Our Mutual Growth

2017

LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI

OCBC NISP

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi*

Laporan Tahunan Terintegrasi ini merupakan laporan secara menyeluruh yang memaparkan informasi dan kinerja perusahaan baik dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Penyusunan Laporan ini telah memenuhi ketentuan peraturan di Indonesia terhadap Perusahaan Terbuka dan Perbankan, ASEAN *Corporate Governance, Global Reporting Initiative* (GRI-G4) dengan opsi inti *(core)* dan *Financial Service Sector Supplement*.

Setiap tahunnya Bank membuat Laporan Tahunan dan ini merupakan tahun kedua bagi Bank memakai format Laporan Tahunan Terintegrasi setelah sebelumnya diterbitkan pada 8 Maret 2017. Laporan ini mencakup periode 1 Januari 2017 hingga 31 Desember 2017. Dalam laporan ini tidak ada pernyataan ulang yang diakibatkan perubahan dalam organisasi. (G4-22)(G4-28)(G4-29)(G4-30).

*Berlanjut ke halaman 382

Penjelasan Tema

Our Mutual Growth

Sebagai bank tertua keempat di Indonesia dengan total aset mencapai lebih dari Rp153,8 triliun di akhir tahun 2017, Bank OCBC NISP kini lebih berkembang pesat ditopang oleh ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan sistem Teknologi Informasi (TI) yang mumpuni serta dapat diandalkan.

Dengan *tagline* baru *"With You",* Bank OCBC NISP senantiasa berkomitmen untuk terus tumbuh kembang bersama dengan masyarakat secara berkesinambungan dengan menyediakan beragam produk dan jasa yang inovatif agar dapat selalu menjadi jawaban atas setiap kebutuhan masyarakat.

Pada tahun 2017, dengan mengusung tema *"Our Mutual Growth"*, Bank OCBC NISP ingin menunjukkan komitmennya dengan bertumbuh bersama nasabah secara khusus dan masyarakat secara umum serta melanjutkan pertumbuhan bisnis yang positif melalui sejumlah pencapaian realisasi target bisnis baik dalam hal kinerja operasional maupun keuangan.

Daftar Isi

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi

Penjelasan Tema *"Our Mutual Growth"* 1
Daftar Isi 2
Kesinambungan Komitmen Melalui Tema 4

01 IKHTISAR KINERJA UTAMA

Ikhtisar Operasional & Pencapaian Kinerja 2017 5
Ikhtisar Data Keuangan Penting 6
Ikhtisar Saham 9
Peristiwa Penting 2017 10
Profil Pemegang Saham Pengendali 12

02 LAPORAN MANAJEMEN

Sambutan Grup CEO OCBC Bank 13
Laporan Dewan Komisaris 15
Laporan Direksi 19
Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Terintegrasi 2017 PT OCBC NISP Tbk 22

03 PROFIL PERUSAHAAN

Data Perusahaan 25
Riwayat Singkat Perusahaan 26
Jejak Langkah 28
Makna Logo & *Brand* Bank OCBC NISP 30
Bidang Usaha 31
Produk dan Jasa 32
Jaringan Kantor Bank Tahun 2017 34
Struktur Organisasi 36
Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan 38
Profil Dewan Komisaris 39
Profil Direksi 42
Komposisi Karyawan 46
Komposisi Pemegang Saham 47
Kronologis Penerbitan Saham 48
Kronologis Penerbitan dan Pencatatan Efek Lainnya 50
Struktur Grup Perusahaan 51
Afiliasi Perusahaan 51
Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal 52
Penghargaan dan Sertifikasi di 2017 54
Nama dan alamat Entitas Anak dan/atau Kantor Cabang atau Kantor Perwakilan 56
Informasi pada Situs Web Perusahaan 56
Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal 56

04 PEMBAHASAN & ANALISIS MANAJEMEN

Tinjauan Bisnis 58
- Perbankan Ritel 58
- Perbankan Bisnis 63

Tinjauan Pendukung Bisnis 67
- Sumber Daya Manusia 67
- Teknologi Informasi 74
- Operasional 75

Tinjauan Keuangan 78
Gambaran Umum Makroekonomi Indonesia Tahun 2017 78
Kondisi Industri Perbankan Indonesia 79
Tinjauan Kinerja Operasional Bank OCBC NISP 80
Kinerja Keuangan Bank OCBC NISP 81
Posisi Keuangan Bank OCBC NISP 84
Informasi Penting Lainnya 91
- Struktur Modal 91
- Kemampuan Membayar Utang 93
- Kebijakan Dividen 94
- Investasi Barang Modal 94
- Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal 95
- Informasi Transaksi material yang Mengandung Benturan Kepentingan atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi 95
- Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal 96
- Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum 96
- Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berdampak Material Terhadap Kinerja Keuangan 97
- Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa atau Jarang Terjadi 97
- Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP) 97
- Informasi dan/atau Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan 97
- Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Berdampak Material Terhadap Kinerja Keuangan 97
- Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) 98
- Target dan Realisasi Tahun 2017 98
- Target Tahun 2018 98

Prospek Usaha dan Prioritas Strategis Tahun 2018 99

05
TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kebijakan Tata Kelola	101
Dasar Penerapan Tata Kelola	101
Prinsip-prinsip Tata Kelola	102
Pedoman Tata Kelola	102
Tujuan dan Komitmen Penerapan Tata Kelola	102
Penilaian Penerapan Tata Kelola	104
Implementasi Tata Kelola Perusahaan Tahun 2017	106
Inisiatif Tata Kelola Perusahaan Tahun 2018	106
Pelaksanaan Konglomerasi Keuangan	107
Rapat Umum Pemegang Saham	108
Dewan Komisaris	112
Direksi	120
Pengungkapan Hubungan Afiliasi Antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali	126
Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris	128
Komite Audit	128
Komite Remunerasi & Nominasi	132
Komite Pemantau Risiko	135
Komite-Komite Eksekutif Direksi	138
Sekretaris Perusahaan	141
Unit Audit Internal	142
Fungsi Kepatuhan	144
Akuntan Publik	145
Manajemen Risiko	146
Perkara Penting dan Permasalahan Hukum yang dihadapi Perusahaan/ Entitas Anak/Anggota Direksi/ Anggota Dewan Komisaris	147
Sanksi Administratif	148
Akses Informasi	148
Kode Etik Perusahaan	151
Buyback Saham dan/atau *Buyback* Obligasi Bank	151
Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah	151
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar	151
Rencana Strategis Bank	152
Kebijakan Anti-Korupsi	152
Aktivitas Terkait Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) Selama Tahun 2017	152
Kebijakan Pengadaan Barang dan/ atau Jasa di Lingkungan Bank	154
Kebijakan Gratifikasi	155
Whistleblowing System	155
Internal Fraud	156
Praktik *Bad Corporate Governance*	157
Penerapan Aspek Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka	158
Laporan Tata Kelola Unit Usaha Syariah (UUS)	160

06
MANAJEMEN RISIKO

Overview Manajemen Risiko 2017	164
Penerapan Manajemen Risiko di Bank OCBC NISP	164
Organisasi dan Tata Kelola Manajemen Risiko	165
Manajemen Risiko Unit Usaha Syariah	167
Pengendalian Risiko Terhadap Produk dan/atau Aktivitas Baru	167
Manajemen Risiko Terintegrasi	167
Permodalan dan Praktik Manajemen Risiko	167
Pengelolaan Risiko Kredit	168
Pengelolaan Risiko Pasar	171
Pengelolaan Risiko Aset dan Liabilitas	173
Pengelolaan Risiko Operasional	175
Pengelolaan Risiko Hukum	176
Pengelolaan Risiko Stratejik	178
Pengelolaan Risiko Kepatuhan	178
Pengelolaan Risiko Reputasi	179
Evaluasi Manajemen Risiko	180
Reviu Atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko	181
Pengelolaan Risiko ke Depan	181
Tabel-Tabel Manajemen Risiko	182

07
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	196
Prinsip dan Kebijakan	196
Visi, Misi, dan Filosofi CSR	196
Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Hidup	196
Tanggung Jawab Terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja (K3)	199
Tanggung Jawab Terhadap Sosial dan Masyarakat	203
Biaya yang Dikeluarkan untuk Mendanai Program CSR Tahun 2017	206
Tanggung Jawab Terhadap Produk dan Nasabah	207

08
LAPORAN KEUANGAN

209

09
DATA PERUSAHAAN

Pejabat Eksekutif	369
Jaringan Kantor	372
Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi	382

Kesinambungan Komitmen Melalui Tema

2016

Moving Ahead Progressively
Bank OCBC NISP melanjutkan serangkaian program kerja strategis yang telah dimulai tahun-tahun sebelumnya dalam rangka membangun keunggulan kompetitif di pasar perbankan nasional.

2017

Our Mutual Growth
Pada tahun 2017, dengan memperkenalkan *tagline* baru yaitu "*With You*" dan tema Laporan Tahunan "*Our Mutual Growth*", Bank OCBC NISP ingin menunjukkan komitmennya untuk terus tumbuh bersama nasabah secara khusus dan masyarakat secara umum, serta melanjutkan pertumbuhan bisnis yang positif melalui sejumlah pencapaian realisasi target bisnis.

2013

72 Years of Dedication in Serving Customers
Bank OCBC NISP terus berkontribusi dalam mendukung pembangunan bangsa dan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengembangkan sumber daya yang dimiliki.

2014

Pursuing Strong Sustainable Growth
Bank OCBC NISP melanjutkan upaya peningkatan kualitas secara menyeluruh untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

2015

75 Years of Sustainable Growth by Creating Values
Bank OCBC NISP terus fokus membina kemitraan yang erat dengan para pemangku kepentingan dalam rangka menciptakan nilai untuk pertumbuhan berkelanjutan.

01
IKHTISAR KINERJA UTAMA

Ikhtisar Operasional dan Pencapaian Kinerja 2017

Bank terbesar ke **9** dari sisi Aset

338

Kantor di Seluruh Indonesia

6.477

Jumlah karyawan

Rp153,8 T

Jumlah Aset

Rp106,3 T

Jumlah Kredit Bruto

Rp113,4 T

Jumlah Dana Pihak Ketiga

Rp7,6 T

Pendapatan Operasional

Rp2,2 T

Laba Bersih

Rp21,8 T

Jumlah Ekuitas

Ikhtisar Data Keuangan Penting (G4-EC1)

Dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar

Keterangan	2017	2016	2015	2014	2013
Laporan Posisi Keuangan					
Jumlah Aset	153.773.957	138.196.341	120.480.402	103.111.114	97.510.106
Jumlah Aset Produktif	142.761.899	127.530.027	110.685.337	94.438.269	88.475.342
Kredit yang diberikan - Bruto	106.349.408	93.362.639	85.879.019	68.363.239	63.967.113
Kredit yang diberikan - Bersih	102.189.794	90.247.652	84.040.768	66.933.612	62.706.614
Dana Pihak Ketiga	113.440.672	103.559.959	87.280.244	72.805.057	68.936.691
Giro	26.137.974	24.511.895	22.506.230	14.025.069	15.990.872
Tabungan	17.580.916	16.289.473	13.646.077	11.250.140	10.839.009
Deposito Berjangka	69.721.782	62.758.591	51.127.937	47.529.848	42.106.810
Pinjaman yang Diterima	-	-	2.757.000	2.477.000	2.434.000
Jumlah Liabilitas	131.989.603	118.689.765	104.069.055	88.167.748	83.970.261
Ekuitas	21.784.354	19.506.576	16.411.347	14.943.366	13.539.845
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya					
Pendapatan Bunga Bersih	6.039.255	5.393.287	4.418.917	3.744.698	3.139.288
Pendapatan Operasional Lainnya	1.512.518	1.415.506	854.463	743.261	879.030
Total Pendapatan Operasional	7.551.773	6.808.793	5.273.380	4.487.959	4.018.318
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan dan Lainnya	1.311.683	1.315.656	454.307	221.335	259.104
Beban Operasional Lainnya	3.362.563	3.150.676	2.818.186	2.489.916	2.215.374
Laba Operasional	2.877.527	2.342.461	2.000.887	1.776.708	1.543.840
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	2.877.654	2.351.102	2.001.461	1.776.712	1.529.716
Laba Bersih	2.175.824	1.789.900	1.500.835	1.332.182	1.142.721
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak	101.954	1.305.329	(32.854)	71.339	(48.235)
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan, Setelah Pajak	2.277.778	3.095.229	1.467.981	1.403.521	1.094.486
Laba yang dapat Diatribusikan kepada:					
Pemilik	2.175.824	1.789.900	1.500.835	1.332.182	1.142.721
Kepentingan Non-Pengendali	-	-	-	-	-
Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada:					
Pemilik	2.277.778	3.095.229	1.467.981	1.403.521	1.094.486
Kepentingan Non-Pengendali	-	-	-	-	-
Laba Bersih per Saham Dasar (Nilai Penuh)	189,65	156,01	130,82	116,12	128,89

Rasio Keuangan, Kepatuhan dan Lain-lain

Keterangan	2017	2016	2015	2014	2013
Rasio Keuangan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	17,51%	18,28%	17,32%	18,74%	19,28%
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Bruto	1,79%	1,88%	1,30%	1,34%	0,73%
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Bersih	0,72%	0,77%	0,78%	0,80%	0,35%
Rasio Laba Bersih terhadap Aset (ROA)	1,96%	1,85%	1,68%	1,79%	1,81%
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (ROE)	10,66%	9,85%	9,60%	9,68%	11,87%
Rasio Marjin Bunga Bersih (NIM)	4,47%	4,62%	4,07%	4,15%	4,11%
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	77,07%	79,84%	80,14%	79,46%	78,03%
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	93,42%	89,86%	98,05%	93,59%	92,49%
Rasio Kredit terhadap Pendanaan (LFR)	91,24%	88,20%	95,36%	-	-
Rasio Giro & Tabungan (CASA)	38,54%	39,40%	41,42%	34,72%	38,92%
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	153,84%	166,91%	163,47%	-	-
Rasio Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
Pihak Terkait	-	-	-	-	-
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-
Persentase Pelampauan BMPK					
Pihak Terkait	-	-	-	-	-
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-
Giro Wajib Minimum (GWM)					
GWM Utama Rupiah	6,51%	6,56%	7,55%	8,13%	8,14%
GWM Sekunder Rupiah	22,44%	21,75%	12,56%	30,68%	26,93%
GWM Valuta Asing	8,01%	8,26%	8,02%	8,30%	8,44%
Posisi Devisa Netto (PDN)	3,50%	1,22%	1,04%	0,95%	0,40%
Lain-Lain					
Rasio Laba Bersih terhadap Total Pendapatan Operasional	28,81%	26,29%	28,46%	29,68%	28,44%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	605,89%	608,46%	634,13%	590,01%	620,17%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	85,83%	85,88%	86,38%	85,51%	86,11%
Indikator Utama Lainnya					
Jumlah Karyawan	6.477	6.796	6.922	6.654	6.735
Jumlah Jaringan Kantor	338	340	339	337	339
Jumlah ATM	758	763	759	759	752
Saham yang ditempatkan dan disetor - Rp juta (11.472.648.486 lembar saham)	1.434.081	1.434.081	1.434.081	1.434.081	1.434.081

Catatan:
1. Industri perbankan tidak menggunakan Rasio Lancar.
2. Perusahaan tidak memiliki investasi pada perusahaan asosiasi pada tahun 2013-2017.
3. Total biaya dana Perusahaan (%) dapat dilihat pada halaman 94 dalam Laporan Tahunan Terintegrasi ini.

Jumlah Aset & Rasio Laba Bersih terhadap Aset (ROA)

Rp triliun, kecuali %

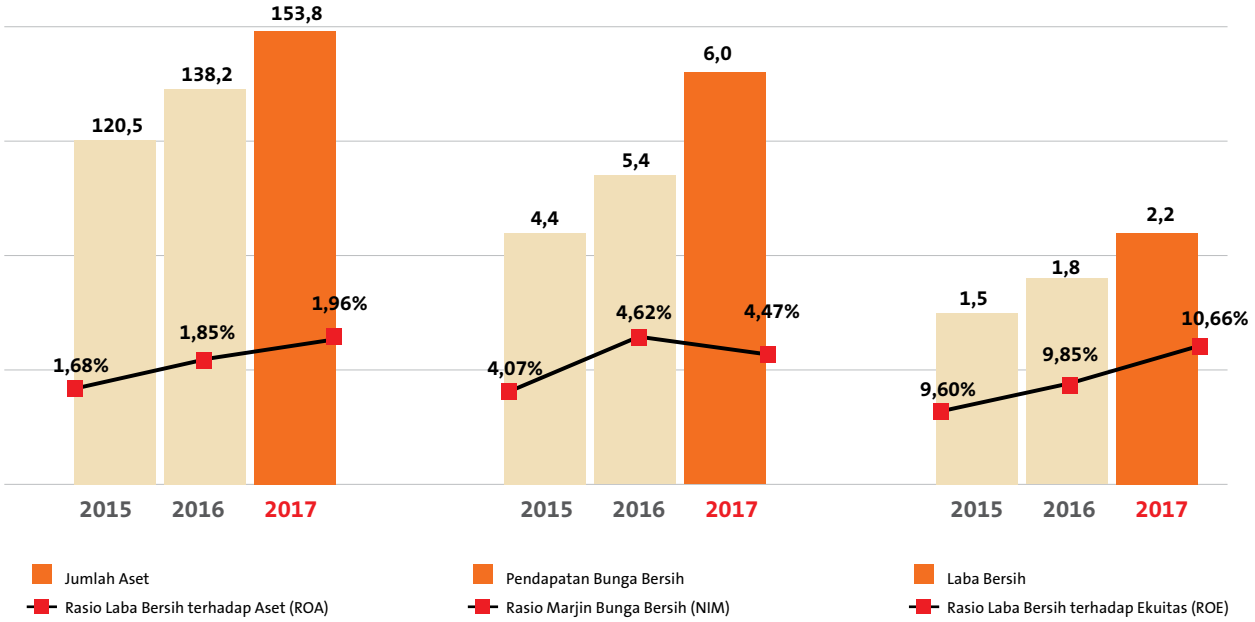

Pendapatan Bunga Bersih & Rasio Marjin Bunga Bersih (NIM)

Rp triliun, kecuali %

Laba Bersih & Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (ROE)

Rp triliun, kecuali %

Dana Pihak Ketiga & Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)

Rp triliun, kecuali %

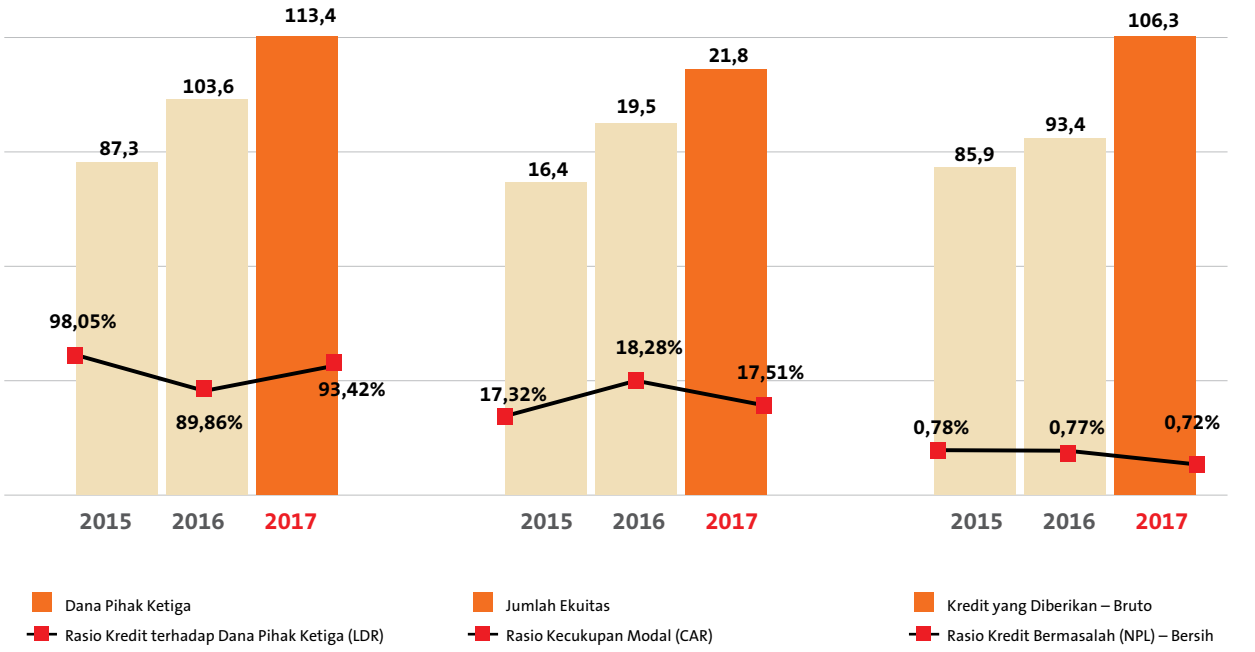

Total Ekuitas & Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rp triliun, kecuali %

Kredit yang Diberikan – Bruto & Rasio Kredit Bermasalah (NPL) – Bersih

Rp triliun, kecuali %

Ikhtisar Saham

Harga Tertinggi, Terendah & Penutupan, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Saham Beredar

	Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan IIII	Triwulan IV
Tertinggi (Rp)	2017	1.900	1.840	1.900	2.320
	2016	1.325	1.510	2.120	2.750
Terendah (Rp)	2017	1.605	1.700	1.750	1.800
	2016	1.185	1.210	1.300	1.530
Penutupan (Rp)	2017	1.870	1.800	1.865	1.875
	2016	1.185	1.225	1.675	2.070
Volume Perdagangan (ribu lembar)	2017	627	1.470	6.372	31.357
	2016	57.504	3.006	3.538	1.241
Kapitalisasi Pasar (Rp)	2017	21.239.250.589.920	20.444.198.428.800	21.182.461.149.840	21.296.040.030.000
	2016	13.459.097.298.960	13.913.412.819.600	19.024.462.426.800	23.510.828.193.120
Jumlah Saham Beredar	2017	11.472.648.486	11.472.648.486	11.472.648.486	11.472.648.486
	2016	11.472.648.486	11.472.648.486	11.472.648.486	11.472.648.486

Grafik Harga Penutupan dan Volume Perdagangan Saham 5 Tahun Terakhir

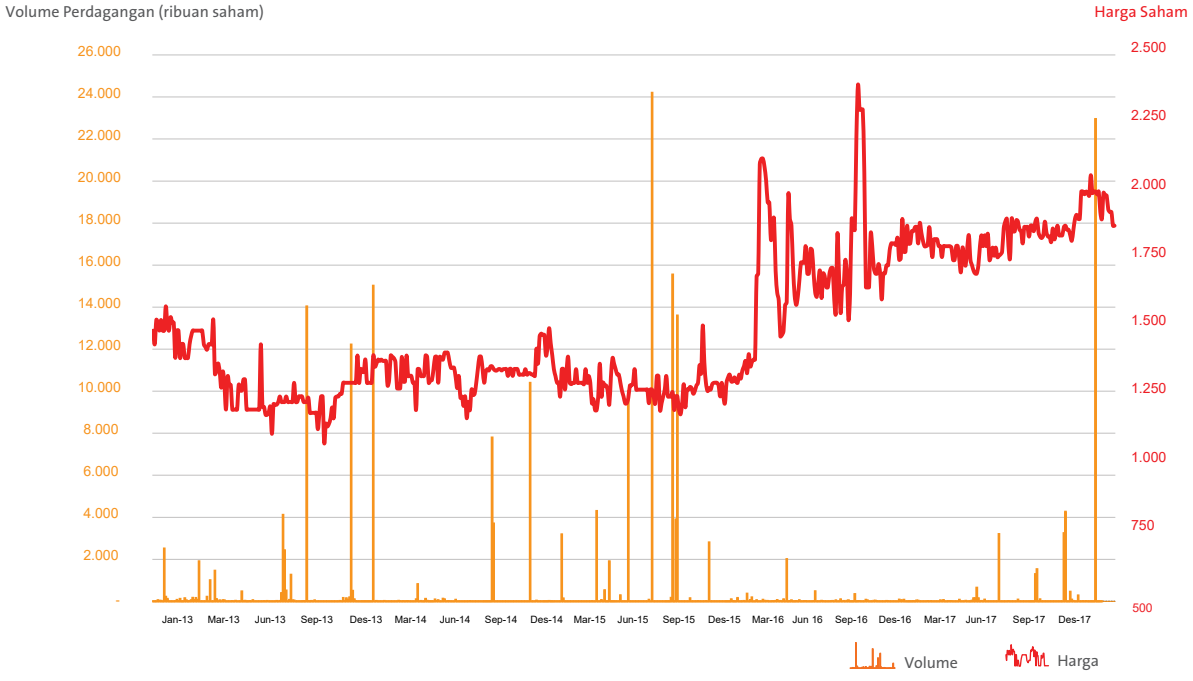

Riwayat Dividen

Keterangan	2003	2002	2000
Laba Bersih (Rp)	176.745.526.506	92.364.173.665	60.290.000.756
Jumlah Saham	4.133.979.422	4.052.921.001	1.215.876.301
Dividen Tunai per Saham (Rp)	10	1	15
Dividen Tunai (Rp)	41.339.794.220	4.052.921.002	18.238.144.515
Dividen Saham (Rp)	-	16.211.684.008	-
Jumlah Dividen (Rp)	41.339.794.220	20.264.605.010	18.238.144.515
Dividen terhadap Laba Bersih (%)	23,39	21,94	30,25

2004 - 2016: Tidak membagikan dividen sesuai persetujuan pemegang saham untuk menginvestasikan kembali semua laba untuk pengembangan usaha.

Peristiwa Penting 2017

Januari

Untuk memperluas inklusi keuangan di Indonesia bagian timur, Bank OCBC NISP membuka kantor cabang di Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT). Peresmian kantor cabang dilakukan oleh Wakil Gubernur NTT – Drs. Benny Alexander Litelnoni, S.H., M.Si, dan dihadiri oleh Regulator setempat.

Februari

Bank OCBC NISP meluncurkan Kartu Kredit Voyage yang dipersembahkan bagi Nasabah *high affluent* (*business owner, professional*, dan eksekutif), dengan fasilitas layanan *concierge* premium, terutama di bidang *travel* dan *lifestyle*.

Maret

Dalam rangka memperingati *International Women's Day*, bekerja sama dengan OCBC Group, *Human Capital* mengumpulkan beberapa kisah inspiratif yang menurut karyawan Bank OCBC NISP merupakan figur wanita yang memberikan kontribusi untuk membuat perbedaan dalam kehidupannya maupun lingkungan sekitarnya.

April

Bank OCBC NISP menyelenggarakan event *One Wealth* dengan tema *"Go Inside Get Insight"* di yang bertujuan untuk memberikan *added value* dalam memaksimalkan investasi nasabah dan masyarakat luat pasca *Tax Amnesty*, dengan *key note speaker* Luhut Binsar Panjaitan, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman.

Mei

Bank OCBC NISP memperkuat posisi sebagai salah satu penyedia layanan *wealth management* terkemuka di Indonesia dengan memperkenalkan layanan *Private Banking* untuk memberikan solusi keuangan yang komprehensif dan menyeluruh kepada Nasabah *high networth*.

Juni

Bank OCBC NISP merelokasi cabang Sunter Podomoro ke Danau Sunter untuk dapat melayani nasabah dengan lebih baik dan memberikan pelayanan *'ONE STOP SOLUTION'* untuk semua segmen Nasabah.

Juli

Bank OCBC NISP menerima sekaligus 5 penghargaan dari Asian Banking & Finance Banking dalam ajang *Retail Banking and Wholesale Banking Award* di Singapura.

Agustus

Bank OCBC NISP meluncurkan program Poin Seru 2017 yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas perbankan sehari-hari seperti menabung, pembayaran dan pembelian *via* internet atau *Mobile Banking,* transaksi kartu debit, dan pembelian produk *wealth management* seperti *Bancassurance* serta Reksadana *online*.

September

Bank OCBC NISP Service Award – Pemberian penghargaan kepada karyawan dan cabang yang memberikan pelayanan terbaik kepada Nasabah.

Oktober

Mengadakan *Career Fair* untuk memberikan informasi secara menyeluruh mengenai fungsi-fungsi yang ada di Bank OCBC NISP kepada karyawan sebagai komitmen Bank atas kebutuhan karyawan dalam mempersiapkan pengembangan kariernya.

November

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa yang diselenggarakan pada 1 November 2017 di Jakarta mengangkat Betti S. Alisjahbana sebagai Komisaris Independen dengan masa jabatan efektif setelah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Bank tahun 2020.

Desember

Bank OCBC NISP kembali mendapatkan predikat sebagai Perusahaan Sangat Terpercaya dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI Award) dari *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).

Profil Pemegang Saham Pengendali

PROFIL PEMEGANG SAHAM PENGENDALI: OCBC BANK

Sejak tahun 2005, OCBC Overseas Investments Pte. Ltd. yang merupakan anak perusahaan dari Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Bank) telah menjadi pemegang saham mayoritas, dengan kepemilikan per akhir tahun 2017 sebesar 85,1%. Selanjutnya, OCBC Bank sebagai pemegang saham pengendali senantiasa memberikan dukungan penuh kepada Bank OCBC NISP.

OCBC Bank merupakan bank tertua di Singapura yang terbentuk pada tahun 1932 dari penggabungan tiga bank lokal, dengan bank yang tertua telah berdiri sejak tahun 1912. Saat ini OCBC Bank dikenal sebagai penyedia jasa keuangan kedua terbesar di Singapura berdasarkan jumlah aset, dengan total aset sebesar S$455 miliar pada tanggal 31 Desember 2017. OCBC Bank tercatat pada SGX-ST, dan merupakan salah satu perusahaan publik terbesar di Singapura berdasarkan kapitalisasi pasar. Jumlah kapitalisasi pasar OCBC Bank mencapai S$52 miliar pada tanggal 31 Desember 2017, berdasarkan harga penutupan saham biasa perusahaan. OCBC Bank merupakan salah satu bank dengan peringkat tertinggi di dunia, memiliki peringkat "Aa1" dari Moody's. Diakui akan stabilitas dan keuangannya yang kuat, OCBC Bank secara konsisten merupakan salah satu dari *the World's Top 50 Safest Banks* yang diberikan oleh *Global Finance* dan merupakan *Best Managed* Bank di Singapura yang diberikan oleh *The Asian Banker.*

OCBC Bank adalah grup perbankan yang menawarkan beragam jasa perbankan komersial, spesialis jasa keuangan dan pengelolaan aset keuangan, termasuk pribadi, korporasi, *investment banking, private banking* dan *transaction banking* sampai dengan tresuri, asuransi, *asset management* dan jasa perantara perdagangan efek. OCBC Bank mempekerjakan lebih dari 29.000 karyawan secara global, dan memiliki operasional di 18 negara dan kawasan, termasuk Singapura, Malaysia, Indonesia, China, Hong Kong, Makau, Taiwan, Thailand, Korea Selatan, Jepang, Australia, Inggris, dan Amerika Serikat. Pasar utama grup OCBC Bank adalah Singapura, Malaysia, Indonesia, dan China. Pada 31 Desember 2017, OCBC Bank telah memiliki jaringan global meliputi lebih dari 600 kantor cabang dan perwakilan, termasuk lebih dari 50 cabang di Singapura, lebih dari 40 cabang di Malaysia, 338 kantor di Indonesia, dan lebih dari 100 kantor cabang dan cabang pembantu di Hong Kong, China dan Makau dibawah naungan OCBC Wing Hang.

Layanan keuangan lainnya dari OCBC Bank, seperti asuransi, *private banking, asset management* dan perantara perdagangan efek, dilakukan melalui anak perusahaan. Memiliki 87,90% saham Great Eastern Holdings Limited, yang tercatat di SGX-ST dan merupakan perusahaan asuransi jiwa tertua dan terdepan di Singapura dan Malaysia. Anak perusahaan Great Eastern Holdings di bidang *asset management, Lion Global Investors,* adalah salah satu perusahaan *asset management* terbesar di Asia Tenggara. Jasa bisnis *private banking* didukung oleh anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya yaitu Bank of Singapore yang memiliki total dana kelolaan sebesar US$99 miliar pada 31 Desember 2017.

DUKUNGAN BAGI BANK OCBC NISP

OCBC Bank terus mendukung Bank OCBC NISP dalam memperluas proposisi perbankan individu termasuk mengembangkan segmen *affluent,* serta melalui pembagian pengalaman di berbagai bidang, termasuk manajemen produk, pemasaran, *branding, channel delivery,* manajemen risiko, audit, teknologi informasi serta *platform* dan proses operasional, seraya meningkatkan operasionalnya yang bermutu tinggi.

Banyak kemajuan penting yang telah diraih selama ini berkat kolaborasi erat antara OCBC Bank dan Bank OCBC NISP, termasuk jasa pengiriman uang yang cepat antara Singapura dan Indonesia disamping kerja sama ATM di Singapura dan Indonesia; peluncuran *platform* layanan *wealth management* yang lengkap untuk nasabah konsumer, termasuk kolaborasi dengan PT OCBC Sekuritas Indonesia dan Great Eastern Life; peluncuran layanan *Private Banking, Premier Banking* dan kartu kredit; peluncuran versi lokal dari layanan *platform cash management* unggulan OCBC Bank yaitu Velocity@ocbc oleh Bank OCBC NISP; serta adaptasi model bisnis OCBC Bank yang sukses di segmen usaha kecil dengan penekanan pada proses yang efisien serta produk dan layanan yang sederhana, cepat dan mudah bagi nasabah. Dalam rangka membangun budaya *service excellence,* OCBC Bank juga telah meluncurkan program *customer engagement* dan pelatihan berkualitas bagi staf Bank OCBC NISP. Sejumlah karyawan Bank OCBC NISP juga telah mendapat manfaat dari program *staff attachment* di OCBC Bank. OCBC Bank juga memberikan dukungan dan pengarahan melalui perwakilannya di Dewan Komisaris Bank OCBC NISP (Samuel Nag Tsien - CEO dan Lai Teck Poh - Direktur).

02
LAPORAN MANAJEMEN

Sambutan Grup CEO OCBC Bank

Melalui pelaksanaan strategi pertumbuhan seimbang dan berkelanjutan yang dilakukan secara konsisten, perolehan total aset dan dana pihak ketiga Bank OCBC NISP tumbuh pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri.

Samuel Nag Tsien
Group CEO OCBC Bank - Singapura

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Dengan senang hati saya ingin menyampaikan bahwa Bank OCBC NISP kembali berhasil mencatatkan laba bersih pada tahun 2017. Hal ini dicapai melalui pelaksanaan strategi pertumbuhan seimbang dan berkelanjutan secara konsisten. Total aset dan dana pihak ketiga tumbuh pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata industri, sementara Bank terus mempertahankan posisi likuiditas dan rasio modal yang kuat serta kualitas aset yang sehat. Penerapan manajemen risiko secara disiplin juga telah membuktikan kembali kinerja keuangan Bank OCBC NISP yang sehat, yang ditunjukkan dengan peringkat perusahaan "AAA" dari Fitch Ratings Indonesia dan Pefindo, yang merupakan peringkat kredit tertinggi yang diberikan kepada perusahaan di Indonesia.

Bank OCBC NISP memiliki ciri khas yang berbeda dalam menjalankan komitmennya terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang diterima sebagai bentuk pengakuan atas dedikasinya dalam menegakkan standar tertinggi penerapan tata kelola perusahaan. Merupakan suatu kebanggaan untuk melihat berbagai kegiatan *Corporate Social Responsibility* Bank OCBC NISP yang memberikan manfaat bagi masyarakat di berbagai bidang pendidikan, komunitas sosial dan lingkungan.

Budaya kolaborasi yang sangat kuat antara OCBC Group dan Bank OCBC NISP dijaga melalui berbagi keahlian, pengetahuan pasar dan pemanfaatan kemampuan di bidang *branding* dan marketing, pengembangan produk, audit, manajemen risiko, teknologi informasi dan operasi. Misalnya, pemanfaatan nilai-nilai sinergis dalam memperluas pengembangan layanan wealth management di Indonesia, menyusul peluncuran layanan *private banking*, yang menandai tonggak penting bagi OCBC Group dan Bank OCBC NISP.

Tahun 2017 merupakan tahun yang penting bagi OCBC Group dimana kami merayakan ulang tahun ke-85 berdirinya OCBC di tahun 1932. Kami bangga dengan reputasi kami sebagai lembaga keuangan tepercaya yang dibangun berdasarkan kehati-hatian, integritas dan kepercayaan. Saya juga dengan senang hati melaporkan bahwa OCBC Group mencapai jumlah pendapatan yang sangat kuat di tahun 2017, dengan laba bersih setelah pajak menembus angka S$4 miliar untuk pertama kalinya yaitu sebesar S$4,15 miliar. Kinerja kami yang kuat didorong oleh momentum pertumbuhan yang berkelanjutan di tiga pilar bisnis yaitu perbankan, *Wealth Management* dan asuransi. Bersama Bank OCBC NISP, seluruh anak perusahaan utama di bidang perbankan dan asuransi melaporkan kenaikan laba selama tahun berjalan. Pertumbuhan kredit Grup berbasis luas, serta pendapatan perbankan dan asuransi juga tumbuh sangat kuat. Kami juga membuat cadangan dengan hati-hati untuk menunjang pertumbuhan pinjaman dan memperkuat posisi permodalan, likuiditas dan pendanaan.

Ke depan, sentimen di wilayah regional telah meningkat sejalan dengan indikator ekonomi yang kuat dan kepercayaan bisnis yang membaik, yang mendorong optimisme baru di pasar utama kami. OCBC Group akan terus tumbuh secara berkelanjutan di seluruh lini bisnis kami yang terdiversifikasi dan berinvestasi di waralaba kami, sambil tetap waspada terhadap kejadian geopolitik dan volatilitas pasar keuangan.

Dalam kesempatan ini, saya juga ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada para nasabah dan pemegang saham Bank OCBC NISP atas kepercayaan dan dukungan yang terus-menerus. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada Dewan Komisaris, Direksi, manajemen dan karyawan Bank OCBC NISP, atas usaha anda yang berdedikasi dalam mewujudkan pencapaian luar biasa tahun ini.

Dengan penuh hormat,

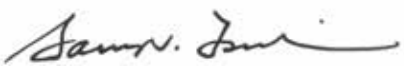

SAMUEL NAG TSIEN
Grup CEO OCBC Bank - Singapura

Laporan Dewan Komisaris

Walaupun kondisi ekonomi sangat menantang selama beberapa tahun terakhir, Bank OCBC NISP berhasil menjaga kualitas aset dengan sangat baik dan tetap dapat tumbuh secara dinamis berkesinambungan.

Pramukti Surjaudaja
Presiden Komisaris

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang relatif stabil dibandingkan negara-negara regional pada tahun 2017 didukung oleh perekonomian global dan kondisi domestik yang menguat sebagai hasil dari reformasi struktural perekonomian yang terus berlanjut dan secara bertahap mulai memberikan dampak positif.

Pertumbuhan investasi naik ke level tertinggi dalam tiga tahun terakhir, terutama dipengaruhi oleh meningkatnya kinerja investasi, baik investasi bangunan maupun non bangunan. Kinerja investasi bangunan meningkat sejalan dengan terus berlanjutnya pembangunan konstruksi sektor swasta dan proyek infrastruktur pemerintah. Kinerja investasi non bangunan tetap tumbuh tinggi seiring dengan harga komoditas yang masih positif dan tinggi. Walaupun pertumbuhan sektor konsumsi relatif mendatar, hal tersebut dimungkinkan karena masih ada penyesuaian-penyesuaian sehubungan reformasi ekonomi yang dampaknya membutuhkan waktu untuk terealisasi.

Pada sektor perbankan nasional, meskipun masih ada tantangan antara lain dari dampak peningkatan pinjaman bermasalah, industri perbankan masih dalam kondisi yang sehat dengan rasio permodalan yang jauh diatas persyaratan minimum. Penyaluran kredit dan pertumbuhan dana pihak ketiga juga masih positif, terutama didorong oleh optimisme kondisi ekonomi tahun 2017 akan lebih baik dibanding tahun sebelumnya dan adanya penurunan suku bunga sejalan pelonggaran kebijakan moneter.

PENILAIAN KINERJA BANK DAN DIREKSI

Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasehat kepada Direksi guna memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan operasional Bank berlandaskan rencana bisnis yang telah disetujui dan terselenggaranya praktik GCG yang sehat dan efektif di seluruh tingkatan organisasi. Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya antara lain melalui penyelenggaraan rapat formal, informal dan rapat periodik antara Dewan Komisaris dengan Direksi serta pemberdayaan pelaksanaan tugas komite-komite yang membantu Dewan Komisaris seperti Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi sehingga Dewan Komisaris dapat mengarahkan, memantau dan mengevaluasi kebijakan dan inisiatif strategis Bank, termasuk memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi audit intern, akuntan publik, hasil pengawasan OJK dan otoritas pengawas lainnya.

Berdasarkan hasil pengawasan sepanjang tahun 2017, Dewan Komisaris berpendapat Direksi telah menjalankan rencana bisnis dan implementasi strategi Bank dengan sangat baik. Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas keberhasilan Direksi secara konsisten mencapai pertumbuhan yang sehat dan kinerja yang berkesinambungan. Pertumbuhan dan kinerja tersebut dinilai lebih baik dibandingkan dengan bank-bank sejenis di tengah kondisi yang penuh tantangan.

Pada tahun 2017 Bank OCBC NISP berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp2,2 triliun, meningkat 22% dibandingkan tahun sebelumnya atau mencapai 101% dari target yang telah ditetapkan. Rasio ROA dan ROE masing-masing sebesar 2,0% dan 10,7%, lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya masing-masing ROA dan ROE sebesar 1,8% dan 9,8%.

Pada akhir tahun 2017, total aset tercatat sebesar Rp153,8 triliun atau naik sebesar 11% dibandingkan dengan akhir tahun 2016. Dalam rangka penyaluran kredit, Bank OCBC NISP telah menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari realisasi penyaluran kredit yang mencapai Rp106,3 triliun pada akhir tahun 2017 atau meningkat sebesar 14% dari tahun sebelumnya. Rasio kredit bermasalah bruto (NPL) terjaga di 1,8%, jauh lebih rendah dibandingkan rasio NPL industri perbankan yang sebesar 2,6%.

Pada akhir tahun 2017, dana pihak ketiga mencapai Rp113,4 triliun atau tumbuh sebesar 10% dari tahun sebelumnya.

Tingkat kesehatan permodalan Bank OCBC NISP masih terjaga dengan baik yang tercermin dari rasio CAR mencapai 17,5% pada akhir tahun 2017, lebih tinggi dari ketentuan kecukupan modal minimum yang ditetapkan oleh regulator.

PENGAWASAN TERHADAP IMPLEMENTASI STRATEGI

Prioritas strategis Bank OCBC NISP di tahun 2017 adalah:

1. Memperkuat model bisnis Bank.
2. Melanjutkan transformasi di berbagai bidang antara lain untuk terus meningkatkan produktivitas dan efektivitas pelayanan kepada nasabah.
3. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas, baik di bidang *human capital* maupun operasional dan teknologi.
4. Mengeksekusi ketiga lini penjagaan (*Three Lines of Defense*) secara efektif.
5. Memperkuat *brand*.
6. Mengoptimalkan sinergi dengan OCBC Group.

Strategi-strategi tersebut telah dilaksanakan dengan baik, sehingga pada tahun 2017 Bank OCBC NISP berhasil menunjukkan pertumbuhan yang sehat didukung oleh kualitas kredit yang terjaga dengan baik .

AKTIVITAS DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE-KOMITE YANG MEMBANTU DEWAN KOMISARIS

Selama tahun 2017, komite-komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsinya dengan sangat baik. Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi telah memantau serta mengawasi perkembangan Bank OCBC NISP termasuk kinerja Direksi, antara lain memastikan kepatuhan di setiap tingkatan organisasi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta penerapan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/ GCG*).

Komite Audit telah membantu Dewan Komisaris melalui pelaksanaan evaluasi dan pemantauan yang efektif menyangkut aspek transparansi, akuntabilitas serta kepatuhan. Hal ini dilakukan antara lain dengan memastikan terselenggaranya proses pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, melakukan reviu dan evaluasi untuk meyakinkan terselenggaranya proses audit internal dan eksternal yang independen dan *obyektif*, memantau kecukupan sistem pengendalian intern, serta terselenggaranya praktik tata kelola yang sehat.

Komite Pemantau Risiko telah berkontribusi signifikan, antara lain melalui evaluasi dan pemberian rekomendasi atas kebijakan manajemen risiko serta pemantauan terselenggaranya tugas satuan kerja manajemen risiko yang independen dan pemberian rekomendasi untuk hal-hal relevan yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan kontribusi penting dalam memberikan masukan dan rekomendasi terkait kebijakan remunerasi, nominasi, penilaian kinerja, serta terselenggaranya sistem remunerasi yang wajar sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian juga telah melakukan fungsi kerja dengan baik dalam hal nominasi.

Dalam rangka pelaksanaan konglomerasi keuangan dan peran Bank sebagai Entitas Utama, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah berkontribusi dalam mendukung Dewan Komisaris Entitas Utama untuk mengevaluasi dan memberikan rekomendasi atas pelaksanaan tata kelola terintegrasi antara lain melalui penilaian kecukupan pengendalian intern terintegrasi dan kecukupan pelaksanaan fungsi kepatuhan terintegrasi.

Dewan Komisaris melaksanakan tugas pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi melalui rapat formal, informal dan rapat secara periodik dengan Direksi. Pada rapat bersama dengan Direksi, Dewan Komisaris mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan dan inisiatif stratejik Bank.

Di samping rapat periodik, Dewan Komisaris juga melakukan rapat tambahan dengan Direksi untuk membahas isu stratejik. Dalam upaya mendapatkan informasi mengenai penerapan tata kelola dan kondisi terkini di lapangan, Dewan Komisaris juga melakukan beberapa kunjungan langsung ke kantor-kantor cabang dan berdiskusi langsung dengan karyawan dan nasabah-nasabah setempat.

EVALUASI ATAS IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Menyadari bahwa implementasi GCG merupakan faktor fundamental untuk mencapai pertumbuhan dan kinerja yang berkesinambungan, maka pengawasan Dewan Komisaris terhadap implementasi GCG dilakukan melalui komite-komite dibawah Dewan Komisaris dengan menggunakan pendekatan holistik dan stratejik. Setiap komite, sesuai lingkup tugasnya, memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kualitas implementasi

GCG. Oleh karena itu, melalui pemberdayaan, komite-komite, fokus pengawasan yang menjadi perhatian utama Dewan Komisaris diarahkan pada terselenggaranya praktik GCG yang sehat dan efektif, berlandaskan prinsip-prinsip GCG.

Bank telah melakukan penilaian sendiri terhadap penerapan GCG untuk periode Januari-Juni 2017 dan periode Juli-Desember 2017, sesuai dengan SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Hasil penilaian tersebut menunjukan nilai komposit 1 dengan predikat "Sangat Baik" yaitu mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik. Hal ini mencerminkan pemenuhan prinsip-prinsip Tata Kelola yang memadai, dengan beberapa kelemahan yang tidak signifikan dan telah dilakukan perbaikan oleh manajemen.

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Bank OCBC NISP telah melakukan penilaian dan melaporkan profil risiko komposit berdasarkan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Terkait dengan pengawasan atas sistim pengendalian internal, pengelolaan risiko dan tata kelola, Dewan Komisaris memberi perhatian yang sangat besar melalui Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko untuk terus menerus secara berkala melakukan pemantauan untuk memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti setiap temuan audit dan rekomendasi perbaikan baik dari Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), akuntan publik, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan maupun hasil pengawasan otoritas lainnya, serta melakukan pemantauan kesesuaian pelaksanaan manajemen risiko dengan kebijakan risiko, *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan.

PANDANGAN ATAS PENERAPAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* (WBS)

Whistleblowing adalah sarana untuk melaporkan tindakan penyalahgunaan wewenang, tindakan *fraud* atau pelanggaran kode etik perusahaan yang dilakukan oleh karyawan yang dapat merugikan perusahaan. Bank mengembangkan program *whistleblowing* dengan tujuan agar karyawan Bank tidak merasa khawatir atau takut untuk menyampaikan pelaporan pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan dari tingkat paling bawah sampai dengan tingkat yang paling tinggi. Laporan *whistleblowing* yang diterima, akan diproses terlebih dahulu oleh unit yang berwenang. Dewan Komisaris sangat peduli terhadap penerapan program *whistleblowing* di Bank. Peran Dewan Komisaris terlihat dari arahan dan dukungan dalam sosialisasi untuk terus memperkuat kanal *whistleblowing* yang ada di Bank. Dewan Komisaris mempunyai pandangan bahwa program *whistleblowing* di Bank sudah semakin baik, terlihat dari peningkatan penggunanya.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Kami ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Roy A. Karaoglan yang telah menjabat sebagai Komisaris Independen Bank selama lebih dari 13 tahun dan menjalani masa pensiun karena ketentuan batasan umur. Dedikasi dan kontribusi beliau sangat luar biasa dan berharga bagi Bank.

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Maret 2017 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 1 November 2017 dan persetujuan OJK, Bank telah mengangkat Hardi Juganda sebagai Komisaris Independen efektif sejak 27 November 2017 dan Betti S. Alisjahbana sebagai Komisaris Independen efektif per 7 Desember 2017.

Dengan demikian, Susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

- Presiden Komisaris : Pramukti Surjaudaja
- Wakil Presiden Komisaris (Independen) : Peter Eko Sutioso
- Komisaris : Samuel Nag Tsien
- Komisaris : Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)
- Komisaris Independen : Jusuf Halim
- Komisaris Independen : Kwan Chiew Choi
- Komisaris Independen : Betti S. Alisjahbana
- Komisaris Independen : Hardi Juganda

PROSPEK BISNIS 2018

Secara umum, lingkungan eksternal yang kondusif, fundamental yang sehat dan kemajuan dalam reformasi struktural mendukung perkembangan perekonomian Indonesia di tahun 2018.

Pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan meningkat diatas 5%, ditopang kombinasi peningkatan kinerja ekspor dan investasi.

Pertumbuhan ekspor diperkirakan akan tetap kuat di tahun 2018, didorong oleh permintaan eksternal yang kuat seiring dengan pertumbuhan ekonomi global yang lebih cepat dan *rebound*nya perdagangan global.

Akselerasi investasi seiring pemulihan harga komoditas yang terus berlanjut, meningkatnya kepercayaan investor yang didukung oleh kenaikan *Investment Grade*, dan penurunan suku bunga kredit komersial.

Konsumsi swasta juga diperkirakan akan meningkat sejalan dengan inflasi yang moderat, nilai tukar yang stabil, kepercayaan konsumen yang lebih kuat dan suku bunga kredit konsumen yang rendah. Dalam hal ini, inflasi diperkirakan akan meningkat pada kisaran 4%, dengan asumsi tidak ada cuaca ekstrem yang mengganggu produksi pangan.

Industri perbankan akan mengalami perbaikan dalam lingkungan operasi dan kualitas aset, terutama disokong oleh pertumbuhan ekonomi, kebijakan makroekonomi pro-bisnis dan perbaikan harga komoditas.

Dengan membaiknya kondisi bisnis, rasio kecukupan modal perbankan di Indonesia dalam posisi aman serta *net interest margin* tertinggi di antara negara-negara *Emerging Market*, memberikan penyangga yang kuat untuk meredam biaya penurunan kualitas aset. Pendanaan dan likuiditas dalam sistem perbankan juga diperkirakan akan stabil mendukung ekspansi kredit.

Namun demikian, kami senantiasa menekankan kepada Direksi untuk senantiasa seksama, mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam mengeksekusi prioritas strategi di tahun depan, walaupun tekanan dari laju rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*/ NPL) di industri perbankan nasional diproyeksi akan terus turun.

APRESIASI

Pada kesempatan yang baik ini, kami mengucapkan terima kasih dan menyampaikan apresiasi sedalam-dalamnya atas dukungan dan kepercayaan dari para nasabah, pemegang saham, keluarga Bank OCBC NISP, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan, serta para pemangku kepentingan lainnya yang telah memberikan kepercayaan, dukungan dan dedikasi sehingga Bank OCBC NISP dapat terus berkembang baik dengan berkesinambungan.

Kami berharap Bank OCBC NISP dapat tumbuh berkesinambungan menjadi bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya, terus mendukung kemajuan pembangunan perekonomian di Indonesia.

Dengan penuh hormat,

PRAMUKTI SURJAUDAJA
Presiden Komisaris

Laporan Direksi (G4-1)

Bank OCBC NISP berhasil memperoleh total laba bersih sebesar Rp2,2 triliun pada tahun 2017. Total aset Bank OCBC NISP tumbuh 11% menjadi Rp153,8 triliun. Pencapaian ini sekaligus menempatkan Bank OCBC NISP sebagai Bank nasional terbesar ke-9 dari sisi total aset dengan pangsa pasar sekitar 2,1%.

Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Tahun 2017, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tumbuh mencapai 5,1%, didorong oleh laju investasi terutama dibidang infrastruktur, transportasi dan energi, yang didukung kebijakan moneter, deregulasi serta adanya kenaikan kinerja ekspor dan impor secara nyata didorong oleh kenaikan harga komoditas dan perbaikan perdagangan regional.

Tingkat inflasi juga terjaga seiring rendahnya kenaikan harga makanan yang didorong oleh kondisi cuaca yang baik serta usaha pemerintah dalam mengatasi masalah di sisi persediaan di tingkat daerah. Nilai Rupiah juga relatif stabil dan memberikan pengaruh minimal pada pergerakan harga di pasaran. Neraca perdagangan yang positif juga sedikit banyak mendorong perbaikan pada neraca pembayaran.

Khusus industri perbankan, sistem keuangan juga relatif stabil. Walaupun kualitas aset perbankan tetap menjadi perhatian karena perlambatan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir, rasio kredit terhadap PDB yang masih rendah dan tingkat permodalan perbankan nasional yang baik, telah membatasi risiko sistem terhadap makroekonomi. Risiko kredit korporasi dalam mata uang asing juga banyak berkurang sejalan implementasi peraturan yang mewajibkan lindung nilai atas eksposur mata uang asing.

KEBIJAKAN STRATEGIS

Bank OCBC NISP berhasil membukukan kinerja positif pada tahun 2017, dengan merumuskan prioritas strategi yang ditetapkan, antara lain yaitu:

1. Memperkuat model bisnis Bank dan meningkatkan *customer experience* diseluruh saluran layanan.
2. Melanjutkan transformasi di bidang *human capital* (*people*), proses dan teknologi.
3. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas diantaranya mengintegrasikan infrastruktur Operation & IT untuk mengembangkan keunggulan kompetitif.
4. Mengeksekusi ketiga lini penjagaan (*three lines of defense)* secara efektif.
5. Memperkuat *brand identity* dan menyelaraskan komunikasi internal dan eksternal.
6. Mengoptimalkan sinergi dengan OCBC Group melalui *sharing best practice* dan *capability transfer* termasuk diantaranya meluncurkan *Private Banking*.

PERBANDINGAN ANTARA HASIL YANG DICAPAI DENGAN YANG DITARGETKAN

Kinerja keuangan tahun 2017 menunjukkan bahwa Bank OCBC NISP tetap tumbuh sehat secara berkesinambungan di tengah tantangan global dan domestik. Strategi Bank juga berhasil meningkatkan pangsa pasar di sisi Total Aset, Kredit dan Dana Pihak Ketiga.

Bank OCBC NISP berhasil meneruskan pencapaian hasil yang menggembirakan dan mampu mencapai target bisnis tahun 2017 yang tercermin dari laba bersih sebesar Rp2,2 triliun pada tahun 2017, atau naik sebesar 22%. Total aset Bank OCBC NISP tumbuh 11% menjadi Rp153,8 triliun. Pencapaian ini sekaligus menempatkan Bank OCBC NISP sebagai bank nasional terbesar ke-9 dari sisi total aset dengan pangsa pasar sekitar 2,1%.

Total kredit bruto yang mewakili 69% dari total aset juga tumbuh 14% melampaui pertumbuhan rata-rata industri menjadi Rp106,3 triliun yang didukung oleh pertumbuhan yang kuat di segmen UKM dan korporasi, sehingga pangsa pasar total kredit naik mencapai sekitar 2,2% dibanding sekitar 2,1% pada tahun sebelumnya. Kualitas aset yang sehat senantiasa dipertahankan dengan rasio kredit *non-performing* bruto 1,8% dibanding rata-rata industri sebesar 2,6%.

Di sisi pendanaan, total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencapai Rp113,4 triliun pada akhir tahun 2017, tumbuh sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya dan mencatatkan pangsa pasar sekitar 2,1%. Dalam upaya diversifikasi sumber dana, Bank juga berhasil memperoleh pendanaan jangka menengah melalui penawaran Obligasi Berkelanjutan II Tahap 2 dan 3 dengan total mencapai Rp3,8 triliun untuk jangka waktu 370 hari sampai 3 tahun.

Total ekuitas sebesar Rp21,8 triliun dan rasio kecukupan modal sebesar 17,5% di akhir tahun 2017 menyokong pengembangan usaha dimasa yang akan datang. Disamping itu, sebagai salah satu Bank kategori *Domestic Systematically Important*, Bank OCBC NISP memperoleh tambahan komitmen dari pemegang saham pengendali atas *Recovery Plan*, berupa dukungan permodalan dalam jangka panjang apabila sewaktu-waktu diperlukan.

Fundamental Bank OCBC NISP yang kokoh ini berhasil menjaga peringkat perusahaan "AAA" dengan *outlook* "stabil" dari lembaga pemeringkat ternama Fitch Ratings dan Pefindo, sekaligus sebagai salah satu bank dengan peringkat kredit tertinggi di Indonesia pada tahun 2017.

Seiring perjalanan waktu Bank juga melakukan penyesuaian *Brand* Bank ke depan yaitu "**Bank OCBC NISP – With You**" lebih dari sekedar *tagline*, merupakan komitmen Bank OCBC NISP untuk senantiasa berdampingan dengan nasabah serta menjadi rekan yang dapat diandalkan.

Bank OCBC NISP memperoleh berbagai penghargaan atas prestasinya sepanjang tahun 2017, diantaranya:

- *Retail Banking* dan *Wholesale Banking Award* 2017 oleh Majalah Asian Banking & Finance, Singapura, untuk kategori:
  - *Indonesia SME Bank of the Year*
  - *Indonesia International Retail Bank of the Year*
  - *Credit Card Initiatives of the Year*
  - *Indonesia Domestic Technology and Operations Bank of the Year*
  - *Indonesia Foreign Exchange Bank of the Year*
- *Indonesia Country Awards Program* 2017 oleh Majalah The Asian Banker, Singapura, untuk kategori:
  - *Best SME Bank of The Year*
  - *Best Corporate Payment Project*
- *Best Performing Bank BUKU III* dalam Bisnis Indonesia Financial Award oleh Bisnis Indonesia.
- *The Best Sharia Business Unit* dan *The Best Bank in Retail Banking Services* dalam Indonesia Banking Award 2017 oleh Majalah Tempo.

KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI PERUSAHAAN DAN LANGKAH-LANGKAH PENYELESAIANNYA

Di tengah kondisi perekonomian yang penuh tantangan, disertai persaingan ketat dalam industri perbankan, Bank melanjutkan pertumbuhan bisnis sesuai dengan target dan diikuti kualitas kredit yang terjaga baik, yaitu NPL bruto sebesar 1,8% pada akhir tahun 2017. Bank berhasil menerapkan strategi-strategi yang mendukung pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian.

ANALISIS TENTANG PROSPEK USAHA

Pada tahun 2018, pertumbuhan PDB diproyeksikan akan meningkat mencapai kisaran 5,4%. Perbaikan *Consumer Confidence Index* dan kenaikan pendapatan diharapkan dapat memberikan akselerasi pertumbuhan konsumsi domestik.

Kombinasi kebijakan moneter dan reformasi kebijakan pemerintah diharapkan mendorong pertumbuhan investasi swasta. Investasi publik diproyeksikan masih tetap kuat, sejalan prioritas pemerintah dalam membangun infrastruktur.

Perlambatan pertumbuhan ekonomi mitra dagang utama seperti Tiongkok akan menahan laju pertumbuhan ekspor, namun demikian reformasi dalam memfasilitasi ekspor dan usaha peningkatan daya saing diharapkan dapat mengkompensasi hal risiko penurunan.

Inflasi diproyeksikan tetap berada dalam kisaran target Bank Indonesia. Risiko meningkatnya ketegangan geopolitik regional, dapat mempengaruhi kepercayaan dan perdagangan regional, yang mana berimbas pada nilai tukar Rupiah, yang mungkin mendorong kebijakan moneter yang lebih ketat guna meredam inflasi.

Dengan asumsi kondisi sosial, politik dan keamanan yang stabil, perbankan nasional diperkirakan tumbuh sebesar 10%-12%. Bank OCBC NISP menargetkan untuk dapat tumbuh sekitar 10%-15% berdasarkan prinsip kehati-hatian termasuk memperhatikan arahan pertumbuhan kredit dari Regulator.

PERKEMBANGAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tata kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*/GCG) yang baik adalah fondasi penting pertumbuhan secara berkelanjutan. Bank OCBC NISP senantiasa melakukan perbaikan di antaranya dengan meningkatkan budaya kepatuhan dan peduli risiko.

Kami bangga bahwa komitmen penerapan GCG selama ini dapat menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan membangun reputasi serta kredibilitas *brand image* positif, bahkan mendapat beberapa penghargaan diantaranya sebagai:

- "Perusahaan Sangat Terpercaya" selama 6 (enam) tahun berturut-turut pada *Corporate Governance Perception Index* dari *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).

- *Top 50 Public Listed Companies* untuk ke 4 (empat) kalinya berturut-turut dan *The Best Responsibilities of The Board* 4 (empat) kali berturut-turut berdasarkan ASEAN *Corporate Governance Scorecard* oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD).
- *Best Governed & Most Transparent Company* berdasarkan *The Global CSR Summit & Awards 2017* dari The Pinnacle Group International.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Tumbuh dengan harmonis dan berkembang bersama-sama seluruh pemangku kepentingan, Bank OCBC NISP senantiasa melaksanakan kepedulian tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility (*CSR*)* yang fokus pada bidang pendidikan, sosial komunitas dan lingkungan.

Bahkan program-program CSR Bank OCBC NISP di masa depan akan dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam strategi Bank, guna meningkatkan besaran manfaat nyata dari program-program CSR dalam jangka panjang.

Program CSR dalam bidang pendidikan dilakukan melalui Program Sosialisasi Literasi Keuangan sebagai bentuk partisipasi dalam "Gerakan Inklusi Keuangan Nasional" yang dilakukan oleh OJK. Bank juga bekerja sama dengan Karya Salemba Empat (KSE) dalam memberikan beasiswa bagi mahasiswa perguruan tinggi negeri.

Di bidang sosial, program-program CSR diarahkan untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat, antara lain memperbaharui fasilitas umum di Kupang, seperti merenovasi lapangan futsal "Tanaka" & lapangan basket "Taman Nostalgia" berlokasi di Fatululi, Kelapa Lima – Kupang dan bekerja sama dengan Unit Usaha Syariah menyelenggarakan "Mudik Asyik 2017".

INISIATIF DI TAHUN 2018

Bank OCBC NISP akan terus fokus untuk mencapai visi dan misi Bank dan target di tahun 2018 dengan merumuskan prioritas strategi yang ditetapkan, yaitu:

1. Memperkuat model bisnis Bank dan mengoptimalkan sinergi internal untuk meningkatkan *customer satisfaction.*
2. Mengoptimalkan sinergi dengan OCBC Group melalui *strategic collaboration* dan *sharing best practices*.
3. Melanjutkan transformasi, termasuk di bidang *Network, IT & Operation,* dan *Services*.
4. Memperkuat *new brand platform* dan menyelaraskan komunikasi internal dan eksternal.
5. Mengeksekusi ketiga lini penjagaan *(three lines of defense)* secara efektif.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI (JIKA ADA) DAN ALASAN PERUBAHANNYA

Pada tahun 2017 tidak terdapat perubahan pada susunan Direksi Bank OCBC NISP.

APRESIASI

Sebagai penutup, saya menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang mendalam kepada seluruh nasabah, pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, Direksi, karyawan, dan Regulator yang telah memberikan dukungan penuh dan kepercayaannya kepada Bank OCBC NISP sepanjang tahun 2017.

Kami tetap optimis bahwa dengan disiplin dan sinergi yang harmonis bersama para pemangku kepentingan Bank OCBC NISP akan senantiasa menjadi Bank pilihan dengan standar dunia yang memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Dengan penuh hormat,

PARWATI SURJAUDAJA
Presiden Direktur

Surat Pernyataan Anggota Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Terintegrasi 2017
PT Bank OCBC NISP Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan Terintegrasi PT Bank OCBC NISP Tbk tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Terintegrasi Perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 5 Maret 2018

Direksi

PARWATI SURJAUDAJA
Presiden Direktur

YOGADHARMA RATNAPALASARI
Direktur

RAMA PRANATA KUSUMAPUTRA
Direktur

EMILYA TJAHJADI
Direktur

HARTATI
Direktur

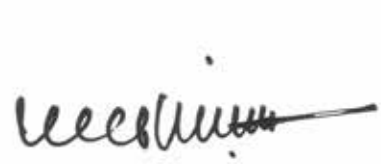

MARTIN WIDJAJA
Direktur

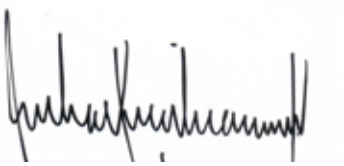

ANDRAE KRISHNAWAN W.
Direktur

JOHANNES HUSIN
Direktur

LOW SEH KIAT
Direktur

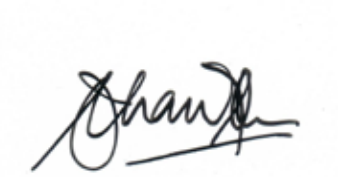

JOSEPH CHAN FOOK ONN
Direktur

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Terintegrasi 2017 PT Bank OCBC NISP Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan Terintegrasi PT Bank OCBC NISP Tbk tahun 2017 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Terintegrasi Perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 5 Maret 2018

Dewan Komisaris

PRAMUKTI SURJAUDAJA
Presiden Komisaris

PETER EKO SUTIOSO
Deputy Presiden Komisaris
(Komisaris Independen)

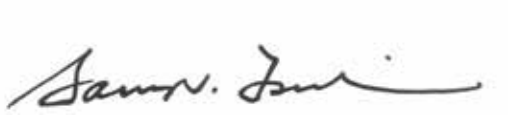

SAMUEL NAG TSIEN
Komisaris

JUSUF HALIM
Komisaris Independen

LAI TECK POH (DUA TECK POH)
Komisaris

KWAN CHIEW CHOI
Komisaris Independen

BETTI S. ALISJAHBANA
Komisaris Independen

HARDI JUGANDA
Komisaris Independen

03
PROFIL PERUSAHAAN

Sebagai Bank tertua ke-4 di Indonesia dan merupakan Bank nasional terbesar ke-9 dari sisi total aset dengan pangsa pasar sekitar 2,1%, Bank OCBC NISP berkomitmen untuk senantiasa tumbuh dan berkembang bersama Nasabah dan masyarakat, serta selalu berupaya untuk menjadi solusi atas setiap resolusi keuangan Anda.

Data Perusahaan

(G4-3)(G4-5)(G4-6)(G4-7)(G4-9)(G4-16)(G4-31)

Nama Perusahaan	PT Bank OCBC NISP Tbk		
Alamat Kantor Pusat	Jln. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta 12940 - Indonesia Tel: (021) 255 33 888, Fax: (021) 579 44 000		
Negara Tempat Beroperasi	Republik Indonesia		
Struktur Kepemilikan Saham	OCBC Overseas Investment Pte. Ltd		85,08%
	Publik		14,92%
	Total		100,00%
Bentuk Hukum	Perusahaan Terbatas		
Skala Perusahaan Tahun 2017	Jumlah Karyawan:		6.477 orang
	Jumlah Kantor Pusat:		1
	Jumlah Kantor Cabang:		46
	Jumlah Kantor Cabang Pembantu:		249
	Jumlah Kantor Kas:		24
	Payment Point:		8
	Kantor Cabang Syariah:		10
	Laba Bersih:		Rp2,2 T
	Jumlah Liabilitas:		Rp132,0 T
	Jumlah Ekuitas:		Rp21,8 T
	Jumlah Produk dan layanan yang diberikan:		170
Kontak Perusahaan	Call OCBC NISP:	1500 – 999	
	Email:	Untuk Nasabah:	callcenter@ocbcnisp.com
		Untuk Pemegang Saham dan Investor:	ir@ocbcnisp.com
		Untuk Regulator:	corporate.secretary@ocbcnisp.com
		Untuk Publik:	corporate.communication@ocbcnisp.com
	Situs web:	www.ocbcnisp.com	
Tanggal Pendirian	4 April 1941		
Keikutsertaan Dalam **Asosiasi**	• Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas) • Asosiasi Sekretaris Perusahaan Indonesia • Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)		
Dasar Hukum Pendirian	Akta No. 6 yang dibuat dihadapan Notaris TH. J. INDEWEY GERLINGS tanggal 4 April 1941 dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu Menteri Kehakiman).		

Perubahan Nama dan Logo Perusahaan

1941-1971
Didirikan dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank (NISP).

1972-1994
- Singkatan NISP berubah menjadi Nilai Inti Sari Penyimpan.
- Tahun 1978 NISP bukan lagi singkatan melainkan nama Bank yaitu Bank NISP.

1994-2008
Menggunakan logo baru bersamaan dengan pencatatan saham di bursa efek.

2008-sekarang
Menggunakan nama baru Bank OCBC NISP.

Riwayat Singkat Perusahaan

Bank OCBC NISP (sebelumnya dikenal dengan nama Bank NISP) atau selanjutnya disebut sebagai "Bank", merupakan Bank tertua keempat di Indonesia yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.

Keberadaan Bank OCBC NISP di industri Perbankan Indonesia selama lebih dari 76 tahun tidak lepas dari sosok Karmaka Surjaudaja dan Lelarati Lukman.

Karmaka Surjaudaja mulai mengelola Bank pada tahun 1963 dengan jabatan Direktur Operasional. Di tengah kondisi Indonesia yang sedang bergejolak saat itu, Bank tumbuh dengan sehat dan berhasil melalui beberapa krisis, salah satunya sanering pada tahun 1965.

Keberhasilan ini membawa Karmaka Surjaudaja diangkat menjadi Presiden Direktur pada tahun 1971–1997 dan Presiden Komisaris pada tahun 1997– 2008.

Kesuksesan Karmaka Surjaudaja juga terinspirasi oleh Lelarati Lukman, sang pendamping yang setia mendukungnya dalam mengelola Bank. Lelarati Lukman menjabat sebagai Komisaris tahun 1982 – 2011.

Atas pengabdian dan pengorbanannya yang luar biasa selama lebih dari 40 tahun, Karmaka Surjaudaja dan Lelarati Lukman diberikan gelar *Chairman Emeritus* serta *Commissioner Emeritus*, dan *Senior Advisor* di Bank OCBC NISP pada tahun 2008. Sejak tahun 2015 kemudian berubah menjadi *Founding Chairman* dan *Founding Chairwoman*.

Walaupun mereka tidak lagi menjabat secara struktural, tapi landasan, nilai, dan budaya yang diterapkan keduanya terus melekat dalam hati seluruh keluarga besar Bank.

Sejak awal pendirian, Bank dijalankan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan fokus untuk melayani segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Pada tahun 1967, Bank menaikkan status operasionalnya dari Bank tabungan menjadi Bank komersial.

Peningkatan status tersebut didukung atas keberhasilan perusahaan yang terus bertumbuh di tengah kondisi kekacauan ekonomi dan politik yang kurang kondusif pada tahun itu. Sejalan dengan perkembangan yang dicapai, Bank kemudian dinaikkan statusnya menjadi Bank devisa pada tahun 1990.

Dalam rangka mengantisipasi pasar yang makin terbuka dan persaingan serta memperkuat struktur permodalan, Bank mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) pada tahun 1994. Pencatatan saham ini menjadikan Bank sebagai perusahaan terbuka.

Anggaran Dasar Bank juga sudah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 33 Tanggal 9 April 2015 yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, SH, di Jakarta. Akta tersebut telah dicatat oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum – Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0929451 tanggal 5 Mei 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No. AHU-3500716.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 5 Mei 2015.

Pada akhir tahun 1990-an, Indonesia dilanda krisis ekonomi berat, khususnya industri perbankan. Bank berhasil melewati kondisi kritis yang disebut dengan *'the worst Banking meltdown'* oleh World Bank ini. Selain mampu bertahan tanpa dukungan program rekapitalisasi pemerintah, Bank juga menjadi salah satu Bank pertama yang terus mampu menjalankan fungsi intermediasi antara lain dengan menyalurkan kredit selama masa krisis.

Dengan kualitas dan potensinya, *Regent Pacific Private Equity* (RPPE), sebuah perusahaan investasi yang berbasis di London, memberikan dukungan untuk pengembangan Bank ini dengan menaikkan modal menjadi hampir 2 (dua) kali lipat melalui penerbitan *Zero-Coupon Mandatory Exchangeable Notes* kepada pemegang saham pendiri.

Penambahan modal ini menyukseskan Bank dalam mencatat pertumbuhan yang sangat tinggi, tanpa mengorbankan kualitas serta reputasi Bank juga tetap positif. Keberhasilan Bank dalam mencatat pertumbuhan yang positif serta didukung oleh citra Bank yang baik di mata publik, berhasil menarik perhatian berbagai institusi internasional lain, seperti *International Finance Corporation* (IFC) yang merupakan bagian dari Grup Bank Dunia, untuk memberikan pinjaman jangka panjang kepada Bank pada tahun 1999. Hingga akhirnya, IFC resmi menjadi pemegang saham Bank pada tahun 2001-2010.

Selain itu, sejak awal tahun 1990-an, The Netherlands Development Finance Company (FMO) memberikan berbagai pinjaman jangka panjang untuk disalurkan pada segmen UKM.

1. Kantor Pusat Bank NISP lama
2. Public Expose 1994 dan mencatatkan saham di bursa efek
3. Kerja sama dengan IFC

Pada tahun 1997 OCBC Bank – Singapura memilih Bank NISP untuk menjadi *partner* lokal dalam pendirian Bank OCBC NISP (kemudian berganti nama menjadi OCBC Indonesia), selanjutnya menjadi pemegang saham pada tahun 2004. OCBC Bank - Singapura kemudian menaikkan kepemilikan sahamnya melalui akuisisi dan penawaran tender saham publik hingga menjadi mayoritas sejak 2005.

Saat ini, OCBC Bank – Singapura bertindak sebagai pemegang 85,1% saham Bank. Didukung oleh kehadiran OCBC Bank – Singapura, Bank sukses memperkuat infrastrukturnya, antara lain dalam bidang sumber daya manusia, teknologi informasi, pengelolaan risiko, jaringan kantor dan audit internal.

4. OCBC Center di Singapura
5. *Strategic Partnership* dengan OCBC Bank
6. Bapak Karmaka dan Bapak Lee Seng Wee

Kantor pusat Bank juga dipindahkan ke Jakarta pada tahun 2005 dengan tujuan untuk mempermudah akses langsung ke pusat bisnis di Indonesia. Selanjutnya pada tahun 2008, sebagai bagian dari strategi jangka panjang, meningkatkan citra dan sebagai tanda dukungan *controling shareholder*, Bank NISP menggunakan nama baru "Bank OCBC NISP", diikuti dengan penguatan budaya dan dasar kebijakan di seluruh organisasi.

Selanjutnya, searah dengan kebutuhan pasar, Bank memperkuat keragaman jasa layanan, yang salah satunya dimulai dengan mendirikan Unit Usaha Syariah (UUS) sejak 12 Oktober 2009.

Pada tahun 2011, Bank memasuki tonggak sejarah penting setelah OCBC Bank – Singapura mengkonsolidasikan strategi bisnis di Indonesia melalui penggabungan anak perusahaannya, Bank OCBC Indonesia ke dalam Bank OCBC NISP.

Penggabungan ini menunjukan komitmen penuh OCBC Bank – Singapura, selaku pemegang saham mayoritas, untuk memusatkan fokus dukungan hanya pada satu Bank di Indonesia, yaitu Bank OCBC NISP. Dengan tujuan memperkuat dasar budaya Bank dalam menjalankan usaha, pada tahun 2012 Bank menyesuaikan budaya perusahaan dengan kondisi terkini dan sekaligus mengantisipasi masa depan. Adapun budaya tersebut dikenal dengan nama "ONe PIC", yang berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh karyawan dalam berperilaku dan bekerja sehari-hari. ONe PIC merupakan singkatan dari Bank OCBC NISP ONe, *Professionalism, Integrity,* dan *Customer Focus.*

Penerapan budaya ini secara konsisten diterapkan kepada segenap jajaran organisasi Bank yang didukung sebanyak 6.477 karyawan. ONe PIC juga telah menjadi motivasi bagi karyawan dalam melayani setiap nasabah di 338 kantor yang tersebar di 61 kota di Indonesia.

Jejak Langkah

1941

Didirikan sebagai Bank tabungan dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank, oleh 3 orang Belanda bernama: Gustaaf Adolf van Haastert, Otto Richard Wermuller von Elg, dan Erich Wademar Emanuel Denniger. Di awal pendirian, Bank belum sepenuhnya beroperasi karena Indonesia dalam kondisi/suasana perang yang penuh gejolak.

1948

Seluruh saham NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank dibeli oleh pengusaha nasional, Lim Khe Tjie dan dibawah kendali beliau Bank mulai beroperasi penuh.

1967

Bank NISP berhasil melalui krisis ekonomi dan gejolak politik di Indonesia serta meningkatkan status menjadi Bank komersial.

1972

- Perubahan Logo Bank NISP.
- Melakukan aliansi strategis dengan Daiwa Bank – Jepang melalui Daiwa Perdania Bank, sekarang bernama Bank Resona Perdania, sebagai Bank patungan pertama di Indonesia. Bank NISP mendapatkan pinjaman jangka panjang, *technical assistant*, dan menyalurkan pinjaman serta melayani perusahaan Jepang pada beberapa kota di luar Jakarta.

1990

- Memperoleh izin untuk melakukan kegiatan sebagai Bank devisa.
- Menerima berbagai pinjaman jangka panjang dari Netherlands Development Finance Company (FMO).

1994

Mencatatkan 20% sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

1995

Menjadi Bank pertama di ASEAN yang lulus sertifikasi mutu ISO 9002 untuk Divisi *Treasury, Financial Institution* serta Kantor Pusat.

1997

- Mendirikan Bank campuran bernama Bank OCBC NISP (kemudian menjadi Bank OCBC - Indonesia), bersama OCBC Bank - Singapura.
- Menjadi Bank pertama di Indonesia yang menerima pinjaman jangka panjang dari *International Finance Corporation* (IFC), grup Bank Dunia.

1998

- Bank NISP berhasil selamat dan masuk kategori Bank yang tidak memerlukan bantuan pemerintah saat krisis perbankan yang mengguncang Indonesia (Kategori A).
- Bank NISP berhasil berkembang dan meningkatkan peringkatnya dengan melipatgandakan jumlah kantor, karyawan dan volume usahanya dalam kurun waktu yang cukup singkat setelah masa krisis.

2000

Bank meningkatkan Sertifikasi mutu ISO 9002 miliknya menjadi ISO 9001:1994 untuk seluruh fungsi Kantor Pusat.

2001

- Selanjutnya, Sertifikasi mutu ISO 9001:1994 ditingkatkan menjadi ISO 9001:2000.
- Pertama di Indonesia, IFC - Grup Bank Dunia menjadi pemegang saham dengan memiliki 9,6% saham Bank NISP.

2004

- OCBC Bank - Singapura menjadi pemegang saham Bank NISP dengan kepemilikan saham 22,5%.
- Dengan melibatkan hampir seluruh anggota perusahaan secara bersama-sama, Bank NISP mendefinisi ulang filosofi, Visi, Misi dan nilai-nilai utama baru yang disesuaikan dengan rencana masa depan.

2005

- OCBC Bank – Singapura meningkatkan kepemilikan sahamnya menjadi pemegang saham mayoritas sebanyak 72%. OCBC Bank – Singapura juga memberikan bantuan dalam banyak hal sehubungan dengan kegiatan operasional, pelayanan, pengelolaan risiko, dan lainnya.
- Kantor Pusat Bank NISP pindah dari Bandung ke Jakarta.

2006

Bank menempati Gedung Kantor Pusat Baru dengan nama Bank NISP Tower (sekarang OCBC NISP Tower).

2007

Meresmikan penggunaan gedung *training center* dengan nama NISP National Learning Center (sekarang OCBC NISP Learning Center – ONLC) di Bandung.

2008

- Kepemilikan OCBC Bank – Singapura mencapai 74,73%.
- Untuk menunjukkan semakin kuatnya komitmen dan dukungan OCBC Bank – Singapura, pada tanggal 22 Desember 2008 nama PT Bank NISP Tbk berubah menjadi PT Bank OCBC NISP Tbk.
- Mengubah logo menjadi OCBC NISP.

2009

Membuka Unit Usaha baru yang memberikan layanan perbankan berdasarkan prinsip syariah melalui Unit Usaha Syariah (UUS).

2010

Pada 1 Juli 2010, IFC menjual sahamnya di Bank kepada OCBC Bank – Singapura. Hal ini mengakibatkan kepemilikan saham OCBC Bank – Singapura meningkat menjadi 81,9%.

2011

Bank OCBC Indonesia resmi bergabung ke dalam Bank sehingga fokus OCBC Bank – Singapura untuk Indonesia hanya pada Bank OCBC NISP.

2012

Merumuskan kembali Budaya Perusahaan menjadi ONe PIC (OCBC NISP *One, Professionalism, Integrity* dan *Customer Focus*).

2015

Bank melakukan transformasi dalam strategi bisnisnya melalui konsep "*Our Branch Our Store*".

2016

- Bank resmi ditunjuk sebagai *Bank Gateway* yaitu Bank yang dapat menerima dan mengelola dana repatriasi pengampunan pajak dengan berbagai macam instrumen investasi yang menguntungkan.
- Bank OCBC NISP menjadi Bank pertama di Indonesia yang menyediakan layanan *Trust* bagi nasabah individu dan perusahaan.

2017

- Melakukan Transformasi di segala bidang.
- Bank memperoleh ISO 20000 - 1:2011 di bidang *Service Management Meeting* (SMS) dan ISO 27001:2013 di bidang *Information Security Management System* (ISMS).

Makna Logo dan *Brand* Bank OCBC NISP

Bank OCBC NISP hadir dengan *tagline* baru **"OCBC NISP With You".** Lebih dari sekedar *tagline, With You* merupakan komitmen Bank OCBC NISP untuk senantiasa berdampingan dengan nasabah menjadi rekan yang dapat diandalkan.

Tagline With You adalah bentuk nyata dari *brand essence* Bank OCBC NISP ***"Mutual Growth Driven by Knowledge ".*** Sebagai Bank yang tumbuh bersama para nasabahnya, Bank OCBC NISP bersikap terbuka dalam memahami aspirasi setiap nasabah dan tulus berbagi pengetahuan untuk memberi solusi tepat demi kemajuan nasabah.

Diluncurkannya *platform Branding* Bank OCBC NISP yang baru pada September tahun 2017 ini dibarengi dengan kampanye tematik **"Anda + Kami Setuju Satu Tujuan"**, yang merupakan komitmen Bank OCBC NISP untuk senantiasa berjalan beriringan dengan nasabah menuju satu tujuan bersama.

Kampanye ini diikuti dengan rangkaian kampanye tematik **"Anda + Kami Dua Karsa Satu Karya"** yang menekankan bahwa Bank OCBC NISP mengerti dan mengenali potensi yang dimiliki oleh nasabah. Bank OCBC NISP senantiasa memadukan potensi nasabah dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh Bank OCBC NISP, sehingga perpaduan antara keahlian dan pengetahuan Bank OCBC NISP dengan potensi nasabah akan menghasilkan karya yang gemilang.

Rangkaian kampanye tematik ini mempertegas komitmen dari semua pihak di Bank OCBC NISP untuk membangun hubungan jangka panjang dengan nasabah berlandaskan asas *mutual growth driven by knowledge*.

Bidang Usaha (G4-4)

KEGIATAN USAHA YANG DIJALANKAN

Bank menjalankan kegiatannya sebagai Bank Umum dan Bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah.

KEGIATAN USAHA MENURUT ANGGARAN DASAR TERAKHIR

Dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank OCBC NISP Tbk No. 33 tanggal 9 April 2015 Pasal 3 ayat (1) dan No. 37 tanggal 17 Maret 2015 Pasal 3 ayat (2), maksud dan tujuan serta kegiatan usaha:

1. Melakukan usaha di bidang Bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:
   Kegiatan Usaha Utama:
   1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
   2) Memberikan pinjaman baik jangka panjang, jangka menengah atau diberikan dalam usaha perbankan.
   3) Menerbitkan surat pengakuan hutang.
   4) Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya, meliputi:
      a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut.
      b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
      c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
      d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
      e. Obligasi.
      f. Surat dagang berjangka waktu.
      g. Instrumen surat berharga lainnya yang berjangka waktu.
   5) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
   6) Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada Bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel atas unjuk, cek atau sarana lainnya.
   7) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
   8) Melakukan penempatan dana kepada nasabah lain dalam bentuk surat berharga yang tercatat ataupun yang tidak tercatat di bursa efek.
   9) Melakukan kegiatan anjak piutang dan usaha kartu kredit.
   10) Menerbitkan dokumen kredit dalam berbagai bentuk dan Bank garansi.
   11) Melakukan kegiatan dalam valuta asing.

3. Untuk mendukung kegiatan usaha utama Perseroan, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha penunjang sebagai berikut:
   1) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
   2) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
   3) Melakukan kegiatan wali amanat.
   4) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti pembiayaan, pengelolaan dana, sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, lembaga kliring, dan penjaminan serta lembaga penyelesaian dan penyimpanan.
   5) Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun.
   6) Menyelenggarakan usaha lainnya yang lazim dilakukan oleh suatu Bank Umum sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Produk dan Jasa (G4-4)

PRODUK PENDANAAN

1. Deposito
2. Deposito Devisa Hasil Ekspor
3. Deposito Nasabah Bisnis
4. Tanda 360 Plus
5. Taka
6. Tanda Premium
7. Tanda Junior
8. Tabunganku
9. Tanda Valas SGD
10. Simpel
11. Giro Umum
12. Giro Multi Currency
13. Rekening Dana Nasabah (RDN)
14. Business Smart
15. Business Signature

PRODUK BANCASSURANCE

1. Asset Link
2. Critical Illness MaxGuard
3. Edu Pro
4. Entrepreneur
5. Great Employee Benefit
6. Great Optima Link
7. Great Optima Link 102
8. iULTIMATE
9. Legacy Protector
10. LiveSmart Protector
11. Manulife Lifestyle Protector
12. MaxPrestige Care
13. MaxPrestige Heritage
14. MaxPrestige Heritage Protector
15. MaxPrestige Saver
16. Personal Accident MaxGuard
17. Prima Link
18. Super Investlink Plan 101
19. WorldCare

PRODUK INVESTASI (Reksadana Pasar Uang)

1. Aberdeen Indonesia Money Market Fund
2. Ashmore Dana Pasar Uang Nusantara
3. BNP Paribas Rupiah Plus
4. Schroder Dana Likuid

PRODUK INVESTASI (Reksadana Pendapatan Tetap)

1. Aberdeen Indonesia Bond Fund
2. Aberdeen Indonesia Government Bond Fund
3. Ashmore Dana Obligasi Nusantara
4. BNP Paribas Prima II
5. BNP Paribas Prima USD
6. BNP Paribas Prima Utama USD
7. Schroder Dana Mantap Plus II
8. Schroder USD Bond Fund
9. Schroder Dana Andalan II

PRODUK INVESTASI (Reksadana Campuran)

1. Aberdeen Indonesia Balanced Growth Fund
2. Batavia USD Balanced Asia
3. BNP Paribas Equitra
4. BNP Paribas Spektra
5. Schroder Dana Terpadu II
6. Schroder Syariah Balanced Fund

PRODUK INVESTASI (Reksadana Saham)

1. Aberdeen Indonesia Equity Fund
2. Aberdeen Syariah Asia Pacific Equity USD Fund
3. Ashmore Dana Progresif Nusantara
4. Ashmore Dana Ekuitas Negara
5. BNP Paribas Astro
6. BNP Paribas Ekuitas
7. BNP Paribas Infrastruktur Plus
8. BNP Paribas Pesona Syariah
9. BNP Paribas Pesona
10. BNP Paribas STAR
11. BNP Paribas Cakra Syariah USD
12. Manulife Dana Saham
13. Manulife Greater Indonesia Fund
14. Schroder Dana Prestasi Plus
15. Schroder 90 Plus Equity Fund
16. Schroder Dana Istimewa
17. Schroder Dana Prestasi
18. Schroder Global Sharia Equity Fund (USD)
19. BNP Paribas Solaris

PRODUK INVESTASI (Reksadana Terproteksi)

1. Batavia Proteksi Cemerlang 30
2. Batavia Proteksi Cemerlang 32
3. Batavia Proteksi Cemerlang 51
4. Batavia Proteksi Cemerlang 61
5. Batavia Proteksi Cemerlang 62
6. Batavia Proteksi Cemerlang 68
7. Batavia Proteksi Cemerlang 76
8. Batavia Proteksi Cemerlang 81
9. Batavia Proteksi Cemerlang 89
10. Batavia Proteksi Cemerlang 90

PRODUK KARTU KREDIT

1. Kartu Kredit OCBC NISP Voyage
2. Kartu Kredit OCBC NISP Platinum
3. Kartu Kredit OCBC NISP Titanium

PERBANKAN SYARIAH

1. Deposito iB
2. Giro Mudharabah iB
3. Giro Wadiah iB
4. KPKB iB
5. KPR MMQ iB
6. KPR Murabahah iB
7. SimPel iB
8. Tabungan Komunitas iB
9. Tabungan Mudharabah iB
10. Taka iB
11. Taka iB Insurance
12. Tanda iB
13. Tanda iB Valas
14. Tabunganku iB

KREDIT KONSUMER

1. Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
2. Kredit Multi Guna (KMG)
3. Kredit Pemilikan Mobil (KPM)
4. Kredit Investasi Individu
5. Cash Collateral Loan

OCBC NISP LAYANAN PRIMA

1. OCBC NISP Premier Banking
2. OCBC NISP Private Banking

PRODUK KOMERSIAL

1. Demand Loan
2. Fixed Loan
3. Investment Loan
4. Kredit Rekening Koran (KRK)

PROGRAM PEMBIAYAAN

1. Construction and Infrastructure Project Financing
2. Commercial Transportation Vehicle Financing Program
3. Computer Project Financing Program
4. Heavy Equipment Financing Program
5. Oil and Gas Project Financing

PRODUK CASH MANAGEMENT

1. Bank Draft
2. Bulk Payment
3. Collection
4. eAlerts@ocbcnisp
5. eStatement
6. Pembayaran Pajak MPN G2
7. Layanan Pengambilan & Pengantaran Uang Tunai
8. Remittance
9. SKN Direct Debit
10. Virtual Account
11. Titipan Warkat

TRADE FINANCE EXPORT – PRODUK

1. Pre Shipment Financing (PSF)
2. Bill Purchase (BP)
3. Trade Receivables Financing (TRF)

TRADE FINANCE EXPORT – JASA

1. LC/SKBDN advising
2. LC confirmation
3. Outward Documentary Collection
4. Transferable LC

TRADE FINANCE IMPORT – PRODUK

1. LC/SKBDN Issuance
2. Trust Receipt (TR)
3. Trade Purchase Financing (TPF)
4. Usance Payable at Sight (UPAS)

TRADE FINANCE IMPORT – JASA

1. Inward Documentary Collection

TRADE FINANCE GARANSI

1. Bank Guarantee
2. Standby Letter of Credit (SBLC)
3. Demand Guarantee
4. Avalization
5. Shipping Guarantee

PRODUK TRADE FINANCE LAINNYA

1. Forfaiting
2. Banker Acceptance

LAYANAN PERBANKAN ELEKTRONIK

1. ATM
2. Autopayment
3. CALL OCBC NISP
4. EDC OCBC NISP
5. Internet Banking
6. Mobile Banking
7. SMS Banking
8. Velocity@ocbcnisp (*Internet Banking* untuk nasabah perusahaan)

PRODUK TREASURY
(Foreign Exchange (FX) dan FX Derivative)

1. FX Today
2. FX Tomorrow
3. FX Spot
4. FX Forward
5. FX Swap
6. FX Option
7. Extended Flexi Multi Currency Transaction Forward (Extended FMCT Forward)

PRODUK TREASURY
(Interest Rate Derivative)

1. Interest Rate Swap
2. Cross Currency Swap

PRODUK TREASURY
(Debt Securities)

1. Obligasi Pemerintah
2. Obligasi Korporasi

PRODUK TREASURY
(Structured Product)

1. Forward Linked Deposit (FLD)
2. Principal Protected Deposit - One Touch (PPD – OT)
3. Principal Protected Deposit - Double No Touch (PPD - DNT)
4. Dual Currency Return (DCR)
5. Dual Currency Return with Knock-In & Knock-Out (DCR KIKO)
6. Dual Currency Return with European Knock-In (DCR EKI)

Jaringan Kantor Bank Tahun 2017 (G4-8)

Bank OCBC NISP hadir dan melayani nasabah di 61 kota di seluruh Indonesia dan juga merupakan bagian dari OCBC Bank, sebuah grup perbankan yang diakui stabilitas dan keuangannya yang kuat. OCBC Bank beroperasi di 18 Negara dan kawasan, termasuk Singapura, Malaysia, Indonesia, China, Hongkong, Macau, Taiwan, Thailand, Korea Selatan, Jepang, Australia, Inggris dan Amerika Serikat.

338 Kantor Cabang termasuk kantor Syariah di 61 Kota	
Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi dan Banten	150
Jawa Barat	60
Jawa Tengah	24
Jawa Timur	34
Bali, Lombok, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Lain-lain	70

CHINA
NORTH KOREA
SOUTH KOREA
TAIWAN
MYANMAR (BURMA)
VIETNAM
LAOS
THAILAND
CAMBODIA
PHILIPPINES
BRUNEI
MALAYSIA
SINGAPORE
INDONESIA

Struktur Organisasi

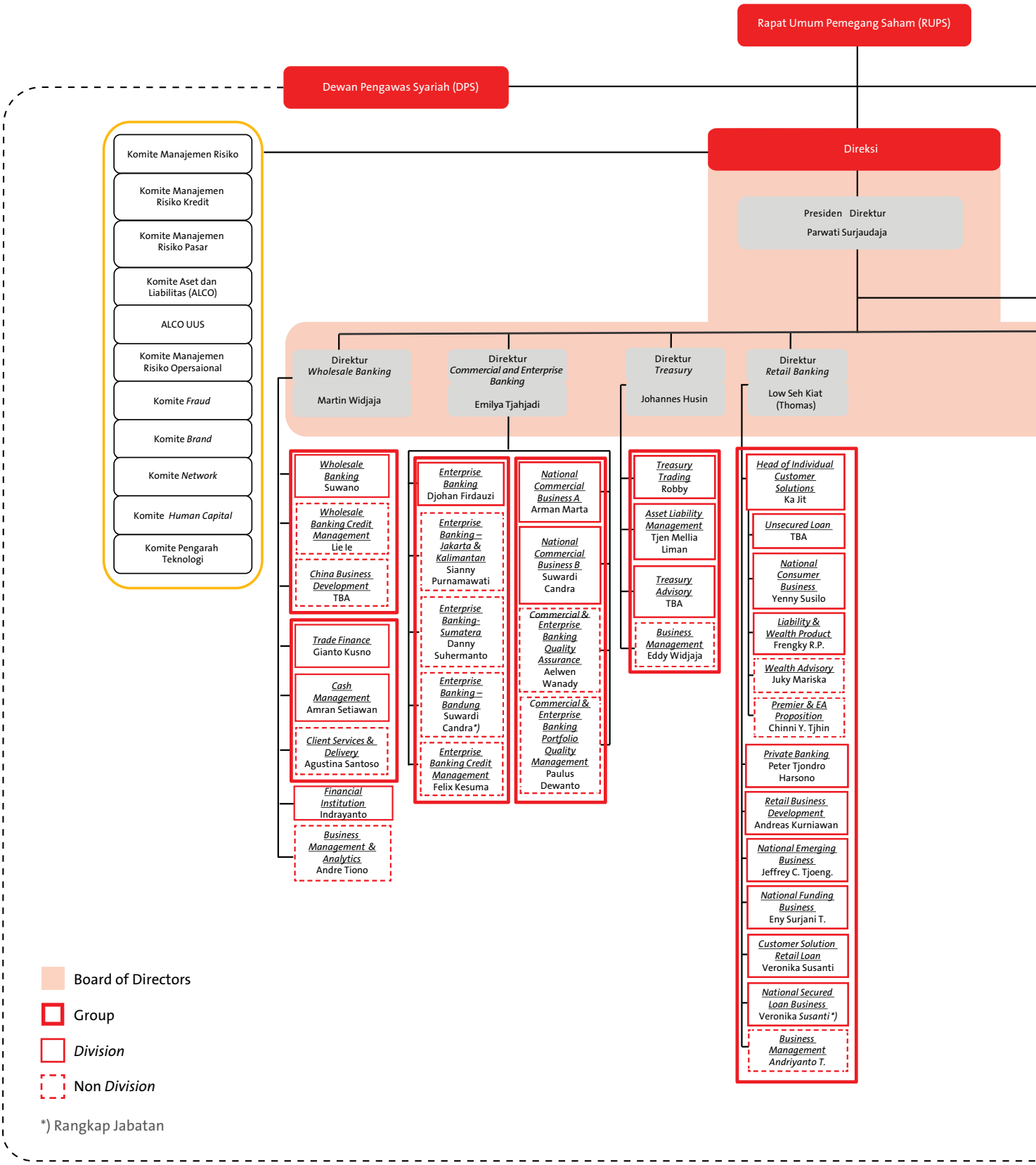

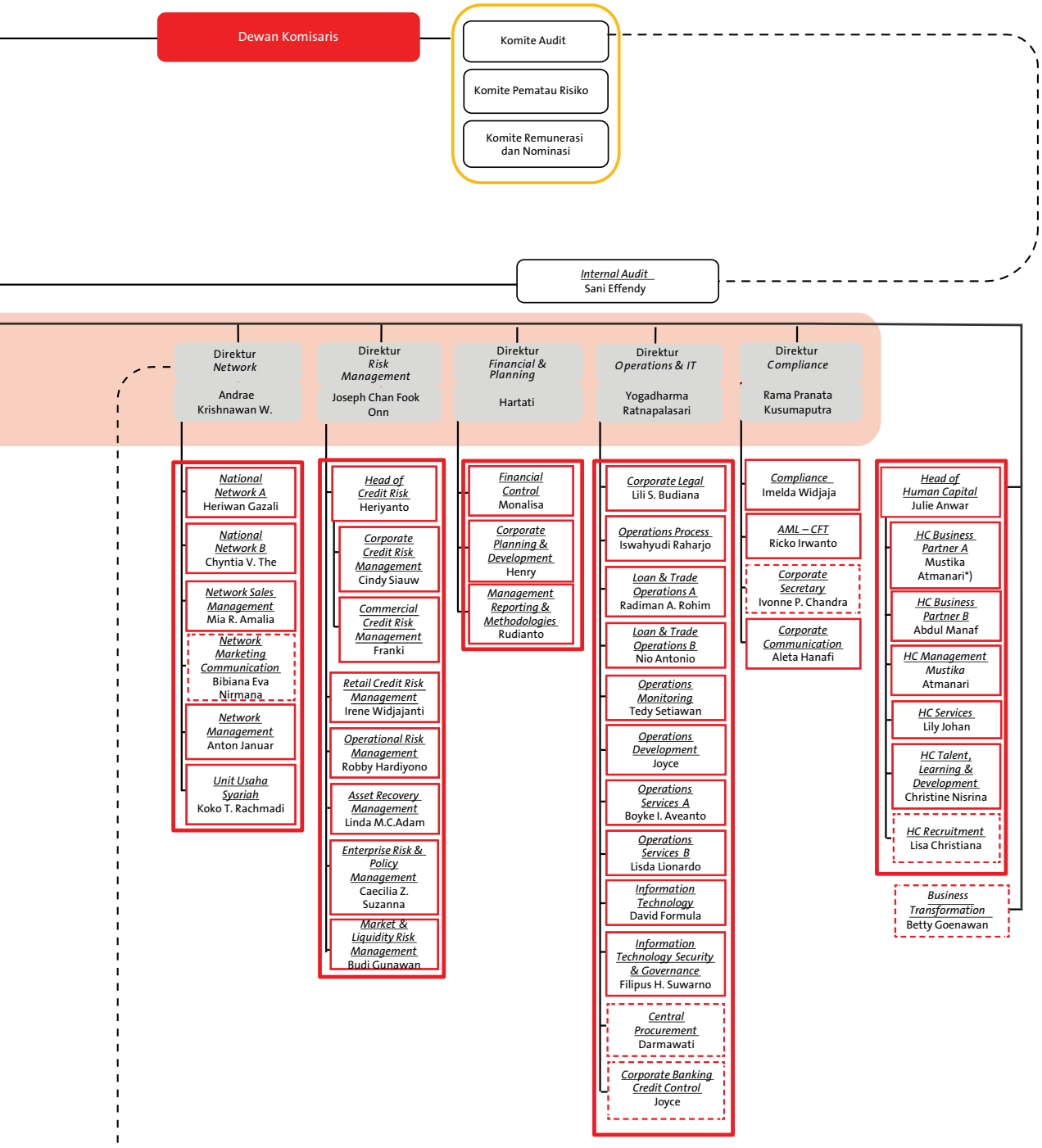

Tanggal Efektif : 1 Juli 2017

Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan (G4-56)

Visi	**Menjadi Bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya.**
Misi	Bank OCBC NISP berusaha dan bekerja sebagai warga korporat terhormat yang mampu bertumbuh kembang bersama masyarakat secara berkelanjutan dengan cara: • Menyediakan dan mengembangkan pelayanan keuangan yang inovatif, berkualitas dan melebihi harapan masyarakat yang dinamik dengan hasil terbaik • Membina jejaring kerja sama saling menguntungkan yang dilandasi rasa saling percaya • Menciptakan lingkungan kerja yang meningkatkan profesionalisme dan mendorong pembaharuan organisasional dengan semangat kekeluargaan • Membangun kepercayaan publik melalui perilaku etikal, peduli, dan hati-hati.

Budaya Perusahaan

OCBC NISP One
Karyawan berpikir dan bertindak untuk tujuan yang sama dengan menempatkan kepentingan Bank OCBC NISP.

Professionalism
Karyawan memiliki kebanggaan sebagai professional dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan.

Integrity
Karyawan melaksanakan secara konsisten perilaku satunya kata dan perbuatan dengan penuh integritas.

Customer Focus
Karyawan fokus kepada nasabah dalam segala hal.

Reviu Visi dan Misi oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi secara regular meninjau pernyataan visi dan misi Bank yang senantiasa disesuaikan dengan perkembangan bisnis dan rencana Bank dimasa yang akan datang.

Dewan Komisaris dan Direksi telah sepakat dan menyetujui bahwa visi dan misi Bank masih relevan dengan kondisi dan tujuan Bank. Pencapaian visi dan misi sampai dengan tahun 2017 telah sesuai dengan arah dan tahapan yang telah ditetapkan oleh Bank.

Profil Dewan Komisaris

Dewan Komisaris

Dari kiri ke kanan:
Lai Teck Poh (Dua Teck Poh), Samuel Nag Tsien, Hardi Juganda, Peter Eko Sutioso, Betti S. Alisjahbana, Kwan Chiew Choi, Pramukti Surjaudaja, Jusuf Halim

PRAMUKTI SURJAUDAJA
Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, 55 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia

Presiden Komisaris Bank OCBC NISP sejak 16 Desember 2008.

Riwayat Pekerjaan:
- 1987–1989: *Executive Trainee* di Daiwa Bank (sekarang Resona Bank) New York, London dan Tokyo.
- 1989–1997: Direktur Bank NISP.
- 1997–2000: Komisaris Bank OCBC Indonesia.
- 1997–2008: Presiden Direktur Bank NISP.
- 2004–sekarang: *Non Executive Director* OCBC Bank.

Riwayat Organisasi:
Saat ini menjabat berbagai posisi senior di asosiasi bisnis, universitas dan badan sosial pendidikan.

Riwayat Pendidikan:
Mengikuti Program di berbagai universitas terkemuka, Bank Indonesia-SESPIBI XVI, dan program beasiswa bidang *International Relations* di International University of Japan, Jepang. Memperoleh gelar MBA di bidang Perbankan dari Golden Gate University, USA (1987) dan *Bachelor* di bidang Perbankan dan Keuangan dari San Francisco State University, USA (1985).

Meraih Beberapa Penghargaan antara lain:
- *Best CEO Award* 2004 – Majalah SWA.
- *Best CEO Award* 2006 – Majalah Business Review.
- *Most Prominent banker Award* 2006 – Majalah Investor.
- *Outstanding Entrepreneur Awards* 2008 – Asia Pasific Entrepreneurship.

Riwayat penunjukan sebagai Anggota Dewan Komisaris:
- Penunjukan pertama kali: 2008
- Penunjukan kembali: 2011, 2014 dan 2017

PETER EKO SUTIOSO
Deputy Presiden Komisaris
(Komisaris Independen)

Warga Negara Indonesia, 77 tahun.
Domisili: Bandung, Indonesia

Wakil Presiden Komisaris Bank OCBC NISP sejak 24 November 1998.

Riwayat Pekerjaan :
- 1965: Memulai karir di Bank NISP.
- 1972–1997 : Direktur Bank NISP.
- 1997–1998 : Komisaris Bank NISP.

Riwayat Organisasi:
Aktif di kepengurusan Perbanas Jawa Barat sebagai Ketua Umum Perbanas Jawa Barat (1983-1988) dan Pengurus Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD) Jawa Barat (1977-1990).

Riwayat Pendidikan:
Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran, Bandung, (1965).

Riwayat penunjukan sebagai Anggota Dewan Komisaris:
- Penunjukan pertama kali: 1997.
- Penunjukan kembali: 2000, 2003.

Riwayat penunjukan sebagai Komisaris Independen:
- Penunjukan pertama kali: 2006
- Penunjukan kembali: 2009 dan 2012
- Penetapan kembali masa jabatan Komisaris Independen: 2014
- Penunjukan kembali: 2017

SAMUEL NAG TSIEN
Komisaris

Warga Negara Inggris, 63 tahun.
Domisili: Singapura

Komisaris Bank OCBC NISP sejak 12 Desember 2012.

Riwayat Pekerjaan:
- 1995–2006: *President and Chief Executive Officer* di Bank of America (Asia).
- 2006–2007: *Director of The Board, President and Chief Executive Officer* China Construction Bank (Asia).
- 2014–sekarang: Direktur Mapletree Investments Pte Ltd.
- Beliau juga menjabat sebagai *Group Chief Executive Officer* OCBC Bank, *Chairman* OCBC Bank (China) Ltd, dan memangku jabatan sebagai pengurus di hampir seluruh anak perusahaan dari Grup OCBC, termasuk Great Eastern Holdings, OCBC Bank (Malaysia) Bhd, OCBC Wing Hang Bank Ltd. dan Bank of Singapore.

Riwayat Organisasi :
Sebagai Wakil Ketua Asosiasi Bank di Singapura dan Institut Perbankan dan Keuangan, anggota *Monetary Authority of Singapore* (MAS) Financial Centre Advisory Panel dan anggota MAS Payments Council.

Riwayat Pendidikan:
Lulusan *Bachelor of Arts with Honours* dalam bidang Ekonomi dari University of California, Los Angeles (UCLA) (1977).

Riwayat Penunjukan sebagai Komisaris:
- Penunjukan pertama kali: 2012
- Penunjukan kembali: 2015

JUSUF HALIM
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 61 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia

Komisaris Independen Bank OCBC NISP sejak 11 Oktober 2006.

Riwayat Pekerjaan:
- 1994–1998: Ketua Komite Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia.
- 2003–2007: Ketua Dewan Penguji Ujian Sertifikasi Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia.
- 2013–2016: Anggota Dewan Kehormatan, Ikatan Komite Audit Indonesia.
- Sebelumnya berpengalaman sebagai akuntan publik selama 23 tahun.

Riwayat Organisasi:
- 1990–sekarang: Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia.
- 2014–sekarang: Anggota Dewan Penasehat, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- 2014–sekarang: Anggota Dewan Penasehat IAI – Kompartemen Akuntan Pajak.
- 2015–sekarang: Anggota Dewan Sertifikasi, Ikatan Komite Audit Indonesia.
- 2017–sekarang: Anggota Majelis Kehormatan Kode Etik – unsur profesi, Badan Pemeriksa Keuangan.

Riwayat Pendidikan:
Memperoleh gelar Doktor di bidang Manajemen Stratejik dari Universitas Indonesia (2009), Magister Hukum dari Universitas Pelita Harapan (2003), dan Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1982).

Riwayat Penunjukan sebagai Komisaris Independen:
- Penunjukan pertama kali: 2006
- Penunjukan kembali: 2009 dan 2012
- Penetapan kembali masa jabatan Komisaris Independen: 2014
- Penunjukan kembali : 2017

LAI TECK POH (DUA TECK POH)
Komisaris

Warga Negara Singapura, 73 tahun.
Domisili: Singapura

Komisaris Bank OCBC NISP sejak 29 Agustus 2008.

Riwayat Pekerjaan :
- 1968–1986: *Corporate Relationship Management* dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Corporate Account Management* di Citibank NA.
- 1986–1987: *Managing Director/ CEO* di Citicorp Investment Bank (Singapura).
- 1988–2010: *Head of Corporate Banking, Head of Information Technology & Central Operations and Head of Risk Management* dengan jabatan terakhir sebagai *Head of* Grup Audit di OCBC Bank.
- 2010–sekarang: *Non-Executive Independent Director* OCBC Bank, OCBC Bank (Malaysia) Bhd, dan AV Jennings Ltd.

Riwayat Pendidikan
Memperoleh *Bachelor of Arts* (Hons) dari University of Singapore pada tahun 1968. Mengikuti Pelatihan *Risk Management* di INSEAD 2003 dan Program Pengembangan Eksekutif di Cornell University, USA (1977). Selain itu juga mengikuti berbagai pelatihan di bidang Manajemen Risiko, Akuntansi, GCG, dan Manajemen.

Riwayat Penunjukan sebagai Komisaris:
- Penunjukan pertama kali: 2008
- Penunjukan kembali: 2011, 2014 dan 2017

KWAN CHIEW CHOI
Komisaris Independen

Warga Negara Singapura, 68 tahun.
Domisili: Singapura

Komisaris Bank OCBC NISP sejak 1 Januari 2011.

Riwayat Pekerjaan :
- 1973–1982: *Loans Department Manager* di Sumitomo Bank Ltd, Singapura.
- 1983: *General Manager* di Hock Seng Hardware Pte Ltd.
- 1984–1987: *Vice President of Corporate Banking* di First National Bank of Chicago (Singapura).
- 1987–2007: Jabatan terakhir sebagai *Senior Vice President & Head Credit Control and Approval* di OCBC Bank.
- 2008–2010: Komisaris Independen PT Bank OCBC Indonesia.

Riwayat Pendidikan:
Memperoleh *Bachelor of Social Science (Honours)* dari University of Singapore (1971).

Riwayat Penunjukan sebagai Komisaris Independen:
- Penunjukan pertama kali: 2011
- Penetapan kembali masa jabatan Komisaris Independen: 2014
- Penunjukan Kembali: 2017

HARDI JUGANDA
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 59 tahun.
Domisili: Bandung, Indonesia

Komisaris Independen Bank OCBC NISP sejak 27 November 2017.

Riwayat Pekerjaan:
- 1985: Bergabung dengan Bank NISP dan menangani berbagai posisi di berbagai bidang.
- 1991–1997: Pemimpin Kantor Bank NISP Cabang Asia Afrika Bandung (sebelum diangkat menjadi Direktur).
- 1997–2012: Direktur Bank OCBC NISP.
- 17 Juli 2012–30 Maret 2017: Komisaris Bank OCBC NISP.

Riwayat Pendidikan:
Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Parahyangan, Bandung (1985). Pada tahun 1989, Beliau mengikuti SESPIBANK (Sekolah Pimpinan Perbankan LPPI).

Riwayat Penunjukan sebagai Komisaris :
- Penunjukan pertama kali: 2012
- Penunjukan kembali: 2015

Riwayat Penunjukan sebagai Komisaris Independen:
- Penunjukan pertama kali: 2017

BETTI S. ALISJAHBANA
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 57 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia

Komisaris Independen Bank OCBC NISP sejak 7 Desember 2017.

Riwayat Pekerjaan:
- 1984–2008: IBM Indonesia dan IBM ASEAN & Asia Selatan dengan posisi terakhir sebagai Presiden Direktur PT IBM Indonesia.
- 2008–sekarang: Pendiri, Pemilik & Konsultan PT Quantum Business International.
- 2010–Juli 2017: Komisaris Independen PT Sigma Cipta Caraka (Telkom Sigma).
- 2012–Desember 2014: Komisaris Independen PT Garuda Indonesia Tbk.
- 2014–sekarang: Ketua Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung.
- 2015–sekarang: Komisaris Independen PT Anabatic Technologies Tbk.
- 2015–September 2017: Komisaris Independen PT Bhinneka Mentari Dimensi.

Riwayat Pendidikan:
Meraih gelar Insinyur Arsitektur dari Institut Teknologi Bandung (1984).

Riwayat Penunjukan sebagai Komisaris Independen:
- Penunjukan pertama kali: 2017

Profil Direksi

Direksi

Dari kiri ke kanan:
Low Seh Kiat, Johannes Husin, Emilya Tjahjadi, Martin Widjaja, Parwati Surjaudaja, Andrae Krishnawan W., Hartati, Joseph Chan Fook Onn, Rama Pranata Kusumaputra, Yogadharma Ratnapalasari.

PARWATI SURJAUDAJA
Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 53 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia

Presiden Direktur Bank OCBC NISP sejak 16 Desember 2008.

Riwayat Pekerjaan:
- 1987–1990: Konsultan Senior di SGV Utomo/Arthur Andersen.
- 1990–1997: Direktur Bank NISP (menangani bidang termasuk Sumber Daya Manusia, Keuangan dan Perencanaan).
- 1997–2008: Wakil Presiden Direktur Bank NISP.

Riwayat Organisasi:
Pengurus Perbanas periode 2012-sekarang dan Pengurus Ikatan Bankir Indonesia (IBI) periode 2011–sekarang.

Riwayat Pendidikan:
SESPIBI XVII (Program Pelatihan Top Manajemen Bank Indonesia), 1992. Executive Programs di Columbia University dan Harvard University. Meraih gelar MBA *(Accounting)* dari San Francisco State University, USA (1987). BSc Cum Laude (Accounting and Finance) dari San Francisco State University, USA (1985).

Meraih Beberapa Penghargaan antara lain:
- *99 Most Powerful Woman* di Indonesia (2009-2013) – Majalah Globe Asia.
- Salah satu CEO Terbaik – Bisnis Indonesia Award 2015 – Harian Bisnis Indonesia.
- *The Best CEO* 2016 – Majalah SWA, Ipsos dan Dunamis Organization Services.
- *Indonesia 100 Business Woman of The Year* Versi Majalah SWA (2016).
- *Top 50 Asia's Power Business Woman* dari Majalah Forbes Asia (2016).

Riwayat Penunjukan sebagai Presiden Direktur:
- Penunjukan pertama kali: 2008
- Penunjukan kembali: 2011, 2014, dan 2017

YOGADHARMA RATNAPALASARI
Direktur

Warga Negara Indonesia, 54 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia

Direktur Bank OCBC NISP sejak 27 Oktober 2003.

Riwayat Pekerjaan:
- 1988–1997: Bekerja di Bank NISP menangani berbagai posisi dan bidang.
- 1997–2002: Asisten Direksi Bank NISP.
- 2000–2003: Komisaris PT NISP Sekuritas.

Riwayat Pendidikan:
Magister Manajemen di Sekolah Tinggi Manajemen Bandung, (1997). Sarjana Fakultas Teknik Sipil Universitas Parahyangan, Bandung (1988).

Riwayat penunjukan sebagai Direktur:
- Penunjukan pertama kali: 2003
- Penunjukan kembali: 2006, 2009, 2012 dan 2015

RAMA PRANATA KUSUMAPUTRA
Direktur

Warga Negara Indonesia, 52 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia

Direktur Bank OCBC NISP sejak 3 Juli 2006.

Riwayat Pekerjaan:
- Sebelumnya menempati berbagai posisi di Bank Bali selama 11 tahun dengan posisi terakhir sebagai *General Manager.*
- 2001: Bergabung dengan Bank NISP sebagai Koordinator Regional Jabodetabek
- 2005 : Jabatan terakhir sebelum menjadi Direktur adalah Asisten Direksi Bank NISP.
- Bidang-bidang yang ditangani selama menjadi Direktur: Network, Commercial, Human Capital, General Affairs, Compliance, Corporate Communication dan Corporate Secretary.

Riwayat Pendidikan:
Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta (1989).

Riwayat penunjukan sebagai Direktur:
- Penunjukan pertama kali: 2006
- Penunjukan kembali: 2009, 2012 dan 2015

Riwayat penunjukan sebagai Direktur yang membawahkan Kepatuhan sejak 2008.
Penunjukan kembali sebagai Direktur yang membawahkan Kepatuhan: 2009, 2012 dan 2015

EMILYA TJAHJADI
Direktur

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia

Direktur Bank OCBC NISP sejak 13 Mei 2011.

Riwayat Pekerjaan:
- 1991–1996: *Senior Relationship Manager of Corporate Banking*, Jakarta di Standard Chartered *Group*, Jakarta dan Singapura.
- 1996–2002: *Direktur Corporate Banking di American Express Bank Ltd,* Jakarta.
- 2003–2009: SVP dan *Head Commercial Banking MME* di HSBC Bank Ltd, Jakarta.
- 2009–2010: Direktur di Bank OCBC Indonesia.

Riwayat Pendidikan
Bachelor of Science dalam bidang Bisnis Administrasi dari University of Southern California, Los Angeles, USA (1990).

Riwayat penunjukan sebagai Direktur:
- Penunjukan pertama kali: 2011
- Penunjukan kembali: 2014 dan 2017

HARTATI
Direktur (Direktur Independen)

Warga Negara Indonesia, 51 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia

- Direktur Bank OCBC NISP sejak 13 Mei 2011.
- Direktur Independen Bank OCBC NISP sejak 7 April 2014.

Riwayat Pekerjaan:
- 1984–2001: Menempati berbagai posisi di Bank Bali selama 17 tahun dengan posisi terakhir sebagai *Financial Control Department Head (Vice President).*
- 2001–2005 : *Accounting Group Head (Senior Vice President)* di Bank Mandiri.
- 2005: Bergabung dengan Bank OCBC NISP dengan jabatan terakhir sebagai *Chief Financial Officer.*

Riwayat Pendidikan:
Magister Manajemen di Universitas Pelita Harapan Jakarta (2004). Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia Jakarta (1995). Sarjana Muda Akuntansi Akademi Akuntansi Sjakhyakirti Palembang (1986).

Riwayat penunjukan sebagai Direktur:
- Penunjukan pertama kali: 2011
- Penunjukan kembali: 2014 dan 2017

MARTIN WIDJAJA
Direktur

Warga Negara Indonesia, 45 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia

Direktur Bank OCBC NISP sejak 10 September 2012.

Riwayat pekerjaan:
Berpengalaman lebih dari 20 tahun di bidang perbankan, dimana selama 12 tahun terakhir bekerja di HSBC dengan posisi terakhir sebagai *Senior Vice President & Head of International and Large Local Corporation* (2010-2012).

Riwayat Pendidikan:
Master of Business Administration (1996) dan *Bachelor of Science, Cum Laude* (1995) dari Chapman University, Orange, California, USA.

Riwayat penunjukan sebagai Direktur:
- Penunjukan pertama kali: 2012
- Penunjukan kembali: 2015

ANDRAE KRISHNAWAN W.
Direktur

Warga Negara Indonesia,
51 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia

Direktur Bank OCBC NISP sejak 29 Juli 2013.

Riwayat Pekerjaan:
Berpengalaman lebih dari tahun di perbankan Indonesia dengan posisi terakhir sebagai *Regional Head* di Bank International Indonesia. Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak tahun 2006 dengan posisi terakhir sebagai *National Commercial Business Head.*

Riwayat Pendidikan:
Meraih gelar *Bachelor of Business Administration* jurusan *Marketing* & *Management* dari ST Edward's University Texas, USA (1990).

Riwayat penunjukan sebagai Direktur:
• Penunjukan pertama kali: 2013
• Penunjukan kembali: 2016

JOHANNES HUSIN
Direktur

Warga Negara Indonesia,
44 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia

Direktur Bank OCBC NISP sejak 29 Juli 2013.

Riwayat Pekerjaan:
2011: Bergabung dengan Bank OCBC NISP dengan posisi terakhir sebagai *Treasurer*. Telah berkarir di bidang *Treasury* selama lebih dari 20 tahun dengan pengalaman bekerja sebelumnya di beberapa Bank lokal dan Bank asing di Indonesia, diantaranya Bank Dagang Nasional Indonesia, ABN AMRO, Standard Chartered, Danamon, JP Morgan.

Riwayat Pendidikan:
Meraih gelar MBA dari University of Rhode Island (1996) dan BSc di bidang Ekonomi dari University of Iowa (1995).

Riwayat penunjukan sebagai Direktur:
• Penunjukan pertama kali: 2013
• Penunjukan kembali: 2016

LOW SEH KIAT
Direktur

Warga Negara Singapura,
53 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia

Direktur Bank OCBC NISP sejak 30 Agustus 2013.

Riwayat Pekerjaan:
• 2005–2010: VP *Business Head of Emerging Business* OCBC Bank-Singapura.
• 2010–2013: Bergabung dengan Bank OCBC NISP pada tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai *National Emerging Business Division Head.*

Riwayat Pendidikan:
Meraih gelar MBA dari Indiana State University, USA (1991).

Riwayat penunjukan sebagai Direktur:
• Penunjukan pertama kali: 2013
• Penunjukan kembali: 2016

JOSEPH CHAN FOOK ONN
Direktur

Warga Negara Malaysia,
54 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia

Direktur Bank OCBC NISP sejak 2 September 2014.

Riwayat Pekerjaan:
Berpengalaman lebih dari 26 tahun dalam bidang perbankan termasuk audit internal dan eksternal. Sebelumnya, bekerja di OCBC Bank – Singapura dan Malaysia, dengan posisi terakhir di OCBC *Group Risk Management* (2014).

Riwayat Pendidikan:
Meraih gelar MBA dari University of Southern Queensland, Australia (2013) dan *Bachelor of Business (Accounting)* dari Monash University, Australia (1994).

Riwayat penunjukan sebagai Direktur:
• Penunjukan pertama kali: 2014
• Penunjukan kembali: 2017

Komposisi Karyawan

Jumlah Karyawan Bank Tahun 2016–2017		
Keterangan	2016	2017
Jumlah Karyawan	6.796	6.477

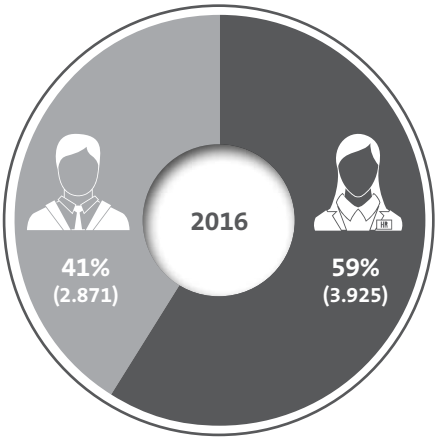

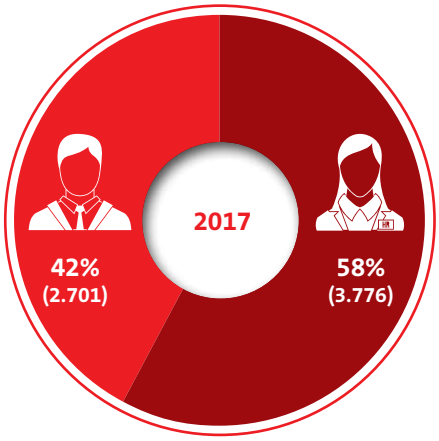

Informasi lebih detail mengenai komposisi karyawan (komparatif 2 tahun) untuk masing-masing level organisasi, tingkat pendidikan, status kepegawaian, data pengembangan kompetensi dan biaya pengembangan/pelatihan karyawan dapat dilihat pada Bab Pembahasan dan Analisis Manajemen, Sub-Bab Tinjauan Fungsi Pendukung, segmen Sumber Daya Manusia pada halaman 67-73.

Komposisi Pemegang Saham

20 Pemegang Saham Terbesar dan Persentase Kepemilikannya per 31 Desember 2017*

No.	Pemegang Saham	Jumlah Saham	%
1	OCBC OVERSEAS INVESTMENTS PTE. LTD	9.760.695.612	85,08%
2	Udayawira Utama, PT	288.975.468	2,52%
3	HSBC-FUND SERVICES, CAM-GTF LTD	269.519.392	2,35%
4	BP2S LUXEMBOURG S/A ABERDEEN GLOBAL ASIAN SMALLER COMPANIES FUND	253.116.812	2,21%
5	Suryasono Sentosa, PT	207.256.301	1,81%
6	BP2S LONDON S/A ABERDEEN ASIAN SMALLER COMPANIES INVESTMENT TRUST PLC	148.373.583	1,29%
7	BNYMSANV RE BNYMIL RE FS INV ICVC - STEW	97.158.000	0,85%
8	HSBC-Fund Services, Raffles-Asia Investment Company	78.153.326	0,68%
9	BP2S LUXEMBOURG S/A ABERDEEN GLOBAL EMERGING MARKETS SMALLER COMPANIES FUND	65.891.543	0,57%
10	JPMCB NA RE-PACIFIC ASSETS TRUST PLC	59.999.100	0,52%
11	JPMCB NA AIF CLT RE-THE SCOTTISH ORIENTAL	51.713.700	0,45%
12	SSB AM4N S/A ABERDEEN EMERG MRKT SM CF	49.072.195	0,43%
13	BP2S SINGAPORE	42.343.133	0,37%
14	SSB DRQH S/A ABERDEEN INDONESIA FUND	31.230.884	0,27%
15	JPMCB NA AIF CLT RE - SCOTGEMS PLC	10.646.000	0,09%
16	JPMCB NA RE-WELLCOME TRUST	8.550.100	0,07%
17	RBC S/A DANSKE INVEST SICAV-GLOBAL EMERGING MARKETS	7.814.650	0,07%
18	DANSKE BK/CLIENTS, UCITSHOLMENS KANAL	4.646.175	0,04%
19	CACEIS BANK, LUXEMBOURG BRANCH	3.932.000	0,03%
20	Karmaka Surjaudaja	3.230.643	0,03%

*) Termasuk Pemegang Saham yang memiliki >5% dan <5%.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Pemegang Saham	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah Saham	%	Jumlah Saham	%
Dewan Komisaris: Pramukti Surjaudaja	225.971	0,00%	225.971	0,00%
Direksi: Parwati Surjaudaja	1.483.210	0,01%	1.483.210	0,01%
Pemegang Saham Lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1.710.243.693	14,91%	1.710.243.693	14,91%

Jumlah Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikannya Berdasarkan Institusi/Individu dan Lokal/Asing

Pemegang Saham	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah Pemegang Saham	%	Jumlah Pemegang Saham	%
Kepemilikan Institusi Lokal	53	4,38%	48	4,36%
Kepemilikan Institusi Asing	56	95,48%	60	95,50%
Kepemilikan Individu Lokal	652	0,14%	647	0,14%
Kepemilkan Individu Asing	18	0,00%	18	0,00%
Total	**779**	**100,00%**	**773**	**100,00%**

Kronologis Penerbitan Saham

No	Aksi Korporasi	Rasio	Tanggal Pencatatan	Sebelum Aksi Korporasi		Tambahan Saham Baru (Lembar Saham)	
				Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham)	Harga Saham (Rp)		
1	*Initial Public Offering* (IPO)	-	20 Oktober 1994	-	-	62.500.000	
2	*1st Stock Split*	(1-for-1)	03 Februari 1997	62.500.000	155	62.500.000	
3	*1st Bonus Stocks*	(5-for-2)	28 Februari 1997	125.000.000	159	50.000.000	
4	*1st Stock Dividend*	(25-for-9)	04 Desember 1998	175.000.000	102	63.000.000	
5	*2nd Bonus Stocks*	(100-for-33)	04 Desember 1998	238.000.000	102	57.750.000	
6	*1st Rights Issue*	-	18 Desember 1998	295.750.000	81	253.471.865	
7	*2nd Stock Split*	(1-for-1)	04 November 1999	549.221.865	259	549.221.865	
8	*2nd Rights Issue*	-	18 Januari 2001	1.098.443.730	119	117.432.571	
9	*3rd Rights Issue*	-	02 Juli 2002	1.215.876.301	184	810.584.200	
10	*3rd Stock Split*	(1-for-1)	13 Februari 2003	2.026.460.501	186	2.026.460.501	
11	*2nd Stock Dividend*	(100-for-4)	07 Oktober 2003	4.052.921.002	298	81.058.420	
12	*4th Rights Issue*	-	24 November 2005	4.133.979.422	786	801.992.008	
13	*5th Rights Issue*	-	08 Mei 2007	4.935.971.430	838	878.602.915	
14	*New Share issued in relation with Merger*	-	03 Januari 2011	5.814.574.345	1.601	1.227.368.320	
15	*6th Rights Issue*	-	05 Juni 2012	7.041.942.665	1.242	1.506.975.730	
16	*7th Rights Issue*	-	13 November 2013	8.548.918.395	1.220	2.923.730.091	

Sesudah Aksi Korporasi		Nilai Nominal (Rp)	Harga Penawaran (Rp)	Data Saham			Bursa Pencatatan Saham
Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham)	Harga Saham (Rp)			Akhir Tahun Buku	Harga Saham (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham)	
62.500.000	133	1.000	3.100	31 Desember 1994	143	62.500.000	Bursa Efek Indonesia
125.000.000	166	500	-	31 Desember 1997	89	175.000.000	Bursa Efek Indonesia
175.000.000	156	500	-	31 Desember 1997	89	175.000.000	Bursa Efek Indonesia
238.000.000	113	500	-	31 Desember 1998	81	549.221.865	Bursa Efek Indonesia
295.750.000	113	500	-	31 Desember 1998	81	549.221.865	Bursa Efek Indonesia
549.221.865	86	500	500	31 Desember 1998	81	549.221.865	Bursa Efek Indonesia
1.098.443.730	302	250	-	31 Desember 1999	280	1.098.443.730	Bursa Efek Indonesia
1.215.876.301	119	250	400	31 Desember 2001	90	1.215.876.301	Bursa Efek Indonesia
2.026.460.501	184	250	405	31 Desember 2002	177	2.026.460.501	Bursa Efek Indonesia
4.052.921.002	191	125	-	31 Desember 2003	344	4.133.979.422	Bursa Efek Indonesia
4.133.979.422	294	125	-	31 Desember 2003	344	4.133.979.422	Bursa Efek Indonesia
4.935.971.430	703	125	750	31 Desember 2005	712	4.935.971.430	Bursa Efek Indonesia
5.814.574.345	838	125	800	31 Desember 2007	848	5.814.574.345	Bursa Efek Indonesia
7.041.942.665	1.517	125	-	31 Desember 2011	1.017	7.041.942.665	Bursa Efek Indonesia
8.548.918.395	1.193	125	1.000	31 Desember 2012	1.520	8.548.918.395	Bursa Efek Indonesia
11.472.648.486	1.230	125	1.200	31 Desember 2013	1.230	11.472.648.486	Bursa Efek Indonesia

Kronologis Penerbitan dan Pencatatan Efek lainnya

Kronologi Pencatatan Obligasi Bank OCBC NISP

Obligasi	Tahun Penerbitan	Seri	Jumlah Nominal	Tingkat Bunga	Jangka Waktu	Tanggal Efektif	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat	Keterangan
Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP Tahun 2010	2010	-	Rp880.000.000.000	11,35% per tahun.	7 tahun tanpa Opsi Beli	24 Juni 2010	30 Juni 2017	AA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Sudah Lunas
Obligasi Berkelanjutan I Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Dengan Tingkat Bunga Tetap	2015	A	Rp1.095.000.000.000	9,00% per tahun	370 hari	11 Februari 2013	20 Februari 2016	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Sudah Lunas
		B	Rp670.000.000.000	9,40% per tahun	2 tahun	11 Februari 2013	10 Februari 2017	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Sudah Lunas
		C	Rp1.235.000.000.000	9,80% per tahun	3 tahun	11 Februari 2013	10 Februari 2018	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Sudah Lunas*
Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap	2016	A	Rp837.000.000.000	7,50% per tahun	370 hari	29 April 2016	21 Mei 2017	id AAA (PEFINDO)	Sudah Lunas
		B	Rp380.000.000.000	8,00% per tahun	2 tahun	29 April 2016	11 Mei 2018	id AAA (PEFINDO)	Masih Beredar
		C	Rp783.000.000.000	8,25% per tahun	3 tahun	29 April 2016	11 Mei 2019	id AAA (PEFINDO)	Masih Beredar
Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap	2017	A	Rp1.248.000.000.000	6,75% per tahun	370 hari	29 April 2016	2 September 2018	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Masih Beredar
		B	Rp300.000.000.000	7,30% per tahun	2 tahun	29 April 2016	22 Agustus 2019	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Masih Beredar
		C	Rp454.000.000.000	7,70% per tahun	3 tahun	29 April 2016	22 Agustus 2020	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Masih Beredar
Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap	2017	A	Rp975.000.000.000	6,15% per tahun	370 hari	29 April 2016	22 Desember 2018	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Masih Beredar
		B	Rp175.000.000.000	6,75% per tahun	2 tahun	29 April 2016	12 Desember 2019	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Masih Beredar
		C	Rp609.000.000.000	7,20% per tahun	3 tahun	29 April 2016	12 Desember 2020	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Masih Beredar

*Sudah lunas pada 10 Februari 2018

Fitch Ratings (Per 31 Desember 2017)	
Outlook	Stable
National - Long Term	AAA (idn)
Foreign Currency, Long Term Rp	BBB
Foreign Currency, Short Term Rp	F3
Local Currency, Long Term Rp	A-
Individual Rating	C/D
Support Rating	2
Viability Rating	bb
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I & II Bank OCBC NISP	AAA (idn)

Pefindo (Per 31 Desember 2017)	
Outlook	Stable
Corporate Rating	idAAA
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I & II Bank OCBC NISP	idAAA

Struktur Grup Perusahaan

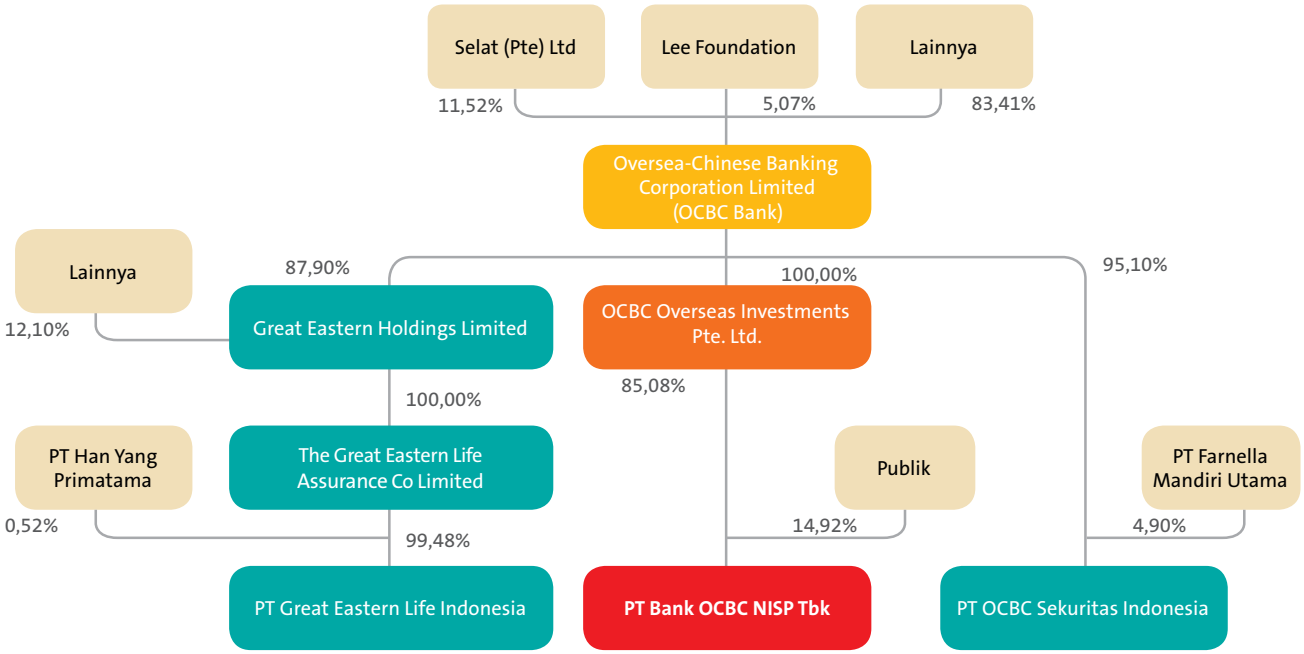

Data Per 31 Desember 2017

Afiliasi Perusahaan

Hingga akhir tahun 2017, Bank memiliki hubungan afiliasi dengan 2 (dua) perusahaan dikarenakan kesamaan karakteristik sebagai perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Bank OCBC Singapura, yaitu:

- PT Great Eastern Life Indonesia
- PT OCBC Sekuritas Indonesia

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Akuntan Publik

Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
(firma anggota Jaringan Global PwC)
Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940 – Indonesia
Telp : (62-21) 5211 2901
Fax : (62-21) 5290 5555
Situs web : www.pwc.com/id

Notaris

Notaris Fathiah Helmi
Graha Irama Lt. 6-C
Jl. HR Rasuna Said Kav. 1-2 BI X-1
Jakarta 12940 – Indonesia
Telp : (62-21) 5290 7304, 5290 7306
Fax : (62-21) 526 1136

Pemeringkat Efek

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Panin Tower, Senayan City Lt. 17
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270 – Indonesia
Telp : (62-21) 7278 2380
Fax : (62-21) 7278 2370
Situs web : www.pefindo.com

PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower, Lt. 24, Suite 2403
Jl. Prof Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940–Indonesia
Telp : (62-21) 2988 6800
Fax : (62-21) 2988 6822
Situs web : www.fitchratings.co.id

Fitch Ratings Singapore Pte, Ltd
One Raffles Quay
South Tower # 22-11
Singapore 048583
Telp : (65) 6796 7200
Situs web : www.fitchratings.com

Biro Administrasi Efek (BAE)

PT Sirca Datapro Perdana
Jl. Johar No. 18, Menteng
Jakarta 10340 – Indonesia
Telp : (62-21) 314 0032, 390 0645
Fax : (62-21) 390 0652, 390 0671
Situs web : www.sircadp.com

Kustodian

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower I, Lantai 5
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52–53
Jakarta 12190
Telp : (62-21) 5299 1099
Fax : (62-21) 5299 1199
Situs web: www.ksei.co.id

Wali Amanat

PT Bank Mega Tbk
Menara Bank Mega Lt. 16
Kav. 12-14 A
Jakarta 12790
Telp : (62-21) 7917 5000
Fax : (62-21) 799 0720
Situs web : www.Bankmega.com

Jasa Berkala Profesi Penunjang Pasar Modal 2017

Profesi Penunjang	Jasa	*Fee* dalam Rp Jutaan (termasuk Pajak)	Periode Penggunaan
Akuntan Publik	Audit Laporan Keuangan 31 Desember 2017	3.575	2012 – 2017*
Konsultan Hukum	Sebagai Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal (Konsultan Hukum) dalam rangka Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap	205	Mei – Agustus 2017
	Sebagai Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal (Konsultan Hukum) dalam rangka Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap	175	Oktober – Desember 2017
Penilai	*Post-Employee Benefit*	19	2011 – 2017*
Notaris	Sebagai Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal (Notaris) dalam rangka Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap	66	Mei – Agustus 2017
	Sebagai Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal (Notaris) dalam rangka Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap	66	Oktober – Desember 2017

*) Periode Kontrak

Penghargaan dan Sertifikasi Tahun 2017

PENGHARGAAN

1. MARET 2017
Pertama di Indonesia Award
Kartu Kredit OCBC NISP Voyage sebagai First Metal Card in Indonesia dari Tras and Co Research

2. MEI 2017
Indonesia Green Award
Kategori: Penyelamatan Sumber Daya Air
dari La Tofi School of CSR

3. JUNI 2017
Indonesia Sharia Finance Award
Kategori: Special Mention untuk The Best Sharia Mortgage Scheme
dari Majalah Warta Ekonomi

4. JUNI 2017
Banking Service Excellence
Kategori: 1st Rank ATM – Syariah Business Unit
dari Majalah InfoBank

5. JUNI 2017
Digital Innovation Award
Kategori: Bank Buku III dari Majalah Warta Ekonomi

6. JULI 2017
Retail **Banking Award**
Kategori: SME Bank of The Year - Indonesia
dari Majalah Asian Banking & Finance – Singapura

7. JULI 2017
Retail **Banking Award**
Kategori: International *Retail* Bank of The Year - Indonesia
dari Majalah Asian Banking & Finance – Singapura

8. JULI 2017
Retail **Banking Award**
Kategori: Credit Card Initiative of the Year –Indonesia
dari Asian Banking & Finance – Singapura

9. JULI 2017
Wholesale Banking Award
Kategori: Indonesia – Domestic Technology & Operation Bank of The Year
dari Asian Banking & Finance – Singapura

10. JULI 2017
Wholesale Banking Award
Kategori: Indonesia – Domestic Foreign Exchange Bank of The Year
dari Majalah Asian Banking & Finance – Singapura

11. JULI 2017
Indonesia Country Award
Kategori: Best SME Bank of The Year dari Majalah Asian banker – Singapura

12. JULI 2017
Indonesia Country Award
Kategori: Best Corporate Payment Project
dari Majalah Asian Banker - Singapura

13. AGUSTUS 2017
InfoBank Award
Kategori: Titanium Trophy atas Kinerja Keuangan "Best of The Best" 2002- 2016
dari Majalah InfoBank – Indonesia

14. SEPTEMBER 2017
Best eMark Award
Kategori: Top 3 – *Financial Institution* - Bank
dari Majalah SWA - Indonesia

15. SEPTEMBER 2017
Bisnis Indonesia Financial Award
Kategori: Best Performing Bank – Buku III
dari Harian Bisnis Indonesia

16. SEPTEMBER 2017
Indonesia Banking Award
Kategori: The Best Bank in *Retail* Banking Service
dari Majalah Tempo - Indonesia

17. OKTOBER 2017
Best of The Best Award
Kategori: The Top 50 Companies for 2017
dari Majalah Forbes Indonesia

18. NOVEMBER 2017
Indonesia Best Banking Brand Award
Kategori: Bank Swasta Nasional Devisa
dari Majalah Warta Ekonomi

19. NOVEMBER 2017
Corporate Governance Award
Kategori: The Best Responbility of The Board
dari Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD)

20. NOVEMBER 2017
Corporate Governance Award
Kategori: Top 50 Biggest *Market* Capitalization Public Listed Companies berdasarkan ASEAN Corporate Governance Scorecard dari Indonesian Institute for Corporate Directionship (IICD)

21. DESEMBER 2017
Indonesia Corporate Reputation Award
Kategori: Top 5 Corporate Reputation in Banking Sector with Core Capital Rp5-30 Trillion dari majalah Warta Ekonomi

22. DESEMBER 2017
Corporate Governance Perception Index Award (CGPI Award)
Kategori: Perusahaan Sangat Terpercaya
dari Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG).

SERTIFIKASI (G4-15)

23. ISO 20000–1:2011
Sertifikasi dibidang Information Technology Service Management Meeting (SMS).
Tanggal diberikannya Sertifikasi: Januari 2017
Masa berlaku Sertifikasi: sampai dengan Januari 2020

24. ISO 27001:2013
Sertifikasi dalam bidang Information Security Management System (ISMS).
Tanggal diberikannya Sertifikasi: Januari 2017
Masa berlaku Sertifikasi: sampai dengan Januari 2019

Nama dan Alamat Entitas Anak dan/atau Kantor Cabang atau Kantor Perwakilan

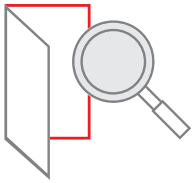

Selama tahun 2017, Bank tidak memiliki Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi, sehingga tidak memiliki alamat Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi.

Daftar Kantor Cabang

Sampai dengan 31 Desember 2017 Bank OCBC NISP memiliki 338 kantor yang tersebar diseluruh Indonesia. Daftar dan alamat Kantor Cabang tercantum pada Bab Data Perusahaan pada halaman 372.

Informasi pada Situs Web Perusahaan

www.ocbcnisp.com

Bank telah sejak lama memiliki situs web www.ocbcnisp.com yang dapat diakses dengan mudah setiap saat setiap waktu oleh masyarakat luas. Situs web tersebut memuat berbagai informasi baik yang bersifat korporat maupun terkait produk dan jasa. Informasi penting lain yang tercantum pada situs web Bank antara lain mengenai:

1) Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik terakhir individu, pada tautan www.ocbcnisp.com – Tentang OCBC NISP – Hubungan Investor – Kepemilikan – Struktur Pemegang Saham.
2) Isi kode etik, pada tautan: www.ocbcnisp.com – Tentang OCBC NISP – Tata Kelola – Kode Etik.
3) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), pada tautan www.ocbcnisp.com – Tentang OCBC NISP – Tata Kelola – RUPS
4) Laporan Keuangan Tahunan 5 tahun terakhir, pada tautan www.ocbcnisp.com – Tentang OCBC NISP – Hubungan Investor– Informasi Keuangan– Laporan Keuangan.
5) Profil Dewan Komisaris, pada tautan: www.ocbcnisp.com – Tentang OCBC NISP – Manajemen – Dewan Komisaris
6) Profil Direksi, pada tautan www.ocbcnisp.com – Tentang OCBC NISP – Manajemen – Direksi.
7) Piagam Dewan Komisaris , pada tautan www.ocbcnisp.com – Tentang OCBC NISP – Tata Kelola – Pedoman Kerja Dew an Komisaris dan Direksi.
8) Piagam Komite-Komite, pada tautan www.ocbcnisp.com – Tentang OCBC NISP – Tata Kelola – Pedoman Kerja Komite.
9) Piagam Unit Audit Internal, pada tautan www.ocbcnisp.com – Tentang OCBC NISP – Tata Kelola – Kebijakan Terkait Tata Kelola.

Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal

Informasi lebih detail mengenai pendidikan dan pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal disajikan pada Bab Laporan Tata Kelola Perusahaan pada halaman 100.

04
PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN

Bank terus berkomitmen untuk meningkatkan kinerja usaha baik dari sisi keuangan maupun operasional. Fundamental Bank yang kokoh dibuktikan dengan diperolehnya peringkat "AAA" dengan *outlook* "stabil" dari Fitch Ratings & Pefindo, dan sebagai salah satu Bank dengan peringkat kredit tertinggi di Indonesia pada tahun 2017.

Tinjauan Bisnis (G4-8)

Ditopang oleh fundamental bisnis yang kuat di sektor industri Perbankan serta didukung oleh kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang kian berkembang pesat, Bank senantiasa berusaha menyediakan layanan jasa dan produk yang terintegrasi sebagai solusi keuangan terbaik kepada seluruh Nasabah.

PERBANKAN RITEL

Perbankan Ritel melanjutkan pengembangan bisnisnya dengan berfokus pada peningkatan giro, tabungan dan deposito berjangka secara berkesinambungan serta kenaikan pendapatan bunga bersih dan kontribusi *fee-based income*.

Produk Simpanan

Selama tahun 2017, Bank OCBC NISP melakukan beberapa inisiatif yang berhasil meningkatkan total Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi Rp113,4 triliun atau meningkat sebesar 10% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp103,6 triliun. Inisiatif tersebut antara lain:

- Melakukan *campaign* program produk tabungan dan deposito sebagai produk utama dan unggulan untuk akuisisi nasabah baru dan melanjutkan program loyalty berupa Program Tanda Poin dan Poin Seru.
- Meluncurkan Tabungan Multicurrency (Tanda 360 Plus).
- Meluncurkan *Program Tactical* untuk produk Tanda 360 Plus, TAKA, dan Deposito.

Ke depan, Bank akan melanjutkan pengembangan strategi pertumbuhan produk DPK, diantaranya dengan:

- Mengembangkan kapabilitas produk DPK dengan struktur biaya yang kompetitif dan proses pembukaan rekening yang mudah dan nyaman.
- Mengembangkan produk tabungan dengan disertai perbaikan fitur dan peluncuran program-program inovatif.
- Mengembangkan fasilitas *e-channel* untuk mempermudah transaksi nasabah.
- Menjalankan program promosi dan komunikasi melalui media konvensional dan digital.

Kredit Konsumer *(Secured Loans)*

Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Bank OCBC NISP yang mencapai kisaran 83% dari total komposisi kredit konsumer berhasil mencatatkan pertumbuhan sebesar 7,5% menjadi Rp11,2 triliun pada akhir tahun 2017 dari sebelumnya Rp10,5 triliun.

Kinerja selama tahun 2017 diatas dicapai melalui pengembangan strategi kredit konsumer, diantaranya:

- Melanjutkan produk KPR Kendali dengan suku bunga yang kompetitif, jangka waktu serta keleluasaan tarik tunai, setor dan transaksi di seluruh jaringan Bank OCBC NISP.
- Membina hubungan baik dengan pengembang dan *broker* properti melalui kerja sama peluncuran paket-paket promo.
- Mengembangkan kerja sama dengan pengembang dan agen properti baru.

Dana Pihak Ketiga

Rp miliar

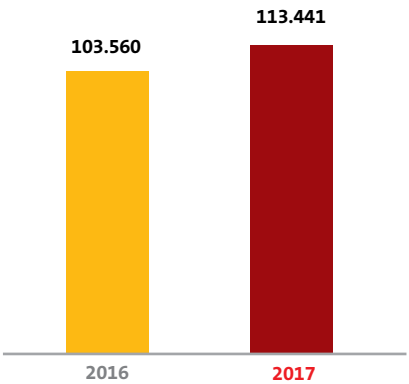

Komposisi Dana Pihak Ketiga

Persentase (%)

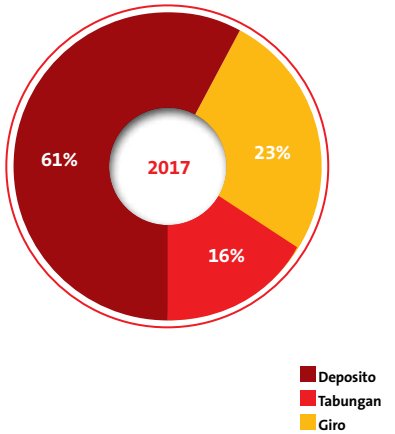

Kredit Konsumer

Rp triliun

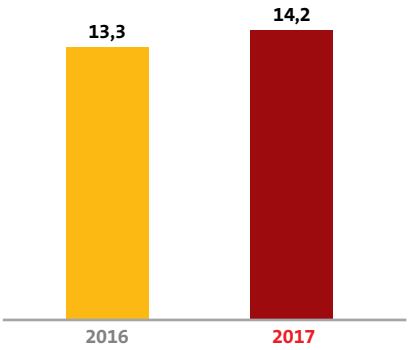

Komposisi Kredit Konsumer

Persentase (%)

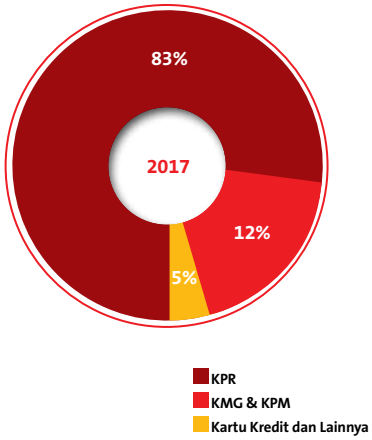

Ke depannya Bank akan mendorong pertumbuhan kredit konsumsi dengan cara:

- Mengembangkan variasi produk, program, dan layanan.
- Mengembangkan program *referral* dan *cross-selling* dengan produk perbankan lainnya.
- Mengembangkan *channel* baru dengan melakukan kerja sama dengan *developer* dan *property agent* baru.

Kartu Kredit

Produk kartu kredit fokus membangun *brand equity* melalui *excellent customer service* yang memberikan berbagai *value* terbaik sesuai *target market*. Salah satunya melalui diferensiasi fitur-fitur yang telah ada dari kartu kredit Titanium, Platinum dan Voyage. Kartu Titanium dan Platinum menyasar segmen nasabah kelas menengah (*emerging affluent*) dan Voyage menyasar segmen premier dan *Private Banking* (*affluent*).

Beberapa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan transaksi kartu kredit sepanjang tahun 2017:

- Melakukan *cross-selling* untuk menjaga kualitas portofolio dan meningkatkan loyalitas.
- Melakukan pembukaan jalur akusisi digital bagi nasabah baru untuk meningkatkan portofolio.
- Menjalankan program taktikal untuk mendorong peningkatan utilisasi kartu kredit.
- Melakukan berbagai program sosialisasi untuk meningkatkan penggunaan PIN dalam bertransaksi.
- Memperluas kerja sama dengan sejumlah *merchant* baik di dalam maupun di luar negeri.

Saat ini, nasabah kartu kredit Bank OCBC NISP dapat menikmati kemudahan bertransaksi di lebih dari 1 juta *merchant* yang bekerja sama dengan Visa atau MasterCard International, serta mendapatkan bermacam keuntungan dari berbagai *merchant* Bank di luar negeri, terutama di Singapura dan Malaysia.

***Outstanding* Kartu Kredit**

Rp miliar

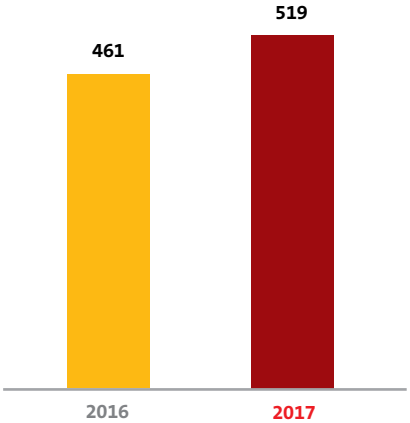

***Volume* Transaksi Kartu Kredit**

Rp triliun

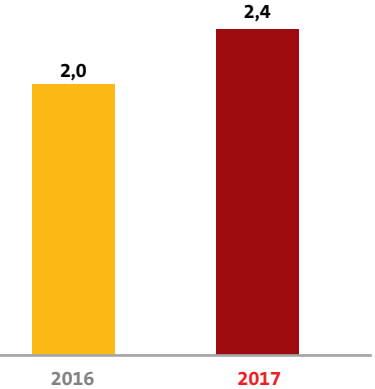

Strategi yang dilakukan berhasil mendorong kinerja positif segmen kartu kredit pada tahun 2017, sebagaimana terlihat dari *outstanding* kartu kredit dan volume transaksi kartu kredit Bank OCBC NISP sepanjang tahun 2017 naik masing-masing sebesar 13% dan 20%, dibandingkan tahun sebelumnya.

Ke depan, segmen kartu kredit akan terus mendorong perkembangan bisnisnya melalui berbagai macam upaya :
- Melanjutkan program *cross-selling* terhadap nasabah Bank OCBC NISP.
- Mengakuisisi nasabah baru dengan meluncurkan kartu kredit untuk nasabah korporasi yang melayani kebutuhan spesifik segmen tersebut.
- Memperluas kerja sama dengan sejumlah *merchant* baik di dalam maupun di luar negeri.

Wealth Management dan *Premier Banking*

Wealth Management dan *Premier Banking* senantiasa bersinergi dengan perusahaan asuransi dan manajer investasi yang mempunyai kredibilitas tinggi dalam mengembangkan ragam produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Selama tahun 2017, Bank melakukan pengembangan bisnis melalui produk reksadana dan asuransi. Beberapa inisiatif yang dilakukan diantaranya yaitu:
- Meluncurkan produk Reksadana yaitu Batavia Proteksi Cemerlang 68, 76, 81, 89 dan 90, Batavia USD Balanced Fund, Ashmore Dana Pasar Uang Nusantara.
- Meluncurkan produk Bancassurance Live Smart Protector, Legacy Protector, MaxPrestige Heritage dan berbagai Riders.
- Meluncurkan fasilitas Rekening Dana Nasabah (RDN).
- Menyelenggarakan aktivitas *event* bersama nasabah *existing premier*, nasabah perorangan dan komunitas lainnya.

Kinerja positif *Wealth management* dan *Premier Banking* ditunjukkan dengan:
- Jumlah total kekayaan nasabah yang dikelola *Wealth Management* dan *Premier Banking* Bank OCBC NISP meningkat masing-masing sebesar 31%.
- Jumlah nasabah *Wealth Management* dan *Premier Banking* Bank meningkat selaras dengan peningkatan dana yang dikelola.

Pada tahun mendatang, *Wealth Management* dan *Premier Banking* melanjutkan strategi pengembangan bisnis yang bertumpu pada pengembangan produk *Wealth Management* seperti:
1. Penambahan produk reksa dana, *bancassurance* dan pengembangan fitur untuk memperbanyak alternatif pilihan bagi nasabah.
2. Mengembangkan produk *Wealth Management* melalui media elektronik.
3. Meluncurkan berbagai program edukasi dan sosialisasi nasabah secara berkelanjutan mengenai kesadaran perencanaan masa depan (*financial planning awareness*) sekaligus memberikan pengertian akan profil risiko.
4. Melakukan penetrasi produk/*cross-selling* dan mendorong sinergi internal Bank.

Private Banking

Peluncuran OCBC NISP *Private Banking* pada pertengahan bulan Mei tahun 2017, merupakan perluasan layanan *wealth management* yang mencakup nasabah *high networth* pemilik bisnis, baik dari sektor UKM maupun perusahaan besar.

Pada tahun 2018, Bank OCBC NISP akan menambah produk investasi yang lebih lengkap dan kapabilitas *private bankers* sebagai *single contact point* akan ditingkatkan, guna memberikan solusi total atas kebutuhan nasabah sesuai dengan profil risikonya masing-masing, diantaranya layanan portofolio maupun layanan pengalokasian aset, tinjauan teratur terhadap aset nasabah dan akses langsung kepada *independent research* yang terpercaya.

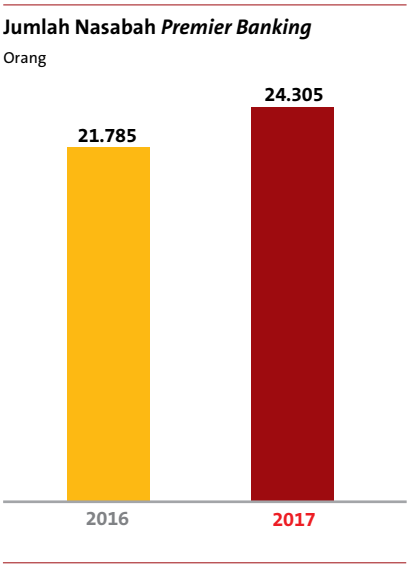

Dana Kelolaan Reksadana Konvensional

Rp triliun

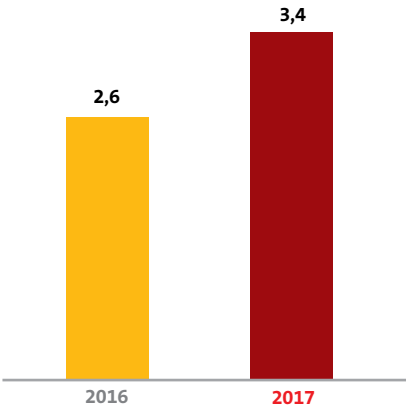

Unit Usaha Syariah (UUS)

Sampai dengan akhir tahun 2017, Unit Usaha Syariah (UUS) Bank OCBC NISP menunjukkan perkembangan yang cukup baik, hal ini terlihat dari pertumbuhan pembiayaan menjadi sebesar Rp2,3 triliun dan dana yang dihimpun sebesar Rp2,2 triliun.

Pembiayaan juga senantiasa disertai dengan terjaganya kualitas aset yang sehat, tercermin melalui rasio pembiayaan bermasalah bruto (*Gross Non-Performing Financing* atau NPF) dan rasio pembiayaan bermasalah bersih *(net NPF)* tercatat masing-masing sebesar 1,9% dan 1,4%, jauh berada dibawah ketentuan.

Total nasabah tumbuh sebesar 66% menjadi sekitar 68 ribu nasabah pada akhir tahun 2017 dari 41 ribu nasabah pada tahun sebelumnya.

Sepanjang tahun 2017, Unit Usaha Syariah (UUS) Bank OCBC NISP telah melakukan pembukaan 5 Kantor Layanan Syariah (KLS) di wilayah Jakarta, Bekasi, Bandung dan Padang, sehingga secara total UUS Bank OCBC NISP memiliki 10 Kantor Cabang Syariah (KCS) dan 282 Kantor Layanan Syariah (KLS).

Pada tahun-tahun mendatang, strategi bisnis UUS Bank OCBC NISP masih akan fokus pada:

- Meningkatkan pertumbuhan *low cost funding* dengan menggarap target segmen *Affluent* dengan fokus pada *Emotional Market*.
- Melengkapi syariah Specialist seluruh Kantor Cabang Syariah dan mengembangkan konsep penjualan baru dengan mengimplementasikan *Remote Sales Model*.
- Mengembangkan produk-produk *Wealth Management*.
- Melanjutkan pengembangan *IT System*.

Pembiayaan UUS

Rp triliun

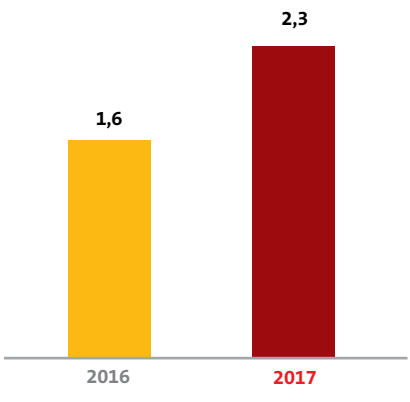

Komposisi Dana Pihak Ketiga UUS

Persentase (%)

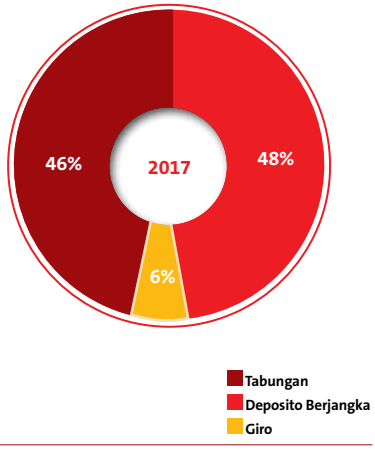

Kredit Komersil
(*Emerging, Commercial* dan *Enterprise*)
Rp triliun

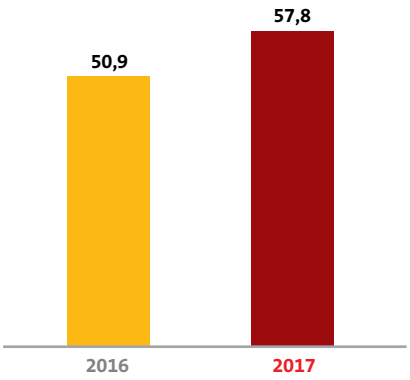

Funding Business

Segmen *Funding Business* fokus pada nasabah pengusaha perorangan maupun badan usaha yang tidak membutuhkan dan/atau tidak memiliki fasilitas kredit.

Sepanjang tahun 2017, fokus strategi Bank adalah meningkatkan dana pihak ketiga secara berkelanjutan melalui inisiatif-inisiatif sebagai berikut:
- Meningkatkan pertumbuhan CASA secara berkesinambungan melalui rekening *Giro Business Smart* dan *Business Signature* dengan program pendukung.
- Meningkatkan akuisisi nasabah baru guna mengurangi risiko konsentrasi pada dana pihak ketiga.
- Melakukan *refreshment product knowledge* dan *selling skills* untuk *frontliners* serta menerapkan *sales process* dan *monitoring pipeline*.

Strategi yang dilakukan berhasil mendorong kinerja positif segmen *Funding Business* pada tahun 2017, sebagaimana terlihat dari kenaikan jumlah dana yang dihimpun sebesar 16%. Giro sebesar 29% dan Deposito sebesar 9% dibandingkan tahun sebelumnya.

Ke depan, strategi pengembangan bisnis yang sudah diterapkan pada tahun sebelumnya masih akan secara konsisten dilanjutkan dengan cara:
- Mengembangkan *customer acquisition channel* yang sistematis dengan mengoptimalkan jaringan cabang dan *partner*.
- Meningkatkan produktivitas *sales* melalui *sales activity management* yang sistematis.
- Menyelenggarakan program pelatihan dengan fokus pada *Product Knowledge* dan *Selling Skills* bagi *frontliners*.

Emerging Business (EmB)

Segmen *Emerging Business* (EmB) senantiasa fokus memperkuat *value proposition* layanan yang "sederhana, cepat, dan nyaman" dalam memenuhi kebutuhan nasabah-nasabah UKM. Segmen EmB memberikan pinjaman modal kerja dan properti komersil dengan nilai sampai dengan Rp25 miliar dengan jaminan properti.

Sepanjang tahun 2017, Bank terus fokus pada peningkatan produktivitas penjualan dengan memperluas jaringan akuisisi penjualan EmB dan mengoptimalkan sinergi antara *Retail* Banking dan jaringan cabang yang ada. Selain itu, Bank OCBC NISP juga senantiasa meningkatkan kualitas proses kredit dan *turnaround time*, mereviu *scoring*, dan memperkuat kontrol melalui pengelolaan risiko untuk memastikan pertumbuhan kami dapat tercapai, menguntungkan, dan berkelanjutan.

Strategi yang dilakukan tersebut berhasil mendorong kinerja positif segmen EmB pada tahun 2017, sebagai berikut:
- Pertumbuhan kredit sebesar 20% mencapai Rp15,8 triliun pada tahun 2017 dari Rp13,2 triliun di tahun 2016.
- Dana pihak ketiga tumbuh sebesar 9% menjadi Rp1,5 triliun pada tahun 2017 dari Rp1,4 trilliun pada tahun 2016.

Bank OCBC NISP terus melakukan pengembangan strategi guna mendorong EmB menjadi segmen bisnis yang *"scalable"*, diantaranya dengan:
- Melakukan perbaikan metode dan proses kredit untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal dari kredit bermasalah.
- Mempertajam fokus bisnis melalui pendalaman analisa profil risiko nasabah serta membantu *Relationship Manager (RM)* fokus pada profitabilitas dan kualitas target *market* yang baik.
- Mengoptimalkan jaringan cabang dalam meningkatkan akuisisi nasabah.

PERBANKAN BISNIS

Commercial Banking

Segmen *Commercial Banking* melayani nasabah dengan nilai penjualan per tahun sampai dengan Rp500 miliar. Segmen *Commercial Banking* senantiasa fokus meningkatkan kemampuannya dalam memahami detail bisnis nasabah, guna memberikan solusi yang terbaik sesuai karakteristik bisnis masing-masing.

Sepanjang tahun 2017, segmen *Commercial Banking* mengimplementasikan inisiatif-inisiatif bisnis dengan memaksimalkan jaringan layanan di seluruh kantor cabang, diantaranya:
- Menjaga pertumbuhan portofolio dengan penerapan strategi spesifik dalam mendorong pertumbuhan bisnis sesuai dengan potensi yang ada di masing-masing wilayah.
- Menawarkan *multi-product* kepada nasabah dengan dukungan tim produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.
- Secara terus menerus memperbaiki proses kredit, agar cepat dan responsif.

Strategi yang dilakukan berhasil mempertahankan kinerja positif segmen *Commercial Banking* di tengah-tengah perkembangan ekonomi yang belum sepenuhnya membaik pada tahun 2017, sebagaimana terlihat dari kenaikan jumlah kredit dan dana pihak ketiga masing-masing menjadi Rp15,3 triliun dan Rp5,9 triliun, dibandingkan tahun sebelumnya masing-masing sebesar Rp13,7 triliun dan Rp5,4 triliun.

Ke depannya, strategi pengembangan bisnis yang sudah ditetapkan pada tahun sebelumnya sebagian besar masih akan dilanjutkan, termasuk terus berupaya menambah jumlah nasabah melalui akuisisi nasabah baru dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian fasilitas kredit.

Enterprise Banking

Segmen *Enterprise Banking* melayani nasabah dengan nilai penjualan per tahun antara Rp500 miliar sampai Rp2 triliun.

Segmen *Enterprise Banking* memfokuskan diri pada *relationship Banking*, dengan *leveraging* kepada pengetahuan atas industri dan pemahaman atas kebutuhan dan bisnis dari nasabah.

Sepanjang tahun 2017, segmen *Enterprise Banking* menjalankan berbagai inisiatif bisnis, antara lain:
- Mengoptimalkan hubungan dengan nasabah dan meningkatkan produktivitas masing-masing *Relationship Manager* (RM).
- Mengembangkan peluang kerja sama dengan industri-industri yang memiliki prospek usaha yang baik guna meningkatkan kontribusi pendapatan *Trade Finance Services* dan Tresuri.
- Meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga terutama giro.

Strategi-strategi ini berhasil mendorong kinerja positif dari segmen *Enterprise Banking*, seperti terlihat dari kenaikan kredit dan dana pihak ketiga masing-masing menjadi Rp26,7 triliun dan Rp7,9 triliun, dibandingkan tahun sebelumnya masing-masing sebesar Rp23,9 triliun dan Rp7,2 triliun.

Ke depannya, strategi pengembangan bisnis yang sudah ditetapkan pada tahun sebelumnya sebagian besar masih akan dilanjutkan, termasuk terus berupaya menambah jumlah nasabah melalui akuisisi nasabah baru dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian fasilitas kredit.

Wholesale Banking

Segmen *Wholesale Banking* fokus menjadi penyedia solusi terintegrasi pilihan bagi perusahaan-perusahaan nasional dan multinasional besar di Indonesia. Segmen ini menyalurkan kredit bagi lebih dari 200 nasabah korporasi dengan nilai penjualan tahunannya diatas Rp2 triliun, terutama pada sektor-sektor industri potensial di Indonesia selaras dengan *Target Market Risk Acceptance Criteria* (TMRAC).

Segmen *Wholesale Banking* senantiasa meningkatkan kapabilitas dalam memberikan solusi yang benar-benar bernilai tambah, termasuk mendedikasikan tim *Relationship Manager Specialist* Industri dan *Product Expert* yang sangat memahami detail bisnis nasabah dan masing-masing sektor industri, guna membantu mengidentifikasi peluang dan mendukung pencapaian pertumbuhan bisnis nasabah korporasi.

Sepanjang tahun 2017, segmen *Wholesale Banking* mengimplementasikan inisiatif-inisiatif bisnis guna memaksimalkan produktivitas, diantaranya:
- Meningkatkan pertumbuhan portofolio kredit yang berfokus pada industri yang sesuai dengan *Target Market*.
- Senantiasa menjaga kualitas portofolio kredit dengan terus mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian fasilitas kredit.
- Mendorong kenaikan kontribusi penghimpunan dana pihak ketiga, baik dari nasabah kredit maupun non-kredit.
- Meningkatkan jumlah nasabah dan group baru guna mengurangi risiko konsentrasi pada portofolio kredit dan dana pihak ketiga.
- Mengoptimalkan hubungan dengan nasabah guna meningkatkan kontribusi *fee-based income*.

Kredit Korporasi
(Wholesale* dan *Financial Institutions)
Rp triliun

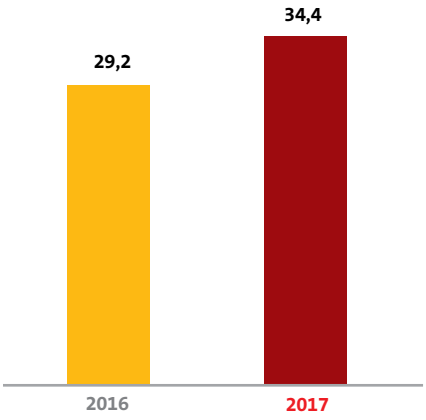

Strategi yang dilakukan berhasil mendorong kinerja positif segmen *Wholesale Banking* pada tahun 2017, sebagaimana terlihat dari kenaikan jumlah kredit dan dana pihak ketiga masing-masing menjadi Rp34,4 triliun dan Rp37,6 triliun, dibandingkan tahun sebelumnya masing-masing sebesar Rp29,2 triliun dan Rp34,2 triliun.

Ke depan, strategi pengembangan bisnis yang sudah ditetapkan pada tahun sebelumnya masih akan secara konsisten dilanjutkan, diantaranya dengan:
- Menumbuhkan portofolio kredit yang berfokus kepada sektor industri yang sesuai dengan pangsa pasar.
- Menerapkan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian kredit, untuk menjaga kualitas portofolio kredit yang baik.
- Mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga, baik dari nasabah pinjaman maupun non-pinjaman, sekaligus mengurangi risiko konsentrasi baik pada portofolio kredit maupun dana pihak ketiga dengan memperhatikan penambahan nasabah baru.
- Meningkatkan kontribusi *fee-based income* dengan terus mengintensifkan transaksi Tresuri, *Trade Finance Services* dan *Cash Management*.

Financial Institutions

Segmen *Financial Institutions* berperan aktif dalam memperluas kerja sama dengan lembaga-lembaga keuangan seperti Bank, perusahaan sekuritas, dana pensiun, perusahaan asuransi dan lembaga keuangan non-bank lainnya. Dengan berbekal dukungan jaringan yang luas dari OCBC Grup dan kerja sama yang luas dengan lebih dari 656 bank koresponden di lebih dari 67 negara, segmen *Financial Institutions* mempunyai kapabilitas memberikan layanan terbaik untuk berbagai macam transaksi *International Trade Finance*, *Remittance*, penyimpanan dana dari perusahaan asuransi, dana pensiun, dan penjualan obligasi ritel.

Inisiatif-inisiatif yang dilakukan oleh segmen *Financial Institutions* di sepanjang tahun 2017 antara lain:
- Bekerja sama dengan Grup Tresuri dalam melayani transaksi *Money Market*, *Reverse Repo*, jual beli surat-surat berharga dan valuta asing dengan lembaga keuangan Bank dan non-Bank secara selektif guna mendorong pertumbuhan *fee-based income*.
- Meningkatkan kerja sama dengan lembaga keuangan Bank di bidang ekspor-impor melalui fasilitas diskonto wesel ekspor dalam rangka meningkatkan pertumbuhan pendanaan terutama kontribusi dari *low cost fund*.
- Bersinergi dengan tim *Cash Management* dan *Trade Finance* menawarkan produk terkait guna meningkatan pendapatan *fee-based income*.

Kedepan, strategi pengembangan bisnis yang sudah ditetapkan pada tahun sebelumnya masih akan secara konsisten dilanjutkan, diantaranya dengan:
- Senantiasa mengoptimalkan jaringan OCBC Grup dan memperluas jaringan bank koresponden untuk meningkatkan layanan kepada nasabah.
- Meningkatkan portofolio kredit dalam bentuk kredit modal kerja jangka pendek dan jangka panjang secara selektif kepada perusahaan pembiayaan dan perusahaan sekuritas.

Transaction Banking Group

Transaction Banking Group yang terdiri dari *Trade Finance* dan *Cash Management* berfokus untuk meningkatkan kontribusi pendapatan dari pembiayaan dan layanan ekspor-impor dan pengelolaan arus kas nasabah serta meningkatkan penghimpunan giro.

Berbagai inisiatif-inisiatif untuk meningkatkan layanan kepada nasabah dilakukan di lingkup *Trade Finance* pada tahun 2017, diantaranya:
- Mengembangkan produk dan layanan *Trade Finance* termasuk evaluasi kebijakan produk dan prosedur kerja yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan bisnis nasabah.
- Mengoptimalkan peran *Trade Counter* di berbagai wilayah untuk mendukung layanan yang komprehensif bagi nasabah.
- Mengembangkan *Trade system* dengan menambahkan fitur-fitur guna meningkatkan kapabilitas dan kualitas produk dan layanan.

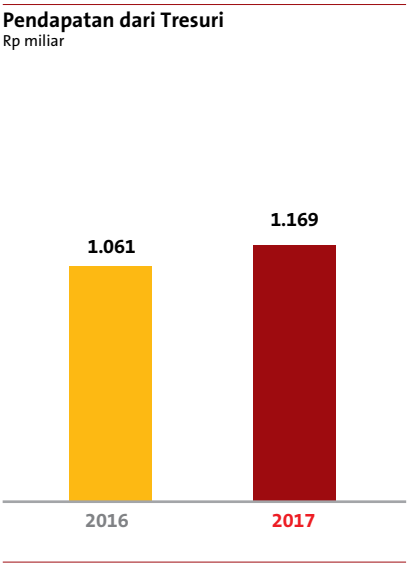

Pada lingkup *Cash Management,* upaya-upaya untuk meningkatkan jumlah giro dan perolehan pendapatan dari pengelolaan arus kas nasabah sebagai berikut:

- Memastikan solusi *cash management* tersedia bagi nasabah, di samping melakukan pemantauan terhadap penggunaan layanan oleh nasabah.
- Terus mengembangkan fitur, tampilan, dan konsistensi interaksi nasabah pada aplikasi *Corporate Internet Banking* (Velocity) yang disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan nasabah dan teknologi.
- Melakukan pengembangan dan/atau penambahan fitur dari produk giro untuk dapat memberikan layanan perbankan unggulan bagi nasabah.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh *Trade Finance* dan *Cash Management* mendorong peningkatan kinerja positif keduanya pada tahun 2017, sebagaimana tercermin dari:

- Jumlah giro Bank OCBC NISP tumbuh 7% pada tahun 2017.
- Jumlah pengguna Velocity dan *Virtual Account* meningkat masing-masing sebesar 29% dan 32% pada tahun 2017 dibandingkan tahun sebelumnya.

Di tahun mendatang, *Trade Finance* dan *Cash Management* akan terus melakukan terobosan-terobosan dalam pengembangan produk dan proses layanan guna mengikuti perkembangan kebutuhan nasabah Bank.

Pada lingkup *Trade Finance*, akan dilakukan beberapa inisiatif seperti:

- Meningkatkan volume transaksi perdagangan dengan fokus pada sektor unggulan yang berorientasi pada ekspor dan/atau industri yang berkembang.
- Mengoptimalkan peran *Trade Counter* yang tersebar di 18 kota di Indonesia untuk mendukung layanan *Trade Finance* yang komprehensif bagi nasabah.
- Meningkatkan kompetensi layanan dan kapabilitas *Trade system* melalui penyempurnaan proses dan pengembangan sistem berbasis teknologi.

Sementara itu di lingkup *Cash Management*, di tahun mendatang akan dilakukan beberapa inisiatif seperti:

- Meningkatkan utilisasi *Corporate Internet Banking* (Velocity).
- Meningkatkan pengetahuan tim atas sektor-sektor yang menjadi target pasar sehingga dapat memberikan solusi spesifik terbaik bagi sektor tertentu sekaligus dapat menjalin kerja sama dengan seluruh komunitas di sektor industri tersebut.

Tresuri

Grup Tresuri fokus berinovasi dalam produk-produk yang ditawarkan dalam mengakomodir kebutuhan nasabah yang beragam dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan transparansi kepada nasabah. Grup Tresuri juga berperan aktif mendorong kolaborasi dengan segmen bisnis guna menghadirkan layanan Tresuri yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan nasabah masing-masing segmen bisnis.

Sepanjang tahun 2017, grup Tresuri mengambil langkah-langkah proaktif guna meningkatkan kontribusi pendapatan Tresuri disamping memastikan ketersediaan likuiditas dalam mendukung pertumbuhan bisnis Bank yang sehat, diantaranya:

- Melakukan pengelolaan secara aktif dan dinamis atas portofolio aset likuid.
- Memastikan kebutuhan pendanaan jangka menengah dan jangka panjang terpenuhi dengan baik, antara lain dengan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II dan Tahap III dengan jumlah keseluruhan Rp3,8 triliun.
- Bekerja sama dengan *Business Segments (Private Banking, Wholesale, Enterprise, Commercial, Emerging dan Financial Institutions)* dalam meningkatkan volume transaksi dengan nasabah yang memiliki kebutuhan produk Treasuri, termasuk produk lindung nilai dan investasi.
- Memberikan pelatihan ulang/*resfreshment training* kepada tenaga penjual/*Marketing* di kantor cabang dalam rangka meningkatkan kemampuan dan pemahaman atas produk-produk Tresuri yang ditawarkan.

- Menyelenggarakan *investor gathering* mencakup *Market Outlook* yang diselenggarakan di berbagai kota di Indonesia.

Di tengah berbagai tantangan dari perkembangan ekonomi di dalam dan luar negeri selama tahun 2017, inisiatif-inisiatif tersebut di atas berhasil mendorong kinerja positif Grup Tresuri pada tahun tersebut meningkat sebesar 10% menjadi sebesar Rp1.169 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp1.061 miliar.

Ke depan, Grup Tresuri masih akan melanjutkan strategi pengembangan bisnis yang sudah ditetapkan pada tahun sebelumnya, diantaranya:

- Melakukan diversifikasi pendanaan jangka menengah dan/atau jangka panjang melalui penerbitan obligasi atau NCD atau pinjaman bilateral USD yang disesuaikan dengan kondisi pasar.
- Meluncurkan produk-produk yang inovatif dan/atau *customized product* yang dapat memberikan keleluasaan kebutuhan lindung nilai atas risiko valas dan suku bunga bagi nasabah.
- Mendorong pelatihan internal yang lebih luas dan berkesinambungan, terkait produk dan layanan Tresuri baik yang telah diluncurkan maupun yang akan diluncurkan, peraturan yang relevan dan faktor risiko yang terkandung di dalamnya.
- Menyelenggarakan *customer gathering event* secara berkesinambungan sebagai sarana untuk mempererat hubungan baik yang sudah terjalin antara Bank OCBC NISP dan nasabah, memberikan informasi-informasi terkini seputar kondisi perekonomian dunia dan Indonesia khususnya informasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi nasabah.

Tinjauan Pendukung Bisnis

SUMBER DAYA MANUSIA

Bank menyadari bahwa ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan aset penting dalam menjaga keberlangsungan bisnis perusahaan di masa mendatang. Bank terus berkomitmen untuk senantiasa menjalankan program pengelolaan SDM secara berkesinambungan, seperti dalam hal pengembangan kompetensi karyawan, evaluasi hubungan industrial serta kebijakan terkait proses rekrutmen.

Bank menyadari bahwa SDM merupakan faktor terpenting untuk mencapai prioritas strategis Bank menjadi Top 10 Bank di Indonesia. Oleh karena itu, Bank senantiasa mengedepankan potensi SDM dengan mencanangkan kerangka kerja *Human Capital* yang terintegrasi dan proses tata kelola yang mencerminkan nilai – nilai yang dianut oleh Bank OCBC NISP yaitu OCBC NISP *One, Professionalism, Integrity, Customer Focus (ONe PIC).*

Bank memiliki 4 (empat) pilar kerangka kerja *Human Capital* sebagai fondasi yang menjadikan Bank sebagai tempat terbaik untuk bekerja dan bertumbuh. Keempat Pilar tersebut terdiri dari *HC Acquisition*, yaitu Bank menerapkan strategi *Branding* yang efektif dalam mendapatkan kandidat yang paling tepat di pasar tenaga kerja. Pilar kedua adalah *HC Development*, yaitu pengelolaan kinerja melalui target dan penilaian kerja yang terukur dan *objektif*, pengembangan talenta serta pelatihan yang terencana sesuai dengan kebutuhan pengembangan karyawan. Pilar ketiga adalah *HC Retention* yang merupakan bentuk upaya Bank dalam mempertahankan SDM agar terus memberikan performa optimal didukung dengan sistem *reward* dan *benefit* yang kompetitif di pasar tenaga kerja. Pilar terakhir adalah *HC Engagement* dimana melalui berbagai sarana komunikasi antara manajemen, karyawan, dan kegiatan yang diadakan perusahaan diharapkan karyawan dapat senantiasa terikat dengan Bank, berkembang seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan bisnis Bank. **(G4-DMA)**

KERANGKA KERJA *HUMAN CAPITAL*

Bank OCBC NISP VISION - MISSION
Bank OCBC NISP = TOP TEN RANK
EMPLOYER OF CHOICE
Strategy: To be the Best Place to Work and Grow
HC Acquisition
- Employee Value Proposition & Branding
- Attracting the Right Talent
HC Development
- Performance Management
- Talent and Learning Development
HC Retention
- Link between Reward & Performance
- Competitive Reward & Benefits & Recognition
HC Engagement
- Effective internal communication
- Continue internal community activities
ONe PIC

AKUISISI SUMBER DAYA MANUSIA (G4-LA1)

Bank menetapkan *Caring, Progressive* dan *Deliver a Difference* sebagai *Employer Brand Proposition* dimana nilai proposisi ini menjadi ciri khas yang membedakan Bank dengan kompetitor dan menjadikan Bank selalu berada di *top of mind* bagi pencari kerja yang ingin berkarier di industri perbankan Indonesia.

Pencarian kandidat terbaik tidak hanya melalui pencari kerja eksternal namun juga internal perusahaan. Bank membuka kesempatan kepada setiap karyawan yang ingin berkarier di bidang lain dari pekerjaan saat ini melalui *internal job posting*. Dalam rangka membuka peluang karier yang seluas-luasnya kepada seluruh karyawan internal, Bank menyelenggarakan kegiatan OCBC NISP (ON) *Career Fair* pada hari Jumat, 13 Oktober 2017, dimana pada kesempatan ini setiap Direktorat yang ada di internal Bank mempresentasikan bidang pekerjaannya dan setiap karyawan terbuka untuk melakukan tanya jawab dengan pimpinan dari Direktorat tersebut guna menggali kecocokan antara kompetensi yang dimilikinya dengan kompetensi yang dibutuhkan pada pekerjaan yang dituju.

Sementara itu, pencarian kandidat dari eksternal difokuskan melalui 2 (dua) jalur, yaitu *pro-hire* dan *fresh graduate*. Dalam melakukan perekrutan *pro-hire*, Bank memanfaatkan kekuatan jaringan seperti program *referral* "*Staff Get Staff*", pemanfaatan media sosial dan pemasangan informasi pada situs web pencari kerja. Sedangkan untuk *fresh graduate*, Bank melakukan kerja sama dengan universitas terkemuka dan mengikuti berbagai *job fair* yang sesuai dengan kebutuhan Bank.

Bank membuka *Graduate Development* Program untuk *Fresh Graduate* berkarir di Industri Perbankan. Bank berkomitmen dalam pengembangan *young graduate* berbakat yang bertujuan untuk memunculkan potensi mereka secara optimal. *Platform* pembelajaran terstandardisasi dirancang sedemikian rupa untuk menunjang kemajuan yang dapat dirasakan secara nyata tanpa kehilangan fokus terhadap tujuan jangka panjang untuk menciptakan *professional banker* yang memiliki integritas tinggi.

Graduate Development Program terdiri dari *Banking Academy Program*, dirancang khusus bagi *young graduate* yang ingin berkarier di industri perbankan yang lebih spesifik. Lalu program kedua adalah *Young Bankers*, dirancang bagi *young graduate* yang tertarik dan memiliki potensi dalam manajemen umum, disamping memiliki kemampuan teknis yang spesifik.

Jumlah Karyawan Baru yang Direkrut

Tahun	Pria	Wanita	Total
2016	517	745	1.262
2017	383	509	892

Komposisi Karyawan Baru yang Direkrut Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Usia	2016			2017		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
17 – 25	203	424	627	134	272	406
26 – 35	278	295	573	216	220	436
36 – 45	35	25	60	30	13	43
46 - 55	1	1	2	3	4	7
> 55	-	-	-	-	-	-
Total	**517**	**745**	**1.262**	**383**	**509**	**892**

Komposisi Karyawan Baru yang Direkrut Berdasarkan Wilayah dan Jenis Kelamin

Wilayah	2016			2017		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
Region 1	44	65	109	37	26	63
Region 2	105	137	242	115	135	250
Region 3	42	48	90	27	41	68
Region 4	89	106	195	47	69	116
Region 5	24	45	69	9	32	41
Region 6	15	34	49	17	23	40
Region 7	17	34	51	10	24	34
Region 8	33	42	75	24	35	59
Region 9	41	75	116	22	38	60
Region 10	16	31	47	20	26	46
Region 11	36	65	101	21	28	49
Region 12	37	54	91	20	22	42
No Region *	18	9	27	14	10	24
Total	**517**	**745**	**1.262**	**383**	**509**	**892**

*Karyawan yang tidak termasuk Region, misalnya Learning Center

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (G4-LA9)

Bank terus melakukan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi karyawannya melalui berbagai program pelatihan yang komprehensif. Program pelatihan ini diberikan kepada karyawan sejak tiga bulan pertama karyawan bergabung melalui program *New Employee Orientation (NEO)* yang kemudian dilanjutkan dengan pelatihan lain berupa pelatihan *soft competency, technical competency*, dan *leadership*. Program sertifikasi wajib juga diberikan kepada karyawan di posisi tertentu yang membutuhkan sertifikasi khusus untuk melakukan pekerjaannya. Pada tahun 2017, program pelatihan telah diberikan kepada 61.620 karyawan.

Jumlah Karyawan yang Mengikuti Pelatihan

2016	2017
68.663	61.620

Total Peserta Pelatihan Berdasarkan Jenis Pelatihan dan Jabatan

Jenis Pelatihan	2016			2017		
	Senior Line	*Middle Line*	*First Line*	*Senior Line*	*Middle Line*	*First Line*
Induction Program	10	227	960	19	213	803
Managerial Leadership	96	981	636	29	269	607
Compliance, Risk & Regulatory	769	8.082	25.863	906	7.830	23.206
Sales, Services & Quality	6	692	2.009	115	1.027	3.312
Technical/Functional	395	4.784	21.432	439	5.292	15.187
Lainnya	65	469	1.187	292	719	1.355
Total	**1.341**	**15.235**	**52.087**	**1.800**	**15.350**	**44.470**

Jam Pelatihan Rata-rata Per Tahun Berdasarkan Kategori Karyawan dan Jenis Kelamin

Jabatan	2016			2017		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
Senior Line Management	33,3	30,7	31,8	45,4	48,2	46,5
Middle Line Management	40,5	37,5	38,9	38,0	39,7	38,8
First Line Management	25,2	29,3	26,8	31,6	32,4	32,1
Rata-Rata	**28,1**	**31,6**	**29,6**	**34,1**	**34,2**	**34,2**

Bank juga meluncurkan beberapa program untuk mendukung pengembangan kualitas dan kapabilitas para karyawan melalui "*Local Guest Auditor Program*" yang dimulai pada Februari 2017 dan "*Managing Across Generation*". Program-program seperti ini dinilai penting untuk memperkenalkan Bank dari sisi mitigasi risiko tata kelola serta kemampuan dalam memimpin karyawan dari generasi yang berbeda.

Para *leaders* dibekali dengan berbagai pelatihan kepemimpinan diantaranya "*Leading as New Manager*" yang bertujuan untuk membekali para *leader* agar memiliki kompetensi dan sikap yang baik sebagai seorang *leader* dalam bekerja. Bank juga melaksanakan program pelatihan "*Leading for Result*" untuk membekali para *leader* agar memiliki kompetensi dalam mengarahkan tim dalam mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan. Sementara itu, kompetensi teknikal juga terus ditingkatkan dengan memberikan pelatihan teknikal terkait dengan pekerjaan seperti *Treasury Dealer Certification* untuk Treasuri, *Quality Leaders Green Belt, Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) dan *Liquidity Masterclass* untuk *Risk Management*. Setiap karyawan diharapkan selalu mengikuti *roadmap* yang telah dirancang untuk setiap posisi agar pengembangan karyawan yang terpadu dan terarah dapat dilakukan secara efektif.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, Bank mengembangkan *Learning & Knowledge Management Platform* untuk memberikan kesempatan pembelajaran berbasis *online* yang dapat menjangkau seluruh karyawan di Indonesia. *Platform* tersebut diharapkan dapat memudahkan karyawan dalam mengikuti berbagai pelatihan sesuai dengan minat pengembangan dirinya masing-masing secara efektif dan efisien. Saat ini, pelatihan yang wajib diikuti oleh karyawan dapat diakses melalui beberapa *platform* diantaranya *New Employee Orientation*, *Cyber Security Awareness,* Anti Pencucian Uang, *Fraud Awareness, IT Security Awareness,* Kode Etik, dan Perjanjian Kerja Bersama. Sampai dengan Desember 2017, jumlah modul *e-Learning* mencapai 79 (tujuh puluh sembilan) modul dan akan terus berkembang.

Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan

Dalam Rp miliar

2016	2017
77	78

Jumlah Hari Pelatihan Berdasarkan Kuartal

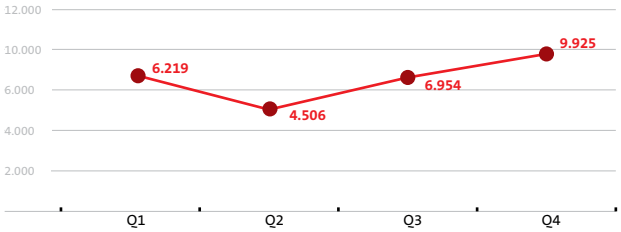

Program Persiapan Pensiun (G4-LA10)

Bagi karyawan yang akan memasuki usia pensiun, Bank memiliki program persiapan pensiun yang dapat diikuti karyawan 3 (tiga) tahun sebelum mencapai usia pensiun. Program ini terdiri dari seminar dengan topik manajemen keuangan, manajemen kesehatan, kegiatan setelah pensiun, kunjungan dan konsultasi bisnis. Bank juga memberikan cuti tambahan selama 24 (dua puluh empat) hari yang dapat digunakan 6 (enam) bulan menjelang usia pensiun untuk menunjang persiapan pensiun karyawan.

Retensi SDM

Bank menerapkan prinsip *Total Reward* dalam memberikan remunerasi yang kompetitif dan sesuai dengan bobot, tanggung jawab pekerjaan, dan kontribusi yang diberikan oleh karyawan terhadap Bank. Bank juga telah memiliki kebijakan remunerasi dengan mengacu kepada ketentuan yang telah diatur oleh regulator seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/PJOK. 03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum dan No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

Performance Management

Bank menerapkan sistem pengelolaan kinerja yang dapat mendukung pencapaian tujuan Bank sekaligus mendukung implementasi sistem *reward* yang efektif. Sistem *reward* yang efektif ini diharapkan dapat memberikan remunerasi yang kompetitif dan adil sehingga tingkat produktivitas dan retensi karyawan meningkat. Dalam pelaksanaannya, Bank memegang 3 (tiga) filosofi yaitu, pertama, kinerja yang baik merupakan pencapaian hasil yang diperoleh melalui proses yang selaras dengan semangat ONe PIC. Kedua, Meritokrasi, yaitu menerapkan prinsip *reward* berbasis kinerja, dan ketiga, *Performance Management* adalah tanggung jawab setiap karyawan dan manajer lini sebagai *supervisor*-nya.

Kompensasi dan *Benefit* (G4-LA2)

Setiap tahun, Bank mengikuti survei kompensasi dan *benefit* di sektor industri perbankan Indonesia untuk menjamin bahwa kompensasi dan *benefit* yang diberikan Bank sejalan dengan industri. Selain itu, Bank juga mempertimbangkan faktor eksternal lainnya, seperti kondisi makro ekonomi, kemampuan strategi Bank, dan sebagainya. Adapun *benefit* yang diberikan Bank kepada karyawan antara lain:

1. **Program Kesehatan Karyawan**
   Setiap karyawan beserta anggota keluarga yang menjadi tanggungannya memperoleh *benefit* berupa tunjangan kesehatan melalui asuransi kesehatan yang ditunjuk dimana fasilitasnya meliputi rawat inap, rawat jalan, rawat gigi, manfaat kehamilan, persalinan dan keguguran, serta santunan pembelian kacamata dan manfaat pemeriksaan medis. Adapun besaran plafon tunjangan yang diberikan ditentukan berdasarkan jenjang level karyawan dengan jumlah yang sama besarnya untuk setiap anggota keluarga. Pada pemberian tunjangan kesehatan, Bank tidak membedakan antara karyawan pria dan karyawan wanita.

2. **Jaminan Sosial Nasional (Jamsosnas)**
   Setiap karyawan beserta keluarganya diikutsertakan pada program Jaminan Sosial Nasional (Jamsosnas)/BPJS, yang terdiri dari:
   a. BPJS Ketenagakerjaan, terdiri dari Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua dan Jaminan Pensiun.
   b. BPJS Kesehatan.

3. **Dana Pensiun**
   Agar kesejahteraan karyawan tetap terjaga saat memasuki masa pensiun, Bank bekerja sama dengan perusahaan asuransi penyelenggara program pensiun Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) dengan mengikutsertakan karyawan dalam program DPLK. Pembayaran iuran bulanan program tersebut ditanggung bersama

Persentase Karyawan yang Menerima Reviu Kinerja dan Pengembangan Karier secara Reguler Menurut *Gender* pada Tahun 2017 (G4-LA 11)

Rasio Gaji Pokok dan Remunerasi bagi Wanita terhadap Pria pada Tahun 2017 (G4-LA13)

Senior Line Management	1	:	1
Middle Line Management	1	:	1
First Line Management	1	:	1

oleh karyawan dan Bank dengan persentase tertentu. Akumulasi dana pensiun sepenuhnya menjadi hak karyawan pada saat yang bersangkutan sudah tidak bekerja di Bank.

4. **Pinjaman karyawan**
   Bank memberikan fasilitas pinjaman karyawan yang diharapkan dapat memberikan solusi dan manfaat bagi karyawan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan memotivasi kinerja yang lebih baik. Karyawan yang memenuhi ketentuan dapat memanfaatkan fasilitas pinjaman yang diberikan oleh Bank. Fasilitas pinjaman yang diberikan terdiri dari Program Kepemilikan Rumah, Program Kredit Kendaraan, Pinjaman untuk kebutuhan darurat, dan Pinjaman untuk kebutuhan personal lainnya.

5. **Beasiswa Karyawan**
   Bank senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas karyawan. Adapun salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan memberikan dukungan finansial berupa beasiswa bagi Karyawan dengan performa kerja baik yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Pemberian beasiswa ini juga merupakan salah satu bentuk kepedulian Bank atas pentingnya pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia.

6. ***Flexible Time***
   Sejalan dengan aspirasi Bank untuk menjadikan Bank OCBC NISP sebagai tempat terbaik untuk bekerja. Bank memberikan fleksibilitas kepada karyawan untuk memilih waktu kerja yang sesuai dengan karyawan namun tetap menjaga pelayanan yang profesional kepada nasabah dan proses internal.

7. **Pelatihan Masa Purna Bakti**
   Khusus bagi para karyawan yang akan memasuki masa pensiun, Bank memberikan pelatihan mengenai kegiatan kewirausahaan yang dapat dimanfaatkan untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan setelah memasuki masa purna bakti.

8. **Fasilitas Komunikasi, Transportasi dan Akomodasi**
   Bank menyediakan fasilitas tunjangan komunikasi kepada karyawan yang memenuhi kriteria yang ditentukan Bank yang diberikan secara rutin setiap bulan serta tunjangan transportasi dan akomodasi kepada karyawan saat yang bersangkutan harus melakukan perjalanan dinas ke luar kota domisili. Pemberian fasilitas ini diharapkan dapat meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab setiap karyawan.

9. **Cuti Tambahan**
   Guna menciptakan keseimbangan hidup *(work life balance)* setiap karyawan, Bank memiliki kebijakan pemberian dan pengaturan penggunaan hak cuti karyawan yang disesuaikan dengan Undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku, termasuk hak cuti tambahan pada job level dan masa kerja tertentu. Dengan diberlakukannya kebijakan ini, setiap karyawan diharapkan dapat menggunakan cutinya untuk meluangkan waktu bersama keluarga dan keperluan lainnya serta memiliki waktu istirahat yang cukup sehingga senantiasa dapat memberikan kontribusi terbaik kepada Bank.

KETERIKATAN KARYAWAN

Employee Engagement Survey

Bank setiap tahunnya melaksanakan survei terhadap tingkat kepuasan dan keterikatan karyawan atau lebih dikenal dengan *Employee Engagement Survey* (EES). Bekerja sama dengan konsultan eksternal, survei tersebut melibatkan seluruh karyawan di seluruh jenjang organisasi. Melalui EES dapat diperoleh masukan dari karyawan dalam hal *Effective Leadership, Compelling Employer Brand* dan *High Performance Culture*. Hasil survei ini dapat dijadikan dasar untuk menyusun langkah-langkah Bank untuk mendukung kinerja Bank menjadi lebih baik. Pada tahun 2017, Bank telah melakukan beberapa inisiatif yang merupakan masukan hasil EES tahun sebelumnya, diantaranya adalah *ON Career Day*.

Pada tahun 2017, *engagement* karyawan mencapai 71% melalui survei dengan tingkat partisipasi mencapai 99,87%.

Hasil Survei	2016	2017
Partisipasi (%)	100%	99,9%
Employee Engagement Index (%)	70%	71%

Komunikasi Internal

Bank mengoptimalkan berbagai penggunaan media internal untuk dapat menyampaikan pesan sehingga setiap informasi dapat menjangkau seluruh karyawan dengan cepat dan akurat melalui penggunaan majalah internal Bank ON Us, *e-mail blast,* situs web internal Bank, poster, stiker, dan *virtual meeting*. Adapun informasi yang disampaikan melalui beragam media tersebut dapat berupa *Direct Message from CEO*, kebijakan, target/pencapaian bisnis, info kekaryawanan, kegiatan korporat dan internal. Bank mengadakan *Directorate Town Hall* dan kunjungan *Top Management* ke cabang-cabang secara periodik, agar karyawan dapat senantiasa memiliki kesempatan untuk berkomunikasi secara dua arah.

Khusus informasi terkait kekaryawanan, Bank membuka akses langsung kepada *Human Capital Group* melalui Sistem Informasi yang terintegrasi bernama *ONe People*. Melalui sistem ini, karyawan dapat secara mandiri melakukan registrasi ataupun pengecekan data, mendapatkan informasi mengenai informasi *benefit* kekaryawanan, dan proses administrasi kekaryawanan lainnya. Selain itu, karyawan juga dapat mengakses *HC Helpdesk* sebagai sarana karyawan untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal terkait kekaryawanan kepada *Human Capital Team*. Pada tahun 2017, jumlah pertanyaan/pengaduan yang masuk ke HC *Helpdesk* mencapai 11.630 kasus dan sebagian besar kasus diselesaikan di tahun yang sama.

Jumlah Pengaduan Praktik Ketenagakerjaan	Jumlah Penyelesaian	Keluhan yang Masih dalam Proses
11.630	11.612	18

Ibu Lelarati Lukman sebagai pembicara dalam *International Women's Day* di Bank OCBC NISP.

ON *Career Fair* yang untuk pertama kali diadakan di Bank OCBC NISP untuk mendukung pengembangan karier karyawan.

Kegiatan *Engagement*

Bank menyadari kegiatan-kegiatan diluar aktivitas pekerjaan yang dilakukan di kantor bersama rekan kerja dapat meningkatkan rasa keterikatan karyawan dengan Bank. Untuk itu Bank menyiapkan wadah bagi karyawan untuk membentuk komunitas internal di Bank. Beberapa komunitas yang sudah tersedia hingga saat ini meliputi komunitas olahraga (*softball*, bola basket, bulu tangkis dan cabang olahraga lainnya), komunitas seni (tari, paduan suara), dan komunitas sosial (komunitas ibu menyusui). Dalam hal komunitas sosial, Bank menyediakan sarana yang disediakan di kantor-kantor cabang dan membangun klinik kesehatan Bank.

Bank juga melakukan kegiatan internalisasi *Employer Brand Proposition* (EBP) Bank OCBC NISP; *Caring, Progressive* dan *Deliver a Difference* melalui beberapa program inisiatif yang menunjang pillar EBP, diantaranya:

a. ***International Women's Day* di bulan Maret 2017**
   Acara ini merupakan momentum untuk memperingati peran dan kontribusi wanita di bidang ekonomi, sosial, maupun budaya. Aktivitas yang merupakan internalisasi *pillar Caring* ini diselenggarakan Bank untuk merayakan figur wanita paling inspiratif dalam kehidupan karyawan dan memberikan pembekalan terhadap wanita agar sukses serta dapat memberikan timbal balik ke lingkungannya. Beberapa aktivitas yang diselenggarakan yaitu Women@OCBC Murall Collage Showcase, *Empowering Women Talk Show,* dan *Women Bazaar:* "Dari Wanita untuk Wanita".

b. ***Children Drawing Competition* di Bulan Juni 2017**
   Bank bekerja sama dengan Hadiprana Art Center menyelenggarakan *Children Drawing Competition.* Melalui aktivitas ini, anak – anak dapat menyalurkan kreativitasnya dengan menggambar tema *"Caring"* untuk orang tua, teman, sesama, maupun lingkungan sekitar, sesuai dengan salah satu pilar *Employee Branding Proposition* Bank. Aktivitas ini diharapkan dapat semakin mempertegas nilai kepedulian Bank serta memberikan pengalaman yang berbeda dan bermanfaat bagi karyawan dan keluarga/kerabat karyawan.

c. ***ON Career Fair* di bulan Oktober 2017**
   Bank berinisiatif mengadakan acara OCBC NISP (ON) *Career Fair* bertempat di OCBC NISP Tower. Acara ini dihadiri oleh rekan-rekan karyawan Bank OCBC NISP wilayah Jabodetabek dan para mahasiswa dari Universitas terpilih. Acara ON *Career Fair* diadakan untuk memberi informasi secara menyeluruh mengenai fungsi – fungsi yang ada di Bank OCBC NISP kepada karyawan dan sebagai bentuk komitmen Bank atas kebutuhan karyawan dalam mempersiapkan pengembangan karier baik sisi personal maupun profesional. Pada acara ini, setiap karyawan juga memiliki kesempatan untuk berdiskusi mengenai *career progression* dan *networking* dengan para *leaders* dari unit-unit kerja yang terdapat di Bank OCBC NISP.

Berikut data karyawan wanita yang melahirkan dan kembali bekerja (G4-LA3)

Jumlah Karyawan yang Berhak Mengajukan Cuti Melahirkan	Jumlah Karyawan Cuti Melahirkan	Jumlah Karyawan Kembali Bekerja Setelah Cuti Melahirkan	Tingkat Karyawan Kembali Bekerja	Jumlah Karyawan Kembali Bekerja dan Masih Bekerja pada 2017	Tingkat Retensi
2.187	210	210	100%	202	96%

PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA (G4-10)

Per 31 Desember 2017, jumlah karyawan Bank adalah sejumlah 6.477 orang, dimana seluruh karyawan tercakup pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Perbandingan karyawan pria dan wanita sebesar 1:1,4. Perbandingan ini memperlihatkan kesempatan kerja yang sama antara pria dan wanita pada Bank. (G4-11)

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	2016	2017
Pria	2.871	2.701
Wanita	3.925	3.776
Total	**6.796**	**6.477**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi dan Jenis Kelamin

Jabatan	2016			2017		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
Senior Line Management	107	82	189	116	82	198
Middle Line Management	796	721	1.517	810	754	1.564
First Line Management	1.968	3.122	5.090	1.775	2.940	4.715
Total	**2.871**	**3.925**	**6.796**	**2.701**	**3.776**	**6.477**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin (G4-LA1)

Tingkat Pendidikan	2016			2017		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
S1, S2, S3	2.416	3.029	5.445	2.299	2.981	5.280
D1 - D4	255	493	748	244	465	709
SLTA	196	402	598	154	329	483
Sampai SLTP	4	1	5	4	1	5
Total	**2.871**	**3.925**	**6.796**	**2.701**	**3.776**	**6.477**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian/Kontrak Kerja dan Jenis Kelamin

Status Kepegawaian	2016			2017		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
Permanen	2,854	3,897	6,751	2.683	3.756	6.439
Kontrak	17	28	45	18	20	38
Total	**2.871**	**3.925**	**6.796**	**2.701**	**3.776**	**6.477**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Wilayah dan Jenis Kelamin

Wilayah	2016			2017		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
Region 1	**130**	**239**	**369**	**118**	**206**	**324**
Region 2	**804**	**990**	**1.794**	**782**	**957**	**1.739**
Region 3	**133**	**247**	**380**	**126**	**251**	**377**
Region 4	**292**	**416**	**708**	**263**	**392**	**655**
Region 5	**174**	**297**	**471**	**160**	**277**	**437**
Region 6	**203**	**254**	**457**	**193**	**253**	**446**
Region 7	**130**	**220**	**350**	**117**	**215**	**332**
Region 8	**110**	**168**	**278**	**96**	**177**	**273**
Region 9	**184**	**255**	**439**	**173**	**244**	**417**
Region 10	**124**	**200**	**324**	**114**	**195**	**309**
Region 11	**166**	**242**	**408**	**149**	**221**	**370**
Region 12	**140**	**225**	**365**	**129**	**212**	**341**
No Region *	**281**	**172**	**453**	**281**	**176**	**457**
Total	**2.871**	**3.925**	**6.796**	**2.701**	**3.776**	**6.477**

*Karyawan yang tidak termasuk Region, misalnya *Learning Center*

TEKNOLOGI INFORMASI

Bank berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan *"customer experience"* seluruh nasabah yang salah satu upayanya diwujudkan dengan peningkatan kualitas keamanan sistem Teknologi Informasi atas setiap transaksi layanan yang diberikan.

Perkembangan bisnis Bank saat ini tengah memasuki era baru yaitu era digital, dimana sejumlah Bank berkompetisi untuk dapat membantu nasabah secara *omnichannel*. Oleh karenanya, peningkatan "*customer experience*" nasabah senantiasa menjadi fokus utama Bank yang tentunya diiringi dengan peningkatan kualitas keamanan dari setiap layanan yang diberikan. Kedua hal inilah yang menjadi fokus transformasi *digital Banking* yang dilakukan oleh Divisi Teknologi Informasi (Divisi TI) Bank di sepanjang tahun 2017.

Dengan mengacu pada *IT Strategic Plan* yang sudah ditetapkan oleh Bank serta sesuai dengan kebutuhan bisnis maka fokus pengembangan teknologi informasi Bank meliputi 3 (tiga) proyek utama, sebagai berikut:

1. ***Internet Banking*, *Mobile Banking*, dan ONe Mobile**
   Melanjutkan inovasi teknologi yang telah dimulai di tahun 2016, Divisi TI Bank kini tengah melaksanakan proses pengembangan *Internet Banking*, *Mobile Banking*, dan One Mobile yang lebih terintegrasi. Penambahan fitur di masing-masing *channel* ini bertujuan untuk lebih memberikan kemudahan layanan kepada para nasabah dalam mengakses produk-produk Bank dimana saja dan kapan saja. Pada tahun ini, Bank telah menyiapkan dan mengimplementasikan beberapa fitur layanan baru, antara lain:
   - Pembukaan rekening secara *online* dan *mobile*.
   - Tarik tunai tanpa kartu di ATM.
   - Transaksi *Web Statement*.

2. ***Cyber Security***
   Di sisi keamanan sistem, Bank senantiasa meningkatkan pencegahan untuk memitigasi risiko dari ancaman penyerangan *cyber* dan risiko pencurian informasi rahasia (termasuk data nasabah). Hal tersebut dilakukan melalui:
   - Implementasi proteksi terhadap *malware*, virus dan APT (*Advance Persistence Threat*) di sisi *server* maupun *workstation/client* milik Bank.
   - Implementasi *Distributed Deniel of Services* (DDoS) *protection* untuk melindungi aplikasi transaksional berbasis web milik Bank (khususnya yang digunakan langsung nasabah).
   - Pengawasan dan *monitoring* 24x7 untuk memastikan ketahanan infrastruktur teknologi informasi terhadap serangan *malware*/virus.
   - Perlindungan terhadap kebocoran/pencurian informasi milik Bank (DLP - *Data Loss Prevention*).
   - Implementasi Sistem Manajemen Kemanan Informasi sesuai standar sertifikasi internasional ISO 27001:2013.

3. **Implementasi *Office* 365**
   Selain berfokus pada kenyamanan nasabah, kemudahan operasional di internal Bank juga mendapatkan perhatian khusus dalam pengembangan TI Bank. Implementasi Office 365 yang terintegrasi untuk layanan e-mail, komunikasi melalui *video call* serta penggunaan aplikasi *Office* dilakukan untuk menggantikan sistem yang lama (*open source*) dan nantinya akan digunakan oleh seluruh karyawan Bank.

Dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, Bank senantiasa memastikan peningkatan keahlian dan kompetensi dengan memberikan berbagai pelatihan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masing-masing karyawan. Sertifikasi *Project Management Professional* (PMP), Sertifikasi *Lead Auditor* ISO 27000 dan ISO 20000 terus dilanjutkan guna memastikan bahwa setiap karyawan telah mendapatkan peningkatan kemampuan dalam mengelola aktivitas bisnis Bank yang berkaitan dengan TI sesuai dengan prinsip-prinsip *best practice*. Selain itu, di tahun 2017 Divisi TI mulai menerapkan metodologi *Scrum* dalam proses pengembangan aplikasi untuk menggantikan konsep *waterfall (System Development Life Cycle)* yang selama ini digunakan. Perubahan ini didasarkan pada kebutuhan bisnis Bank yang semakin luas dimana kebutuhan untuk men-*deliver* produk dan sistem menjadi lebih cepat dan kompleks.

Rencana Pengembangan TI

Sesuai dengan visi dan misi Divisi TI yaitu memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan bisnis Bank, ke depannya implementasi rencana jangka pendek dan panjang yang sudah ditetapkan akan terus dilakukan, diantaranya:

- Meningkatkan pengembangan *digital Banking* sesuai dengan kebutuhan nasabah serta proses otomasi untuk memudahkan nasabah dan Bank dalam melakukan aktivitas perbankan.
- Integrasi layanan ke nasabah khususnya melalui layanan *mobile*.
- Implementasi *Digital Rights Management* yang bertujuan secara aktif melakukan pembatasan akses dan distribusi informasi.
- Pengembangan infrastruktur untuk mendukung proses kerja Divisi TI agar dapat semakin baik melalui pembuatan *Mini Production* guna keperluan pengetesan aplikasi sebelum diluncurkan ke lingkungan produksi.

OPERASIONAL

Di tengah perkembangan pesat inovasi digital saat ini, Bank OCBC NISP berkomitmen untuk senantiasa menyediakan layanan operasional yang berkualitas dengan berfokus pada peningkatan produktivitas, perbaikan proses, dan efisiensi di seluruh lini.

Kinerja di Tahun 2017

Dapat dipastikan bahwa kini hampir semua industri di Tanah Air memiliki teknologi yang memaksa perusahaan tersebut harus melakukan perubahan dan bertransformasi. Sejalan dengan hal tersebut, Perbankan menjadi salah satu industri yang terkena dampak signifikan atas inovasi teknologi digital yang berkembang pesat saat ini, termasuk Bank yang kini harus turut bersaing dengan Bank kompetitor lainnya. Oleh karenanya, Bank telah menerapkan serangkaian strategi dalam menghadapi persaingan tersebut, antara lain dengan memanfaatkan infrastruktur yang tersedia, memperluas jangkauan layanan, meningkatkan efektivitas operasional, dan membentuk kemitraan yang lebih solid dengan Nasabah.

Di tengah era digitalisasi saat ini, calon Nasabah dan/atau Nasabah Bank dapat memanfaatkan layanan/kegiatan perbankan tanpa harus datang ke Bank, melainkan hanya dengan menggunakan sarana elektronik/media digital lain yang memungkinkan calon Nasabah dan/atau Nasabah untuk memperoleh dan mengelola informasi, melakukan komunikasi, registrasi, pembukaan rekening, transaksi perbankan, bahkan penutupan rekening.

Seiring dengan Transformasi 2.0 *Creating the Future*, Tim Operasional Bank berkomitmen untuk selalu berupaya meningkatkan kinerjanya sehingga Bank memiliki keunggulan daya saing, tetap relevan dalam memenuhi kebutuhan nasabah, dan menyesuaikan dengan perkembangan atau tren terkini. Hal ini dilakukan agar Tim Operasional sebagai bagian dari Bank mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan serta senantiasa mampu bertahan di masa mendatang. Transformasi di Tim Operational Bank memiliki nilai-nilai, antara lain:

1. ***Seamless Experience***
   Pada era digital seperti ini, maka yang menjadi fokus utama bukanlah kuantitas dari Cabang Bank, melainkan bagaimana kualitas dan kinerja Bank secara keseluruhan. Salah satu upaya yang dilakukan Tim Operasional untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan melakukan pengembangan sistem dan proses kerja sehingga Nasabah merasa nyaman dalam menggunakan produk dan/atau jasa, yang dipergunakan untuk mengelola transaksi keuangannya dengan Bank.

2. ***Regional Operations Excellence***
   Prinsip utama dalam mencapai *operations excellence* adalah mempertahankan performa atau kinerja yang telah dicapai, melakukan perbaikan yang berkesinambungan, dan tumbuh berkembang melalui berbagai proses inovasi. Dengan demikian, pada akhirnya akan tercapai suatu proses kerja yang tidak hanya efektif dan efisien, namun juga sesuai dengan nilai-nilai *operations excellence*. Hal ini dinilai dapat memberikan dampak positif bagi optimalisasi kapasitas Tim Operasional Bank agar di masa mendatang dapat menjadi hub transaksi untuk tim bisnis.

3. ***Customer Advisory***
   Melalui penggabungan fungsi *Service Assistant* (non-tunai) dalam memproses pekerjaan administratif dengan fungsi *teller* (tunai) ketika mengelola transaksi keuangan, maka fungsi *Customer Advisory* diharapkan tidak hanya berperan dalam meningkatkan produktivitas dan kinerjanya, tetapi juga dapat memberikan nilai tambah lain bagi Nasabah. Dengan kemampuan dan pengetahuan perbankan yang dimiliki, *Customer Advisory* dapat lebih intens untuk melakukan pendekatan personal kepada Nasabah terutama dalam menggali informasi mengenai kebutuhan yang diinginkan dan harapannya kepada Bank. Di samping itu, Nasabah juga tidak hanya memanfaatkan Bank untuk melakukan transaksi keuangan semata, namun juga dapat memperoleh informasi lain dan transaksi lain di luar produk dan layanan perbankan, seperti saran dan pendapat keuangan *(financial advisory),* investasi, transaksi *e-commerce*, dan kebutuhan lainnya.

4. ***Anywhere Banking***
   Saat ini, calon Nasabah dan/atau Nasabah dapat memperoleh informasi mengenai Bank dengan mengakses berbagai media yang telah disediakan tanpa perlu lagi mengunjungi Bank. Salah satu solusi yang diberikan Bank guna mengakomodir kebutuhan tersebut adalah dengan membangun fitur *Mobile Banking* dan *Internet Banking*. Melalui *e-Banking*, kegiatan Nasabah dalam hal transaksi, pembayaran, dan transaksi lainnya dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun tanpa terhalangi jarak dan waktu hanya dengan mengakses situs resmi Bank yang telah dilengkapi dengan sistem keamanan berlapis. Dengan demikian, Nasabah akan lebih nyaman bertransaksi karena aplikasi mudah digunakan, layanan juga dapat dijangkau secara *online* dan *real time*, murah, dapat dipercaya, dan dapat diandalkan.

Di samping itu, dalam mendukung Unit Bisnis serta upaya untuk melakukan pengendalian biaya operasional, sepanjang tahun 2017 Tim Operasional Bank telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan penataan kembali fungsi-fungsi dalam Divisi Cr*edit Operations* dan Divisi *Transaction Banking Operations* menjadi:
   a. Divisi *Loan & Trade Operations A,* yang terdiri dari: *Acceptance & Disbursement Hub 1* dan *Monitoring &* Limit.
   b. Divisi *Loan & Trade Operations B,* yang terdiri dari: *Acceptance & Disbursement Hub 2, Acceptance & Disbursement Hub 3,* dan *Appraisal.*

Penataan tersebut antara lain bertujuan guna meningkatkan *customer focus* dan pelayanan operasional, serta menunjang koordinasi dan komunikasi antar Unit Kerja di Kantor Pusat maupun wilayah.

2. Secara konsisten melakukan reviu perbaikan dan simplifikasi proses-proses kerja yang ada untuk mencapai proses dan sistem kerja yang efektif dan efisien.

3. Memperbaiki dan memperkuat proses kontrol dan mitigasi risiko untuk mencegah atau menekan kerugian operasional yang disebabkan karena kesalahan proses operasional atau risiko *fraud* yang dilakukan oleh pihak internal.

Peningkatan Produktivitas dan Efisiensi Biaya

Sejalan dengan misi dan visi Bank, Tim Operasional terus melakukan pengembangan di bidang teknologi informasi untuk menunjang kegiatan operasional Bank dan memberikan berbagai kemudahan bertransaksi kepada seluruh Nasabah. Perkembangan teknologi informasi dan perubahan perilaku Nasabah dari *traditional banking* menjadi *digital banking* atau mengarah ke *cashless society* menjadi tantangan tersendiri bagi Bank.

Sebagai bentuk komitmen Bank untuk menyediakan layanan operasional yang berkualitas, maka pada tahun 2017, Tim Operasional kembali berfokus pada peningkatan produktivitas, perbaikan proses, dan efisiensi di seluruh lini.

Dalam rangka mengedepankan budaya berkinerja tinggi sebagai praktik yang berkesinambungan, Tim Operasional menciptakan standar kinerja yang optimal dan dipantau dari waktu ke waktu. Perbaikan yang berkelanjutan dilakukan melalui program efisiensi biaya, program pengembangan dan penyempurnaan teknologi, serta peningkatan produktivitas baik dari *frontliners* maupun *back office* yang berdampak pada percepatan dan perbaikan pelayanan kepada nasabah. Perbaikan proses yang telah dilakukan Bank, antara lain:

1. ***Seamless Account Opening Project***
   Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa layanan, peningkatan kualitas layanan yang mengikuti perilaku Nasabah yang kini bergerak ke arah digitalisasi menjadi bagian yang penting dalam Transformasi 2.0 *Creating the Future*. Dalam era digitalisasi saat ini, setiap Nasabah memiliki akses informasi yang mudah dan secara cepat dapat membandingkan dengan Bank kompetitor sehingga tidak ada pilihan lain bahwa transformasi harus dijalankan.

   Melalui implementasi proyek ini, digitalisasi dilakukan dengan menyederhanakan dan mempersingkat proses pembukaan rekening di Kantor Cabang dengan sistem tanpa kertas *(paperless)* namun Nasabah tetap dapat melakukan proses pembukaan rekening tanpa menghadapi kendala berarti *(seamless and hassle free)*. Dengan tersedianya proses pembukaan rekening yang cepat dan *simple*, Nasabah akan memiliki pengalaman bertransaksi yang menyenangkan sehingga diharapkan tercipta loyalitas berkelanjutan antara Nasabah dengan Bank.

   Di samping itu, proyek ini bertujuan meningkatkan pendapatan operasional lainnya (*Fee Based Income*) melalui pengurangan biaya transaksi operasional, meningkatkan volume/jumlah transaksi Nasabah, dan terciptanya peluang *cross selling* produk atau layanan Bank lainnya kepada Nasabah.

2. ***Tradefast***
   Proyek yang berhasil melakukan penghematan proses hingga Rp256,5 juta per tahun ini dirancang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi proses pengelolaan dokumentasi di lingkungan Divisi *Loan & Trade* melalui proses digitalisasi dengan sistem *paperless processing*, proses yang lebih cepat, menghemat biaya, dan mengoptimalkan *Enterprise Content Management (ECM) System*. Secara total, perbaikan proses yang berhasil dilakukan di lingkungan operasional dan teknologi berdampak terhadap peningkatan produktivitas, efektivitas proses, dan efisiensi biaya, yaitu:
   a. 40 proyek dengan penghematan biaya sejumlah Rp16 miliar.
   b. 293 *Process Improvement Teams* (PITs) dengan penghematan sejumlah Rp2,2 miliar.

Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Tim Operasional Bank senantiasa mengutamakan pemberian layanan yang terbaik kepada seluruh Nasabah. Oleh karenanya, Tim Operasional melakukan pengembangan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki terkait kapabilitas dan produktivitas karyawan secara berkesinambungan.

Perbaikan proses yang dilakukan secara berkelanjutan bertujuan agar proses kegiatan operasional menjadi lebih optimal, baik secara produktivitas maupun kualitas kerja. Hal tersebut termasuk diantaranya pengelolaan terhadap biaya operasional menuju efisiensi dan fungsi kontrol operasional yang memadai. Setiap karyawan Tim Operasional juga harus menyadari pentingnya melakukan pekerjaan dengan benar pada kesempatan pertama.

Sejalan dengan Transformasi 2.0, *mindset* karyawan mengenai perubahan, bersikap terbuka dan berkembang dalam proses baru sehingga transformasi dapat dijalankan sesuai dengan yang diharapkan. Setiap karyawan aktif terlibat dan berkontribusi penuh dalam transformasi yang melibatkan proses kerja di Unit Kerjanya.

Sebagai wujud apresiasi Bank atas kinerja dan produktivitas yang telah diberikan karyawan, Bank menyelenggarakan ajang penghargaan yang rutin digelar setiap tahun yaitu "*OCBC NISP Service Award* (ONSA)". Ajang penghargaan ini diberikan kepada karyawan Bank baik yang berada di kantor pusat maupun di kantor cabang atas pelayanan terbaik yang sudah diberikan kepada Nasabah.

Tim Operasional melakukan *People Management* yang berkesinambungan terkait kompetensi, kualitas kerja, dan pemahaman budaya kerja sama yang diselaraskan dengan pengembangan bisnis perusahaan sehingga mampu mengakomodir proses yang diperlukan untuk mencapai tingkat layanan yang memenuhi bahkan melebihi ekspetasi nasabah melalui:

1. Pengembangan kompetensi SDM dilaksanakan melalui program pelatihan dan pengembangan karyawan, program pembelajaran dan penugasan luar negeri, pengembangan talenta, sebagai program yang terintegrasi untuk mendukung kebutuhan dan sasaran bisnis.

2. Program Pendidikan, Sertifikasi, Pertukaran Karyawan (*Job Attachment*) maupun rotasi secara berkala di lingkungan operasional guna meningkatkan kemampuan karyawan, mengembangkan kompetensi kepribadian, manajerial, dan kepemimpinan serta kompetensi fungsional dan teknis.

3. Pemberian penghargaan (*rewards*) kepada karyawan berkinerja tinggi secara berkesinambungan untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan kompeten.

4. Setiap Pemimpin Unit Kerja di Tim Operasional secara konsisten dibekali kemampuan *coaching* yang lebih efektif, melakukan *monitoring*, dan mempersiapkan pejabat/karyawan pengganti. Selain itu penting artinya untuk meningkatkan kedisiplinan dalam eskalasi masalah.

5. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga karyawan dapat lebih produktif.

Penghargaan Bidang Operasional di 2017

Sebagai bukti dari upaya yang konsisten dari Tim Operasional dalam memberikan solusi terbaik kepada Nasabah Bank, di selama 2017 beberapa penghargaan telah diterima meliputi:

- *Operational Excellent Award* dari Wells Fargo.
- *Straight Through Processing Award* dari BNY untuk pencapaian tahun 2016.
- *Silver* 2016 *Euro* STP *Excellence Award* dari Deutsche Bank.

Rencana Kerja 2018

Inisiatif dan rencana kerja Tim Operasional di tahun 2018, antara lain:

1. Melakukan otomasi dan pengembangan sistem terhadap proses manual untuk meningkatkan layanan bisnis dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

2. Menerapkan teknologi identifikasi biometrik sebagai perlindungan informasi dan standar keamanan transaksi keuangan yang lebih mudah dan simpel saat proses verifikasi Nasabah di Kantor Cabang dengan tetap mengacu pada ketentuan yang berlaku.

3. Melakukan pengembangan atas pengelolaan dan penyimpanan dokumen/arsip Bank, baik secara *hardcopy* maupun *softcopy*. Bank secara bertahap melakukan konversi dokumen dalam format *image scan*, khususnya untuk dokumen/arsip yang berkaitan dengan Nasabah. Dengan demikian, Bank dapat mengoptimalisasikan ruang sebelumnya yang dibutuhkan sebagai tempat penyimpanan dokumen.

4. Meningkatkan pemahaman karyawan terhadap pengelolaan risiko dan kontrol yang efektif, termasuk kemampuan menelusuri dan memantau aktivitas transaksi Nasabah yang dilakukan melalui perangkat digital.

5. Memelihara dan meningkatkan hubungan serta pelayanan sebaik-baiknya kepada Nasabah dengan memberikan atensi atau pendekatan secara personal untuk meningkatkan loyalitas Nasabah.

Tinjauan Keuangan

Bank berhasil mencatat kinerja keuangan yang memuaskan di sepanjang tahun 2017, yang tercermin dari perolehan laba bersih sebesar Rp2,2 triliun di tahun 2017 atau naik 21,6% dibandingkan tahun sebelumnya.

GAMBARAN UMUM MAKROEKONOMI INDONESIA TAHUN 2017

Perekonomian Indonesia tahun 2017 secara umum lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5,1% di tahun 2017, atau meningkat dibandingkan tahun 2016 sebesar 5,0%. Peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 antara lain dikontribusikan oleh komponen konsumsi rumah tangga dan perbaikan kinerja investasi.

Dari sisi neraca perdagangan, secara kumulatif nilai ekspor Indonesia pada tahun 2017 mencapai USD168,7 miliar atau naik sebesar 16,2% dibanding tahun 2016. Nilai impor kumulatif 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 15,7% mencapai USD156,9 miliar. Sementara itu, jumlah cadangan devisa pada akhir tahun 2017 naik sebesar USD13,8 miliar menjadi sebesar USD130,2 miliar atau setara dengan 8,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah dibandingkan tahun 2016 mencapai USD116,4 miliar, yang mana berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Dengan perkembangan tersebut, secara keseluruhan neraca perdagangan 2017 tercatat surplus USD11,8 miliar, membaik dari tahun 2016 sebesar USD9,5 miliar. Perbaikan neraca perdagangan 2017 tersebut didorong oleh naiknya surplus neraca perdagangan non-migas, walaupun defisit neraca perdagangan migas meningkat. Membaiknya kinerja neraca perdagangan non-migas serta meningkatnya defisit neraca perdagangan migas memberikan dampak bervariasi pada nilai tukar Rupiah di tahun 2017. Secara *point to point* Rupiah pada akhir tahun 2017 melemah sebesar 0,7% dibanding akhir 2016.

Selama tahun 2017, inflasi mencapai 3,6%, atau lebih tinggi dari tingkat inflasi tahun 2016 sebesar 3,0%. Tingkat inflasi ini berada dalam kisaran sasaran inflasi 2017 yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 4% ±1%. Atas dasar pertimbangan tingkat inflasi pada akhir tahun, Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI 7-*day reverse repo rate* sebesar 4,25% pada akhir tahun 2017. Sedangkan *lending facility rate* sebesar 5,00% pada akhir tahun 2017. Di sisi lain, rendahnya *rate* tersebut dapat mendorong penurunan suku bunga perbankan yang mendorong penurunan secara bertahap atas suku bunga simpanan dan kredit.

Pada tahun 2017, Indonesia mampu mempertahankan "*investment grade*", bahkan memperoleh peningkatan *rating* dari lembaga pemeringkat internasional Fitch Ratings menjadi BBB dengan prospek stabil, dari S&P menjadi "BBB" dengan prospek stabil dan peningkatan *outlook* dari lembaga pemeringkat internasional Moody's menjadi Baa3 dengan prospek positif. Sedangkan pada pasar modal Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat mengalami peningkatan sekitar 20,0% mencapai level 6.355 pada akhir tahun 2017 dari 5.296 pada tahun 2016, merupakan salah satu yang tertinggi diantara bursa-bursa utama dunia.

Indikator Ekonomi Indonesia

Keterangan	Satuan	2016	2017
Pertumbuhan PDB	% y-o-y	5,0	5,1
Ekspor	USD miliar	145,2	168,7
Impor	USD miliar	135,6	156,9
Neraca Perdagangan	USD miliar	9,5	11,8
Cadangan Devisa	USD miliar	116,4	130,2
Rp/USD (akhir periode)	Rp	13.472	13.567
Inflasi IHK	%	3,0	3,6
BI *Rate* (akhir tahun)	%	6,00a)	5,00 b)
BI 7-*day Reverse Repo Rate*	%	4,75	4,25
Indeks Harga Saham Gabungan	Akhir tahun	5.296	6.355
Peringkat Fitch – Valuta Asing Jangka Panjang		BBB- (*Outlook*: Positif)	BBB (*Outlook*: Stabil)

Sumber: Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia
a) Berdasar data lelang SBI 1 tahun
b) Berdasar data lending facility BI

KONDISI INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA

Perkembangan Bisnis Bank Umum

Secara umum stabilitas sistem perbankan masih tetap terjaga dan disertai fungsi intermediasi yang relatif baik dalam mendukung pembiayaan perekonomian.

Keterangan	Satuan	2016	2017	Δ %
Kredit yang Diberikan	Rp triliun	4.377	4.738	8,2%
Dana Masyarakat	Rp triliun	4.837	5.289	9,4%
Pendapatan Bunga Bersih	Rp triliun	343	358	4,5%
Pendapatan Non Bunga	Rp triliun	250	232	(7,3%)
Pendapatan Operasional	Rp triliun	931	949	1,9%
Laba Operasional	Rp triliun	136	165	21,3%
Laba Bersih	Rp triliun	107	131	23,1%
Margin Bunga Bersih (NIM)	%	5,6	5,3	(0,3)
Rasio Kontribusi Pendapatan Operasional Lainnya terhadap Total Pendapatan Operasional	%	26,8	24,4	(2,4)
Rasio Pengembalian terhadap Aset (ROA)	%	2,2	2,5	(0,3)
Kredit yang Diberikan terhadap Dana Masyarakat	%	90,7	90,0	(0,7)
Rasio Kredit Bermasalah Bruto *(Gross NPL)*	%	2,9	2,6	(0,3)
Tingkat Kecukupan Modal (CAR)	%	22,9	23,2	0,3

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) - OJK

Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio*/LDR) bank umum pada akhir tahun 2017 turun menjadi 90,0% dibandingkan 90,7% di akhir tahun 2016, seiring pertumbuhan kredit yang melambat namun penyaluran kredit tetap diiringi prinsip kehati-hatian (*prudent*). Penyaluran kredit naik sebesar 8,2% y-o-y menjadi Rp4.738 triliun pada tahun 2017 dari Rp4.377 triliun pada tahun 2016. Adapun komposisi kredit perbankan berdasarkan penggunaannya didominasi oleh kredit modal kerja 46,9%, diikuti kredit konsumsi 28,2% dan kredit investasi 24,9%. Rasio kredit bermasalah bruto (*Gross Non-Performing Loan*/NPL) mencapai 2,6% pada akhir tahun 2017 dan masih jauh berada di bawah batas maksimum 5%.

Komposisi Kredit Bruto Berdasarkan Jenis Penggunaan
Rp triliun, kecuali %

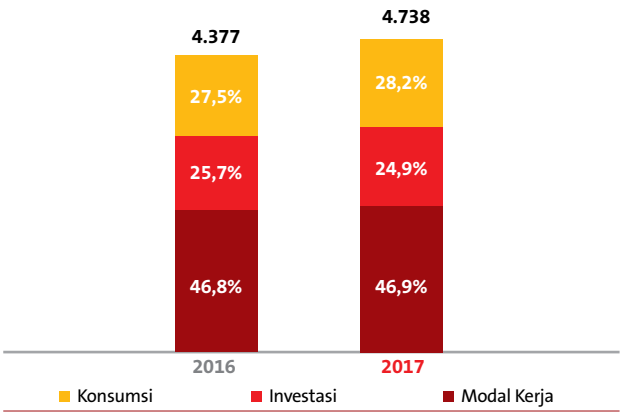

Rp triliun, kecuali %

Keterangan	2016	2017	YoY Jumlah	YoY %
Konsumsi	1.203	1.335	133	11,0
Investasi	1.125	1.180	54	4,8
Modal Kerja	2.049	2.223	174	8,5
Total	**4.377**	**4.738**	**361**	**8,2**

Pertumbuhan kredit pada tahun 2017 didorong oleh tingginya pertumbuhan kredit dalam valuta asing sebesar 8,2% y-o-y sama dengan pertumbuhan kredit Rupiah.

Komposisi Kredit Bruto Berdasarkan Jenis Mata Uang
Rp triliun, kecuali %

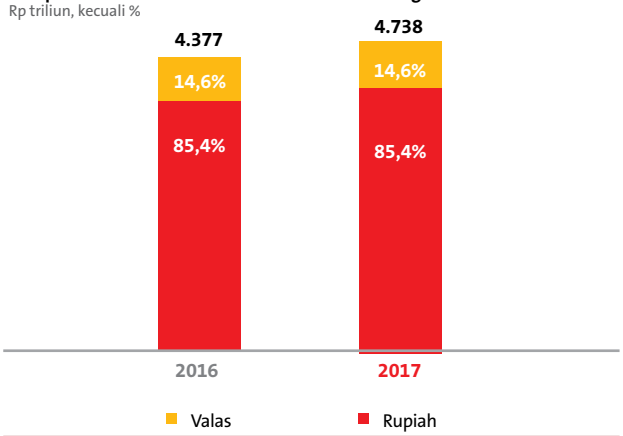

Rp triliun, kecuali %

Keterangan	2016	2017	YoY Jumlah	YoY %
Rupiah	3.737	4.045	308	8,2
Valas	640	693	53	8,2
Total	**4.377**	**4.738**	**361**	**8,2**

Sementara itu, dilihat berdasarkan sektornya, sektor produktif memiliki pertumbuhan yang relatif merata pada tahun 2017.

Komposisi Kredit Bruto Berdasarkan Sektor Ekonomi
Rp triliun, kecuali %

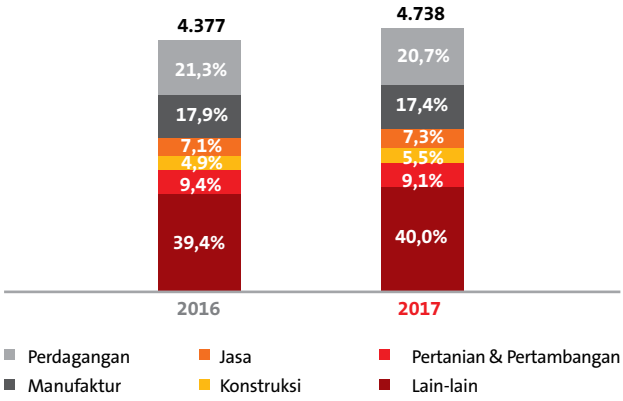

Rp triliun, kecuali %

Keterangan	2016	2017	YoY	
			Jumlah	%
Perdagangan	935	984	49	5,2
Manufaktur	782	824	42	5,4
Jasa	309	345	36	11,8
Konstruksi	214	259	45	20,6
Pertanian dan Pertambangan	410	431	21	5,1
Lain-lain	1.727	1.895	168	9,8
Total	**4.377**	**4.738**	**361**	**8,2**

Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2017 mencapai Rp5.289 triliun atau meningkat sebesar 9,4% y-o-y dari Rp 4.837 triliun pada tahun 2016. Adapun komposisi dana dengan biaya murah seperti tabungan dan giro tumbuh masing-masing sebesar 9,6% dan 9,7% pada tahun 2017. Peningkatan dana dengan biaya murah tersebut sekaligus menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki kepercayaan terhadap prospek perekonomian dan kekuatan sektor perbankan di Indonesia.

Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) Berdasarkan Jenis Simpanan
Rp triliun, kecuali %

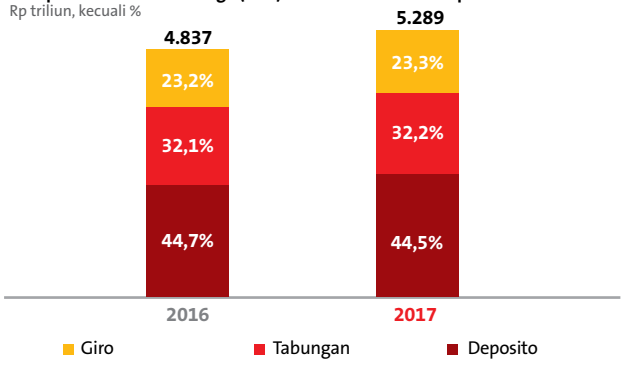

Rp triliun, kecuali %

Keterangan	2016	2017	YoY	
			Jumlah	%
Deposito	2.161	2.355	194	9,0
Tabungan	1.552	1.701	149	9,6
Giro	1.124	1.233	109	9,7
Total	**4.837**	**5.289**	**452**	**9,4**

Berdasarkan jenis mata uang, DPK dikontribusikan oleh DPK denominasi Rupiah. Pada tahun 2017, DPK denominasi Rupiah bertambah sebesar Rp449 triliun atau naik 11,0% y-o-y, sedangkan DPK denominasi valas mengalami peningkatan sebesar Rp3 triliun atau naik sebesar 0,4% y-o-y.

Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) Berdasarkan Mata Uang
Rp triliun, kecuali %

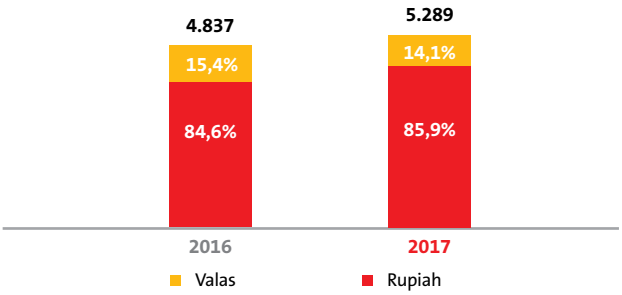

Rp triliun, kecuali %

Keterangan	2016	2017	YoY	
			Jumlah	%
Rupiah	4.092	4.541	449	11,0
Valas	745	748	3	0,4
Total	**4.837**	**5.289**	**452**	**9,4**

Perbankan Indonesia mencatat laba bersih sebesar Rp131 triliun, naik sebesar 23,1% dibandingkan Rp107 triliun pada tahun 2016. Sampai dengan akhir tahun 2017 kinerja profitabilitas industri perbankan mengalami pertumbuhan terbatas namun masih menunjukkan optimisme, yang dapat dilihat dari pertumbuhan pendapatan bunga bersih sepanjang tahun 2017 yang mencapai Rp358 triliun, atau naik sebesar 4,5% y-o-y, yang melampaui pendapatan bunga bersih pada tahun 2016 sebesar Rp343 triliun.

Margin bunga bersih (*Net Interest Margin*/NIM) perbankan membukukan penurunan menjadi sebesar 5,3% pada tahun 2017 dari 5,6% pada tahun 2016, sejalan dengan penurunan suku bunga perbankan Nasional. Pada tahun 2017, pendapatan non bunga dari perbankan turun sebesar 7,3% y-o-y.

Stabilitas industri perbankan masih tetap terjaga dengan baik juga tercermin pada tingginya rasio kecukupan modal (CAR/*Capital Adequacy Ratio*) yang mencapai 23,2% pada akhir tahun 2017, lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 sebesar 22,9% atau berada jauh di atas ketentuan minimum 8%.

TINJAUAN KINERJA OPERASIONAL BANK OCBC NISP

Bank OCBC NISP berhasil meningkatkan kinerjanya selama tahun 2017 dengan membukukan laba bersih sebesar Rp2,2 triliun atau naik 21,6% dari Rp1,8 triliun pada tahun 2016. Imbal hasil aset (ROA) dan imbal hasil ekuitas (ROE) Bank OCBC NISP masing-masing sebesar 2,0% dan 10,7% pada tahun 2017 dibandingkan 1,8% dan 9,8% pada tahun 2016.

Kenaikan total aset terutama didorong oleh pertumbuhan kredit bruto yang mencapai Rp106,3 triliun atau tumbuh sebesar 13,9% dibanding tahun 2016. Pertumbuhan kredit diiringi dengan terjaganya kualitas kredit, yang ditunjukkan dengan kredit bermasalah bruto *(Gross NPL)* sebesar 1,8% dari total Kredit bruto. Tingkat NPL bruto ini relatif lebih rendah dibanding dengan rata-rata industri di kisaran 2,6% pada akhir tahun 2017. Pertumbuhan total aset juga didukung oleh pertumbuhan total dana pihak ketiga (DPK) yang mencapai Rp113,4 triliun pada akhir tahun 2017 atau tumbuh sebesar 9,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Di sisi permodalan, total ekuitas mencapai Rp21,8 triliun dan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) tercatat sebesar 17,5% di akhir tahun 2017.

Di samping itu, Bank OCBC NISP sebagai salah satu bank swasta nasional yang sehat dan *prudent* berhasil mempertahankan peringkat lokal 'AAA' dari Fitch Ratings dan Pefindo, menjadi salah satu bank dengan peringkat kredit tertinggi di Indonesia pada tahun 2017.

Pencapaian kinerja keuangan juga senantiasa diiringi dengan upaya-upaya untuk meningkatkan posisi dan kapabilitas lini produk dan layanan transaksi perbankan yang lengkap termasuk meningkatkan efektivitas jaringan 338 kantor, 758 ATM, 438 ribu EDC, *e-Banking* termasuk *internet* dan *mobile banking*, *branding*, tata kelola perusahaan, sistem, teknologi dan perbaikan proses kerja secara berkesinambungan, guna menghasilkan nilai ekonomi yang maksimal dan berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

KINERJA KEUANGAN BANK OCBC NISP

Bank OCBC NISP mencatatkan kenaikan laba bersih pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp2,2 triliun atau meningkat sebesar 21,6% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp1,8 triliun dengan imbal hasil aset (ROA) Bank OCBC NISP di tahun 2017 sebesar 2,0% atau lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2016 yang tercatat sebesar 1,8%. Sedangkan untuk imbal hasil ekuitas (ROE) Bank OCBC NISP sebesar 10,7% di tahun 2017, lebih tinggi dibandingkan 9,8% pada tahun 2016.

Komposisi Pendapatan Bunga
Rp miliar, kecuali %

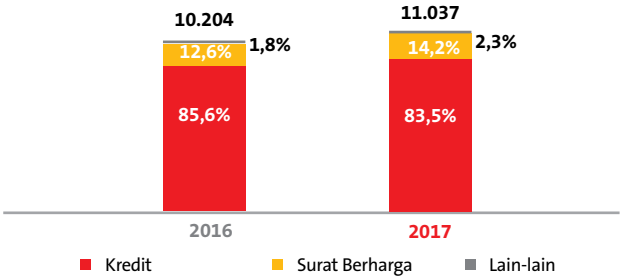

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga pada tahun 2017 sebesar Rp11,0 triliun, meningkat sebesar Rp0,8 triliun atau naik sebesar 8,2% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp10,2 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan Kredit bruto sebesar Rp13,0 triliun atau 13,9% dibandingkan dengan tahun 2016. Suku bunga rata-rata Kredit bruto dalam denominasi Rupiah menurun menjadi sebesar 10,7% pada tahun 2017 dibandingkan dengan 11,8% pada tahun 2016, sedangkan suku bunga rata-rata Kredit Bruto dalam denominasi mata uang asing tetap sebesar 5,3% pada tahun 2017. Pendapatan bunga Bank OCBC NISP pada tahun 2016 dan 2017 dijabarkan sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

Aset	2016			2017			Δ% Pendapatan Bunga
	Pendapatan Bunga	Suku Bunga Rata-Rata		Pendapatan Bunga	Suku Bunga Rata-Rata		
		Rupiah (%)	Mata Uang Asing (%)		Rupiah (%)	Mata Uang Asing (%)	
Pinjaman yang diberikan	8.730	11,8	5,3	9.214	10,7	5,3	5,5%
Efek-efek dan obligasi Pemerintah	1.291	7,3	2,0	1.570	6,9	2,0	21,6%
Giro dan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	176	7,2	0,4	245	6,4	1,1	39,2%
Lain-lain	7	-	-	8	-	-	15,5%
Total	**10.204**			**11.037**			**8,2%**

Beban Bunga

Beban bunga pada tahun 2017 sebesar Rp5,0 triliun atau meningkat sebesar Rp0,2 triliun dibandingkan dengan beban bunga tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp4,8 triliun. Beban bunga Bank OCBC NISP pada tahun 2016 dan 2017 dijabarkan sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

Liabilitas	2016			2017			Δ% Beban Bunga
	Beban Bunga	Suku Bunga Rata-Rata		Beban Bunga	Suku Bunga Rata-Rata		
		Rupiah (%)	Mata Uang Asing (%)		Rupiah (%)	Mata Uang Asing (%)	
Deposito berjangka	3.516	7,5	0,9	3.670	6,5	1,0	4,4%
Tabungan	331	2,7	0,1	301	2,3	0,1	(9,0%)
Giro	242	1,8	0,7	368	2,2	0,7	52,3%
Efek-efek yang diterbitkan	339	9,0	-	309	8,6	-	(8,7%)
Obligasi subordinasi	101	11,5	-	50	-	-	(50,2%)
Pinjaman yang diterima	51	-	-	25	-	-	(52,2%)
Simpanan dari bank lain	42	4,6	0,5	46	4,3	1,3	9,8%
Lain-lain	189	-	-	229	-	-	20,8%
Total	**4.811**			**4.998**			**3,9%**

Suku bunga rata-rata deposito berjangka dalam denominasi Rupiah turun menjadi 6,5% pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 7,5%. Suku bunga rata-rata tabungan dalam denominasi Rupiah turun menjadi sebesar 2,3% pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 2,7%, sedangkan suku bunga rata-rata giro dalam denominasi Rupiah naik menjadi sebesar 2,2% pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 1,8%. Suku bunga rata-rata deposito berjangka dalam denominasi mata uang asing naik menjadi 1,0% pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 0,9%, sedangkan suku bunga rata-rata tabungan dalam denominasi mata uang asing sebesar 0,1% pada tahun 2017, atau sama dengan tahun 2016. Suku bunga rata-rata giro dalam denominasi mata uang asing tetap sebesar 0,7% pada tahun 2017, sama dengan tahun 2016.

Komposisi Beban Bunga
Rp miliar, kecuali %

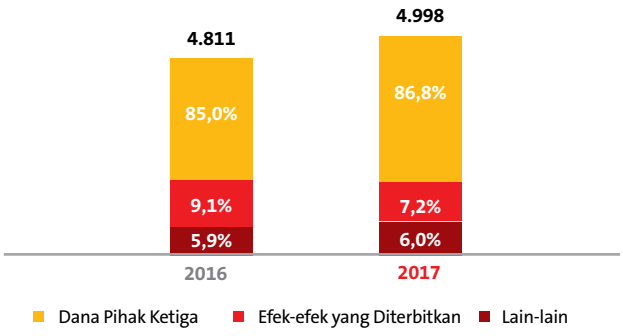

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih mengalami kenaikan sebesar Rp646 miliar atau 12,0% menjadi sebesar Rp6,0 triliun pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp5,4 triliun terutama didorong oleh naiknya pendapatan bunga seiring pertumbuhan Kredit bruto. Kontribusi pendapatan bunga bersih terhadap total pendapatan di tahun 2017 menjadi 80,0% dari sebesar 79,2% di tahun 2016.

Sedangkan rasio marjin bunga bersih sebesar 4,5% pada tahun 2017 atau sedikit menurun dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 4,6%, akibat kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar 12,0% atau sedikit lebih besar dibandingkan kenaikan aset yang menghasilkan (*earning assets*) yang sebesar 11,9%.

Pendapatan Bunga Bersih dan Marjin Bunga Bersih
Rp miliar, kecuali %

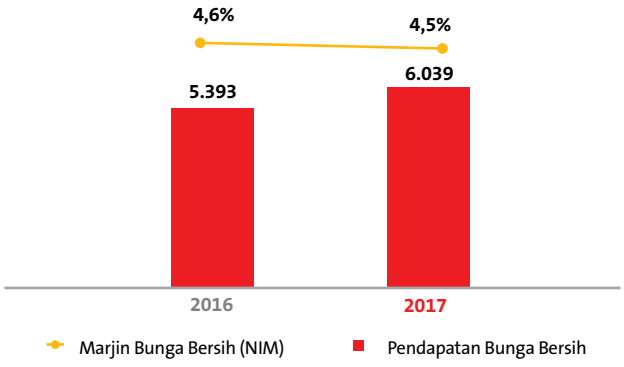

Pendapatan Operasional Lainnya

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

Pendapatan Operasional Lainnya	2016	2017	Δ %
Provisi dan komisi	737	875	18,7%
Laba Selisih kurs – bersih	436	320	(26,7%)
Keuntungan dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dan penjualan instrumen keuangan	243	318	31,0%
Total	**1.416**	**1.513**	**6,9%**

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2017 mencapai Rp1.513 miliar, meningkat sebesar Rp97 miliar atau 6,9% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp1.416 miliar. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan dari transaksi berkenaan dengan kredit dan pertumbuhan keuntungan dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dan penjualan instrumen keuangan.

Pendapatan Operasional Lainnya
Rp miliar, kecuali %

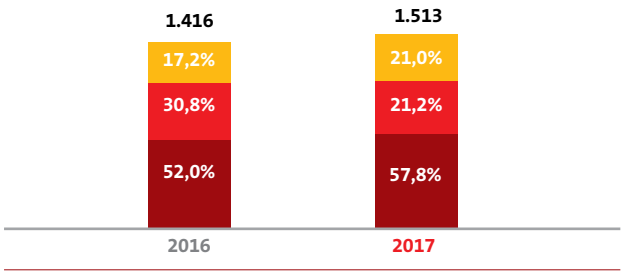

- Provisi dan Komisi
- Laba Selisih Kurs-Bersih
- Pendapatan Keuntungan dari Perubahan Nilai Wajar Instrumen Keuangan dan Penjualan Instrumen Keuangan

Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan dan Lainnya

Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan lainnya Bank OCBC NISP pada tahun 2016 dan 2017 dijabarkan sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

Pembentukan/(Pembalikan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya	2016	2017	Δ %
Efek-efek	3	13	328,3%
Pinjaman yang diberikan	1.370	1.279	(6,6%)
Tagihan akseptasi	9	20	121,2%
Aset lain-lain - tagihan transaksi *Letter of Credit*	(65)	(1)	(98,9%)
Penyisihan lainnya	(1)	-	(100%)
Total	1.316	1.311	(0,3%)

Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan lainnya pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp5 miliar atau 0,3% menjadi sebesar Rp1.311 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp1.316 miliar. Penurunan tersebut terutama didorong oleh menurunnya beban cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan pada tahun 2017 seiring dengan membaiknya kualitas kredit.

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (Diluar beban cadangan kerugian penurunan nilai aset yang tidak produktif lainnya)	2016	2017	Δ %
Kredit	1.370	1.279	(6,6%)
Non-Kredit	(54)	32	160,4%
Total	**1.316**	**1.311**	**(0,3%)**

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya Bank OCBC NISP pada tahun 2016 dan 2017 dijabarkan sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

Beban Operasional Lainnya	2016	2017	Δ %
Gaji dan tunjangan	1.906	2.071	8,6%
Umum dan administrasi	1.096	1.137	3,8%
Lain-lain	149	155	4,1%
Total	**3.151**	**3.363**	**6,7%**

Beban operasional lainnya tahun 2017 sebesar Rp3,4 triliun, meningkat sebesar Rp212 miliar atau 6,7% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp3,2 triliun, terutama disebabkan oleh meningkatnya beban gaji dan tunjangan sebesar Rp165 miliar dan beban umum dan administrasi sebesar Rp41 miliar.

Kenaikan beban gaji dan tunjangan terutama dikontribusikan oleh penyesuaian gaji dan tunjangan karyawan pada tahun 2017. Sedangkan kenaikan beban umum dan administrasi terutama dikontribusikan oleh meningkatnya beban pemeliharaan, perbaikan dan transportasi sebesar Rp19 miliar, beban keamanan dan *outsourcing* sebesar Rp15 miliar, serta beban sewa sebesar Rp13 miliar.

Rasio beban operasional lainnya terhadap total pendapatan operasional (*Cost to Income Ratio*) turun menjadi sebesar 44,5% pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 46,3%. Penurunan atau membaiknya rasio ini disebabkan pada tahun 2017, pertumbuhan beban operasional lainnya sebesar 6,7%, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan total pendapatan operasional sebesar 10,9%.

Beban Operasional Lainnya & Rasio Beban terhadap Pendapatan
Rp miliar, kecuali %

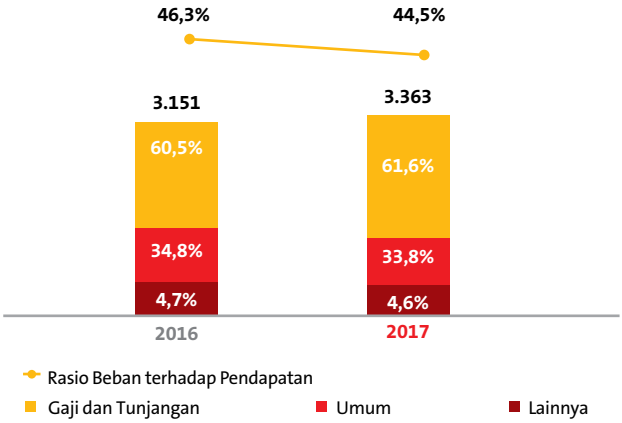

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba sebelum pajak penghasilan mencapai Rp2,9 triliun pada tahun 2017, naik sebesar Rp0,5 triliun atau 22,4% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp2,4 triliun. Hal tersebut terutama akibat meningkatnya pendapatan bunga bersih sebesar 12,0%, serta pendapatan operasional lainnya mengalami peningkatan sebesar 6,9% yang diimbangi dengan kenaikan beban operasional lainnya sebesar 6,7% serta beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang turun 0,3%. Kenaikan laba sebelum pajak penghasilan sebesar 22,4% yang diikuti dengan kenaikan aset sebesar 11,3% di tahun 2017 mengakibatkan ROA naik menjadi 2,0% pada tahun 2017, dibandingkan dengan tahun 2016 yang tercatat sebesar 1,8%.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan & Imbal Hasil atas Aset (ROA)
Rp miliar, kecuali %

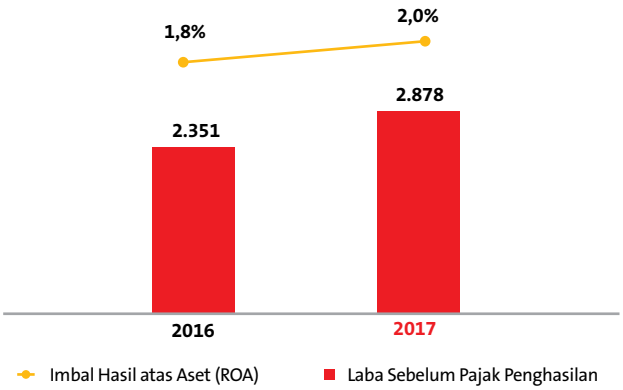

Laba Bersih

Laba bersih Bank OCBC NISP tahun 2017 tercatat sebesar Rp2,2 triliun mengalami kenaikan sebesar Rp0,4 triliun atau 21,6% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp1,8 triliun.

Kenaikan laba bersih sebesar 21,6% yang diikuti dengan kenaikan ekuitas sebesar 11,7% di tahun 2017. Hal ini menyebabkan ROE naik menjadi 10,7% pada tahun 2017 dibandingkan 9,8% pada tahun 2016.

Laba Bersih & Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE)
Rp miliar, kecuali %

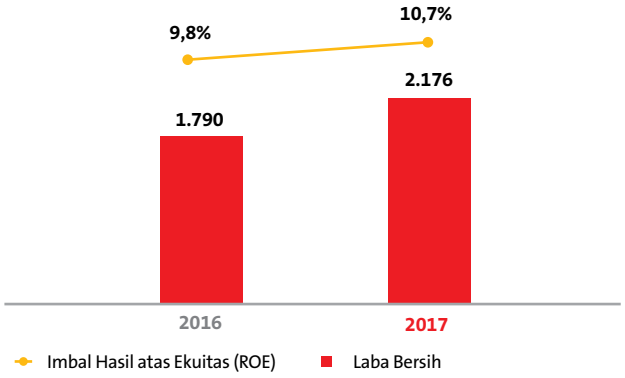

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Pendapatan komprehensif Bank OCBC NISP terutama diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual yakni aset keuangan non derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu di mana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai:

- Kredit yang diberikan dan piutang.
- Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo.
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Bank OCBC NISP untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2017 adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar)

Keterangan	2016	2017
Laba Bersih	1.790	2.176
(Beban)/Pendapatan Komprehensif Lain:		
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
- Keuntungan untuk Tahun Berjalan	4	49
- Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi	45	111
Pajak penghasilan terkait	(12)	(40)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Surplus revaluasi aset tetap	1.258	-
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	13	(24)
Pajak penghasilan terkait	(3)	6
Pendapatan Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak	1.305	102
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan, Setelah Pajak	**3.095**	**2.278**

Pada tahun 2017, Bank OCBC NISP mencatatkan pendapatan komprehensif lain setelah pajak sebesar Rp102 miliar. Pendapatan komprehensif tersebut, terutama disebabkan oleh perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi sebesar Rp111 miliar.

Pada tahun 2016, Bank OCBC NISP mencatatkan penghasilan komprehensif lain setelah pajak sebesar Rp1.305 miliar. Penghasilan komprehensif tersebut, terutama disebabkan oleh pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi yaitu surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp1.258 miliar.

POSISI KEUANGAN BANK OCBC NISP

Bank OCBC NISP membukukan total aset sebesar Rp153,8 triliun atau tumbuh sebesar 11,3% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp138,2 triliun. Pencapaian tersebut sekaligus menempatkan Bank OCBC NISP sebagai bank nasional terbesar ke-9 dari sisi total aset dengan pangsa pasar sekitar 2,1% pada akhir tahun 2017. Pertumbuhan total aset terutama dikontribusikan oleh pertumbuhan total kredit bruto sebesar 13,9% pada tahun 2017 dibandingkan tahun sebelumnya, yang mana didukung oleh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) sebesar 9,5%. Pada tahun 2017, Bank OCBC NISP juga melakukan diversifikasi pendanaan untuk mendukung pemberian kredit, antara lain melalui efek-efek yang diterbitkan yang pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp6,1 triliun, naik dibandingkan Rp3,9 triliun pada tahun 2016.

Bank OCBC NISP tetap mempertahankan fungsi intermediasi yang optimal, yang mana ditunjukkan dengan rasio perbandingan antara total Kredit dengan total DPK (*Loan to Deposit Ratio* – LDR) sebesar 93,4% pada akhir tahun 2017 dibanding 89,9% di akhir tahun 2016.

Aset

Total aset pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp153,8 triliun, meningkat sebesar Rp15,6 triliun atau 11,3% dibandingkan dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp138,2 triliun. Peningkatan total aset terbesar diantaranya didorong oleh pertumbuhan pinjaman yang diberikan – bersih sebesar Rp11,9 triliun, obligasi pemerintah sebesar Rp2,1 triliun dan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia sebesar Rp1,4 triliun yang dikompensasi terutama oleh penurunan efek-efek bersih sebesar Rp2,0 triliun. Rincian total aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2017 adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

Aset	2016		2017	
Kas	882	0,6%	990	0,6%
Giro pada Bank Indonesia	8.018	5,8%	8.906	5,8%
Giro pada bank lain	485	0,3%	699	0,5%
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3.442	2,5%	4.836	3,1%
Efek-efek – bersih	14.347	10,4%	12.371	8,0%
Obligasi Pemerintah	12.373	9,0%	14.441	9,4%
Tagihan derivatif	352	0,3%	291	0,2%
Pinjaman yang diberikan – bersih	90.248	65,3%	102.190	66,4%
Tagihan akseptasi – bersih	3.486	2,5%	3.998	2,6%
Beban dibayar dimuka	418	0,3%	396	0,3%
Aset tetap – nilai buku	2.414	1,7%	2.447	1,6%
Aset lain-lain – bersih	1.361	1,0%	1.651	1,1%
Aset pajak tangguhan	370	0,3%	558	0,4%
Total	**138.196**	**100,0%**	**153.774**	**100,0%**

Kredit

Total kredit bruto yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp106,3 triliun, meningkat sebesar 13,9% dibandingkan dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp93,4 triliun. Peningkatan total kredit bruto diantaranya didorong oleh pengembangan bisnis yang dilakukan oleh Bank OCBC NISP serta perbaikan proses internal Bank OCBC NISP secara berkesinambungan. Kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2017 adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar)

Keterangan	2016		2017	
	Jumlah Pinjaman yang Diberikan	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	Jumlah Pinjaman yang Diberikan	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Lancar	90.338	1.943	102.275	2.624
Dalam perhatian khusus	1.276	141	2.175	405
Kurang lancar	272	171	138	82
Diragukan	193	96	136	92
Macet	1.284	764	1.625	957
Total	**93.363**	**3.115**	**106.349**	**4.160**

Komposisi Penyaluran Kredit Bruto
Dalam Denominasi Rupiah dan Mata Uang Asing

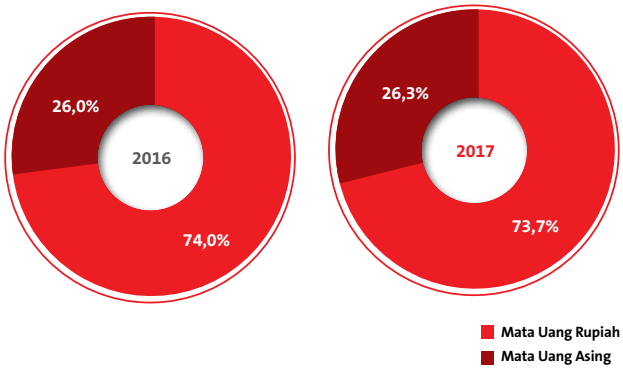

2016: Rp93.363 miliar

2017: Rp106.349 miliar

Komposisi penyaluran Kredit bruto dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing masing-masing mewakili 73,7% dan 26,3% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2017. Kredit bruto dalam denominasi Rupiah sebesar Rp78,4 triliun pada akhir tahun 2017, mengalami kenaikan sebesar 13,4% dibanding dengan tahun sebelumnya. Kredit bruto dalam denominasi mata uang asing sebesar ekuivalen Rp27,9 triliun pada akhir tahun 2017, mengalami kenaikan sebesar 15,4% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Sedangkan dari sisi kualitas kredit, NPL bruto dalam denominasi Rupiah sebesar 2,3% di tahun 2017 dan sebesar 2,2% di tahun 2016, sedangkan NPL bruto dalam denominasi mata uang asing masing-masing sebesar 0,4% dan 0,9% di tahun 2017 dan 2016. Sedangkan komposisi NPL bruto dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar 94,5% dan 5,5% dari total NPL bruto di akhir tahun 2017.

Berdasarkan distribusi wilayah, kontribusi penyaluran kredit terbesar adalah di wilayah Jawa dan Bali sebesar 87,2% dari total Kredit bruto pada akhir tahun 2017 atau sebesar Rp92,7 triliun, meningkat 15,7% dari akhir tahun 2016. Wilayah Sumatera memberikan kontribusi sebesar 9,5% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2017 atau sebesar Rp10,1 triliun, meningkat 4,4% dari tahun sebelumnya. Disusul oleh wilayah Kalimantan sebesar 1,6% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2017 atau sebesar Rp1,8 triliun, meningkat 2,4 % dari tahun sebelumnya, serta wilayah Sulawesi dan lainnya sebesar 1,7% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2017 atau sebesar Rp1,8 triliun, menurun 2,4% dari akhir tahun 2016.

Komposisi Penyaluran Kredit Bruto Berdasarkan Wilayah

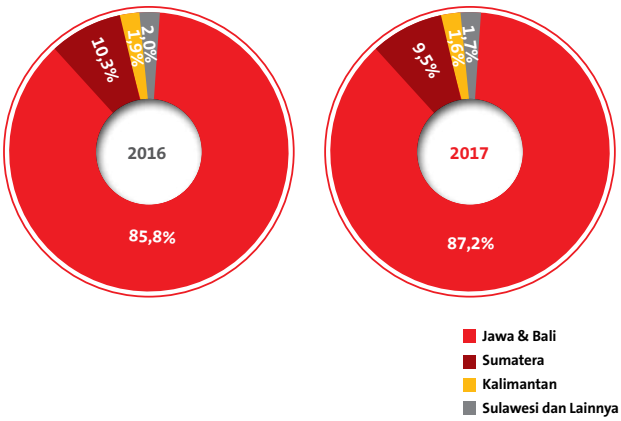

2016: Rp93.363 miliar 2017: Rp106.349 miliar

Berdasarkan klasifikasi segmen usaha, Kredit bruto terbesar dikontribusikwan oleh segmen komersial disusul oleh segmen korporasi dan segmen konsumsi (termasuk pinjaman karyawan) masing-masing sebesar Rp57,8 triliun, Rp34,3 triliun dan Rp14,2 triliun atau sebesar 54,3%, 32,3% dan 13,4% pada akhir tahun 2017.

Komposisi Penyaluran Kredit Bruto Berdasarkan Segmen Usaha
Rp miliar, kecuali %

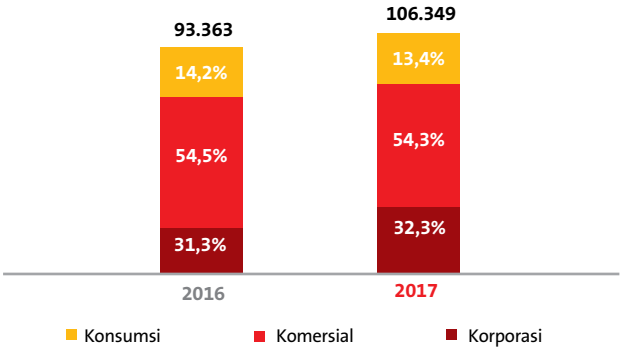

Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit modal kerja memberikan kontribusi terbesar sebesar 44,8% dari total Kredit bruto pada akhir tahun 2017 atau sebesar Rp47,6 triliun, meningkat 11,8% dari akhir tahun 2016. Kredit investasi memberikan kontribusi sebesar 41,9% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2017 atau sebesar Rp44,5 triliun, meningkat 18,9% dari tahun sebelumnya. Untuk kredit konsumsi dengan 83% komposisi kreditnya didominasi oleh kredit pemilikan rumah (KPR) memberikan kontribusi sebesar 13,3% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2017 atau sebesar Rp14,2 triliun, meningkat 6,6% dari akhir tahun 2016.

Komposisi Penyaluran Kredit Bruto Berdasarkan Jenis Penggunaan
Rp miliar, kecuali %

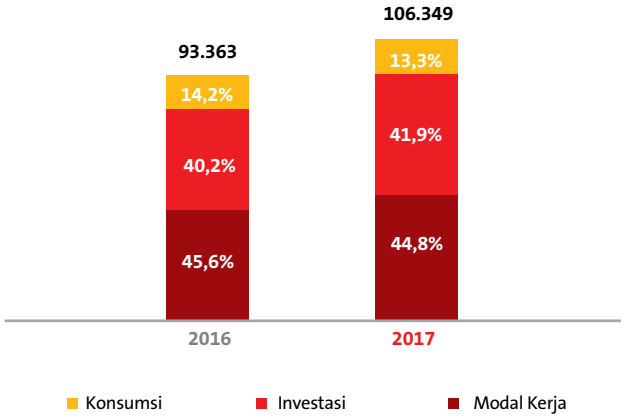

Dari sisi NPL bruto berdasarkan jenis penggunaannya, kontribusi terbesar adalah dari kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi masing-masing sebesar Rp1.072 miliar, Rp586 miliar dan Rp241 miliar atau sebesar 2,3%, 1,3% dan 1,7% terhadap jumlah kredit berdasarkan jenis penggunaannya masing-masing pada akhir tahun 2017.

Komposisi NPL dan Rasio NPL Bruto Berdasarkan Jenis Penggunaan
Rp miliar, kecuali %

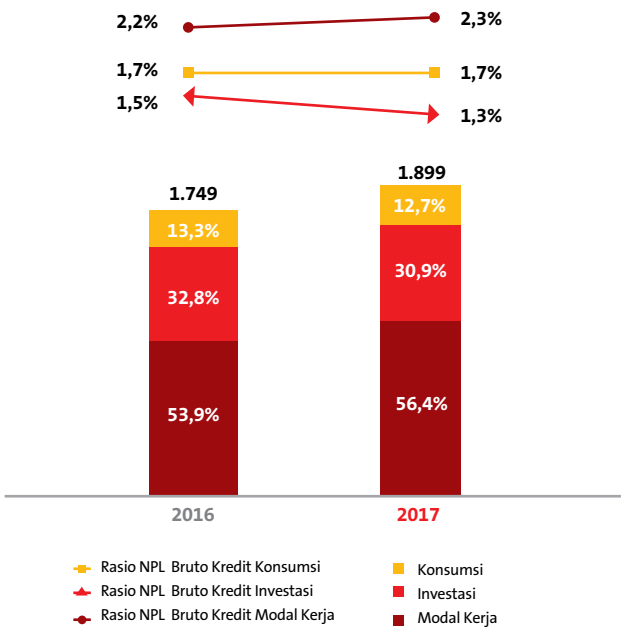

Dari sudut distribusi penyaluran Kredit berdasarkan sektor ekonomi, sektor perindustrian menjadi kontributor terbesar yaitu 26,6% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2017 atau sebesar Rp28,3 triliun. Diikuti oleh sektor perdagangan dan jasa yang masing-masing menyumbang 25,7% dan 17,6% dari total Kredit bruto pada akhir tahun 2017 atau masing-masing sebesar Rp27,4 triliun dan Rp18,7 triliun. Sedangkan gabungan sektor konstruksi,

pertanian, pertambangan dan sektor lain-lain mencakup 30,1% dari total kredit di akhir tahun 2017 atau sebesar Rp31,9 triliun.

Komposisi Penyaluran Kredit Bruto Berdasarkan Sektor Ekonomi
Rp miliar, kecuali %

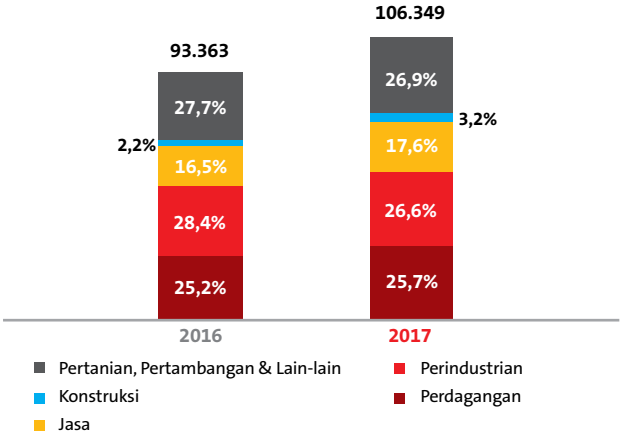

Untuk NPL bruto berdasarkan sektor ekonomi, NPL bruto terbesar dikontribusikan oleh sektor perdagangan sebesar Rp 1.024 miliar atau sebesar 53,9% terhadap jumlah NPL di tahun 2017. Sektor perindustrian dan jasa menyusul dengan menyumbang NPL bruto masing-masing sebesar Rp329 miliar dan Rp265 miliar atau sebesar 17,3% dan 14,0% terhadap jumlah NPL di tahun 2017. Sedangkan gabungan sektor konstruksi, pertanian, pertambangan dan lain-lain menyumbang NPL bruto sebesar Rp281 miliar atau sebesar 14,8% terhadap total NPL di akhir tahun 2017.

Komposisi NPL dan Rasio NPL Bruto Berdasarkan Sektor Ekonomi
Rp miliar, kecuali %

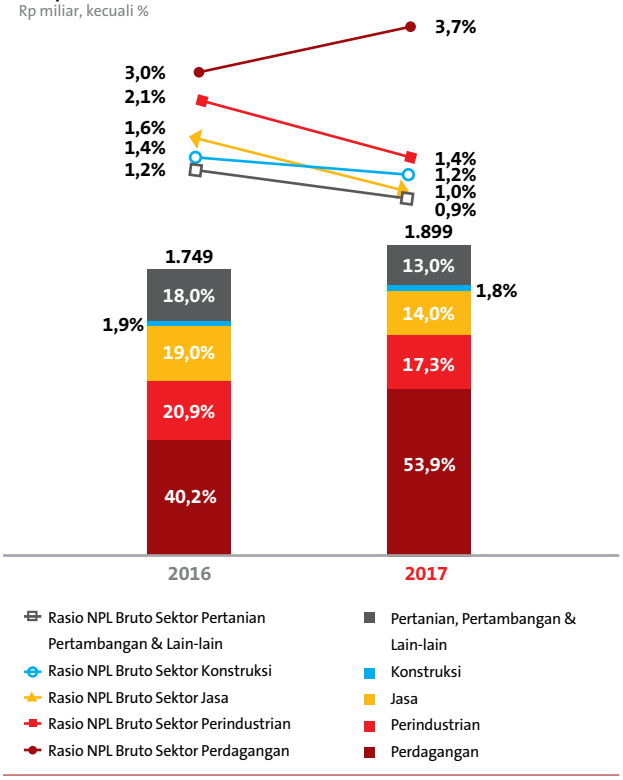

Bank OCBC NISP menjaga kualitas aset dengan baik, yang tercermin dari tingkat kredit bermasalah bruto (*Gross Non-Performing Loans* – NPL) turun dari 1,9% pada akhir tahun 2016 menjadi 1,8% dari total kredit bruto atau sebesar Rp1,9 triliun pada akhir tahun 2017 dan lebih rendah dibanding dengan rata-rata industri sebesar 2,6% pada akhir tahun 2017.

Demikian juga dengan rasio NPL bersih (*Net Non-Performing Loan*) sebesar 0,7% pada akhir tahun 2017, masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 5,0%.

NPL Bruto dan NPL Bersih
Rp miliar, kecuali %

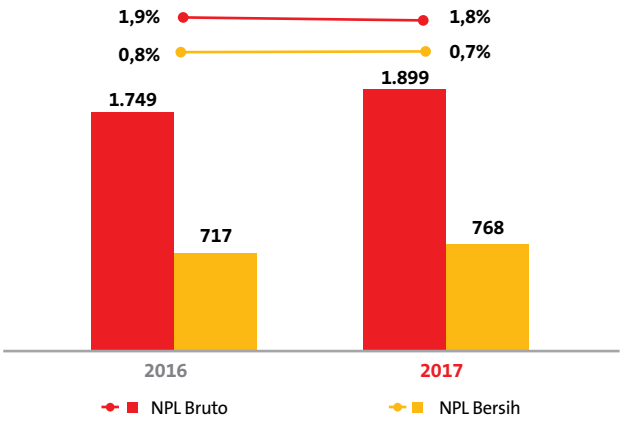

Bank OCBC NISP telah mengalokasikan penyisihan kerugian kredit yang cukup untuk menutupi potensi kerugian kredit bermasalah, yang tercermin dari rasio penyisihan kerugian penurunan nilai kredit terhadap NPL yang sebesar 219,0% pada akhir tahun 2017, Rasio ini meningkat dibanding 178,1% pada akhir tahun 2016, antara lain didorong oleh meningkatnya jumlah penyisihan kerugian kredit yang dibentuk seiring dengan pertumbuhan kredit.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit
Rp miliar, kecuali %

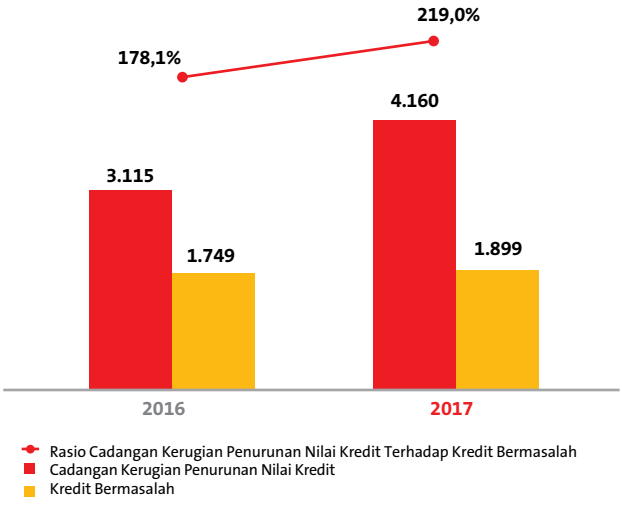

Cadangan kerugian kredit pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 4,2 triliun atau naik sebesar 33,5% dibandingkan Rp3,1 triliun pada 31 Desember 2016. Kenaikan ini didorong oleh cadangan wajib yang dibentuk seiring dengan pertumbuhan kredit di tahun 2017 dan cadangan khusus yang dibentuk untuk kredit bermasalah, agar Bank OCBC NISP tetap mempertahankan kecukupan cadangan kerugian.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit
Rp miliar

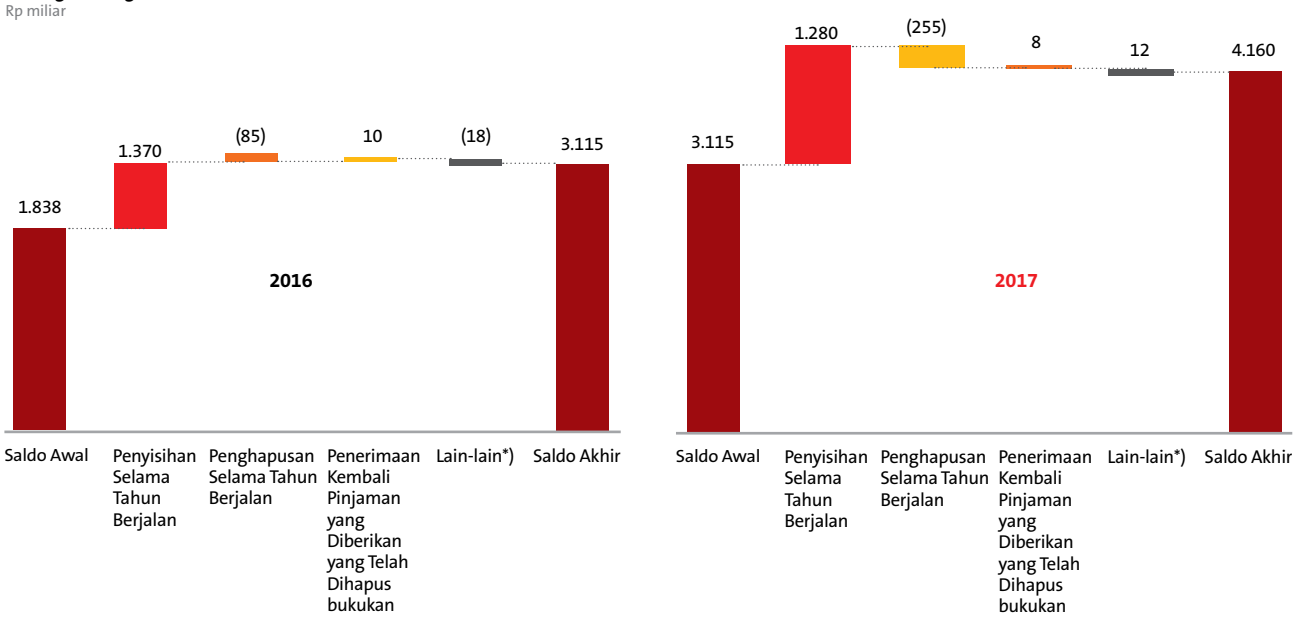

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia

Total penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp4,8 triliun, naik sebesar 40,5% dibandingkan Rp3,4 triliun pada akhir tahun 2016, terutama didorong oleh kelebihan likuiditas pada tahun 2017 lebih banyak ditempatkan dalam bentuk Deposito Berjangka Bank Indonesia.

Komposisi penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia didominasi dalam denominasi Rupiah sebesar 95,6% dari keseluruhan penempatan di akhir tahun 2017.

Efek-efek

Berdasarkan klasifikasi efek-efek bruto terdiri atas klasifikasi Diperdagangkan, Tersedia untuk dijual (*Available for Sale*) serta Pinjaman yang diberikan dan piutang masing-masing sebesar Rp1.372 miliar, Rp10.860 miliar dan Rp158 miliar atau sebesar 11,1%, 87,6% dan 1,3% pada akhir tahun 2017.

Total efek-efek bruto (termasuk Sertifikat Bank Indonesia/SBI, Sertifikat Deposito Bank Indonesia dan Obligasi korporasi) pada akhir tahun 2017 sebesar Rp12,4 triliun, menurun sebesar Rp2,0 triliun atau 13,7% dibandingkan pada akhir tahun 2016, terutama disebabkan penurunan Sertifikat Bank Indonesia kategori tersedia untuk dijual *(Available for Sale*) dalam mata uang Rupiah sebesar Rp6,0 triliun.

Komposisi efek-efek dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar Rp8,8 triliun dan Rp3,6 triliun atau sebesar 71,2% dan 28,8% dari keseluruhan penempatan di akhir tahun 2017. Seluruh efek-efek yang dimiliki pada akhir tahun 2017 dengan tingkat suku bunga tetap.

Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah berkontribusi sebesar 9,4% terhadap total aset di tahun 2017, meningkat dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 9,0%. Pada tahun 2017 Obligasi Pemerintah yang dimiliki sebesar Rp14,4 triliun atau meningkat sebesar 16,7% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp12,4 triliun. Komposisi Obligasi Pemerintah adalah 75,4% dalam Rupiah dan 24,6% dalam mata uang asing. Obligasi Pemerintah terbagi dalam kategori Diperdagangkan sebesar 17,4% dan tersedia untuk dijual sebesar 82,6%. Rincian Obligasi Pemerintah pada Tanggal 31 Desember 2016 & 2017 adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

Berdasarkan Jenis	2016				2017			
	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	% Terhadap total	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	% Terhadap total
Diperdagangkan	882	282	1.164	9,4%	1.077	1.439	2.516	17,4%
Tersedia Untuk Dijual	8.225	2.984	11.209	90,6%	9.811	2.114	11.925	82,6%
Jumlah	**9.107**	**3.266**	**12.373**	**100,0%**	**10.888**	**3.553**	**14.441**	**100,0%**
Komposisi %	**73,6%**	**26,4%**	**100,0%**		**75,4%**	**24,6%**	**100,0%**	

Aset Tetap

Aset tetap berkontribusi sebesar 1,6% terhadap total aset di tahun 2017, menurun dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 1,7%. Aset tetap yang dimiliki sebesar Rp2.414 miliar pada 31 Desember 2016 dan meningkat sebesar 1,3% menjadi Rp2.447 miliar pada 31 Desember 2017. Peningkatan terutama dari tanah dan bangunan sebesar Rp53 miliar.

Liabilitas

Pertumbuhan Aset didukung oleh peningkatan total liabilitas sebesar Rp13,3 triliun atau 11,2% menjadi Rp132,0 triliun pada akhir tahun 2017 dari Rp118,7 triliun pada akhir tahun 2016. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp9,9 triliun, simpanan dari bank lain sebesar Rp2,5 triliun dan efek-efek yang diterbitkan sebesar Rp2,2 triliun yang dikompensasi antara lain oleh penurunan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp1,3 triliun dan penurunan obligasi subordinasi sebesar Rp0,9 triliun. Rincian total liabilitas Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2017 adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

Liabilitas	2016		2017	
Liabilitas segera	444	0,4%	659	0,5%
Simpanan nasabah [1)]	103.560	87,2%	113.441	85,9%
Simpanan dari bank lain	2.507	2,1%	4.978	3,8%
Liabilitas derivatif	304	0,3%	142	0,1%
Liabilitas akseptasi	3.514	3,0%	4.046	3,1%
Utang pajak	185	0,2%	155	0,1%
Beban yang masih harus dibayar	393	0,3%	391	0,3%
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.346	1,1%	-	0,0%
Efek-efek yang diterbitkan	3.899	3,3%	6.149	4,7%
Liabilitas imbalan kerja	657	0,6%	813	0,6%
Liabilitas lain-lain	1.002	0,8%	1.216	0,9%
Obligasi subordinasi	879	0,7%	-	0,0%
Total	**118.690**	**100,0%**	**131.990**	**100,0%**

[1)] Simpanan nasabah Bank OCBC NISP terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga pada akhir tahun 2017 mencapai Rp113,4 triliun, meningkat sebesar 9,5% dibandingkan Rp103,6 triliun pada akhir tahun 2016. Komposisi dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka masing-masing mencakup 23,0%, 15,5% dan 61,5% dari total dana pihak ketiga di akhir tahun 2017.

Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK)
Rp miliar, kecuali %

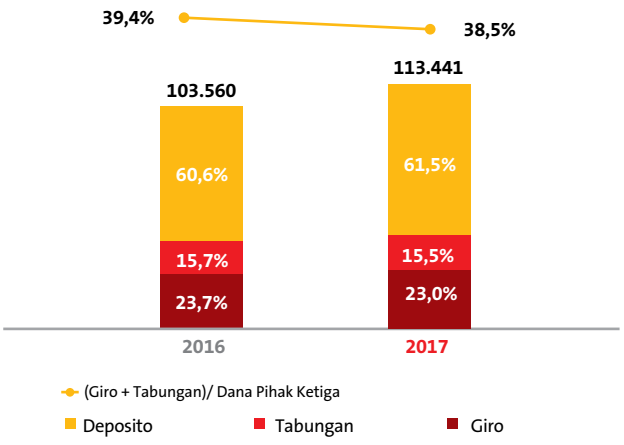

Kenaikan produk deposito berjangka sebesar Rp7,0 triliun atau 11,1% menjadi sebesar Rp69,7 triliun pada akhir tahun 2017, juga diikuti dengan pertumbuhan tabungan sebesar Rp1,3 triliun atau 7,9% menjadi sebesar Rp17,6 triliun pada akhir tahun 2017 dibandingkan dengan akhir tahun 2016. Giro juga mengalami peningkatan sebesar Rp1,6 triliun atau 6,6% menjadi sebesar Rp26,1 triliun pada akhir tahun 2017 dibanding tahun sebelumnya. Kenaikan deposito berjangka yang lebih cepat di tahun 2017 mengakibatkan rasio komposisi giro dan tabungan turun menjadi 38,5% di akhir tahun 2017 dibanding 39,4% di akhir tahun 2016.

Komposisi Dana Pihak Ketiga dalam Denominasi Rupiah dan Mata Uang Asing

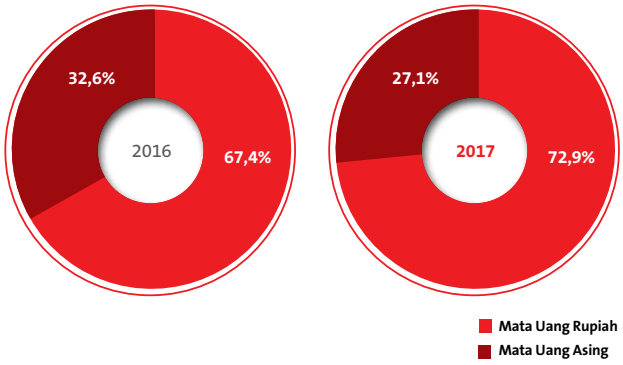

2016: Rp103,6 triliun | 2017: Rp113,4 triliun

Komposisi dana pihak ketiga dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar 72,9% dan 27,1% di akhir tahun 2017. Dana pihak ketiga dalam denominasi Rupiah sebesar Rp82,7 triliun pada akhir tahun 2017 atau meningkat sebesar 18,5% dibandingkan dengan akhir tahun 2016. Dana pihak ketiga dalam denominasi mata uang asing sebesar ekuivalen Rp30,7 triliun atau menurun sebesar 9,1% dibandingkan dengan tahun 2016.

Komposisi Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Wilayah

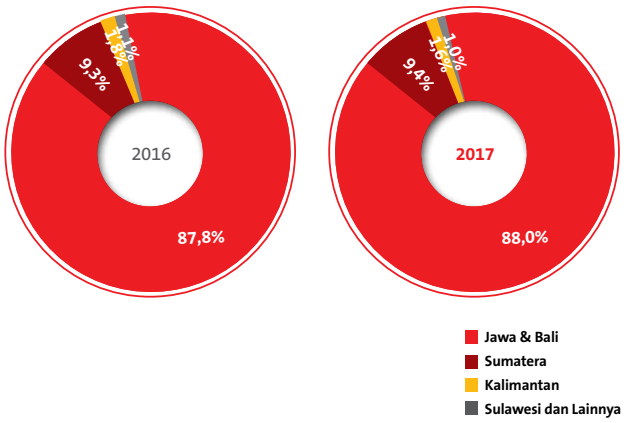

2016: Rp103,6 triliun | 2017: Rp113,4 triliun

Berdasarkan distribusi wilayah, kontribusi terbesar adalah wilayah Jawa dan Bali sebesar 88,0% dari total Dana Pihak Ketiga pada akhir tahun 2017 atau sebesar Rp99,7 triliun, meningkat sebesar 9,7% dari akhir tahun 2016. Wilayah Sumatera memberikan kontribusi sebesar 9,4% dari total Dana Pihak Ketiga di akhir tahun 2017 atau sebesar Rp10,7 triliun, meningkat sebesar 11,3% dari akhir tahun 2016. Disusul wilayah Kalimantan sebesar 1,6% dari total Dana Pihak Ketiga di akhir tahun 2017 atau sebesar Rp1,8 triliun, menurun sebesar 3,2% dari akhir tahun 2016, serta wilayah Sulawesi dan lainnya sebesar 1,0% dari total Dana Pihak Ketiga di akhir tahun 2017 atau sebesar Rp1,2 triliun, meningkat sebesar 1,8% dari akhir tahun 2016.

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp5,0 triliun atau meningkat sebesar Rp2,5 triliun atau 98,6% dibandingkan akhir tahun 2016 sebesar Rp2,5 triliun. Kontribusi pertumbuhan terbesar simpanan dari bank lain berasal dari *inter-bank call money* yaitu tumbuh sebesar Rp2,2 triliun atau 93,8% dari sebesar Rp2,4 triliun pada akhir tahun 2016 menjadi sebesar Rp4,6 triliun pada akhir tahun 2017. Rincian simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2017 adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

Keterangan	2016		2017	
Giro dan Tabungan	96	3,8%	176	3,5%
Inter - Bank Call Money	2.378	94,9%	4.610	92,6%
Deposito Berjangka	33	1,3%	192	3,9%
Total	**2.507**	**100,0%**	**4.978**	**100,0%**

Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Tidak terdapat efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2017, sedangkan pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar Rp1,3 triliun.

Efek-Efek yang Diterbitkan

Bank OCBC NISP telah melakukan diversifikasi pendanaan melalui efek-efek yang diterbitkan. Jumlah efek-efek yang diterbitkan pada akhir tahun 2017 setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi sebesar Rp6,1 triliun, meningkat dibandingkan jumlah efek-efek yang diterbitkan sebesar Rp3,9 triliun pada akhir tahun 2016. Peningkatan ini disebabkan pada tahun 2017, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap II dan III Tahun 2017 sebesar Rp3,8 triliun yang dikompensasikan dengan pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Seri B sebesar Rp670 miliar dan pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Seri A sebesar Rp837 miliar, dimana pelunasan efek-efek yang diterbitkan tersebut sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang disebutkan di dalam masing-masing prospektus dari efek-efek yang diterbitkan tersebut.

Obligasi Subordinasi

Pada 30 Juni 2017, Bank OCBC NISP sudah melunasi Obligasi Subordinasi III Tahun 2010 sebesar Rp880 miliar.

Ekuitas

Total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 mencapai Rp21,8 triliun, meningkat sebesar Rp2,3 triliun atau 11,7% dibandingkan Rp19,5 triliun pada tanggal 31 Desember 2016. Kenaikan ekuitas ini terutama dikontribusikan oleh pertumbuhan laba bersih perusahaan pada tahun 2017 sebesar Rp2,2 triliun. Rincian total ekuitas Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2017 adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

Ekuitas	2016		2017	
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.434	7,3%	1.434	6,6%
Tambahan modal disetor/agio saham	6.829	35,0%	6.829	31,3%
Kerugian bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	(26)	(0,1%)	94	0,4%
Surplus revaluasi aset tetap	1.258	6,5%	1.258	5,8%
Saldo laba sudah ditentukan Penggunaannya	2	0,0%	2	0,0%
Saldo laba belum ditentukan Penggunaannya	10.009	51,3%	12.167	55,9%
Total	**19.506**	**100,0%**	**21.784**	**100,0%**

Arus Kas

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Tabel di bawah ini menampilkan data historis mengenai arus kas Bank OCBC NISP untuk tahun 2016 dan 2017:

(Dalam Rp miliar)

Keterangan	2016	2017
Kas Bersih (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Operasi	10.887	(340)
Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(14.655)	2.099
Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(4.257)	1.364

Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi

Kas bersih yang digunakan aktivitas operasi pada tahun 2017 sebesar Rp340 miliar sedangkan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2016 sebesar Rp10,9 triliun, terutama dikarenakan terdapat peningkatan pertumbuhan pinjaman yang diberikan sebesar Rp5,5 triliun, dimana pertumbuhan pinjaman yang diberikan pada tahun 2016 sebesar Rp7,5 triliun, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pinjaman yang diberikan pada tahun 2017 sebesar Rp13,0 triliun.

Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi pada tahun 2017 sebesar Rp2,1 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 114,3% dibandingkan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2016 sebesar Rp14,7 triliun. Peningkatan ini terutama karena pada tahun 2017 aktivitas penjualan efek-efek dan obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual sebesar Rp15,9 triliun atau lebih besar dibandingkan aktivitas pembelian efek-efek dan obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual sebesar Rp13,6 triliun, sehingga terdapat selisih peningkatan arus kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi sebesar Rp2,3 triliun.

Sedangkan pada tahun 2016, aktivitas pembelian efek-efek dan obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual sebesar Rp20,2 triliun atau lebih besar dibandingkan aktivitas penjualan efek-efek dan obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual sebesar Rp5,8 triliun, sehingga terdapat selisih peningkatan arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp14,4 triliun.

Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2017 sebesar Rp1,4 triliun atau mengalami perubahan sebesar 132,0% dibandingkan dengan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2016 sebesar Rp4,3 triliun. Perubahan terutama dikarenakan pada tahun 2017 Bank OCBC NISP melakukan pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri A sebesar Rp837 miliar, pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015 Seri B sebesar Rp670 miliar dan pelunasan Obligasi Subordinasi III Tahun 2010 sebesar Rp880 miliar yang dikompensasi dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II dan Tahap III Tahun 2017 sebesar Rp3,8 triliun, sehingga terdapat selisih arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp1,4 triliun.

INFORMASI PENTING LAINNYA

Struktur Modal

Komposisi kepemilikan saham Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Saham Biasa Rp125 Per Saham					
	2016			2017		
	Jumlah Saham	Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	28.000.000.000	3.500.000.000.000		28.000.000.000	3.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd.	9.760.695.612	1.220.086.951.500	85,08	9.760.695.612	1.220.086.951.500	85,08
- Dewan Komisaris						
Pramukti Surjaudaja	225.971	28.246.375	0,00	225.971	28.246.375	0,00
- Direksi						
Parwati Surjaudaja	1.483.210	185.401.250	0,01	1.483.210	185.401.250	0,01
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing- masing dibawah 5%)	1.710.243.693	213.780.461.625	14,91	1.710.243.693	213.780.461.625	14,91
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	11.472.648.486	1.434.081.060.750	100,00	11.472.648.486	1.434.081.060.750	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	16.527.351.514	2.065.918.939.250		16.527.351.514	2.065.918.939.250	

Adapun rincian ekuitas Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2017 adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar)

Keterangan	2016	2017
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.434	1.434
Tambahan modal disetor/agio saham	6.829	6.829
Kerugian bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	(26)	94
Surplus revaluasi aset tetap	1.258	1.258
Saldo laba	10.011	12.169
Total	**19.506**	**21.784**

- **Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal dan Dasar Penentuannya**

  Pengelolaan permodalan Bank OCBC NISP dilakukan untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan usaha, memastikan struktur permodalan yang efisien dan memenuhi ketentuan permodalan dari regulator.

  Kebijakan Bank dalam pengelolaan modal adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan investor, deposan, kreditur dan pasar, dan untuk mendukung perkembangan usaha serta mempertimbangkan tingkat pengembalian modal yang optimal bagi pemegang saham, menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi dengan *gearing ratio* yang lebih besar serta keamanan yang diperoleh dari posisi modal yang kuat. Aksi korporasi sehubungan dengan penjelasan tersebut telah dilakukan seperti pada tahun 2013 dan 2012 yaitu:
  - Dalam rangka memperkuat struktur permodalan, Bank OCBC NISP melakukan penawaran umum terbatas atau *Rights Issue* VII Bank OCBC NISP. Dari sebesar 2.923.730.091 saham yang ditawarkan, pemesanan yang masuk sebesar 3.145.984.369 saham atau terdapat kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sebesar 8%. Melalui *Rights Issue* VII ini, Bank OCBC NISP memperoleh tambahan dana sebesar Rp3,5 triliun, yang disalurkan seluruhnya ke dalam aset dan digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit, setelah dikurangi biaya emisi.
  - Sebelumnya, dalam rangka memperkuat struktur permodalan, Bank OCBC NISP melakukan juga penawaran umum terbatas atau *Rights Issue* VI Bank OCBC NISP. Dari sebesar 1.506.975.730 saham yang ditawarkan, pemesanan yang masuk sebesar 1.682.000.179 saham atau terdapat kelebihan permintaan *(oversubscribed)* sebesar 12%. Melalui *Rights Issue* VI ini, Bank OCBC NISP memperoleh tambahan dana sebesar Rp1,5 triliun, yang disalurkan seluruhnya ke dalam aset dan digunakan untuk penempatan aset produktif dimana seluruhnya setelah dikurangi biaya emisi dipergunakan untuk penyaluran kredit.

Komponen Modal

Bank OCBC NISP senantiasa menganalisa kecukupan rasio permodalan dengan menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan. Pengukuran rasio permodalan tersebut atau sering disebut Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* - CAR) menunjukkan bahwa modal Bank OCBC NISP jauh lebih tinggi dari ketentuan kecukupan modal minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebesar 8,00% di tahun 2017 dan 9,65% di tahun 2016.

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No.34/POJK.03/2016, dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

- Modal inti (tier 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif. Aset pajak tangguhan, aset tak berwujud (termasuk *goodwill*) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.
- Modal pelengkap (tier 2) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2017, posisi permodalan Bank sesuai peraturan tersebut adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

Keterangan	2016	2017
Modal Inti (Tier 1)		
Modal Inti Utama (CET 1)		
Modal Disetor	1.434	1.434
Cadangan Tambahan Modal	18.081	20.343
Faktor Pengurang Modal Inti Utama	(370)	(558)
	19.145	**21.219**
Modal Pelengkap (Tier 2)	**1.161**	**1.221**
Total Modal Regulasi	**20.306**	**22.440**
Aset Tertimbang Risiko		
Risiko Kredit	101.476	115.434
Risiko Pasar	722	2.108
Risiko Operasional	8.861	10.622
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	111.059	128.164
Rasio Penyediaan Modal:		
Rasio Modal Inti Utama (CET 1)	17,24%	16,56%
Rasio Modal Inti	17,24%	16,56%
Rasio Modal Pelengkap	1,04%	0,95%
Rasio Total	18,28%	17,51%
Rasio Penyediaan Modal Sesuai Profil Risiko:	9,65%	8,00%

Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* - CAR) di akhir tahun 2017 menurun sebesar 0,8% menjadi 17,5% dibandingkan 18,3% di akhir tahun 2016. Penurunan CAR pada tahun 2017 terutama didorong oleh peningkatan aset tertimbang menurut risiko meningkat sebesar 15,4% menjadi Rp128,2 triliun di tahun 2017 dari Rp111,1 triliun di akhir tahun 2016 seiring dengan pertumbuhan kredit yang diberikan. Sedangkan modal inti (Tier 1) naik sebesar 10,8% menjadi Rp21,2 triliun di tahun 2017 dari Rp19,1 triliun pada tahun 2016, disebabkan oleh peningkatan laba bersih tahun lalu yang dapat diperhitungkan dan laba tahun berjalan.

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

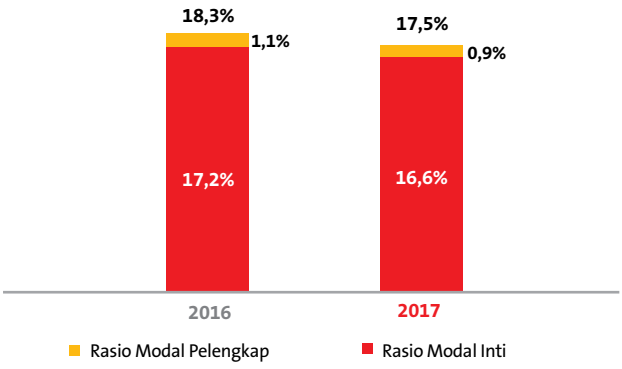

Kemampuan Membayar Utang

Lebih lanjut, terkait dengan solvabilitas Bank OCBC NISP dapat terlihat dari kemampuan Bank OCBC NISP dalam melakukan pembayaran atas utang pokok dan bunga dari efek-efek yang diterbitkan dan obligasi subordinasi. Adapun penjabaran pembayaran atas utang pokok dan bunga efek-efek yang diterbitkan Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

Efek-efek yang Diterbitkan	Seri	Jumlah Nominal	Tanggal Efektif	Jangka Waktu	Jatuh Tempo	Pelunasan
Obligasi Berkelanjutan I Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Dengan Tingkat Bunga Tetap	B	Rp670 miliar	11 Februari 2013	2 tahun	10 Februari 2017	Sudah lunas pada 10 Februari 2017
Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap	A	Rp837 miliar	29 April 2016	370 hari	21 Mei 2017	Sudah lunas pada 21 Mei 2017
Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP Tahun 2010	-	Rp880 miliar	24 Juni 2010	7 tahun	30 Juni 2017	Sudah lunas pada 30 Juni 2017

Pada tahun 2017, Bank OCBC NISP telah melunasi pokok dan bunga efek-efek yang diterbitkan sesuai yang disepakati seperti yang disebutkan di dalam prospektus masing-masing efek-efek yang diterbitkan tersebut.

Selain itu kemampuan membayar utang Bank OCBC NISP dapat dilihat dari rasio berikut:

- **Rasio Likuiditas**

  Bank OCBC NISP senantiasa menjaga tingkat likuiditas yang sehat sepanjang tahun 2017. Salah satu ukuran yang dipergunakan adalah rasio antara kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio* – LDR). Bank OCBC NISP berusaha menjaga tingkat LDR yang optimal. Bank OCBC NISP tetap mampu mempertahankan LDR-nya sehingga terjaga pada level 93,4% pada 31 Desember 2017, dimana terdapat peningkatan sebesar 3,5% dibandingkan dengan 89,9% pada tanggal 31 Desember 2016. LDR yang dicapai oleh Bank OCBC NISP mencerminkan perannya sebagai lembaga intermediasi keuangan dengan meningkatkan pertumbuhan kredit bruto pada tahun 2017 sebesar 13,9%, yang diimbangi dengan kenaikan dana pihak ketiga sebesar 9,5%.

  Disamping LDR yang digunakan sebagai salah satu indikator dalam mengukur likuiditas, Bank juga menjaga komponen pendanaan lainnya terutama yang mendukung likuiditas jangka menengah dan panjang, yang tidak kalah penting dan tidak tercermin dalam perhitungan LDR, seperti pendanaan jangka menengah dan panjang dalam bentuk obligasi senior dan obligasi subordinasi.

  Keseluruhan pendanaan dari obligasi senior tercatat sebesar Rp119,6 triliun pada akhir tahun 2017. Sehingga rasio Kredit terhadap Pendanaan *(Loan to Funding Ratio)* yaitu rasio kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga ditambah dengan obligasi senior adalah sebesar 88,6%, suatu tingkat yang baik untuk mendukung pertumbuhan bisnis bank dalam jangka panjang.

Kredit, Simpanan Nasabah dan Pendanaan
Rp miliar, kecuali %

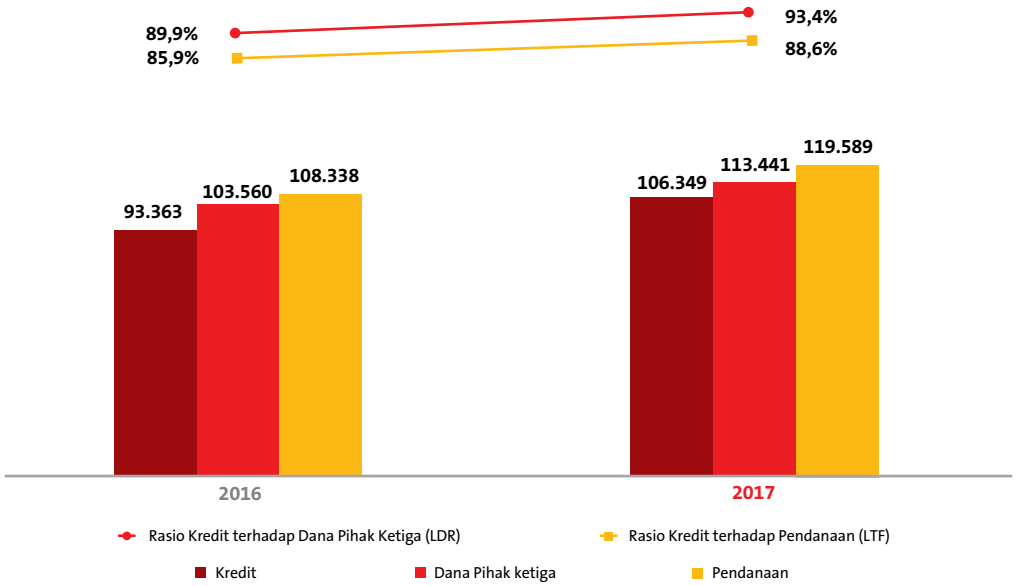

Kebijakan Dividen

Bank OCBC NISP senantiasa berusaha untuk menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan, dalam hal ini termasuk menyeimbangkan usaha-usaha untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dengan pencapaian pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Kebijakan dividen Bank OCBC NISP senantiasa mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk tingkat kesehatan, keadaan keuangan, kebutuhan modal, rencana pertumbuhan kedepan dan ketaatan terhadap ketentuan dari regulator dengan keputusan akhir berada pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Terkait dengan hal-hal tersebut, Bank OCBC NISP telah melakukan persiapan antara lain; demi untuk menjaga rasio kecukupan modal diatas ketentuan yang berlaku yang akan semakin meningkat di tahun berikutnya seiring dengan penerapan basel 3 serta untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan ekspansi usaha dan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 88 tanggal 30 Maret 2017 dan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 31 tanggal 7 April 2016, masing - masing dari Notaris Fathiah Helmi, SH., para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2016 dan 2015 serta menetapkan Rp100 juta sebagai cadangan wajib Bank untuk masing - masing tahun buku.

Keterangan	2016	2017
Tanggal Pembayaran Dividen Kas	-	-
Dividen Kas per Saham (Rp)	-	-
Total Dividen Kas (Rp)	**-**	**-**

Investasi Barang Modal

Biaya investasi barang modal selama tahun 2017 sebesar Rp206 miliar, dimana biaya investasi barang modal untuk bidang TI yaitu sebesar Rp174 miliar, diantaranya diperuntukkan bagi pembelian perangkat untuk data center dan cabang, pembelian mesin ATM dan barang TI lainnya, serta pengembangan aplikasi yang diperlukan untuk menunjang pertumbuhan bisnis dan meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Biaya investasi barang modal ini menggunakan dana internal bank.

- **Tujuan Investasi Barang Modal**
  Tujuan investasi barang modal tahun 2017 untuk menunjang pertumbuhan bisnis dan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah, termasuk membuka 2 Kantor Kas di Cianjur dan Bekasi. Disamping itu, Bank OCBC NISP juga melakukan penambahan 28 ATM serta penambahan 473 EDC/ PC e-channel.
- **Jenis Investasi Barang Modal**
  Komposisi belanja modal pada tahun 2017 terdiri atas pengadaan bangunan sebesar Rp28 miliar, peralatan Teknologi Informasi (TI) dan kantor sebesar Rp174 miliar dan kendaraan bermotor sebesar Rp4 miliar.
- **Nilai Investasi Barang Modal yang Dikeluarkan**

(Dalam Rp miliar)

Keterangan	2016	2017
Tanah dan Bangunan	58	28
Peralatan Teknologi Informasi dan Kantor	148	174
Kendaraan Bermotor	26	4
Total	**232**	**206**

Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal

Pada tahun 2017, Bank OCBC NISP memiliki sejumlah ikatan yang material untuk investasi barang modal untuk mendukung perkembangan usaha Bank.

- **Tujuan Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal**
  Sebagian besar sisa ikatan yang material untuk investasi barang modal adalah dalam rangka pengembangan kantor cabang dan kapasitas sistem teknologi informasi *(Information Technology System)* guna mendukung perkembangan bisnis dan operasional Bank OCBC NISP.

- **Sumber Dana untuk Memenuhi Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal dan Mata Uang yang Menjadi Denominasi**
  Bank OCBC NISP masih memiliki sisa ikatan yang material untuk investasi barang modal sebesar Rp44,5 miliar pada tanggal 31 Desember 2017. Komposisi sisa ikatan atas barang modal yang berdenominasi Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp32,9 miliar dan ekuivalen Rp11,6 miliar. Biaya dari ikatan yang material untuk investasi barang modal ini menggunakan dana internal bank. Komposisi sisa ikatan material barang modal selama 2 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar)

Keterangan	2016	2017
Dalam Rupiah	29,3	32,9
Dalam Mata Uang Asing (Ekuivalen Rupiah)	10,4	11,6
Total	**39,7**	**44,5**

- **Langkah Perusahaan untuk Melindungi risiko dari Posisi Mata Uang Asing yang Terkait**
  Bank OCBC NISP senantiasa melakukan pemantauan terhadap pemenuhan kewajiban atas sisa ikatan yang material untuk investasi barang modal, sehingga setiap kewajiban tersebut selalu dapat dipenuhi secara tepat waktu dengan menggunakan sumber dana yang telah dialokasikan sebelumnya. Bank OCBC NISP telah menyiapkan langkah-langkah sehubungan dengan risiko atas fluktuasi mata uang asing atas sisa ikatan barang modal dalam denominasi mata uang asing yang dikelola oleh Bagian Keuangan yang bekerja sama dengan Divisi Tresuri.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Pada tahun 2016 dan 2017, tidak terdapat transaksi yang dilakukan oleh Bank OCBC NISP yang bersifat material dan dapat digolongkan pada transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Pada tahun 2016 dan 2017, Bank OCBC NISP melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak berelasi/terafiliasi, diantaranya dengan Pemegang Saham, Perusahaan terafiliasi lainnya, Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif, antara lain berupa transaksi giro pada bank lain, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, beban dibayar dimuka, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, beban yang masih harus dibayar, pendapatan bunga, beban bunga dan beban umum dan administrasi. Penjelasan lebih rinci mengenai kewajaran transaksi, alasan dilakukannya transaksi, kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi dan pemenuhan peraturan terkait sebagaimana terurai dalam Catatan 43 atas laporan keuangan yang disajikan pada halaman 209 dalam Laporan Tahunan ini.

(Dalam Rp juta)

Keterangan	2016	2017
Giro pada bank lain		
OCBC Bank, Singapura	91.046	95.300
OCBC Bank, Hong Kong	15.388	14.080
Tagihan derivatif		
OCBC Bank, Singapura	11.561	64.290
Hendrawati	1	-
Hardi Juganda	6	-
Pinjaman yang diberikan		
Koperasi Kamanda Sejahtera	-	170.009
PT Kharisma Inti Usaha	141.354	127.247
Koperasi Bumi Permai Raya	-	124.883
Koperasi Binuang	48.593	54.446
PT Pakubumi Semesta	39.835	46.946
PT Griya Miesejati	33.703	23.839
SAS International	25.990	19.302
Sosial Enterprener Indonesia	11.429	6.702
PT Angputra Jaya	10.000	9.863
PT Kuda-Kuda Total Prima	-	1.995
CV Ganijan Jaya	693	495
PT Biolaborindo Makmur Sejahtera	-	34
Direktur dan karyawan kunci	35.082	43.165
Beban dibayar dimuka		
Sewa gedung	2.119	246
Simpanan nasabah		
Giro	148.643	198.518
Tabungan	67.828	76.437
Deposito berjangka	401.052	637.928
Simpanan dari bank lain		
Giro dan tabungan	32.276	94.928
Call Money OCBC Bank, Singapura	-	3.252.200
Liabilitas derivatif		
OCBC Bank, Singapura	71.907	3.102
Liabilitas akseptasi		
OCBC Bank, Singapura	59.925	166.094
OCBC Bank, Cina	27.566	54.021
OCBC Bank, Malaysia	-	1.913
OCBC Bank, Hongkong	27.902	-
OCBC Bank, Thailand	990	-
Beban yang masih harus dibayar		
Beban yang masih harus dibayar	502	3
Pendapatan bunga		
Pinjaman yang diberikan	59.575	58.278
Giro dan penempatan pada bank lain	363	907
Beban bunga		
Simpanan nasabah	26.610	25.307
Simpanan dari bank lain	1.384	11.900
Pinjaman yang diterima	44.314	10.884
Beban umum dan administrasi		
Beban premi asuransi	68.858	72.716
Beban sewa	3.877	4.348

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal

Pada tahun 2017, Perusahaan tidak memiliki transaksi material atas investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.

Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Disamping menggunakan dana pihak ketiga (DPK), Bank OCBC NISP juga menggunakan dana dari efek-efek yang diterbitkan pada tahun 2016 dan 2017 di dalam penyaluran Kredit. Hal ini dilakukan guna diversifikasi pendanaan dalam penyaluran Kredit.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Secara Kumulatif Sampai Dengan Akhir Tahun Buku

- Bank OCBC NISP menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap pada tanggal 11 Mei 2016 sebesar Rp2,0 triliun dengan 3 seri yaitu:
  a. Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp837 miliar dengan tingkat bunga 7,50% per tahun dan jatuh tempo pada 21 Mei 2017.
  b. Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp380 miliar dengan tingkat bunga 8,00% per tahun dan jatuh tempo pada 11 Mei 2018.
  c. Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp783 miliar dengan tingkat bunga 8,25% per tahun dan jatuh tempo pada 11 Mei 2019.

Seluruh dana yang diterima setelah dikurangi biaya-biaya emisi telah digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit.

(Dalam Rp juta)

Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Tanggal Penerbitan	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus	Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus	Sisa Dana Penawaran Umum
			Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Bersih	Kredit	Kredit	
Obligasi	29 April 2016	11 Mei 2016	2.000.000	7.250	1.992.750	1.992.750	1.992.750	-

Dalam rangka memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, pada tanggal 11 Januari 2017, Bank OCBC NISP telah menyampaikan surat No. 034/CPDD-CDU/GH/PUB-II/I/2017 kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk melaporkan bahwa seluruh dana yang diperoleh dari penawaran umum Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, telah digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit, sesuai dengan yang disebutkan dalam prospektus obligasi tersebut.

- Bank OCBC NISP menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap pada tanggal 22 Agustus 2017 sebesar Rp2,002 triliun dengan 3 seri yaitu:
  a. Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp1.248 miliar dengan tingkat bunga 6,75% per tahun dan jatuh tempo pada 2 September 2018.
  b. Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp300 miliar dengan tingkat bunga 7,30% per tahun dan jatuh tempo pada 22 Agustus 2019.
  c. Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp454 miliar dengan tingkat bunga 7,70% per tahun dan jatuh tempo pada 22 Agustus 2020.

Seluruh dana yang diterima setelah dikurangi biaya-biaya emisi telah digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit.

(Dalam Rp juta)

Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Tanggal Penerbitan	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus	Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus	Sisa Dana Penawaran Umum
			Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Bersih	Kredit	Kredit	
Obligasi	29 April 2016	22 Agustus 2017	2.002.000	5.387	1.996.613	1.996.613	1.996.613	-

Dalam rangka memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, pada tanggal 11 Januari 2018, Bank OCBC NISP telah menyampaikan surat No. 088/CPDD-CDU/GH/PUB-II/I/2018 kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk melaporkan bahwa seluruh dana yang diperoleh dari penawaran umum Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, telah digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit, sesuai dengan yang disebutkan dalam prospektus obligasi tersebut.

- Bank OCBC NISP menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap pada tanggal 12 Desember 2017 sebesar Rp1,759 triliun dengan 3 seri yaitu:
  a. Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp975 miliar dengan tingkat bunga 6,15% per tahun dan jatuh tempo pada 22 Desember 2018.
  b. Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp175 miliar dengan tingkat bunga 6,75% per tahun dan jatuh tempo pada 12 Desember 2019.
  c. Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp609 miliar dengan tingkat bunga 7,20% per tahun dan jatuh tempo pada 12 Desember 2020.

Seluruh dana yang diterima setelah dikurangi biaya-biaya emisi akan digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit.

(Dalam Rp juta)

Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Tanggal Penerbitan	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus	Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus	Sisa Dana Penawaran Umum
			Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Bersih	Kredit	Kredit	
Obligasi	29 April 2016	12 Desember 2017	1.759.000	4.762	1.754.238	1.754.238	654.238	1.100.000

Dalam rangka memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, pada tanggal 11 Januari 2018, Bank OCBC NISP telah menyampaikan surat No. 090/CPDD-CDU/GH/PUB-II/I/2018 kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk melaporkan bahwa dana yang diperoleh dari penawaran umum Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, telah digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit, sesuai dengan yang disebutkan dalam prospektus obligasi tersebut. Dan sisa dana penawaran umum telah ditempatkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pada tahun 2016 dan 2017 tidak terdapat perubahan terhadap rencana penggunaan dana dari hasil penawaran umum yang telah dilakukan oleh Perusahaan.

Perubahan Peraturan Perundang - Undangan yang Berdampak Material Terhadap Kinerja Keuangan

Tidak terdapat perubahan Undang-Undang, Peraturan Bank Indonesia ataupun Peraturan Otoritas Jasa Keuangan di tahun 2017 dan 2016 yang berdampak material terhadap kinerja ataupun posisi keuangan Bank OCBC NISP.

Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa atau Jarang Terjadi

Pada tahun 2017, tidak ada informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa atau jarang terjadi.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP)

Sampai dengan tahun 2017, Bank OCBC NISP tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau Manajemen. Kepemilikan saham oleh Manajemen pada saat ini berasal dari saham-saham sebagai pemegang saham pada waktu-waktu sebelumnya.

Informasi dan/atau Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Pada tanggal 10 Februari 2018, Bank OCBC NISP telah melakukan pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Dengan Tingkat Bunga Tetap Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 1.235 miliar. Dengan demikian Obligasi Berkelanjutan I Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Dengan Tingkat Bunga Tetap telah dilunasi seluruhnya.

Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Berdampak Material Terhadap Kinerja Keuangan

- Standar Akuntansi Baru
  Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang relevan yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 sebagai berikut:
  - Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan".
  - ISAK 31: "Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti Investasi".
  - ISAK 32: "Definisi dan hierarki standar akuntansi keuangan".
  - PSAK 3 "Laporan keuangan interim".
  - PSAK 24 "Imbalan kerja".
  - Amandemen PSAK 58 "Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan".
  - Amandemen PSAK 60 "Instrumen keuangan: pengungkapan".

Penerapan standar baru, revisi dan interpretasi baru tidak berdampak substansial terhadap kebijakan akuntansi dan atas jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Kebijakan akuntansi yang lengkap dapat dilihat pada catatan 2 atas laporan keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 yang terdapat di bagian lain dalam Laporan Tahunan ini.

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia wajib untuk melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam Rupiah. Perhitungan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) merupakan hasil perhitungan dari 3 komponen yaitu: (1) Harga Pokok Dana untuk Kredit atau HPDK; (2) Biaya *overhead* yang dikeluarkan Bank dalam proses pemberian kredit; dan (3) Marjin Keuntungan *(profit margin)* yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan.

Dalam perhitungan SBDK, belum memperhitungkan komponen premi risiko individual nasabah, SBDK merupakan suku bunga terendah yang digunakan sebagai dasar bagi Bank OCBC NISP dalam penentuan suku bunga kredit yang dikenakan kepada nasabah Bank.

Perhitungan SBDK dalam Rupiah dilaporkan oleh Bank OCBC NISP kepada Otoritas Jasa Keuangan dan dipublikasikan, dihitung untuk 3 jenis kredit yaitu: (1) kredit korporasi; (2) kredit *retail*; dan (3) kredit konsumsi (KPR dan Non KPR). Untuk kredit konsumsi non KPR tidak termasuk penyediaan dana melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan. Penggolongan jenis kredit tersebut didasarkan pada kriteria yang ditetapkan oleh internal Bank OCBC NISP. SBDK tersebut dihitung secara per tahun dalam bentuk persentase (%).

Berikut adalah Suku bunga Dasar Kredit (SBDK) yang telah dihitung dan dipublikasikan pada akhir Desember 2016 dan 2017:

Keterangan	2016	2017
Kredit Korporasi	10,50%	10,00%
Kredit Ritel	11,50%	11,00%
Kredit Konsumsi		
• KPR	12,50%	10,20%
• Non KPR	12,75%	10,75%

Target dan Realisasi Tahun 2017

Bank OCBC NISP telah berhasil menutup tahun 2017 dengan mencapai target yang ditetapkan antara lain sebagai berikut:

Keterangan	Target 2017	Realisasi 2017
Pertumbuhan Aset	Pada Kisaran 10-15%	11%
Pertumbuhan Kredit	Pada Kisaran 10-15%	14%
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	Pada Kisaran 10-15%	10%
Imbal Hasil Aset (ROA)	Pada Kisaran 2,0%	2,0%
Pendapatan (Marjin Bunga Bersih – NIM)	Pada Kisaran 4%	4,5%
Struktur Modal (Rasio Kecukupan Modal – CAR)	Pada Kisaran 17%	17,5%
Kebijakan Dividen	Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	RUPS memutuskan tidak ada pembagian dividen untuk tahun buku 2016

Bank OCBC NISP telah berhasil menutup tahun 2017 dengan mencapai target yang ditetapkan antara lain sebagai berikut:

- Total aset tercatat sebesar Rp153,8 triliun atau naik sebesar 11% dibandingkan tahun 2016 dan sesuai dengan target.
- Pertumbuhan Kredit dan Dana Pihak Ketiga masing-masing sebesar 14% dan 10% atau mencapai target yang telah ditetapkan.
- Pencapaian ROA pada tahun 2017 sebesar 2,0% atau mencapai target yang telah ditetapkan.
- Pendapatan yang ditunjukkan oleh Marjin Bunga Bersih (NIM) yang sebesar 4,5% dan sesuai dengan target.
- Struktur Modal yang ditunjukkan oleh Rasio kecukupan modal (CAR) yang sebesar 17,5% dan sesuai dengan target.
- Kebijakan manajemen yang mengedepankan prinsip kehati-hatian dan didukung dengan praktek tata kelola dan praktek manajemen risiko yang baik dalam pemberian kredit terbukti dapat mempertahankan kualitas kredit pada tingkat yang sehat, dimana rasio *Non Performing Loan* (NPL) bruto terjaga di 1,8%, lebih rendah dari batas maksimal yang ditargetkan Bank

  ketentuan maksimal dari regulator sebesar 5,0% dan Rasio NPL rata-rata industri sebesar 2,6% pada akhir tahun 2017.

Target Tahun 2018

Bank menargetkan pertumbuhan total aset sekitar 10-15% pada tahun 2018. Implementasi strategi pertumbuhan Kredit sebagai kontributor terbesar pertumbuhan total aset akan fokus pada peningkatan pendapatan di seluruh segmen usaha dan pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan. Perseroan akan senantiasa menjaga penyaluran kredit yang dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian *(Prudent Banking Principle)* termasuk memperhatikan arahan pertumbuhan kredit dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta mempertahankan rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loans*/NPL) tidak lebih dari 5% sesuai dengan ketentuan OJK. Pertumbuhan kredit juga senantiasa didukung oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), melalui strategi untuk meningkatkan pertumbuhan giro dan tabungan secara berkesinambungan, sehingga *cost of fund* menjadi lebih efisien.

Bank juga akan senantiasa berupaya untuk mempertahankan tingkat profitabilitas yang baik, dimana selain meningkatkan pendapatan bunga bersih juga akan dilakukan upaya untuk meningkatkan kontribusi *fee-based income*, diantaranya dengan meluncurkan berbagai produk, jasa, dan fitur-fitur terkini yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah maupun mengintensifkan *product bundling* dan *cross selling*. Perusahaan senantiasa meningkatkan efisiensi dan produktivitas antara lain melalui pengendalian biaya operasional, *process improvement* secara *end-to-end*, serta optimalisasi kinerja jaringan kantor dan ATM.

Keterangan	Target 2018
Pertumbuhan Aset	Pada Kisaran 10%-15%
Pertumbuhan Kredit	Pada Kisaran 10%-15%
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	Pada Kisaran 10%-15%
Imbal Hasil Aset (ROA)	Pada Kisaran 2,0%
Pendapatan (Marjin Bunga Bersih – NIM)	Pada Kisaran 4,0%
Struktur Modal (Rasio Kecukupan Modal – CAR)	Pada Kisaran 17%
Kebijakan Dividen	Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

PROSPEK USAHA DAN PRIORITAS STRATEGIS TAHUN 2018

Prospek Perekonomian Indonesia tahun 2018

Secara umum, lingkungan eksternal yang kondusif, fundamental yang sehat dan kemajuan dalam reformasi struktural mendukung perkembangan perekonomian Indonesia di tahun 2018. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan meningkat diatas 5%, ditopang kombinasi peningkatan kinerja ekspor dan investasi.

Pertumbuhan ekspor diperkirakan akan tetap kuat di tahun 2018, didorong oleh permintaan eksternal yang kuat seiring dengan pertumbuhan ekonomi global yang lebih cepat dan *rebound*nya perdagangan global. Akselerasi investasi seiring pemulihan harga komoditas yang terus berlanjut, meningkatnya kepercayaan investor yang didukung oleh kenaikan *Investment Grade*, dan penurunan suku bunga kredit komersial.

Konsumsi swasta juga diperkirakan akan meningkat sejalan dengan inflasi yang moderat, nilai tukar yang stabil, kepercayaan konsumen yang lebih kuat dan suku bunga kredit konsumen yang rendah. Dalam hal ini, inflasi diperkirakan akan meningkat pada kisaran +/- 4%, dengan asumsi bahwa tidak ada cuaca ekstrem yang mengganggu produksi pangan.

Berikut adalah asumsi indikator ekonomi tahun 2018:

Keterangan	Satuan	Asumsi 2018
PDB Riil	% y-o-y	5,4
Inflasi IHK	% akhir periode	4,0
Kurs (Rp/USD)	Rp	13.400
Harga Minyak Indonesia (USD/*barrel*)	USD	48
Lifting Minyak (Ribu barrel per Hari)	-	800

Sumber: Kementerian Keuangan RI

Prospek Industri Perbankan tahun 2018

Industri perbankan akan mengalami perbaikan dalam lingkungan operasi dan kualitas aset, terutama didukung oleh pertumbuhan ekonomi, kebijakan makroekonomi pro-bisnis dan perbaikan harga komoditas. Dengan membaiknya kondisi bisnis, rasio kecukupan modal perbankan di Indonesia dalam posisi aman serta *net interest margin* tertinggi di antara negara-negara *Emerging Market,* memberikan penyangga yang kuat untuk meredam biaya penurunan kualitas aset. Pendanaan dan likuiditas dalam sistem perbankan juga diperkirakan akan stabil mendukung ekspansi kredit.

Namun demikian, Bank OCBC NISP senantiasa menekankan untuk mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam mengeksekusi prioritas strategi di tahun depan, walaupun tekanan dari laju rasio kredit bermasalah (*non-performing loan*/NPL) di industri perbankan nasional diproyeksi akan terus turun.

Dengan asumsi kondisi sosial, politik dan keamanan yang stabil, perbankan nasional diperkirakan tumbuh sebesar 10-12%. Bank OCBC NISP menargetkan untuk dapat tumbuh sekitar 10-15% berdasarkan prinsip kehati-hatian *(Prudent Banking Principle)* termasuk memperhatikan arahan pertumbuhan kredit dari Regulator.

Aspek Pemasaran dan Prioritas Stategis Tahun 2018

Dengan semangat untuk mencapai pertumbuhan yang baik dan berkelanjutan, Bank OCBC NISP senantiasa menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, serta menumbuhkan rasa percaya dan keyakinan pelaku pasar.

Seiring perjalanan waktu Bank juga melakukan penyesuaian Brand Bank line kedepan yaitu “Bank OCBC NISP – With You”, lebih dari sekedar *tagline*, merupakan komitmen Bank OCBC NISP untuk senantiasa berdampingan dengan nasabah serta menjadi rekan yang dapat diandalkan.

Pada tahun 2018, langkah-langkah strategis yang akan ditempuh Bank OCBC NISP untuk mencapai visi dan misi Bank OCBC NISP sesuai dengan arah kebijakan ke depan, yaitu:

1. Memperkuat model bisnis Bank.
2. Mengoptimalkan sinergi dengan OCBC Group.
3. Melanjutkan transformasi, termasuk di bidang *Network, IT & Operation*, dan *Services*.
4. Memperkuat *brand*.
5. Mengeksekusi ketiga lini penjagaan *(three lines of defense)* secara efektif.

05
TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bank secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*/"GCG") dalam menjalankan seluruh kegiatan dan aktivitasnya melalui penyusunan kebijakan dan prosedur internal yang komprehensif dan terinternalisasi.

Kebijakan Tata Kelola

Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*/"GCG") guna memastikan bahwa seluruh proses dan mekanisme internal yang dijalankan di lingkungan Bank telah selaras dengan tujuan Bank, serta berperan dalam mencegah terjadinya penyimpangan.

Bank secara konsisten telah menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG) dalam menjalankan seluruh kegiatan dan aktivitas Bank melalui penyusunan kebijakan dan prosedur internal yang komprehensif dan terinternalisasi guna terciptanya sebuah sistem yang dapat menjaga keseimbangan terutama dalam hal pengendalian internal perusahaan guna mencapai tujuan dan harapan seluruh pihak yang berkepentingan sehingga dapat menciptakan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan Bank.

Bank memandang bahwa penerapan Tata Kelola yang efektif dan efisien dapat mendukung pencapaian target bisnis Bank melalui perencanaan strategis implementasi Tata Kelola, yaitu dengan membangun komitmen, sistem dan budaya Perusahaan. Terkait hal tersebut, Bank menyadari pentingnya komitmen dari seluruh jajaran manajemen maupun karyawan terhadap peningkatan kualitas penerapan praktik Tata Kelola yang telah ditunjukkan dengan adanya upaya-upaya penyesuaian terhadap praktik Tata Kelola terbaik.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

Implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola di lingkungan Bank merupakan salah satu bentuk mekanisme pengendalian untuk mencapai tujuan dan harapan seluruh pihak yang berkepentingan sesuai dengan peranannya masing-masing. Dalam menjalankan aktivitas bisnis dan operasional sehari-hari, Bank senantiasa berpedoman pada prinsip-prinsip Tata Kelola untuk memastikan bahwa seluruh proses dan mekanisme internal yang dijalankan di lingkungan Bank telah selaras dengan tujuan Bank, berperan dalam mencegah terjadinya penyimpangan, dan meminimalkan peluang terjadinya kesalahan pengelolaan *(miss-management)* serta risiko yang dapat mengakibatkan kegagalan pencapaian tujuan perusahaan.

Adapun standar dan pedoman Tata Kelola yang menjadi landasan operasional Bank mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagaimana diatur dalam:

1. Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No. 10 Tahun 1998, yang mengubah UU RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
2. UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT).
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
4. POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
5. POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
6. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
7. SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
8. SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Sementara untuk Unit Usaha Syariah (UUS) Bank, mengacu pada:
1. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
2. Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Selain peraturan-peraturan di atas, dalam rangka mengembangkan praktik terbaik penerapan GCG, Bank juga mengacu pada beberapa pedoman lainnya, seperti:
1. OECD *Principles of Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh *Organization on Economic Cooperation and Development* (OECD).
2. The ASEAN *Corporate Governance Scorecard* yang dikeluarkan oleh *ASEAN Capital Market Forum* (ACMF).
3. *Principles for Enhancing Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.
4. Prinsip Dasar dan Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG).
5. *Roadmap* Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh OJK (*Roadmap* ditandatangani oleh Muliaman D. Hadad, Ketua Dewan Komisioner OJK, pada bulan Januari 2014).

PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA

Pelaksanaan Tata Kelola perusahaan di Bank OCBC NISP didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

Keterbukaan	Akuntabilitas	Tanggung jawab	Independensi	Keadilan
Pengungkapan informasi secara jelas, akurat dan tepat waktu.	Fungsi, hak, kewajiban dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas antara Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham Bank.	Kepatuhan terhadap semua ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku dan peran untuk bertanggung jawab kepada pemegang saham dan juga kepada pemangku kepentingan lainnya.	Objektivitas anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam segala hal, termasuk penilaian independen terkait dengan hal-hal yang melibatkan potensi benturan kepentingan.	Profesionalisme dan integritas dalam pengambilan keputusan untuk menjamin perlakuan yang adil dan setara guna melindungi kepentingan pemegang saham.

PEDOMAN TATA KELOLA

Dalam rangka meningkatkan kinerja dan kepatuhan terhadap penerapan prinsip tata kelola, Bank telah menyusun Pedoman Penerapan Tata Kelola sebagai panduan bagi seluruh elemen Bank dalam menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola di setiap aktivitas Bank.

Pedoman Penerapan Tata Kelola Bank antara lain mengatur tentang:

1. Penjelasan tentang Sistem Tata Kelola yang terdiri dari Struktur Tata Kelola, Proses Tata Kelola, dan Hasil Tata Kelola yang berdasarkan pada 5 prinsip dasar tata kelola *(Transparancy, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness)*.
2. Peran dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan.
3. Faktor-faktor lain terkait penerapan tata kelola yaitu Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan.
4. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tata kelola.

TUJUAN DAN KOMITMEN PENERAPAN TATA KELOLA

Komitmen Bank untuk senantiasa menjalankan prinsip-prinsip Tata Kelola di lingkungan Bank tertuang di dalam "Pedoman Penerapan Tata Kelola" yang didasarkan pada pernyataan dalam praktik tata kelola. Adapun pedoman tersebut berfungsi untuk memastikan bahwa setiap kebijakan Bank telah disusun berdasarkan pendekatan terbaik sehingga senantiasa dapat mengarahkan manajemen untuk melakukan *check and balance* baik di setiap aktivitas bisnis maupun di setiap level atau fungsi manajemen Bank berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola yang berlaku umum.

Selain Pedoman Penerapan Tata Kelola, wujud komitmen Bank dalam menjalankan prinsip-prinsip Tata Kelola di lingkungan Bank juga tercermin dengan adanya:

1. Falsafah Perusahaan.
2. Visi, Misi dan Budaya Perusahaan.
3. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Rumusan etika bisnis dan pedoman perilaku Bank yang penyusunannya dilakukan dengan melibatkan organ perusahaan dan jajaran di bawahnya.
5. Penerapan mekanisme *check and balance*.
6. Memiliki kebijakan dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup, serta berperan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan bagi Bank maupun bagi masyarakat.
7. Memiliki peraturan perusahaan atau Perjanjian Kerja Bersama yang dapat menjamin kepastian hak dan kewajiban para pihak.
8. Pemenuhan rekomendasi atas penerapan Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Guna memastikan implementasi Tata Kelola di lingkungan Bank senantiasa terlaksana dengan baik, Bank melakukan internalisasi prinsip-prinsip Tata Kelola ke dalam berbagai bentuk kebijakan internal.

Bank berkomitmen akan terus berupaya dalam meningkatkan kualitas penerapan Tata Kelola dengan mengacu pada praktik dan standar Tata Kelola terkini, serta tetap selaras dengan kebijakan operasional dan bisnis Bank. Bank telah menetapkan sejumlah inisiatif melalui serangkaian kegiatan yang akan dijalankan secara berkesinambungan diantaranya memastikan kualitas pelaksanaan Tata Kelola Bank sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan. Sementara itu serangkaian kegiatan yang akan dilakukan oleh Bank, antara lain:

1. Menambah standar penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan terbuka pada *Regulatory Requirement Self-Assessment* (RRSA) untuk masing-masing Unit Kerja.
2. Melakukan sosialisasi mengenai Penerapan Tata Kelola Bank yang ditujukan kepada Unit Kerja.
3. Melakukan *attestation* Pedoman Tata Kelola Bank yang akan dilakukan setiap tahun *(year end)* yaitu antara lain melalui *email blast*, publikasi melalui *web internal Compliance* dan/atau *e-learning*.

STRUKTUR DAN INFRASTRUKTUR TATA KELOLA

a. Struktur Tata Kelola (G4-34)

Struktur tata kelola Bank mengadopsi *Two Board System* yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi dimana kedua Organ tersebut memiliki wewenang dan tanggung jawab sesuai fungsi masing-masing sebagaimana diamanatkan di dalam Peraturan Perundang-undangan dan Anggaran Dasar. Berikut adalah bagan struktur dalam rangka penerapan Tata Kelola Bank:

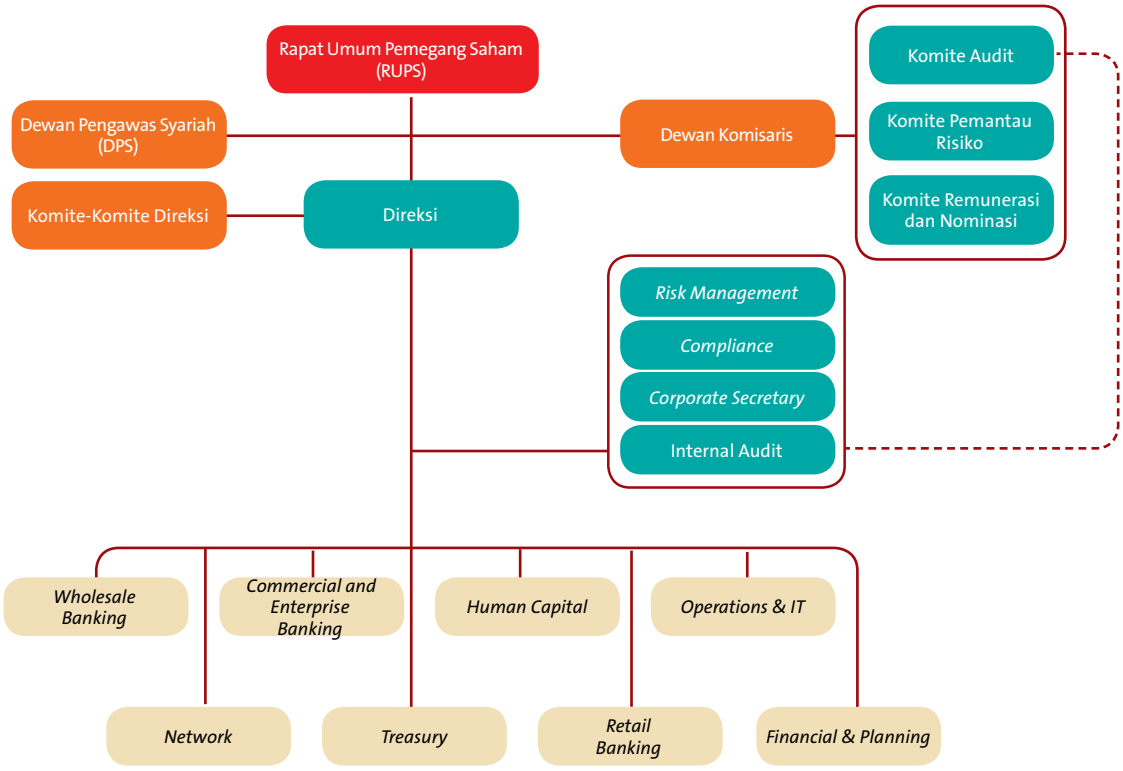

Organ	Fungsi
Rapat Umum Pemegang Saham	Memilih, mengangkat, mengawasi dan memberhentikan anggota Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah.
Dewan Komisaris	• Memastikan penerapan Tata Kelola melalui penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris, rapat komite-komite yang dibentuk di bawah Dewan Komisaris. • Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.
Komite-komite	• Memberikan rekomendasi dalam rangka mendukung strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Manajemen. • Membantu kelancaran pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi.
Direksi	• Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank. • Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada Pemegang Saham melalui RUPS.
Risk Management	Melakukan pemantauan, kaji ulang, evaluasi, dan memberikan rekomendasi atas pelaksanaan manajemen risiko.
Compliance	Memastikan terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
Internal Audit	Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan usaha Bank dengan melakukan identifikasi, analisa, dan memberikan rekomendasi perbaikan atau peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
Sekretaris Perusahaan	Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi peraturan terkait Pasar Modal dan dalam pelaksanaan Tata Kelola, serta sebagai penghubung antara Bank dengan Pemegang Saham, OJK, dan Pemangku Kepentingan lainnya.

Dalam penyusunan Laporan Pelaksanaan dan Penilaian Penerapan GCG, Divisi *Compliance* berperan sebagai Koordinator, yaitu berkoordinasi dengan Unit Kerja terkait.

b. Infrastruktur Tata Kelola

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank telah memiliki infrastruktur yang memadai yang berfungsi untuk menjaga agar Bank tetap sehat sehingga mampu meningkatkan kinerjanya dan senantiasa mendapatkan kepercayaan masyarakat. Adapun infrastruktur tersebut merupakan Kebijakan dan Prosedur Bank serta Rencana Strategis Bank yang disusun dalam bentuk Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) dan Rencana Bisnis (*Business Plan*) yang sesuai dengan Visi dan Misi Bank.

Bank telah memiliki bentuk arsitektur kebijakan yang terdiri dari 5 (lima) level sebagaimana digambarkan sebagai berikut:

PENILAIAN PENERAPAN TATA KELOLA

Penilaian dan pengendalian adalah sebuah proses dimana seluruh kegiatan dan kinerja Bank dipantau sehingga dapat dibandingkan antara hasil aktual dengan pencapaian yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pemantauan tersebut, Bank dapat menentukan tindakan perbaikan maupun penyelesaian permasalahan dalam lingkup pelaksanaan implementasi Tata Kelola.

Pelaksanaan penilaian dan pengendalian implementasi Tata Kelola Bank dilakukan dengan menggunakan metode penilaian sendiri (*Self-Assessment*) baik oleh Bank maupun oleh pihak eksternal. Penilaian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa standar yang telah ditetapkan oleh Bank maupun pihak regulator, telah dilaksanakan, dinilai, dan diperbaiki serta ditingkatkan.

a. Penilaian oleh Pihak Eksternal

- ***ASEAN CORPORATE GOVERNANCE (ASEAN CG) SCORECARD***
  Sebagai wujud komitmen Bank dalam meningkatkan kualitas implementasi Tata Kelola, Bank senantiasa berupaya untuk memenuhi standar kualitas perusahaan yang baik dengan tidak hanya berpedoman pada ketentuan yang disusun oleh regulator di Indonesia semata, namun juga mengacu pada aturan ataupun regulasi yang sudah diakui di lingkup internasional, khususnya pada skala ASEAN.

  Bank telah mengadopsi penilaian Tata Kelola dengan metode *ASEAN CG Scorecard* yang telah umum digunakan oleh beberapa emiten di Indonesia, dimana pihak yang melakukan penilaian adalah institusi yang ditunjuk langsung oleh OJK sebagai *Domestic Ranking Body ASEAN CG Scorecard* di Indonesia.

  Penilaian Tata Kelola dengan metode *ASEAN CG Scorecard* dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip Tata Kelola yang dikembangkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), meliputi:
  a. Hak-hak pemegang saham.
  b. Perlakuan yang setara terhadap pemegang saham.
  c. Peran Pemangku Kepentingan.
  d. Pengungkapan dan Transparansi.
  e. Tanggung Jawab Dewan.

  Sebagai institusi perbankan yang senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian melalui implementasi Tata Kelola yang efektif dan efisien, Bank terus berupaya untuk meningkatkan kualitas penerapan Tata Kelola melalui pemenuhan aspek-aspek ketentuan *ASEAN CG Scorecard*. Sebagai wujud atas komitmen Bank tersebut, Bank berhasil mendapatkan penghargaan dalam kategori *"The Best Responsibility of the Board"* selama 4 (empat) tahun berturut-turut, dan juga masuk dalam kategori *"Top 50 Public Companies"* di Indonesia selama 4 (empat) tahun berturut-turut.

- ***Corporate Governance Perception Index (CGPI)***
  Corporate Governance Perception Index (CGPI) adalah sebuah program riset dan pemeringkatan penerapan Tata Kelola di Indonesia yang bertujuan untuk mendorong setiap emiten dalam meningkatkan kualitas *governance* melalui perbaikan yang berkesinambungan. Penilaian CGPI menggunakan perspektif pemangku kepentingan yang meyakini bahwa penerapan Tata Kelola tidak semata-mata hanya berkaitan dengan pemilik dan pengelola, tetapi juga menyangkut hubungan dengan seluruh pemangku kepentingan guna menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Penilaian CGPI dilakukan dengan berfokus pada 3 (tiga) aspek penilaian yaitu struktur tata kelola, proses tata kelola, dan hasil tata kelola.

Setiap tahun CGPI selalu mengangkat tema penilaian yang berbeda, adapun tema yang diusung pada tahun 2017 bertajuk "Manajemen Perubahan dalam kerangka Tata Kelola" yang memusatkan penilaian terhadap sistem dan mekanisme yang digunakan organ perusahaan dalam mengelola berbagai perubahan yang dihadapi sesuai lingkup bisnisnya agar mampu menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan dalam rangka mewujudkan keberlanjutan bisnis perusahaan.

Sebagai bentuk komitmen Bank dalam meningkatkan kualitas implementasi Tata Kelola, Bank secara konsisten telah berpartisipasi pada penilaian ini dan berhasil meraih kategori terbaik yaitu "Perusahaan Sangat Terpercaya" selama 6 (enam) tahun berturut-turut dengan total skor CGPI yang juga terus meningkat dari tahun ke tahun, dari 86,86 pada tahun 2016 menjadi 87,32 pada tahun 2017.

b. Penilaian oleh Pihak Internal *(Self-Assessment)*

Di sepanjang tahun 2017, Bank telah melakukan 2 (dua) kali penilaian sendiri (*Self-Assessment*) terhadap 11 (sebelas) faktor penilaian Tata Kelola. *Self-Assessment* ini sesuai dengan ketentuan POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum yang didasarkan pada 5 (lima) prinsip dasar sebagaimana telah dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) aspek *governance*. Adapun ke-11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan penerapan Tata Kelola, paling kurang meliputi:

1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
4) Penanganan Benturan Kepentingan.
5) Penerapan Fungsi Kepatuhan.
6) Penerapan Fungsi Audit Internal.
7) Penerapan Fungsi Audit Eksternal.
8) Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Internal.
9) Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait *(related party)* dan Penyediaan Dana Besar *(large exposure)*.
10) Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola, dan Pelaporan Internal
11) Rencana Strategis Bank.

Hasil *Self-Assessment* Pelaksanaan Tata Kelola
Posisi Desember 2017
Peringkat 1
Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum Sangat Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.

Analisis

A. Struktur Tata Kelola

1. Bank telah menetapkan dan membangun komitmen dalam penerapan Tata Kelola sesuai UU No. 40 tahun 2007 terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi. Serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku dan memadai terkait persyaratan-persyaratan Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Bank memiliki komite-komite sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memadai.
3. Satuan Kerja Kepatuhan telah memenuhi syarat independensi.
4. Fungsi Audit Internal telah dijalankan oleh Satuan Kerja Audit Internal.
5. Penunjukan Akuntan Publik dan penugasan Kantor Akuntan Publik (KAP) telah sesuai dengan ketentuan.
6. Struktur Organisasi Bank telah memadai untuk mendukung Penerapan Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern yang baik.
7. Bank telah memiliki ketentuan terkait Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Penyediaan Dana kepada Debitur Besar.
8. Bank telah memiliki acuan dalam menyampaikan informasi kondisi keuangan dan non keuangan.
9. Bank memiliki pedoman Penerapan Tata Kelola Bank.
10. Rencana strategis Bank telah dituangkan dalam Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis Bank.

B. Proses Tata Kelola

1. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dilaksanakan secara efektif.
2. Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai Anggaran Dasar dan ketentuan yang berlaku.
3. Pelaksanaan tugas komite-komite dibawah Komisaris dilakukan secara independen dan sesuai dengan pedoman dan prosedur.
4. Tindakan terhadap transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan, diperlakukan sesuai dengan Kebijakan Benturan Kepentingan.
5. Penunjukan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan pelaksanaan tugasnya telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Satuan Kerja Kepatuhan telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai ketentuan yang berlaku.
7. Satuan Kerja Audit Internal melakukan perencanaan audit.
8. RUPS menyetujui memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Audit, menunjuk Akuntan Publik untuk tahun buku 2017. Akuntan Publik yang ditunjuk mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional Akuntan Publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.
9. Bank memiliki aplikasi yang bersifat *bank-wide* dalam pelaporan kejadian risiko operasional yang dapat diakses dari lingkungan perusahaan maupun dari luar perusahaan.
10. Bank telah melaksanakan pengembangan budaya manajemen risiko.
11. Bank telah melakukan evaluasi dan pengkinian terhadap kebijakan terkait.
12. Bank telah menyusun dan menyajikan laporan keuangan dan non-keuangan serta mempublikasikan informasi kondisi keuangan dan non-keuangan.
13. Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank secara realistis, komprehensif, terukur dan responsif.
14. Rencana strategis yang dituangkan dalam Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis telah disusun Direksi dan mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

C. Hasil Tata Kelola

1. Semua aspek telah terpenuhi dan sesuai dengan ketentuan sehingga proses yang efektif didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur.
2. Tidak terdapat Benturan Kepentingan yang merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank.
3. Bank telah menyampaikan Laporan Pokok Pelaksanaan Tugas Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan Laporan Khusus kepada OJK.
4. Direksi telah menyediakan laporan kegiatan pelaksanaan fungsi Audit Internal Bank kepada RUPS yang dituangkan dalam *Annual Report*.
5. Hasil Audit Eksternal yang dihasilkan sesuai dengan ruang lingkup pekerjaan.
6. Risiko yang dihadapi Bank tercantum dalam Laporan Tahunan.
7. Pengelolaan konsentrasi risiko kredit terkait penyediaan dana besar diatur dalam *Risk Appetite Statement*.
8. Komposisi portfolio aset dan tingkat konsentrasi disampaikan dalam pelaporan profil risiko kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
9. Dalam rangka penerapan ICAAP, Bank telah melengkapi kebijakan risiko konsentrasi kredit.
10. Pelaporan Profil Risiko dan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait telah disampaikan kepada OJK.
11. Bank telah menyampaikan Laporan Tahunan dan mempublikasikan pada situs web Bank.
12. Bank telah melaporkan pelaksanaan Tata Kelola Bank.
13. Mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah Bank dilaksanakan dengan baik.
14. Bank telah menerapkan transparansi informasi mengenai produk dan penggunaan data pribadi nasabah.
15. Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis Bank beserta realisasinya telah dikomunikasikan oleh Direksi kepada Pemegang Saham Pengendali dan pegawai Bank.
16. Rencana penggunaan keuntungan Bank disampaikan kepada seluruh Pemegang Saham pada RUPS.
17. Bank memiliki tingkat permodalan yang sangat memadai dan mampu untuk mengantisipasi risiko-risiko yang dihadapi.

IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN TAHUN 2017

Bank memandang bahwa implementasi Tata Kelola di lingkungan Bank telah dikelola dengan baik, sebagaimana tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola yang mencakup 11 (sebelas) faktor penilaian. Bank menilai bahwa pelaksanaan implementasi Tata Kelola di lingkungan Bank telah dilakukan secara komprehensif dan terstruktur mencakup Struktur Tata Kelola, Proses Tata Kelola dan Hasil Tata Kelola, yaitu:

1. Bank telah memiliki kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola. Struktur tata kelola Bank mencakup komitmen, struktur Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Satuan Kerja Bank dan akuntabilitas kepemimpinan. Sedangkan infrastruktur tata kelola Bank mencakup kebijakan dan prosedur, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi.
2. Proses Tata Kelola Bank telah berjalan efektif, mencakup:
   a. Penyusunan kerangka kerja, kebijakan, dan prosedur.
   b. Sosialisasi dan pelatihan.
   c. Teknik dan metode implementasi.
   d. Sistem pelaporan internal/eksternal.
   e. Pemantauan dan pengukuran kinerja.
3. Kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank dan upaya Bank untuk memastikan terjaganya efektivitas penerapan dan perbaikan yang berkesinambungan melalui pemantauan dan reviu.

INISIATIF TATA KELOLA PERUSAHAAN TAHUN 2018

Bank akan terus berupaya meningkatkan kualitas penerapan Tata Kelola dengan senantiasa mengacu pada praktik dan standar Tata Kelola terkini, serta tetap selaras dengan kebijakan operasional dan bisnis Bank. Ke depan, sejumlah inisiatif akan diterapkan secara berkesinambungan oleh Bank diantaranya adalah memastikan kualitas pelaksanaan Tata Kelola sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan para Pemangku Kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan melalui beberapa kegiatan, yaitu:

1. Menambahkan standar penerapan aspek dan prinsip Tata Kelola Perusahaan Terbuka pada *Requirement Regulatory Self-Assessment* (RRSA) untuk masing-masing unit kerja.
2. Melakukan sosialisasi kepada unit kerja mengenai penerapan Tata Kelola Bank.
3. Melakukan atestasi Pedoman Tata Kelola Bank yang akan dilakukan setiap tahun *(year end),* antara lain melalui *email blast*, publikasi melalui *web internal Compliance* dan/atau *e-learning*.

Selanjutnya, Bank akan secara konsisten mengkaji kesesuaian penerapan Tata Kelola di lingkungan Bank terhadap praktik-praktik terbaik dan menjalankan bisnis perusahaan dengan etika yang bermartabat dan kepatuhan.

Pelaksanaan Konglomerasi Keuangan

Berdasarkan ketentuan OJK terkait Konglomerasi Keuangan, Bank OCBC NISP telah ditunjuk oleh pemegang saham pengendali sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan OCBC di Indonesia, dengan dua Lembaga Jasa Keuangan (LJK) lain yaitu PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) dan PT OCBC Sekuritas (PTOS) sebagai perusahaan terelasi (*sister company*) yang menjadi anggota Konglomerasi Keuangan.

Dalam rangka memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan POJK No. 26/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Bank OCBC NISP sebagai Entitas Utama senantiasa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan ketentuan dalam POJK tersebut.

Sebagai Entitas Utama Bank OCBC NISP telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi (Komite TKT), Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (Komite MRT), Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi (SKKT) yang pelaksanaan tugasnya dilakukan oleh Divisi Compliance, Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi (SKAIT) yang pelaksanaan tugasnya dilakukan oleh Divisi Audit Internal dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT) yang pelaksanaan tugasnya dilakukan oleh divisi-divisi yang bertanggung jawab sebagai spesialis fungsional untuk masing-masing jenis risiko.

IMPLEMENTASI TATA KELOLA TERINTEGRASI

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan OCBC di Indonesia dilakukan melalui penyusunan dan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang komprehensif. Dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dilakukan koordinasi antara Entitas Utama dan masing-masing LJK guna memastikan bahwa pelaksanaan fungsi pengurusan oleh Direksi Entitas Utama dan LJK serta pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris Entitas Utama dan LJK maupun oleh Dewan Pengawas Syariah telah terselenggara secara efektif dengan senantiasa berpedoman pada Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar GCG telah dijalankan dengan baik dan efektif, yaitu Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Independensi (*Independency*) dan Kewajaran (*Fairness*).

Penilaian atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi dilakukan secara mandiri (*Self-Assessment*) oleh Entitas Utama setiap semester. Hasil penilaian dituangkan dalam Laporan Penilaian Tata Kelola Terintegrasi yang disampaikan kepada OJK. Penilaian penerapan Tata Kelola Terintegrasi meliputi 7 (tujuh) faktor penilaian penerapan Tata Kelola Terintegrasi, yaitu:

a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama.
b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama.
c. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi.
d. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi.
e. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi.
f. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi
g. Penyusunan dan pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Penilaian atas ketujuh faktor di atas merupakan penilaian atas penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Terintegrasi dengan mengevaluasi struktur, proses dan hasil Tata Kelola Terintegrasi serta memperhatikan signifikansi dan/atau materialitas suatu permasalahan terhadap penerapan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan. Penilaian atas Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dilakukan secara komprehensif dan terstruktur mencakup penilaian atas efektivitas penerapan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, Komite dan Satuan Kerja, ketersediaan kebijakan dan prosedur pada Entitas Utama dan masing-masing LJK termasuk sistem informasi manajemen dan efektivitas pelaksanaan tugas pokok dari fungsi masing-masing struktur organisasi. Selanjutnya, efektivitas dari proses Penerapan Tata Kelola tersebut tercermin dari kualitas hasil Tata Kelola Terintegrasi yang mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif.

Dari kesimpulan hasil penilaian mandiri (*self-assessment*) tahun 2017, pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan OCBC di Indonesia dinilai sangat baik dan dikategorikan dalam peringkat 1. Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan yang tidak signifikan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, yang telah dan akan terus diperbaiki.

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dapat dilihat pada situs www.ocbcnisp.com.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi di Bank OCBC NISP yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris maupun Direksi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Bank OCBC NISP.

a. Tata Cara/Mekanisme Penyelenggaraan RUPS

Tata Cara Pelaksanaan RUPS Tahun 2017 dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Bank dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Terbuka.

b. Informasi RUPS di Tahun 2017

RUPS Tahunan ("RUPST") 2017

Pada tahun 2017, Bank telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST pada tanggal 30 Maret 2017 bertempat di Kantor Pusat Bank OCBC NISP yaitu di Gedung Bank OCBC NISP Tower, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta Selatan.

Seluruh hasil RUPS dan jalannya rapat tercantum dalam akta Berita Acara RUPST tanggal 30 Maret 2017 yang dibuat oleh Notaris telah tersedia dan dapat diakses pada situs web Bank OCBC NISP www.ocbcnisp.com.

- **Jadwal Pemberitahuan, Pengumuman, Pemanggilan, Pelaksanaan dan Penyampaian Hasil RUPST 30 Maret 2017**

Pemberitahuan
14 Februari 2017
Bank menyampaikan surat Pemberitahuan rencana RUPST ke OJK dan BEI (melalui *e-Reporting*).
Pengumuman
25 Februari 2017
Diumumkan melalui iklan di media cetak harian Bisnis Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia (melalui *e-Reporting*) dan situs web www.ocbcnisp.com.
Pemanggilan
8 Maret 2017
Diumumkan melalui iklan di media cetak harian Bisnis Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia (melalui *e-Reporting*) dan situs web www.ocbcnisp.com.
Pelaksanaan
30 Maret 2017
RUPST dilaksanakan pada pukul 14.00 WIB – selesai, bertempat di Bank OCBC NISP Tower Lt. 23 Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta Selatan.
Ringkasan Risalah RUPS
31 Maret 2017
Diumumkan melalui iklan di media cetak harian Bisnis Indonesia, situs web OJK dan BEI (melalui *e-Reporting*) dan situs web www.ocbcnisp.com.

- **Keputusan RUPS Tahunan 2017 dan Realisasinya**

  RUPS Tahunan yang diselenggarakan Bank tanggal 30 Maret 2017 telah merealisasikan agenda dan keputusan sebagai berikut:

Agenda & Jumlah Suara	Keputusan dan Realisasi
Agenda Pertama: Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2016. • **Setuju:** 11.429.246.506 suara • **Tidak Setuju:** Nihil • **Abstain:** Nihil	**Keputusan:** 1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, termasuk Laporan Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris. 2. Menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global Pricewaterhouse Coopers dengan opini wajar tanpa modifikasian sebagaimana dinyatakan dalam laporannya tertanggal 25 Januari 2017. 3. Dengan demikian membebaskan segenap anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan *(acquit et de charge)* atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2016, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2016, kecuali untuk perbuatan penggelapan, penipuan dan tindak pidana lainnya. **Realisasi:** Telah terealisasi
Agenda Kedua: Penetapan penggunaan laba Perseroan tahun buku 2016. • **Setuju:** 11.429.220.363 suara • **Tidak Setuju:** Nihil • **Abstain:** Nihil	**Keputusan:** Menyetujui penggunaan laba tahun buku 2016 sebesar Rp1.789.899.733.495,- (satu triliun tujuh ratus delapan puluh sembilan miliar delapan ratus sembilan puluh sembilan juta tujuh ratus tiga puluh tiga ribu empat ratus sembilan puluh lima Rupiah) setelah dikurangi cadangan umum sebesar Rp100.000.000,- (seratus juta Rupiah) sesuai Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, sepenuhnya akan digunakan untuk memperkuat posisi permodalan Perseroan dan tidak dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham. **Realisasi:** Telah terealisasi
Agenda Ketiga: Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum. Pada agenda ketiga Rapat ini oleh karena bersifat laporan, maka tidak dilakukan proses tanya jawab dan pengambilan keputusan.	Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Penawaran Obligasi") setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi adalah sudah sesuai dengan rencana yang tertuang dalam prospektus dan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Agenda & Jumlah Suara	Keputusan dan Realisasi
Agenda Keempat: Penunjukan Akuntan Publik untuk tahun 2017 dan penetapan honorarium serta persyaratan lain berkenaan dengan penunjukan tersebut. • **Setuju:** 11.429.246.506 suara • **Tidak Setuju:** Nihil • **Abstain:** Nihil	**Keputusan:** Menyetujui memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Audit, untuk menunjuk Akuntan Publik untuk tahun buku 2017 dengan mempertimbangkan kriteria independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa, serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lainnya bagi Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut. **Realisasi:** Berdasarkan Rekomendasi Komite Audit No. 002/AC/VI/2017 tanggal 13 Juni 2017, Dewan Komisaris menunjuk Akuntan Publik (AP) Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan sebagai AP dan KAP untuk tahun buku 2017 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 016/DEKOM/IPC-NK/VI/2017 tanggal 14 Juni 2017.
Agenda Kelima: Perubahan susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan beserta penetapan gaji/honorarium dan tunjangannya. • **Setuju:** 11.429.220.363 suara • **Tidak Setuju:** 26.143 suara • **Abstain:** Nihil	**Keputusan:** Menyetujui pengunduran diri Hardi Juganda selaku Komisaris sejak ditutupnya Rapat dan sekaligus pengangkatannya sebagai Komisaris Independen sepanjang memenuhi persyaratan dan kriteria sebagai Komisaris Independen, menjalani masa tunggu paling singkat 6 (enam) bulan, dan mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan Pasal 25 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Masa jabatan Hardi Juganda akan efektif sejak mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2020, kecuali OJK menentukan lain, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku. Menyetujui mengangkat kembali Pramukti Surjaudaja sebagai Presiden Komisaris, Peter Eko Sutioso sebagai Wakil Presiden Komisaris (Independen), Lai Teck Poh (Dua Teck Poh) sebagai Komisaris, Jusuf Halim dan Kwan Chiew Choi sebagai Komisaris Independen untuk masa jabatan sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan tahun 2020. Menyetujui mengangkat kembali Parwati Surjaudaja sebagai Presiden Direktur, Hartati sebagai Direktur (Independen), Emilya Tjahjadi dan Joseph Chan Fook Onn sebagai Direktur untuk masa jabatan sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan tahun 2020. Menyetujui mengangkat kembali Muhammad Anwar Ibrahim sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah dan Mohammad Bagus Teguh Perwira sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah untuk masa jabatan sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan tahun 2020. Dengan demikian Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan adalah sebagai berikut: DEWAN KOMISARIS Presiden Komisaris : Pramukti Surjaudaja Wakil Presiden : Peter Eko Sutioso Komisaris (Independen) Komisaris : Samuel Nag Tsien Komisaris : Lai Teck Poh (Dua Teck Poh) Komisaris (Independen) : Jusuf Halim Komisaris (Independen) : Kwan Chiew ChoiDIREKSI • Presiden Direktur : Parwati Surjaudaja • Direktur : Yogadharma Ratnapalasari • Direktur : Rama Pranata Kusumaputra • Direktur : Emilya Tjahjadi • Direktur (Independen) : Hartati • Direktur : Martin Widjaja • Direktur : Andrae Krishnawan W. • Direktur : Johannes Husin • Direktur : Low Seh Kiat • Direktur : Joseph Chan Fook Onn DEWAN PENGAWAS SYARIAH Ketua : Muhammad Anwar Ibrahim Anggota : Mohammad Bagus Teguh Perwira Menyetujui memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi untuk menetapkan gaji/honorarium serta tunjangan para anggota Dewan Pengawas Syariah yang berlaku untuk 3 (tiga) tahun buku yaitu sejak tahun buku 2017 sampai dengan tahun buku 2019. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan Rapat tersebut dalam Akta Notaris tersendiri, serta memberitahukan kepada instansi yang berwenang, mendaftarkan dan melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut. **Realisasi:** 1. Pengangkatan kembali dan susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah telah dinyatakan dalam Akta Notaris tersendiri dan telah didaftarkan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU-AH.01.03-0129400 tanggal 21 April 2017. 2. Pemberian wewenang untuk menetapkan gaji/honorarium serta tunjangan bagi Dewan Pengawas Syariah tersebut di atas telah dinyatakan dalam Akta Berita Acara RUPST Nomor 87 tanggal 30 Maret 2017. 3. Pengangkatan Hardi Juganda sebagai Komisaris Independen telah efektif sejak 27 November 2017.

RUPS Luar Biasa (RUPSLB) 2017

Bank telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPSLB pada tanggal 1 November 2017. Seluruh hasil RUPSLB dan jalannya rapat tercantum dalam akta Berita Acara RUPSLB tanggal 1 November 2017 yang dibuat di hadapan Notaris dan dapat diakses pada situs web Bank www.ocbcnisp.com.

- **Jadwal Pemberitahuan, Pengumuman, Pemanggilan, Pelaksanaan dan Penyampaian Hasil RUPSLB 1 November 2017**

Pemberitahuan
14 September 2017
Bank menyampaikan surat Pemberitahuan rencana RUPST ke OJK dan BEI (melalui *e-Reporting*).

Pengumuman
25 September 2017
Diumumkan melalui iklan di harian Bisnis Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia (melalui *e-Reporting*) dan situs web www.ocbcnisp.com.

Pemanggilan
10 Oktober 2017
Diumumkan melalui iklan di harian Bisnis Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia (melalui *e-Reporting*) dan situs web www.ocbcnisp.com.

Pelaksanaan
1 November 2017
RUPST dilaksanakan pada pkl. 10.00 WIB – selesai, bertempat di Bank OCBC NISP Tower Lt. 23 Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta Selatan.

Ringkasan Risalah RUPS
2 November 2017
Diumumkan melalui iklan di harian Bisnis Indonesia, situs web OJK dan BEI (melalui *e-Reporting*) dan situs web www.ocbcnisp.com.

- **Keputusan RUPSLB 2017 dan Realisasinya**
  RUPSLB yang diselenggarakan Bank tanggal 1 November 2017 telah merealisasikan agenda dan keputusan sebagai berikut:

Agenda & Jumlah Suara	Keputusan dan Realisasi
Agenda: Perubahan Susunan Pengurus Perseroan. • **Setuju:** 11.423.424.348 suara • **Tidak Setuju:** Nihil • **Abstain:** Nihil	**Keputusan:** Menyetujui pengangkatan Betti S. Alisjahbana menjadi Komisaris Independen Perseroan dengan masa jabatan efektif setelah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2020. Dengan demikian Susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut: Presiden Komisaris : Pramukti Surjaudaja Wakil Presiden Komisaris (Independen) : Peter Eko Sutioso Komisaris : Samuel Nag Tsien Komisaris : Lai Teck Poh (Dua Teck Poh) Komisaris (Independen) : Jusuf Halim Komisaris (Independen) : Kwan Chiew Choi Komisaris (Independen) : Hardi Juganda*) Komisaris (Independen) : Betti S. Alisjahbana*) *) Efektif setelah mendapat persetujuan OJK
	Susunan Direksi Perseroan tidak ada perubahan sebagai berikut: Presiden Direktur : Parwati Surjaudaja Direktur : Yogadharma Ratnapalasari Direktur : Rama Pranata Kusumaputra Direktur : Emilya Tjahjadi Direktur (Independen): Hartati Direktur : Martin Widjaja Direktur : Andrae Krishnawan W. Direktur : Johannes Husin Direktur : Low Seh Kiat Direktur : Joseph Chan Fook Onn Susunan Dewan Pengawas Syariah Perseroan tidak ada perubahan sebagai berikut: Ketua : Muhammad Anwar Ibrahim Anggota : Mohammad Bagus Teguh PerwiraMenyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan Rapat tersebut dalam Akta Notaris tersendiri, memberitahukan kepada instansi yang berwenang dan mendaftarkan serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut. **Realisasi:** Pengangkatan Hardi Juganda dan Betti S. Alisjahbana sebagai Komisaris Independen serta susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah telah dinyatakan dalam Akta Notaris tersendiri dan telah didaftarkan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU-AH.01.03-0201968 tanggal 18 Desember 2017.

d. Informasi RUPS di Tahun 2016

- Keputusan RUPST 2016 dan Realisasinya Informasi mengenai agenda, keputusan dan realisasi hasil RUPST 2016 adalah sebagai berikut:

Agenda & Jumlah Suara	Keputusan dan Realisasi
Agenda Pertama: Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2015. • **Setuju :** 11.411.183.387 suara • **Abstain:** Nihil • **Tidak Setuju :** Nihil	1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 termasuk Laporan Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris. 2. Menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers dengan opini wajar tanpa modifikasian (dahulu wajar tanpa pengecualian) sebagaimana dinyatakan dalam laporannya tertanggal 25 Januari 2016, dan diterbitkan kembali pada tanggal 17 Maret 2016. 3. Dengan demikian membebaskan semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan *(acquit et de charge)* atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2015, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2015, kecuali untuk perbuatan penggelapan, penipuan dan tindak pidana lainnya. **Realisasi:** Telah terealisasi

Agenda & Jumlah Suara	Keputusan dan Realisasi
Agenda Kedua: Penetapan penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku 2015. • **Setuju :** 11.411.183.387 suara • **Abstain:** Nihil • **Tidak Setuju:** Nihil	Menyetujui penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2015 sebesar Rp.1.500.834.527.070,- setelah dikurangi cadangan umum sebesar Rp 100.000.000,- , sesuai Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sepenuhnya akan digunakan untuk memperkuat posisi permodalan Perseroan dan tidak dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham. **Realisasi:** Telah terealisasi
Agenda Ketiga: Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015. • **Setuju :** 11.411.183.387 suara • **Abstain :** Nihil • **Tidak Setuju:** Nihil	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015 setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, telah digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit sesuai dengan rencana yang tertuang dalam prospektus. **Realisasi:** Telah terealisasi
Agenda Keempat: Penunjukan Akuntan Publik untuk tahun 2016 dan penetapan honorarium serta persyaratan lain berkenaan dengan penunjukan tersebut. • **Setuju :** 11.411.183.387 suara • **Abstain:** Nihil • **Tidak Setuju :** Nihil	Menyetujui memberikan wewenang kepada Direksi berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris atau sekurangkurangnya 3 anggota Dewan Komisaris, setelah mendapatkan rekomendasi dari Komite Audit untuk menunjuk Akuntan Publik untuk tahun buku 2016 dan menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan lainnya bagi Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut. **Realisasi:** Berdasarkan pada Rekomendasi Komite Audit No. 001/AC/V/2016 tanggal 13 Mei 2016, Dewan Komisaris menunjuk Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan sebagai Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku 2016 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 020/DEKOM/IPC-LS/V/2016 tanggal 20 Mei 2016.
Agenda Kelima: Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi, beserta penetapan gaji/ honorarium serta tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi. • **Setuju :** 11.411.183.387 suara • **Abstain:** Nihil • **Tidak Setuju :** Nihil	1. Menyetujui mengangkat kembali Bapak Andrae Krishnawan W., Bapak Johannes Husin dan Bapak Low Seh Kiat sebagai Direktur untuk masa jabatan sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2019. Dengan demikian Susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut : • Presiden Komisaris : Pramukti Surjaudaja • Wakil Presiden Komisaris : Peter Eko Sutioso (Komisaris Independen) • Komisaris Independen : Roy Athanas Karaoglan • Komisaris : Samuel Nag Tsien • Komisaris Independen : Jusuf Halim • Komisaris Independen : Kwan Chiew Choi • Komisaris : Lai Teck Poh (Dua Teck Poh) • Komisaris : Hardi Juganda

Agenda & Jumlah Suara	Keputusan dan Realisasi
	Dan Susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut: • Presiden Direktur : Parwati Surjaudaja • Direktur : Yogadharma Ratnapalasari • Direktur : Rama Pranata Kusumaputra • Direktur : Emilya Tjahjadi • Direktur Independen : Hartati • Direktur : Martin Widjaja • Direktur : Andrae Krishnawan W. • Direktur : Johannes Husin • Direktur : Low Seh Kiat • Direktur : Joseph Chan Fook Onn 2. Menyetujui penetapan gaji/honorarium serta tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi: i. Memberikan kembali wewenang kepada OCBC Overseas Investment Pte. Ltd sebagai pemegang saham mayoritas berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi untuk menetapkan besarnya gaji/honorarium serta tunjangan bagi Dewan Komisaris. ii. Memberikan kembali wewenang kepada kepada Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi untuk menetapkan besarnya gaji/honorarium serta tunjangan bagi Direksi. Pemberian wewenang tersebut berlaku untuk 3 (tiga) tahun yaitu sejak tahun buku 2017 sampai dengan tahun buku 2019. **Realisasi:** 1. Pengangkatan kembali anggota Direksi serta susunan Dewan Komisaris dan Direksi telah dinyatakan dalam Akta Notaris tersendiri dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0051367.AH.01.11. TAHUN 2016 tanggal 25 April 2016. 2. Pemberian wewenang untuk menetapkan gaji/ honorarium serta tunjangan bagi Dewan Komisaris dan Direksi tersebut di atas telah dinyatakan dalam Akta Berita Acara RUPST Nomor 31 tanggal 7 April 2016.

Pernyataan Terkait Keputusan RUPS yang Belum Terealisasi

Pada tahun 2017 seluruh Keputusan RUPS telah terealisasi dan tidak ada keputusan RUPS yang tidak terealisasi atau tertunda realisasinya.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan Organ penting Bank yang diangkat oleh Pemegang Saham untuk menjalankan fungsi pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi secara independen, terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam mengelola Bank. Tugas dan tanggung jawab utama Dewan Komisaris adalah untuk memastikan kelangsungan usaha Bank dan memastikan bahwa Direksi telah menjalankan tugas dengan itikad baik untuk kepentingan Bank, serta pemangku kepentingan lainnya.

DASAR HUKUM TENTANG DEWAN KOMISARIS

1. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
3. POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
4. SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja *(Charter)* yang memuat:

1. Komposisi, kriteria dan masa jabatan.
2. Tugas, tanggung jawab dan wewenang.
3. Nilai-nilai dan etika kerja.
4. Waktu kerja.
5. Pengaturan rapat Dewan Komisaris.
6. Pelaporan dan pertanggungjawaban.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris *(Charter)* terakhir kali dimutakhirkan pada September 2017 dan ditinjau secara berkala apabila dianggap perlu dengan memperhatikan ketentuan perundangan yang berlaku. Selengkapnya dapat dilihat pada situs web Bank www.ocbcnisp.com.

URAIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan ketentuan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan fungsi pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada Direksi.

Lebih lanjut mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah diatur di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang dapat dilihat pada situs web www.ocbcnisp.com.

WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Pedoman Tata Tertib Kerja, Dewan Komisaris berwenang memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya dan dapat melakukan tindakan pengurusan Emiten atau Perusahaan Publik dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Bank atau keputusan RUPS. Kewenangan Dewan Komisaris lebih detail diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang terdapat pada situs web www.ocbcnisp.com.

KRITERIA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Kriteria dalam melakukan pemilihan anggota Dewan Komisaris Bank, antara lain:

1. Memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu:
   a. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
   b. Cakap melakukan perbuatan hukum.
   c. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
      i. Tidak pernah dinyatakan pailit.
      ii. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
      iii. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
      iv. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
         a) Pernah tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan.
         b) Pertanggung jawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.
         c) Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
         d) Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
         e) Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan perusahaan.
2. Memenuhi persyaratan integritas, reputasi keuangan dan kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Persyaratan Integritas meliputi:
a. Cakap melakukan perbuatan hukum.
b. Memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan.
c. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan OJK.
d. Memiliki komitmen terhadap pengembangan Bank yang sehat.
e. Tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama.

Persyaratan reputasi keuangan meliputi:
a. Tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan macet.
b. Tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, Pengendali Perusahaan Perasuransian yang bukan merupakan pemegang saham, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

Persyaratan kompetensi paling sedikit meliputi pengetahuan dan/atau pengalaman yang mendukung pengelolaan Bank.

Jumlah dan Komposisi Anggota Dewan Komisaris per 31 Desember 2017 beserta dasar hukum pengangkatan dan periode jabatan

Jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris Bank sebelum RUPST 30 Maret 2017 berjumlah 8 (delapan) orang, termasuk 4 (empat) diantaranya adalah Komisaris Independen, dengan susunan sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan
1.	Pramukti Surjaudaja	Presiden Komisaris
2.	Peter Eko Sutioso	Wakil Presiden Komisaris (Independen)
3.	Roy Athanas Karaoglan *)	Komisaris Independen
4.	Samuel Nag Tsien	Komisaris
5.	Jusuf Halim	Komisaris Independen
6.	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Komisaris
7.	Kwan Chiew Choi	Komisaris Independen
8.	Hardi Juganda **)	Komisaris

*) Masa jabatan sebagai Komisaris Independen berakhir sejak penutupan RUPST 30 Maret 2017
**) Mengundurkan diri efektif sejak penutupan RUPST 30 Maret 2017 untuk diproses menjadi Komisaris Independen

Jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris Bank setelah RUPST 30 Maret 2017 berjumlah 6 (enam) orang, termasuk 3 (tiga) diantaranya adalah Komisaris Independen, dengan susunan sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan
1.	Pramukti Surjaudaja	Presiden Komisaris
2.	Peter Eko Sutioso	Wakil Presiden Komisaris (Independen)
3.	Samuel Nag Tsien	Komisaris
4.	Jusuf Halim	Komisaris Independen
5.	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Komisaris
6.	Kwan Chiew Choi	Komisaris Independen

Lebih lanjut, jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2017 berjumlah 8 (delapan) orang, termasuk 5 (lima) diantaranya adalah Komisaris Independen, dengan susunan sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan	Periode Jabatan	
				Awal Jabatan	Akhir Jabatan
1.	Pramukti Surjaudaja	Presiden Komisaris	Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 23 Tanggal 15 Desember 2017	30 Maret 2017	RUPST 2020
2.	Peter Eko Sutioso	Wakil Presiden Komisaris (Independen)	Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 23 Tanggal 15 Desember 2017	30 Maret 2017	RUPST 2020
3.	Samuel Nag Tsien	Komisaris	Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 34 Tanggal 9 April 2015	9 April 2015	RUPST 2018
4.	Jusuf Halim	Komisaris Independen	Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 23 Tanggal 15 Desember 2017	30 Maret 2017	RUPST 2020
5.	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Komisaris	Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 23 Tanggal 15 Desember 2017	30 Maret 2017	RUPST 2020
6.	Kwan Chiew Choi	Komisaris Independen	Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 23 Tanggal 15 Desember 2017	30 Maret 2017	RUPST 2020
7.	Hardi Juganda*)	Komisaris Independen	Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 23 Tanggal 15 Desember 2017	27 November 2017	RUPST 2020
8.	Betti S. Alisjahbana **)	Komisaris Independen	Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 23 Tanggal 15 Desember 2017	7 Desember 2017	RUPST 2020

*) Efektif tanggal 27 November 2017.
**) Efektif tanggal 7 Desember 2017.

Penilaian Atas Kinerja Masing-Masing Komite yang Berada Di Bawah Dewan Komisaris dan Dasar Penilaiannya

Setiap akhir tahun, Dewan Komisaris senantiasa melakukan evaluasi atas kontribusi dan efektivitas kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Pemantau Risiko, dengan berfokus pada evaluasi yang mencakup pemenuhan tugas dan tanggung jawab, frekuensi dan kualitas rapat serta rekomendasi yang diberikan, keragaman kapabilitas, pengalaman serta keahlian anggota Komite guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris secara efektif.

Selain itu, anggota Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko juga telah melakukan evaluasi mandiri (*Self-Assessment*) untuk mengevaluasi kinerja masing-masing Komite di sepanjang tahun 2017.

Hasil evaluasi tersebut antara lain Komite telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja, frekuensi dan kualitas rapat serta rekomendasi yang diberikan, keragaman kapabilitas dan keahlian anggota Komite telah sangat memadai dalam mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.

KEBIJAKAN MENGENAI KEBERAGAMAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

- **Kebijakan Keberagaman**
  Ketentuan tentang keberagaman komposisi Dewan Komisaris dimuat di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Bank seperti yang diuraikan sebagai berikut:
  a. Komposisi dari Dewan Komisaris harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan, namun tidak terbatas di bidang pasar modal, pengaturan mengenai Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dan mengenai Perseroan Terbatas.
  b. Dewan Komisaris harus terdiri sekurangnya dari 3 (tiga) orang anggota dan tidak melebihi jumlah Direksi, yang terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Komisaris, 2 Komisaris atau lebih, satu atau lebih diantaranya dapat diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris.
  c. Dewan Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris.
  d. Dewan Komisaris terdiri dari Anggota Komisaris dan Komisaris Independen. Paling kurang 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.
  e. Sekurang-kurangnya 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris harus berdomisili di Indonesia.
  f. Bank dapat memanfaatkan tenaga kerja asing untuk jabatan Komisaris, dengan ketentuan 50% (lima puluh perseratus) atau lebih dari anggota Dewan Komisaris wajib berkewarganegaraan Indonesia.

- **Keberagaman Dewan Komisaris di Bank**
  Dalam rangka pelaksanaan tugas untuk melakukan pengawasan kegiatan operasional Bank, komposisi Dewan Komisaris Bank mencerminkan keberagaman anggotanya dalam hal kewarganegaraan, pendidikan, usia, pengalaman kerja, dan *gender*. Pada tahun 2017, Bank memiliki Komisaris Independen baru yaitu Hardi Juganda (efektif menjabat per tanggal 27 November 2017) dan Betti S. Alisjahbana (efektif menjabat per tanggal 7 Desember 2017). Rincian kualifikasi Dewan Komisaris disajikan dalam profil singkat Dewan Komisaris di halaman 40-41.

Informasi Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

No.	Nama	Posisi di Bank OCBC NISP	Posisi di Perusahaan Lain
1.	Pramukti Surjaudaja	Presiden Komisaris	Komisaris PT Biolaborindo Makmur Sejahtera
2.	Peter Eko Sutioso	Wakil Presiden Komisaris (Independen)	-
3.	Roy Athanas Karaoglan *)	Komisaris Independen	-
4.	Samuel Nag Tsien	Komisaris	Direktur Mapletree Investments Pte Ltd
5.	Jusuf Halim	Komisaris Independen	
6.	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Komisaris	Non-Executive Independent Director AV Jennings Ltd
7.	Kwan Chiew Choi	Komisaris Independen	-
8.	Hardi Juganda **)	Komisaris Independen	-
9.	Betti S. Alisjahbana ***)	Komisaris Independen	Komisaris Independen PT Anabatic Technologies Tbk.

*) Masa jabatan sebagai Komisaris Independen berakhir sejak penutupan RUPST 30 Maret 2017.
**) Efektif tanggal 27 November 2017.
***) Efektif tanggal 7 Desember 2017.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

- **Kebijakan Rapat**
  1. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat Dewan Komisaris paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan rapat bersama Direksi paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
  2. Dewan Komisaris harus menjadwalkan rapat untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
  3. Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diselenggarakan. Dalam hal terdapat rapat yang diselenggarakan di luar jadwal yang telah disusun, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.
  4. Dewan Komisaris wajib menghadiri setidaknya 2 (dua) rapat, baik secara fisik atau melalui *video conference*.
  5. Hasil rapat wajib dituangkan dalam risalah rapat, ditandatangani oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

- **Jumlah Rapat & Tingkat Kehadiran**

No.	Nama	Rapat Dewan Komisaris		
		Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1.	Pramukti Surjaudaja	6	6	100%
2.	Peter Eko Sutioso	6	6	100%
3.	Roy Athanas Karaoglan *)	6	1	16%
4.	Samuel Nag Tsien	6	5	83%
5.	Jusuf Halim	6	6	100%
6.	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	6	6	100%
7.	Kwan Chiew Choi	6	6	100%
8.	Hardi Juganda **)	6	2	33%
9.	Betti S. Alisjahbana ***)	6	1	16%

*) Masa jabatan sebagai Komisaris Independen berakhir sejak penutupan RUPST 30 Maret 2017.
**) Masa jabatan sebagai Komisaris berakhir sejak penutupan RUPST 30 Maret 2017 dan efektif sebagai Komisaris Independen tanggal 27 November 2017.
***) Efektif sebagai Komisaris Independen tanggal 7 Desember 2017

- **Agenda Rapat Dewan Komisaris**

Sepanjang tahun 2017, tanggal dan agenda Rapat Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda Rapat
1.	3 Februari 2017	1. Persetujuan Komisaris untuk business as usual (BaU). 2. Persetujuan atas rekomendasi komite. 3. Evaluasi Dewan Komisaris dan Komite. 4. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2.	18 April 2017	1. Kinerja keuangan (Januari - Maret 2017). 2. Persetujuan Dewan Komisaris untuk BaU. 3. Persetujuan Dewan Komisaris atas rekomendasi Komite Pemantau Risiko yang telah diajukan pada rapat Komite sebelumnya. 4. Transformasi TI. 5. Perbankan digital bagian 1 - BaU. 6. Perbankan digital bagian 2 - Non BaU. 7. Laporan profil kepatuhan.
3.	17 Juli 2017	1. Persetujuan Dewan Komisaris atas BaU. 2. Persetujuan atas rekomendasi komite. 3. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
4.	27 September 2017	1. Kinerja keuangan (Januari - Agustus 2017). 2. Persetujuan Dewan Komisaris untuk BaU. 3. Persetujuan Dewan Komisaris atas hal-hal yang. telah dibahas pada rapat komite sebelumnya. 4. Pedoman dan tata tertib kerja Direksi. 5. Pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris. 6. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. 7. Analitik. 8. *Update* profil kepatuhan (peraturan baru dari regulator, jika ada).
5.	20 Oktober 2017	1. Persetujuan Dewan Komisaris untuk BaU. 2. Persetujuan Dewan Komisaris dari rapat-rapat sebelumnya. 3. Kebijakan umum Tresuri. 4. Deklarasi Dewan Komisaris (jika ada).
6.	12 Desember 2017	1. Persetujuan Dewan Komisaris untuk BaU. 2. Persetujuan Dewan Komisaris atas hal-hal yang dibahas pada rapat. 3. Bisnis lainnya (jika ada).

RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Sepanjang tahun 2017, tanggal dan agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi adalah sebagai berikut:

- **Jumlah Rapat & Kehadiran**

No.	Nama	Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi		
		Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1.	Pramukti Surjaudaja	3	3	100%
2.	Peter Eko Sutioso	3	3	100%
3.	Roy Athanas Karaoglan *)	3	1	33%
4.	Samuel Nag Tsien	3	3	100%
5.	Jusuf Halim	3	3	100%
6.	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	3	3	100%
7.	Kwan Chiew Choi	3	3	100%
8.	Hardi Juganda **)	3	1	33%
9.	Betti S. Alisjahbana ***)	3	-	-

*) Masa jabatan sebagai Komisaris Independen berakhir sejak penutupan RUPST 30 Maret 2017.
**) Masa jabatan sebagai Komisaris berakhir sejak penutupan RUPST 30 Maret 2017 dan efektif sebagai Komisaris Independen tanggal 27 November 2017.
***) Efektif sebagai Komisaris Independen tanggal 7 Desember 2017

- **Agenda Rapat Gabungan**

No.	Tanggal	Agenda Rapat
1.	3 Februari 2017	1. Laporan BOD mengenai kinerja kuartal keempat tahun 2016. 2. Penggunaan laba bersih 2016. 3. Proposal penerbitan obligasi 2017. 4. Profil kepatuhan dan informasi peraturan baru untuk kuartal keempat tahun 2016.
2.	17 Juli 2017	1. Kinerja keuangan (Januari - Juni 2017). 2. *Progress update* rencana aksi periode Januari - Juni 2017. 3. Tren kredit bermasalah. 4. Transformasi jaringan. 5. Transformasi SDM. 6. *Branding.* 7. Profil kepatuhan dan informasi peraturan baru. 8. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. 9. Rancangan peraturan OJK tentang perusahaan induk konglomerasi keuangan.
3.	20 Oktober 2017	1. Kinerja keuangan (Januari - September 2017) 2. *Progress update* rencana aksi periode Januari - September 2017. 3. Rencana Perusahaan 2018

PROGRAM ORIENTASI

A. Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru

Bank memiliki program orientasi dan pengenalan bagi anggota Dewan Komisaris dan Komite di bawah Dewan Komisaris yang baru bergabung dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Bank dan lingkup pekerjaannya yang dipresentasikan oleh Direksi lainnya, meliputi:

1. Visi dan Misi Bank.
2. Kode Etik Bank.
3. Struktur Organisasi Bank.
4. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Komite-Komite.
5. Informasi tentang segmen/bidang yang ada di Bank, yang disampaikan oleh masing-masing Direktur bidang.
6. Peraturan-peraturan terkait dengan perbankan dan pasar modal.

Pelaksanaan Program Orientasi bagi anggota Dewan Komisaris Bank yang baru diangkat pada tahun 2017 telah diberikan kepada Ibu Betti S. Alisjahbana dan diselenggarakan pada tanggal 14 November 2017, meliputi:

No.	Topic
1.	OCBC NISP *Overall & Business Transformation*
2.	*Wholesale Banking, Financial Institution & Transaction Banking*
3.	*Compliance*
4.	*Corporate Communication*
4.	*Risk Management*
5.	*Enterprise Banking & Commercial Banking*
6.	*Treasury*
7.	*Human Capital*
8.	*Network*
9.	*Retail Banking*
10.	*Audit Internal*
11.	*Operations and Information Technology*
12.	*Financial and Planning*

B. Program Orientasi Bagi Anggota Komite Baru

Selain itu, Bank juga telah memberikan Program Orientasi kepada anggota Komite Audit independen yaitu Ibu Rufina Tinawati Marianto dan diselenggarakan pada tanggal 6 April 2017:

No.	Topic
1.	OCBC NISP *Overall & Business Transformation*
2.	*Risk Management*
3.	*Network*
4.	*Retail Banking*
5.	*Financial and Planning*
6.	*Audit Internal*

PROGRAM DAN/ATAU PELATIHAN UNTUK ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TAHUN 2017

Untuk meningkatkan kompetensi dan penyelarasan dengan perkembangan dunia usaha dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah mendapatkan pelatihan, seminar atau *Workshop* baik secara internal maupun yang diselenggarakan oleh institusi eksternal. Sepanjang tahun 2017, Dewan Komisaris telah berpartisipasi dalam pelatihan/seminar sebagai berikut:

Nama	Pelatihan/*Workshop*/Seminar	Tanggal	Penyelenggara	Tempat
Pramukti Surjaudaja	*Global Outlook 2017 - A Brave New World Conversation with David M Rubenstein and Michio Kaku*	16 Januari 2017	Bank of Singapore	Singapura
	Cyber Risk Program for Board: *- The Evolving Cyber Landscape* *- Insights into Cyber Threats in 2017* *- Cyber Security Oversight Best Practices* *- Case Studies on Cyber Security* *- Crisis Management and Communications*	22 Maret 2017	SingTel Cyber Security Institute	Singapura
	Dialogue with Choy Siew Kai on Technological Disruption - Key Trends and Insights	8 Mei 2017	*In-house: OCBC Board meeting*	Singapura
	OCBC NISP Insight Session - Trend of Indonesian Economic and Politic by Castle Asia Business Management Consultant	17 Juli 2017	PT Bank OCBC NISP Tbk	Jakarta
	State of Readiness against Cyber Threats	26 Juli 2017	*In-house: OCBC Board Meeting*	Singapura
	Annual AML/CFT Training for Directors	26 Juli 2017	*In-house: OCBC Board meeting*	Singapura
	Guiding Principles for Digitalisation and Approach Adopted by the Bank	25 Oktober 2017	*In-house: OCBC Board meeting*	Singapura
Peter Eko Sutioso	*OCBC NISP Insight Session - Trend of Indonesian Economic and Politic by Castle Asia Business Management Consultant*	17 Juli 2017	PT Bank OCBC NISP Tbk	Jakarta
Samuel Nag Tsien	*Ping An Insurance's Innovations in the Internet Era*	6 Januari 2017	Great Eastern Holdings	Singapura
	Implementation of Financial Reporting Standard (FRS) 109	12 Januari 2017	*In-house: OCBC AC Meeting*	Singapura
	Presentation by ST Electronics on Cyber Security Advance Capabilities	24 Februari 2017	Great Eastern Holdings	Singapura
	FinTech Developments - Cloud Computing	20 Maret 2017	*In-house: OCBC Exco Meeting*	Singapura

Nama	Pelatihan/*Workshop*/Seminar	Tanggal	Penyelenggara	Tempat
	Cyber Risk Program for Board: *- The Evolving Cyber Landscape* *- Insights into Cyber Threats in 2017* *- Cyber Security Oversight Best Practices* *- Case Studies on Cyber Security* *- Crisis Management and Communications*	22 Maret 2017	SingTel Cyber Security Institute	Singapura
	Blockchain Workshop for Senior Management of OCBC Bank	3 April 2017	OCBC Bank	Singapura
	Shanghai/Singapore Forum - Strengthening Singapore-Shanghai Collaboration in a Changing Financial World Order	12 April 2017	MAS and the Shanghai Financial Services Office	Singapura
	Dialogue with Choy Siew Kai on Technological Disruption - Key Trends and Insights	8 Mei 2017	*In-house: OCBC Board meeting*	Singapura
	Symposium on Asian Banking and Finance	29 Mei 2017	The Federal Reserve Bank of San Francisco and MAS	Singapura
	Temasek Breakfast Series 3 - Outlook on China after 19th Party Congress	7 Juni 2017	Temasek	Singapura
	2017 International Monetary Conference	11-13 Juni 2017	IMC	Singapura
	Future China Global Forum	13 Juli 2017	Future China & Business China Awards	Singapura
	OCBC NISP Insight Session - Trend of Indonesian Economic and Politic by Castle Asia Business Management Consultant	17 Juli 2017	PT OCBC NISP Tbk	Jakarta
	Update on China Insurance Industry	24 Juli 2017	*In-house: GE Board Meeting*	Singapura
	Implementation of Financial Reporting Standard (FRS) 109	24 Juli 2017	*In-house: OCBC AC Meeting*	Singapura
	State of Readiness against Cyber Threats	26 Juli 2017	*In-house: OCBC Board Meeting*	Singapura
	Annual AML/CFT Training for Directors	26 Juli 2017	*In-house: OCBC Board meeting*	Singapura
	- *Perspectives on Digital Financial Services* - *Big Data and Artificial Intelligence in Financial Services*	15 Agustus 2017	Great Eastern Holdings	Singapura
	Estate Reattribution for GELM Par Fund	22 Agustus 2017	*In-house: GEH Exco Meeting*	Singapura
	My Money @ Campus	23 Agustus 2017	ABS - SIAS - MAS	Singapura
	Update on IFRS 9	13 September 2017	Great Eastern Holdings	Singapura
	Recent Developments of Islamic Banking in Malaysia	26 September 2017	OCBC Al-Amin	Kuala Lumpur
	Guiding Principles for Digitalisation and Approach Adopted by the Bank	25 Oktober 2017	*In-house: OCBC Board meeting*	Singapura
Lai Teck Poh	*Implementation of Financial Reporting Standard (FRS) 109*	12 Januari 2017	*In-house: OCBC AC Meeting*	Singapura
	Global Outlook 2017 - A Brave New World Conversation with David M Rubenstein and Michio Kaku	16 Januari 2017	Bank of Singapore	Singapura
	Presentation by ST Electronics on Cyber Security Advance Capabilities	24 Februari 2017	ST Electronics	Singapura
	Cyber Risk Program for Board: *- The Evolving Cyber Landscape* *- Insights into Cyber Threats in 2017* *- Cyber Security Oversight Best Practices* *- Case Studies on Cyber Security* *- Crisis Management and Communications*	22 Maret 2017	SingTel Cyber Security Institute	Singapura
	Dialogue with Choy Siew Kai on Technological Disruption - Key Trends and Insights	8 Mei 2017	*In-house: OCBC Board meeting*	Singapura
	OCBC NISP Insight Session - Trend of Indonesian Economic and Politic by Castle Asia Business Management Consultant	17 Juli 2017	PT Bank OCBC NISP Tbk	Jakarta
	Implementation of Financial Reporting Standard (FRS) 109	24 Juli 2017	*In-house: OCBC AC Meeting*	Singapura
	State of Readiness against Cyber Threats	26 Juli 2017	*In-house: OCBC Board Meeting*	Singapura
	Annual AML/CFT Training for Directors	26 Juli 2017	*In-house: OCBC Board meeting*	Singapura
	Recent Developments of Islamic Banking in Malaysia	26 September 2017	OCBC Al-Amin	Kuala Lumpur
	Guiding Principles for Digitalisation and Approach Adopted by the Bank	25 Oktober 2017	*In-house: OCBC Board meeting*	Singapura

Nama	Pelatihan/*Workshop*/Seminar	Tanggal	Penyelenggara	Tempat
Kwan Chiew Choi	*Disruptive Technologies for Directors*	25 Mei 2017	Singapore Institute of Directors	Singapura
	OCBC NISP Insight Session - Trend of Indonesian Economic and Politic by Castle Asia Business Management Consultant	17 Juli 2017	PT Bank OCBC NISP Tbk	Jakarta
	SID - Cybersecurity for Director	20 September 2017	Singapore Institute of Directors	Singapura
Jusuf Halim	*Cyber Security High Level Assessment*	24 Maret 2017	PWC Indonesia	Jakarta
	Diskusi Panel - Membangun Pola Interaksi yang Efektif antara Komite Audit dan Audit Internal	17 Mei 2017	IIA Indonesia dan Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI)	Jakarta
	OCBC NISP Insight Session - Trend of Indonesian Economic and Politic by Castle Asia Business Management Consultant	17 Juli 2017	PT Bank OCBC NISP Tbk	Jakarta
	Diskusi Panel - Implementasi POJK 13/ POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan	14 September 2017	Ikatan Komite Audit Indonesia	Jakarta
	International Tax Conference and Panel Discussion - The Current International Taxation Landscape	19 September 2017	IAI-Kompartemen Akuntan Pajak and Bureau Van Dijk	Jakarta
	International Seminar and Panel Discussion - Toward 2030: Transforming Role of Professional Accountants in the New Economy Order	14 Desember 2017	Ikatan Akuntan Indonesia	Semarang

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

A. Prosedur pelaksanaan penilaian atas kinerja Dewan Komisaris

1. Bank melaksanakan proses evaluasi kinerja Dewan Komisaris untuk menilai efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dengan cara setiap anggota Dewan Komisaris memberikan nilai atas kinerja Dewan Komisaris serta Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Prosedur penilaian dilakukan dengan cara melengkapi kuesioner yang disusun mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dengan kriteria sebagai berikut:
   i. Komposisi.
   ii. Kualitas rapat Dewan Komisaris.
   iii. Kinerja pengawasan Dewan Komisaris terhadap kinerja perusahaan.
   iv. Pelaksanaan suksesi Direksi.
   v. Memastikan pelaksanaan manajemen risiko dan pengendalian internal.

   Kuesioner diisi oleh masing masing Dewan Komisaris dan kemudian hasilnya direkapitulasi oleh Sekretaris Perusahaan untuk disampaikan kembali kepada seluruh Dewan Komisaris pada saat rapat. Tujuan dari *Self-Assessment* ini adalah untuk mengevaluasi kontribusi dan efektivitas kinerja Dewan Komisaris.
2. Penilaian melalui GCG *Self-Assessment*
   Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan juga melalui *Self-Assessment* pelaksanaan GCG dimana Dewan Komisaris mengisi Kertas Kerja *Self-Assessment* sebagaimana diatur pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

B. Indikator yang digunakan mencakup aspek penilaian:

1. Penilaian *governance structure* menilai kecukupan struktur dan infrastuktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.
2. Menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.
3. Penilaian *governance outcome* menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan pemangku kepentingan Bank.

C. Pihak Yang Melakukan Penilaian

1. Dewan Komisaris melalui *Self-Assessment.*
2. Direksi melalui kuesioner memberikan penilaian dan masukan kepada Dewan Komisaris.

KOMISARIS INDEPENDEN

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Kriteria Komisaris Independen Bank telah sesuai dengan definisi POJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik pasal 21, sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen pada periode berikutnya.
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank.
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Bank.
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

Pernyataan Independensi Masing-masing Komisaris Independen

No.	Aspek Independensi	Peter Eko Sutioso	Jusuf Halim	Kwan Chiew Choi	Hardi Juganda	Betti S. Alisjahbana
1.	Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Bank OCBC NISP dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Bank OCBC NISP pada periode berikutnya	√	√	√	√	√
2.	Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank OCBC NISP	√	√	√	√	√
3.	Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Bank OCBC NISP, anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama Bank OCBC NISP	√	√	√	√	√
4.	Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank OCBC NISP	√	√	√	√	√

Direksi

Direksi merupakan Organ penting Bank yang bertanggung jawab dalam hal pelaksanaan dan pengembangan GCG di lingkungan Bank. Direksi juga menjamin keberlangsungan usaha Bank untuk jangka panjang, pencapaian tingkat kinerja yang sesuai dengan target usaha, serta pelaksanaan prinsip kehati-hatian Bank demi kepentingan para pemangku kepentingan secara keseluruhan.

DASAR HUKUM TENTANG DIREKSI

1. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
3. POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
4. SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DIREKSI

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja *(Charter)* Direksi yang memuat:

- Komposisi, kriteria dan masa jabatan.
- Tugas, tanggung jawab dan wewenang.
- Nilai-nilai dan etika kerja.
- Waktu kerja.
- Pengaturan rapat Direksi.
- Pelaporan dan pertanggungjawaban.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja *(Charter)* Direksi terakhir kali dimutakhirkan pada 27 September 2017 dan ditinjau secara berkala dan apabila dianggap perlu dengan memperhatikan ketentuan perundangan yang berlaku. Selengkapnya dapat dilihat pada situs web resmi Bank www.ocbcnisp.com.

RUANG LINGKUP PEKERJAAN DAN TANGGUNG JAWAB MASING-MASING ANGGOTA DIREKSI

Sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Emiten atau Perusahaan Publik untuk kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik sesuai dengan maksud dan tujuan Emiten atau Perusahaan Publik yang ditetapkan dalam anggaran dasar Bank. Tugas dan tanggung jawab Direksi lebih detail diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang dapat diakses pada situs web resmi Bank: www.ocbcnisp.com.

Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi No.KPTS/DIR/HCM/HK.02.02/061/2017 tanggal 1 Juli 2017 sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
1.	Parwati Surjaudaja	Presiden Direktur	Mengkoordinasikan pelaksanaan kepengurusan Bank melalui seluruh anggota Direksi dan secara langsung bertanggung jawab atas: • Audit Internal • *Human Capital*
2.	Yogadharma Ratnapalasari	Direktur	• Operasional dan Teknologi Informasi
3.	Rama Pranata Kusumaputra	Direktur	• Kepatuhan • APU-PPT • Komunikasi Perusahaan • Fungsi Sekretaris Perusahaan
4.	Hartati	Direktur Independen	• Keuangan & Perencanaan
5.	Emilya Tjahjadi	Direktur	• *Commercial Banking* • *Enterprise Banking*
6.	Martin Widjaja	Direktur	• *Wholesale Banking* • *Transaction Banking* • *Financial Institution*
7.	Andrae Krishnawan W.	Direktur	• *Network*
8.	Johannes Husin	Direktur	• *Treasury*
9.	Low Seh Kiat	Direktur	• *Retail Banking*
10.	Joseph Chan Fook Onn	Direktur	• Manajemen Risiko

WEWENANG DIREKSI

Sesuai POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja, Direksi berwenang menjalankan pengurusan Bank sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat serta sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar. Wewenang Direksi lebih detail diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang terdapat pada situs web www.ocbcnisp.com.

KRITERIA ANGGOTA DIREKSI

Kriteria dalam pemilihan anggota Direksi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu:
   a. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
   b. Cakap melakukan perbuatan hukum.
   c. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
      i. Tidak pernah dinyatakan pailit.
      ii. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
      iii. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.

iv. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
- Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan.
- Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.
- Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

d. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
e. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan perusahaan.

2. Memenuhi persyaratan integritas, reputasi keuangan dan kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Persyaratan Integritas meliputi:
a. Cakap melakukan perbuatan hukum.
b. Memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan.
c. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan OJK.
d. Memiliki komitmen terhadap pengembangan Bank yang sehat.
e. Tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama.

Persyaratan reputasi keuangan meliputi:
a. Tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan macet.
b. Tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, Pengendali Perusahaan Perasuransian yang bukan merupakan pemegang saham, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

Persyaratan kompetensi paling sedikit meliputi pengetahuan dan/atau pengalaman yang mendukung pengelolaan Bank.

JUMLAH DAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI PER 31 DESEMBER 2017 BESERTA DASAR HUKUM PENGANGKATAN DAN PERIODE JABATAN

Nama	Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan	Periode Jabatan	
			Awal Jabatan	Akhir Jabatan
Parwati Surjaudaja	Presiden Direktur	Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 23 Tanggal 15 Desember 2017	30 Maret 2017	RUPST 2020
Yogadharma Ratnapalasari	Direktur	Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 34 Tanggal 9 April 2015	9 April 2015	RUPST 2018
Rama Pranata Kusumaputra	Direktur	Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 34 Tanggal 9 April 2015	9 April 2015	RUPST 2018
Hartati	Direktur Independen	Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 23 Tanggal 15 Desember 2017	30 Maret 2017	RUPST 2020
Emilya Tjahjadi	Direktur	Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 23 Tanggal 15 Desember 2017	30 Maret 2017	RUPST 2020
Martin Widjaja	Direktur	Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 34 Tanggal 9 April 2015	9 April 2015	RUPST 2018
Andrae Krishnawan W.	Direktur	Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 32 Tanggal 7 April 2016	7 April 2016	RUPST 2019
Johannes Husin	Direktur	Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 32 Tanggal 7 April 2016	7 April 2016	RUPST 2019
Low Seh Kiat	Direktur	Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 32 Tanggal 7 April 2016	7 April 2016	RUPST 2019
Joseph Chan Fook Onn	Direktur	Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 23 Tanggal 15 Desember 2017	30 Maret 2017	RUPST 2020

PENILAIAN ATAS KINERJA MASING-MASING KOMITE YANG BERADA DI BAWAH DIREKSI DAN DASAR PENILAIANNYA

Direksi secara reguler melakukan evaluasi atas kinerja komite-komite eksekutif yang berada di bawah Direksi. Penilaian Direksi atas kinerja komite disajikan pada halaman 138-140.

INDEPENDENSI ANGGOTA DIREKSI

Mayoritas anggota Direksi Bank OCBC NISP tidak memiliki hubungan keuangan atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank. Direksi yang memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris adalah Parwati Surjaudaja. Namun demikian anggota Direksi senantiasa menjaga independensi dan tidak memiliki benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara profesional dan obyektif.

INFORMASI MENGENAI DIREKTUR INDEPENDEN

Direktur Independen Bank OCBC NISP dijabat oleh Hartati. Direktur Independen tidak mempunyai hubungan afiliasi baik secara keuangan maupun kekeluargaan dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan Pemegang Saham Pengendali Bank, tidak bekerja rangkap sebagai Direksi pada perusahaan lain dan tidak menjadi orang dalam pada lembaga atau profesi penunjang pasar modal yang jasanya digunakan oleh Bank.

INFORMASI RANGKAP JABATAN DIREKSI

Seluruh anggota Direksi Bank tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan pemegang saham pengendali, Bank lain, perusahaan dan/atau lembaga lain.

RAPAT DIREKSI

A. Kebijakan Rapat Direksi

1. Rapat Direksi dilaksanakan secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan, dan rapat bersama Dewan Komisaris paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
2. Rapat Direksi dapat dilangsungkan apabila dihadiri atau diwakili mayoritas oleh seluruh anggota Direksi.
3. Direksi harus menjadwalkan rapat untuk tahun berikutnya sebelum akhir tahun buku. Jadwal (penetapan tanggal) rapat dalam 1 (satu) tahun sudah harus diterima oleh seluruh anggota Direksi selambat-lambatnya awal bulan Januari.
4. Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diselenggarakan.
5. Setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Direksi.
6. Hasil rapat Direksi dan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam risalah rapat, ditanda tangani oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
7. Risalah rapat Direksi dan risalah rapat Direksi bersama Dewan Komisaris wajib didokumentasikan oleh Bank.

Pengaturan Rapat selengkapnya terdapat pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja *(Charter)* Direksi yang dapat dilihat pada situs resmi Bank www.ocbcnisp.com.

B. Jumlah Rapat & Kehadiran

No.	Nama	Rapat Direksi		
		Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1.	Parwati Surjaudaja	23	23	100%
2.	Yogadharma Ratnapalasari	23	22	95%
3.	Rama Pranata Kusumaputra	23	23	100%
4.	Hartati	23	22	95%
5.	Emilya Tjahjadi	23	19	83%
6.	Martin Widjaja	23	22	95%
7.	Andrae Krishnawan W.	23	23	100%
8.	Johannes Husin	23	22	95%
9.	Low Seh Kiat	23	22	95%
10.	Joseph Chan Fook Onn	23	23	100%

C. Agenda Rapat

Sepanjang tahun 2017, tanggal dan agenda Rapat Direksi adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda Rapat
1	11 Januari 2017	1. Laporan Audit Internal per Desember 2016. 2. Laporan profil kepatuhan per Desember 2016. 3. *E-Money Update.* 4. Produktivitas dan *Update Project Management Office*.
2	25 Januari 2017	1. Kebijakan Nasabah Prima. 2. Reviu tahunan kedua (*Bancassurance* dan Reksadana). 3. Laporan kinerja keuangan per Desember 2016.
3	8 Februari 2017	1. Laporan profil kepatuhan per Januari 2017. 2. Laporan Audit Internal per Januari 2017. 3. *Update Risk Maturity Index* (RMI). 4. *Update trustee.* 5. Kerangka rujukan untuk Nasabah Prima Perusahaan.
4	22 Februari 2017	1. Laporan kinerja keuangan per Januari 2017. 2. *Wealth Management Branding.* 3. Potensi risiko hukum atas Pinjaman Pemberian Bantuan Investasi. 4. Transformasi 2.0. 5. Biaya promosi 2017.
5	8 Maret 2017	1. *Trustee.* 2. Kepatuhan. 3. Laporan Audit Internal 2017. 4. Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. 5. Proyek Rekening Dana Nasabah. 6. Produktivitas dan *Update* PMO. 7. *Update* sumber daya manusia (kinerja Dana Pensiun).

No.	Tanggal	Agenda Rapat
6	22 Maret 2017	1. Laporan kinerja keuangan (Februari 2017). 2. Reviu tahun kedua pembukaan deposito via IB/MB. 3. Rencana tahun 2017 - 2020.
7	5 April 2017	1. Laporan Audit Internal Maret 2017. 2. Laporan profil kepatuhan Maret 2017. 3. Reviu kebijakan kepatuhan. 4. Reviu kebijakan *Customer Experience.* 5. Reviu tahunan ke-2: - Giro Mudhrabah. - Tabungan Komunitas iB. 6. Agenda terkait SDM. 7. Produktivitas dan *Update* PMO.
8	26 April 2017	1. Laporan kinerja keuangan (Maret 2017). 2. *Private Banking.* - Proses KYC, kebijakan dan arah seleksi nasabah. - Studi kelayakan. 3. Struktur organisasi.
9	10 Mei 2017	1. Kepatuhan. - Laporan profil kepatuhan per April 2017. - Hasil audit sementara OJK. 2. Audit Internal. - Laporan April 2017. - *Progress Update* analitik pengkinian data. 3. Struktur organisasi efektif per 1 Juli 2017. 4. Revisi Rencana Bisnis Bank. 5. Produktivitas dan *Update* PMO. 6. Indeks kematangan budaya risiko.
10	24 Mei 2017	1. Laporan kinerja keuangan April 2017. 2. Struktur organisasi. 3. Budaya kematangan risiko.
11	7 Juni 2017	1. Produktivitas dan *Update* PMO. 2. Bagan organisasi efektif per 1 Juli 2017. 3. Laporan profil kepatuhan Mei 2017. 4. Reviu kebijakan Pedoman Tata Kelola Bank dan *information wall.* 5. Laporan Audit Internal Mei 2017. 6. *Cyber security.*
12	21 Juni 2017	1. Laporan kinerja keuangan Mei 2017. 2. Penyelarasan sumber daya Perusahaan dengan pangsa pasar utama. 3. Struktur organisasi. 4. Reviu tahunan ke-2 *Multicurrency Remittance.* 5. *Update* transformasi jaringan. 6. Masalah-masalah dasar terkait SDM.
13	14 Juli 2017	1. Produktivitas dan *Update* PMO. 2. Laporan Audit Internal Juni 2017. 3. Laporan profil kepatuhan Juni 2017. 4. *Roadmap Spin Off* UUS. 5. Tindak lanjut terhadap draft peraturan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (PIKK). 6. Bisnis lain: model operasi.
14	26 Juli 2017	1. Laporan kinerja keuangan Juni 2016. 2. Transformasi bisnis. 3. *Update* EES.
15	9 Agustus 2017	1. Tabungan: rencana realisasi dan hasil, isu dan dukungan yang dibutuhkan. 2. *Employee engagement* 2018. 3. Laporan kepatuhan dan APU PPT Juli 2017, tindak lanjut dari penutupan rapat OJK. 4. Laporan Audit Internal Juli 2017, tindak lanjut penutupan rapat audit OJK. 5. Produktivitas dan *Update* PMO. 6. Reviu kebijakan APU-PPT. 7. *Annual Operating Plan* (AOP) 2018: asumsi, analisis SWOT/analisa eksternal, prakiraan 2017, dan perkiraan biaya 2018. 8. Reviu kebijakan tata kelola. 9. Kerangka Forum OCBC NISP One (FONO) dan *CEO Dialogue.*
16	23 Agustus 2017	1. Kinerja keuangan Juni 2017. 2. Kerangka FONO & CEO dialogue. 3. *Update* kebijakan HC & *flexible benefit.*
17	11 September 2017	1. Laporan kepatuhan dan APU-PPT Agustus 2017. 2. Laporan IAD Agustus 2017 & tindak lanjut dari rapat penutupan audit OJK, reviu portofolio. 3. Produktivitas & *Update* PMO. 4. Reviu kebijakan Pedoman & Tata Tertib Kerja Direksi 5. *Annual Operating Plan* (AOP) 2018, proyeksi & strategi 5 tahun. 6. Kinerja dana pensiun.
18	25 September 2017	1. Reviu kebijakan produk Tresuri. 2. Laporan kinerja keuangan Agustus 2017. 3. *Annual Operating Plan* (AOP) 2018: strategi 5 . tahunan Perusahaan, rencana dan revisi strategi 2018.
19	6 Oktober 2017	1. Laporan kepatuhan dan APU-PPT September 2017. 2. Laporan Audit Internal September 2017. 3. Kebijakan umum Treasuri. 4. Materi yang akan disampaikan dalam rapat Dewan Komisaris: - Kinerja keuangan September 2017. - *Customer solution* (nasabah perorangan, nasabah bisnis). - Segmen bisnis (perbankan bisnis dan perbankan ritel) - Tresuri, Operasional dan TI, SDM, Manajemen Risiko 5. Perbankan digital untuk pengusaha individu. 6. Produktivitas & *Update* PMO. 7. *Update* EES. 8. *Update career day.*
20	18 Oktober 2017	1. *Office* 365. 2. Kinerja keuangan September 2017. 3. Rencana 2018. 4. Bisnis lainnya.
21	8 November 2017	1. Struktur organisasi. 2. *Update* komite HC: termasuk reviu kebijakan cuti. 3. Laporan kepatuhan dan APU-PPT Oktober 2017. 4. Laporan Audit Internal Oktober 2017. 5. Produktivitas & *Update* PMO. 6. Segmentasi *(Update Private Banking).*
22	22 November 2017	1. Laporan kinerja keuangan Oktober 2017. 2. *Update* komite HC. 3. Struktur organisasi 2018. 4. Kinerja dana pensiun. 5. Reviu kebijakan JIBOR. 6. Reviu kebijakan pengelolaan arsip. 7. Kualitas data. 8. Bisnis lainnya.
23	6 Desember 2017	1. *Update* HC. 2. EES *Action Plan.* 3. Proses penilaian kinerja karyawan. 4. Laporan profil kepatuhan. 5. Laporan Audit internal. 6. Produktivitas dan *Update* PMO. 7. Laporan kinerja keuangan. 8. Bisnis lainnya.

RAPAT GABUNGAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

A. Jumlah Rapat & Kehadiran

No.	Nama	Rapat Gabungan Direksi bersama Dewan Komisaris		
		Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1.	Parwati Surjaudaja	3	3	100%
2.	Yogadharma Ratnapalasari	3	2	67%
3.	Rama Pranata Kusumaputra	3	3	100%
4.	Hartati	3	3	100%
5.	Emilya Tjahjadi	3	2	67%
6.	Martin Widjaja	3	3	100%
7.	Andrae Krishnawan W.	3	3	100%
8.	Johannes Husin	3	3	100%
9.	Low Seh Kiat	3	1	33%
10.	Joseph Chan Fook Onn	3	3	100%

B. Agenda Rapat

No.	Tanggal	Agenda Rapat
1.	24 Maret 2017	1. Kinerja Keuangan Februari 2017. 2. *Three Lines of Defense.* 3. *Private Banking.* 4. *Transformation 2.0* .
2.	25 Agustus 2017	1. Kinerja Keuangan Juli 2017. 2. *Service.* 3. Transformasi Operasional. 4. Reviu Kebijakan APU-PPT.
3.	12 Desember 2017	1. Kinerja keuangan November 2017. 2. KPI 2018. 3. *Integrated Customer Touchpoints.* 4. Transformasi *Network.* 5. Kepatuhan dan APU-PPT. 6. Saham bonus dan Modal Dasar.

PELAKSANAAN TUGAS DIREKSI

A. Program Orientasi Bagi Anggota Direksi Baru

Pada tahun 2017 tidak terdapat anggota Direktur baru sehingga tidak dilaksanakan kegiatan orientasi bagi Direktur baru.

B. Program Peningkatan Kompetensi Anggota Direksi tahun 2017

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2017 telah dilakukan pelatihan Direksi sebagai berikut:

Nama	Pelatihan/*Workshop*/Seminar	Tanggal	Penyelenggara	Tempat
Parwati Surjaudaja	*Mega Seminar Lessons - Disney University.*	17-18 Mei 17	Lutan Edukasi	Jakarta
	OCBC NISP *BOD/BOC Insight Session - Trend of Indonesian Economic and Politic by Castle Asia Business Management Consultant.*	17 Juli 2017	PT Bank OCBC NISP Tbk	Jakarta
	Regional Financial Services Digital Competition Landscape.	15 Agustus 2017	Deloitte	Singapura
	Global Trends in Big Data & AI & Impact on Financial Sector.	15 Agustus 2017	Deloitte	Singapura
	Workshop CFS .	28 September 2017	OCBC Singapore	Jakarta
	Imagine Lab.	1-2 November 2017	Deloitte	Jakarta
	Brainstorm Tech International 2017.	5-6 Desember 2017	Fortune	Guangzhou
	Fortune Global Forum.	6-8 Desember 2017	Fortune	Guangzhou
	Integration Lab.	14 Desember 2017	Deloitte	Jakarta
Yogadharma Ratnapalasari	OCBC NISP *BOD/BOC Insight Session - Trend of Indonesian Economic and Politic by Castle Asia Business Management Consultant.*	17 Juli 2017	PT Bank OCBC NISP Tbk	Jakarta
	Imagine Lab.	1-2 November 2017	Deloitte	Jakarta
	Tech Lab.	29 November 2017	Deloitte	Jakarta
	Integration Lab.	14 Desember 2017	Deloitte	Jakarta
Rama Pranata Kusumaputra	OCBC NISP *BOD/BOC Insight Session - Trend of Indonesian Economic and Politic by Castle Asia Business Management Consultant.*	17 Juli 2017	PT Bank OCBC NISP Tbk	Jakarta
	Imagine Lab.	1-2 November 2017	Deloitte	Jakarta
	Integration Lab.	14 Desember 2017	Deloitte	Jakarta
Hartati	OCBC NISP *BOD/BOC Insight Session - Trend of Indonesian Economic and Politic by Castle Asia Business Management Consultant.*	17 Juli 2017	PT Bank OCBC NISP Tbk	Jakarta
	Imagine Lab.	1-2 November 2017	Deloitte	Jakarta
	Integration Lab.	14 Desember 2017	Deloitte	Jakarta
Emilya Tjahjadi	OCBC NISP *BOD/BOC Insight Session - Trend of Indonesian Economic and Politic by Castle Asia Business Management Consultant.*	17 Juli 2017	PT Bank OCBC NISP Tbk	Jakarta
	Imagine Lab.	1-2 November 2017	Deloitte	Jakarta
	Integration Lab.	14 Desember 2017	Deloitte	Jakarta

Martin Widjaja	*OCBC NISP BOD/BOC Insight Session - Trend of Indonesian Economic and Politic by Castle Asia Business Management Consultant*	17 Juli 2017	PT Bank OCBC NISP Tbk	Jakarta
	Leading Strategy Growth and Change	16-20 Oktober 2017	Columbia Business School, Executive Education.	New York
	Imagine Lab	1-2 November 2017	Deloitte	Jakarta
	Collaboration Lab	6 Desember 2017	Deloitte	Jakarta
	Integration Lab	14 Desember 2017	Deloitte	Jakarta
Andrae Krishnawan W.	*OCBC NISP BOD/BOC Insight Session - Trend of Indonesian Economic and Politic by Castle Asia Business Management Consultant*	17 Juli 2017	PT Bank OCBC NISP Tbk	Jakarta
	Imagine Lab	1-2 November 2017	Deloitte	Jakarta
	Integration Lab	14 Desember 2017	Deloitte	Jakarta
Johannes Husin	*OCBC NISP BOD/BOC Insight Session - Trend of Indonesian Economic and Politic by Castle Asia Business Management Consultant*	17 Juli 2017	PT Bank OCBC NISP Tbk	Jakarta
	Imagine Lab	1-2 November 2017	Deloitte	Jakarta
	Integration Lab	14 Desember 2017	Deloitte	Jakarta
Low Seh Kiat	*ASEAN Strategy Forum*	17-18 Maret 2017	Ernst & Young	Singapura
	OCBC NISP BOD/BOC Insight Session - Trend of Indonesian Economic and Politic by Castle Asia Business Management Consultant	17 Juli 2017	PT Bank OCBC NISP Tbk	Jakarta
	Imagine Lab	1-2 November 2017	Deloitte	Jakarta
	Integration Lab	14 Desember 2017	Deloitte	Jakarta
Joseph Chan Fook Onn	*OCBC NISP BOD/BOC Insight Session - Trend of Indonesian Economic and Politic by Castle Asia Business Management Consultant*	17 Juli 2017	PT Bank OCBC NISP Tbk	Jakarta
	Imagine Lab	1-2 November 2017	Deloitte	Jakarta
	Integration Lab	14 Desember 2017	Deloitte	Jakarta

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Prosedur Pelaksanaan, Kriteria dan Pihak yang Melakukan Penilaian Kinerja Direksi

Bank melaksanakan proses evaluasi kinerja Direksi secara individu dan secara kelompok terkait rencana dan strategi Bank yang telah ditentukan sebelumnya.

- **Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian atas kinerja direksi**

  Penilaian Individual Anggota Direksi
  Dalam melaksanakan penilaian kinerja Anggota Direksi, Bank menggunakan *Balance Score Card* (BSC) yang dituangkan dalam bentuk *goal setting* dan penyusunan *Key Performance Indicator* (KPI) yang lebih detail dan disepakati bersama serta mengacu pada strategi Bank. Kriteria penilaian KPI anggota Direksi mengacu pada 5 (lima) aspek kriteria penilaian, yaitu:
  a. Keuangan.
  b. Nasabah.
  c. Produk.
  d. Jasa dan Proses.
  e. People.

  Pembobotan kriteria penilaian berbeda antara satu Direktur dengan Direktur lainnya sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Penilaian kinerja anggota Direksi secara individual dilakukan oleh Presiden Direktur.

Penilaian Kinerja secara kelompok atau kolegial

a. Penilaian atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara grup disampaikan dalam Laporan Dewan Komisaris pada halaman 15-18 pada Laporan Tahunan Terintegrasi ini. Dalam menjalankan tugas untuk melakukan penilaian atas kinerja Direksi, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.
b. Penilaian Pelaksanaan GCG (*Self-Assessment*) dalam hal penilaian kinerja Direksi dilakukan dengan metode *Self-Assessment* dengan mengisi Kertas Kerja *Self-Assessment* sebagaimana diatur pada Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Indikator yang digunakan mencakup aspek penilaian:

a. Penilaian Struktur Tata Kelola menilai kecukupan struktur dan infrastuktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.
b. Menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.
c. Penilaian Hasil Tata Kelola menilai kualitas hasil yang memenuhi harapan pemangku kepentingan Bank.

Pihak yang Melakukan Penilaian

Penilaian kinerja anggota Direksi yang bersifat Individual dilakukan oleh Presiden Direktur, sedangkan penilaian kinerja secara kelompok atau kolegial dilakukan oleh Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

PENGUNGKAPAN HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

Mayoritas anggota Direksi Bank OCBC NISP tidak memiliki hubungan afiliasi baik secara keuangan atau kekeluargaan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank. Direksi yang memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris adalah Parwati Surjaudaja.

No.	Nama	Hubungan Keuangan			Hubungan Keluarga		
		Pemegang Saham Pengendali	Dewan Komisaris	Direksi	Pemegang Saham Pengendali	Dewan Komisaris	Direksi
1.	Parwati Surjaudaja	-	-	-	-	√	-
2.	Yogadharma Ratnapalasari	-	-	-	-	-	-
3.	Rama Pranata Kusumaputra	-	-	-	-	-	-
4.	Hartati	-	-	-	-	-	-
5.	Emilya Tjahjadi	-	-	-	-	-	-
6.	Martin Widjaja	-	-	-	-	-	-
7.	Andrae Krishnawan W.	-	-	-	-	-	-
8.	Johannes Husin	-	-	-	-	-	-
9.	Low Seh Kiat	√	-	-	-	-	-
10.	Joseph Chan Fook Onn	√	-	-	-	-	-

√ : Ada - : tidak ada

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

a. Kebijakan Remunerasi bagi Dewan Komisaris

RUPS memberikan wewenang kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan besaran gaji/honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

- **Pengungkapan Prosedur Pengusulan sampai Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris**

Komite Remunerasi dan Nominasi
Membuat rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
Dewan Komisaris
Mengusulkan kepada RUPS untuk menetapkan remunerasi Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
Memberikan kuasa dan wewenang kepada pemegang saham mayoritas Bank OCBC NISP untuk menetapkan remunerasi Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
Pemegang Saham Mayoritas
Atas kuasa dan wewenang yang diberikan RUPS, menetapkan remunerasi bagi Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
Remunerasi Dewan Komisaris

- **Struktur Remunerasi Anggota Dewan Komisaris**

Paket remunerasi Dewan Komisaris pada 31 Desember 2017, adalah sebagai berikut:

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain	Dewan Komisaris	
	Orang	Jumlah (Rp Juta)
Remunerasi a. Gaji, tunjangan rutin dan fasilitas lainnya	8	22.529
b. Bonus	-	-
Fasilitas lain (transportasi, kesehatan, dan lain-lain): a. Yang dapat dimiliki	8	615
b. Yang tidak dapat dimiliki		
Jumlah	8	23.144

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Komisaris
> Rp2 Miliar	4
≤ Rp2 Miliar	4

- **Pengungkapan Bonus Kinerja, Bonus Non-Kinerja, dan/atau opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris**

  Guna menjaga independensi dalam menjalankan tugasnya, sejak tahun 2008 Dewan Komisaris Bank tidak menerima remunerasi dalam bentuk bonus atas pencapaian kinerja Bank.

b. Kebijakan Remunerasi bagi Direksi

- **Pengungkapan Prosedur Pengusulan sampai Penetapan Remunerasi Direksi**

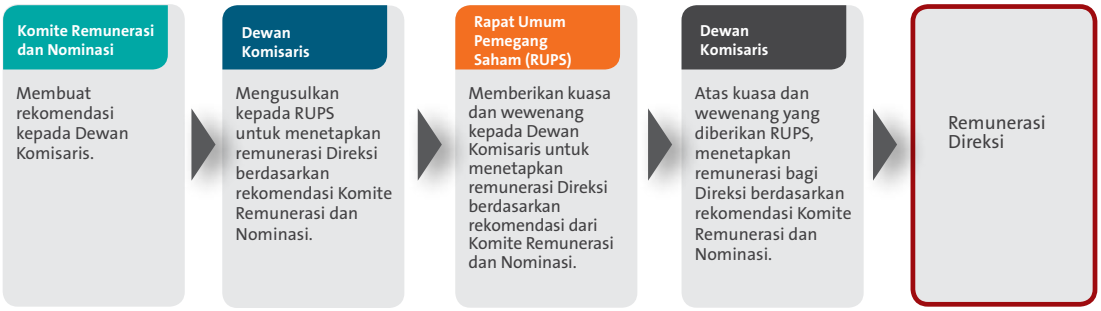
Komite Remunerasi dan Nominasi
Membuat rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
Dewan Komisaris
Mengusulkan kepada RUPS untuk menetapkan remunerasi Direksi berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan remunerasi Direksi berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
Dewan Komisaris
Atas kuasa dan wewenang yang diberikan RUPS, menetapkan remunerasi bagi Direksi berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
Remunerasi Direksi

- **Struktur Remunerasi Anggota Direksi**
  Paket remunerasi Direksi pada 31 Desember 2017, adalah sebagai berikut:

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain	Direksi	
	Orang	Jumlah (Rp Juta)
Remunerasi a. Gaji, tunjangan rutin dan fasilitas lainnya b. Bonus	9	101.760
Fasilitas lain (transportasi, kesehatan,dan lain-lain): a. Yang dapat dimiliki b. Yang tidak dapat dimiliki	9	2.031
Jumlah	9	103.791

*) 1 orang Direktur tidak menerima remunerasi dan fasilitas lain dari Bank OCBC NISP.

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Direksi
> Rp2 Miliar	9
≤ Rp2 Miliar	-

- **Indikator Penetapan Remunerasi Direksi**
  Penetapan remunerasi Direksi didasarkan pada beberapa pertimbangan kelayakan, kepatutan, serta tolok ukur yang wajar diantaranya mencakup faktur kinerja keuangan, target kinerja, kewajaran dengan *peer group,* tujuan strategi, keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Komite Remunerasi and Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko. Pengangkatan ketiga anggota Komite tersebut dilakukan oleh Direksi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris dengan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Setiap Komite diketuai oleh Komisaris Independen dan memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang diperbaharui secara berkala.

a. Komite Audit

Profil Komite Audit

Kwan Chiew Choi
Ketua

Profil Lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 41 di Laporan Tahunan ini.

Kurnia Irwansyah
Anggota
(Pihak Independen)

Warga Negara Indonesia, 59 tahun.

Anggota Komite Audit Bank OCBC NISP sejak Juli 2014.

Sebelumnya menjabat sebagai *Managing Director IFF* PT Essence Indonesia (1998 – 2008), *Finance Director IFF* PT Essence Indonesia (1993 – 1998), *Financial Controller IFF* PT Essence Indonesia (1988 – 1993), *Finance Manager* PT Djaya Beverage Bottling Company (1985 – 1988), *Accounting Manager* PT Coca Cola Indonesia (1983 – 1985), Asisten Audit Manager KAP Hadi Sutanto & Rekan/ *Pricewaterhouse* (1979 – 1983).

Saat ini juga sebagai Dosen Senior Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sejak tahun 1985.

Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta (1982), Magister Akuntansi lulusan MAKSI Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta (2010), *Chartered Accountant* dari Ikatan Akuntan Indonesia (2014) dan Dosen Bersertifikasi dari Depdikbud (2014).

Rufina Tinawati Marianto
Anggota
(Pihak Independen)

Warga Negara Indonesia, 58 tahun.

Anggota Komite Audit Bank OCBC NISP sejak Maret 2017.

Saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Mayora sejak Juni 2016.

Sebelumnya berkarir di Bank OCBC NISP sebagai *Commercial Business Division Head, Executive VP Commercial Business Unit* sebagai anggota Komite Kredit Commercial, dan *Commercial Sales & Marketing Support Head* (2007-2014), *General Manager Commercial* Jatabeka di Bank Permata (2003-2006), dan menjabat berbagai posisi di Bank Bali sejak 1987 dengan posisi terakhir sebagai *General Manager Large Commercial Banking Bank Bali Business Unit* Jakarta (2001-2003).

Sarjana Teknik Arsitektur dan Sarjana Ekonomi Manajemen, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Komite Audit mengacu pada peraturan-peraturan yang berlaku sebagai berikut:

1. POJK No. 13/POJK.03/2017 tanggal 27 Maret 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
2. POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
3. POJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
4. Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A tanggal 20 Januari 2014 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris dalam membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab fungsi pengawasan Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KPTS/ DEKOM/015/2001 tertanggal 22 Oktober 2001.

Keanggotaan dan Keahlian

Keanggotaan Komite Audit terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen yang merangkap sebagai Ketua, 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi, dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

Periode dan Masa Jabatan anggota Komite Audit

Posisi di dalam Komite	Posisi di Bank OCBC NISP	Nama	Dasar Hukum Penunjukan Surat Keputusan Direksi	Periode dan Masa Jabatan	
				Tanggal Efektif	Akhir Masa Jabatan
Ketua	Komisaris (Komisaris Independen)	Kwan Chiew Choi	KPTS/DIR/HK.02.02/CORPSECR/020/2017 tanggal 17 Maret 2017	30 Maret 2017	RUPST 2020
Anggota	Pihak Independen	Kurnia Irwansyah	KPTS/DIR/HK.02.02/CORPSECR/022/2017 tanggal 17 Maret 2017	30 Maret 2017	RUPST 2020
Anggota	Pihak Independen	Rufina Tinawati Marianto	KPTS/DIR/HK.02.02/CORPSECR/021/2017 tanggal 17 Maret 2017	30 Maret 2017	RUPST 2020

Pedoman dan Tata Tertib Kerja (Piagam) Komite Audit

Komite Audit memiliki Piagam Komite Audit yang berguna sebagai pedoman dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen yang mencakup:
a. Komposisi, Kriteria dan Masa Jabatan.
b. Tugas dan tanggung jawab.
c. Kewenangan.
d. Etika dan Waktu Kerja.
e. Rapat dan Tata Kerja.
f. Tanggung jawab pelaporan.
Piagam Komite Audit terakhir kali dimutakhirkan pada 20 Oktober 2017 dan ditinjau secara periodik sesuai dengan ketentuan dan perundangan yang berlaku, serta telah diunggah dalam situs web resmi Bank yaitu www.ocbcnisp.com.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit melaksanakan fungsinya sebagaimana telah ditetapkan dalam ketentuan perundangan di bidang pasar modal, perbankan, dan Bursa Efek Indonesia, serta berpedoman pada Piagam Komite Audit. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Komite Audit bertindak secara independen.

Sesuai Piagam Komite Audit, tugas dan tanggung jawab Komite Audit antara lain:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit, serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas satuan kerja audit internal, kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan, pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan satuan kerja audit internal, akuntan publik, dan hasil pengawasan OJK guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Menelaah informasi keuangan yang akan diterbitkan oleh Bank termasuk laporan keuangan, proyeksi dan laporan lain yang berkaitan dengan informasi keuangan Bank.
4. Menelaah ketaatan terhadap ketentuan perundangan yang berkaitan dengan kegiatan Bank.
5. Memberikan pendapat independen dalam hal terdapat perbedaan pendapat antara Direksi dan Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya.
6. Mengevaluasi pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik dengan melakukan kesesuaian pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
7. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup audit dan jumlah honorarium yang diajukan, untuk disampaikan kepada RUPS.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit selengkapnya dapat dilihat pada Piagam Komite Audit yang tersedia di situs web Bank www.ocbcnisp.com.

Independensi Anggota Komite Audit

Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain dalam memberikan pendapat independen dalam hal terdapat perbedaan pendapat antara Direksi dan Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya.

Rapat, Agenda, dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

Sebagaimana ditetapkan di dalam Piagam Komite Audit, Komite dapat mengadakan rapat setiap saat, namun tidak kurang dari 4 (empat) kali dalam satu tahun. Rapat Komite Audit dapat diselenggarakan jika paling tidak dihadiri oleh 51% dari jumlah anggota dan keputusan dalam rapat Komite Audit harus didasarkan pada musyawarah untuk mufakat.

Selama tahun 2017, Komite Audit telah menyelenggarakan 23 (dua puluh tiga) kali rapat, yang terdiri dari:

a. 4 (empat) kali rapat dengan Akuntan Publik untuk melakukan reviu mengenai independensi, fokus dan lingkup audit, hasil evaluasi atas sistem pengendalian intern, temuan audit yang signifikan, aspek akuntansi dan pelaporan keuangan serta aspek audit lainnya.
b. 4 (empat) kali rapat dengan Direktur Keuangan untuk melakukan reviu atas hal-hal terkait aspek akuntansi dan pelaporan keuangan.
c. 5 (lima) kali rapat dengan Audit Internal untuk melakukan reviu atas kecukupan sistem pengendalian internal, proses tata kelola, temuan audit, tindak lanjut temuan audit dan penyempurnaan Metodologi Audit.
d. 4 (empat) kali rapat dengan Direktur Kepatuhan untuk melakukan kajian ketaatan Bank terhadap ketentuan perundangan yang berlaku.
e. 3 (tiga) kali rapat dengan Dewan Komisaris untuk menyampaikan laporan berkala tentang kegiatan Komite Audit dan memberikan masukan dan rekomendasi yang relevan kepada Dewan Komisaris serta melakukan konsultasi untuk hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite.
f. 3 (tiga) kali rapat *Ad Hoc* khusus Komite Audit.

Tingkat kehadiran Komite Audit pada rapat – rapat tersebut adalah sebagai berikut:

No	Posisi dalam Komite	Nama	Jumlah Rapat	Daftar Hadir Rapat	% Kehadiran
1	Ketua	Kwan Chiew Choi **)	23	18	78%
2	Ketua	Jusuf Halim*)	23	5	21%
3	Anggota (Pihak Independen)	Made Rugeh Ramia*)	23	5	21%
4	Anggota (Pihak Independen)	Kurnia Irwansyah	23	23	100%
5	Anggota (Pihak Independen)	Rufina Tinawati Marianto**)	23	18	78%

*) Berakhir masa jabatan sebagai Ketua dan Anggota Komite Audit pada RUPST 30 Maret 2017

**) Efektif menjabat sebagai Ketua dan Anggota Komite Audit pada RUPST 30 Maret 2017

Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Tahun 2017

Melalui penyelenggaraan rapat selama tahun 2017, sebagaimana dijelaskan diatas, Komite Audit telah melakukan kajian, evaluasi dan pemantauan, sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, sebagai berikut:

a. Dengan Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan, membahas antara lain:
   1) Pelaksanaan ketentuan kehati-hatian oleh Bank dan ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan budaya kepatuhan.
   2) Tindak lanjut atas rekomendasi dari audit internal, akuntan publik dan otoritas pengawas terkait temuan ketidaktaatan dan langkah-langkah perbaikan yang telah dan akan dilakukan manajemen.
   3) Perkembangan terkini ketentuan perundangan di bidang perbankan dan ketentuan perundangan lainnya yang relevan dan analisis dampaknya bagi Bank serta langkah-langkah penerapannya oleh manajemen.
   4) Efektivitas sistem pemantauan ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan, kebijakan, sistem, prosedur dan kode etik serta tindak lanjut Manajemen atas ketidaktaatan.
   5) Implementasi kebijakan, prosedur dan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme serta tindak lanjut atas rekomendasi audit internal.

b. Dengan Direktur Keuangan, antara lain:
   1) Melakukan kajian atas informasi keuangan yang akan diterbitkan, dan memantau proses pelaporan keuangan untuk meyakinkan integritas laporan keuangan dan memastikan terselenggaranya proses pelaporan keuangan yang sehat dan transparan, disamping meyakinkan bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.
   2) Meyakinkan bahwa Manajemen telah melakukan tindak lanjut atas rekomendasi audit internal, akuntan publik dan otoritas pengawas terkait aspek pelaporan keuangan, dan Manajemen senantiasa mengikuti perkembangan standar akuntansi keuangan yang akan diterbitkan, mengkaji dampak perubahan standar akuntansi bagi Bank sebelum berlaku efektif dan melakukan langkah-langkah dini yang diperlukan dalam persiapan penerapannya secara tepat.
   3) Melakukan kajian untuk memastikan bahwa isi dan pengungkapan laporan keuangan, aplikasi prinsip dan kebijakan akuntansi, penggunaan estimasi dan pertimbangan signifikan serta perlakuan atas perubahan akuntansi termasuk aplikasi standar akuntansi baru yang berlaku efektif tahun berjalan, dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

c. Dengan Audit Internal, antara lain:
   1) Mengawasi efektivitas penyelenggaraan fungsi Audit Internal yang independen dan objektif dalam upaya menilai kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian internal Bank.
   2) Membahas hasil penilaian risiko oleh audit internal, rencana audit berbasis risiko, ruang lingkup dan fokus audit untuk meyakinkan tercakupnya risiko-risiko utama dan fungsi - fungsi utama dalam lingkup audit. Disamping itu dibahas juga aspek-aspek penting lainnya seperti penyempurnaan metodologi audit, pemanfaatan perkembangan teknologi dalam proses audit untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit serta peran Audit Internal dalam penguatan dan pemberdayaan *Three Lines of Defense*.
   3) Membahas laporan berkala yang disampaikan Audit Internal, termasuk temuan audit atas pengendalian internal kegiatan utama Bank, proses manajemen risiko dan tata kelola serta temuan audit terkait *fraud* dan temuan audit lain yang signifikan, rekomendasi audit internal, tindak lanjut oleh manajemen atas rekomendasi perbaikan yang disampaikan Audit Internal serta kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal Bank selama tahun berjalan.
   4) Membahas untuk memastikan bahwa terdapat koordinasi dan komunikasi yang efektif antara Audit Internal dengan Akuntan Publik, Otoritas Jasa Keuangan dan Otoritas Pengawas lainnya. Disamping itu, memantau tindak lanjut manajemen yang tepat atas rekomendasi Audit Internal, Akuntan Publik, Otoritas Jasa Keuangan dan Otoritas Pengawas lainnya.
   5) Membahas kecukupan sumber daya, kompetensi, dan terselenggaranya pengembangan dan pelatihan berkelanjutan bagi auditor internal.
   6) Melakukan rapat dengan Audit Internal tanpa kehadiran Manajemen untuk membahas hal-hal penting yang ingin disampaikan oleh Audit Internal.

d. Dengan Akuntan Publik, antara lain:
   1) Melakukan konfirmasi tentang independensi akuntan publik dan kantor akuntan publik dan meyakinkan adanya langkah-langkah yang dijalankan untuk mempertahankan independensi dan objektivitas selama audit berlangsung. Di samping itu, membahas strategi dan rencana audit, ruang lingkup dan fokus audit respon auditor terhadap risiko teridentifikasi untuk meyakinkan audit diarahkan untuk melakukan respon yang layak terhadap risiko-risiko utama teridentifikasi.
   2) Membahas hasil evaluasi atas efektivitas sistem pengendalian internal, temuan audit yang signifikan, termasuk hasil audit atas penerapan prinsip dan kebijakan akuntansi, kualitas penerapan asumsi, estimasi dan pertimbangan yang signifikan oleh Manajemen termasuk kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai, isu pelaporan keuangan lain yang signifikan, kecukupan pengungkapan dan transparansi kondisi keuangan Bank, keterbukaan dan dukungan manajemen selama audit berlangsung, serta jika ada perbedaan pendapat dengan manajemen, untuk memastikan integritas laporan keuangan. Disamping itu, dilakukan pembahasan dengan Akuntan Publik tentang perkembangan standar akuntansi keuangan untuk memahami dampak penerapan standar akuntansi baru yang telah dan akan diterbitkan, termasuk membahas PSAK 71 (IFRS 9) dan dampak implementasinya terhadap laporan keuangan Bank serta langkah langkah dalam persiapan penerapannya oleh Manajemen.

3) Mengawasi efektivitas penyelenggaraan fungsi audit eksternal yang independen dan objektif sesuai standar audit.
4) Melakukan pertemuan dengan Akuntan Publik dalam sesi tersendiri tanpa kehadiran Manajemen untuk memberikan kesempatan membahas hal-hal penting yang ingin disampaikan oleh Akuntan Publik.

e. Dengan Dewan Komisaris antara lain:
Melaporkan kegiatan triwulanan Komite Audit, menyampaikan hal-hal penting untuk mendapat perhatian Dewan Komisaris dan rekomendasi Komite Audit kepada Dewan Komisaris tentang aspek tata kelola, akuntansi, audit, kepatuhan dan pengendalian internal termasuk menyampaikan laporan hasil evaluasi Komite Audit terhadap pelaksanaan audit oleh akuntan publik atas laporan keuangan tahun sebelumnya, menyampaikan rekomendasi Komite Audit atas penunjukan Akuntan Publik untuk tahun berjalan. Disamping itu, menyampaikan rekomendasi Komite Audit atas pemutakhiran Piagam Komite Audit.

Selain itu komite audit juga melakukan evaluasi mandiri atas kinerja Komite Audit.

Program Pelatihan Komite Audit Tahun 2017

Nama	Pelatihan/*Workshop*/Seminar	Tanggal	Penyelenggara	Tempat
Kwan Chiew Choi	Dapat dilihat pada tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 118.			
Kurnia Irwansyah	*Workshop - Financial Investigation and Forensic Accounting*	13-14 Juli 2017	Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)	Jakarta
	OCBC NISP Insight Session - Trend of Indonesian Economic and Politic by Castle Asia Business Management Consultant	17 Juli 2017	PT Bank OCBC NISP Tbk	Jakarta
	The 6th International Accounting Conference - The Growth Game Changer: Digital Economy, Financial Inclusion, and Accounting Roles	27-29 Agustus 2017	Departemen Akuntansi, Universitas Indonesia dan Bank Indonesia	Jakarta
	The 2nd Asia-Pacific Research in Social Sciences and Humanities - Culture and Society for Local and Global Sustainable Development	27-29 September 2017	The Asia-Pacific Research in Social Science and Humanities - Universitas Indonesia Conference	Jakarta
	Metode Penelitian Eksperimen	11 Oktober 2017	Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi, Universitas Indonesia	Jakarta
	Seminar Nasional - Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan	17 Oktober 2017	Departemen Akuntansi, Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi, Universitas Indonesia	Jakarta
	Seminar Nasional - Perkembangan Standar Audit: Dampak Perkembangan Teknologi terhadap Profesi Akuntansi	18-19 Oktober 2017	Departemen Akuntansi, Universitas Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)	Jakarta
	Workshop: How to Write a Scientific Paper in International Journal	30 November 2017	Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia	Jakarta
	Design Thinking - 1 day Introductory Workshop	6 Desember 2017	SAP Training & Development Institute	Jakarta
	Seminar Internasional - *Toward 2030: Transforming Role of Professional Accountants in The New Economy Order*	14 dan 15 Desember 2017	Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)	Jakarta
Rufina Tinawati Marianto	Orientasi Anggota Komite Audit	6 April 2017	PT Bank OCBC NISP, Tbk.	Jakarta

b. Komite Remunerasi dan Nominasi

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

Jusuf Halim Ketua	Profil Lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 40 di Laporan Tahunan ini.
Pramukti Surjaudaja Anggota	Profil Lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 40 di Laporan Tahunan ini.
Peter Eko Sutioso Anggota	Profil Lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 40 di Laporan Tahunan ini.
Samuel Nag Tsien Anggota	Profil Lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 40 di Laporan Tahunan ini.
 Julie Anwar Anggota	Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank OCBC NISP sejak RUPST 30 Maret 2017. *Head of Human Capital* Bank OCBC NISP (Juli 2014 – sekarang). Sebelumnya menjabat sebagai Kepala *Human Resources* PT Bank QNB Kesawan Tbk. (2013 – 2014), menjabat berbagai posisi di Citibank N.A. Jakarta dengan posisi terakhir sebagai *Head of ICG Human Resources* di Citibank N.A. Jakarta (2008-2013), *Associate* di Mercer Human Resources Consulting, Jakarta (2001-2004), dan Analis di HSBC Securities Indonesia, Jakarta (1998-2001). Memperoleh gelar *Bachelor Degree* di bidang Bisnis dari Universitas Deakin, Victoria, Australia.

Komite Remunerasi dan Nominasi mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Remunerasi dan Nominasi Bank dibentuk oleh dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KPTS/DEKOM/010/2006 tertanggal 7 Desember 2006 untuk mendukung pelaksanaan fungsi dan tugas Dewan Komisaris yang berhubungan dengan implementasi kebijaksanaan remunerasi dan Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi serta sistem kepegawaian Bank.

Keanggotaan dan Keahlian

Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari:

a. 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua.
b. 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai anggota.
c. 2 (dua) orang Komisaris (non-independen) sebagai anggota.
d. 1 (satu) orang pejabat eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

Periode dan Masa Jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Posisi di dalam Komite	Posisi di Bank OCBC NISP	Nama	Dasar Hukum Penunjukan Surat Keputusan Direksi	Periode dan Masa Jabatan	
				Tanggal Efektif	Akhir Masa Jabatan
Ketua	Komisaris Independen	Jusuf Halim	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/027/2017 tanggal 17 Maret 2017	30 Maret 2017	RUPST 2020
Anggota	Komisaris	Pramukti Surjaudaja	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/028/2017 tanggal 17 Maret 2017	30 Maret 2017	RUPST 2020
Anggota	Komisaris Independen	Peter Eko Sutioso	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/029/2017 tanggal 17 Maret 2017	30 Maret 2017	RUPST 2020
Anggota	Komisaris	Samuel Nag Tsien	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/012/2015 tanggal 13 Februari 2015	9 April 2015	RUPST 2018
Anggota	Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia	Julie Anwar	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/030/2017 tanggal 17 Maret 2017	30 Maret 2017	RUPST 2020

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang berguna sebagai pedoman mengikat bagi anggotanya, meliputi:

a. Keanggotaan.
b. Tugas dan tanggung jawab.
c. Prosedur kerja.
d. Nilai-nilai dan etika kerja.
e. Waktu kerja.
f. Rapat.
g. Pengungkapan dan pelaporan.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi terakhir kali dimutakhirkan pada tanggal 20 Oktober 2017 dan akan ditinjau secara periodik apabila dianggap perlu sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku. Selengkapnya dapat dilihat pada situs resmi Bank: www.ocbcnisp.com.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan regulasi Perbankan, serta berpedoman pada Pedoman Kerja dan Tata Tertib Kerja Komite yang mencakup antara lain:

Bidang Remunerasi

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   a. Struktur, kebijakan, dan besaran atas remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan DPS untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
   b. Struktur, kebijakan, dan besaran atas remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
   c. Struktur, kebijakan, dan besaran atas remunerasi bagi anggota komite Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS.
3. Komite membuat rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kompensasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan komite Dewan Komisaris setelah pengangkatan mereka secara periodik.

Bidang Nominasi

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   a. Komposisi jabatan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota DPS.
   b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi.
   c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota DPS.
   d. Sistem serta prosedur pemilihan, pengangkatan, pemberhentian dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris, Direksi dan DPS untuk disampaikan kepada RUPS.
   e. Calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada RUPS.
   f. Calon yang memenuhi syarat sebagai Pihak Independen yang akan menjadi anggota komite Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian kinerja terhadap anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan pertimbangan.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
4. Dalam melakukan tugasnya, Komite bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan wajib bertindak independen.

Lebih lanjut mengenai tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi pada situs resmi Bank: www.ocbcnisp.com

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi wajib bertindak independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan secara profesional dan mandiri, serta tidak dipengaruhi intervensi dari pihak lain.

Rapat, Agenda dan Tingkat Kehadiran Komite Remunerasi dan Nominasi

Kebijakan Rapat

Sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja, penyelenggaraan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

1. Rapat Komite diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
2. Rapat hanya dapat dilaksanakan apabila:
   a. dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau perwakilan pegawai.
   b. Salah satu dari 51% jumlah anggota Komite sebagaimana dimaksud pada huruf a) merupakan Ketua Komite.
3. Komite berhak memperoleh informasi yang diperlukan mengenai remunerasi Pejabat Eksekutif atau pegawai Bank.
4. Komite berhak meminta kehadiran pihak-pihak yang memiliki pengalaman dan keahlian yang relevan pada rapat Komite jika dipandang perlu.
5. Dalam hal rapat Komite mengundang pihak lain, dalam pengambilan keputusan Komite tetap harus bertindak independen.
6. Keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan

berdasarkan suara terbanyak, dengan prinsip 1 (satu) orang 1 (satu) suara.

7. Perbedaan pendapat *(dissenting opinions)* yang terjadi dalam rapat wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
8. Segala keputusan dalam bentuk tertulis, ditandatangani atau disetujui oleh mayoritas Komite akan berlaku layaknya sebuah keputusan yang diambil dalam sebuah rapat Komite dan dapat terdiri dari beberapa dokumen dalam bentuk serupa, yang masing-masing ditandatangani oleh satu atau lebih anggota Komite. Mayoritas anggota yang menandatangani atau menyetujui tersebut harus berupa anggota yang independen dan Pejabat Eksekutif. Istilah "dalam bentuk tertulis" dan "ditandatangani" meliputi persetujuan yang disampaikan melalui *e-mail* atau *facsimile* oleh anggota Komite.
9. Hasil rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
10. Salinan risalah rapat Komite yang telah ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir harus didistribusikan kepada semua anggota anggota Komite dan Dewan Komisaris.

Selama tahun 2017 Komite Remunerasi dan Nominasi Bank telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

No	Posisi dalam Komite	Nama	Jumlah Rapat	Daftar Hadir Rapat	% Kehadiran
1	Ketua	Jusuf Halim **)	4	3	75%
2	Ketua	Roy Athanas Karaoglan*)	4	1	25%
3	Anggota	Pramukti Surjaudaja	4	4	100%
4	Anggota	Peter Eko Sutioso	4	4	100%
5	Anggota	Samuel Nag Tsien	4	4	100%
6	Anggota	Mustika Atmanari*)	4	1	25%
7	Anggota	Julie Anwar**)	4	3	75%

*) Berakhir masa jabatan sebagai Ketua dan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada RUPST 30 Maret 2017.
**) Efektif menjabat sebagai Ketua dan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada RUPST 30 Maret 2017.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2017

Sepanjang tahun 2017, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawab, antara lain sebagai berikut:

1. Fungsi Remunerasi
   a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dengan mempertimbangkan kinerja, risiko, kewajaran, sasaran dan strategi Bank, pemenuhan cadangan dan potensi pendapatan Bank.
   b. Meyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Komite dibawah Dewan Komisaris.
   c. Menyampaikan hasil evaluasi remunerasi bagi eksekutif dan pegawai secara keseluruhan kepada Dewan Komisaris.
   d. Melakukan evaluasi dampak kenaikan Upah Minimum Regional 2017 terhadap kebijakan Remunerasi Bank.
   e. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan membahas implementasi ketentuan baru tentang remunerasi.

2. Fungsi Nominasi
   a. Melakukan evaluasi atas usulan penunjukan maupun penunjukan kembali Komisaris, Direksi, Dewan pengawas Syariah serta anggota Komite dibawah Dewan Komisaris.
   b. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Komisaris, Direksi dan anggota Dewan Pengawas Syariah untuk persetujuan RUPS.
   c. Menyampaikan kepada Dewan Komisaris hasil evaluasi dan rekomendasi penunjukan anggota Komite dibawah Dewan Komisaris.
   d. Melakukan evaluasi atas kebijakan Nominasi Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Komite dibawah Dewan Komisaris.

Kebijakan mengenai Suksesi Direksi

Sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja *(Charter)* Komite Remunerasi dan Nominasi yang terakhir diperbaharui pada tanggal 20 Oktober 2017, menyatakan bahwa salah satu tugas Komite Remunerasi dan Nominasi adalah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kriteria calon yang memenuhi syarat sebagai Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Komite bertanggung jawab dalam menentukan kriteria untuk diimplementasikan dan mengindentifikasi para calon, mengkaji dan menyetujui nominasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan, dan dalam melakukan hal tersebut Komite harus yakin bahwa setiap calon mampu dan layak untuk jabatan atau kedudukan yang bersangkutan dan merupakan calon terbaik dan yang paling memenuhi syarat untuk posisi atau kedudukan tersebut dengan mempertimbangkan catatan riwayat calon, umur, pengalaman, kemampuan dan faktor-faktor relevan lainnya.

Prosedur dan alur kerja penentuan calon anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Dewan Pengawas Syariah:

a. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
b. Dewan Komisaris menyampaikan usulan pencalonan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
c. RUPS mengkaji usulan pencalonan yang disampaikan oleh Dewan Komisaris dan mengeluarkan keputusan untuk menolak atau menerima usulan pencalonan tersebut.

Program Pelatihan Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2017

Guna meningkatkan kompetensi dan pemahaman dalam menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, di sepanjang tahun 2017 anggota Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengikuti pelatihan, *workshop* atau seminar sebagai berikut:

Nama	Pelatihan/ *Workshop*/Seminar	Tanggal	Penyelenggara	Tempat
Jusuf Halim	Dapat dilihat pada tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 118.			
Pramukti Surjaudaja	Dapat dilihat pada tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 116.			
Peter Eko Sutioso	Dapat dilihat pada tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 116.			
Samuel Nag Tsien	Dapat dilihat pada tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 116-117.			
Julie Anwar	*Mega Seminar Lessons - Disney University*	18 Mei 2017	Lutan Edukasi	Jakarta
	OCBC NISP BOD/ BOC Insight Session - Trend of Indonesian Economic and Politic by Castle Asia Business Management Consultant	17 Juli 2017	PT OCBC NISP Tbk	Jakarta
	Imagine Lab	1-2 November 2017	Deloitte	Jakarta
	HR Lab	22 November 2017	Deloitte	Jakarta
	Integration Lab	14 Desember 2017	Deloitte	Jakarta

d. Komite Pemantau Risiko

Profil Komite Pemantau Risiko

Kwan Chiew Choi Ketua	Profil Lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 41 di Laporan Tahunan ini.
Pramukti Surjaudaja Anggota	Profil Lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 40 di Laporan Tahunan ini.
Samuel Nag Tsien Anggota	Profil Lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 40 di Laporan Tahunan ini.
Lai Teck Poh (Dua Teck Poh) Anggota	Profil Lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 41 di Laporan Tahunan ini.
Jusuf Halim Anggota	Profil Lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 40 di Laporan Tahunan ini.

Willy Prayogo
Anggota
(Pihak Independen)

Warga Negara Indonesia, 63 tahun.

Anggota Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP sejak April 2014. Sebelumnya menjabat sebagai Anggota Komite Audit Bank OCBC NISP (2010-2013).

Sebelumnya menjabat sebagai Presiden Komisaris di Bank Resona Perdania (2000-2007), Deputi Presiden Direktur Bank OCBC NISP (1997-2000) dan Direktur Bank NISP (1993-1997).

Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan (1979), MBA dari Institut Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta (1990) dan Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta (1995).

Natalia Budiarto
Anggota
(Pihak Independen)

Warga Negara Indonesia, 63 tahun.

Anggota Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP sejak April 2015.

Sebelumnya menjabat sebagai Vice President Director PT Surya Semesta Internusa (2013-2014), Komisaris PT Sasana Artha Finance (2011 – 2012), Presiden Direktur PT Sasana Artha Finance (1995 – 2011) dan beberapa tahun bekerja di Bank Universal dengan jabatan terakhir sebagai Head of Remedial Management Unit (1993 – 1995).

Memperoleh gelar Master of Business Administration pada tahun 1981 dan Bachelor of Business Administration pada tahun 1978 dari Chaminade University of Honolulu, Hawai.

Pembentukan Komite Pemantau Risiko mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KPTS/DEKOM/011/2006 tertanggal 7 Desember 2006 untuk membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait pemantauan pelaksanaan manajemen risiko.

Keanggotaan dan Keahlian

Keanggotaan Komite Pemantau Risiko terdiri dari:

a. 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota.
b. 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai anggota.
c. 3 (tiga) orang Komisaris (non independen) sebagai anggota.
d. 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan sebagai anggota.
e. 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko sebagai anggota.

Periode dan Masa Jabatan anggota Komite Pemantau Risiko

Posisi di dalam Komite	Posisi di Bank OCBC NISP	Nama	Dasar Hukum Penunjukan Surat Keputusan Direksi	Periode dan Masa Jabatan	
				Tanggal Efektif	Akhir Masa Jabatan
Ketua	Komisaris (Komisaris Independen)	Kwan Chiew Choi	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/023/2017 tanggal 17 Maret 2017	30 Maret 2017	RUPST 2020
Anggota	Komisaris	Pramukti Surjaudaja	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/024/2017 tanggal 17 Maret 2017	30 Maret 2017	RUPST 2020
Anggota	Komisaris	Samuel Nag Tsien	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/010/2015 tanggal 13 Februari 2015	9 April 2015	RUPST 2018
Anggota	Komisaris	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/025/2017 tanggal 17 Maret 2017	30 Maret 2017	RUPST 2020
Anggota	Komisaris (Komisaris Independen)	Jusuf Halim	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/026/2017 tanggal 17 Maret 2017	30 Maret 2017	RUPST 2020
Anggota	Pihak Independen	Willy Prayogo	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP.SECR/063/2016 tanggal 31 Maret 2016	7 April 2016	RUPST 2019
Anggota	Pihak Independen	Natalia Budiarto	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/012A/2015 tanggal 13 Februari 2015	9 April 2015	RUPST 2018

Pedoman dan Tata Tertib Kerja (Piagam) Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang meliputi:

a. Keanggotaan.
b. Tugas, tanggung jawab dan wewenang.
c. Nilai-nilai dan etika kerja.
d. Waktu kerja.
e. Rapat.
f. Konglomerasi Keuangan.
g. Pengungkapan dan pelaporan.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko terakhir kali dimutakhirkan pada tanggal 27 September 2017 dan akan ditinjau secara berkala atau apabila dianggap perlu sesuai dengan ketentuan perundangan terkait yang terbaru. Selengkapnya dapat dilihat pada situs resmi Bank www.ocbcnisp.com.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko Bank menjalankan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko, antara lain:

1. Memantau dan mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan.
2. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
3. Mengkaji filosofi Manajemen Risiko secara keseluruhan, guna memastikan agar sejalan dengan strategi perusahaan secara umum sebagaimana yang ditetapkan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.
4. Mengkaji *Risk Appetite Statement* Bank, kebijakan penting dalam rangka Manajemen Risiko yang efektif, sistem manajemen risiko dan metodologi alokasi modal berbasis risiko, cakupan, efektivitas dan obyektivitas manajemen risiko, serta melaksanakan kajian dan tindakan yang diperlukan dalam rangka manajemen risiko sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
5. Melakukan pemantauan terhadap risiko kredit,operasional, pasar, likuiditas dan kategori risiko lainnya yang dapat didelegasikan oleh Dewan Komisaris atau sebagaimana dianggap perlu oleh Komite.

Lebih lanjut mengenai dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada situs resmi Bank www.ocbcnisp.com.

Independensi Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertindak secara independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain dalam mengawasi kebijakan manajemen risiko dan implementasi kegiatan usaha.

Rapat, Agenda, dan Tingkat Kehadiran Komite Pemantau Risiko

Kebijakan Rapat

Sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja, penyelenggaraan Rapat Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

1. Komite dapat melakukan rapat setiap waktu namun setidaknya 4 (empat) kali dalam satu tahun.
2. Rapat hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen.
3. Komite berhak meminta kehadiran pihak-pihak yang memiliki pengalaman dan keahlian yang relevan pada rapat Komite jika dipandang perlu.
4. Rapat dipimpin oleh Ketua Komite. Dalam hal Ketua Komite berhalangan hadir, maka para anggota yang hadir akan menunjuk seorang pemimpin rapat.
5. Komite dapat mengatur sendiri tata tertib rapat, penyelenggaraan rapat, pemanggilan rapat, pengambilan suara dan jalannya rapat, pembuatan risalah rapat dan penyimpanan, serta pemeriksaan risalah tersebut.
6. Keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

7. Perbedaan pendapat *(dissenting opinions)* yang terjadi dalam rapat wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
8. Segala keputusan dalam bentuk tertulis, ditandatangani atau disetujui oleh mayoritas Komite akan berlaku layaknya sebuah keputusan yang diambil dalam sebuah rapat Komite dan dapat terdiri dari beberapa dokumen dalam bentuk serupa, yang masing-masing ditandatangani oleh satu atau lebih anggota Komite. Mayoritas anggota yang menandatangani atau menyetujui tersebut harus anggota yang independen. Istilah "dalam bentuk tertulis" dan "ditandatangani" meliputi persetujuan yang disampaikan melalui *e-mail* atau *facsimile* oleh anggota Komite.
9. Hasil rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
10. Salinan risalah rapat Komite yang telah ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir, harus didistribusikan kepada semua anggota Komite dan Dewan Komisaris.

Selama tahun 2017, Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan 6 (enam) kali rapat, dengan tingkat kehadiran Komite Pemantau Risiko pada rapat tersebut adalah sebagai berikut:

No	Posisi dalam Komite	Nama	Jumlah Rapat	Daftar Hadir Rapat	% Kehadiran
1	Ketua	Kwan Chiew Choi	6	6	100%
2	Anggota	Pramukti Surjaudaja	6	6	100%
3	Anggota	Roy Athanas Karaoglan*)	6	1	16%
4	Anggota	Samuel Nag Tsien	6	5	83%
5	Anggota	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	6	6	100%
6	Anggota	Jusuf Halim	6	5	83%
7	Anggota (Pihak Independen)	Willy Prayogo	6	6	100%
8	Anggota (Pihak Independen)	Natalia Budiarto	6	6	100%

*) Berakhir Masa Jabatan sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko pada RUPST 30 Maret 2017

Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko Tahun 2017

Sepanjang tahun 2017, Komite Pemantau Risiko antara lain telah melakukan pembahasan mengenai hal-hal berikut:

a. Melakukan kajian atas *Risk Appetite Statement* sebagai salah satu prinsip utama yang ditetapkan dan menjadi panduan dalam keseluruhan kerangka kerja manajemen risiko, limit risiko dan kebijakan terkait manajemen risiko yang ada.
b. Memantau profil risiko Bank setiap triwulan berdasarkan pendekatan *Risk Based Bank Rating* yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
c. Mengkaji dan merekomendasikan untuk persetujuan Dewan Komisaris kebijakan terkait penerapan manajemen risiko dan kebijakan lainnya sesuai dengan arsitektur kebijakan Bank, antara lain, Kebijakan *Recovery Plan*, Kebijakan Layanan Nasabah Prima, Kebijakan Manajemen *Customer Experience*, Kerangka Kerja Manajemen Risiko Pasar, Kerangka Kerja Pembiayaan Bertanggung Jawab, Kebijakan Pembiayaan Bertanggung Jawab, Piagam Komite Pemantau Risiko, Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit, Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank, Kerangka Kerja Manajemen Risiko Model, Kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan *Policy Structure, Approval And Standard*.
d. Mengkaji dan merekomendasikan penetapan limit, antara lain *Market & Liquidity Risk* Limit tahun 2017, *Credit Portfolio Concentration* & Limit tahun 2018, serta dokumen *Recovery Plan*.
e. Mengevaluasi kebijakan dan strategi manajemen risiko melalui laporan yang disampaikan, antara lain terkait pengelolaan *IT Risk Management*, *Risk Culture Maturity Assessment*, *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), *anti-fraud Strategy*, dan *Outsourcing*.
f. Membantu Dewan Komisaris Entitas Utama dalam melakukan pengawasan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Program Pelatihan Komite Pemantau Risiko Tahun 2017

Nama	Pelatihan/ *Workshop*/ Seminar	Tanggal	Penyelenggara	Tempat
Kwan Chiew Choi	Dapat dilihat pada tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 118.			
Pramukti Surjaudaja	Dapat dilihat pada tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 116.			
Samuel Nag Tsien	Dapat dilihat pada tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 116-117.			
Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Dapat dilihat pada tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 117.			
Jusuf Halim	Dapat dilihat pada tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 118.			
Willy Prayogo	OCBC NISP *Insight Session - Trend of Indonesian Economic and Politic by Castle Asia Business Management Consultant*	17 Juli 2017	PT Bank OCBC NISP Tbk	Jakarta
Natalia Budiarto	OCBC NISP *Insight Session - Trend of Indonesian Economic and Politic by Castle Asia Business Management Consultant*	17 Juli 2017	PT Bank OCBC NISP Tbk	Jakarta

KOMITE-KOMITE EKSEKUTIF DIREKSI

Komite	Ruang Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab	Susunan	Penilaian Kinerja Komite
Komite Manajemen Risiko (KMR)	Membantu Direksi Bank dalam menyusun kebijakan manajemen risiko, mengawasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko serta memberikan rekomendasi mengenai hal-hal yang perlu dilakukan Direksi Bank terkait dengan manajemen risiko. Termasuk di dalamnya adalah manajemen risiko di Unit Usaha Syariah.	Ketua : Presiden Direktur Wakil Ketua: Direktur Manajemen Risiko Anggota : Seluruh Direktur	Komite Manajemen Risiko secara rutin dan aktif telah melaksanakan tugasnya untuk memastikan bahwa pengelolaan risiko di Bank berjalan dengan baik, sehiwngga Bank dapat mengantisipasi setiap perubahan sebagai akibat dari perkembangan usaha maupun adanya perubahan kondisi eksternal. Selama tahun 2017, Komite Manajemen Risiko telah melakukan kaji ulang dan menyetujui kerangka kerja, kebijakan dan penetapan limit termasuk risk appetite Bank dalam mendukung pencapaian Rencana Bisnis Bank. Komite Manajemen Risiko juga telah menyetujui profil risiko Bank yang dilakukan secara berkala, termasuk profil risiko Unit Usaha Syariah.
Komite Manajemen Risiko Kredit (KMRK)	Membantu Direksi dalam memantau perkembangan dan kondisi portofolio kredit atau pembiayaan, merumuskan dan mengawasi pelaksanaan kebijakan perkreditan atau pembiayaan dan untuk memberikan saran perbaikan serta langkah-langkah yang diperlukan.	Ketua : Presiden Direktur Wakil Ketua : Direktur Manajemen Risiko Anggota dengan Hak Suara : Seluruh Direktur	Komite Manajemen Risiko Kredit (KMRK) telah melakukan pemantauan secara efektif atas perkembangan dan kondisi portofolio kredit, serta membantu Direksi dalam merumuskan dan mengawasi pelaksanaan kebijakan perkreditan dan memberikan saran masukan langkah-langkah perbaikan. Selama tahun 2017, Komite Manajemen Risiko Kredit juga telah memantau secara lebih mendalam kualitas kredit Bank dengan melakukan analisa terkait credit concentration risk, credit stress test secara portofolio dan per sektor industri, serta menetapkan Target Market dan Industry Cap yang akan dimasuki oleh Bank untuk pemberian kredit tahun 2018.
Komite Manajemen Risiko Pasar (KMRP)	Mendukung Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Presiden Direktur dalam menjalankan fungsi manajemen risiko terkait aktivitas manajemen risiko pasar. KMRP berfungsi mengawasi pelaksanaan manajemen risiko pasar Bank, dan memastikan kebijakan dan praktik manajemen risiko pasar Bank dilakukan dengan tepat, efektif, dan mendukung strategi bisnis Bank.	Ketua: Direktur Manajemen Risiko Anggota (Pengganti Ketua I): Direktur *Operations & IT* Anggota (Pengganti Ketua II): Direktur *Financial & Planning* Anggota: Direktur *Treasury* Anggota: Kepala Divisi *Treasury Trading* Anggota: Kepala Divisi *Asset Liability Management* Anggota: Kepala Divisi *Market & Liquidity Risk Management*	Komite Manajemen Risiko Pasar telah melakukan rapat rutin bulanan dalam rangka pengawasan pelaksanaan manajemen risiko pasar Bank. Agenda rutin yang dibahas adalah pengawasan *exposure* risiko pasar terhadap limit-limit yang berlaku serta risk appetite Bank.
Komite Aset & Liabilitas (ALCO)	Mengawasi pengelolaan neraca Bank dan berperan untuk memastikan bahwa neraca memiliki struktur yang tepat dan konsisten dengan tujuan menyeluruh untuk memaksimalkan *net interest income* dan *shareholder value* dengan batas toleransi yang disetujui oleh Dewan Komisaris. ALCO juga bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan-kebijakan mengenai pengelolaan eksposur neraca, termasuk pengelolaan risiko suku bunga struktural, pengelolaan risiko likuiditas dan pendanaan, dan mekanisme internal FTP Bank.	Ketua: Presiden Direktur Wakil Ketua: Direktur *Risk Management* Anggota dengan Hak Suara: - Direktur *Operations & IT* - Direktur *Financial & Planning* - Direktur *Wholesale Banking* - Direktur *Commercial and Enterprise Banking* - Direktur *Retail Banking* - Direktur *Network* - Direktur *Treasury* Anggota Tanpa Hak Suara: - Direktur *Compliance*	Komite ALCO telah melakukan rapat rutin bulanan untuk memantau risiko likuiditas dan Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB), serta mengarahkan strategi untuk mengoptimalkan komposisi Balance Sheet dan mengoptimalkan Net Interest Margin (NIM) Bank.

Komite	Ruang Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab	Susunan	Penilaian Kinerja Komite
Komite ALCO UUS	Memberikan pengarahan strategi dan tindakan yang tepat terhadap eksposur neraca UUS terkait dengan risiko likuiditas dan risiko sensitivitas investasi, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku.	Ketua: Direktur Unit Usaha Syariah Wakil Ketua: - Direktur *Financial & Planning* - Direktur Manajemen Risiko Anggota: - Kepala Unit Usaha Syariah - Kepala Divisi *Market & Liquidity Risk Management* - Kepala Divisi *Management Reporting & Methodologies*	Komite ALCO UUS telah melakukan rapat rutin bulanan untuk memantau risiko likuiditas dan risiko imbal hasil, serta mengarahkan strategi untuk mengoptimalkan komposisi pendanaan, serta penggunaan dana dan mengoptimalkan margin keuntungan.
Komite Manajemen Risiko Operasional	Menjalankan fungsi pengawasan terhadap implementasi pengelolaan risiko operasional (termasuk Risiko TI, Risiko Hukum, dan Risiko Reputasi) untuk memastikan eksposur risiko Bank dapat dikelola secara memadai sesuai dengan *risk appetite* Bank.	Ketua: Direktur *Risk Management* Wakil Ketua: Direktur *Compliance* Anggota: - Direktur *Operations & IT* - Direktur *Financial & Planning* - *Head of Human Capital*	Komite Manajemen Risiko Operasional telah aktif melakukan pengawasan dalam mengimplementasikan pengelolaan risiko operasional agar berjalan sesuai dengan koridor yang telah ditetapkan dan sejalan dengan visi dan misi perusahaan.
Komite *Fraud*	Melakukan pengawasan dalam rangka memastikan bahwa pengelolaan risiko *Fraud* berjalan dengan efektif dan sesuai dengan koridor yang telah digariskan di dalam Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko *Fraud* serta Kebijakan dan Prosedur Penanganan *Fraud*.	Ketua : Presiden Direktur Wakil Ketua: Direktur *Risk Management* Anggota : - Direktur *Operations & IT* - *Head of Human Capital*	Komite Fraud telah secara aktif melakukan pengawasan dan memberikan pengarahan terhadap proses pengelolaan risiko Fraud.
Komite *Brand*	1. Menentukan strategi internal dan eksternal *Brand*. 2. Menentukan strategi komunikasi dan anggarannya. 3. Melakukan reviu terhadap pelaksanaan strategi *Brand* dan komunikasi serta anggarannya.	Ketua: Presiden Direktur Anggota: - Direktur *Corporate Communication* - Direktur *Network* - Direktur *Retail* Banking - Direktur *Transaction Banking* - *Head of Individual Customer Solution*	Komite *Brand* telah memberikan kontribusi penting dalam terselenggaranya kegiatan *Corporate Branding* yang baik dalam membangun reputasi positif perusahaan. Komite *Brand* secara aktif melakukan reviu dan pemantauan untuk kegiatan *Branding* yang signifikan, termasuk diantaranya memantau integrasi kegiatan promosi di semua segmen demi terciptanya kegiatan *Branding* yang lebih berdampak.
Komite *Network*	1. Memutuskan investasi atas jaringan/*Network* yang bersifat strategis. 2. Memastikan optimalisasi distribusi jaringan/*Network* cabang dan ATM. 3. Memberi persetujuan atas lokasi untuk kantor dan ATM baru. 4. Menyusun kebijakan jaringan distribusi agar tercapai tujuan optimalisasi jaringan/*Network*, termasuk di dalamnya kewenangan dalam menentukan batas pembagian wilayah dan struktur organisasi di jaringan/*Network*.	Ketua: Presiden Direktur Anggota: - Direktur *Network* - Direktur *Retail Banking* - Direktur *Operations & IT* - Direktur *Financial & Planning*	Komite *Network* telah membuat beberapa keputusan dan kebijakan terkait jaringan kantor antara lain: penetapan strategi jaringan kantor dan ATM, rencana RBB jaringan kantor tahunan, pemantauan kinerja, *Business Mapping*, rencana pembelian gedung/aset dan lainnya.
Komite *Human Capital*	1. Memastikan keselarasan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan strategi dan tujuan perusahaan, termasuk dengan nilai-nilai perusahaan, kode etik perbankan, serta kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan oleh regulator. 2. Memutuskan penyempurnaan kebijakan dan sistem manajemen Sumber Daya Manusia, yang meliputi perencanaan Sumber Daya Manusia, penerimaan karyawan, pengembangan, manajemen kinerja, pengelolaan talenta, serta sistem renumerasi yang kompetitif.	Ketua: Presiden Direktur Anggota: - Direktur *Operations & IT* - Direktur *Financial & Planning* - Direktur *Network* - *Head of Human Capital*	Komite *Human Capital* telah berkontribusi dalam penyempurnaan dan penyelarasan kebijakan SDM dengan strategi dan tujuan perusahaan.

Komite	Ruang Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab	Susunan	Penilaian Kinerja Komite
Komite Pengarah Teknologi	1. Bidang formulasi kebijakan TI: Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai kebijakan dan prosedur utama TI. 2. Bidang penyelarasan strategi TI dan bisnis Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis TI *(Information Technology Strategic Plan)* yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank, melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap kesesuaian proyek-proyek yang disetujui dengan rencana bisnis Bank, menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritikal yang berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank serta melakukan evaluasi terhadap kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank. 3. Bidang pengelolaan Risiko TI Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai penerapan manajemen risiko penggunaan TI Bank, memastikan efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko dan investasi Bank pada sektor TI sehingga investasi tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya bisnis Bank serta memfasilitasi hubungan antar divisi/satuan/unit dalam upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI. 4. Bidang pengukuran dan evaluasi kinerja TI Bertugas untuk melakukan analisis dan rekomendasi terhadap kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati *(project charter)* dalam *service level agreement* (SLA) serta melakukan pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatannya.	Ketua: Presiden Direktur Anggota: - Direktur Operations & IT - Direktur Financial & Planning - Direktur Risk Management	Komite Pengarah Teknologi Informasi telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan seluruh kegiatan terkait teknologi Informasi, diantaranya mengarahkan dan menyetujui strategi Teknologi Informasi, menyetujui anggaran Teknologi Informasi, melaksanakan evaluasi proyek Teknologi Informasi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dari business user dengan mengacu ke IT *Road Map* serta memastikan investasi proyek Teknologi Informasi yang akan dijalankan memberikan hasil optimal.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Dasar Hukum Penunjukan Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Bank dijabat oleh Ivonne Purnama Chandra efektif sejak 28 Februari 2014 sampai dengan saat ini. Pengangkatan ini berdasarkan surat Keputusan Direksi Bank OCBC NISP No. KPTS/ DIR/ HCM/HK.02.02/180/2014 tanggal 28 Februari 2014.

Profil Sekretaris Perusahaan

Ivonne P. Chandra
Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, 54 tahun.
Domisili di Jakarta

Riwayat Jabatan:
- 28 Februari 2014-sekarang: Sekretaris Perusahaan Bank OCBC NISP.
- Agustus 2013-Februari 2014: *Consumer Quality Assurance Division* Head.
- 2011-2013: *Metropolitan Liablities & Wealth Distribution Head.*
- 2009-2011: *Metropolitan Consumer Distribution Head* Bank OCBC NISP.
- 1989-2008: Berkarir selama lebih dari 25 tahun di bidang perbankan dan asuransi dengan berbagai posisi di Citibank (1989-1994), Bank Universal (Bank Permata) (1994-2003), Astra CMG Life (Commonwealth Life) (2003-2006), dan Bank Danamon (2006-2008) dengan posisi terakhir sebagai *SVP-Privilege Banking Business Head.*

Riwayat Pendidikan:
Meraih gelar MBA dari Golden Gate University, San Francisco, USA jurusan *Marketing* (1988) dan S1 dari Universitas Padjadjaran, Bandung, Fakultas Ilmu Komunikasi jurusan Hubungan Masyarakat (1986).

Laporan Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, di sepanjang tahun 2017 Sekretaris Perusahaan dan unit kerjanya telah melakukan aktivitas sebagai berikut:

1. Mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait tata kelola perusahaan.
2. Memastikan pedoman dan prosedur terkait Dewan Komisaris dan Direksi telah dibuat dan diterapkan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, antara lain: pengkinian Pedoman dan Tata Tertib kerja Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi.
3. Melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat baik melalui *e-Reporting* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs web Bank OCBC NISP.
4. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyampaian laporan – laporan terkait peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, baik laporan berkala maupun insidental kepada OJK dan BEI secara tepat waktu.
5. Melakukan *self-assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) terkait dengan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, Direksi dan Komite di bawah Dewan Komisaris serta Benturan Kepentingan untuk semester I dan II tahun 2017.
6. Melakukan *self-assessment* pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan terkait dengan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama serta Komite Tata Kelola Terintegrasi untuk semester I dan II tahun 2017.
7. Membuat Laporan Pelaksanaan GCG pada Laporan Tahunan 2017 terkait dengan Dewan Komisaris, Direksi, Komite di bawah Dewan Komisaris dan Sekretaris Perusahaan.
8. Menyelaraskan praktek pelaksanaan GCG dengan penilaian ASEAN CG *Scorecard*. Di tahun 2017, Bank OCBC NISP termasuk dalam *Top 50 Public Listed Companies* dan meraih penghargaan *"The Best Responsibility of the Board"* dari Indonesia Institute of Corporate Directorship (IICD) selama 4 tahun berturut-turut. Bank OCBC NISP juga mendapatkan penghargaan sebagai *"Indonesia Most Trusted Company 2017"* dari Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) selama 6 tahun berturut-turut.
9. Mengkoordinasikan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), *Public Expose,* dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) bekerja sama dengan Divisi *Corporate Communication,* Divisi Kepatuhan, dan Unit *Investor Relations.*
10. Memastikan frekuensi dan mengkoordinasikan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris dan Direksi termasuk komite-komite di bawah Dewan Komisaris agar sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku baik di bidang Pasar Modal dan Perbankan, termasuk dalam hal ketersediaan agenda dan materi rapat.
11. Menghadiri rapat-rapat Dewan Komisaris, Dewan Komisaris bersama Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Direksi, serta rapat Direksi bersama Dewan Komisaris.
12. Mengkoordinasikan dan menghadiri rapat Direksi Entitas Utama, rapat Dewan Komisaris Entitas Utama, dan rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam rangka penerapan Konglomerasi Keuangan di Indonesia.
13. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk rapat Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama, Komite di bawah Dewan Komisaris dan rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi, serta mendokumentasikannya bersama dokumen perusahaan lainnya, yang diantaranya berupa akta-akta RUPS, Anggaran Dasar, Daftar Pemegang Saham, Surat Keputusan Direksi/Dewan Komisaris dan Tanda Daftar Perusahaan.
14. Membuat Surat Keputusan Dewan Komisaris untuk tindakan /transaksi/kondisi yang membutuhkan persetujuan Dewan Komisaris sebagaimana diatur di dalam Anggaran Dasar dengan memperhatikan Undang-Undang mengenai Perseroan Terbatas, antara lain: Rencana Bisnis Bank, Aksi Korporasi, pengangkatan Komite di bawah Dewan Komisaris dan hasil keputusan rapat Dewan Komisaris.
15. Membuat Surat Usulan Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mengenai pengangkatan Komisaris Independen.
16. Membuat Surat Keputusan Direksi mengenai penunjukan dan/ atau penunjukan kembali Anggota Komite Dewan Komisaris.
17. Menyiapkan Surat Rekomendasi Komite Remunerasi dalam hal penunjukan anggota Dewan Komisaris dan pengangkatan Komite di bawah Dewan Komisaris.
18. Menyiapkan Surat Rekomendasi Komite Audit dalam hal Evaluasi Pelaksanaan Jasa Audit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik tahun 2016, dan Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik tahun 2017.

19. Menyiapkan kelengkapan dokumen Penilaian Kemampuan dan Kepatutan untuk calon Komisaris Independen sesuai dengan peraturan OJK.
20. Sebagai penghubung antara Bank OCBC NISP selaku Emiten dengan pemegang saham bekerja sama dengan Unit Investor Relation, diantaranya dalam hal terdapat saham hilang, permohonan pemberian informasi terkait dengan kinerja saham Bank, dan lain-lain.
21. Mendampingi Dewan Komisaris dalam kunjungan cabang dan memantau tindak lanjut.
22. Menatausahakan penomoran dan mengadministrasikan Surat Keputusan dan Surat Edaran Direksi dan Dewan Komisaris Bank.
23. Mengadministrasikan dan mendistribusikan seluruh surat masuk yang ditujukan kepada Bank kepada Divisi/Unit terkait untuk ditindaklanjuti.

Program Pelatihan dalam Rangka Mengembangkan Kompetensi Unit Kerja Sekretaris Perusahaan di Tahun 2017

Pelatihan/Workshop/Seminar	Tanggal	Penyelenggara	Tempat
Workshop ASEAN Corporate Governance	8 Maret 2017	OJK	Jakarta
Sosialisasi Intensif Penilaian ASEAN CG *Scorecard* 2017	21 Maret 2017	OJK	Jakarta
Sosialisasi *Annual Report Award* dan POJK 10 & 11/ POJK.04/2017	13 April 2017	OJK-BEI-ICSA	Jakarta
OCBC NISP BOD/BOC Insight Session - Trend of Indonesian Economic and Politic by Castle Asia Business Management Consultant	17 Juli 2017	PT Bank OCBC NISP Tbk.	Jakarta
Expert Forum on Corporate Governance in Indonesia	20 Juli 2017	OJK	Jakarta
Workshop Corporate Governance Officer	30-31 Agustus 2017	ICSA	Jakarta
	13-14 Desember 2017		
The First International Conference on GCG	2-3 November 2017	ICSA	Jakarta
Sosialisasi POJK No. 13/ POJK.03/2017 dan POJK No.51/ POJK.03/2017	6 September 2017	BEI	Jakarta
CEO Focus 2017: Tantangan Dunia Usaha & Pengembangan Pasar Modal	6 November 2017	BEI	Jakarta
Training Annual Report	30 November 2017	Talk Asia	

Selain dari yang disebutkan di atas, Unit Kerja Sekretaris Perusahaan senantiasa mengikuti/menghadiri sosialisasi peraturan-peraturan baru dari Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

UNIT AUDIT INTERNAL

Fungsi Audit Internal di Bank dilaksanakan oleh Divisi Audit Internal yang dipimpin oleh seorang Kepala Divisi dengan jabatan Kepala Divisi Audit Internal. Fungsi Divisi Audit Internal adalah:

- Memberikan keyakinan *(assurance)* kepada Direksi dan Dewan Komisaris (melalui Komite Audit) bahwa tata kelola, manajemen risiko, dan proses pengendalian internal Bank yang dirancang dan dilaksanakan telah memadai dan efektif.
- Menjalankan fungsi konsultasi bagi pihak internal Bank, terutama perihal yang tercakup dalam ruang lingkup Audit Internal. Namun demikian, fungsi konsultasi tersebut tidak dilakukan apabila hal tersebut dapat mengurangi independensi dan/atau obyektivitas Audit Internal.

Profil dan Dasar Hukum Penunjukan Kepala Audit Internal

Sani Effendy
Kepala Divisi Audit Internal

Divisi Audit Internal Bank dipimpin oleh Sani Effendy, Warga Negara Indonesia, 52 tahun, berdomisili di Jakarta, Indonesia. Beliau diangkat sebagai Kepala Divisi Audit Internal oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris sejak 1 Desember 2015. Pengangkatan Kepala Divisi Audit Internal telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No. 4752/HCS-JKT/OR.08.03/ NA/XII/2015 tanggal 1 Desember 2015 perihal Laporan Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Divisi Audit Internal PT Bank OCBC NISP Tbk. Beliau sebelumnya menjabat sebagai *Head of Wholesale Banking* Bank OCBC NISP (2008 – 2015) dan *Head of Corporate Finance* di RaboBank International Indonesia (1998 – 2008).

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia tahun 1988 dan gelar Magister Administrasi Bisnis dari Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 2008, serta sertifikasi profesi *Certified Internal Auditor* (CIA) tahun 2016.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi, Kepala Divisi Audit Internal selama tahun 2017 telah mengikuti pelatihan *Market Risk Modelling, Managing Across Generation,* IFRS 9 *Workshop*, dan *Data Analytics Workshop.*

Jumlah Pegawai Auditor Internal

Per 31 Desember 2017, staf Divisi Audit Internal berjumlah 48 orang termasuk Kepala Divisi Audit Internal. Staf Divisi Audit Internal memiliki kualifikasi Auditor Internal sebagai berikut:

- Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan objektif dalam melaksanakan tugasnya.
- Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan pengetahuan lain yang relevan dengan lingkup pekerjaan (bidang operasional, perkreditan, tresuri, teknologi informasi), memahami prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko.
- Memiliki pengetahuan tentang peraturan dan perundang-undangan di bidang perbankan dan pasar modal dan peraturan terkait lainnya.
- Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif.

- Mematuhi kode etik Audit Internal dan standar profesi yang dikeluarkan oleh asosiasi Audit Internal.
- Menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Audit Internal.

Program Pelatihan Dalam Rangka Pengembangan Kompetensi Auditor Tahun 2017

Dalam rangka meningkatkan kompetensi Auditor, Divisi Audit Internal telah menyusun *training road map* dan melaksanakan program pengembangan auditor. Selama tahun 2017, Divisi Audit Internal telah mengikuti 43 program *training* diantaranya *training Executing Audit Engagement*, *Workshop IFRS 9, Basic Sharia Banking, Commercial Credit Policy, Trade Finance, Presentation & Communication Skill, Leading for Result, Managing Across Generation*. Selain itu, Auditor Internal Bank juga dipersyaratkan untuk memperoleh sertifikasi yang diminta oleh OJK maupun sertifikasi profesi lainnya.

Sertifikasi Sebagai Profesi Audit Internal

Saat ini, Auditor Internal Bank yang telah memperoleh sertifikasi profesi terdiri dari: *Certified Internal Auditor* (1 orang), *Certified Information Systems Auditor* (1 orang), *Certified Ethical Hacker* (2 orang), *Qualified Internal Auditor* (3 orang), *Certified Information Systems Security Professional* (1 orang), *Certified Bank Internal Auditor* (2 orang).

Piagam Audit Internal

Kegiatan Divisi Audit Internal berpedoman pada Piagam Audit Internal dan Manual Audit Internal yang penyusunannya mengacu pada Peraturan OJK No.56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal dan Peraturan BI No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 perihal Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (SPFAIB). Piagam Audit Internal dikaji ulang secara berkala setiap tahun atau sewaktu-waktu apabila diperlukan, dimana kaji ulang terakhir telah dilakukan pada tanggal 19 Mei 2017. Sebagai acuan ke arah *global best practices*, Divisi Audit Internal juga menggunakan standar dan kode etik yang diterbitkan oleh The Institute of *Internal Auditors* (IIA).

Efektivitas pelaksanaan fungsi Audit Internal dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (SPFAIB) dikaji ulang oleh Audit Internal sekali dalam 1 (satu) tahun, dan oleh pihak eksternal yang independen sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun.

Kedudukan Audit Internal dalam Struktur Perusahaan

Kepala Divisi Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan secara fungsional kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Auditor Internal bertanggung jawab langsung kepada Kepala Divisi Audit Internal.

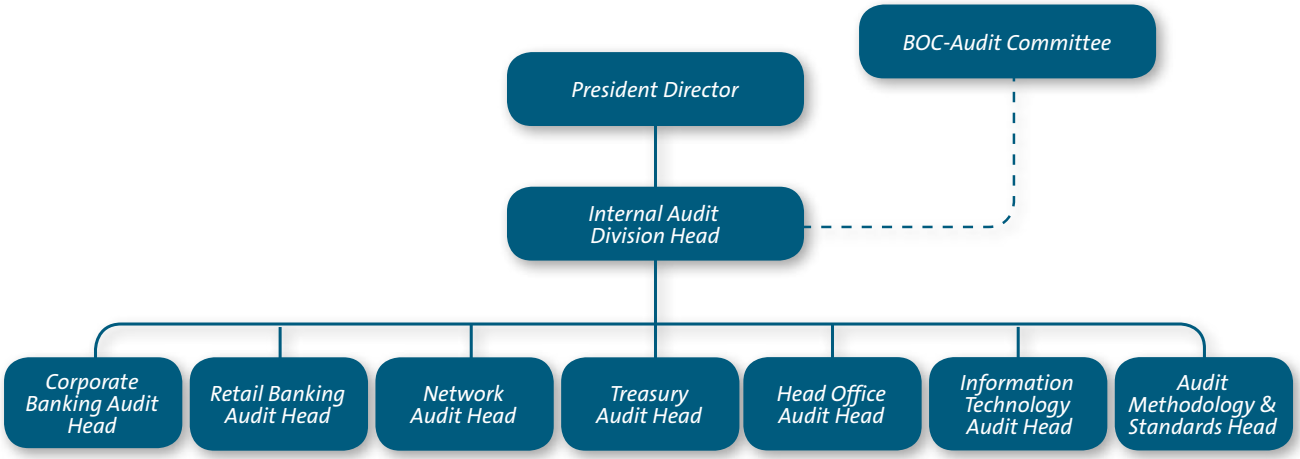

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

Sesuai dengan Piagam Audit Internal, tugas dan tanggung jawab utama Divisi Audit Internal adalah sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan Rencana Audit Tahunan dengan menggunakan metodologi audit berbasis risiko.
- Menjaga profesionalisme staf Divisi Audit Internal dengan pengetahuan, keahlian, pengalaman dan kualifikasi yang memadai.
- Memastikan bahwa Audit Internal patuh terhadap SPFAIB dan sebagai acuan ke arah *global best practices*, menggunakan standar dan kode etik yang diterbitkan oleh *The Institute of Internal Auditor* (IIA).
- Menerbitkan laporan berkala mengenai aktivitas audit kepada Presiden Direktur, dan Dewan Komisaris (melalui Komite Audit).
- Berkoordinasi dengan Auditor Eksternal dan Regulator dalam rangka menentukan cakupan audit yang optimal kepada Bank.
- Memberikan informasi kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris (melalui Komite Audit) atas perkembangan praktek Audit Internal dan memberikan rekomendasi untuk revisi Piagam dan Panduan Audit Internal yang diperlukan.
- Menjalankan fungsi konsultasi bagi pihak internal Bank, terutama perihal yang tercakup dalam ruang lingkup Audit Internal. Namun demikian, fungsi konsultasi tersebut tidak dilakukan apabila hal tersebut dapat mengurangi independensi dan/atau obyektivitas Audit Internal.
- Menjalankan fungsi Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi (SKAIT) sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan dengan tugas dan tanggung jawab meliputi:
  - Melakukan pemantauan dan evaluasi hasil Audit Internal di masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK).
  - Berkoordinasi dengan Audit Internal di masing-masing LJK baik melalui pertemuan rutin dan komunikasi lainnya.
  - SKAIT menyampaikan Laporan Audit Internal Terintegrasi kepada Direktur yang ditunjuk untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap LJK, Dewan Komisaris Entitas Utama serta Direktur Kepatuhan Entitas Utama.

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Kepala Divisi Audit Internal

Untuk menjaga independensi Audit Internal, staf Audit Internal melapor kepada Kepala Divisi Audit Internal, yang bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur dan secara tidak langsung kepada Dewan Komisaris (melalui Komite Audit).

Kepala Divisi Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan dari Dewan Komisaris (melalui Komite Audit) dan setiap pengangkatan dan pemberhentiannya dilaporkan kepada pihak Regulator.

Uraian Pelaksanaan Kegiatan Divisi Audit Internal Tahun 2017

Selama tahun 2017, Divisi Audit Internal telah melaksanakan rencana kerja sebagai berikut:

- Melaksanakan penugasan audit yang mencakup area bisnis dan operasional kantor cabang, aktivitas perkreditan dan pendanaan, tresuri, teknologi dan sistem informasi, fungsi *support* dan operasional kantor pusat. Selama tahun 2017, Divisi Audit Internal telah menyelesaikan penugasan audit sebanyak 65 penugasan.
- Pelaksanaan reviu *Quality Assurance* Reviu oleh pihak eksternal yang independen.
- Pelaksanaan *three lines of defence project* Audit Internal untuk mengidentifikasi adanya gap pelaksanaan fungsi Audit Internal terhadap standar yang diharapkan.
- Melakukan pengembangan *data analytics* untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit.
- Peningkatan kompetensi auditor melalui rangkaian program pengembangan auditor.

FUNGSI KEPATUHAN

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas kegiatan usaha Bank sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi dan integrasi pasar keuangan mengakibatkan tantangan dan eksposur risiko yang dihadapi juga semakin besar, sehingga diperlukan upaya-upaya untuk memitigasi risiko kegiatan usaha Bank. Untuk itu diperlukan upaya baik yang bersifat p*reven*tif (ex-ante) maupun kuratif (ex-post). Untuk itu diperlukan peningkatan peran dan Fungsi Kepatuhan sehingga potensi risiko kegiatan usaha Bank dapat diantisipasi lebih dini. Dengan demikian peran Divisi *Compliance* sebagai satuan kerja kepatuhan semakin dituntut untuk mampu mengelola Risiko Kepatuhan agar sejalan dengan penerapan manajemen risiko yang berjalan di Bank secara keseluruhan.

Struktur Fungsi Kepatuhan

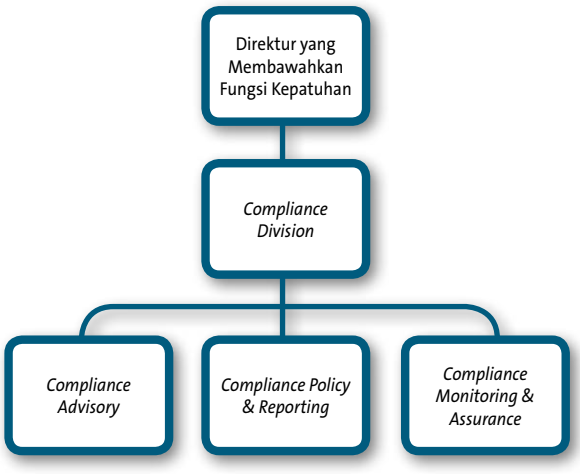

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan 2017

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dibantu oleh Divisi *Compliance* dan Divisi AML-CFT telah melakukan aktivitas sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi tentang pentingnya fungsi dan peranan kepatuhan dalam aktivitas Bank yang didasarkan atas prinsip kehati-hatian dan menempatkan fungsi kepatuhan sebagai bagian integral dari aktivitas Bank guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank.
2. Memastikan kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah.
3. Menyusun dan mengkaji ulang prosedur aktivitas kepatuhan yaitu antara lain Penyusunan Laporan Profil Risiko Kepatuhan, Penanganan Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Pelaksanaan *Assurance* dan *Monitoring* RRSA.
4. Memastikan agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
5. Melakukan tindakan pencegahan bilamana diperlukan, agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah.
6. Mendistribusikan surat masuk dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan kepada Divisi/Fungsi yang terkait agar dapat ditindaklanjuti.
7. Membuat ringkasan peraturan, menganalisa dampaknya bagi Bank dan menyelenggarakan sosialisasi peraturan perbankan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan kepada seluruh jajaran Direksi dan Kepala Divisi/Fungsi yang berkepentingan sehingga memudahkan pelaksanaan fungsi kepatuhan.
8. Bertindak sebagai *liaison officer* dalam hubungannya dengan Regulator.
9. Melakukan evaluasi atas pelaksanaan ketentuan kehati-hatian yang dilakukan oleh Bank yang meliputi:
   a. Permodalan.
   b. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Non Performing Loan* (NPL) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).
   c. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
   d. Posisi Devisa Neto (PDN).
   e. Pinjaman Luar Negeri (PLN) Jangka Pendek Bank.
   f. Giro Wajib Minimum (GWM).
   g. Profil Risiko Bank.
10. Melaksanakan sosialisasi dan *training* bagi seluruh staff Bank mengenai pelaksanaan Kebijakan dan Prosedur Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT). Bank telah memiliki kebijakan internal bahwa setiap karyawan baru dalam jangka waktu 3 bulan sejak bergabung diwajibkan mengikuti pelatihan dasar/*primary* mengenai APU-PPT dan penyegaran kembali kepada seluruh karyawan dalam jangka waktu 2 (dua) tahun.
11. Kebijakan ini diambil untuk memastikan tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya APU-PPT dan agar tetap dapat mengikuti setiap perkembangan mengenai APU-PPT.
12. Melakukan pemantauan atas pelaksanaan penerapan program APU-PPT.
13. Memantau pelaksanaan pelaporan Transaksi Keuangan Mencurigakan dari cabang dan melaporkannya kepada PPATK (Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan) apabila ada. Memantau pelaksanaan pelaporan Transaksi Keuangan Tunai (TKT), Transaksi Dana dari dan ke Luar Negeri (TKL) dan Data Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT).

Indikator Kepatuhan

Indikator kepatuhan Bank tahun 2017 menunjukkan keadaan sebagai berikut:

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah 17,51% berada di atas ketentuan yaitu 8% (KPMM berdasarkan profil risiko Bank yaitu peringkat 1).
b. Rasio NPL (net) adalah 0,72% berada dalam batas yang diperkenankan ketentuan, yaitu maksimal sebesar 5%.
c. Tidak ada pelampauan maupun pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik kepada pihak terkait, maupun kepada kelompok usaha.
d. Giro Wajib Minimum Rupiah, Primer 6,50% dan Sekunder 22.44% sudah sesuai dengan ketentuan mengenai GWM Rupiah.
e. Giro Wajib Minimum Valuta Asing 8,01% sudah sesuai dengan ketentuan mengenai GWM Valuta Asing.
f. Posisi Devisa Neto (PDN) sebesar 4,94% dalam batas yang diperkenankan ketentuan maksimal sebesar 20% dari modal.
g. Pinjaman Luar Negeri (PLN) sebesar 22% dalam batas yang diperkenankan ketentuan maksimal sebesar 30% dari modal.
h. Komitmen terhadap Regulator telah dipenuhi dengan baik.

AKUNTAN PUBLIK

Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP)

RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 30 Maret 2017 telah menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi Bank berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris atau sekurang-kurangnya 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris Bank yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris untuk mengangkat Akuntan Publik periode tahun buku 2017 dan menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan lainnya bagi Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut, guna melakukan audit independen atas Laporan Keuangan Bank tahun buku 2017. Penetapan KAP dan Akuntan Publik Bank pada tahun ini tetap mengacu pada rekomendasi yang telah diberikan oleh Komite Audit. Selanjutnya, Direksi telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan *(a member firm of* PricewaterhouseCoopers *Global Network)* yang terdaftar di OJK untuk melakukan audit independen atas Laporan Keuangan Bank OCBC NISP tahun 2017. Akuntan Publik yang ditunjuk tidak memiliki benturan kepentingan dengan Bank.

Nama KAP dan Nama Akuntan Publik yang Melakukan Audit Laporan Keuangan Tahunan Selama 5 Tahun Terakhir

Berikut adalah KAP dan nama Akuntan Publik yang melakukan audit atas laporan keuangan Bank selama 5 (lima) tahun terakhir:

Tahun	KAP	Nama Akuntan
2013	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M.Ec.,CPA
2014	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M.Ec.,CPA
2015	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Lucy Luciana Suhenda, SE, AK, CPA
2016	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Lucy Luciana Suhenda, SE, AK, CPA
2017	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Lucy Luciana Suhenda, SE, AK, CPA

Besarnya *Fee* Untuk Masing-Masing Jenis Jasa yang Diberikan Oleh KAP

Total honorarium yang dibayarkan kepada KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan *(a member firm of* PricewaterhouseCoopers *Global Network)* terkait dengan jasa audit atas laporan keuangan tahunan dan jasa audit laporan keuangan interim, pada tahun 2017 adalah Rp3.575 juta (tidak termasuk PPN).

Jasa lain yang Diberikan KAP dan Akuntan Publik Selain Jasa Audit Laporan Keuangan Tahunan Pada Tahun Buku Terakhir

Tidak ada *Fee* yang dibayarkan kepada KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan untuk jasa *non-audit* pada tahun 2017.

Efektivitas Pelaksanaan Audit Eksternal dan Kepatuhan Bank terhadap Ketentuan

Dalam rangka memenuhi penerapan fungsi Audit Ekstern sesuai dengan POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, efektivitas pelaksanaan Audit Eksternal dan kepatuhan Bank terhadap ketentuan adalah sebagai berikut:

1. Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk oleh Bank adalah yang terdaftar di OJK sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penunjukkan tersebut telah mendapat persetujuan RUPS berdasarkan rekomendasi Komite Audit.
2. Akuntan Publik dan KAP telah bekerja secara independen dan profesional sesuai dengan SPAP dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.
3. Akuntan publik telah bertindak secara objektif dalam melaksanakan audit sesuai dengan ruang lingkup audit yang diatur dalam ketentuan. Hasil audit dan *management letter* telah disampaikan kepada OJK secara tepat waktu.

MANAJEMEN RISIKO (G4-14)

Penjelasan lebih rinci mengenai Penerapan Manajemen Risiko Bank diungkapkan terpisah pada Bab Manajemen Risiko di halaman 164-194.

Sistem Pengendalian Intern (SPI)

Bank telah menetapkan kebijakan Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang efektif dan efisien di lingkungan Bank sebagai suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen secara berkesinambungan. Sistem Pengendalian Intern Bank meliputi 5 (lima) komponen utama, yaitu:

1. Pengawasan manajemen dan lingkungan yang mendukung pengendalian (*Control Environment*).
2. Proses identifikasi dan pengukuran risiko (*Risk Assessment*).
3. Aktivitas kontrol dan pemisahan tugas serta tanggung jawab (*Control Activities*).
4. Keandalan sistem informasi dan komunikasi yang efektif (*Information and Communication*).
5. Pemantauan dan perbaikan terhadap kelemahan (*Monitoring*).

Agar implementasi SPI di lingkungan Bank dapat berjalan efektif di semua lini bisnis usaha, maka Bank senantiasa melibatkan peran aktif seluruh pihak/level jabatan seperti Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Audit Internal, Divisi Manajemen Risiko Operasional, Divisi *Compliance*, Divisi *Operation Monitoring*, *Quality Assurance*, pimpinan divisi unit bisnis, unit operasi dan unit *support* serta seluruh karyawan Bank baik yang berkedudukan di Kantor Pusat maupun yang di Kantor Cabang.

Pada pelaksanaannya, implementasi SPI di lingkungan Bank dilakukan pada 3 (tiga) aspek pengendalian utama, yaitu:

1. Pengendalian Operasional:
   a) Proses operasional sehari-hari telah didukung dengan kebijakan, prosedur, ketentuan limit transaksi, wewenang persetujuan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, *four-eyes principle*, serta pemisahan tugas dan tanggung jawab.
   b) Terhadap produk dan aktivitas yang sifatnya baru dijalankan, maka Bank harus menyusun kajian risiko yang menyeluruh terlebih dahulu atas setiap risiko yang melekat agar dapat dipetakan upaya mitigasi atau kontrol yang memadai sebelum produk dan aktivitas tersebut diimplementasikan.
   c) Bank telah menerapkan *Risk and Control Self-Assessment* (RCSA) untuk mengidentifikasi lebih dini kelemahan pengendalian dalam proses operasional. Oleh karenanya, Bank menyusun rencana perbaikan agar potensi kerugian dapat dihindarkan atau diminimalisir. Selanjutnya, hasil penerapan RCSA dilaporkan kepada Divisi Manajemen Risiko Operasional secara reguler.
   d) Bank telah menerapkan *Key Risk Indicator* (KRI) untuk identifikasi tren kelemahan atau eksposur risiko berdasarkan analisa kuantitatif yang mempengaruhi eksposur risiko Bank. Selanjutnya, hasil pencatatan KRI dilaporkan kepada Divisi Manajemen Risiko Operasional secara reguler.

e) Pengkajian dan pengkinian terhadap kebijakan dan prosedur dilakukan secara rutin untuk memastikan kecukupan aktivitas pengendalian telah sesuai dengan kondisi lingkungan internal dan eksternal yang dihadapi Bank.
f) Bank telah menyiapkan *Business Continuity Plan* yang secara rutin diperbaharui dan diuji coba secara konsisten, sebagai *tools* untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional dan bisnis Bank dapat tetap berjalan meski sedang berhadapan dengan kondisi krisis baik disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.
g) Bank membuat laporan rutin bulanan dan triwulan yang diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris mengenai kinerja Bank serta permasalahan dan risiko yang dihadapi Bank serta upaya penanganannya.

2. Pengendalian Kepatuhan terhadap Ketentuan Peraturan dan Perundang-undangan:
   a) Manajemen beserta seluruh karyawan Bank berkomitmen untuk menaati seluruh ketentuan yang telah dikeluarkan oleh regulator dalam menjalankan kegiatan bisnis dan operasional Bank.
   b) Bank memiliki Divisi *Compliance* yang tidak terlibat dengan kegiatan bisnis ataupun operasional Bank, dimana divisi ini berfungsi untuk menjaga serta mendukung kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku.
   c) Proses *Regulatory Requirement Self-Assessment* (RRSA) oleh unit-unit kerja dan proses *assurance* terhadap RRSA dilakukan oleh Divisi *Compliance* guna memberikan *assurance* kepada Manajemen atas kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku.
   d) Pengawasan yang dilakukan antara lain oleh unit *Quality Assurance, Operation Monitoring* dan Audit Internal.
3. Pengendalian Keuangan
   a) Bank telah memiliki strategi yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank baik untuk pencapaian jangka pendek maupun jangka panjang.
   b) Perencanaan Bisnis Bank dibuat dengan memperhitungkan kemampuan modal yang dimiliki Bank tidak hanya dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis Bank, namun juga memperkuat kontrol yang efektif, seperti:
      - Membuat pemisahan tugas dan tanggung jawab yang jelas, didukung dengan sistem dan sumber daya manusia yang andal.
      - Membentuk Unit Kontrol atau *Quality Assurance* untuk mengawasi proses dari masing-masing unit kerja terkait.
      - Satuan Kerja Manajemen Risiko, Divisi *Compliance* maupun Audit Internal bersifat independen terhadap aktivitas bisnis mapun operasi.
      - Sistem informasi dan saluran komunikasi Bank senantiasa memperhatikan prinsip keamanan informasi yang dilindungi dengan pengamanan sistem enkripsi yang andal serta edukasi karyawan untuk pengamanan data dan informasi.

Kesesuaian dengan Ketentuan Regulator dan Sistem Internasional COSO

Rancangan implementasi SPI Bank dibentuk dengan berpedoman pada referensi acuan yang sudah berlaku umum baik pada skala nasional maupun internasional seperti *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), dengan tujuan untuk:
a) Memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
b) Menjamin tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap, dan tepat waktu.
c) Menjamin efisiensi dan efektivitas atas seluruh kegiatan usaha yang dijalankan oleh Bank.
d) Meningkatkan efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi secara menyeluruh.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Tahun 2017

Manajemen telah menyampaikan laporan pernyataan kecukupan pengendalian intern kepada Dewan Komisaris dimana pelaksanaan atas pengendalian intern dan pengelolaan risiko di sepanjang tahun 2017 telah dilakukan secara memadai dan efektif.

PERKARA PENTING DAN PERMASALAHAN HUKUM YANG DIHADAPI PERUSAHAAN/ ENTITAS ANAK/ANGGOTA DIREKSI/ ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Berikut ini adalah data perkara hukum yang dihadapi oleh Bank di sepanjang tahun 2017:

PERKARA	PERDATA	PIDANA
Telah mendapat kekuatan Hukum Tetap	24	0
Dalam Proses Penyelesaian	32	5
Total	**56**	**5**

Perkara perdata yang dihadapi Bank di tahun 2017 antara lain disebabkan oleh:
1 Keberatan atas nilai lelang jaminan.
2 Sengketa antara Debitur dengan pihak ketiga yang mengaku sebagai pemilik awal dari barang jaminan yang menjadi agunan di Bank.
3 Keberatan atas perhitungan Bank terhadap nilai *outstanding* kewajiban Debitur.

Perkara Penting yang Dihadapi Anggota Direksi dan/ atau Anggota Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2017, tidak terdapat Perkara Penting yang dihadapi Bank yang melibatkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Pokok Perkara/Gugatan dan Status Penyelesaian

Berikut adalah 3 (tiga) perkara perdata dengan nilai perkara terbesar yang dihadapi Bank sampai dengan periode 31 Desember 2017:

No	Pokok Perkara	Para Pihak	Nilai Perkara	Status Penyelesaian
1	Gugatan pembatalan sertifikat milik Debitur yang diterbitkan oleh BPN. Sertifikat merupakan jaminan atas kredit Debitur di Bank OCBC NISP	Penggugat: S Bank sebagai Tergugat Intervensi	54.500.000.000	Sedang dalam proses PT
2	Keberatan atas proses pelaksanaan Lelang Eksekusi atas Jaminannya di PN Jogja	Penggugat: RKS Bank sebagai Tergugat	7.500.000.000	Sedang dalam proses PK
3	Debitur kembali mengajukan bantahan atas permohonan lelang yang diajukan oleh Bank	Peggugat: AUHM Bank sebagai Tergugat	3.890.000.000	Sedang dalam proses Kasasi

Risiko yang Dihadapi Perseroan atas Tuntutan/Gugatan

Seluruh perkara penting yang dihadapi Bank selama tahun 2017, tidak ditemukan perkara yang memiliki dampak negatif terhadap kondisi keuangan dan keberlangsungan usaha Bank di kemudian hari.

SANKSI ADMINISTRATIF

Selain kegiatan diatas, pemantauan juga dilakukan terhadap sanksi admnistratif yang diberikan oleh otoritas. Sebagian besar pelanggaran yang terjadi merupakan kesalahan dan keterlambatan pelaporan yang bersifat transaksional yaitu antara lain, LKPBU, LHBU, *Centralized Trading Platform,* LSMK Syariah, Pajak, DHN,LBBU, dan SID. Secara umum pelanggaran yang terjadi diakibatkan oleh faktor *system error* dan *human error* yang dapat ditindaklanjuti segera.

AKSES INFORMASI

Bank telah menyediakan berbagai sarana saluran dan komunikasi bagi para pemangku kepentingan agar dapat dengan mudah mengakses informasi data perusahaan, antara lain informasi tentang kinerja perusahaan, aksi korporasi, informasi produk dan promosi, pelayanan nasabah, dan lain-lain.

Untuk mendapatkan informasi lebih detail mengenai Bank, seluruh pemangku kepentingan dapat menghubungi saluran berikut ini:

1. Bagi Nasabah, dapat menghubungi Call OCBC NISP (021) 1500-999 atau mengirimkan *email* ke callcenter@ocbcnisp.com.
2. Bagi regulator, dapat langsung menghubungi Sekretaris Perusahaan melalui *email* ke corporate.secretary@ocbcnisp.com.
3. Bagi pemegang saham dan investor, dapat menghubungi Unit Hubungan Investor melalui *email* ke ir@ocbcnisp.com.
4. Bagi media dan publik lainnya, dapat langsung menghubungi Komunikasi Perusahaan melalui *email* ke corporate.communication@ocbcnisp.com.

Kegiatan Komunikasi Perusahaan

Situs Web Bank dan Media Sosial

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, Bank memanfaatkan berbagai saluran komunikasi digital untuk menyampaikan informasi kepada publik guna mendapatkan masukan atau aspirasi dari berbagai aktivitas digital atas seluruh kegiatan yang telah dijalankan oleh Bank.

Terkait hal tersebut, situs resmi Bank yaitu www.ocbcnisp.com telah menyediakan berbagai informasi yang lengkap dan terkini tentang berbagai produk dan layanan yang dimiliki Bank serta turut menyajikan informasi perusahaan lainnya seperti Laporan Tahunan, Laporan Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG, Siaran Pers, dan lain-lain. Informasi di situs web disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris untuk memudahkan publik dalam mengakses informasi sesuai dengan kebutuhannya. Publik juga memanfaatkan situs web ini sebagai sarana untuk menyampaikan saran, pertanyaan atau keluhan yang akan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain melalui situs web, Bank juga memiliki berbagai *platform* komunikasi digital lain yang terus dipelihara dan dikembangkan hingga saat ini, antara lain:

- Facebook : Bank OCBC NISP
- Twitter : @bankocbcnisp
- Instagram : ocbc_nisp
- Youtube : Bank OCBC NISP
- LinkedIn : Bank OCBC NISP

Melalui berbagai media komunikasi digital tersebut, selain dalam rangka meningkatkan *brand awareness*, Bank juga berupaya untuk meningkatkan keterikatan *(engagement)* dengan para Nasabah maupun non-Nasabah melalui penyajian berbagai informasi dan program atau aktivitas seperti kuis interaktif, *live chat,* kompetisi dan lain-lain.

Media sosial juga digunakan sebagai sarana untuk memberikan edukasi keuangan dan berbagai informasi terkait perbankan, antara lain dalam bentuk Video *Market Update Series* yang berisi tentang informasi terkait *update* pasar keuangan terkini dan memberikan *insight* bagi para investor termasuk pemula. Adapun narasumber pada video ini yaitu para Manajer Investasi selaku partner dari Bank OCBC NISP.

Selain itu, Bank juga senantiasa memanfaatkan secara optimal fitur-fitur baru dari berbagai platform media sosial seperti *Facebook Live*, yaitu dalam bentuk *Live Chat* dengan pembahasan berbagai topik seputar produk dan layanan perbankan yang dapat memberikan solusi keuangan bagi para Nasabah maupun non-Nasabah. Narasumber *Live Chat* berasal dari internal Bank, yaitu mereka yang dipandang ahli di bidangnya masing-masing dan sesuai dengan topik yang dibahas. Pada akhir sesi, para fans/ *follower* Facebook dapat bertanya dan akan langsung dijawab oleh narasumber.

Selain menyajikan *update* informasi umum dan edukasi perbankan, seluruh media sosial Bank juga berfungsi sebagai *customer service* yang dapat melayani pertanyaan atau keluhan dari Nasabah.

ONEWealth
OCBC NISP
Andi Ginting'suka Ini disebabkan oleh keluarnya arus dana sehingga terjadi koreksi pada jangka pendek.
#OneWealth
Like · Reply · Message · 1 · August 8 at 3:56pm
Stepanus Ramba Allo Ari Tactical Correction terjadi disebabkan karena keluarnya arus dana sehingga terjadi koreksi jangka pendek
#OneWealth
Like · Reply · Message · 1 · August 8 at 3:03pm · Edited
Juliandi Dimas Sore dear admin Bank OCBC NISP
TACTICAL CORRECTION terjadi disebabkan karena keluarnya arus dana sehingga terjadi koreksi jangka pendek #OneWealth
Like · Reply · Message · 2 · August 8 at 6:18pm
Nova CHaerina keluarnya arus dana sehingga terjadi koreksi pada jangka pendek.

Topik: "*Market Reaction Ahead* : *Risk* or Opportunity"
Narasumber: Teddy Oetomo – *Head of Intermediary Business Schroder Investment Management Indonesia*

ONEWealth
OCBC NISP
Elizabeth Britain Sektor perbankan, sektor telekomunikasi, sektor infrastruktur dan sektor yang berhubungan dengan konsumer..
#OneWealth
Like · Reply · Message · October 21 at 2:25pm
Lanny Wijaya Sektor Telekomikasi, Perbankan, Infrastruktur dan Konsumer
#OneWealth
Like · Reply · Message · October 21 at 2:11pm
Andi Ginting'suka Sektor Bidang Perbankan, Komunikasi, Infrastruktur, ekononomi kreatif
Like · Reply · Message · October 21 at 2:15pm
Rotua Siallagan Sektor Telekomunikasi, Sektor Perbankan, Sektor Konsumer.
#OneWealth
Like · Reply · Message · October 21 at 2:27pm

Topik: "*Market Update* Indonesia"
Narasumber: Alihyadin Saugi – *Director, Head of Equity PT BNP Paribas Investment Partners, Indonesia*

Media Massa

Bank menyadari bahwa media menjadi salah satu saluran komunikasi yang penting dalam menyampaikan pesan kepada publik. Untuk itu, Bank senantiasa membina hubungan baik dan membangun kerja sama yang erat dengan pihak media dalam menyampaikan informasi perusahaan secara berkala. Aktivitas tersebut dilakukan secara berkesinambungan melalui komunikasi dua arah yang efektif.

Sebagai Bank publik, Bank aktif mengundang wakil-wakil media massa melalui konferensi, wawancara khusus, *media briefing*, dan kunjungan media. Dengan demikian, publik senantiasa mendapatkan informasi tentang perkembangan Bank, melalui ulasan yang berimbang dari perwakilan media. Di sepanjang tahun 2017, Bank telah merilis sejumlah kegiatan, antara lain:

Bulan	No	Judul Rilis	Tanggal
Januari	1	Kartu Kredit OCBC NISP VOYAGE - Kartu Kredit Metal Pertama di Indonesia dengan Layanan *Concierge* Premium	19 Januari 2017
	2	Bank OCBC NISP Buka Kantor Cabang di Kupang	21 Januari 2017
Februari	3	Kinerja Bank OCBC NISP - Q4 2016	8 Februari 2017
Maret	4	Strategic Partnership Bank OCBC NISP & Mastercard	1 Maret 2017
	5	Hasil RUPST 2017	30 Maret 2017
April	6	Relokasi KCP Krakatau - Medan	13 April 2017
	7	One Wealth - Financial Bazaar & *Market Outlook* 2017	20 April 2017
	8	*Launching* Tanda 360 Plus	25 April 2017
	9	Kinerja Bank OCBC NISP - Q1 2017	27 April 2017
Mei	10	Menjadi Bank Administrator RDN	17 Mei 2017
	11	*Launching* OCBC NISP *Private Banking*	22 Mei 2017
Juni	12	Team Leader OCBC NISP *Private Banking*	6 Juni 2017
	13	Mudik Asyik Syariah Bank OCBC NISP	19 Juni 2017
Juli	14	ABF Award 2017	18 Juli 2017
	15	Kinerja Bank OCBC NISP - Q2 2017	26 Juli 2017
Agustus	16	*Launching* Poin Seru 2017	2 Agustus 2017
	17	Bank OCBC NISP Menerbitkan Obligasi Sebesar Rp 2 Triliun	22 Agustus 2017
	18	Relokasi KCU Kartini - Lampung	29 Agustus 2017
Oktober	19	Kinerja Bank OCBC NISP - Q3 2017	25 Oktober 2017
	20	CSR - Penerangan Desa Girimukti	26 Oktober 2017
November	21	Hasil RUPSLB 2017	1 November 2017
Desember	21	Bank OCBC NISP Raih "Perusahaan Sangat Terpercaya" dalam Corporate Governance Perception Index award	20 Desember 2017

Presiden Direktur Bank OCBC NISP, Parwati Surjaudaja (kedua kanan), didampingi Direktur, Johanners Husin (kiri), Thomas Low (kanan) dan Pimpinan Tim Private Banking, Dewi Yana (kedua kiri), berbincang usai peluncuran private banking di Jakarta, 22 Mei 2017. Kehadiran layanan private banking ini sebagai pemberian solusi akan kebutuhan nasabah dalam berbagai hal seperti, portofolio, wealth management dan investasi.(Himawan Nugraha)

Legacy Protector

Direktur Bank Ocbc Nisp Thomas Low (kiri) bersama Presiden Direktur & CEO Great Eastern Life Indonesia Clement Lien saat peluncuran produk bertajuk Legacy Protector di Jakarta, Kamis (7/9). Produk yang tersedia di jaringan kantor cabang Bank OCBC NISP di Indonesia ini bertujuan untuk memberikan proteksi yang lebih dan aman secara finansial bagi nasabah.

PRIVATE BANKING

OCBC Bidik Rp 5 Triliun dari Private Banking

JAKARTA. Sesuai setelah meningkatnya laba dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Bank OCBC NISP Tbk segera melancarkan layanan *private banking*. Bisnis anyar ini menjadi wujud dari komitmen Presiden Direktur OCBC NISP Parwati Surjaudaja tersebut, OCBC NISP menilik nasabah yang memiliki harta minimal Rp 10 miliar atau setara US$ 1 juta. "Tahun ini kami harapkan sekitar 100 nasabah awal, lebih terbatas agresif," ujarnya (22/5).

Di tahun pertama beroperasi, bisnis perbankan bagi nasabah super-kaya ini ditargetkan bisa berkontribusi sekitar 3% terhadap total dana pihak ketiga (DPK). Tahun ini, OCBC NISP mengincarkan DPK hanya 1%-1%.

Dengan asumsi pertolehan DPK akhir 2016 sebesar Rp 101,52 triliun, tahun ini DPK dapat tumbuh Rp 111,12 triliun hingga Rp 116,17 triliun. Dengan kata lain, bisnis private banking ditargetkan dapat menyumbang sekitar Rp 5,50 triliun hingga Rp 5,9 triliun dari target DPK 2017.

Agar bisa memenuhi target ini, OCBC NISP sangat mengandalkan kemampuan relationship officer yang ada. Tahun lalu, OCBC NISP mengandalkan produk perbankan dan pasar modal yang sudah ada. Meski begitu, tahun ini OCBC NISP juga menyediak

HUBUNGAN INVESTOR

Agar senantiasa dapat memberikan informasi yang relevan dan andal kepada para investor dan pemegang saham, Bank secara aktif melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam berbagai acara diskusi dan sesi berbagi informasi secara berkala, terutama yang berkaitan dengan pengungkapan kinerja dan prospek perusahaan. Hal tersebut dilakukan Bank melalui pertemuan resmi secara berkelompok maupun perorangan, *conference call*, publikasi laporan keuangan triwulanan dan tahunan, pengungkapan informasi dan peristiwa penting, siaran pers, dan update situs web Bank secara berkala.

Selama tahun 2017, Unit *Investor Relations* telah melakukan pertemuan dengan analis sebanyak 17 kali.

KODE ETIK PERUSAHAAN (G4-56)

Bank berkomitmen untuk senantiasa menerapkan prinsip-prinsip GCG di lingkungan Bank yang salah satunya diterapkan dengan memegang teguh Kode Etik Bank sebagaimana di dalamnya telah memuat aturan dasar yang berfungsi sebagai pedoman berperilaku bagi seluruh karyawan, termasuk jajaran Direksi maupun Dewan Komisaris.

Pokok-Pokok Kode Etik

Kode Etik Bank mengatur 7 hal utama, sebagai berikut:
1. Kami mematuhi semua peraturan dan perundangan.
2. Kami menghindari benturan kepentingan.
3. Kami menjaga kerahasiaan data Nasabah dan Bank.
4. Kami melakukan pencatatan dan pelaporan dengan benar.
5. Kami menolak pencucian uang dan pembiayaan terorisme.
6. Kami tidak boleh melakukan *"insider trading"*.
7. Kami tidak boleh menerima hadiah.

Pengungkapan Bahwa Kode Etik Berlaku Bagi Seluruh Level Jabatan Dalam Organisasi

Kode etik yang berlaku di lingkungan Bank wajib dipatuhi oleh seluruh karyawan, termasuk jajaran Direksi dan Dewan Komisaris Bank. Pengelolaan perusahaan tidak dapat dilepaskan dari aturan-aturan main yang didasari pada aturan hukum, moral dan etika yang berlaku.

Penyebarluasan/Sosialisasi Kode Etik dan Upaya Penegakannya

Guna memberikan pemahaman dan kepatuhan yang kuat terhadap isi Kode Etik, Bank telah berupaya mensosialisasikan Kode Etik Bank melalui berbagai media internal, seperti situs web internal, majalah internal ON Us dan *e-learning*. Khusus metode sosialisasi kode etik melalui *e-learning*, seluruh karyawan Bank wajib memberikan pernyataan bahwa yang bersangkutan telah membaca, mengetahui dan berjanji untuk mematuhi isi kode etik Bank. Dalam upaya penegakannya, Bank menetapkan dan mengatur tentang Kode Etik pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan Kebijakan Pemberian Sanksi.

Sanksi Untuk Masing-Masing Jenis Pelanggaran

Bila ditemukan adanya pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh karyawan, Bank dapat memberikan sanksi minimal berupa Surat Peringatan Kedua dengan memperhatikan kesalahan yang terjadi serta dampak kerugian yang timbul secara reputasi maupun materil. Sanksi bagi pelaku pelanggaran kode etik serta pihak yang ikut bertanggung jawab akan diputuskan berdasarkan keputusan Komite Disipliner atau Komite *Human Capital*.

Jumlah Pelanggaran Kode Etik dan Sanksi yang diberikan di Tahun 2017

Selama tahun 2017, Bank mencatat 3 (tiga) kasus pelanggaran Kode Etik. Masing-masing sanksi yang diberikan berupa surat peringatan.

BUYBACK SAHAM DAN/ATAU *BUYBACK* OBLIGASI BANK

Selama tahun 2017, Bank tidak melakukan transaksi *Buyback* Saham dan *Buyback* Obligasi.

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Gaji adalah imbalan dalam bentuk uang yang diberikan Bank kepada karyawan berdasarkan perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi karyawan dan keluarganya. Berikut ini adalah merupakan figur rasio gaji tertinggi dan terendah total di Bank OCBC NISP tahun 2017:

Keterangan	Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah
Pegawai	88,0
Direksi	2,1
Komisaris	4,4
Rasio Gaji Direktur Tertinggi dan Karyawan Tertinggi	2,5

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

Dalam pelaksanaan penyediaan dana pada Pihak Terkait, Bank telah merumuskan suatu kebijakan pengaturan dalam bentuk peraturan dan prosedur tertulis sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian. Kebijakan tersebut selalu diperbaharui, sehingga dapat sesuai dengan hukum dan peraturan perundangan yang berlaku.

Dewan Komisaris berperan dalam melakukan pengawasan untuk memastikan penyediaan dana pada pihak terkait telah sesuai dengan hukum dan peraturan perundangan yang berlaku.

Selama tahun 2017, Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait *(related party)* dan Penyediaan Dana Besar *(large exposure)*, telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, dan tidak terdapat pelampauan dan/atau pelanggaran atas penyediaan dana,

baik kepada Pihak Tidak Terkait maupun Pihak Terkait.

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (dalam Rp Juta)
1.	Kepada Pihak Terkait	313	1.765.721
2.	Kepada Debitur Inti		
	a. Individu	2	3.851.121
	b. Group	23	56.314.698

RENCANA STRATEGIS BANK

Seiring perjalanan waktu, *brand essence* Bank disesuaikan dengan mengikuti perkembangan zaman agar tetap relevan dengan kebutuhan bisnis dan Nasabah. *Brand Essence Bank* ke depan adalah *"Mutual Growth Driven by Knowledge* – Berbagi pengetahuan demi pertumbuhan bersama" yang artinya Bank perlu memiliki kemampuan untuk memberikan solusi yang tepat sehingga dapat tumbuh bersama Nasabah.

Nilai-nilai yang terkandung dalam *brand* Bank adalah *Simple, Modern & Progressive* dan *Duty of Care.* Nilai-nilai tersebut akan menjadi dasar Bank dalam bekerja dan berinteraksi dengan Nasabah. Hal ini tertuang dalam *brand line* Bank yaitu Bank OCBC NISP – *With You.* Lebih dari sekedar *tagline*, *"With You"* diartikan sebagai komitmen Bank untuk senantiasa tumbuh berdampingan dengan Nasabah serta menjadi rekan yang dapat diandalkan.

Rencana Jangka Pendek

Manajemen merumuskan langkah-langkah strategis yang akan ditempuh Bank guna mencapai visi dan misi Bank, diantaranya:

1. Memperkuat model bisnis.
2. Mengoptimalkan sinergi dengan OCBC *Group* melalui *strategic collaboration* dan *sharing best practice.*
3. Melanjutkan transformasi di bidang *Network, IT & Operations, Integrated Customer Touchpoints, Analytics* dan *Services.*
4. Memperkuat *new brand* platform dan menyelaraskan komunikasi internal dan eksternal.
5. Menjalankan ketiga lini penjagaan *(three lines of defense)* secara efektif.
6. Mengimplementasikan strategi digital untuk menghadapi perkembangan teknologi finansial yang semakin pesat.

Rencana Jangka Menengah dan Panjang

Bank telah menetapkan langkah-langkah strategis jangka menengah dan panjang (3 - 5 tahun) dengan rincian sebagai berikut:

1. Bank akan terus berupaya untuk meningkatkan penyaluran kredit dengan tetap memperhatikan arahan pertumbuhan kredit dan mempertahankan rasio kredit bermasalah sesuai dengan ketentuan regulator.
2. Bank akan senantiasa turut mendukung penyaluran kredit kepada sektor-sektor ekonomi strategis, seperti sektor kemaritiman, pangan, dunia usaha dan pariwisata, serta infrastruktur termasuk teknologi.
3. Bank akan melanjutkan upaya penghimpunan dana dengan tetap berfokus pada produk dengan suku bunga rendah, sehingga struktur pendanaan diharapkan menjadi lebih baik dan biaya dana menjadi lebih efisien.
4. Bank akan berupaya meningkatkan kontribusi *fee based income*, di samping mengintensifkan *product bundling* dan *cross selling,* Bank OCBC NISP juga akan meluncurkan berbagai produk, jasa, dan fitur-fitur terkini yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah termasuk membangun/meningkatkan kapabilitas dalam bidang *Private Banking*.
5. Bank akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas antara lain melalui pengendalian biaya operasional sehari-hari, *process improvement* secara *end-to-end* dalam bentuk *Quality Project,* serta meningkatkan produktivitas jaringan kantor dan ATM.

KEBIJAKAN ANTI-KORUPSI

Untuk mencegah terjadinya tindakan korupsi, Bank telah memiliki beberapa kebijakan yang mengatur antara lain:

1. Pelaksanaan kegiatan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT).
2. Kebijakan Gratifikasi.
3. Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa.
4. Kebijakan Penanganan Pengaduan *(Whistle blowing System).*
5. Kebijakan Anti-*Fraud*.

Aktivitas Terkait Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) selama Tahun 2017

Bank berkomitmen menjalankan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme ("APU-PPT") untuk memitigasi berbagai risiko yang mungkin timbul antara lain risiko hukum, risiko reputasi, risiko operasional, dan risiko kepatuhan.

Pelaksanaan program APU–PPT yang dilakukan oleh Bank berdasar kepada regulasi APU-PPT yang diterbitkan oleh Pemerintah dan Lembaga Pengawas Perbankan yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Regulasi tersebut antara lain UU Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, UU Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme, Peraturan OJK & SE OJK terkait APU-PPT, serta Peraturan Kepala PPATK.

Pada awal tahun 2017, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Peraturan OJK No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Di Sektor Jasa Keuangan ("POJK APU PPT"). Dalam rangka mengimplementasikan ketentuan baru OJK ini, Bank mengedepankan program APU-PPT berbasis risiko *(risk based approach implementation)* sesuai dengan regulasi lokal yang berlaku serta standar internasional sebagaimana direkomendasikan oleh *The Financial Action Task Force on Money Laundering* (FATF).

Perkembangan produk, aktivitas, dan teknologi informasi yang digunakan Bank semakin kompleks. Hal ini berpotensi meningkatkan risiko pemanfaatan Bank sebagai sarana Pencucian Uang dan/atau Pendanaan Terorisme, dengan berbagai modus operandinya yang semakin beragam dan maju.

Bank telah menyesuaikan struktur organisasi Unit Kerja Khusus (UKK) sesuai dengan POJK APU-PPT terbaru sebagai penanggungjawab penerapan program APU-PPT, yaitu Divisi *AML-CFT* di Kantor Pusat dan Kantor Cabang Kompleksitas Tinggi, serta Pejabat Setingkat Penyelia untuk Kantor Cabang Non Kompleksitas Tinggi. Divisi *AML-CFT* menetapkan kantor cabang dengan kompleksitas usaha yang tinggi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh regulasi yang berlaku.

Peningkatan risiko APU-PPT yang dihadapi Bank diimbangi dengan peningkatan kualitas penerapan program APU-PPT Bank yang terdiri dari:
1. Penerapan Tata Kelola Kebijakan dan Prosedur.
2. Penerapan APU-PPT Berbasis Risiko.
3. Infrastruktur Teknologi & Sistem Informasi.
4. Program Pelatihan Sumber Daya Manusia.
5. Kerja sama Pencegahan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
6. Pelaporan.

Penerapan Program APU-PPT 2017

Pelaksanaan Program APU–PPT Bank sepanjang tahun 2017 antara lain:

1. Penerapan Tata Kelola Kebijakan dan Prosedur
   Divisi *AML-CFT* senantiasa melakukan kaji ulang secara berkala Kebijakan dan Prosedur APU-PPT Bank. Kaji ulang dilakukan agar aktivitas usaha Bank tetap berjalan sesuai dengan perkembangan regulasi APU-PPT yang berlaku secara lokal maupun internasional.

   Pada tahun 2017, sehubungan dengan adanya peraturan baru OJK No. 12/POJK.01/2017 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Di Sektor Jasa Keuangan, Bank telah melakukan pembaharuan Kebijakan APU-PPT yang disusun sesuai pendekatan berbasis risiko dan disampaikan kepada OJK pada tanggal 15 September 2017.

   Selain itu, beberapa prosedur internal Bank juga telah dikaji ulang untuk menyesuaikan dengan regulasi baru dan perkembangan aktivitas bisnis Bank diantaranya:
   a. Prosedur *Due Diligence* Layanan *Private Banking;*
   b. Prosedur *AML-CFT Screening*;
   c. Prosedur Identifikasi Transaksi Tunai & WIC;
   d. Prosedur *Due Diligence* Lembaga Keuangan Bank dan *Non Bank*.

2. Penerapan APU-PPT Berbasis Risiko
   a. Pemantauan Transaksi Keuangan Nasabah
      Pada tahun 2017, Divisi *AML-CFT* telah menerapkan pola pemantauan transaksi keuangan yang terindikasi mencurigakan berbasis risiko dengan menetapkan parameter transaksi yang menghasilkan pengelompokan transaksi nasabah yang masuk terindikasi mencurigakan menjadi *High Risk, Medium Risk,* dan *Low Risk red flag transactions*. Analisa yang diterapkan terhadap masing-masing kategori risiko transaksi dibedakan sesuai dengan kompleksitas transaksi dan profil nasabah sehingga menghasilkan kajian transaksi keuangan mencurigakan yang lebih komprehensif dan akurat.

   b. Pengkinian Data
      Bank secara terprogram melakukan pengkinian data nasabah berdasarkan profil risiko nasabah yang telah ditetapkan pada saat awal melakukan pembukaan hubungan usaha. Divisi *AML-CFT* menyediakan metode pengkinian data nasabah yang digunakan oleh seluruh kantor cabang. Pemantauan dan fungsi *advisory* juga dilakukan untuk memastikan bahwa kendala yang dihadapi kantor cabang dalam proses pengkinian data dilakukan secara optimal sesuai komitmen yang telah Bank sampaikan kepada regulator setiap tahunnya. Program pengkinian data tahun 2017 telah mempunyai prioritas pengkinian data nasabah yaitu:
      - Tingkat risiko Nasabah tinggi.
      - Transaksi Nasabah menyimpang dari profil transaksi atau profil Nasabah.
      - Nasabah yang diketahui terkena Parameter *Red Flag*.

      Hingga akhir bulan Desember 2017, Bank telah menindaklanjuti pengkinian data nasabah sebanyak 100% dengan jumlah sesuai target yang telah ditetapkan. Pengkinian dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:
      - Melakukan kunjungan langsung kepada Nasabah yang dokumentasinya perlu dikinikan.
      - Menghubungi nasabah melalui telepon dan himbauan melalui *sms blast,* Layar ATM, *Internet Banking* untuk datang ke cabang atau menghubungi *Call Center.*

3. Infrastruktur Teknologi Informasi APU-PPT
   Teknologi industri jasa keuangan yang semakin kompleks dari sisi produk, layanan, dan penggunaan teknologi informasi ditindaklanjuti oleh Divisi *AML-CFT* dengan peningkatan kualitas infrastruktur APU-PPT Bank yang terdiri dari teknologi informasi nasabah, sistem pemantauan transaksi keuangan, aplikasi *screening* dan database nya, serta sistem informasi manajemen.

   Pada tahun 2017, Divisi *AML-CFT* telah membuat *AML-CFT Centrix Platform* yang bertujuan untuk mengintegrasikan database pelaksanaan program APU-PPT ke dalam satu *platform*. Pembuatan platform ini dibagi menjadi 3 (tiga) fase yang dimulai pada tahun 2017 ini sampai dengan tahun 2020. Manfaat yang akan diperoleh yaitu penyediaan kualitas data yang akurat dan lebih terintegrasi, mempermudah proses kerja, dan mempercepat proses pengolahan data untuk kepentingan manajemen informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan, utamanya regulator dan aparat penegak hukum.

4. Program Pelatihan Sumber Daya Manusia
   Pelatihan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan secara berkala dan berjenjang sesuai program

pelatihan yang telah disusun oleh Divisi *AML-CFT* dan Divisi *HC Learning & Development*. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan prinsip kehati-hatian seluruh karyawan Bank terhadap risiko APU-PPT dan memberikan informasi terkini tentang perkembangan terbaru modus dan tipologi pencucian uang dan pendanaan terorisme.

Materi pelatihan yang disampaikan adalah :
a. Pengenalan Program APU-PPT.
b. Proses CDD dan EDD.
c. Penetapan Area Berisiko Tinggi.
d. *Walk In Customer* dan *Beneficial Owner*.
e. Analisa Transaksi Keuangan Nasabah.
f. Implementasi *Sanctions AML-CFT*.
g. Implementasi Peraturan Perpajakan Internasional (FATCA dan CRS).

Bank menyusun program pelatihan menjadi pelatihan untuk karyawan baru *(New Employee Orientation)* dan pelatihan untuk Karyawan yang telah lama bergabung. Karyawan baru diwajibkan untuk mengikuti pelatihan dan evaluasi APU-PPT melalui program *e-learning* sebagai salah satu syarat pengangkatan karyawan. Bagi karyawan yang telah lama bergabung, ditetapkan program penyegaran APU-PPT setiap 2 (dua) tahun sekali sejak pertama kali mengikuti pelatihan dan evaluasi APU-PPT melalui *e-learning*.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman APU-PPT para frontliners dan unit kerja bisnis di Kantor Cabang, Divisi *AML-CFT* bekerja sama dengan Divisi *Operation Services* menyelenggarakan sosialisasi melalui metode tatap muka di kelas. Sosialisasi telah dilakukan sepanjang tahun 2017 pada kantor pusat dan kantor-kantor cabang Bank di beberapa provinsi di Indonesia. Materi sosialisasi difokuskan kepada pemberian mitigasi risiko yang perlu dilakukan unit kerja atas kasus-kasus APU-PPT yang terjadi di kantor cabang tersebut. Pelatihan APU-PPT juga dilakukan kepada program khusus yang diselenggarakan oleh Divisi *HC Learning & Development* antara lain *Banking Academy, Management Associate,* dan *Workshop Frontliners.*

5. Kerja sama Pencegahan Tindak Pidana Pencucian Uang
Dalam rangka mendukung program pemerintah untuk mencegah dan memberantas tindak pidana pencucian uang dan pendanaan terorisme, Bank bersama dengan regulator perbankan (Otoritas Jasa Keuangan dan Pusat Pelaporan dan Analisi Transaksi Keuangan) dan aparat penegak hukum (Kepolisian Negara Republik Indonesia, Komisi Pemberantasan Korupsi, Badan Narkotika Nasional, Kejaksaan Republik Indonesia).

Ruang lingkup kerja sama adalah dukungan terkait kebutuhan informasi dan data yang terkait indikasi tindak pidana pencucian uang atau pendanaan terorisme yang sedang diperiksa oleh aparat penegak hukum.

Bank juga terlibat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh regulator maupun aparat penegak hukum seperti kegiatan seminar, *workshop, focus group discussion* yang membahas implementasi dan perkembangan terkini seputar rezim anti pencucian uang atau pencegahan pendanaan terorisme.

6. Pelaporan
Bank mempunyai kewajiban yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang untuk melakukan pelaporan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan. Kewajiban pelaporan meliputi Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT), Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM), Laporan Transaksi Keuangan Transfer Dana Dari dan Keluar Negeri (LTKL), dan penyampaian informasi pengguna jasa melalui Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT).

Laporan disampaikan secara berkala sesuai batas waktu yang telah ditetapkan untuk masing-masing jenis laporan. Untuk periode pelaporan hingga akhir bulan Desember 2017, Bank OCBC NISP telah melaksanakan kewajiban pelaporan tersebut secara konsisten, berkesinambungan, dan tidak terdapat sanksi maupun denda terkait kewajiban seluruh pelaporan tersebut.

KEBIJAKAN PENGADAAN BARANG DAN/ ATAU JASA DI LINGKUNGAN BANK

Seluruh kegiatan pengelolaan terhadap proses pengadaan barang dan/atau jasa di lingkungan Bank senantiasa didasarkan pada kebutuhan dari pengguna maupun kebutuhan Korporat dengan skala distribusi secara nasional. Agar pelaksanaan pengadaan barang dan/atau jasa terkoordinasi dengan baik, Bank memiliki beberapa kebijakan yang menjadi pedoman bagi para pihak yang terkait, antara lain:
1. Kebijakan Pengadaan Barang dan/atau Jasa.
2. Prosedur Perencanaan dan Penyusunan *Budget* Pengadaan Barang dan/atau Jasa.
3. Prosedur *Vendor Management*.

Dalam menjalankan operasi/usahanya, Bank tidak sepenuhnya menggunakan sumber daya internal. Bank memanfaatkan jasa pemasok terkait pengadaan alat tulis kantor, teknologi informasi, jasa konsultan, jasa rekrutmen *security, office boy*, dan lain-lain, sedangkan untuk menjalankan bisnis intinya, Bank tidak menggunakan jasa pemasok eksternal. **(G4-12)**

Kompetisi dan Proses Seleksi Vendor

Unit *Central Procurement Function* yang mengelola Pengadaan hingga Pemenuhan Barang dan/atau Jasa di Bank OCBC NISP melakukan proses kompetisi, seleksi dan evaluasi vendor secara terbuka (transparan) dan menghindari benturan kepentingan. 4 (empat) pilar utama yang diperhatikan dalam proses seleksi Vendor meliputi aspek *Q-S-D-P (Quality-Service–Delivery–Price)*. Untuk mendapatkan kualitas vendor yang baik, maka vendor yang diundang untuk mengikuti proses seleksi diprioritaskan pada vendor yang memiliki kualifikasi setara pada industri sejenis, memiliki kualitas produk/jasa terbaik pada bidangnya, memiliki pengalaman dan reputasi baik pada bidangnya, memiliki jangkauan layanan dengan distribusi yang luas serta harga yang kompetitif, berbadan

hukum yang memiliki perijinan usaha yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengendalian Risiko (G4-14)

Salah satu upaya pengendalian risiko terhadap proses pengadaan barang dan/atau jasa, Unit Central Procurement melibatkan unit-unit kerja yang terkait di Bank OCBC NISP seperti *Legal, Risk, Corporate Communication, Finance & Control* sesuai dengan kebutuhan. Guna memastikan hak dan kewajiban para pihak dalam pelaksanaan proses kerja sama yang memiliki jangka waktu, maka Pihak vendor dan Pihak Bank menandatangani Perjanjian Kerja sama yang memuat aspek-aspek penting yang menjadi dasar para pihak melaksanakan pemenuhan kebutuhan barang dan/atau jasa di Bank OCBC NISP.

Pengawasan

Untuk terlaksananya fungsi kontrol dalam proses operasional, Unit *Central Procurement Function (CPF)* membagi pengelompokan Tim Kerjanya atas 4 fungsi yang berbeda namun saling terhubung dalam implementasi proses pemenuhan barang dan/atau jasa, yaitu: *Vendor Management – Purchasing – Monitoring & Acceptance – Payment Control*.

Sedangkan untuk memastikan fungsi pengawasan berjalan dengan baik di Unit *Central Procurement,* maka dibentuk 1 fungsi independen yang secara khusus bertugas untuk memastikan bahwa faktor risiko dikendalikan dengan seksama, yaitu: *Quality Assurance & Development*.

Dalam upaya meminimalisir risiko operasional dan efektivitas kerja, maka:
1. Dilakukan pengaturan kewenangan para pejabat yang menerima pendelegasian pada fungsi-fungsi yang penting.
2. Perencanaan dan Anggaran yang diajukan pada permohonan pengadaan barang dan/atau jasa didokumentasikan pada sistem yang terintegrasi secara korporat sehingga proses pengadaan hingga pembayaran dapat dimonitor.
3. Pengawasan terhadap kerja sama dengan vendor dilakukan oleh fungsi yang terpisah dari penyelenggara *procurement operational*.
4. Pengembangan sistem pendukung kerja juga diselaraskan dengan kontrol terhadap *User Access* dari para penyelenggara operasional *procurement*.
5. Evaluasi terhadap kinerja para vendor rekanan dalam pemenuhan kebutuhan Bank dilakukan secara konsisten untuk menjadi masukan pada proses seleksi yang akan datang.

Upaya Meningkatkan Kualitas Vendor Di Sepanjang Tahun 2017 Antara Lain:

1. Kebutuhan dan spesifikasi kualitas barang yang diharapkan Bank OCBC NISP dikomunikasikan kepada vendor pada Pra-Kualifikasi Tender agar penawaran yang dikirimkan benar-benar efektif dan sesuai dengan kebutuhan Bank.
2. Sebelum memutuskan hasil seleksi pemenang Tender, Tim *Vendor Management* memastikan kualitas kerja vendor dengan melakukan kunjungan *on-site* ke lokasi kerja vendor, menilai kapasitas dan reputasi perusahaan, legalitas perusahaan, susunan struktur organisasi (berlaku untuk perusahaan jasa), peralatan pendukung, kualitas produksi, keahlian dan lain-lain.
3. Untuk barang hadiah yang terkait kegiatan promosi Bank maupun hadiah produk bagi nasabah, juga terhadap materi cetakan yang merepresentasikan *Corporate Branding* terhadap kegiatan promosi Bank maka Tim *Monitoring & Acceptance* melakukan proses QC *(Quality Control)* sekurang-kurangnya 2x (pada tahap produksi awal untuk memastikan bahwa kualitas barang hadiah telah sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan, dan pada tahap *packaging* sebelum proses pendistribusian barang dilakukan).
4. Melakukan penilaian terhadap kinerja vendor dilakukan setelah proyek pengadaan barang hadiah selesai agar dapat menjadi bahan pertimbangan pada proyek lain berikutnya.

KEBIJAKAN GRATIFIKASI

Bank menyadari pentingnya memiliki sikap tegas dalam mengelola penerimaan hadiah baik oleh Pejabat maupun Karyawan Bank dan/atau keluarga inti, guna mewujudkan pengelolaan bisnis Bank yang sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Oleh karena itu, Bank mengeluarkan kebijakan Pengelolaan Penerimaan Hadiah yang sudah diselaraskan dengan Pedoman Perilaku serta nilai-nilai yang berlaku di Bank.

Kebijakan Pengelolaan Penerimaan Hadiah yang diatur oleh Bank berisikan hal-hal sebagai berikut:
1. Pejabat/Karyawan Bank dan/atau keluarga inti-nya, tidak diperbolehkan untuk menerima atau meminta hadiah atau cinderamata dan/atau pemberian lainnya dari Pihak Eksternal, baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Pejabat/Karyawan Bank dan/atau keluarga inti-nya wajib menolak dan mengembalikan dengan santun hadiah atau cinderamata dan/atau pemberian lainnya dari Pihak Eksternal tersebut dengan memberikan penjelasan mengenai adanya Kebijakan ini kepada Pihak Eksternal.
3. Pejabat/Karyawan Bank wajib menyatakan secara terbuka dan menyerahkan kepada Bank semua hadiah dan/atau pemberian dari Pihak Eksternal jika hadiah dan/atau pemberian dari Pihak Eksternal tersebut tidak dapat ditolak.

Dengan diberlakukannya Kebijakan Pengelolaan Penerimaan Hadiah di lingkungan Bank, maka diharapkan seluruh karyawan dan/atau keluarga inti-nya senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip tata kelola bisnis Bank yang berlaku agar hubungan kerja yang terjalin di antara para pihak tetap terjaga dan harmonis.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing adalah sarana untuk melaporkan tindakan penyalahgunaan wewenang, tindakan *fraud* atau pelanggaran kode etik perusahaan yang dilakukan oleh karyawan yang dapat merugikan perusahaan. Bank mengembangkan program *Whistleblowing* dengan tujuan agar karyawan Bank tidak merasa khawatir atau takut untuk melaporkan tindakan penyalahgunaan wewenang, tindakan *fraud* atau pelanggaran kode etik perusahaan baik yang dilakukan oleh karyawan dari tingkat paling bawah sampai dengan tingkat yang paling tinggi.

Penyampaian Laporan Pelanggaran

a. Karyawan dapat melaporkan dengan cara:
   - Pelaporan lisan atau tertulis.
     - Laporan dikirimkan kepada pejabat Bank yang sudah ditunjuk yaitu Kepala Divisi Internal Audit atau Kepala Divisi *Operational Risk Management* atau Kepala Divisi *Human Capital Services* atau Tim Penanganan *Fraud* (TPF). Pelaporan melalui *email* dapat dikirimkan kepada alamat *email* masing-masing Pejabat Bank tersebut atau dikirimkan ke alamat *email whistleblowing@ocbcnisp.com*.
     - Pelapor juga dapat melaporkan kepada Presiden Direktur atau Presiden Komisaris apabila pelapor merasa kurang nyaman untuk melaporkan kepada pejabat yang sudah ditunjuk.

b. Untuk nasabah atau pihak *eksternal* dapat melaporkan melalui Cabang, *Call Center* atau *website* Bank OCBC NISP dengan alamat www.ocbcnisp.com.

Program Perlindungan Pelapor

Untuk melindungi pelapor dari tindakan seperti pemecatan, penurunan pangkat, pengasingan, pelecehan, ancaman, diskriminasi, atau perlakuan tidak adil akibat laporan yang disampaikan maka Manajemen Bank menunjuk *whistleblowing protection officer* untuk memastikan pelapor tidak mendapatkan tindakan yang merugikan tersebut .

Pihak yang Mengelola Pengaduan

a. Tim Penanganan *Fraud*, melakukan investigasi seluruh laporan pengaduan.
b. *Human Capital Services,* menugaskan *whistleblowing protection officer* untuk memberikan perlindungan kepada pelapor.
c. Komite Disipliner, memberikan sanksi kepada pelaku yang terbukti bersalah.
d. *Operational Risk Management,* mengadministrasikan laporan hasil investigasi (tanpa menyebutkan data identitas pelapor) yang diterima dari Tim Penanganan *Fraud* dan menyiapkan langkah-langkah perbaikan kontrol atau mitigasi.

Penanganan Pengaduan

a. Investigasi
   Semua laporan pengaduan yang diterima akan dilakukan proses investigasi. Proses investigasi dilakukan oleh unit kerja yang independen yaitu Tim Penanganan *Fraud*.
b. Pelaporan
   Laporan statistik *whistleblowing* dipresentasikan dalam Komite *Fraud* dan *Risk Monitoring Committee* (dengan *Board of Commissioners* sebagai anggota). Untuk laporan *whistleblowing* yang berdampak *significant* akan dilaporkan kepada Presiden Direktur.
c. Sanksi
   Manajemen Bank memberikan sanksi yang tegas kepada karyawan yang bersalah. Keputusan sanksi diputuskan oleh Komite Disipliner.

Jumlah Pengaduan yang Masuk

Dalam tahun 2017 telah diterima 4 laporan *whistleblowing* atas tindakan penyalahgunaan wewenang atau pelanggaran kode etik yang terindikasi *fraud*, sebagaimana pada tabel di bawah:

Status laporan *whistleblowing* (WB)		2017
Total laporan WB yang diterima		**4**
a.	Jumlah laporan WB yang bersumber dari internal	2
b.	Jumlah laporan WB yang bersumber dari eksternal	2
c.	Jumlah laporan WB yang sudah selesai dilakukan investigasi	3
d.	Jumlah laporan WB yang masih dalam proses investigasi	1
e.	Jumlah laporan WB yang termasuk keluhan	0
f.	Jumlah laporan WB yang termasuk pelanggaran	4

Sanksi/Tindak Lanjut atas Pengaduan yang Telah Selesai Diproses di Tahun 2017

Dari 3 laporan pengaduan yang telah selesai dilakukan investigasi dan pelaku terbukti bersalah, maka Komite Disipliner telah memberikan sanksi Surat Peringatan dan sanksi Pemutusan Hubungan Kerja kepada pelaku sesuai dengan keterlibatannya masing-masing.

INTERNAL FRAUD

Internal Fraud adalah tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu atau memanipulasi Bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan Bank dan/atau menggunakan sarana Bank sehingga mengakibatkan Bank, nasabah atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *Fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dilakukan oleh karyawan Bank.

Manajemen Bank menerapkan strategi *anti-fraud* yang terdiri dari empat pilar utama yaitu:

1. **Pencegahan**
   Tindakan pencegahan dilakukan untuk meminimalisir peluang terjadinya *fraud*, antara lain:
   a. Melakukan sosialisasi *anti-fraud awareness*.
   b. Melakukan perbaikan atas kelemahan kontrol yang sudah teridentifikasi.
   c. Mengimplementasikan *Know Your Employee (KYE)*.

Komunikasi dan Training Kebijakan dan Prosedur Anti-Korupsi*	2017	
	Jumlah Peserta	Persentase dari Total
Komunikasi Kebijakan dan Prosedur Anti-Korupsi pada organ perusahaan tertinggi **	17	100%
Komunikasi Kebijakan dan Prosedur Anti-Korupsi pada Karyawan ***	6.477	100%
Training Anti-Korupsi pada Direksi dan Dewan Komisaris	0	0%
Training Anti-Korupsi pada Karyawan ****	6.330	97,73%

* Anti-Korupsi termasuk: APU-PPT dan Kampanye Anti-Fraud
** Komunikasi kebijakan dan prosedur fraud dilakukan salah satunya melalui Rapat Komite terkait risiko
*** Komunikasi kebijakan dan prosedur fraud kepada karyawan dilakukan melalui publikasi di web internal Bank yang dapat diakses oleh seluruh karyawan
**** Training mengenai Fraud Awareness dan Risk Awareness baik melalui classroom atau E-learning

2. Deteksi

Deteksi dilakukan untuk meminimalisasi dampak atas kejadian fraud secara dini, antara lain:

a. Program *Whistleblowing* untuk mendorong karyawan melaporkan apabila mengetahui atau mencurigai ada kejadian *fraud.*
b. Proses rekonsiliasi dan proses audit secara regular dan berkesinambungan.
c. Pemantauan transaksi mencurigakan atau *surveillance.*
d. Monitoring proses kerja pada karyawan yang melakukan *block leave.*

3. Investigasi, pelaporan & sanksi, dilakukan antara lain dengan:

a. Investigasi kejadian *fraud* dilakukan oleh petugas independen.
b. Pelaporan kejadian *fraud* kepada Komite *Fraud* dan *Risk Monitoring Committee* (dengan *Board of Commissioner* sebagai anggota).
c. Pelaporan kepada Regulator.
d. Pemberian sanksi kepada pelaku atau pihak-pihak yang terlibat.

4. Pemantauan, Evaluasi & Tindak Lanjut

Pemantauan terhadap tindak lanjut penanganan *fraud* dan perkembangan hasil perbaikan, dimonitor oleh Komite *Fraud* dan di *tracking* oleh internal Audit.

Sepanjang tahun 2017 telah terjadi 1 (satu) kejadian *internal fraud* yang dilakukan oleh karyawan dengan eksposure kerugian yang lebih dari Rp100.000.000 (seratus juta Rupiah).

Internal Fraud dalam 1 tahun	2017		
	Jumlah Kasus yang Dilakukan oleh		
	Manajemen	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap
Total *Fraud*	0	1	0
Telah diselesaikan	0	0	0
Dalam proses penyelesaian di internal	0	0	0
Belum diupayakan Penyelesaiannya	0	0	0
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	0	1	0

PRAKTIK *BAD CORPORATE GOVERNANCE*

Di sepanjang tahun 2017, tidak ditemukan adanya kegiatan atau indikasi yang mengarah pada praktik *bad corporate governance* di lingkungan Bank yang dinilai dapat mengganggu sistem penerapan GCG sehingga dapat menimbulkan risiko reputasi ataupun risiko lainnya bagi Bank di kemudian hari. Guna mendukung hal tersebut, pada tahun 2017, Bank tidak melakukan tindakan ataupun menyusun kebijakan yang berkaitan dengan praktik *bad corporate governance* sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Keterangan	Praktik
1.	Adanya laporan sebagai perusahaan yang mencemari lingkungan	Nihil
2.	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat tidak diungkapkan dalam LaporanTahunan	Nihil
3.	Ketidakpatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan	Nihil
4.	Ketidaksesuaian penyajian laporan tahunan dan laporan keuangan dengan peraturan yang berlaku dan SAK	Nihil
5.	Kasus terkait buruh dan karyawan	Nihil
6.	Tidak terdapat pengungkapan segmen operasi pada perusahaan terbuka	Nihil
7.	Terdapat ketidaksesuaian antara LT hardcopy dengan LT *softcopy*	Nihil

PENERAPAN ASPEK PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

Sebagai institusi Perbankan yang taat hukum dan senantiasa patuh pada regulasi yang berlaku, maka pada pengungkapan Laporan Tahunan Terintegrasi 2017 ini, Bank mengungkapkan informasi sebagaimana mengacu pada ketentuan OJK yaitu POJK No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dan SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Terkait hal tersebut, Bank telah melakukan berbagai aktivitas dalam rangka memenuhi rekomendasi tersebut seperti dijelaskan pada tabel dibawah ini:

No.	Rekomendasi	Keterangan
Aspek 1: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham		
Prinsip 1. Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)		
1.1	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara *(voting)* baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.	**Terpenuhi**. Bank memiliki prosedur pengambilan suara *(voting)* secara terbuka dengan cara mengangkat tangan sesuai dengan instruksi pilihan yang ditawarkan oleh pimpinan RUPS dengan mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham sebagaimana dituangkan dalam Tata Tertib RUPS yang dibacakan dalam RUPS dan tersedia di situs web www.ocbcnisp.com sebelum RUPS.
1.2.	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	**Terpenuhi**. Seluruh anggota Direksi dan 4 (empat) anggota Dewan Komisaris Bank hadir dalam RUPS Tahunan 2017 dan telah memenuhi tujuan dari rekomendasi ini yaitu dapat memperhatikan, menjelaskan dan menjawab secara langsung permasalahan/ pertanyaan yang diajukan pemegang saham terkait mata acara dalam RUPS.
1.3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	**Terpenuhi**. Ringkasan Risalah RUPS selama 3 (tiga) tahun terakhir tersedia pada situs web www.ocbcnisp.com
Prinsip 2. Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.		
2.1	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	**Terpenuhi**. Bank telah memiliki Kebijakan mengenai Pemberian Informasi dan Laporan Kinerja kepada Investor dan Analis sejak tahun 2015. Komunikasi dengan pemegang saham dan investor dilaksanakan melalui pelaksanaan RUPS, *Public Expose, Analyst Meeting*, dan distribusi kinerja keuangan secara reguler.
2.2	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs Web.	**Terpenuhi**. Kebijakan Pemberian Informasi dan Laporan Kinerja kepada Investor tersedia di situs web www.ocbcnisp.com
Aspek 2: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris		
Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris		
3.1	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	**Terpenuhi**. Bank memiliki 8 (delapan) anggota Dewan Komisaris, 5 (lima) di antaranya merupakan Komisaris Independen dengan mempertimbangkan kebutuhan, kondisi, dan kemampuan Perusahaan.
3.2	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.	**Terpenuhi**. Bank memiliki anggota Dewan Komisaris dengan berbagai keahlian, pengetahuan, pengalaman, kewarganegaraan dan *gender* sebagaimana tercantum dalam Profil Dewan Komisaris pada halaman 40-41 untuk mendukung perkembangan perusahaan.
Prinsip 4: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab		
4.1	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*Self-Assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	**Terpenuhi**. Bank memiliki kebijakan penilaian sendiri (*Self-Assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.
4.2.	Kebijakan penilaian sendiri (*Self-Assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	**Terpenuhi**. Kebijakan *Self-Assessment* terdapat pada Laporan Tahunan halaman 119.
4.3	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait dengan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	**Terpenuhi.** Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris mensyaratkan kriteria anggota Dewan Komisaris antara lain 5 tahun sebelum dan selama menjabat tidak pernah dihukum melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/ atau berkaitan dengan sektor keuangan. Dengan demikian, apabila ada anggota Dewan Komisaris terlibat dalam kejahatan keuangan, yang bersangkutan tidak lagi memenuhi kriteria tersebut dan akan mengundurkan diri. Kebijakan terkait pengunduran diri Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.
4.4	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.	**Terpenuhi.** Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan proses identifikasi *Talent* dan *Successor* termasuk untuk posisi anggota Direksi.

Aspek 3: Fungsi dan Peran Direksi		
Prinsip 5: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi		
5.1	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	**Terpenuhi.** Saat ini Bank memiliki 10 (sepuluh) anggota Direksi sesuai dengan kebutuhan dan kompleksitas Perusahaan.
5.2.	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	**Terpenuhi.** Bank memiliki anggota Direksi dengan berbagai keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sebagaimana tercantum dalam Profil Direksi pada halaman 43-45.
5.3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	**Terpenuhi.** Tertera pada Profil Direktur Keuangan pada halaman 44 pada Laporan Tahunan Terintegrasi ini.
Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi		
6.1	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi.	**Terpenuhi.** Bank memiliki pedoman GCG yang mengatur penilaian kinerja Direksi melalui pengisian kertas kerja *Self-Assessment* GCG untuk faktor penilaian tugas dan tanggung jawab Direksi. Selain itu, Bank juga melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi berdasarkan *Balance Score Card* secara kolegial dan individu.
6.2	Kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	**Terpenuhi.** Kebijakan tersebut dapat dilihat pada halaman 125 pada Laporan Tahunan Terintegrasi ini.
6.3	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	**Terpenuhi.** Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi mensyaratkan kriteria anggota Direksi antara lain 5 tahun sebelum dan selama menjabat tidak pernah dihukum melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau berkaitan dengan sektor keuangan. Dengan demikian, apabila ada anggota Direksi terlibat dalam kejahatan keuangan, yang bersangkutan tidak lagi memenuhi kriteria tersebut dan akan mengundurkan diri.
Aspek 4: Partisipasi Pemangku Kepentingan		
Prinsip 7: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan		
7.1	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.	**Terpenuhi.** Bank memiliki Kode Etik yang melarang *insider trading*. Selain itu Bank memiliki kebijakan *Information Wall* yang mengelola arus informasi yang bersifat rahasia/ tidak untuk diketahui secara luas (selanjutnya disebut *"inside information"*) dan menghindari benturan kepentingan yang mungkin timbul. Informasi yang diperoleh dari dalam dan diketahui oleh satu pihak atau lebih dari suatu bagian organisasi tidak harus diketahui oleh seluruh pihak di suatu organisasi (publik).
7.2	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan *Anti-Fraud*.	**Terpenuhi.** Bank memiliki Kebijakan Pengelolaan Penerimaan Hadiah yang mencakup anti korupsi, Kebijakan Sistem *Whistleblowing*, dan Kebijakan *Anti-Fraud*. Hal ini juga tercakup dalam Kode Etik yang melarang penerimaan pemberian dan mewajibkan pencatatan dan pelaporan yang akurat dan benar.
7.3	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	**Terpenuhi.** Bank memiliki Kebijakan tentang proses seleksi vendor dengan menerapkan prinsip keterbukaan dan keadilan *(fairness)*. Selain itu kebijakan ini juga mengatur tentang evaluasi kinerja vendor yang dapat dijadikan sarana bagi vendor untuk melakukan perbaikan.
7.4.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur.	**Terpenuhi.** Bank memiliki Kebijakan/Pedoman GCG yang antara lain mengatur kewajiban Bank untuk melindungi dan memenuhi hak-hak kreditur. Selain itu hak-hak kreditur juga dicantumkan dalam setiap perjanjian pemberian pinjaman dari kreditur.
7.5.	Perusahaan Terbuka memilki kebijakan *System whistleblowing*.	**Terpenuhi.** Bank memiliki kebijakan sistem *whistleblowing* yang dapat diakses di situs web perusahaan www.ocbcnisp.com.
7.6	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	**Terpenuhi.** Bank memiliki kebijakan remunerasi yang mencakup antara lain pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.
Aspek 5: Keterbukaan Informasi		
Prinsip 8: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi		
8.1	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.	**Terpenuhi.** Bank telah memanfaatkan perkembangan teknologi informasi melalui situs web perusahaan www.ocbcnisp.com dan beberapa akun sosial media seperti *facebook, twitter, instagram* dan *youtube*.
8.2	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	**Terpenuhi.** Bank telah mengungkapkannya pada Laporan Tahunan halaman 47 pada Laporan Tahunan Terintegrasi ini.

LAPORAN TATA KELOLA UNIT USAHA SYARIAH (UUS)

Unit Usaha Syariah Bank OCBC NISP (UUS Bank OCBC NISP) menjadikan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai salah satu unsur untuk meningkatkan kepercayaan dan memberikan kepuasan kepada seluruh pemangku kepentingan dengan mengacu kepada Prinsip Syariah berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) serta GCG sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia.

Dalam melakukan penerapan Tata Kelola Perusahaan UUS Bank OCBC NISP selalu memegang teguh komitmen untuk mendukung penerapan GCG Bank OCBC NISP secara keseluruhan.

Saat ini UUS Bank OCBC NISP telah memiliki 10 (sepuluh) Kantor Cabang Syariah yaitu di Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Makassar, Medan, Balikpapan, Palembang, Pontianak dan Batam. Ditambah dengan 282 (dua ratus delapan puluh dua) Kantor Layanan Syariah yang tersebar di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya (Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi), Banten, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jambi, Riau, Lampung, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Selatan.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan pada UUS Bank OCBC NISP dilaksanakan sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan merujuk pada PBI No. 11/33/PBI/2009, tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, serta Undang Undang No.40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian dunia perbankan.

Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan

UUS Bank OCBC NISP dalam pelaksanaan tata kelola perusahaannya selalu memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip:

- Keterbukaan (*Transparency*): yaitu keterbukaan dalam menyajikan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
- Akuntabilitas (*Accountability*): yaitu kejelasan dan kebenaran penyajian informasi mengenai pengelolaan Bank yang berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan.
- Pertanggungjawaban (*Responsibility*): yaitu pengelolaan Bank yang selaras dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan UUS yang sehat.
- Profesional (*Professional*): yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak objektif dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun serta memiliki komitmen tinggi dalam mengembangkan usaha syariah.
- Kewajaran (*Fairness*): yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak dan kepentingan pemangku kepentingan berdasarkan perjanjian peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam penerapan Pelaksanaan GCG telah disusun Pedoman dan Tata Tertib Kerja untuk Direktur UUS dan Dewan Pengawas Syariah.

Direktur UUS

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal 3 April 2013, Bank telah mengangkat Direktur UUS yaitu Bapak Andrae Krishnawan W. sebagai orang yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan UUS Bank OCBC NISP berdasarkan prinsip kehati-hatian dan Prinsip Syariah.

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur UUS Bank OCBC NISP, antara lain:

1. Bertanggung jawab penuh atas pengelolaan kegiatan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip Syariah.
2. Wajib menindaklanjuti rekomendasi dari hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah.
3. Wajib menyediakan data dan informasi terkait dengan pemenuhan prinsip Syariah yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Pengawas Syariah.
4. Wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal Bank, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia/OJK dan /atau hasil pengawasan otoritas lain terkait dengan pengelolaan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah.
5. Terkait dengan penerapan Manajemen Risiko, wewenang dan tanggung jawab Direktur UUS paling kurang mencakup:
   a. Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif.
   b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh UUS secara keseluruhan.
   c. Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direktur UUS.
   d. Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi UUS.
   e. Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan manajemen risiko.
   f. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen.
   g. Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan:
      - Keakuratan metodologi penilaian risiko.
      - Kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko.
      - Ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko.

Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah ("DPS") merupakan perwakilan dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang berperan sebagai pengawas UUS Bank agar seluruh kegiatan berjalan sesuai prinsip Syariah.

UUS Bank OCBC NISP memiliki 2 (dua) orang DPS yaitu:
1. Ketua : Muhammad Anwar Ibrahim
2. Anggota : Mohammad Bagus Teguh Perwira

Tugas dan Tanggung Jawab

DPS melakukan tugas dan tanggung jawab dengan memberikan nasihat dan saran kepada Direktur UUS serta mengawasi kegiatan UUS yang senantiasa berpedoman pada prinsip Syariah yang berlaku, antara lain meliputi:

1 Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah dalam pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan UUS.
2 Mengawasi proses pengembangan produk baru UUS sejak awal sampai dengan dikeluarkannya produk tersebut.
3 Memberikan opini syariah terhadap produk baru UUS dan/atau pembiayaan yang direstrukturisasi.
4 Meminta fatwa kepada DSN-MUI untuk produk baru yang belum ada fatwanya.
5 Melakukan reviu secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa-jasa UUS.
6 Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.
7 Menyampaikan hasil pengawasan syariah kepada Direksi, Dewan Komisaris, DSN - MUI, dan Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Kriteria dan Independensi

Komposisi, kriteria dan independensi DPS Bank di sepanjang tahun 2017 telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut:

1. Anggota DPS memiliki integritas, yang paling kurang mencakup:
   a. Memiliki akhlak dan moral yang baik.
   b. Memiliki komitmen untuk mematuhi ketentuan perbankan Syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Memiliki komitmen terhadap pengembangan perbankan Syariah yang sehat dan tangguh *(sustainable)*.
3. Tidak termasuk dalam daftar tidak lulus uji kepatuhan dan kelayakan sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai uji kemampuan dan kepatuhan *(fit and proper test)* yang ditetapkan oleh OJK.
4. Anggota DPS merupakan para profesional yang memiliki kompetensi, yang sekurang-kurangnya memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang Syariah mu'amalah dan pengetahuan perbankan dan/atau keuangan secara umum.
5. Anggota DPS memiliki reputasi keuangan yang baik, paling kurang mencakup:
   a. Tidak termasuk dalam daftar kredit macet.
   b. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, atau anggota Direksi suatu perseroan dan/atau anggota pengurus suatu badan usaha yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dan/atau badan usaha dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.
6. Anggota DPS merangkap jabatan sebagai anggota DPS pada lembaga keuangan Syariah lain tidak lebih dari 4 (empat) lembaga keuangan syariah lain. (PBI No.11/10/PBI/ 2009 tentang Unit Usaha Syariah, Bab III, Pasal 11. Ayat (3)).

Masa Jabatan DPS

No	Name DPS	Jabatan	Persetujuan RUPS	Periode
1	Muhammad Anwar Ibrahim	Ketua	30 Maret 2017	2017-2020
2	Mohammad Bagus Teguh Perwira	Anggota	30 Maret 2017	2017-2020

Rapat Internal DPS

DPS wajib menyelenggarakan rapat internal paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Selama tahun 2017, rapat DPS telah dilakukan sebanyak 15 (lima belas) kali dan dihadiri oleh masing-masing anggota DPS. Dengan demikian, frekuensi rapat yang telah dihadiri DPS pada tahun 2017 telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Hasil dan Keputusan Rapat DPS dari bulan Januari 2017 hingga bulan Desember 2017, telah menerbitkan opini DPS sebagai berikut:

1. 20 Maret 2017 : "*Fee* Notaris"
2. 11 April 2017 : "Reviu Ujrah"
3. 12 Juni 2017 : "Agunan Yang Diambil Alih "

Selain itu, rapat DPS turut melakukan pembahasan mengenai:

1. Produk Pembiayaan:
   a. Penyimpanan Dokumen Jaminan.
   b. Perubahan Ujrah.
   c. Akad Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah dibawah tangan *(Unnotariel)*.
   d. Penggunaan Dana Kebajikan.
   e. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA).
   f. *Offering Letter* MMQ dan Murabahah.
   g. *Top Up*.
   h. Subsidi Developer.
2. Produk Dana Pihak Ketiga:
   a. Poin Tanda iB Wadiah.
   b. *Voucher* .
   c. Rekening Gabungan.
   d. Poin Gabungan.
   e. Rekening Relasi.
3. Produk *Treasury*:
   a. Transaksi dalam RAK (Rekening Antar Kantor).
   b. Pengelolaan Likuiditas Syariah.

Laporan Hasil Pengawasan DPS 2017

Pada Semester I tahun 2017, DPS melaporkan:

1. Laporan pelaksanaan atas kesesuaian produk dan jasa Bank dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia menyatakan bahwa Produk dan jasa Bank telah sesuai dengan fatwa DSN-MUI untuk kegiatan:
   a. Pembiayaan (KPR iB).
   b. Penghimpunan dana pihak ketiga: Tanda iB, Tabunganku iB, Tanda iB, Taka iB, Giro iB, Deposito iB, Tabungan

Komunitas, Tabungan Mudharabah iB dan Tabungan Simpel iB.
c. Kegiatan *Treasury* (Sukuk Pemerintah dan Fasbis)
d. pelayanan jasa perbankan (Transfer, pemindahbukuan dan *Electronic Banking*).
e. Tidak ada dikeluarkannya aktivitas produk baru ditahun 2017.

2. Pengawasan terhadap kegiatan UUS dilakukan dengan cara mengambil sampel: 47 (empat puluh tujuh) sampel pembiayaan KPR iB, 726 (tujuh ratus dua puluh enam) sampel Penghimpunan Dana Pihak Ketiga, 41 (empat puluh satu) sampel transaksi *treasury*, dan 512 (lima ratus dua belas) sampel Pelayanan Jasa yang diberikan:
3. Tidak terdapat produk dan jasa yang dilakukan Bank yang tidak/belum diatur dalam fatwa DSN-MUI. Tidak terdapat kegiatan yang dilakukan Bank yang belum/tidak sesuai dengan SOP Bank.

Laporan hasil pengawasan DPS periode Semester II tahun 2017 akan disampaikan pada minggu ketiga bulan Februari 2018.

Remunerasi DPS

Laporan Hasil pengawasan DPS untuk periode Semester II tahun 2017 akan disampaikan pada minggu ketiga bulan Februari 2019. Rumusan remunerasi dihasilkan melalui pembahasan yang dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi yang selanjutnya diajukan kepada Dewan Komisaris. Paket remunerasi DPS pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Dewan Pengawas Syariah (DPS)	
	Orang	Jumlah (Rp Juta)
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin dan fasilitas lainnya)	2	840
Fasilitas lain seperti perumahan, transportasi, asuransi, kesehatan, dan lain-lain: a. Yang dapat dimiliki b. Yang tidak dapat dimiliki	-	-
Jumlah	2	840

Daftar Konsultan UUS

Pada tahun 2017, UUS tidak menggunakan jasa konsultan dalam melakukan aktivitasnya.

Penyaluran Dana Kebajikan dari UUS Bank OCBC NISP Untuk Kegiatan Sosial

Pada tahun 2017, UUS Bank OCBC NISP menyalurkan Dana Kebajikan sebesar Rp512.373.936 (lima ratus dua belas juta tiga ratus tujuh puluh tiga ribu sembilan ratus tiga puluh enam Rupiah) yang sumber dananya berasal dari UUS. Adapun penyaluran Dana Kebajikan tersebut dilakukan melalui beberapa kegiatan sosial yaitu:

- Kegiatan Bulan Suci Ramadhan.
- Kegiatan Khitanan massal Masjid Istiqomah.
- Acara Mudik bareng CSR 2017 (kegiatan Ramadhan).
- Zakat Indonesia Festival.
- Takmir Masjid Muhamadiyah – Semarang.
- Kegiatan ASBISINDO PEDULI.
- Dompet Peduli Daarut Tauhid - Batam.
- Partisipasi pada program Superqurban - Yayasan Rumah Zakat.

Pendapatan Non-halal dan Penggunaannya

Dalam pelaksanaan kegiatan UUS Bank OCBC NISP sampai dengan 31 Desember 2017 tidak ditemukan adanya pendapatan Non-halal.

Transparansi Kondisi keuangan dan Non Keuangan UUS

UUS Bank OCBC NISP telah menyajikan dan mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan pada Surat Kabar Nasional dan menyampaikannya ke Bank Indonesia.

a. *Self-Assessment*
Pada tahun 2017, UUS Bank OCBC NISP telah melakukan penilaian GCG dengan metode *Self-Assessment*. *Self-Assesment* yang dilakukan tersebut mengacu pada ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dimana diatur dalam PBI No. 11/33/ PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan SEBI No. 12/13/ DPbS tanggal 30 April 2010.

Saat menjalankan proses penilaian GCG dengan metode *Self-Assessment*, UUS Bank OCBC NISP melakukan pemeringkatan penilaian terhadap pelaksanaan penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan mengacu pada hasil perbandingan antara kinerja penerapan GCG di Bank dengan kriteria minimal penerapan yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

Penilaian terhadap pelaksanaan GCG bagi UUS Bank OCBC NISP diwujudkan dan difokuskan ke dalam 5 (lima) faktor yang terdiri dari:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS.
3. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
4. Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti.
5. Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan UUS, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal.

Kesimpulan Umum Hasil *Self-Assessment* Tata Kelola

Berdasarkan penilaian GCG dengan metode *Self-Assessment* yang merupakan perbandingan antara kinerja penerapan Tata Kelola Perusahaan di lingkup UUS Bank OCBC NISP terhadap kriteria minimal penerapan GCG sebagaimana telah ditentukan oleh Bank Indonesia, maka hasil penilaiannya dapat dilaporkan sebagai berikut:

1. Nilai Komposit dan Predikat
   Berdasarkan hasil *Self-Assessment* atas implementasi Tata Kelola Perusahaan yang sudah dilakukan, sepanjang tahun 2017 penerapan Tata Kelola UUS Bank OCBC NISP berhasil mencapai peringkat 1,00 dengan kategori "Sangat Baik".
2. Kelemahan dan Penyebab Hasil *Self-Assessment* Tata Kelola Perusahaan yang Baik Tahun 2017
   Tidak ditemukan adanya kelemahan yang bersifat signifikan dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di UUS Bank OCBC NISP.
3. Kekuatan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
   Dengan peran aktif Direktur UUS dan DPS Bank dalam memastikan pemenuhan prinsip syariah saat menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari, serta komitmen kuat dari seluruh pihak yang berada di dalam organisasi UUS dan Unit terkait, pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di UUS Bank OCBC NISP dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah.

Tindak Lanjut

Sejalan dengan masifnya perkembangan bisnis usaha, UUS Bank OCBC NISP tetap berkomitmen untuk senantiasa menjaga serta meningkatkan kualitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di lingkungan UUS, serta berkomitmen untuk secara konsisten melakukan penyempurnaan yang berkesinambungan atas pelaksanaan setiap aspek Tata Kelola Perusahaan yang Baik demi keberlangsungan usaha di jangka panjang *(sustainability)*.

Riwayat Hidup Singkat Dewan Pengurus Syariah

Muhammad Anwar Ibrahim
Ketua

Warga Negara Indonesia, 77 tahun.

Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank OCBC NISP sejak 2009.

Saat ini juga menjabat sebagai Anggota Pleno Dewan Pengawas Syariah Nasional Indonesia pada Majelis Ulama Indonesia Pusat, Anggota Pendiri *International Shari'ah Research Academy for Islamic Finance Malaysia* (ISRA), Ketua Dewan Pengawas Syariah PT Maybank Indonesia - Unit Usaha Syariah, Ketua DPS PT Prudential Life *Assurance*, dan Dosen Pengantar Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.

Lulusan S2 di bidang Ushululfiqh (Sumber dan Filsafat Hukum Islam) (1969) dan gelar Doktor di bidang yang sama (1978), keduanya dari Universitas Al Azhar, Kairo

Mohammad Bagus Teguh Perwira
Anggota

Warga Negara Indonesia, 40 tahun

Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank OCBC NISP sejak 2009.

Saat ini juga menjabat sebagai Pengurus Badan Pelaksana Harian Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (2015 – sekarang), Dewan Pengawas Syariah PT Schroder Investment Management Indonesia (2008 – sekarang), dan Dewan Pengawas Syariah PT Aberdeen Asset Management (2015 – sekarang).

Lulusan S1 di bidang Kajian Islam & Bahasa Arab di Universitas Al Azhar, Kairo (1999) dan S2 di bidang Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (2007).

06
MANAJEMEN RISIKO

Bank menempatkan fungsi pengelolaan risiko sebagai *competitive advantage* terutama dalam hal pengambilan keputusan strategis guna memastikan bahwa risiko utama yang melekat pada aktivitas bisnis Bank telah ditangani dengan baik tanpa mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang mungkin dapat timbul di kemudian hari. Pengelolaan risiko yang efektif menjadi salah satu komponen penting untuk meningkatkan kapabilitas Bank dalam mengejar peluang untuk mencapai tujuannya.

OVERVIEW MANAJEMEN RISIKO 2017

Di tengah transformasi organisasi dalam menerapkan sistem manajemen risiko melalui pendekatan *three lines of defense*, selama tahun 2017 pengelolaan risiko yang dilakukan oleh *Risk Management Group* Bank berfokus pada:

1. Pengukuran *Risk Culture Maturity*, yaitu pengukuran tingkat maturitas dari budaya risiko pada masing-masing unit kerja di Bank dengan melakukan penilaian aspek-aspek kualitatif dan/ atau perilaku pengelolaan risiko. Pengukuran ini diharapkan dapat digunakan untuk menilai bagaimana budaya risiko di Bank telah berkembang dan berubah dari waktu ke waktu dan dapat memberikan perspektif bagi Bank untuk melihat area atau bagian yang dapat dikembangkan atau memberikan gambaran inisiatif yang diperlukan untuk meningkatkan penerapan budaya pengelolaan risiko pada Bank. *Risk Culture Maturity* diukur melalui *survey* yang dilakukan secara *Bankwide* dengan mengajukan serangkaian pertanyaan dalam bentuk *risk culture framework* yang telah ditetapkan terdiri dari 5 (lima) komponen utama yaitu *leadership and direction*, *individual commitment, joint ownership, responsiveness,* dan *customer*.
2. Pengembangan *Risk Profile Management System* (RPMS) dilakukan oleh Bank sebagai upaya untuk mendukung implementasi pengelolaan risiko, oleh karenanya Bank memulai inisiatif baru untuk mengembangkan sebuah sistem yang mendukung pengawasan penerapan risiko dengan lingkup *Bankwide*. RPMS merupakan sebuah sistem yang dapat menampung informasi aktivitas kritikal yang dilakukan oleh setiap unit kerja sehingga dapat dilakukan analisa profil risiko Bank oleh *second line of defense*. RPMS juga dikembangkan oleh Bank dalam rangka mendukung sistem pelaporan Profil Risiko Bank dan juga Profil Risiko Terintegrasi.
3. Program *Risk Management Campaign* yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pengelolaan risiko seluruh karyawan Bank melalui penerapan Prinsip Budaya Pengelolaan Risiko.
4. Pengembangan sistem dan infrastruktur untuk permodelan dan pelaporan Basel III *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sebagai bagian dari laporan likuiditas harian dan pelaporan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) secara bulanan.
5. Pengembangan *Cyber Security Defense* sebagai salah satu sarana untuk melindungi Bank atas serangan *cyber* yang semakin meningkat. Hal-hal yang telah diimplementasikan oleh Bank adalah *Cyber Security Defense System* yang terintegrasi dari *Gateway* sampai dengan *Endpoint* dan *Cyber Security Operations Monitoring Center*. Untuk terus meningkatkan *awareness* pada seluruh karyawan, Bank secara berkala melaksanakan program *awareness*.

Secara umum, meski Bank masih diperhadapkan dengan kondisi ekonomi domestik maupun global yang menunjukkan tren perlambatan, Bank tetap berhasil menjaga kualitas kreditnya dengan baik dimana hal tersebut tercermin dari *Non-Performing Loan* (NPL) Bank di sepanjang tahun ini yang masih terjaga di bawah 2 %.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DI BANK OCBC NISP

Implementasi manajemen risiko di lingkungan Bank mengacu kepada *Risk Appetite Statement (RAS)* yang menjadi landasan dasar bagi Bank dalam menjalankan sistem manajemen risiko guna mengatur hal-hal yang berkaitan dengan *appetite* Bank dalam proses pengambilan risiko sebagai bagian dari upaya Bank dalam mendukung pertumbuhan bisnisnya secara hati – hati dan berkesinambungan. *Risk Appetite Statement* (RAS) berfungsi sebagai *tools* untuk menetapkan profil, besaran, dan karakteristik risiko yang dapat diambil Bank agar Bank memiliki batasan dalam pengambilan risiko sesuai dengan tingkat keuntungan dan target pertumbuhan bisnis perusahaan. Pada pelaksanaannya, RAS akan dijabarkan ke dalam besaran limit – limit dan tingkat toleransi risiko sesuai dengan jenis dan karakteristik risiko masing-masing serta disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris sebelum diimplementasikan. Dalam rangka menunjang pelaksanaan fungsi manajemen risiko, selain RAS, Bank juga memiliki berbagai kebijakan manajemen risiko dan prosedur kerja serta berbagai infrastruktur penunjang lainnya, seperti sistem manajemen risiko dan sistem informasi manajemen yang berperan untuk memastikan bahwa fungsi manajemen risiko di lingkungan Bank telah berlangsung dengan efektif. Dengan demikian, Bank telah menjalankan fungsi manajemen risiko yang sejalan dengan kerangka kerja manajemen risiko sebagai wujud kombinasi atas citra dan identitas perusahaan, arahan pemegang saham, dan strategi yang ditetapkan.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas penerapan manajemen risiko di Bank, Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, diantaranya mereviu dan menyetujui rekomendasi dari Komite Pemantau Risiko dalam kaitannya dengan:

- Penerapan kebijakan manajemen risiko.
- Penerapan rekomendasi Komite Pemantau Risiko dan divisi-divisi dalam *Risk management Group.*
- Persetujuan pemberian fasilitas kredit kepada pihak terkait.
- Penerapan manajemen risiko terintegrasi dalam konglomerasi keuangan.

Dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko, Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, diantaranya:

- Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif.
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan.
- Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi.
- Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi Bank.
- Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan manajemen risiko.
- Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen
- Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan keakuratan metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko dan ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko.
- Memastikan masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang terafiliasi dalam konglomerasi keuangan telah menerapkan pengelolaan risiko secara efektif.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Manajemen Risiko

Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit yang memadai untuk penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang efektif, efisien dan profesional terhadap 8 (delapan) jenis risiko utama yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan serta terhadap risiko lainnya dalam mendukung pertumbuhan Bank secara *prudent*, konsisten dan berkelanjutan serta meningkatkan nilai tambah Bank di mata seluruh pemangku kepentingan.

Kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko didokumentasikan dan ditinjau secara berkala disesuaikan dengan perkembangan internal maupun eksternal.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank telah memiliki infrastruktur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang didukung dengan sistem informasi manajemen yang memadai dan mampu mendukung fungsi manajemen risiko secara menyeluruh. Guna mendukung proses penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, Bank telah mengembangkan berbagai model untuk mengkuantifikasi eksposur risiko dalam rangka mengoptimalkan proses pengambilan keputusan maupun mitigasi risiko.

Penerapan model tersebut telah didukung dengan proses kalibrasi, validasi, dan *backtesting* oleh pihak independen yang bertujuan untuk memastikan akurasi dan kelayakan dari model pengukuran risiko yang digunakan. Untuk mengantisipasi potensi risiko di masa mendatang, secara *forward looking*, Bank mengembangkan pendekatan *emerging risk* sebagai mekanisme *early warning* untuk mengidentifikasi berbagai potensi risiko yang mungkin akan dihadapi oleh Bank dalam beberapa waktu mendatang.

Melalui pendekatan *emerging risk* tersebut, Bank mampu mengidentifikasi potensi risiko sesuai dengan profil karakteristik dari bisnis Bank, sehingga Bank mampu melakukan berbagai tindakan yang diperlukan untuk memitigasi dan mengendalikan potensi risiko tersebut. Selanjutnya dari hasil evaluasi *emerging risk* tersebut, Bank akan menyusun berbagai skenario *stress test* baik secara *economical approach, sensitivity* maupun *historical approach* untuk mengkuantifikasi potensi risiko tersebut dan memastikan apakah dampak dari risiko tersebut masih dalam batas toleransi risiko yang ditetapkan RAS atau tidak.

Kemudian, hasil *stress test* tersebut akan digunakan sebagai salah satu komponen dalam proses manajemen risiko yaitu melalui analisis ICAAP (*Internal Capital Adequacy Assessment Process*). Sejalan dengan penerapan Pilar 2 Basel II, Bank menerapkan ICAAP guna memastikan kecukupan modal sesuai profil risiko Bank di luar profil risiko yang sudah tercakup di Pilar 1. Bank senantiasa memastikan ketersediaan modal yang cukup agar mampu menyerap potensi kerugian material yang mungkin terjadi dalam skenario kondisi stress. *Risk management Group* bekerja sama dengan seluruh unit bisnis dan unit pendukung melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko dan membangun sistem informasi manajemen risiko yang menyeluruh.

ORGANISASI DAN TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO

Untuk mengelola berbagai jenis risiko yang melekat pada Bank sesuai dengan kompleksitas kegiatan usahanya, Bank telah memiliki beberapa unit kerja pada struktur organisasi *Risk management Group* yang bertanggung jawab terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko lainnya (risiko hukum, stratejik, kepatuhan, dan reputasi). Sebagai *second line of defense*, selain bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi tata kelola manajemen risiko secara independen, *Risk management Group* juga bekerja sama dan bermitra dengan seluruh unit bisnis dan unit pendukung, mulai dari level strategis sampai dengan level transaksi dalam rangka membangun proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko dan sistem informasi serta sistem pengendalian intern yang menyeluruh. Pengawasan organisasi secara keseluruhan dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan bantuan komite-komite terkait. Berikut adalah organisasi dan Tata Kelola Manajemen Risiko:

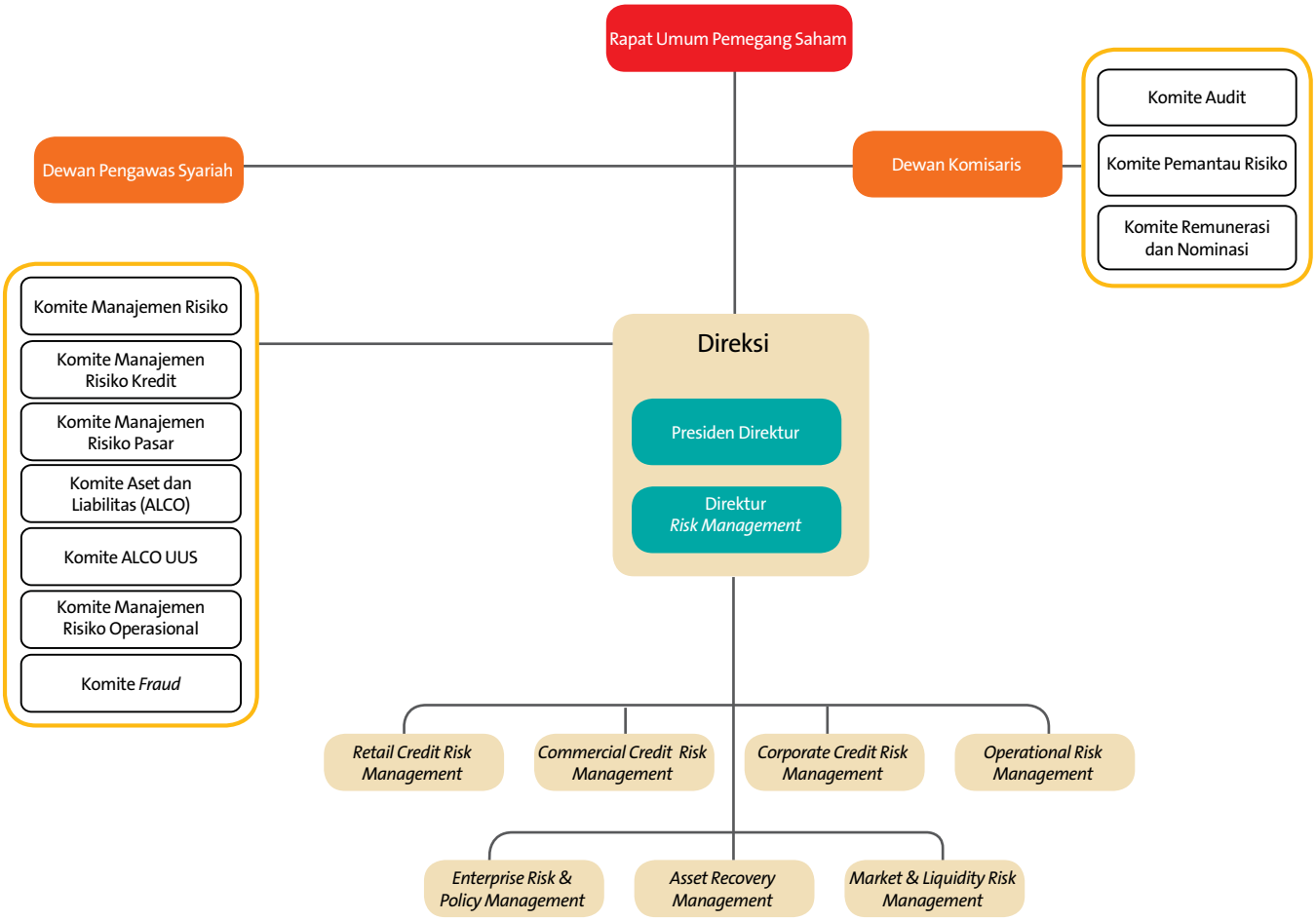

- Divisi *Corporate Credit Risk Management*, Divisi *Commercial Credit Risk Management*, dan Divisi *Retail Credit Risk management* bertanggung jawab untuk mengendalikan pemberian kredit agar sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit sekaligus memastikan bahwa semua risiko kredit telah dikelola secara optimal.
- Divisi *Market and Liquidity Risk management* memiliki fungsi dan ruang lingkup serta bertanggung jawab untuk mengembangkan proses manajemen risiko dalam rangka efektivitas fungsi pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan risiko pasar melalui formulasi kebijakan dan limit, serta penerapan ketentuan dan pelaporan dan bertanggung jawab dalam memonitor, mengukur, dan melaporkan manajemen risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *Banking book* secara baik, serta pihak independen yang melaksanakan fungsi kontrol risiko yang timbul dari posisi neraca dan likuiditas. Selain itu, Divisi *Market and Liquidity Risk management* juga bertanggung jawab terhadap pengembangan model yang digunakan oleh Bank serta penerapan ketentuan Basel.
- Divisi *Operational Risk management* bertanggung jawab untuk mengelola risiko operasional agar senantiasa sejalan dengan *best practices* untuk meminimalisir kerugian yang tidak terduga dan mengelola kerugian-kerugian yang dapat diperkirakan, serta memastikan peluang bisnis baru dengan risiko yang terkendali.
- Divisi *Asset Recovery Management* bertanggung jawab untuk melakukan penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah secara efektif melalui berbagai alternatif penyelesaian kredit seperti restrukturisasi, *cash settlement*, *asset settlement*, *loan disposal*, dan litigasi.
- Divisi *Enterprise Risk and Policy Management* bertanggung jawab atas kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit, termasuk membangun arsitektur kebijakan secara *Bank-wide*, serta mengembangkan pengelolaan *enterprise risk*, dan penilaian *risk profile* yang lebih sesuai dengan kondisi dan karakteristik usaha Bank dengan tetap memperhatikan peraturan terkait manajemen risiko yang berlaku. Selain itu, Divisi *Enterprise Risk and Policy Management* juga bertanggung jawab sebagai koordinator pengelolaan risiko terintegrasi sehubungan dengan penunjukan Bank sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan OCBC.

MANAJEMEN RISIKO UNIT USAHA SYARIAH

Bank memiliki layanan perbankan berdasarkan prinsip Syariah yang berbentuk Unit Usaha Syariah (UUS). Penerapan manajemen risiko pada UUS dilakukan terhadap seluruh kegiatan usaha UUS yang merupakan satu kesatuan dengan penerapan manajemen risiko pada Bank. Penerapan manajemen risiko tersebut melibatkan semua unsur Bank, termasuk Direksi yang dibantu dengan ALCO Syariah, serta pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Penilaian faktor profil risiko UUS merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank. Berdasarkan hasil *self-assessment* tahun 2017, peringkat profil risiko UUS (*composite risk rating*) Bank berada pada kategori peringkat "*Low*".

PENGENDALIAN RISIKO TERHADAP PRODUK DAN/ATAU AKTIVITAS BARU

Agar Bank dapat senantiasa memenuhi kebutuhan Nasabah yang semakin beragam, Bank perlu melakukan inovasi secara kontinu atas produk dan/atau aktivitasnya. Guna memastikan inovasi tersebut telah dilakukan dengan infrastruktur yang siap, proses yang siap, patuh terhadap regulasi dan pengendalian risiko yang memadai, maka Bank menyusun Kebijakan Manajemen Produk atau yang dikenal dengan istilah *New Product Approval Process* (NPAP).

Identifikasi risiko dilakukan terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional & TI, risiko kepatuhan, risiko pencucian uang & pendanaan terorisme, risiko hukum, risiko stratejik, risiko reputasi dan risiko pelaporan keuangan. Identifikasi dan mitigasi risiko dilakukan oleh *Product Developer* sebagai pemilik produk dan/atau aktivitas baru (*first line of defense*) dan berkoordinasi dengan *Risk Subject Matter Expert* (*second line of defense*) yang terdiri dari *Risk management Group* dan unit kerja terkait lainnya.

Produk dan/atau aktivitas baru perlu mendapatkan masukan dan persetujuan dari *Product Management Committee* (PMC) yang diketuai oleh Presiden Direktur serta beranggotakan seluruh Direktur. PMC melakukan aktivitas pegawasan secara reguler terhadap status pengembangan produk dan/atau aktivitas baru dan hasil reviu atas produk dan/atau aktivitas yang sudah ada (*existing*).

Sebagai pelaksana yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan produk dan/atau aktivitas baru, termasuk pengadministrasian pengajuan produk dan/atau aktivitas baru dan pemantauan terhadap jadwal pengajuan dan pelaksanaan reviu, Bank telah membentuk unit kerja yang berfungsi sebagai *Product Management*.

MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Terkait dengan Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dimana Bank bertindak sebagai Entitas Utama yang ditunjuk oleh OCBC Ltd. melalui OCBC Overseas Investment Pte. Ltd selaku pemegang saham pengendali, Bank telah melakukan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi secara komprehensif. Dalam Konglomerasi keuangan ini, Bank terelasi dengan Great Eastern Life Indonesia dan OCBC Sekuritas Indonesia. *Alignment* terus dilakukan dengan perusahaan-perusahaan terelasi dalam Konglomerasi Keuangan mengingat hubungan kepemilikan dan/atau pengendalian di berbagai sektor jasa keuangan dapat memengaruhi kelangsungan usaha lembaga jasa keuangan yang disebabkan oleh eksposur risiko yang timbul baik secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan usaha perusahaan yang tergabung dalam suatu Konglomerasi Keuangan.

Pemantauan dan pengelolaan manajemen risiko terintegrasi meliputi 10 (sepuluh) jenis risiko yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yang terdiri dari risiko kredit, pasar, operasional, likuiditas, hukum, stratejik, reputasi, kepatuhan, risiko transaksi intra group dan risiko asuransi.

Penerapan manajemen risiko terintegrasi meliputi 4 (empat) pilar utama yang terdiri dari:
1. Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama.
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Manajemen Risiko Terintegrasi.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko secara terintegrasi, serta sistem informasi Manajemen Risiko Terintegrasi.
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Berdasarkan hasil penilaian *self-assessment* tahun 2017, peringkat profil risiko Bank (*composite risk rating*) baik sebagai Entitas Utama maupun secara terintegrasi berada pada kategori peringkat *"Low"*.

PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

Kebijakan Permodalan

Bank telah menetapkan Kebijakan Manajemen Permodalan yang berisi pendekatan-pendekatan, prinsip-prinsip dan kerangka dasar bagaimana permodalan akan diukur, diawasi dan diatur agar tidak melanggar peraturan eksternal dan/atau pedoman kehati-hatian internal.

Manajemen permodalan menjadi satu kesatuan yang utuh dengan upaya Bank dalam menjaga stabilitas keuangan dan manajemen keberlanjutan, karena sudah melekat dalam tata cara operasional Bank sebagai badan hukum dan perencanaan strategis Bank. Selain itu, Strategi Manajemen Permodalan Bank juga didorong oleh tujuan strategis Bank, persyaratan peraturan, dan *Risk Appetite* yang ditetapkan oleh Direksi.

Berpijak pada peraturan dan jenis modal yang dapat diperhitungkan, serta untuk mendukung rencana dan strategi bisnis di masa mendatang, Bank berfokus pada pengelolaan sumber-sumber pendanaan internal untuk memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai dengan ketentuan regulator.

Kecukupan Permodalan

Rasio kecukupan modal Bank per 31 Desember 2017 tercatat sebesar 17,5%, jauh di atas modal minimum sesuai profil risiko yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Terkait dengan inisiatif masing-masing unit kerja pada *Risk management Group*, selama tahun 2017, Bank melaksanakan berbagai inisiatif penerapan manajemen risiko, sebagai berikut:

PENGELOLAAN RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Risiko kredit Bank dapat muncul dari penyediaan dana untuk Nasabah di segmen *Business Banking (Corporate* dan *Commercial Business), Retail Banking (Consumer* dan *Emerging Business*), Lembaga Keuangan Bank (LKB) dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB). Kegiatan perbankan berupa *trading* dan *investment* seperti *trading* derivatif, *debt securities*, pertukaran mata uang asing, dan transaksi penyelesaian juga dapat membuat Bank terekspos risiko *counterparty* dan risiko *issuer credit*.

Pengawasan dan Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Komite Manajemen Risiko Kredit (KMRK) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam merumuskan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), mengawasi pelaksanaan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberi masukan langkah-langkah perbaikan.

Unit *Credit Risk management* pada *Risk management Group* mengelola risiko kredit dalam *pre-determined risk appetite,* target Nasabah, limit dan standar risiko yang telah ditentukan. Unit kerja tersebut juga bertanggung jawab dalam hal pemberian kredit dengan melakukan pengawasan terhadap portofolio risiko, metodologi pengukuran risiko, pelaporan risiko, dan *remedial* pinjaman agar sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit sekaligus memastikan bahwa semua risiko kredit telah dikelola secara optimal.

Untuk mendukung pengelolaan risiko kredit dan memonitor kualitas portofolio kredit, terdapat beberapa laporan yang disusun secara berkala antara lain tren portofolio kredit berdasarkan Unit Bisnis, komposisi mata uang, sektor industri, tren konsentrasi kredit, *Special Mention* dan *Non Performing Loan* portofolio kredit. Selain itu, Bank juga melakukan *stress testing* untuk portofolio kredit di segmen *Business Banking* (*Corporate Banking*, *Commercial Banking*, dan *Emerging Business*) maupun *Consumer*. Dengan demikian, Bank telah mempersiapkan langkah-langkah yang akan diambil apabila skenario untuk *stress testing* tersebut terjadi.

Guna memastikan risiko kredit dapat dikelola dengan baik, Bank telah melakukan berbagai upaya, antara lain:

- Memantau kualitas portofolio kredit dengan melihat tren yang terjadi baik dalam hal perburukan ataupun perbaikan, serta menganalisanya dengan melihat secara detil portofolio dari berbagai sisi, seperti berdasarkan konsentrasi sektor industri, komposisi mata uang, segmen debitur, kolektibilitas kredit, dan lain-lain.
- Merumuskan rencana kerja yang akan dilakukan agar sejalan dengan pantauan dan hasil analisa kualitas portofolio kredit yang telah dilakukan, baik untuk perbaikan ataupun mempertahankan kualitas kredit.
- Melakukan *stress test* untuk portofolio kredit dengan menggunakan skenario baik *top - down* ataupun *bottom – up* dan menentukan langkah – langkah mitigasi yang akan diambil sehubungan dengan hasil *stress test* tersebut.

Semua upaya tersebut dilakukan secara berkala dan akan disampaikan kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko Kredit (KMRK) dan Komite Manajemen Risiko (KMR) secara tepat waktu, objektif dan transparan. Pelaporan tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk perbaikan dan memastikan kualitas portofolio kredit yang sehat.

Pendekatan Manajemen Risiko Kredit

Kerangka kerja manajemen risiko kredit Bank mencakup keseluruhan siklus risiko kredit, didukung oleh proses-proses risiko kredit yang komprehensif, yang juga menggunakan model-model untuk mengkuantifikasi dan mengelola risiko secara efisien dan konsisten.

Bank hanya menerima risiko kredit yang sesuai dengan standar sebagaimana telah ditetapkan oleh Bank dan hanya risiko-risiko yang sepadan dengan imbal hasil yang cukup untuk meningkatkan nilai para pemegang saham. Pemberian fasilitas kredit hanya dapat dilakukan jika tahapan proses penilaian kemampuan kredit peminjam dan kelayakan serta kecocokan peminjam dengan produk yang ditawarkan sudah dilalui. Selain itu, kunci kesuksesan manajemen risiko yang dilakukan Bank terletak pada keputusan tepat yang diambil oleh para pejabat kredit berpengalaman yang penunjukannya dikaji ulang secara berkala.

Pinjaman terhadap Nasabah *Consumer* dan *Emerging Business*

Portofolio kredit untuk nasabah *Retail Banking (Consumer* dan *Emerging Business*) berasal dari program kredit, antara lain:

- Kredit Properti Komersial
- Kredit Kepemilikan Rumah
- Kredit Modal Kerja
- Kartu Kredit
- Kredit Tanpa Agunan

Kredit yang diberikan sesuai dengan target pasar dan mengikuti ketentuan (*policy*) yang tercantum dalam *Product Program*. Adapun *Product Program* tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan bahwa target pasar telah mengikuti perkembangan pasar dan ketentuan yang ditetapkan sudah sesuai dengan regulasi yang terbaru.

Analisa kredit dilakukan dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian dimana kinerja pemegang limit dikaji secara regular dan digunakan sebagai dasar evaluasi kelayakan terhadap wewenang kredit yang telah diberikan, sesuai dengan kebijakan internal dan regulator. Dokumen-dokumen asli yang digunakan sebagai sumber analisa kredit dan verifikasi independen harus tersedia dalam rangka pencegahan *fraud*.

Tingkat risiko dari aplikasi kredit yang diproses akan otomatis dihitung oleh *Loan Origination System* (LOS) karena telah terintegrasi dengan model *Application Scorecard* yang telah dikembangkan dan *parameter policy* yang berlaku, sehingga

diharapkan proses pengambilan keputusan kredit berjalan secara efektif, efisien, objektif dan konsisten.

Pinjaman terhadap Nasabah Komersial, Korporasi dan Institusi

Pinjaman yang diberikan kepada Nasabah komersial, korporasi dan institusi dinilai dan direkomendasikan oleh *Credit Risk Officer* yang berpengalaman. *Credit Risk Officer* mengidentifikasi dan menilai risiko kredit dari Nasabah komersial, korporasi atau institusi baik untuk Nasabah individu maupun untuk grup Nasabah dengan mempertimbangkan kualitas manajemen, keuangan dan profil perusahaan terhadap ancaman keadaan industri dan ekonomi. Jaminan atau pendukung kredit lainnya juga dinilai guna memitigasi atau mengurangi risiko. Pemberian kredit diarahkan oleh *pre-defined target market* dan kriteria *risk acceptance*. Untuk memastikan objektivitas dari pemberian kredit, *co-grantor approval* dan pembagian penanganan risiko mutlak diperlukan antara unit bisnis dan fungsi-fungsi pengelolan risiko kredit.

Penetapan *Target Market and Risk Acceptance Criteria* (TM RAC) merupakan salah satu bentuk kolaborasi antara unit bisnis dengan Unit Credit Risk Management. Pedoman tersebut digunakan sebagai acuan dalam hal melakukan seleksi Debitur/Calon Debitur dengan 4 kategori utama yaitu *Grow, Selective Grow, Maintain* dan *Reduce* bedasarkan industri masing-masing debitur/calon debitur. Sementara itu, *Risk Acceptance Criteria* berisi sejumlah kriteria yang digunakan pada saat Bank menganalisa kualitas debitur yang menggambarkan *Risk Appetite* Bank.

Risiko Kredit dari Aktivitas Investasi atau *Trading*

Risiko kredit *counterparty* dari aktivitas *trading*, derivatif dan pinjaman surat berharga diawasi secara ketat dan secara aktif dikelola untuk melindungi Bank dari kemungkinan kerugian dalam menggantikan sebuah kontrak jika *counterparty* mengalami *default*. Limit kredit *counterparty* ditetapkan untuk setiap *counterparty* dengan mengikuti penilaian terhadap kemampuan kredit *counterparty* sesuai dengan kebijakan internal, serta mengikuti kelayakan serta kecocokan *counterparty* dengan produk yang ditawarkan. Eksposur kredit dikontrol melalui pengawasan independen dan pelaporan langsung terkait pelampauan atas limit serta *threshold* mitigasi risiko yang telah disetujui.

Pengendalian Risiko Kredit

Pengembangan sumber daya manusia terus dilakukan secara berkesinambungan dengan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan kredit, baik untuk fungsi bisnis dan fungsi *risk* terkait perkreditan. Kolaborasi dengan unit bisnis telah diperkuat melalui berbagai penyempurnaan, diantaranya bekerja sama dengan tim manajemen risiko sejak awal proses pengajuan fasilitas kredit sampai dengan persetujuan kredit. Dengan demikian proses kerja Bank menjadi lebih efisien dan dapat mempersingkat waktu proses pemberian kredit.

Untuk mendukung infrastruktur manajemen risiko kredit, Bank telah menyusun dan memiliki kebijakan kredit yang lengkap sesuai dengan arsitektur kebijakan yang berlaku.

Secara berkala, Bank juga melakukan *emerging risk assessment* yang bersifat *forward looking* untuk melihat potensi risiko yang muncul di kemudian hari. *Assessment* ini merupakan kolaborasi antara Unit Bisnis dan Unit *Credit Risk Management*. Adapun skenario yang biasa digunakan antara lain risiko krisis ekonomi global, kondisi makro ekonomi Indonesia, kenaikan suku bunga, kenaikan tingkat inflasi, depresiasi Rupiah, dan beberapa skenario lainnya terkait risiko kredit.

Berdasarkan hasil *emerging risk assessment* dan dengan memperhatikan kondisi ekonomi terkini, Bank akan melakukan *stress testing* baik dengan pendekatan *Top-Down (portofolio dan bankwide level)* maupun dengan pendekatan *Bottom-Up* (*account level*) untuk sektor industri tertentu dan *rapid portfolio review*. Melalui pendekatan *Top-Down,* Bank akan mengestimasi tingkat NPL portofolio Bank baik di segmen *Business Banking* maupun di segmen *Consumer* dengan beberapa asumsi ekonomi dalam kondisi *stress* yang telah ditetapkan. Sementara itu, pendekatan *Bottom-Up* dilakukan Bank dengan memperhatikan *account basis*, yaitu kemampuan finansial debitur terhadap skenario *stress* tertentu. *Stress testing* secara rutin dilakukan untuk mengetahui kemampuan permodalan Bank apabila terjadi kondisi yang memburuk (*stressed condition*).

Berdasarkan hasil *stress testing* dan penilaian yang dilakukan oleh Unit Bisnis dan Unit *Credit Risk Management,* Bank akan melakukan langkah-langkah proaktif dan pr*eventi*f yakni penetapan debitur dalam kategori *watchlist* untuk perusahaan-perusahaan yang kondisi keuangannya diproyeksikan menurun karena terpengaruh imbas perubahan kondisi ekonomi tertentu. Debitur-debitur yang masuk dalam kategori *watchlist* akan dimonitor secara ketat dan berkala untuk mengantisipasi terjadi pemburukan kualitas kredit di kemudian hari.

Dengan menerapkan berbagai strategi pengendalian risiko di atas, *Non Performing Loan* (NPL) Bank per 31 Desember 2017 secara konsisten dapat dijaga pada level yang rendah yaitu sebesar 1,8 % (bruto). Hal ini mencerminkan bahwa Bank telah menjalankan prinsip kehati-hatian yang sangat baik dalam mengelola risiko kreditnya di sepanjang tahun.

Mitigasi Risiko Kredit

Dalam menghitung Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit berdasarkan *Standardized Approach*, Bank dapat mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit sebagai teknik mitigasi risiko kredit (Teknik MRK).

Pengungkapkan Tagihan Bersih Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit serta Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit Bank Individual pada posisi 31 Desember 2017 dapat dilihat pada Tabel 1 dan tabel 2 pada halaman 182 dan 183.

Perhitungan ATMR Risiko Kredit

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit posisi per 31 Desember 2017 individual Bank tercatat sebesar sebesar Rp115,4 triliun.

Eksposur Aset di Neraca dapat dilihat pada Tabel 3 halaman 184

Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif dapat dilihat pada Tabel 4 halaman 184.

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan *(Counterparty Credit Risk)* dapat dilihat pada Tabel 5 halaman 184.

Eksposur di Unit Usaha Syariah dapat dilihat pada Tabel 6 halaman 185.

Total Pengukuran Risiko Kredit dapat dilihat pada Tabel 7 halaman 185.

Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit adalah risiko yang timbul akibat terkonsentrasinya penyediaan dana antara lain kepada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu. Risiko tersebut harus dikelola dengan baik untuk menghindari adanya kerugian.

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, Bank telah memiliki beberapa pedoman penetapan limit yang dituangkan dalam pernyataan *Risk Appetite*, ketentuan mengenai *Target Market and Risk Acceptance Criteria* (TM RAC), dan juga melalui ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit antara lain batas pinjaman untuk *Top Borrower*, perorangan ataupun kelompok, sektor industri tertentu, serta kelompok peminjam, pihak terkait dan lain-lain.

Dengan adanya panduan-panduan tersebut, maka risiko konsentrasi kredit Bank dapat dikendalikan dengan baik karena tingkat eksposur kredit kepada pihak dan sektor industri tertentu telah dibatasi, dikelola dan dipantau secara berkala.

Manajemen Remedial

Bank secara konsisten berusaha untuk mengantisipasi secara dini kredit yang bermasalah dan secara proaktif mengelola kredit tersebut pada saat mulai memburuk dan/atau dalam proses pemulihan menuju kondisi yang sehat kembali. Bank senantiasa menghargai serta menjaga hubungan baik dengan Nasabah dalam jangka panjang, sehingga Bank lebih memilih untuk bekerja sama dengan Nasabah pada saat menghadapi kesulitan. Oleh karenanya, Bank telah mendedikasikan unit kerja khusus untuk menangani kredit bermasalah yaitu Unit *Asset Recovery Management* (ARM). Khusus untuk portofolio konsumer, pengendalian risiko dilakukan oleh tim *Collection* kecuali untuk portofolio *mortgage* yang tunggakannya di atas 180 hari. Dengan didukung oleh kebijakan internal yang kuat, Bank akan menempuh prosedur penyelesaian kredit bermasalah, prosedur restrukturisasi kredit, prosedur ligitasi kredit bermasalah, dan prosedur penghapusbukuan kredit macet serta tata cara pelaporannya berdasarkan prinsip yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment*

Bank mendefinisikan tagihan yang telah jatuh tempo sebagai seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Seluruh tagihan dapat mengalami penurunan nilai apabila berdasarkan hasil evaluasi Bank terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat terjadinya satu atau lebih "peristiwa yang merugikan" setelah pengakuan awal kredit dimana peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bank telah memiliki kriteria yang digunakan sebagai pedoman dalam menentukan bukti objektif atas penurunan nilai. Selain itu, terdapat juga beberapa kriteria tambahan yang digunakan khusus untuk kredit dengan jumlah yang signifikan.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank Secara Individual dapat dilihat pada Tabel 8 halaman 185.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu - Bank Secara Individual dapat dilihat pada Tabel 9 halaman 185

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual dapat dilihat pada Tabel 10 halaman 186

Pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Jika setelah dilakukan estimasi ternyata terjadi penurunan nilai dan terdapat selisih antara nilai yang tercatat kredit dengan nilai saat ini, maka Bank wajib membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk menutup kerugian penurunan nilai.

Bank telah memiliki pedoman dalam menentukan apakah pembentukan CKPN dilakukan secara individual atau kolektif. Pembentukan CKPN secara individual dilakukan untuk aset keuangan yang signifikan secara individual dan mengalami penurunan nilai. Sementara pembentukan CKPN secara kolektif dilakukan untuk aset keuangan yang secara individual tidak signifikan tetapi mengalami penurunan nilai dan untuk aset keuangan yang dinilai secara individual tetapi tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai. Metode perhitungan CKPN untuk penurunan nilai secara individu dilakukan dengan membandingkan nilai tercatat aset keuangan dengan nilai terkini yang diperoleh dari *Discounted Cash Flows*, yaitu estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual dapat dilihat pada Tabel 11 halaman 186.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan - Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual dapat dilihat pada Tabel 12 halaman 187.

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai-Bank Secara Individual dapat dilihat pada Tabel 13 halaman 187.

Pemenuhan Ketentuan Regulator dan Basel

Seiring dengan komitmen penuh Bank untuk selalu melaksanakan praktik-praktik terbaik dalam melakukan pengelolaan risikonya, Bank telah menyiapkan infrastruktur untuk memenuhi berbagai regulasi yang ditetapkan oleh regulator termasuk diantaranya penerapan Basel *framework* sebagai *international best practice*.

Saat ini, Bank masih mengadopsi *Standardized Approach* dalam pengukuran risiko kredit dengan tetap mengacu pada ketentuan regulator. Dalam rangka persiapan untuk memenuhi kriteria implementasi *Internal Rating Based* (IRB) sesuai standar dari Basel, Bank telah membangun dan mengembangkan *corporate rating system* untuk kredit korporasi serta *scorecard model*, baik *application scorecard* maupun *behavior scorecard,* untuk kredit *retail* dan konsumer.

Baik *credit rating* untuk kredit korporasi maupun *credit scorecard* untuk kredit *retail* telah diimplementasikan sebagai salah satu sistem dalam proses pengambilan keputusan kredit. Melalui sistem *credit rating* dan *scorecard* tersebut, Bank mampu menilai kelayakan kredit secara objektif dan diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas analisis kredit secara portofolio maupun individual.

Khusus untuk kredit *retail*, selain menggunakan *scorecard* dalam melakukan penilaian kelayakan kredit saat aplikasi kredit dilakukan, Bank juga telah mengembangkan metode *behaviour scorecard* untuk melengkapi *application scorecard* yang ada. Melalui metode *behaviour scorecard* tersebut, Bank dapat mengidentifikasi potensi risiko kredit dari kebiasaan – kebiasaan debitur.

Seluruh model yang digunakan dalam *credit rating* maupun *scorecard* tersebut telah divalidasi oleh pihak independen sesuai kerangka kerja manajemen risiko model sebelum diimplementasikan dan akan senantiasa dievaluasi serta dianalisis secara periodik sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk memastikan kelayakan dan kesesuaian model dengan pola bisnis yang berlaku.

Pengukuran Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit sudah dilakukan secara penuh menggunakan metode pendekatan standar (*standardized approach*) sesuai dengan ketentuan regulator. Pada pendekatan standar bobot risiko ditetapkan berdasarkan peringkat debitur atau pihak lawan, sesuai kategori portofolio atau persentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu.

Portofolio kelompok tagihan dibagi dalam kategori tagihan kepada pemerintah, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada Bank, tagihan kepada korporasi dan tagihan yang telah jatuh tempo. Bobot risiko menggunakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh regulator. Apabila terdapat tagihan yang telah memiliki peringkat, maka Bank menggunakan lembaga pemeringkat yang diakui oleh regulator sesuai ketentuan lembaga pemeringkat dalam negeri yang diakui, yaitu Pefindo, sedangkan untuk pemeringkat internasional dapat menggunakan S&P, Moody's dan Fitch.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat Bank Secara Individual 31 Desember 2017 dapat dilihat pada Tabel 14 halaman 188.

Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) pada Bank merupakan risiko gagal bayar pihak lawan (*counterparty*) atas sebuah kontrak dengan pihak Bank yang menyebabkan potensi kerugian bagi Bank untuk menggantikan kontrak tersebut. *Counterparty credit risk* pada umumnya timbul dari jenis transaksi derivatif *over the counter* dan transaksi *repo/reverse repo*. Mitigasi *counterparty credit risk* dilakukan melalui teknik mitigasi sesuai ketentuan regulator. yaitu dengan pengakuan keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari *counterparty*.

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Derivatif dapat dilihat pada Tabel 15 halaman 189.

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank Secara Individual dapat dilihat pada Tabel 16 halaman 189.

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank Secara Individual dapat dilihat pada Tabel 17 halaman 189.

PENGELOLAAN RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan keseluruhan dari kondisi pasar seperti perubahan suku bunga, nilai tukar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

Strategi manajemen risiko pasar dibentuk sesuai dengan *risk appetite* dan strategi bisnis Bank, dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi makro dan pasar.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Pasar

Pengelolaan risiko pasar dilakukan dengan mengacu pada suatu kerangka kerja manajemen risiko yang komprehensif yang meliputi pemisahan organisasi, wewenang dan tanggung jawab antara unit pengambil risiko dan unit yang melakukan kontrol dan pengawasan, serta tim *risk analytics* yang menyiapkan berbagai aturan dan batasan yang wajib dipatuhi oleh unit pengambil risiko.

Pengelolaan risiko pasar Bank dijalankan dengan berpedoman pada berbagai kebijakan dan prosedur yang mengatur berbagai proses manajemen risiko pasar, termasuk pembuatan model manajemen risiko. Di sisi lain, proses kontrol dan pelaporan, serta proses eskalasi yang transparan juga dilakukan Bank untuk mendukung terselenggaranya proses manajemen risiko pasar secara efektif.

Untuk mengontrol besaran risiko yang dapat diambil, Bank telah mengatur penetapan berbagai limit risiko pasar yang direviu secara regular. Adapun limit risiko pasar ditetapkan sebagai pedoman operasional *risk appetite* Bank untuk memastikan bahwa setiap eksposur risiko pasar berada di dalam *level risk tolerance* yang telah disetujui.

Selain itu, besaran eksposur risiko pasar dilaporkan dan dianalisa oleh tim independen yang selanjutnya dibahas dalam forum Komite Manajemen Risiko Pasar yang diselenggarakan setiap bulan.

Bank secara berkala melakukan reviu terhadap kecukupan kebijakan dan prosedur, dalam rangka memperbarui peraturan atas praktek pasar terbaru dan memastikan bahwa kebijakan tersebut dapat dilaksanakan.

Pengawasan dan Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Dalam rangka memastikan bahwa pengelolaan manajemen risiko pasar Bank telah memadai, maka diperlukan pengawasan aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris. Pada level Direksi, pengawasan risiko dilaksanakan oleh Komite Manajemen Risiko Pasar/*Market Risk Management Committee (*MRMC), ALCO dan Komite Manajemen Risiko/*Board Risk Committee (BRC)*, sedangkan di tingkat Dewan Komisaris, fungsi pengawasan risiko dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko/*Risk Monitoring Committee (RMC)*. MRMC dan ALCO diadakan secara bulanan, sedangkan BRC dan RMC diadakan sebanyak enam kali dalam setahun.

MRMC merupakan suatu badan utama yang beranggotakan manajemen senior yang mendukung *BRC* dan Presiden Direktur dalam mengelola keseluruhan eksposur risiko pasar secara menyeluruh. MRMC berperan dalam hal pengawasan atas implementasi Manajemen Risiko Pasar Bank dan memastikan bahwa kebijakan serta pelaksanaannya sudah dilakukan dengan tepat, efektif, dan memadai untuk mendukung strategi bisnis Bank. Selanjutnya, setiap potensi masalah pada risiko pasar akan dilaporkan ke BRC bersama-sama dengan fungsi risiko lainnya.

Manajemen risiko pasar dilakukan dengan menerapkan prinsip *segregation of duties,* dimana terdapat pemisahan antara fungsi *front end (Treasury), middle end (Market & Liquidity Risk Management)* dan *back end (Treasury Operation).* Selain itu Bank juga melakukan pembagian yang tegas antara *portfolio trading,* yang dikelompokkan ke dalam *trading book* dengan *portfolio banking book.* Pemisahan *portfolio* sehari-hari dikontrol dan diawasi oleh *Market and* Divisi *Liquidity Risk Management* sebagai unit independen.

Pada pelaksanaannya, MRMC didukung oleh *Market and* Divisi *Liquidity Risk management (*"MLRMD") yang merupakan bagian dari *Risk management Group*. MLRMD merupakan unit kontrol risiko independen yang bertanggung jawab untuk mengoperasionalkan kerangka manajemen risiko pasar untuk mendukung pertumbuhan bisnis sekaligus memastikan pengendalian dan pengawasan risiko yang memadai.

Pendekatan Manajemen Risiko Pasar

Bank menyadari bahwa manajemen risiko pasar menjadi tanggung jawab bersama. Setiap unit bisnis bertanggung jawab untuk secara proaktif mengelola risiko pasar sesuai dengan strategi dan mandat perdagangan yang telah disetujui, sementara MLRMD bertindak sebagai unit pengendalian dan pemantauan yang independen dalam rangka memastikan pengaturan yang memadai. Pendekatan terstruktur untuk manajemen risiko pasar meliputi proses-proses risiko utama dibawah ini, antara lain:

- **Identifikasi Risiko Pasar**
  Tahapan ini merupakan proses *monitoring* atas beberapa *key risk indicator* yang dilakukan secara harian. Melalui proses kontrol tersebut, Bank dapat mengidentifikasi perubahan profil risiko pasar inheren yang berpotensi menimbulkan kerugian Bank, serta memantau besarnya eksposur terhadap limit – limit risiko pasar yang disetujui.

  Selain itu untuk produk dan aktivitas baru, Bank mengadopsi proses NPAP (*New Product Approval Process)* untuk mengidentifikasi berbagai risiko yang melekat dalam suatu produk dan memastikan adanya proses kontrol dan mitigasi risiko yang memadai sebelum produk baru tersebut diluncurkan. NPAP merupakan kontrol kunci bagi Bank dalam mengidentifikasi risiko pasar pada setiap produk untuk dipertimbangkan dan dimitigasi sebelum atau setelah produk diluncurkan.

- **Pengukuran Risiko Pasar**
  Market risk appetite statement diartikulasikan dalam bentuk *risk* limit dan toleransi yang disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Bank mengukur dan membuat parameter risiko pasar melalui berbagai fungsi *risk control*, seperti digambarkan berikut ini.

  1. **Pengukuran *Market Risk Appetite***
     Value-At-Risk
     Value-At-Risk ("VaR"), ukuran risiko pasar utama untuk kegiatan *trading* Bank merupakan komponen agregat *market risk appetite*. VaR diukur dan dipantau oleh komponen risiko pasar individu, yaitu risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, serta pada tingkat agregat. VaR didasarkan pada pendekatan simulasi historis dengan menggunakan *one-day holding period*, pada tingkat kepercayaan (*confidence level)* 99%.

  2. **Pengukuran *Market Risk Control***
     Pengukuran *market risk appetite* dilengkapi dengan pengukuran *market risk control* seperti PV01 (*Present Value* dari pergerakan 1 *basis point* pada kurva imbal hasil), CS01 (pergerakan 1 *basis point* terhadap *credit spread*), jumlah nasional, dan *derivative greeks* untuk jenis eksposur tertentu, guna melengkapi pengukuran risiko pasar. Selain itu, Bank juga menetapkan *Stop Loss Limit* untuk membatasi kerugian dari risiko pasar yang mungkin terjadi.

  3. ***Stress Testing***
     Market risk stress testing berfungsi sebagai pelengkap *Value-At-Risk*. Secara khusus, *market risk stress testing* menangkap risiko lainnya yang tidak tercakup didalam VaR. Bank melakukan *stress testing* untuk melakukan pengukuran yang lebih baik dan menilai potensi kerugian yang timbul dari kondisi pasar yang berdampak sangat berat tetapi mungkin terjadi.

     Skenario *stress test* secara teratur ditinjau dan disesuaikan untuk memastikan bahwa skenario yang digunakan tetap relevan dengan aktivitas *trading* Bank, profil risiko, dan kondisi ekonomi yang ada maupun predikisi kondisi ekonomi yang mungkin terjadi.

Analisis ini menentukan apakah potensi kerugian dari kondisi pasar yang ekstrim tetap berada di dalam batas tingkatan *risk tolerance* Bank. Selanjutnya, hasil *stress testing* Bank dipresentasikan kepada MRMC secara bulanan. BRC dan RMC diinformasikan mengenai hasil *stress testing* sejalan dengan frekuensi pertemuan yang diadakan.

- **Pemantauan dan Pengelolaan Risiko Pasar**
  1. **Limit**
     Hanya aktivitas perdagangan yang sudah disetujui atas suatu produk yang dapat dilakukan oleh berbagai unit *trading*. Semua risiko atas posisi *trading*, dipantau secara harian terhadap limit yang telah dialokasikan dan disetujui. Pemantauan dilakukan oleh unit independen dibawah *Risk Management Group*. Suatu limit disetujui untuk menggambarkan ketersediaan dan peluang *trading* yang sudah diantisipasi, yang dilengkapi dengan prosedur eskalasi pengecualian. Pengecualian yang dimaksud termasuk pelanggaran sementara yang segera dilaporkan dan dieskalasi kepada otoritas yang relevan.

  2. **Validasi Model**
     Validasi model merupakan bagian integral dari proses pengendalian risiko Bank. Model risiko digunakan untuk valuasi instrumen keuangan dan menghitung VaR. Bank memastikan bahwa model yang digunakan telah sesuai dengan tujuan yang dimaksud setelah melalui verifikasi internal dan penilaian oleh pihak independen. Harga pasar yang digunakan untuk pengukuran risiko dan valuasi diperoleh dari sumber yang independen sehingga dapat menambah tingkat integritas dari pengukuran *trading profit and losses (P&L)*, serta pengukuran pengendalian limit dan risiko.

  3. ***Back-testing***
     Untuk memastikan integritas yang berkelanjutan dari model VaR yang digunakan, Bank melakukan *back-testing* untuk mengkonfirmasi konsistensi nilai *actual daily trading P&L* dan juga *hypothetical P&L* terhadap asumsi-asumsi statistik model yang digunakan.

  4. **Sistem Manajemen Risiko Pasar**
     Sistem manajemen risiko pasar Bank sesuai dengan lingkup, ukuran, dan kompleksitas aktivitas risiko pasar yang ada dan mencakup semua risiko pasar material, baik *on* maupun *off-balance sheet*. Bank menggunakan Murex sebagai sistem utama untuk mengelola, mengukur, dan mengontrol eksposur risiko pasar yang timbul dari portofolio *trading* dan *banking book*.

- **Pelaporan Risiko**
  Bank menilai bahwa pelaporan risiko merupakan hal yang penting dalam memastikan tindakan perbaikan agar dapat diambil tepat waktu. Unit Bisnis, *Risk Manager,* dan manajemen harus dapat memiliki laporan risiko yang independen, terpercaya dan tepat waktu. Isi, tingkat, dan frekuensi pelaporan berbeda-beda mengingat keberagaman target penerima informasi yang akan menggunakan informasi tersebut dalam mengambil keputusan di tingkat strategis, taktis atau bahkan tingkat transaksional, setiap hari.

VaR dapat dilihat pada Tabel 18 halaman 190.

Pv01 dapat dilihat pada Tabel 19 halaman 190.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar dapat dilihat pada Tabel 20 halaman 190

PENGELOLAAN RISIKO ASET DAN LIABILITAS

Manajemen aset dan liabilitas merupakan manajemen strategis yang dilakukan Bank terhadap struktur neraca dan kebutuhan likuiditas, dengan tujuan untuk memaksimalkan pendapatan yang telah disesuaikan dengan risiko jangka panjang serta mengelola risiko suku bunga dan risiko likuiditas secara menyeluruh sesuai dengan batas toleransi risiko dan limit Bank. Fokus utama dalam manajemen risiko aset dan liabilitas (ALM) adalah risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *banking book* ("IRRBB").

Kerangka dan Kontrol Manajemen Risiko Aset dan Liabilitas

Pelaksanaan manajemen risiko pada risiko likuiditas dan IRRBB mengacu kepada *Risk Appetite Statement* (RAS) Bank. Selanjutnya, RAS tersebut diteruskan menjadi berbagai limit risiko untuk membatasi besaran eksposur risiko yang diambil. Seluruh limit dan kebijakan dalam mengelola risiko ALM ditetapkan sejalan dengan strategi dan *risk appetite* Bank. Beberapa kebijakan yang mengatur pelaksanaan manajemen risiko likuiditas dan IRRBB adalah:

- *ALM Framework*.
- *Liquidity Management Policy.*
- *Interest Rate Risk in banking book Management Policy.*
- *Contingency Funding Plans (CFP) Policy.*
- *Fund Transfer Pricing (FTP) Policy.*

Kebijakan tersebut diatas dilengkapi dengan pedoman kerja, asumsi-asumsi, metodologi, serta prosedur pemantauan dan kontrol dalam menjalankan proses manajemen risiko ALM.

Limit dan *trigger* ditetapkan bagi setiap jenis risiko ALM untuk memastikan bahwa eksposur risiko telah sesuai dengan batasan-batasan yang ditentukan. Limit-limit ini sejalan dengan strategi neraca dan *risk appetite* Bank. Seluruh kebijakan dan limit tersebut telah disetujui dan secara konsisten dievaluasi serta ditinjau guna memastikan relevansinya terhadap perubahan kondisi perbankan. Sistem pemantauan dilengkapi dengan proses eskalasi untuk memantau profil risiko terhadap batas risiko yang disetujui.

Proses eskalasi ini akan segera diaktifkan apabila terjadi pelampauan limit ataupun *trigger* yang telah disetujui sebelumnya. Adapun proses eskalasi tersebut tertuang dalam bentuk kebijakan eskalasi yang didalamnya terdapat diagram alur dari sejak terjadinya pelampauan limit ataupun *trigger* sampai dengan penyelesaiannya, siapa penanggung jawabnya, dan mengatur mengenai jangka waktu yang disepakati untuk memperbaiki pelampauan yang terjadi. Kebijakan eskalasi ini secara konsisten selalu ditinjau minimal setahun sekali guna melakukan penyesuaian terhadap perubahan signifikan dalam hal operasional serta senantiasa diselaraskan dengan peraturan regulator yang berlaku.

Simulasi regular dan *stress test* dilakukan untuk mengantisipasi potensi perubahan di pasar dan mengukur kemampuan Bank menghadapi kondisi terburuk yang mungkin dihadapi.

Pengawasan dan Organisasi pada Manajemen Risiko Aset dan Liabilitas

Asset Liability Management Committee (ALCO) adalah komite yang terdiri dari seluruh Direksi dan diketuai oleh Presiden Direktur, dimana komite ini bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan neraca Bank.

Risiko likuiditas dan IRRBB secara konsisten dilaporkan dan dibahas didalam pertemuan ALCO yang dilakukan secara regular minimal setiap sebulan sekali. Selain itu, perkembangan posisi likuiditas dan IRRBB juga disampaikan dalam rapat Komite Manajemen Risiko/ *Board Risk Committee* ("BRC") dan kepada Dewan Komisaris melalui rapat Komite Pemantau Risiko/*Risk Monitoring Committee* (RMC).

Analisis dan pemantauan terhadap risiko ALM dilakukan oleh Divisi *Market and Liquidity Risk Management* (MLRM), yang merupakan unit kerja manajemen risiko yang bertanggung jawab dalam memonitor, mengukur, dan melaporkan manajemen risiko likuiditas dan IRRBB.

Pendekatan dan Pengukuran Manajemen Risiko Aset dan Liabilitas

- **Manajemen Risiko Likuiditas**
  Risiko likuiditas adalah segala risiko yang berkaitan dengan kemampuan Bank dalam hal penyediaan dana untuk memenuhi kewajiban dan komitmennya. Manajemen risiko likuiditas bertujuan untuk memastikan bahwa sumber-sumber pendanaan yang cukup telah tersedia guna memenuhi kewajiban keuangan serta untuk mempertahankan kemampuan Bank dalam melakukan transaksi baru saat diperlukan.

  Bank mengelola dan memantau likuiditas operasional dengan memproyeksikan arus kas secara harian berdasarkan pendekatan kontraktual dan *behavioral*. Simulasi eksposur likuiditas untuk skenario *stress* juga dilakukan guna mengukur ketahanan likuiditas Bank dengan menggunakan skenario *stress test* yang disetujui. Arus kas untuk kondisi bisnis normal dimonitor dengan *gap* likuiditas harian selama 120 hari, sementara arus kas untuk skenario *stress* dipantau selama 30 hari sepanjang periode skenario krisis likuiditas.

  Indikator rasio likuiditas struktural seperti *Loan to Funding Ratio* (LFR), *Non-Bank Funding Ratio, Medium Term Funding Ratio, Net InterBank Borrowing Ratio* serta *Deposit Concentration Ratio* diterapkan untuk menjaga komposisi optimal antara pendanaan dan aset. Strategi-strategi pendanaan dilakukan untuk mencapai diversifikasi dan stabilitas sumber pendanaan yang efektif di seluruh tenor, produk, dan posisi geografis.

  Disamping itu, Bank juga menjaga kecukupan *Secondary Reserve Ratio* (SRR) yang terdiri dari surat utang/investasi pemerintah dan surat utang korporasi yang berkualitas, untuk memastikan adanya kecukupan cadangan aset likuid dalam hal penggunaan darurat di situasi krisis likuiditas.

  Sebagai langkah persiapan impelementasi BASEL III *liquidity standard,* Bank melakukan pemantauan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) secara harian dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) secara bulanan.

  Bank telah membangun suatu indikator peringatan dini baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif dan dimonitor secara bulanan sebagai bentuk peringatan dini kepada manajemen mengenai potensi peningkatan risiko likuiditas yang mungkin terjadi sewaktu-waktu. Indikator peringatan dini tersebut berguna untuk mengaktifkan Rencana Pendanaan Darurat (CFP) apabila diperlukan.

  Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi likuiditas Bank OCBC NISP, beberapa tabel berikut menyajikan informasi mengenai profil maturitas Bank dan rasio-rasio likuiditas posisi 31 Desember 2017.

  Profil Maturitas Mata Uang Rupiah dapat dilihat pada Tabel 21 halaman 191.

  Profil Maturitas Mata Uang Asing dapat dilihat pada Tabel 22 halaman 192.

  Profil Maturitas Seluruh Mata Uang dapat dilihat pada Tabel 23 halaman 193.

  Rasio Likuiditas dapat dilihat pada Tabel 24 halaman 193.

- **Manajemen Risiko Suku Bunga Dalam *Banking Book***
  Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (IRRBB) adalah risiko terhadap pendapatan dan modal karena adanya ketidaksesuaian waktu *repricing* suku bunga antara aset dan liabilitas di dalam aktivitas *banking book* yang kemungkinan dapat mengakibatkan potensi kerugian karena adanya pergerakan suku bunga.

  Pengelolaan IRRBB bertujuan untuk memastikan bahwa eksposur IRRBB dapat diidentifikasi, diukur, diawasi dan dikelola sesuai dengan toleransi risikonya.

  IRRBB dianalisa dengan menggunakan *repricing gap* dan pengukuran sensitivitas suku bunga dalam bentuk analisis *Present Value of One Basis Point* (PV01) dan analisis profil *repricing gap*. Adapun metode lain yang digunakan meliputi dampak dari beberapa skenario suku bunga terhadap pendapatan suku bunga bersih dan nilai ekonomis untuk ekuitas.

  Dari perspektif pendapatan, Bank melakukan simulasi dampak atas perubahan suku bunga terhadap *Net Interest Income*

("NII") dan kinerja Bank. Dari perpektif nilai ekonomis, Bank melakukan analisa dan simulasi *Economic Value of Equity* (EVE).

Disamping itu, untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga yang ekstrem, Bank juga melakukan analisa *stress test*, baik yang bersifat antisipasi maupun berdasarkan data historis, guna mengukur daya tahan Bank terhadap perubahan suku bunga pasar, termasuk skenario terburuk yang berpotensi terjadi.

Untuk mengeliminasi IRRBB yang ada pada unit bisnis, Bank menerapkan mekanisme *Funds Transfer Pricing* (FTP) guna mentransfer risiko dari unit bisnis kepada Treasury dengan tingkat *FTP rate* yang tepat. Proses ini memfasilitasi sentralisasi pengelolaan risiko suku bunga, *transfer price* menggunakan suku bunga yang paling mencerminkan karakteristik *repricing* atas aset dan kewajiban. Hal ini memungkinan unit bisnis menjadi lebih fokus dalam mengelola *spread* suku bunga antara suku bunga pasar dengan suku bunga yang diterima untuk aset atau suku bunga yang dibayar untuk kewajiban.

Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi risiko suku bunga dalam *banking book* Bank OCBC NISP, beberapa tabel berikut menyajikan informasi *repricing gap* untuk posisi 31 Desember 2017.

Repricing Gap Seluruh Mata Uang dapat dilihat pada Tabel 25 halaman 194.

- **Sistem dan Infrastruktur**
  Selama tahun 2017, Bank telah mengembangkan sistem dan infrastruktur untuk permodelan dan pelaporan Basel III *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sebagai bagian dari laporan likuiditas harian dan pelaporan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) secara bulanan. Disamping itu, guna mendukung implementasi manajemen risiko yang lebih efektif, Bank telah menerapkan sistem baru yaitu "*Fermat ALM System*" yang memungkinkan proses manajemen risiko aset dan liabilitas yang lebih efektif.

PENGELOLAAN RISIKO OPERASIONAL

Risiko Operasional adalah risiko yang dapat timbul karena adanya kerugian yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan manajemen, atau kejadian eksternal. Manajemen Senior Bank memberikan perhatian serius terhadap pengelolaan risiko operasional. Pengelolaan risiko operasional bertujuan untuk meminimalisasi kerugian yang sifatnya tidak terduga (*unexpected loss*) atau *catastrophic*, mengelola kerugian yang sifatnya terduga (*expected loss*), serta mendukung pembuatan peluang bisnis baru dengan risiko yang terkontrol.

Pengawasan dan Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Komite Manajemen Risiko Operasional adalah komite yang mengawasi pelaksanaan pengelolaan risiko operasional serta keamanan teknologi informasi. Komite Manajemen Risiko Operasional senantiasa memantau dan memastikan program pengelolaan risiko yang diterapkan di lingkungan Bank agar dapat berjalan secara memadai sesuai dengan *risk appetite* Bank.

Bank telah memiliki Kerangka Kerja *Operational Risk Management,* kebijakan dan prosedur yang mendukung pelaksanaan pengelolaan risiko operasional secara efektif. Divisi *Operational Risk Management* (Divisi ORM) melakukan pemantauan risiko operasional yang terkait dengan produk, proses kerja, sistem, infrastruktur maupun faktor eksternal. Masing-masing Divisi unit kerja memiliki karyawan yang ditunjuk sebagai *Operational Risk Partner* (ORP) untuk bekerja sama dengan Divisi ORM dalam mengimplementasikan pengelolaan risiko operasional secara efektif di unit kerjanya masing-masing.

Pendekatan Manajemen Risiko Operasional

Bank mengimplementasi kerangka kerja pengelolaan risiko operasional dalam melakukan proses identifikasi, penilaian (*assessment*), mitigasi (*treatment*), *monitoring* serta pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas eksposur risiko yang berdampak terhadap Bank. Kerangka kerja pengelolaan risiko operasional Bank didukung pula dengan Sistem Pengendalian Intern yang efektif melalui penetapan tugas, tanggung jawab serta wewenang yang jelas kepada karyawan dalam melaksanakan tugas dan fungsi kontrol. Masing-masing unit kerja melakukan *Self-Assessment* atas risiko yang melekat pada proses kerjanya masing-masing, termasuk pemenuhan ketentuan regulasi. Selanjutnya, hasil *Self-Assessment* akan menghasilkan tingkat efektivitas kontrol sebagaimana telah ditetapkan oleh masing-masing unit kerja. *Key Risk Indicator* (KRI) telah digunakan untuk mendeteksi dan menentukan tindakan segera yang harus diambil oleh manajemen sebelum potensi risiko menimbulkan kerugian terhadap Bank. Untuk mengurangi dampak kerugian finansial akibat risiko operasional, Bank juga memiliki program asuransi.

Bank telah memiliki sistem untuk mendukung Unit Kerja dalam melakukan pelaporan kejadian/kerugian akibat risiko operasional serta melaksanakan program pengelolaan risiko. Dalam rangka mengoptimalkan fungsi kontrol pada aktivitas *trading*, Bank telah membentuk Unit *Control Assurance Function*. Setiap tahun, pihak manajemen secara rutin menyampaikan laporan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris mengenai kecukupan dan efektivitas pengelolaan risiko dan Sistem Pengendalian Intern Bank.

Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran risiko terhadap karyawan, Bank sudah mengadakan pelatihan kepada karyawan baik yang dilakukan di dalam kelas, *e-learning* maupun mengirimkan *email blast*.

Alih Daya

Bank menyadari adanya risiko yang melekat pada Bank serta dapat terjadi sewaktu-waktu terkait dengan program alih daya. Oleh karenanya, Bank sudah memiliki kebijakan untuk mengelola potensi risiko yang muncul sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Manajemen Keberlangsungan Bisnis *(Business Continuity Management)*

Bank memiliki Manajemen Keberlangsungan Bisnis yang bertujuan untuk mengurangi dampak gangguan proses bisnis dan operasional Bank terutama pada saat Bank tengah menghadapi kondisi krisis. Setiap tahun, Bank melakukan reviu dan *testing* terhadap rencana Manajemen Keberlangsungan Bisnis agar senantiasa sesuai dengan kondisi terkini.

Pengelolaan Risiko *Fraud*

Bank mengimplementasikan strategi *anti-fraud* yang terdiri dari 4 (empat) pilar utama, yaitu pilar pencegahan, pilar deteksi, pilar investigasi, pelaporan & sanksi, serta pilar pemantauan, evaluasi & tindak lanjut. Manajemen menghimbau seluruh karyawan untuk segera melaporkan apabila mengetahui atau mencurigai adanya kejadian yang terindikasi *fraud*, pelanggaran prosedur maupun penyalahgunaan wewenang melalui saluran *Whistleblowing*. Bank memberikan sanksi yang tegas kepada setiap karyawan yang terlibat pada setiap kejadian *fraud*. Secara regular, penanganan kejadian *fraud* serta perkembangan perbaikan proses kontrol atau mitigasi dilaporkan kepada Komite *Fraud*, *Board Risk Committee* serta *Risk Monitoring Committee*.

Strategi Manajemen Risiko Teknologi dan Keamanan Informasi

Bank melindungi dan memastikan kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan atas aset informasi yang dimiliki dengan mengimplementasikan sistem dan kontrol yang memadai untuk mencegah serta menghindari penyalahgunaan aset informasi Bank. Kebijakan Manajemen Risiko Teknologi Informasi telah diimplementasikan untuk memastikan bahwa risiko penggunaan teknologi informasi sudah diidentifikasi, dikelola, dimonitor, dimitigasi dan dilaporkan secara konsisten dan berkesinambungan. Laporan terkait risiko teknologi dan keamanan informasi dilaporkan secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko Operasional dan *Board Risk Committee*.

Bank juga telah melakukan pengembangan *cyber security system* sebagai salah satu sarana untuk melindungi Bank atas serangan *cyber* yang semakin meningkat. Sebagai langkah antisipasi atas perkembangan teknologi, Bank juga selalu mengupdate teknologi keamanan dengan *trend* terbaru yang sesuai dengan kebutuhan Bank. Saat ini Bank telah mengimplementasikan *Cyber Security Defense System* yang terintegrasi untuk memproteksi Bank, baik dari serangan eksternal maupun internal. Sistem-sistem tersebut diimplementasikan secara menyeluruh, baik pada jaringan, *server*, aplikasi, *database* dan *end user* serta dimonitor oleh tim *cyber security operations monitoring center* (24 jam). Bank menerima sertifikasi ISO 20000 mengenai *service management system* dan ISO 27001:2013 mengenai *information security management system* untuk terus meningkatkan keamanan informasi perbankan dan nasabah. Selain itu, untuk terus meningkatkan *awareness* pada seluruh karyawan, Bank juga secara berkala melaksanakan program *awareness* baik dengan menggunakan *e-mail*, *e-Learning* maupun melakukan *testing social engineering*.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional

Perhitungan ATMR Risiko Operasional dilakukan dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

Alokasi modal dan ATMR Risiko Operasional dapat dilihat pada Tabel 26 halaman 194.

PENGELOLAAN RISIKO HUKUM

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau adanya kelemahan dalam aspek yuridis, yang bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan oleh Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang akan ada, serta proses litigasi baik yang timbul dari laporan/gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Pengelolaan risiko hukum dilakukan secara berkesinambungan dan komprehensif guna meminimalisir dampak negatif yang timbul dari lemahnya aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan, dan proses litigasi yang terjadi dalam kegiatan bisnis Bank.

Pengelolaan risiko hukum di lingkungan Bank dilaksanakan di bawah koordinasi Divisi *Corporate Legal* yang bertindak sebagai "*in-house legal counsel*". Dalam rangka pengelolaan risiko hukum, Divisi *Corporate Legal* bertanggung jawab untuk memberikan pendapat hukum (*legal opinion*) sesuai dengan kebutuhan dan permintaan dari seluruh Unit Kerja di Bank, menyusun dan menerapkan tata kelola kebijakan hukum dan prosedur hukum di Bank guna mengeksekusi dan menginterpretasikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal, mengamankan kepentingan hukum Bank di dalam setiap kegiatan dan produk yang telah maupun akan dilakukan/diluncurkan, mengelola dan memantau risiko hukum yang melibatkan Bank, serta mencegah dan meminimalisir dampak risiko hukum terhadap kepentingan bisnis Bank.

Pada pelaksanaannya, pengembangan pengelolaan risiko hukum dimaksudkan untuk memberikan dukungan terhadap bisnis Bank dalam mencapai target yang ditetapkan dengan tidak menyimpang dari ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Proses pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan melakukan pengendalian atas risiko hukum yang melekat (Inheren) dalam produk/aktivitas Bank serta rencana produk/aktivitas baru Bank. Sementara dalam rangka pengendalian risiko hukum, Divisi *Corporate Legal* melakukan strategi risiko hukum dengan berfokus kepada 3 (tiga) faktor, sebagai berikut:

No.	Faktor	Langkah Pengendalian
a.	Litigasi	1) Penanganan sengketa dalam tahap pra-litigasi: a) Pendampingan hukum (*legal assistance*). b) Pemberian pendapat hukum (*legal opinion*). 2) Penanganan sengketa dalam tahap litigasi: a) Pendampingan hukum (*legal assistance*). b) Penanganan litigasi/beracara di pengadilan. c) Penanganan litigasi/beracara di luar pengadilan (mediasi, arbitrase, dan sebagainya). d) Pemberian pendapat hukum (*legal opinion*).
b.	Kelemahan Perikatan	1) Tahap pra-transaksi: a) Pembuatan format standar perjanjian. b) Pembuatan format standar Syarat dan Ketentuan Umum atas produk maupun jasa Bank. c) Pembuatan format standar formulir dan dokumentasi terkait perjanjian dengan Nasabah maupun Debitur. d) Reviu dan pemberian Pendapat Hukum (*legal opinion*) atas *draft* perjanjian antara Bank dengan Nasabah/Debitur/Vendor/pihak ketiga. e) Pembuatan standar surat kuasa dari Direksi kepada pejabat Bank. f) Reviu dan pemberian Pendapat Hukum (*legal opinion*) atas *draft* kebijakan/prosedur Bank yang berpengaruh terhadap risiko hukum. g) Pendampingan (*legal assistance*) dalam tahap negosiasi perjanjian dengan Nasabah/Debitur/pihak ketiga sesuai permintaan dari Unit Kerja. h) Pembuatan analisa yuridis atas permohonan kredit dari calon Debitur atau dari Debitur. i) Pembuatan perjanjian kredit dan perjanjian/dokumen jaminan, serta memastikan seluruh dokumen kredit telah ditandatangani dan mengikat Bank dan debitur. j) Pemberian *legal clearance* sebelum proses pencairan fasilitas kredit. 2) Tahap pasca-transaksi: a) Reviu dan pengkinian/perubahan atas format standar perjanjian. b) Reviu dan pengkinian/perubahan atas format standar Syarat dan Ketentuan Umum atas produk maupun jasa Bank. c) Reviu dan pengkinian/perubahan atas format standar formulir dan dokumentasi terkait perjanjian dengan Nasabah maupun Debitur. d) Reviu dan pemberian pendapat hukum (*legal opinion*) atas perjanjian non-standar yang dibuat oleh Unit Kerja.
c.	Faktor Ketiadaan atau Perubahan Peraturan Perundang-undangan	a) Melakukan identifikasi risiko hukum dan memberikan pendapat hukum atas usulan produk atau aktivitas baru Bank sesuai kebijakan internal Bank yang berlaku. b) Melakukan reviu terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan serta standar *best practice* perbankan (ketentuan baru maupun perubahan). c) Melakukan penyesuaian atas kebijakan/prosedur maupun standar perjanjian/dokumen/formulir Bank sebagai tindak lanjut atas perubahan peraturan perundang-undangan atau standar *best practice* perbankan.

Kemudian dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kepedulian terhadap risiko hukum, Divisi *Corporate Legal* juga telah memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada Unit Kerja dan staf operasional mengenai aspek-aspek hukum dalam proses pelaksanaan transaksi di Bank, studi kasus atas permasalahan hukum yang lazim terjadi serta langkah-langkah pencegahan/mitigasi atas risiko hukum yang mungkin terjadi dalam operasional Bank. Divisi *Corporate Legal* melakukan pemantauan Risiko Hukum dengan cara:

a) Mengukur tingkat risiko hukum inheren atas *legal risk event* yang dihadapi Bank secara periodik (triwulanan) dengan menggunakan indikator/parameter risiko hukum yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
b) Memantau dan melaporkan profil risiko hukum inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko hukum secara periodik (triwulanan) sebagaimana yang ditentukan oleh OJK kepada Direksi melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Manajemen Bank dapat menunjuk dan memberikan kewenangan kepada unit kerja di Bank selain Divisi *Corporate Legal* untuk melaksanakan pengelolaan risiko hukum. Saat ini, unit kerja yang melaksanakan pengelolaan risiko hukum di bawah koordinasi Divisi *Corporate Legal* adalah Divisi *Asset Recovery Management*, Tim Penanganan *Fraud*, dan *Human Capital* Services – *Industrial Relations*, dengan mengacu kepada struktur organisasi dan kewenangan masing-masing yang telah ditetapkan oleh kebijakan dan prosedur internal Bank.

PENGELOLAAN RISIKO STRATEJIK

Risiko stratejik merupakan risiko yang dapat timbul akibat adanya keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak tepat atau kurang tepat, serta risiko yang mungkin timbul jika Bank gagal dalam merespon atau mengantisipasi perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis.

Upaya Mitigasi

Guna mengantisipasi risiko stratejik yang mungkin muncul, Bank melalui Direksi dan Dewan Komisaris telah menetapkan dan secara berkala menyesuaikan strategi-strategi jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif.

Rencana stratejik Bank disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Strategi tersebut dirancang berdasarkan analisa kondisi internal serta perkembangan kondisi eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi strategi usaha Bank sebagaimana telah tertuang pada rencana jangka pendek-tahunan dan rencana jangka menengah-tiga tahunan dalam *Corporate Plan* dan Rencana Bisnis Bank (*Business Plan*). Adapun penyusunan *Corporate Plan* dan *Business Plan* mengacu pada visi dan misi Bank serta telah mempertimbangkan berbagai aspek internal dan eksternal dan mengacu pada standar kriteria pengukuran tingkat kesehatan Bank dan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking Principle).*

Selain itu, Bank juga secara berkala mengkomunikasikan tingkat pencapaian target keuangan, realisasi strategi, dan tindak lanjut dalam kerangka *Corporate Plan* dan *Business Plan* melalui berbagai forum dan rapat koordinasi seperti Rapat Direksi, Rapat Komisaris, Forum OCBC NISP One, forum *CEO Dialogue,* serta rapat formal maupun informal lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa target dan tujuan Bank telah dipahami secara baik dan selaras dengan aktivitas seluruh komponen di tingkat regional dan kantor pusat, serta antar segmen dan unit pendukung.

PENGELOLAAN RISIKO KEPATUHAN

Kegiatan usaha Bank terus mengalami perubahan dan peningkatan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi dan integrasi pasar keuangan, sehingga kompleksitas kegiatannya semakin tinggi. Kompleksitas kegiatan usaha Bank yang semakin meningkat tersebut mengakibatkan tantangan dan eksposur risiko yang dihadapi juga semakin besar. Untuk itu diperlukan pengelolaan risiko kepatuhan yang baik dan tepat waktu agar dapat meminimalisir dampak risiko sedini mungkin. Beberapa faktor yang dinilai dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan antara lain adalah:

1. Jenis atau kompleksitas kegiatan usaha Bank yang semakin meningkat.
2. Banyaknya produk dan aktivitas baru yang dimiliki oleh Bank.
3. Jumlah *(volume)* dan materialitas ketidakpatuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur internal, peraturan perundang-udangan dan ketentuan yang berlaku, serta praktik dan standar etika bisnis yang sehat.
4. Banyaknya peraturan yang terbit memberikan dampak pada proses atau sistem Bank dinilai berdasarkan kesiapan infrastruktur Bank dan sumber daya manusia.

Strategi Manajemen Risiko Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan merupakan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat p*reventi*f (*ex-ante*) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karenanya, Divisi *Compliance* telah menetapkan beberapa strategi untuk mengoptimalkan Fungsi Kepatuhan, yaitu:

1. Menjadi mitra terpercaya bagi unit bisnis dan fungsi pendukung lainnya. Dalam mencapai tujuan tersebut, Divisi *Compliance* senantiasa berusaha untuk:
   a. Memberikan rekomendasi profesional untuk memastikan kesesuaian Kebijakan dan kegiatan usaha Bank terhadap ketentuan yang berlaku.
   b. Berkoordinasi dengan unit bisnis terkait dengan adanya peluang dan ancaman sebagai akibat dari adanya regulasi baru atau relaksasi peraturan yang dikeluarkan oleh Regulator.
   c. Memastikan kesesuaian kebijakan dan kegiatan usaha Bank terhadap ketentuan yang berlaku melalui *Regulatory Requirement Self-Assessment* (RRSA) untuk masing-masing unit kerja.

2. Meningkatkan *Compliance Awareness* dan *Compliance Culture* melalui beberapa kegiatan, yaitu:
   a. Mengelola dan memastikan kepatuhan Bank terhadap regulasi yang berlaku yang diterbitkan oleh Regulator.
   b. Meningkatkan pelaksanaan fungsi kepatuhan dalam mengelola risiko kepatuhan. Sebagai salah satu upaya pengelolaan risiko kepatuhan pada seluruh lini organisasi di Bank, Divisi *Compliance* telah menetapkan *Self-Assessment* pada unit-unit kerja secara bertahap.

3. Menerapkan Tata Kelola Terintegrasi dalam kerangka Konglomerasi Keuangan (*Financial Conglomeration Framework*), dimana Bank berperan sebagai Entitas Utama dan Divisi *Compliance* bertugas untuk menjalankan Fungsi Kepatuhan Terintegrasi. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Terintegrasi dilakukan dengan cara:
   a. Memastikan bahwa implementasi Tata Kelola Terintegrasi sesuai dengan kerangka Tata Kelola Terintegrasi yang telah disepakati dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan cara melakukan proses pemantauan dan *assurance* pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan.
   b. Meningkatkan implementasi Tata Kelola pada setiap Lembaga Jasa Keuangan dengan memperkuat kerangka Tata Kelola, meningkatkan kualitas manajemen risiko dan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan serta meningkatkan tingkat kompetensi staf yang menjalankan Fungsi Kepatuhan pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan.

c. Melakukan kaji ulang dan perbaikan kerangka Tata Kelola secara berkelanjutan.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Mekanisme pemantauan terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dilakukan dengan cara:

1. Memantau implementasi prinsip kehati-hatian Bank antara lain dalam bentuk pemenuhan rasio-rasio sesuai ketentuan dalam peraturan yang berlaku.
2. Memantau pelanggaran yang dilakukan Bank dengan mengacu pada surat dari Regulator dan hasil Audit Internal maupun eksternal.
3. Melakukan pemantuan dalam bentuk *Self-Assessment* yaitu pengisian RRSA yang berfungsi sebagai *tools* bagi unit kerja di Bank untuk memantau kepatuhan terhadap peraturan yang memiliki dampak signifikan. Penerapan RRSA ini dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan pendekatan yang digunakan serta sumber daya yang ada.

Selanjutnya, hasil pemantauan Divisi *Compliance* dilaporkan secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris di dalam rapat Direksi yang diselenggarkan setiap bulan dan rapat Dewan Komisaris yang dilakukan setiap triwulan.

PENGELOLAAN RISIKO REPUTASI

Bank menyadari bahwa pengelolaan risiko reputasi yang baik berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Bank secara terus menerus menanamkan pentingnya manajemen risiko reputasi kepada seluruh karyawan melalui sosialisasi visi dan internalisasi nilai-nilai perusahaan.

Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Bank berkomitmen kuat dalam mengelola risiko reputasi. Hal tersebut terlihat dari beberapa unit kerja yang telah ditunjuk oleh Bank sebagai pemangku kepentingan *management* pengelolaan risiko reputasi, yaitu *Human Capital Group, Network Sales Management, Corporate Communication* dan *Corporate Secretary*.

Kebijakan dan Mekanisme Risiko Reputasi dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Nasabah

Proses pengelolaan dan penerapan manajemen risiko reputasi yang dilakukan di lingkungan Bank dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

1. Mengantisipasi persepsi negatif yang menimbulkan risiko terhadap reputasi Bank:
   a. Menyampaikan informasi mengenai perusahaan, karyawan dan kegiatan-kegiatan internal, serta produk dan layanan melalui berbagai saluran komunikasi yang dimiliki.
   b. Mempublikasikan laporan keuangan dan kinerja Bank setiap triwulan melalui media massa dan situs web perusahaan.
   c. Melakukan berbagai kegiatan *Corporate Sosial Responsibilty* (CSR) untuk meningkatkan pemahaman mengenai perbankan.
   d. Membina dan menjalin hubungan yang harmonis dengan media lokal dan nasional untuk membuka akses informasi serta memberikan sumber berita.
   e. Melalui *Unit Customer Experience*, Bank melakukan berbagai *survey* yang terukur mengenai harapan dan ekspektasi Nasabah agar memperoleh berbagai masukan dari Nasabah. Formulasi dan internalisasi kualitas layanan Nasabah juga terus dikaji dan diperbaiki guna memberikan pengalaman layanan terbaik bagi nasabah.
   f. Apabila terdapat pemberitaan negatif yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi, Bank akan secara proaktif mencari informasi serta melakukan langkah yang diperlukan untuk memperoleh solusi terbaik bagi semua pihak.
2. Mengelola proses penanganan keluhan Nasabah, meliputi antara lain:
   a. Adanya *call center* 24 jam dan *channel* komunikasi yang memungkinkan nasabah untuk memberikan keluhan baik melalui surat, *email* maupun media sosial.
   b. Menerima keluhan Nasabah yang masuk melalui cabang, situs web, media massa dan sosial media yang disentralisasikan ke dalam sistem *Complaint Handling Management* (CHM), dan ditindaklanjuti melalui divisi/unit kerja terkait.
   c. Melakukan *monitoring* atas keluhan yang tercatat dalam CHM serta bagaimana tindak lanjutnya dan melakukan pemantauan atas SLA (*Service Level Agreement*) yang berlaku. Keluhan Nasabah dianalisa secara berkala dan senantiasa dicari akar permasalahannya melalui koordinasi dengan unit kerja terkait agar Bank dapat mengambil tindakan antisipatif di masa mendatang.
3. Melakukan pengawasan secara berkala dan menyeluruh pada hal-hal yang berpotensi dapat berdampak pada reputasi perusahaan, antara lain:
   a. Melakukan *monitoring* atas pemberitaan perusahaan di media cetak dan *online*/digital yang dilaporkan ke Direksi setiap hari.
   b. Reviu pengembangan produk baru dan kerja sama bisnis melalui proses NPAP (*New Product Approval Process*) yang harus dikaji oleh seluruh *functional specialist* terkait.
   c. Menganalisa kesesuaian produk dengan profil nasabah serta menginformasikan aspek *risk & return* secara transparan.

Pengelolaan Risiko Reputasi Pada Saat Krisis

1. Bank memiliki prosedur BCP (*Business Continuity Plan*) yang berlaku jika terjadi kondisi krisis, yaitu jika muncul kasus atau peristiwa yang berpotensi mengganggu operasional layanan dan merugikan reputasi perusahaan. Prosedur ini meliputi pengelolaan krisis yang mencakup:
   a. Penanggulangan darurat;
   b. Layanan transaksi Nasabah saat terjadi krisis dan kondisi siaga;

c. Mempercepat proses pemulihan pada saat terjadi bencana;
d. Sistem *back up* juga dilaksanakan untuk mencegah kegagalan usaha yang beresiko tinggi;

2. Bank membentuk tim khusus (*Crisis Management Team*) yang bertanggung jawab mengoordinasikan proses pengelolaan krisis.
3. Melakukan pengelolaan *Crisis Communication* yaitu mengoordinasikan komunikasi krisis kepada nasabah dan pihak eksternal lainnya termasuk media massa.

Pada pelaksanaannya, pengawasan aktif atas manajemen risiko reputasi Bank dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi melalui proses pemantauan atas tingkat risiko, proses mitigasi risiko reputasi, serta tata kelola risiko reputasi.

EVALUASI MANAJEMEN RISIKO

Evaluasi manajemen risiko di lingkungan Bank dijalankan secara rutin karena Bank telah memiliki sistem dan prosedur pemantauan yang efisien dan efektif, sehingga proses evaluasi dapat dilaksanakan secara mendalam dan menyeluruh. Dengan dilakukannya pelaksanaan evaluasi secara rutin, Bank mampu mengidentifikasi setiap risiko yang berpotensi muncul dan memberikan dampak signifikan pada Bank, memahami setiap risiko yang diambil serta menyiapkan strategi yang tepat untuk melakukan mitigasi pada setiap risiko.

Pelaksanaan evaluasi manajemen risiko tidak hanya dilakukan oleh unit kerja pada *Risk Management Group* dan unit kerja Audit Internal sebagai pengawas independen, melainkan juga dilakukan secara aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Pada tingkat Dewan Komisaris dan Direksi, mekanisme pengawasan secara aktif dilakukan melalui komite-komite yang dibentuk khusus terkait ruang lingkup dari masing-masing jenis risiko yang dikelola.

Pada tingkat Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko memiliki kewenangan tertinggi dimana tugas utamanya adalah menetapkan dan mengevaluasi *risk appetite,* mengevaluasi profil risiko, menyetujui kerangka kerja (*framework*) dan kebijakan manajemen risiko Bank, serta memantau dan mengevaluasi kinerja Komite Manajemen Risiko dan unit kerja manajemen risiko. Komite mengadakan pertemuan minimal setiap triwulan untuk melakukan evaluasi, memberikan persetujuan, dan mendiskusikan masalah yang terkait dengan risiko, potensi kerugian yang mungkin timbul dan mitigasinya.

Pada tingkat Direksi, terdapat beberapa komite yang berkaitan dengan implementasi manajemen risiko Bank yang bertugas sesuai dengan lingkup masing-masing, antara lain Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko Kredit, Komite Manajemen Risiko Pasar, *Asset and Liability Committee*, *Spesific Provision Committee*, Komite Manajemen Risiko Operasional serta *Fraud Committee*.

Pengawasan aktif selama tahun 2017 dapat dilihat dalam pemaparan komite-komite pada bagian CGC halaman 128-140.

Proses evaluasi yang lebih mendalam dilakukan oleh unit kerja manajemen risiko maupun unit kerja pendukung terkait lainnya dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko, *Risk-Based Bank Rating* (RBBR), sesuai dengan arahan regulator mengenai tingkat kesehatan Bank melalui penilaian profil risiko. Penilaian profil risiko dilaksanakan setiap triwulanan melalui proses evaluasi yang dimulai dari 8 (delapan) jenis risiko inheren hingga evaluasi mengenai kualitas penerapan manajemen risiko Bank dalam mengelola kedelapan jenis risiko tersebut. Yang termasuk di dalam 8 (delapan) risiko inheren Bank antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Sedangkan proses evaluasi kualitas penerapan manajemen risiko untuk masing-masing risiko mencakup tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sistem informasi manajemen, kecukupan sumber daya manusia dan kecukupan sistem pengendalian risiko. Hasil akhir dari penilaian serta evaluasi risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko disimpulkan dalam bentuk peringkat profil risiko Bank secara keseluruhan untuk kemudian disampaikan dan dievaluasi oleh Dewan Komisaris dan Direksi melalui Komite Manajemen Risiko.

Sebagai bukti nyata bahwa impelementasi tata kelola dan manajemen risiko pada Bank telah dilakukan dengan baik dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, pada tahun 2017 Bank berhasil mempertahankan predikat *"Indonesia Most Trusted Company"* versi CGPI Award (*Corporate Governance Perception Index*) untuk keenam kalinya.

REVIU ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Fungsi pengawasan dan evaluasi manajemen risiko Bank dilakukan oleh berbagai komite yang berkaitan dengan risiko dan unit kerja Audit Internal. Sebagai pelaksana atas pengendalian internal dan *risk assurance* Bank, Unit Audit Internal secara aktif melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap kualitas dan proses tata kelola risiko di Bank secara keseluruhan. Disamping evaluasi secara internal, evaluasi manajemen risiko secara independen juga diperoleh dari audit eksternal maupun pihak-pihak eksternal lainnya. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan selama tahun 2017, Audit Internal berpendapat bahwa secara umum sistem pengendalian risiko yang diterapkan Bank telah memadai.

PENGELOLAAN RISIKO KE DEPAN

Seiring dengan perkembangan aktivitas perbankan yang semakin beragam dan kompleks serta diiringi oleh potensi risiko yang meningkat, Bank senantiasa menyempurnakan pengelolaan risiko baik dari segi struktur organisasi dan sumber daya manusia, kebijakan dan prosedur, sistem pendukung, hingga metodologi.

Untuk pengelolaan risiko Bank ke depan, *Risk management Group* telah memiliki strategi kunci yang berfokus kepada 6 (enam) hal, yaitu:

1. Pemeliharaan kualitas aset Bank.
2. Peningkatan *loan recovery rate*.

3. Efektivitas *three lines of defense* untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.
4. Penguatan kerangka kerja manajemen risiko operasional.
5. Optimisasi neraca Bank bersama dengan peningkatan infrastruktur.
6. Penguatan pengelolaan risiko terintegrasi untuk konglomerasi keuangan.

Dengan adanya perencanaan pengelolaan risiko yang baik di lingkungan Bank, maka Bank mampu mengantisipasi berbagai tantangan dan hambatan dalam menjalani kegiatan usaha sehari-hari sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh Nasabah.

	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko Q4-2017	Peringkat Tingkat Risiko Tahun Sebelumnya Q4-2016
Risiko Kredit	*Low to Moderate*	*Strong*	*Low to Moderate**	*Low to Moderate**
Risiko Pasar	*Low to Moderate*	*Strong*	*Low*	*Low*
Risiko Likuiditas	*Low to Moderate*	*Strong*	*Low*	*Low*
Risiko Operasional	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*
Risiko Hukum	*Low*	*Satisfactory*	*Low*	*Low*
Risiko Stratejik	*Low*	*Strong*	*Low*	*Low*
Risiko Kepatuhan	*Low*	*Strong*	*Low*	*Low to Moderate*
Risiko Reputasi	*Low*	*Strong*	*Low*	*Low*
Peringkat Komposit			*Low*	*Low*

* disesuaikan

Profil risiko Bank secara keseluruhan untuk Triwulan IV 2017 berada pada peringkat risiko komposit *Low* dimana peringkat ini sama di setiap penilaian triwulanan di sepanjang tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa Bank berhasil melakukan pengelolaan risiko yang relatif stabil secara keseluruhan. Ke depan, Bank berkomitmen akan terus mempertahankan serta memperbaiki implementasi manajemen risiko di lingkungan Bank demi mengoptimalkan kinerja Bank yang berkesinambungan.

TABEL- TABEL MANAJEMEN RISIKO

Tabel 1: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit

(Dalam Rp juta)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017										ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
A.	**Eksposur Neraca**												
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	31.730.803	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	1.169.163	-	-	-	-	584.582	46.767
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	2.070.816	-	-	-	2.399.339	-	-	-	-	1.613.392	129.071
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	6.282.172	-	-	-	-	-	-	-	2.198.760	175.901
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	37.238.199	-	-	36.811.465	2.944.917
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	3.779.053	-	-	-	2.789.212	223.137
9.	Tagihan Kepada Korporasi	-	1.178.025	-	-	-	353.312	-	60.263.876	-	-	58.179.263	4.654.341
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	79.799	643.786	-	1.044.128	83.530
11.	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	4.027.416	511.982	-	3.805.500	304.440
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	**31.730.803**	**3.248.841**	**6.282.172**	**-**	**-**	**3.921.814**	**3.779.053**	**101.609.290**	**1.155.768**	**-**	**107.026.302**	**8.562.104**
B.	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**												
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	125.000	-	-	-	-	62.500	5.000
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	1.726	-	61.175	-	-	31.450	2.516
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	8.800	-	-	-	1.566.374	-	-	-	-	1.575.174	126.014
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	44.480	-	-	-	169.311	-	224.698	-	-	328.867	26.309
9.	Tagihan Kepada Korporasi	-	780.266	-	-	-	3.429.028	-	1.718.988	-	-	5.928.281	474.262
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	**-**	**833.546**	**-**	**-**	**-**	**5.291.439**	**-**	**2.004.861**	**-**	**-**	**7.926.272**	**634.101**
C.	**Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan *(Counterparty Credit Risk)***												
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	188.818	-	-	-	389.391	-	-	-	-	232.459	18.597
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	22.661	-	-	-	16.995	1.360
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	108.583	-	-	108.583	8.687
	Total Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan	**-**	**188.818**	**-**	**-**	**-**	**389.391**	**22.661**	**108.583**	**-**	**-**	**358.037**	**28.644**

Tabel 2: Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(Dalam Rp juta)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian yang tidak dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi kredit	Lainnya	
A	**Eksposur Neraca**						
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	31.730.803	-	-	-	-	31.730.803
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.169.163	-	-	-	-	1.169.163
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	4.470.155	882	-	-	-	4.469.273
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.282.172	-	-	-	-	6.282.172
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	37.238.199	521.706	-	-	-	36.716.493
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.779.053	60.263	-	-	-	3.718.790
9.	Tagihan Kepada Korporasi	61.795.213	2.680.044	-	-	-	59.115.169
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	723.585	900	-	-	-	722.685
11.	Aset Lainnya	4.539.398	-	-	-	-	4.539.398
	Total Eksposur Neraca	**151.727.741**	**3.263.795**	**-**	**-**	**-**	**148.463.946**
B	**Eksposur Rekening Administratif**						
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	125.000	-	-	-	-	125.000
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	62.901	-	-	-	-	62.901
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	1.575.174	-	-	-	-	1.575.174
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	438.489	-	-	-	-	438.489
9.	Tagihan Kepada Korporasi	5.928.281	-	-	-	-	5.928.281
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	**8.129.845**	**-**	**-**	**-**	**-**	**8.129.845**
C	**Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan**						
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	578.209	-	-	-	-	578.209
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	22.661	-	-	-	-	22.661
6.	Tagihan Kepada Korporasi	108.583	-	-	-	-	108.583
	Total Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan	**709.453**	**-**	**-**	**-**	**-**	**709.453**
	Total (A+B+C)	**160.567.038**	**3.263.795**	**-**	**-**	**-**	**157.303.243**

Tabel 3: Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(Dalam Rp juta)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	31.730.803	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.169.163	584.582	584.582
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	4.470.155	1.613.833	1.613.392
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.282.172	2.198.760	2.198.760
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	37.238.199	37.238.199	36.811.465
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.779.053	2.834.290	2.789.212
9.	Tagihan Kepada Korporasi	61.795.213	60.676.136	58.179.263
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	723.585	1.045.478	1.044.128
11.	Aset Lainnya	4.539.398	-	3.805.500
	Total	**151.727.741**	**106.191.278**	**107.026.301**

Tabel 4: Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(Dalam Rp juta)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	125.000	62.500	62.500
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	62.901	31.450	31.450
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	1.575.174	1.575.174	1.575.174
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	438.489	328.867	328.867
9.	Tagihan Kepada Korporasi	5.928.281	5.928.281	5.928.281
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-
	Total	**8.129.845**	**7.926.272**	**7.926.272**

Tabel 5: Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan *(Counterparty Credit Risk)*

(Dalam Rp juta)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	578.209	232.459	232.459
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	22.661	16.995	16.995
6.	Tagihan Kepada Korporasi	108.583	108.583	108.583
	Total	**709.453**	**358.037**	**358.037**

Tabel 6: Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah

(Dalam Rp juta)

No	Jenis Transaksi	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	Total Eksposur	0	0

Tabel 7: Total Pengukuran Risiko Kredit

(Dalam Rp juta)

	31 Desember 2017
	Total ATMR RISIKO KREDIT	115.433.763
	Total FAKTOR PENGURANG MODAL	-

Tabel 8: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(Dalam Rp juta)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya	Total
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	31.730.803	-	-	-	-	31.730.803
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.294.163	-	-	-	-	1.294.163
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	5.111.264	1	-	-	-	5.111.265
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5.241.014	765.678	138.439	123.286	13.755	6.282.172
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	33.629.108	3.631.498	927.717	599.395	25.655	38.813.373
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.532.457	510.686	98.575	94.439	4.046	4.240.203
9.	Tagihan Kepada Korporasi	61.385.011	5.031.397	570.809	803.048	41.812	67.832.077
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	502.518	114.593	30.802	75.377	295	723.585
11.	Aset Lainnya	4.275.615	153.779	31.712	74.236	4.056	4.539.398
	Total	**146.701.953**	**10.207.632**	**1.798.054**	**1.769.781**	**89.618**	**160.567.038**

Tabel 9: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

(Dalam Rp juta)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017					
		Tagihan Bersih Berdasarkan jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	> 1 Tahun - 3 Tahun	> 3 Tahun - 5 Tahun	> 5 Tahun	Non Kontraktual	Total
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	20.715.758	8.262.163	42.165	2.710.717	-	31.730.803
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	307.251	-	300.174	686.738	-	1.294.163
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	4.417.564	584.629	9.782	99.290	-	5.111.265
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	668	26.975	50.603	6.203.926	-	6.282.172
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	10.778.508	6.009.146	2.118.256	19.907.463	-	38.813.373
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	554.735	333.051	581.325	2.771.092	-	4.240.203
9.	Tagihan Kepada Korporasi	29.247.367	8.125.101	10.201.491	20.258.118	-	67.832.077
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	223.369	143.327	48.492	308.397	-	723.585
11.	Aset Lainnya	-	-	-	-	4.539.398	4.539.398
	Total	**66.245.220**	**23.484.392**	**13.352.288**	**52.945.741**	**4.539.398**	**160.567.039**

Tabel 10: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(Dalam Rp juta)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada korporasi	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	31 Desember 2017											
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	5,318,069	-	4,747	4,292,091	474	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	47.653	-	2.015	65.444	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	323.348	-	3.733	4.378.495	87	-
4	Industri Pengolahan	-	993.989	-	-	-	14.594.339	-	89.513	12.601.067	163.053	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	9.091	-	1.963	604.052	109	-
6	Konstruksi	-	300.174	-	-	-	1.567.643	-	28.192	1.530.769	19.611	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-	-	9.295.559	-	313.598	15.139.193	292.542	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	-	-	-	1.260.257	-	5.027	506.195	1.628	-
9	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	-	-	-	-	-	1.465.689	-	23.352	4.675.311	61.718	-
10	Perantara Keuangan	31.730.803	-	-	5.111.265	-	4.330	-	664	1.282.416	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-	3.472.653	-	23.104	6.494.125	18.813	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	96.291	-	1.271	292.276	470	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-	273.280	-	4.840	186.792	196	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	-	-	-	-	138.519	-	12.247	165.355	384	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	6.286	-	2.130	7.222	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-	6.282.172	940.366	-	3.723.806	15.611.274	164.500	4.539.398
	Total	**31.730.803**	**1.294.163**	**-**	**5.111.265**	**6.282.172**	**38.813.373**	**-**	**4.240.202**	**67.832.077**	**723.585**	**4.539.398**

Tabel 11: Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(Dalam Rp juta)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya	Total
1.	Tagihan	138.374.312	10.203.478	1.783.492	1.788.792	90.958	152.241.032
2.	Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai	968.019	24.617	8.215	24.434	-	1.025.285
	a. Belum jatuh Tempo	44.071	-	17	3.662	-	47.750
	b. Telah jatuh Tempo	923.948	24.617	8.198	20.772	-	977.535
3.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	968.019	24.617	8.215	24.434	-	1.025.285
4.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	2.717.233	327.371	28.527	59.831	1.367	3.134.329
5.	Tagihan yang dihapus buku	250.466	2.082	1.439	898	-	254.885

Tabel 12: Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(Dalam Rp juta)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
	31 Desember 2017						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	9.615.381	-	-	-	243.527	-
2	Perikanan	115.112	-	4.312	4.312	776	-
3	Pertambangan dan Penggalian	4.705.663	-	-	-	139.075	1.224
4	Industri Pengolahan	28.441.961	20.673	136.223	156.896	873.196	141.567
5	Listrik, Gas, dan Air	615.215	-	-	-	690	-
6	Konstruksi	3.446.389	17	8.565	8.582	50.449	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran	25.040.892	25.651	660.747	686.398	1.131.688	37.590
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.773.107	-	-	-	34.435	-
9	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	6.226.070	-	107.026	107.026	287.342	-
10	Perantara Keuangan	38.129.478	-	-	-	1.520	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	10.008.695	-	55.103	55.103	212.526	8.753
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	390.308	-	-	-	2.246	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	465.108	-	-	-	1.821	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	316.505	-	-	-	4.994	252
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	15.638	-	-	-	155	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	58	71	129	21.969	50.280
20	Lainnya	32.665.676	1.351	5.488	6.839	127.920	15.219
	Total	**161.971.198**	**47.750**	**977.535**	**1.025.285**	**3.134.329**	**254.885**

Tabel 13: Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(Dalam Rp juta)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
1.	Saldo awal CKPN	944.904	2.170.083
2.	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada tahun berjalan (Net)		
	2.a Pembentukan CKPN pada tahun berjalan	269.189	1.010.238
	2.b Pemulihan CKPN pada tahun berjalan	-	-
3.	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada tahun berjalan	(196.227)	(58.658)
4.	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada tahun berjalan	7.419	12.666
	Saldo akhir CKPN	**1.025.285**	**3.134.329**

Tabel 14: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

(Dalam Rp juta)

31 December 2017																
Tagihan Bersih																
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat jangka Panjang								Peringkat jangka pendek				Tanpa Peringkat	Total
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Kurang dari A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	Kurang dari F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	Kurang dari P-3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
		PT ICRA Indonesia	(Idr)AAA	(Idr)AA+ s.d (Idr)AA-	(Idr)A+ s.d (Idr)A-	(Idr)BBB+ s.d (Idr)BBB-	(Idr)BB+ s.d (Idr)BB-	(Idr)B+ s.d (Idr)B-	Kurang dari (Idr)B-	(Idr)A1+ s.d (Idr)A1	(Idr)A2+ s.d (Idr)A2	(Idr)A3+ s.d (Idr) A3	Kurang dari (Idr)A3	Kurang dari (Idr)A3		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	Kurang dari idA4		
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	31,730,803	31.730.803
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,294,163	1.294.163
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	868,399	205,568	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,037,298	5.111.265
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan Kepada Korporasi	-	561,154	616,871	353,312	-	-	-	-	-	-	-	-	-	66,300,740	67.832.077
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	723,585	723.585
11.	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**-**	**1,429,553**	**822,439**	**353,312**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**104,086,589**	**106.691.893**

Tabel 15: Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan *(Counterparty Credit Risk)* Transaksi Derivatif

(Dalam Rp juta)

No	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2017							
		Notional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan bersih setelah MRK
		< 1 Tahun	> 1 Tahun - 5 Tahun	> 5 Tahun					
1.	Suku Bunga	1.245.611	7.563.247	-	27.925	29.999	37.816	-	37.816
2.	Nilai Tukar	31.150.692	1.379.969	-	161.660	57.417	380.506	-	380.506
3.	Lainnya	-	-		101.546	54.025	-	-	-
	Total	**32.396.303**	**8.943.216**	**-**	**291.131**	**141.441**	**418.322**	**-**	**418.322**

Tabel 16: Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan *(Counterparty Credit Risk):* Transaksi Repo - Bank secara Individual

(Dalam Rp juta)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
1.	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total	**-**	**-**	**-**	**-**

Tabel 17: Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual

(Dalam Rp juta)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
1.	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total	**-**	**-**	**-**	**-**

Tabel 18: VaR

Full amount (Rupiah)

IDR	2017			
	Year End	*Average*	Minimum	Maksimum
IR VaR	3.749.445.724	7.147.901.006	2.185.430.448	16.716.222.630
FX VaR	3.481.646.820	2.813.453.673	317.448.719	7.980.174.140
Total VaR	**5.832.248.504**	**8.253.160.522**	**1.893.570.657**	**22.445.181.542**

Tabel 19: PVo1

(Dalam Rp ribu)

IDR	2017			
	Year End	*Average*	Minimum	Maksimum
PV01 - *trading book**	571.675	468.851	94.747	956.695

**Absolut value*

Tabel 20: Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar

(Dalam Rp juta)

No	Jenis Risiko	31 Desember 2017	
		Bank	
		Beban Modal	ATMR
	Risiko Suku Bunga		
1.	a. Risiko Spesifik	22.170	277.125
	b. Risiko Umum	83.556	1.044.450
2.	Risiko Nilai Tukar	62.908	786.350
3.	Risiko Ekuitas *)	-	-
4.	Risiko Komoditas *)	-	-
5.	Risiko Option	-	-
	Total	**168.634**	**2.107.925**

*Bagi bank yang memiliki anak perusahaan dengan eksposur risiko di atas

Tabel 21: Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

(Dalam Rp juta)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017						
		Jatuh Tempo						
		<=1M	>1 - 3M	>3 - 6M	>6 - 12M	>1 - 3Y	> 3 - 5 Y	> 5 Y
A.	**Aset**							
1.	Kas	858.016	-	-	-	-	-	-
2.	Giro di Bank Indonesia	1.309.115	-	-	-	-	-	4.436.578
3.	Kredit yang diberikan	4.546.071	9.046.241	7.447.875	6.986.966	14.920.397	10.228.574	28.877.915
4.	Penempatan pada Bank Indonesia	2.289.376	-	-	-	-	-	-
5.	Penempatan pada Bank lain	221.914	675.566	279.496	1.324.847	126	-	-
6.	Efek-efek & Surat Berharga	10.032.601	2.534.895	330.047	501.180	3.692.741	44.241	3.322.161
	6.1 HTM	-	-	-	-	-	-	-
	6.2 AFS	9.498.515	654.696	330.047	501.180	3.692.741	44.241	3.322.161
	6.3 Trading	534.086	1.880.199	-	-	-	-	
7.	Lain-lain	155.688	447.498	27.514	788.343	25.984	100.423	(313.502)
	Total Aset	**19.412.781**	**12.704.201**	**8.084.932**	**9.601.337**	**18.639.247**	**10.373.238**	**36.323.152**
B.	**Kewajiban**							
1.	Giro	1.667.516	1.148.566	915.719	1.122.128	3.029.347	3.029.347	1.514.674
2.	Tabungan	1.557.968	969.494	954.920	1.195.805	3.583.418	3.583.418	1.791.709
3.	Deposito	3.757.423	3.816.980	2.965.953	3.956.203	16.851.245	16.851.245	8.425.622
4.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
5.	Kewajiban pada Bank lain	1.421.138	1.146	-	513	-	-	-
6.	Efek-efek & Surat Berharga yang diterbitkan	-	1.235.000	380.000	2.223.000	2.321.000	-	-
7.	Pinjaman yang diterima	77.629	48.778	7.108	-	-	-	-
8.	Lain-lain	465.126	1.882.803	-	45.821	6.214	-	601.785
	Total Kewajiban	**8.946.801**	**9.102.767**	**5.223.695**	**8.543.469**	**25.791.224**	**23.464.010**	**12.265.463**
	Modal							**21.801.461**
	Selisih Aset & Kewajiban Neraca	10.465.981	3.601.434	2.861.237	1.057.868	(7.151.976)	(13.090.771)	2.256.228
	Selisih Aset & Kewajiban Kumulatif Neraca	10.465.981	14.067.415	16.928.652	17.986.520	10.834.543	(2.256.228)	0
C.	**Rekening Administratif**							
	Tagihan Rekening Administratif		3.756.476	1.579.151	3.818.083	943.480	607.500	-
	Kewajiban Rekening Administratif		2.608.440	1.115.132	909.255	133.250	-	3.311.084
	Selisih Tagihan & Kewajiban Rekening Administratif		1.148.036	464.019	2.908.828	810.230	607.500	(3.311.084)
	Selisih (A+B+C)		15.215.450	17.392.670	20.895.347	11.644.773	(1.648.728)	(3.311.083)
	Selisih Kumulatif (A+B+C)		24.023.925	41.416.595	62.311.943	73.956.716	72.307.988	68.996.905

Tabel 22: Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

(Dalam Rp juta)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017						
		Jatuh Tempo						
		<=1M	>1 - 3M	>3 - 6M	>6 - 12M	>1 - 3Y	> 3 - 5 Y	> 5 Y
A.	**Aset**							
1.	Kas	131.872	-	-	-	-	-	-
2.	Giro di Bank Indonesia	3.385	-	-	-	-	-	3.156.900
3.	Kredit yang diberikan	2.086.403	3.733.400	1.829.760	3.228.192	5.025.935	7.596.442	(3.364.377)
4.	Penempatan pada Bank Indonesia	189.945	-	-	-	-	-	-
5.	Penempatan pada Bank lain	553.926	-	-	-	-	-	-
6.	Efek-efek & Surat Berharga	3.880.497	1.371.704	156.867	276.487	175.495	81.944	1.215.463
	6.1 HTM	-	-	-	-	-	-	-
	6.2 AFS	3.352.006	212.652	156.867	276.487	175.495	81.944	1.215.463
	6.3 Trading	528.491	1.159.052	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	179.085	114.284	111.252	24.422	(0)	0	2.929.485
	Total Aset	**7.025.112**	**5.219.388**	**2.097.879**	**3.529.102**	**5.201.430**	**7.678.386**	**3.937.470**
B.	**Kewajiban**							
1.	Giro	4.238.907	2.178.782	1.438.167	1.411.021	1.739.415	1.739.415	869.707
2.	Tabungan	334.835	191.172	180.925	239.561	1.192.512	1.192.512	596.256
3.	Deposito	2.144.028	2.016.047	1.191.506	1.424.062	2.600.588	2.600.588	1.300.294
4.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
5.	Kewajiban pada Bank lain	204.740	-	-	-	-	-	-
6.	Efek-efek & Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
7.	Pinjaman yang diterima	3.474.508	-	-	-	-	-	-
8.	Lain-lain	139.036	(186.756)	-	3.085	1.506	-	239.100
	Total Kewajiban	**10.536.054**	**4.199.245**	**2.810.597**	**3.077.729**	**5.534.021**	**5.532.515**	**3.005.359**
	Modal	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**(6.753)**
	Selisih Aset & Kewajiban Neraca	(3.510.942)	1.020.143	(712.719)	451.373	(332.591)	2.145.871	938.864
	Selisih Aset & Kewajiban Kumulatif Neraca	(3.510.942)	(2.490.799)	(3.203.518)	(2.752.145)	(3.084.736)	(938.865)	(0)
C.	**Rekening Administratif**							
	Tagihan Rekening Administratif	12.929.183	3.033.820	1.123.766	1.557.045	135.675	-	-
	Kewajiban Rekening Administratif	12.173.810	6.452.771	2.106.937	3.952.615	1.628.875	610.538	736.630
	Selisih Tagihan & Kewajiban Rekening Administratif	755.373	(3.418.951)	(983.171)	(2.395.570)	(1.493.200)	(610.538)	(736.630)
	Selisih (A+B+C)	(2.755.569)	(5.909.750)	(4.186.689)	(5.147.715)	(4.577.936)	(1.549.402)	(736.631)
	Selisih Kumulatif (A+B+C)	(2.755.569)	(8.665.319)	(12.852.008)	(17.999.723)	(22.577.660)	(24.127.062)	(24.863.693)

Tabel 23: Tabel 23. Profil Maturitas - Seluruh Mata Uang

(Dalam Rp juta)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017						
		Jatuh Tempo						
		<=1M	>1 - 3M	>3 - 6M	>6 - 12M	>1 - 3Y	> 3 - 5 Y	> 5 Y
A.	**Aset**							
1.	Kas	989.889	-	-	-	-	-	-
2.	Giro di Bank Indonesia	1.312.499	-	-	-	-	-	7.593.477
3.	Kredit yang diberikan	6.632.474	12.779.641	9.277.635	10.215.158	19.946.332	17.825.016	25.513.537
4.	Penempatan pada Bank Indonesia	2.479.321						
5.	Penempatan pada Bank lain	775.840	675.566	279.496	1.324.847	126	-	-
6.	Efek-efek & Surat Berharga	13.913.098	3.906.600	486.913	777.667	3.868.236	126.185	4.537.624
	6.1 HTM	-	-	-	-	-	-	-
	6.2 AFS	12.850.522	867.348	486.913	777.667	3.868.236	126.185	4.537.624
	6.3 Trading	1.062.577	3.039.251	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	334.772	561.782	138.766	812.766	25.984	100.423	2.615.984
	Total Aset	**26.437.893**	**17.923.589**	**10.182.811**	**13.130.439**	**23.840.677**	**18.051.624**	**40.260.622**
B.	**Kewajiban**							
1.	Giro	5.906.423	3.327.347	2.353.886	2.533.150	4.768.762	4.768.762	2.479.645
2.	Tabungan	1.892.803	1.160.666	1.135.839	1.435.366	4.775.930	4.775.930	2.404.377
3.	Deposito	5.901.451	5.833.028	4.157.459	5.380.264	19.451.833	19.451.833	9.545.914
4.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
5.	Kewajiban pada Bank lain	1.625.878	1.146	-	513	-	-	-
6.	Efek-efek & Surat Berharga yang diterbitkan	-	1.235.000	380.000	2.223.000	2.321.000	-	-
7.	Pinjaman yang diterima	3.552.137	48.778	7.108	-	-	-	-
8.	Lain-lain	604.163	1.696.047		48.906	7.720	-	840.886
	Total Kewajiban	**19.482.855**	**13.302.012**	**8.034.292**	**11.621.198**	**31.325.245**	**28.996.524**	**15.270.822**
	Modal							**21.794.708**
	Selisih Aset & Kewajiban Neraca	6.955.038	4.621.577	2.148.519	1.509.240	(7.484.567)	(10.944.900)	3.195.093
	Selisih Aset & Kewajiban Kumulatif Neraca	6.955.038	11.576.615	13.725.134	15.234.375	7.749.807	(3.195.093)	(0)
C.	**Rekening Administratif**							
	Tagihan Rekening Administratif	18.664.779	6.790.296	2.702.917	5.375.128	1.079.155	607.500	-
	Kewajiban Rekening Administratif	19.566.912	9.061.211	3.222.069	4.861.870	1.762.125	610.538	4.047.714
	Selisih Tagihan & Kewajiban Rekening Administratif	(902.133)	(2.270.915)	(519.153)	513.258	(682.970)	(3.038)	(4.047.714)
	Selisih (A+B+C)	6.052.906	9.305.700	13.205.982	15.747.633	7.066.837	(3.198.130)	(4.047.714)
	Selisih Kumulatif (A+B+C)	6.052.906	15.358.606	28.564.587	44.312.220	51.379.057	48.180.926	44.133.212

Tabel 24: Rasio Likuiditas

No	Rasio Likuiditas	31 Desember 2017
1	*Loan to Funding Ratio*	91,24%
2	*Secondary Reserve Ratio*	22,86%
3	*Net Interbank Borrowing Ratio*	2,86%
4	*Medium Term Funding Ratio*	121,57%
5	*Liquidity Coverage Ratio*	149,95%

Tabel 25: *Repricing Gap* - Seluruh Mata Uang

(Dalam Rp juta)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017									
		Repricing									
		< = 1 bulan	> 1M - 3M	> 3M - 1Y	> 1Y - 2Y	> 2Y - 3Y	> 3Y - 4Y	> 4Y - 5Y	> 5Y	Tidak dikenakan bunga	Total
A.	**Aset**										
	Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	989.889	989.889
	Giro di Bank Indonesia	1.312.499		-	-	-	-	-	-	7.593.477	8.905.976
	Giro pada Bank Lain	698.856	-	-	-	-	-	-	-	-	698.856
	Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia	2.557.744	675.483	1.603.114	-	-	-	-	-	-	4.836.341
	Efek-efek	1.578.156	2.759.930	4.764.143	1.269.542	1.805.512	372	23.680	188.264	(18.241)	12.371.358
	Obligasi pemerintah	3.236.570	202.877	1.117.838	7.109.837	1.378.436	751.206	328.620	316.037	-	14.441.421
	Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	291.131	291.131
	Pinjaman yang diberikan	61.067.406	24.996.779	12.595.759	2.136.204	1.178.581	883.366	1.446.686	338.459	(2.453.446)	102.189.794
	Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	3.998.241	3.998.241
	Aset lain-lain	44.853	49.706	133.086	-	-	-	-	-	877.004	1.104.649
	Jumlah Aset	**70.496.084**	**28.684.775**	**20.213.940**	**10.515.583**	**4.362.529**	**1.634.944**	**1.798.986**	**842.760**	**11.278.055**	**149.827.656**
B.	**Liabilitas**										
	Liabilitas Segera	-	-	-	-	-	-	-	-	659.281	659.281
	Simpanan dari nasabah:										
	Giro	26.137.974	-	-	-	-	-	-	-	-	26.137.974
	Tabungan	14.202.570	616.794	2.265.187	309.436	143.529	20.515	22.864	21	-	17.580.916
	Deposito	47.988.890	14.496.163	7.236.716	13	-	-	-	-	-	69.721.782
	Simpanan dari bank lain										
	Giro dan tabungan	175.723	-	-	-	-	-	-	-	-	175.723
	Interbank call money	4.609.713	-	-	-	-	-	-	-	-	4.609.713
	Deposito berjangka	192.050	-	500	-	-	-	-	-	-	192.550
	Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	141.441	141.441
	Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	4.046.274	4.046.274
	Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	391.404	391.404
	Efek-efek yang diterbitkan	-	1.235.000	2.603.000	1.258.000	1.063.000	-	-	-	(10.389)	6.148.611
	Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	901.236	901.236
	Jumlah Liabilitas	93.306.920	16.347.957	12.105.403	1.567.449	1.206.529	20.515	22.864	21	6.129.247	130.706.905
	Repricing Gap	(22.810.836)	12.336.818	8.108.537	8.948.134	3.156.000	1.614.429	1.776.122	842.739	5.148.808	19.120.751

Tabel 26: Pengungkapan Risiko Operasional - Bank secara Individual

(Dalam Rp ribu)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2017		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
1.	Pendekatan Indikator	5.665.297	849.795	10.622.431

07
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Bank menyadari bahwa keberlangsungan bisnis perusahaan tidak hanya diukur dari keberhasilan mengelola aspek finansial saja, tetapi juga dalam kaitannya terhadap kontribusi dan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, Bank senantiasa menempatkan kegiatan CSR sebagai bagian penting dari organisasi yang harus terus menerus dilakukan dan dikembangkan setiap tahunnya.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sesuai visi besar Bank yaitu "Menjadi Bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannyadan terpercaya", Bank berupaya memberikan kontribusi dan sinergi yang optimal kepada dan masyarakat sebagai wujud kepedulian terhadap peningkatan kualitas hidup di Bumi.

PRINSIP DAN KEBIJAKAN

Seiring dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang berisi 17 tujuan, konsep *the triple bottom line 3P (people, planet, profit)* telah berkembang dimana pembangunan berkelanjutan saat ini telah dilandaskan oleh lima pilar utama atau 5P (*People, planet, prosperity, peace,* dan *partnership)*. Atas dasar inilah, Bank menyadari bahwa keberadaan seluruh pemangku kepentingan merupakan hal yang penting dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari strategi bisnis Bank dalam merealisasikan tujuan perusahaan. Bank senantiasa memandang bahwa keberadaan Bank haruslah dirasakan secara positif oleh seluruh pemangku kepentingan dan selalu memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional perusahaan tidak akan pernah memberikan dampak negatif terhadap lingkungan.

Selain memberikan perhatian untuk menciptakan iklim lingkungan dan tatanan masyarakat yang berkelanjutan, Bank juga mengelola aspek SDM dan menetapkan kebijakan yang berdampak terhadap Nasabah. Hal ini diimplementasikan pada serangkaian kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan *(Corporate Social Responsibility/"*CSR") Bank yang didasari pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- **Bermitra**, dengan para pemangku kepentingan dengan mengedepankan prinsip kesetaraan.
- **Bernilai tambah** dalam setiap program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat demi terciptanya kemandirian.
- **Berkesinambungan** dalam memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan yang tidak hanya dirasakan sesaat namun jangka panjang.

Sebagai Bank yang telah 76 tahun menjalankan kegiatan bisnisnya di tengah komunitas masyarakat, bahkan optimis akan terus berlanjut hingga di masa mendatang, Bank senantiasa menyadari keberadaannnya yang tidak terlepas dari dukungan, keterlibatan, dan kontribusi dari seluruh pemangku kepentingan. Bagi Bank, keberadaan pemangku kepentingan bukan hanya untuk memberikan peluang bisnis, namun juga sebagai mitra untuk dapat saling melengkapi, berjalan beriringan dan bekerja sama dalam menciptakan berbagai peluang demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup yang lebih bermakna.

Oleh karena itu, Bank senantiasa menempatkan kegiatan CSR sebagai bagian penting dari organisasi yang harus terus menerus dilakukan dan dikembangkan setiap tahunnya. Hal ini didukung juga dengan adanya unit khusus yang bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan berbagai inisiatif kegiatan CSR di bawah Divisi *Corporate Communication*. Setiap inisiatif yang dilakukan melalui program atau kegiatan CSR, tentunya selalu didukung dengan proses pemahaman, penelaahan, dan pemberian solusi atas setiap kondisi yang terjadi agar hasilnya selalu tepat sasaran. (G4-DMA)

Kegiatan CSR Bank menyasar 2 (dua) bidang yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat *(people)* dan peningkatan terhadap keberlanjutan lingkungan *(sustainable environment)*. Pada tahun 2017, jumlah penerima manfaat kegiatan CSR Bank tercatat sebanyak 8.493 orang dengan jumlah keterlibatan relawan tercatat sebanyak 1.226 karyawan. Data lebih lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	2017	2016
Total Relawan	1.226	1.779
Total Penerima Manfaat	8.493	8.262

VISI, MISI, DAN FILOSOFI CSR

Visi, misi, serta filosofi dalam menjalankan seluruh aktivitas CSR Bank, senantiasa mengacu pada visi besar Bank yaitu "Menjadi Bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya". Salah satu upaya Bank dalam merealisasikan visi tersebut adalah dengan memberikan kontribusi dan sinergi yang maksimal kepada lingkungan dan masyarakat sebagai wujud kepedulian Bank terhadap peningkatan kualitas hidup di Bumi. Bank berkomitmen untuk bertumbuh kembang bersama masyarakat dan memberikan nilai tambah di setiap tahapan kehidupan. Oleh karenanya program CSR Bank selalu mencakup berbagai tahapan kehidupan, mulai dari usia anak-anak, remaja, dewasa dan lanjut usia.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

Kebijakan Terkait Lingkungan Hidup

Meskipun operasional usaha Bank tidak seperti jenis industri lain dalam hal penggunaan sumber daya alam seperti energi, material dan dampaknya pada lingkungan, Bank berkomitmen untuk berperan aktif dalam melestarikan lingkungan. Salah satunya dengan menjalankan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum yang mendorong perbankan Nasional untuk mempertimbangkan faktor kelayakan lingkungan dalam melakukan penilaian suatu prospek usaha. Bank dapat menekan melalui kebijakan pemberian kredit terhadap debiturnya yang berpotensi merusak lingkungan. Sebagai bagian dari Grup OCBC, Bank berkolaborasi dengan OCBC Singapura dalam menjalankan seluruh program dan kegiatan CSR yang berkaitan dengan lingkungan hidup guna meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya energi yang berkelanjutan dan dapat diperbaharui. (G4-DMA)

Dampak dari kegiatan yang dilaksanakan

Melalui kebijakan dan ketentuan yang dikeluarkan Bank mengajak semua pihak baik internal maupun eksternal lebih memahami dan peduli akan pentingnya kelestarian lingkungan. Bank telah berusaha mengurangi penggunaan energi listrik, bahan plastik yang tidak ramah lingkungan, dan air. Bank meyakini bahwa seluruh Kegiatan CSR yang dijalankan di sepanjang tahun 2017 telah memberikan dampak yang positif bagi peningkatan kehidupan masyarakat.

Implementasi Kegiatan Tahun 2017

Kebijakan *Reduce, Reuse, Recycle*

Meskipun kegiatan Bank tidak menimbulkan dampak yang berarti terhadap kerusakan lingkungan, namun Bank berusaha berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan dengan melakukan penghematan terhadap bahan material melalui *Reduce, Reuse, Recycle* (3R). Kegiatan yang dilakukan dalam rangka 3R tersebut, antara lain:

1. **Pengelolaan Sampah**
   Dalam mengelola timbunan limbah sampah dokumen dari kegiatan operasional perbankan sehari-hari, Bank bekerja sama dengan pihak ketiga sebagai rekanan yang bertanggung jawab untuk melakukan pemusnahan dokumen arsip yang sudah kadaluarsa. Proses pemusnahan dokumen dilakukan dengan cara yang terpercaya, terdokumentasi, dan dengan menggunakan cara yang ramah lingkungan. Sampah dokumen tersebut dihancurkan menjadi bubur kertas dan disaksikan oleh petugas Bank guna memastikan bahwa tidak ada dokumen yang luput dari proses pemusnahan. Selanjutnya, limbah bubur kertas tersebut diolah serta digunakan kembali oleh pihak rekanan Bank sebagai bahan baku pembuatan kertas daur ulang.

   Inisiatif untuk mengurangi sampah plastik
   Sejalan dengan komitmen Bank dalam hal pengelolaan sampah guna menjaga kelestarian lingkungan, sejak tahun 2011 Bank telah mengimplementasikan kebijakan membawa botol minum sendiri bagi seluruh karyawan saat meeting, sehingga penggunaan botol air minum kemasan hanya khusus diperuntukkan kepada tamu Bank. Atas komitmen Bank dalam menjalankan kebijakan ini, Bank telah berhasil mengurangi sampah botol plastik.

2. **Penggunaan Material Kertas (G4-EN27)**
   Sebagai wujud upaya Bank dalam menjaga keseimbangan lingkungan, sejak tahun 2011 Bank telah berkomitmen untuk mengurangi penggunaan kertas mengingat dampak negatif yang ditimbulkan dari penebangan pohon secara masif serta limbah dari proses produksi kertas yang juga sangat besar, baik dalam bentuk cair, gas, dan padat. Oleh karenanya, Bank telah menerapkan kebijakan efisiensi pemakaian kertas di lingkungan Bank yaitu dengan cara mengeliminasi penggunaan formulir cetak bagi transaksi di kantor cabang melalui penerapan aplikasi Pro Teller yang antara lain meliputi: transaksi setoran tunai, penarikan tunai, transfer dana dan kliring. Selain itu, dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari, Bank juga mengoptimalkan penggunaan kertas bekas dokumen yang tidak bersifat rahasia untuk digunakan kembali pada sisi lainnya yang masih kosong untuk keperluan memo internal. Secara bertahap, Bank telah menjalankan konsep *less paper office* dengan mengoptimalkan aplikasi *on-line* untuk berbagai aktivitas administrasi kantor, seperti:
   - Permintaan dan persetujuan pemesanan barang cetakan dan inventaris.
   - Pengajuan dan persetujuan perjalanan dinas luar kota.
   - Pengajuan dan persetujuan cuti tahunan karyawan.
   - Pengajuan dan persetujuan penilaian kinerja karyawan.
   - Pencatatan kehadiran karyawan.
   - Pengajuan dan persetujuan *hardware/software/user id* berbagai sistem, dan lainnya.

   Berikut adalah jumlah pemakaian kertas di lingkungan Bank untuk Jakarta yang mencakup +/- 95 cabang Jakarta dan +/- 60 Unit Kerja di dalam kurun 2 (dua) tahun terakhir:

MATERIAL	2016	2017
Pemakaian kertas (Rim)	18.187,5	16.257,7
Setara dengan jumlah pohon (unit)*	1.136,7	1.016,1

*1 Pohon bisa menghasilkan 16 Rim kertas.

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa kemampuan Bank dalam meningkatkan kinerjanya yang tercermin dari peningkatan total aset di tahun 2017, tidak serta merta membuat penggunaan kertas juga turut meningkat.

3. Penggunaan dan Penghematan Energi (G4-EN3)(G4-EN6)

Bank secara konsisten telah menunjukkan komitmen untuk melaksanakan sejumlah program kegiatan CSR di bidang lingkungan hidup, khususnya dalam hal penghematan energi sebagai berikut:

a. **Penghematan Energi Listrik**

Sejak tahun 2011, Bank telah berkomitmen untuk melakukan efisiensi penggunaan listrik dengan beralih menggunakan peralatan elektronik yang lebih hemat energi guna mengurangi jejak karbon yang signifikan pada kegiatan operasional perbankan sehari-hari. Salah satu upaya Bank dalam menghemat listrik yaitu dengan mengkonversi penggunaan lampu LED dari lampu TL untuk menghindari terjadinya timbunan limbah bahan beracun berbahaya yang berasal dari lampu TL yang sudah rusak. Sampai dengan tahun 2017, hampir seluruh kantor Bank sudah menggunakan lampu LED. Selain itu, Bank juga mengubah pola kebijakan penggunaan listrik di lingkungan kantor dengan mengurangi satu lampu TL pada lampu ganda untuk penerangan koridor kantor dan mematikan sebagian pendingin ruangan pada jam 17.30 dan seluruhnya pada jam 18.00 kecuali terdapat permintaan khusus serta mematikannya pada pukul 24.00 di lokasi-lokasi tertentu. Pada tahun 2017, rata-rata biaya listrik yang dibayarkan Bank tercatat sebesar Rp564.895.111/ per bulan, relatif stabil jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Atas serangkaian upaya penghematan energi listrik yang telah konsisten dilakukan oleh Bank selama beberapa tahun terakhir, pada tabel di bawah ini dapat dilihat tren rata-rata pemakaian energi listrik di kantor pusat Bank selama 2 (dua) tahun terakhir, yaitu:

Penggunaan Listrik (Di Kantor Pusat)	2016	2017
Listrik (kWh)	15.709.700	15.134.100

b. **Penghematan Energi Pendingin Udara (AC)**

Kantor Pusat Gedung OCBC NISP Tower telah menggunakan sistem pendingin udara (AC) berteknologi *Variable Refrigerant Volume* (VRV) dengan kompresor invertor yang andal dan hemat energi, serta menggunakan freon tipe R-410A yang *ozone friendly* karena memiliki indeks *Ozone Depleting Potential* = 0.

c. **Penghematan Energi Bahan Bakar Minyak (BBM)**

Guna mendukung program Pemerintah dalam menghemat penggunaan BBM, Bank telah menerapkan kebijakan *shuttle car* untuk mengatur mobilitas karyawan Bank yang sangat tinggi di hari kerja (Senin-Jumat) dimana kendaraan *shuttle car* tersebut diperuntukkan bagi karyawan Bank yang bekerja di 2 (dua) Kantor Besar Bank di Jakarta, yaitu Kantor Pusat OCBC NISP Tower yang berlokasi di Jakarta Selatan dan Kantor Gunung Sahari yang berlokasi di Jakarta Utara. Bank menyediakan 2 (dua) buah kendaraan operasional yang selalu siap diberangkatkan di kedua kantor tersebut dengan waktu keberangkatan dalam interval waktu setiap satu jam. Bank juga menerapkan kebijakan *car pooling*, yaitu optimalisasi penggunaan kendaraan operasional berdasarkan pemenuhan kebutuhan mobilitas, bukan berdasarkan jatah kendaraan di tiap divisi, agar kegiatan operasional Bank dapat terselenggara dengan efektif dan penggunaan BBM tetap efisien.

Selain itu sejak tahun 2014, Bank telah memperkenalkan fasilitas *ON Meeting* yaitu fasilitas *video conference* menggunakan perangkat PC/Notebook yang dapat dilakukan oleh karyawan dari meja kerja masing-masing tanpa harus ke kantor untuk menghadiri rapat karena karyawan dapat saling bertukar file, melakukan presentasi, *chatting*, *vote*, menggambar atau menulis sesuatu pada *whiteboard digital* yang telah tersedia. Implementasi *platform* fasilitas ini, dinilai Bank secara tidak langsung telah berdampak pada pengurangan penggunaan energi seperti AC, listrik,dan BBM.

4. Penghematan Air (G4-EN8)

Bank telah melakukan upaya penghematan air yang salah satunya diwujudkan melalui kampanye hemat air dan memperbaiki sistem penyaluran air di kantor-kantor Bank. Hingga tahun 2017, ketersediaan air untuk keperluan perkantoran dipasok oleh perusahaan air minum (PDAM) jika jaringan tersedia, dan sebagian lagi bersumber dari air tanah yang penggunaannya mematuhi peraturan daerah setempat mengenai pengelolaan air tanah. Selain itu, upaya penghematan penggunaan air bersih juga dilakukan oleh Bank dalam bentuk penggantian secara bertahap kran air manual menjadi kran otomatis, dimana air yang keluar akan berhenti setelah beberapa waktu mengalir.

Pengadaan penerangan kepada 100 rumah warga desa girimukti-Bandung yang belum terjamah listrik.

Instalasi listrik di rumah-rumah warga dengan melibatkan karyawan sebagai relawan.

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat tren rata-rata pemakaian air di kantor pusat Bank selama 2 (dua) tahun terakhir, yaitu:

Penggunaan Air (Di Kantor Pusat)	2016	2017
Volume Air PDAM (m^3)	130.654	105.196
Volume Air Tanah (m^3)	2.430	2.715

Pertimbangan Aspek Lingkungan Dalam Pemberian Kredit Kepada Nasabah

Dalam mendukung keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup, Bank sebagai pelaku industri keuangan berperan dalam meminimalisir praktik usaha yang dapat memberi dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui Kebijakan *Sustainable Finance*, yaitu kriteria ramah lingkungan dalam persyaratan kredit usaha, sehingga Bank dapat membatasi potensi perusakan lingkungan yang dilakukan oleh calon debitur. **(G4-DMA) (G4-FS2)**

Beberapa parameter yang digunakan sebagai kriteria pemberian pinjaman kredit usaha sebagai berikut:

a) Pengisian kuesioner yang mengindikasikan seberapa jauh calon debitur memperhatikan dan meminimalisir dampak lingkungan dan sosial yang dapat ditimbulkan dalam operasional usahanya.
b) Pengecekan dokumen AMDAL (Analisa Dampak Lingkungan), sebagai salah satu pengukuran kepatuhan dan kepedulian terhadap lingkungan.
c) Pengecekan rating indeks Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) terhadap calon debitur, apabila calon debitur berada dalam rating merah atau hitam, Bank akan meminta kepada calon debitur upaya yang telah dilakukan untuk memperbaikinya.
d) Membuat *covenant*/pasal dalam perjanjian kredit, terkait komitmen debitur dalam meminimalisir dampak lingkungan, memberlakukan penalti apabila debitur tidak melaksanakan perbaikan sesuai dengan yang tertulis dalam dokumen komitmen perbaikan untuk memenuhi AMDAL.

Pengaduan, Sanksi dan denda akibat dampak lingkungan (G4-EN29, G4-EN30, G4-EN33, G4-EN34)

Selama tahun 2017 Bank tidak menerima pengaduan, sanksi, dan denda akibat dampak lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan.

Sertifikasi Lingkungan Hidup

Hingga tahun 2017, Bank belum memiliki sertifikasi lingkungan hidup.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

Kebijakan Terkait K3 (G4-DMA)

Bank menyadari bahwa karyawan merupakan aset berharga yang dapat menunjang keberlangsungan bisnis perusahaan. Oleh karena itu, Bank senantiasa berpedoman pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) untuk senantiasa memberikan perlindungan yang maksimal bagi seluruh karyawan di tengah lingkungan pekerjaan mereka serta terus mengembangkan potensi SDM secara berkelanjutan.

Adapun klausul mengenai jaminan kesehatan terhadap karyawan terdapat dalam PKB pasal 28 sampai dengan pasal 33 yang mengatur tentang: jaminan kesehatan, santunan rawat jalan/rawat inap, pembelian kacamata, pemeriksaan kehamilan, keguguran, persalinan dengan pembedahan serta program *medical check up*.

Dampak dari kegiatan yang dilaksanakan

Pemberdayaan sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan untuk pencapaian target bisnis Bank sehingga diperlukan serangkaian upaya yang berkesinambungan dan terarah guna mengembangkan sumber daya manusia Bank OCBC NISP menjadi *"With You"* untuk seluruh Pemangku Kepentingan sesuai dengan visi dan misi Bank.

Aspek Ketenagakerjaan

Bank menyadari bahwa pengelolaan SDM yang baik diperlukan guna memastikan bahwa setiap tenaga kerja yang berada di lingkungan Bank telah diperlakukan sebagai manusia yang berharga sehingga dapat berkontribusi maksimal terhadap pencapaian tujuan Bank. Untuk merealisasikan komitmen tersebut, Bank telah menyusun serangkaian kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan SDM untuk memastikan bahwa pengelolaan ketenagakerjaan Bank telah berjalan dengan baik, antara lain:

1. Kebijakan HC-00011-L4 tentang Beasiswa Karyawan.
2. Kebijakan HC-00007-L4 tentang Pelatihan dan Pengembangan Karyawan.
3. Kebijakan HC-00013-L4 tentang Cuti Karyawan.
4. Surat Keputusan Direktur SK Dir No. KPTS/DIR/HCPEE/HK.02.02/069/2015 tentang Program Dana Pensiun.

Kesetaraan *Gender* dan Kesempatan Kerja (G4-LA11, G4-LA12)

Pada akhir 2017, Bank mencatat jumlah karyawan sebanyak 6.477 orang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Dari total tersebut, sejumlah 2.701 orang (42%) merupakan karyawan laki-laki dan 3.776 orang (58%) merupakan karyawan wanita. Komposisi tersebut menggambarkan bahwa dalam melakukan perekrutan SDM dan tata kelola perusahaan, jenis kelamin bukanlah hal yang dapat menghambat seseorang dalam bekerja di lingkungan Bank. Secara berkala, Bank memberikan penilaian dan menyediakan fasilitas pelatihan/pengembangan kompetensi kepada setiap karyawan sesuai dengan kebutuhan di masing-masing divisi tanpa membedakan *gender*. Hal tersebut sekaligus

menunjukkan komitmen Bank dalam menjunjung tinggi kesetaraan *gender* dan kesempatan kerja tanpa membedakan antara pria dan wanita, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di komposisi karyawan di bawah ini:

a) **Komposisi Karyawan Pria dan Wanita**

	2016		2017	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Jumlah karyawan	2.871	3.925	2.701	3.776
%	42%	58%	42%	58%

b) **Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi**

	2016		2017	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Dewan Komisaris dan Direksi	15	3	14	4
%	77%	23%	70%	30%

c) **Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia**

	2016			2017		
	< 30 th	30 - 50 th	> 50 th	< 30 th	30 - 50 th	> 50 th
Jumlah karyawan	3.002	3.618	176	2.695	3.595	187
%	44%	53%	3%	42%	55%	3%

Tingkat *Turnover* Karyawan (G4-LA1)

Keterikatan karyawan kepada Bank merupakan salah satu hal yang penting dalam skema pengelolaan SDM di Bank. Tingkat *turnover* karyawan pada 2017 sebanyak 1.144 orang atau sebesar 17,3% dari total rata-rata karyawan. Di bawah ini dapat dilihat demografi *turnover* karyawan Bank di sepanjang tahun 2017:

a) Komposisi *Turnover* Karyawan Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin (G4-LA1)

	2016			2017		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
17 – 25	157	254	411	98	169	267
26 – 35	347	381	728	326	379	705
36 – 45	88	79	167	89	79	168
46 - 55	59	22	81	37	32	69
> 55	1	-	1	-	-	-
Total	**652**	**736**	**1.388**	**550**	**659**	**1.209**

b) Komposisi Turnover Karyawan Berdasarkan Wilayah dan Jenis Kelamin (G4-LA1)

	2016			2017		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
Region 1	38	70	108	49	54	103
Region 2	137	159	296	145	178	323
Region 3	43	47	90	35	41	76
Region 4	96	86	182	72	86	158
Region 5	54	39	93	27	45	72
Region 6	35	38	73	22	32	54
Region 7	20	38	58	21	32	53
Region 8	36	39	75	37	31	68
Region 9	44	56	100	34	40	74
Region 10	31	40	71	29	31	60
Region 11	43	59	102	35	50	85
Region 12	51	48	99	32	31	63
No Region *	24	17	41	12	8	20
Total	**652**	**736**	**1.388**	**550**	**659**	**1.209**

*Karyawan yang tidak termasuk Region, misalnya *Learning Center*

Bank menyediakan ruang Laktasi sebagai bentuk dukungan kepada karyawan perempuan untuk memberikan air susu ibu.

Bank menyediakan sarana klinik kesehatan dan Dokter bagi karyawan di Kantor Pusat.

Pendidikan dan/atau Pelatihan (G4-LA10)

Bank terus melakukan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi karyawan melalui berbagai program pelatihan yang komprehensif, sesuai dengan kebutuhan dan rencana pengembangan perusahaan. Pelatihan diberikan kepada seluruh jenjang karyawan yang tersebar di 12 wilayah Indonesia. Agar pelatihan menjadi lebih efektif khususnya bagi karyawan yang berada di kantor cabang, Bank telah menyediakan sarana *e-learning* yang dapat diakses oleh seluruh karyawan Bank. Melalui program pelatihan berbasis internet tersebut, Bank berharap dapat menjadi lebih efisien dalam menjangkau karyawan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guna menunjang kegiatan operasional sehari-hari.

Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan (G4-LA16)

Guna memudahkan karyawan dalam menyampaikan pertanyaan terkait hal-hal kekaryawanan, Bank membuka akses untuk memudahkan karyawan terhubung dengan *Human Capital*. Karyawan dapat mengakses *HC Helpdesk* pada sistem informasi yang terintegrasi melalui masing-masing komputer karyawan sehingga mudah diakses oleh seluruh karyawan. Melalui *HC Helpdesk*, karyawan dapat mengajukan pertanyaan, pengaduan, perubahan data karyawan, dan hal-hal lain yang terkait dengan kekaryawanan.

Hubungan Industrial (G4-LA4)

Dalam rangka mengakomodasi aspirasi karyawan, diantaranya terkait hal-hal mengenai hubungan antar perusahaan dengan karyawan, Bank mengakui keberadaan Serikat Pekerja sebagai badan resmi yang mewakili serta bertindak untuk dan atas nama seluruh anggota. Setiap karyawan permanen berhak dan diberi kebebasan untuk menjadi anggota Serikat Pekerja.

Serikat Pekerja dibentuk oleh karyawan Bank berdasarkan pasal 2 ayat (1) Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Kep 16/Men/2001 tanggal 15 Februari 2001 dan telah dicatatkan kembali di Kantor Dinas Tenaga Kerja di kota Bandung dengan nomor bukti pencatatan: 250/SP.NIBA-SPSI/BANK.ON-CTT.15-Disnaker/2010.

Dalam pelaksanaannya, Bank dan Serikat Pekerja menyepakati perlunya pedoman bersama untuk mewujudkan hubungan industrial yang harmonis, dinamis, dan adil. Kesepakatan tersebut dituangkan ke dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang senantiasa ditinjau kembali setiap 2 (tahun). Pada tahun 2017, PKB telah diperbarui dan didaftarkan kembali ke Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. Kep. 124/PHIJSK-PK/PKB/VIII/2017. Sosialisasi PKB tersebut dilakukan kepada karyawan melalui forum tatap muka maupun *e-learning*.

Untuk mendukung terlaksananya kebebasan untuk berserikat dan perjanjian kerja bersama, dilakukan pertemuan rutin dengan pengurus Serikat Pekerja setiap bulannya. Selain itu diadakan juga Pertemuan Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit dengan Pengurus Serikat Pekerja serta mengundang perwakilan karyawan di beberapa cabang yang berlangsung setiap 4 (empat) bulan.

Jika terjadi perubahan operasional sesuai yang tertulis di PKB, maka negosiasi dan konsultasi dapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat secara kekeluargaan dan akan disosialisasikan terlebih dahulu sebelum diterapkan. Pada tahun 2017, tidak ada insiden terkait diskriminasi yang terjadi di Bank.

Sarana dan Prasarana

Guna mendukung aktivitas seluruh karyawan agar senantiasa dapat berkontribusi optimal Bank menyediakan beberapa sarana dan prasarana bagi karyawannya, antara lain: (G4-LA2)

a) **Ruang Laktasi**
   Guna menjalankan Peraturan Pemerintah No. PP 33/2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif, Bank telah menyediakan ruang khusus laktasi sebagai salah satu bentuk dukungan Bank kepada karyawan perempuannya yang dilengkapi dengan sarana penyimpanan ASI yang memadai dan sesuai.
b) **Jam Kerja Fleksibel**
   Dengan memperhatikan kondisi lalu lintas dan kepadatan kendaraan di wilayah Jabodetabek, Bank memberi keleluasaan jam kerja dengan memberlakukan *flexi time* bagi karyawan untuk memilih jam masuk dan pulang kerja sesuai ketentuan Bank.
c) **Klinik Kesehatan Karyawan**
   Bank membangun sarana berupa klinik kesehatan bagi karyawan di kantor pusat yang membutuhkan konsultasi kesehatan kepada dokter.

Pelatihan *refreshment* bagi *floor commander* tentang penggunaan alat pemadam kebakaran saat kondisi darurat.

Pelatihan *refreshment* bagi *floor commander* tentang P3K saat kondisi darurat.

d) Pengantaran bagi karyawan lembur

Bagi karyawan yang menjalankan tugas lembur diatas pukul 20.00, Bank menyediakan sarana pengantaran pulang untuk karyawan dengan level tertentu.

Fasilitas dan *Benefit* Lain Bagi Karyawan

Bank memberikan fasilitas dan benefit lain bagi karyawan berupa pinjaman, dana pensiun, pelatihan masa purna bakti, beasiswa, fasilitas komunikasi, transportasi dan akomodasi, cuti tambahan, dan lain-lain. Informasi lebih jelas perihal fasilitas dan benefit lain bagi karyawan dapat dilihat pada bagian Sumber Daya Manusia, di halaman 70-71.

Aspek Keselamatan Kerja (G4-LA8)

Bank meyakini bahwa salah satu faktor utama terciptanya iklim kerja yang kondusif dan nyaman adalah dengan tersedianya sarana dan prasarana pendukung bagi seluruh karyawan dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, Bank juga menunjukkan komitmennya untuk melindungi Keselamatan dan Kesehatan Kerja setiap karyawan dengan mencantumkan Pasal 44 pada PKB terkait Tata Tertib Keselamatan dan Kesehatan Kerja, mencakup:

1. Pekerja wajib memperhatikan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Pekerja wajib memelihara, menjaga kebersihan, ketertiban, keselamatkan dan kesehatan kerja.
3. Pekerja wajib melaporkan apabila terjadi hal-hal yang dapat membahayakan keselamatan pekerja dan perusahaan.
4. Larangan merokok di lingkungan kerja.
5. Pekerja wajib memeriksa peralatan kerjaannya sebelum dan sesudah bekerja.
6. Perusahaan dapat meminta pekerja untuk memeriksa kesehatannya apabila tidak sehat.

Guna menjamin kualitas kesehatan dan keselamatan seluruh pemangku kepentingan Bank khususnya yang berkaitan dengan aktivitas operasional, Bank telah merancang beberapa kebijakan yaitu:

1. OR-00001-L3 tentang *Business Continuity Management* yang berfungsi untuk memastikan seluruh sumber daya bisnis utama dalam kondisi tidak terganggu yang dibutuhkan untuk mendukung aktifitas bisnis yang utama (kritikal) dengan:
   - Memfasilitasi identifikasi atas tindakan pencegahan yang bisa dilakukan untuk risiko kontinuitas yang bisa dikelola secara rutin oleh pihak-pihak terkait di dalam Bank.
   - Membuat suatu *Business Continuity Plan* (BCP), organisasi yang menyeluruh dalam menghadapi konsekuensi bila tindakan pencegahan mengalami kegagalan.
2. OR-00014-L4 tentang *Crisis Management* yang mengatur respon sistematik terhadap kejadian tak terduga yang mengancam kehidupan staf, properti dan keberlangsungan operasional Bank OCBC NISP.
3. OR-00012-L4 tentang prinsip pemisahan yang bertujuan untuk memastikan bahwa Bank mampu melakukan pengelolaan krisis yang penting dan/atau proses bisnis ketika terjadi suatu krisis, yang disebabkan karena tidak tersedianya sumber daya kritikal (manusia, sistem, dan sumber daya fisik) karena berlokasi di titik konsentrasi yang sama.

Tingkat Kecelakaan Kerja (G4-LA6)

Bank telah memiliki standar prosedur dan pengelolaan keselamatan kerja yang telah ditetapkan dan disepakati bersama guna meminimalisir risiko yang sewaktu-waktu dapat terjadi saat karyawan sedang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Pada tahun 2017, Bank mencatat tidak terdapat kecelakaan kerja yang terjadi sehingga rasio kecelakaan kerja Bank tercatat 0%. Keberhasilan Bank dalam mewujudkan *zero accident level* tersebut, tidak lepas dari dukungan proses sosialisasi yang menyeluruh dan efektif di seluruh jajaran level organisasi.

Business Continuity Plan

Guna menjamin semua aspek keselamatan kerja karyawan terpenuhi, Divisi *Operation Risk management* Bank bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Bank telah memiliki *Business Continuity Plan* (BCP) yang baik dan bersifat menyeluruh bahkan dalam menghadapi konsekuensi bila tindakan pencegahan mengalami kegagalan. *Business Continuity Plan (BCP)* merupakan satu set prosedur pemulihan, permintaan sumber daya dan rencana aktivasi karyawan untuk melaksanakan strategi pemulihan yang sebelumnya ditetapkan oleh suatu Unit Kerja. Secara berkala, Bank telah menjadwalkan latihan kondisi darurat untuk mempersiapkan seluruh karyawannya jika suatu saat terjadi kecelakaan atau bencana di lingkungan Bank.

Prosedur Perlindungan Karyawan dalam Situasi Darurat

Melalui penerbitan prosedur ini diharapkan terdapat keseragaman

pola tindakan dalam memberikan tanggapan atas situasi darurat, baik oleh karyawan, *Building Coordinator*, *Floor Commander*, dan seluruh unsur yang terlibat dalam kerangka penanganan keadaan darurat ini.

Implementasi Kegiatan CSR Keselamatan Kerja Tahun 2017

Pada tahun 2017, Kantor Pusat Bank telah menjalankan sejumlah kegiatan yang berkaitan untuk meningatkan aspek keselamatan kerja, di antaranya:

1. Latihan simulasi kesiapan tanggap darurat:
   Latihan simulasi yang berkaitan dengan aspek keselamatan karyawan:
   a) *Re-fresh Floor Commander* tanggal 30 Oktober 2017 dengan materi:
      - Tugas dan tanggung jawab *floor commander* saat kondisi darurat.
      - Dasar-dasar P3K.
      - Peserta seluruh *Floor Commander.*

   b) *Test* alarm kondisi darurat ONT tanggal 16 Desember 2017.
   c) Secara rutin melakukan *test* pemadam kebakaran di bulan November 2017 yaitu melakukan penggantian isi APAR, sementara untuk pengetesan dari Dinas Pemadam Kebakaran DKI belum dilakukan dan rencana akan dijalankan pada bulan januari 2018.
2. Bank secara rutin melaksanakan Kegiatan Donor Darah di bulan Januari, April, Juni, Juli dan Oktober setiap tahunnya. Pada tahun 2017, sebagaimana telah dijalankan sesuai jadwal untuk wilayah Jakarta dan Bandung, total karyawan Bank yang telah berpartisipasi pada kegiatan ini tercatat sejumlah 1.596 karyawan.

Aspek Kesehatan (G4-LA2)

Fasilitas *Medical Check-Up*

Bank memandang bahwa kualitas kesehatan karyawan merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mendukung optimalisasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Oleh karenanya, Bank telah menyediakan paket pemeriksaan kesehatan yang secara rutin diselenggarakan secara bersamaan setiap tahun dan bekerja sama dengan laboratorium yang ditunjuk beserta jenis pemeriksaan yang telah ditentukan. Adapun manfaat pemeriksaan medis berkala ini hanya diberikan kepada Karyawan Bank yang berstatus karyawan tetap.

Fasilitas Asuransi

Bank memberikan perlindungan kesehatan kepada setiap karyawan dengan memberikan santunan kesehatan kepada karyawan dan juga keluarga inti karyawan melalui jasa asuransi yang ditunjuk oleh Bank. Adapun santunan kesehatan yang diberikan oleh Bank kepada karyawan tetap terdiri dari rawat inap, rawat jalan, rawat gigi, manfaat kehamilan, persalinan dan keguguran, serta santunan pembelian kacamata dan manfaat pemeriksaan medis. Sementara itu, untuk karyawan yang berstatus karyawan tidak tetap juga mendapatkan santunan kesehatan berupa manfaat rawat inap, pembedahan, manfaat rawat jalan, dan perawatan gigi.

BPJS Kesehatan

Selain itu Bank juga mengikutsertakan karyawan pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan sehingga karyawan memiliki pilihan selain menggunakan asuransi dari perusahaan, jika karyawan membutuhkan fasilitas kesehatan.

Penyelenggaraan donor darah secara rutin dilakukan di beberapa kantor Bank.

BPJS Ketenagakerjaan (G4-LA10)

Bank juga mengikutsertakan karyawan pada BPJS Ketenagakerjaan yang terdiri dari Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua dan Jaminan Pensiun. Hal ini sesuai dengan ketentuan perundang-undangan untuk menjamin adanya keamanan dan kepastian bagi karyawan terhadap risiko sosial ekonomi. Untuk masa pensiun, Bank memberikan *benefit* Dana Pensiun kepada karyawan tetap. Melalui program ini diharapkan para karyawan dapat memperoleh *benefit* yang lebih baik saat pensiun.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP SOSIAL DAN MASYARAKAT

Kebijakan Terkait Pengembangan Komunitas/ Masyarakat

Bank senantiasa menjaga komitmennya untuk tidak semata hanya mementingkan keuntungan perusahaan, tetapi juga mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sebagai mitra yang mendukung masyarakat untuk bertumbuh kembang secara berkelanjutan, Bank senantiasa berupaya untuk melakukan beragam kegiatan CSR dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun sejumlah program CSR yang dijalankan pada tahun 2017 ditujukan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat secara holistik dengan tetap mengacu pada pilar-pilar pelaksanaan CSR Bank. Dalam pelaksanaannya, program-program CSR tersebut dapat dirinci meliputi: Program Pendidikan, Program Kewirausahaan, Program Kesehatan dan Filantropi lainnya. (G4-DMA)

Dampak dari Kegiatan yang Dilaksanakan (G4-EC7) (G4-SO1)

Bank meyakini bahwa rangkaian kegiatan CSR yang dijalankan oleh Bank setiap tahunnya dapat memberikan manfaat yang berkepanjangan kepada masyarakat, terlebih dalam hal peningkatan kualitas aspek pendidikan dan kualitas hidup masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan definisi Bank mengenai pendidikan yaitu sebagai suatu proses kehidupan dalam mengembangkan potensi diri setiap individu untuk dapat melangsungkan hidupnya.

Implementasi Kegiatan Tahun 2017

Pada tahun 2017, Bank telah menjalankan sejumlah kegiatan CSR yang berkaitan dengan Program Pendidikan, Program Kewirausahaan, Program Kesehatan dan Filantropi lainnya sebagai

Program edukasi literasi keuangan kepada masyarakat termasuk pelajar SMK di berbagai kota.

Edukasi kesehatan kepada remaja putus sekolah dari Jabodetabek dan Bandung melalui kegiantan bootcamp.

wujud komitmen Bank dalam berkontribusi lebih di tengah masyarakat, di antaranya:

Program Pendidikan

Bank memandang bahwa aspek pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, Bank berupaya untuk senantiasa mengedukasi masyarakat dengan membuka akses ke jenjang pendidikan tinggi dan memberikan pendidikan edukasi literasi keuangan yang diharapkan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan peluang untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

1. **Edukasi Literasi Keuangan (G4-FS16)**
   Bank sebagai lembaga keuangan yang bertugas dalam hal pengelolaan dana masyarakat, merasa perlu untuk mendukung dan melakukan berbagai upaya guna memberikan pemahaman pengelolaan keuangan kepada masyarakat. Oleh karena itu, sebagai wujud dukungan Bank kepada pemerintah dalam menyelenggarakan edukasi perbankan ke masyarakat, Bank telah menciptakan *tools* edukasi bernama *Smart Future* yaitu sebuah *tools* edukasi literasi keuangan yang diharapkan dapat memberi pembelajaran pengelolaan keuangan dengan cara yang mudah dimengerti dan menyenangkan.

   Selama tahun 2017, Bank telah memberikan edukasi literasi keuangan kepada 457 orang yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat, mulai dari pelajar SMK, mahasiswa, karyawan, UMKM, ibu rumah tangga, hingga wartawan yang tersebar di 4 (empat) kota yaitu Jakarta, Tangerang, Bandung, dan Kupang.

2. **Pemberian Beasiswa**
   Bank memiliki program beasiswa kerja sama dengan Karya Salemba Empat (KSE) yang telah berjalan selama kurang lebih 16 tahun (sejak 2001) yang diprioritaskan untuk mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu, serta wajib mempunyai catatan baik di bidang akademik maupun non-akademik. Bank memberikan bantuan dana pendidikan berupa santunan dana sebesar Rp600.000,- per bulan selama 1 tahun (total Rp7.200.000,- per tahun/mahasiswa). Sejak tahun 2016-2017, Bank telah menyantuni 48 mahasiswa penerima bantuan dari 10 Perguruan Tinggi Negeri, antara lain Universitas Indonesia (UI), Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Andalas, Univeristas Padjajaran (Unpad), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Gajah Mada (UGM), Institut Teknologi Sepuluh November, Universitas Sumatera Utara (USU), Uiversitas Diponogoro (Undip), dan Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Secara statistik, perkembangan prestasi penerima bantuan dana beasiswa Bank setiap tahunnya mengalami kenaikan sebagaimana tercermin dari data periode 2016-2017, bahwa prestasi akademik mahasiswa pernerima beasiswa Bank meningkat sebesar 71%. Selain bermitra dengan KSE, Bank juga menyalurkan dana beasiswa kepada Persatuan Istri Purnawirawan Angkatan Laut (PIPAL) untuk diberikan kepada putra-putri purnawirawan TNI AL.

Program Kewirausahaan

Sebagai Bank yang berkomitmen untuk bertumbuh bersama masyarakat dengan berbagi pengetahuan, Bank juga berfokus pada pembinaan wirausaha muda melalui program YES (*Young Entrepreneurship Spirit*). Program YES sejatinya bertujuan untuk mendorong para mahasiswa dan alumni mahasiswa penerima beasiswa, agar setelah lulus mereka dapat menciptakan lapangan kerja sendiri. Program YES juga mendorong tumbuhnya *entrepreneur* baru di kalangan muda melalui proses seleksi peserta, verifikasi unit usaha di berbagai daerah di Indonesia dengan kunjungan langsung ke lokasi usaha bisnis berada. Peserta terpilih diberi pembekalan melalui *workshop* dengan berbagai materi baik *softskill* dan *hardskill*. Selanjutnya, setelah pembekalan selesai, para peserta YES akan mendapat *mentoring* dari para praktisi wirausahawan selama 6 (enam) bulan dan selama menjalankan kegiatan bisnisnya, para peserta YES diberikan dana bergulir berupa pinjaman lunak.

Program Kesehatan

Sebagai bagian dari peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, aspek kesehatan menjadi fokus penting bagi Bank. Sejak 2011, Bank telah menyalurkan bantuan pendidikan dan kesehatan kepada lebih dari 750 anak-anak penderita thalassaemia di Indonesia. Pada tahun 2017, Bank memperkuat komitmennya dengan ingin menjangkau lebih banyak para penderita Thalassemia di wilayah Tasikmalaya, Garut, dan Palembang.

1. **Peduli Thalassemia**
   Bank berkomitmen untuk memberikan perhatian khusus kepada para penderita thalassaemia mulai dari anak-anak hingga remaja. Adapun bentuk kepedulian Bank kepada para penderita thalassaemia salah satunya dilakukan dengan memberi

kesempatan bagi karyawan untuk berbagi dan bekerja sama dalam mewujudkan mimpi anak-anak penderita thalassaemia khususnya yang memiliki keterbatasan ekonomi. Pada tahun ini, Bank yang bekerja sama dengan Persatuan Orang Tua Penderita Thalassemia (POPTI) telah menyalurkan bantuan berupa dana pendidikan dan kesejahteraan kepada 100 penderita thalassaemia yang tersebar di Kota Tasikmalaya, Garut, dan Palembang.

2. **Edukasi Kesehatan Terhadap Remaja Putus Sekolah**
   Selain menunjukkan kepedulian kepada para penderita thalassaemia, Bank juga memberikan edukasi kesehatan dan motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi kepada 50 remaja putus sekolah yang berasal dari Jabodetabek dan Bandung, melalui kegiatan *bootcamp* selama 2 hari di OCBC NISP Learning Center (ONLC) Bandung.

Penerangan 100 Warga Girimukti (G4-EC7) (G4-SO1)

Tenaga listrik merupakan sumber energi yang sangat penting untuk menunjang kehidupan masyarakat sehari-hari. Bank menyadari bahwa masih banyak desa yang belum mendapatkan fasilitas listrik di Indonesia di tengah perkembangan teknologi yang kian pesat saat ini, Desa Girimukti, Bandung adalah salah satu contohnya. Oleh karena itu, melalui *joint program* CSR Bank OCBC NISP bersama OCBC Group, Bank menjalankan perananannya di tengah masyarakat dengan berupaya menghadirkan fasilitas listrik dan penerangan bagi warga Desa Girimukti yang berpenduduk sekitar 100 KK dan mayoritas bekerja sebagai buruh tani serta penjaga keramba ikan. Pada pelaksanaannya, kegiatan tersebut melibatkan sekitar 50 karyawan Bank OCBC NISP dan OCBC Group sebagai sukarelawan yang memasang instalasi listrik dan penerangan di 100 rumah. Bank OCBC NISP dan OCBC Group memberikan bantuan berupa 1 paket LIMAR (Listrik Mandiri Rakyat) yang merupakan hasil kerja sama dengan Yayasan Ukologi kepada setiap kepala keluarga di desa tersebut. Selain itu, untuk mendukung penerangan rumah-rumah warga, Bank juga memberikan bantuan berupa genset, accu dan charger analog kepada Kepala Desa, serta menyediakan Ruang Kreatif yang dikhususkan bagi anak-anak di Desa Girimukti agar setiap anak termotivasi untuk menyukai aktivitas membaca.

Kegiatan CSR lainnya

Bank juga berpartisipasi aktif dalam menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan melalui berbagai kegiatan CSR lainnya, sebagai berikut:

1. **Berbagi Kasih**
   Merupakan kegiatan pemberian bingkisan makanan kepada masyarakat yang tinggal di sekitar kantor cabang Bank, seperti petugas kebersihan, petugas keamanan, tukang parkir, dan lainnya. Kegiatan ini dilakukan secara serentak di setiap kantor 2x dalam setahun yaitu HUT Bank OCBC NISP 4 April 2017 dan di bulan Suci Ramadhan 1438 H tepatnya pada tanggal 5 – 16 Juni 2017.
2. **Berbagi Sembako Murah dan Gratis**
   Merupakan kegiatan pembagian 2.800 paket sembako di bulan suci Ramadhan 1438 H yaitu pada tanggal 12-16 Juni 2017, yang khusus diperuntukkan bagi warga kurang mampu seperti para janda, anak yatim, hansip, dan penjaga masjid yang berada di sekitar kantor. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di 6 kota/8 lokasi yaitu Kantor Pusat OCBC NISP Tower Jakarta, Kantor Cabang Gunung Sahari Jakarta, Kantor Cabang Cibeunying Bandung, Kantor Cabang Asia Afrika Bandung, Kantor Cabang Surabaya, Kantor Cabang, Medan, Kantor Cabang Palembang, Kantor Cabang Makassar.
3. **Buka Puasa Bersama**
   Merupakan kegiatan Bank dalam merayakan bulan suci Ramadhan 1438 H dengan memberikan sumbangan untuk berbuka puasa yang dilakukan di Bulan Juni oleh warga di 5 (lima) lokasi yang berada di sekitar kantor, yaitu Masjid Jami' Baitur Rahmah, Masjid Jami Raudatul Falah, Masjid Al Wustho, Masjid Al Syuhada dan Karang Taruna Kecamatan Karet Kuningan, Jakarta.
4. **Berbagi 2.000 Tajil**
   Di bulan suci Ramadhan 1438 H, Bank membagikan 2.000 tajil kepada warga di Masjid Raya Bandung. Adapun kegiatan dilakukan saat menjelang berbuka puasa di bulan Juni 2017.
5. **Idul Adha**
   Bank memberikan dukungan pada Peringatan Idul Adha dengan memberikan sumbangan hewan qurban kepada 4 (empat) masjid yang berada di sekitar kantor OCBC NISP Tower dan Gunung Sahari, masing-masing masjid mendapatkan sumbangan berupa 2 (dua) ekor kambing.
6. **Mudik Asyik**
   Dalam rangka menyambut Idul Fitri 1438 H tepatnya pada tanggal 19 dan 20 Juni 2017, Bank kembali menggelar kegiatan Mudik Asyik 2017 bekerja sama dengan OCBC NISP Syariah, yaitu kegiatan mudik gratis dari 2 (dua) kota yaitu Jakarta dan Bandung. Pada kesempatan ini, Unit Usaha Syariah (UUS) Bank memberangkatkan 220 pemudik ke kampung halamannya yang tersebar di beberapa kota di Jawa Tengah. Adapun para peserta mudik gratis pada tahun ini adalah warga yang tinggal di sekitar kantor Bank.

Pembagian sembako gratis di 6 kota bagi warga kurang mampu yang tinggal disekitar kantor Bank.

Kegiatan Mudik Asyik 2017 bagi warga disekitar kantor Bank OCBC NISP di Jakarta dan Bandung.

7. **Perbaikan Fasilitas Olah Raga**
   Bank OCBC NISP juga memperhatikan fasilitas umum khususnya sarana olah raga, hadirnya Bank OCBC NISP di Kupang memberi bantuan perbaikan fasilitas olah raga yaitu Lapangan Futsal Naka dan Lapangan Basket yang lebih memadai serta pengadaan tempat sampah di *jogging track* Taman Nostalgia di Kupang.

BIAYA YANG DIKELUARKAN UNTUK MENDANAI PROGRAM CSR TAHUN 2017

Sebagai wujud komitmen Bank dalam menyelenggarakan kegiatan dan program CSR di sepanjang tahun ini, maka pada tabel di bawah ini dapat dilihat realisasi *budget* CSR Bank di tahun 2017:

(Dalam Rp juta)

Program Pendidikan	
- Edukasi Literasi Keuangan - Smart Future, di Jakarta, Tangerang, Bandung dan Kupang	Rp167
- Beasiswa	Rp1.294
Program Kewirausahaan	
- Young Entrepreneurship Spirit (YES)	Rp250
Program Kesehatan	
- Thalassemia	Rp294
Perbaikan Fasilitas Umum	
- Renovasi Fasilitas Olah Raga (Lapangan Futsal dan Lapangan Basket) di Kupang	Rp25
Program Sosial Lainnya (Keagamaan)	
- Kegiatan Berbagi 2.800 paket Sembako Gratis dan Murah di Bulan Ramadhan di Jakarta, Bandung, Surabaya, Palembang, Medan, Makassar	Rp379
- Kegiatan Berbagi Kasih pemberian paket nasi box kepada masyarakat di setiap kantor cabang	Rp244
- Dukungan Peringatan Idul Adha	Rp28
- Mudik Asyik	Rp219
Program Lingkungan	
- Pengadaan Penerangan 100 kepala keluarga di Desa Giri Mukti Bandung	Rp474
Donasi	Rp25
Sponsorship	Rp340
Total	**Rp3.739**

Pengaduan, Sanksi, dan Denda (G4-S08)(G4-SO11)

Sepanjang tahun 2017, Bank tidak menerima pengaduan atas kegiatan bisnis atau operasional apapun yang dinilai berdampak negatif terhadap masyarakat.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP PRODUK DAN NASABAH

Bank selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi nasabahnya. Bank senantiasa memastikan bahwa setiap produk dan layanan yang diberikan kepada nasabah telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ada. Bank selalu memberikan informasi yang jelas, dan lengkap melalui pemberian informasi di tiap produk dan layanan. Informasi tentang produk dan layanan Bank juga tersedia di situs web Bank www.ocbcnisp.com dan setiap kantor cabang. Selain itu, Bank sangat memperhatikan perlindungan privasi nasabah dalam menjalankan kegiatan bisnisnya sehari-hari, sehingga selama periode pelaporan tidak ditemukan pelanggaran terkait informasi produk dan jasa yang menimbulkan kerugian bagi nasabah. (G4-DMA)(G4-PR3)(G4-PR8)

Kebijakan Penanganan Pengaduan Nasabah

Dengan berpedoman pada PBI No. 7/7/PBI/2005 tentang Penyelesaian Pengaduan nasabah sebagaimana telah diubah menjadi PBI No. 10/10/PBI/2008 Tentang Perlindungan nasabah dan POJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, Bank secara konsisten berupaya untuk selalu menyelesaikan setiap keluhan dan pengaduan nasabah. Komitmen tersebut tidak lepas dari kesadaran Bank yang menyadari arti pentingnya keberadaan nasabah dalam menopang kegiatan bisnis Bank, serta adanya keinginan kuat dari Bank untuk selalu memberikan produk dan layanan terbaik kepada nasabah setiap saat. Keinginan kuat tersebut sejatinya sudah tercermin dalam budaya perusahaan ONe PIC: OCBC NISP *One*, *Professionalism*, *Integrity* dan *Customer Focus*. Pada budaya kerja yang terakhir, yaitu *Customer Focus*, memiliki makna bahwa dalam segala hal yang dilakukan oleh segenap elemen Bank, haruslah selalu berfokus pada pemenuhan kebutuhan maupun ekspektasi nasabah sehingga nasabah senantiasa mendapatkan pelayanan ekstra yang melebihi harapan mereka (*customer experience beyond expectation*).

Pada akhirnya, budaya kerja ini juga yang menjadi landasan bagi Bank dalam menangani pengaduan nasabah atas produk, layanan, proses, dan *channel*. Melalui Unit Kerja *Service Quality & Contact Center*, Bank senantiasa memastikan setiap pengaduan nasabah ditangani dan dikelola secara sistematis dan komprehensif sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang terangkum dalam Prosedur Penanganan Keluhan Nasabah dan selalu diperbaharui secara reguler.

Dampak Dari Kegiatan yang Dilaksanakan

Bank memberikan layanan yang tebaik bagi nasabah dengan mempertimbangkan kemudahan, kenyamanan dan keamanan dalam bertransaksi melalui layanan, inovasi produk dan fasilitasnya.

Sarana Pengaduan Nasabah

Untuk mewujudkan institusi perbankan yang dapat diandalkan dan terpercaya, Bank memfasilitasi nasabah melalui berbagai media pengaduan, antara lain:

- Layanan 24 jam *Call* OCBC NISP di nomor 1500999 atau +62-21-26506300 dari luar negeri
- Situs web www.ocbcnisp.com pada menu "Dukungan & Bantuan", sub-menu "Pertanyaan, Keluhan & Tanggapan"
- *Email* callcenter@ocbcnisp.com
- Akun media sosial:
  Twitter (*username* @bankocbcnisp), Instagram (*username* @ocbc_nisp) dan Facebook bernama Bank OCBC NISP
- Kolom surat pembaca di media massa baik cetak dan elektronik
- Surat resmi yang ditujukan kepada Bank OCBC NISP
- Kunjungan ke kantor cabang Bank OCBC NISP di seluruh Indonesia

Mekanisme Proses Penanganan Pengaduan Nasabah

Siklus Penanganan Keluhan Nasabah

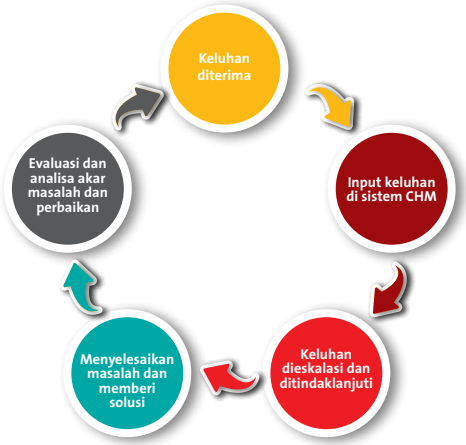
Keluhan diterima
Input keluhan di sistem CHM
Keluhan dieskalasi dan ditindaklanjuti
Menyelesaikan masalah dan memberi solusi
Evaluasi dan analisa akar masalah dan perbaikan

Guna memastikan kecepatan dan ketepatan penyelesaian pengaduan nasabah, Unit Kerja *Service Quality & Contact Center* melakukan *monitoring* melalui sistem *Customer Handling Management* (CHM), yaitu sistem yang mengelola pengaduan nasabah, mulai dari penerimaan pengaduan, pencatatan, informasi perkembangan, hingga penyelesaian pengaduan. Sistem CHM sendiri terus dikembangkan selaras dengan pengembangan layanan dan produk perbankan, dimana pada tahun 2017 ini, sistem CHM dapat digunakan pula untuk mengelola permintaan (*request*) nasabah terhadap fitur dan layanan dari Bank. Hal ini sekaligus menjadi bentuk peningkatan mutu layanan yang dilakukan kepada nasabah, yakni nasabah mendapatkan jaminan/kepastian bahwa permintaan (*request*) nasabah diadministrasikan dan diproses oleh Bank, serta dapat di-*tracking* status terkini dari permintaan (*request*) nasabah tersebut. Hal ini tentunya diharapkan dapat mengantisipasi timbulnya pengaduan/keluhan nasabah yang mungkin terjadi atas belum atau tidak terprosesnya permintaan (*request*) nasabah. Secara otomatis, nasabah juga akan terinformasi melalui *Short Message Service* (SMS)/*email* perihal status pengaduan/permintaannya yang sudah tercatat dalam sistem CHM. Dengan adanya sistem CHM terbaru ini pula, menjadikan antar unit kerja di internal Bank saling bersinergi dalam menindaklanjuti pengaduan, menjaga agar penyelesaian pengaduan dilakukan sesuai *Service Level Agreement* (SLA) dan ketentuan yang berlaku.

Secara berkala, setiap unit kerja juga saling berkoordinasi dalam melakukan evaluasi dan analisa untuk menemukan akar permasalahan dan ditindaklanjuti dengan melakukan tindakan pemulihan serta upaya pencegahan melalui program pengembangan, perbaikan dan penyempurnaan produk, proses dan layanan ke nasabah demi meningkatkan kepuasan nasabah yang semakin dinamis kebutuhannya.

Selain itu, Bank juga menyelaraskan pengembangan layanan dengan upaya perlindungan nasabah yang diwujudkan dalam aktivitas dan program edukasi nasabah seperti program literasi keuangan, program edukasi terkait pentingnya menjaga kerahasiaan data nasabah untuk menghindari modus kejahatan perbankan, serta program edukasi kepada karyawan secara berkelanjutan mengenai pemahaman risiko yang bertujuan melindungi nasabah dan perusahaan. Upaya perlindungan ini dilakukan melalui berbagai *channel*; seperti penyelenggaraan *event*, situs web, kantor cabang, media sosial, SMS, surat/*email*, *Internet/Mobile Banking*, ATM dan lainnya.

Jumlah Pengaduan Nasabah, Upaya Penanggulangan Pengaduan & Status Penyelesaian Tahun 2017

Sebagai wujud prinsip pelayanan yang prima Bank kepada nasabah, total penyelesaian pengaduan nasabah sesuai SLA mencapai 98,21% atau meningkat 0,61% dari tahun sebelumnya, sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Indikator	2016	2017
Jumlah Pengaduan nasabah	6.662	7.559
Jumlah Pengaduan nasabah yang Diselesaikan sesuai SLA	97,60%	98,21%

Survei Kepuasan Nasabah (G4-PR5)

Sebagai upaya berkesinambungan untuk memenuhi dan memberikan pelayanan yang melampaui harapan nasabah, Bank secara berkala mengadakan survei kepuasan nasabah untuk mendapatkan masukan bagi perbaikan kualitas layanan maupun pelayanan.

Survei yang dilakukan Bank di tahun 2017 kepada lebih dari 8.000 nasabah di seluruh Indonesia, memfokuskan pada tolak ukur *engagement*/keterikatan nasabah.

Secara keseluruhan hasil pengukuran tingkat kepuasan nasabah tahun 2017 atas layanan dan pelayanan Bank OCBC NISP meningkat menjadi 88% dibandingkan tahun 2016 yang berada di level 78%.

Implementasi Kegiatan Tahun 2017

Dalam rangka mempererat hubungan antara Bank dengan nasabah, pada tahun 2017 Bank telah 2x (dua kali) menyelenggarakan *customer gathering* yaitu *One wealth* pada tanggal 20 April 2017, dan *Market Outlook* pada tanggal 25 Oktober 2017. Adapun kegiatan tersebut dilakukan Bank sebagai wadah untuk mengedukasi nasabah mengenai produk dan jasa yang dimiliki Bank.

Kegiatan *Market Outlook* dan *Customer Gathering* untuk memberikan informasi kepada nasabah mengenai kondisi keuangan terkini serta edukasi produk dan jasa yang dimiliki Bank.

08
LAPORAN KEUANGAN

PT BANK OCBC NISP Tbk

LAPORAN KEUANGAN/ *FINANCIAL STATEMENTS*

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2017 DAN/*AND* 2016

OCBC NISP

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT BANK OCBC NISP Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Parwati Surjaudaja
   Alamat Kantor : Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta
   Alamat Rumah : Jl. Maluku No. 29, Jakarta
   Nomor Telepon : 021-25533888
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Hartati
   Alamat Kantor : Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta
   Alamat Rumah : Jl. Amethyst 6 No. 15 Jakarta
   Nomor Telepon : 021-25533888
   Jabatan : Direktur *Financial & Planning*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2017 AND 2016 AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2017 AND 2016

PT BANK OCBC NISP Tbk

We, the undersigned:

1. *Name* : *Parwati Surjaudaja*
   Office address : *Jl. Prof. Dr. Satrio No. 25, Jakarta*
   Residential address : *Jl. Maluku No. 29, Jakarta*
   Telephone : *021-25533888*
   Title : *President Director*

2. *Name* : *Hartati*
   Office address : *Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta*
   Residential address : *Jl. Amethyst 6 No. 15 Jakarta*
   Telephone : *021-25533888*
   Title : *Financial & Planning Director*

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank");*
2. *The financial statements of the Bank has been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Bank;*
   b. *The financial statements of the Bank do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

This statement has been made truthfully.

JAKARTA, 25 Januari/*January* 2018

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur/
President Director

Hartati
Direktur/
Director

PT Bank OCBC NISP Tbk
OCBC NISP Tower Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta 12940, Indonesia
Tel : 62-21 25533888 Fax: 62-21 57944000, www.ocbcnisp.com

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT BANK OCBC NISP Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2017, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F:+ 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-241/KM.1/2015.
A180125004/DC2/LLS/2018

pwc

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk pada tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank OCBC NISP Tbk as of 31 December 2017, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
25 Januari/*January* 2018

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
Ijin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0229

PT BANK OCBC NISP Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ *Notes*	2016	
ASET				***ASSETS***
Kas	989,889	2c,2f,5	881,749	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,905,976	2c,2g,6	8,018,546	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain		2c,2g,7		*Current accounts with other banks*
- Pihak berelasi	109,380	2e,43	106,434	*Related parties* -
- Pihak ketiga	589,476		379,158	*Third parties* -
	698,856		485,592	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,836,341	2c,2h,8	3,442,070	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	12,389,599	2c,2i,9	14,353,517	*Marketable securities*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(18,241)		(6,762)	*Less: Allowance for impairment losses*
	12,371,358		14,346,755	
Obligasi pemerintah	14,441,421	2c,2j,10	12,372,750	*Government bonds*
Tagihan derivatif		2c,2l,11		*Derivative receivables*
- Pihak berelasi	64,290	2e,43	11,568	*Related parties* -
- Pihak ketiga	226,841		340,371	*Third parties* -
	291,131		351,939	
Pinjaman yang diberikan		2c,2m,12		*Loans*
- Pihak berelasi	628,926	2e,43	346,679	*Related parties* -
- Pihak ketiga	105,348,344		92,711,298	*Third parties* -
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	372,138		304,662	*Accrued interest income*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,159,614)		(3,114,987)	*Less: Allowance for impairment losses*
	102,189,794		90,247,652	
Tagihan akseptasi				*Acceptance receivables*
- Pihak ketiga	4,046,274	2c,2n,13	3,513,459	*Third parties* -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(48,033)		(27,694)	*Less: Allowance for impairment losses*
	3,998,241		3,485,765	
Beban dibayar dimuka		2o,14		*Prepayments*
- Pihak berelasi	246	2e,43	2,119	*Related parties* -
- Pihak ketiga	396,011		416,338	*Third parties* -
	396,257		418,457	
Aset tetap	3,012,979	2p,15	2,987,170	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(566,520)		(573,183)	*Less: Accumulated depreciation*
	2,446,459		2,413,987	
Aset lain-lain	1,654,377	2c,2q,16	1,365,301	*Other assets*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,615)		(4,247)	*Less: Allowance for impairment losses*
	1,650,762		1,361,054	
Aset pajak tangguhan	557,472	2y,21c	370,025	*Deferred tax assets*
JUMLAH ASET	153,773,957		138,196,341	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK OCBC NISP Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ *Notes*	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	659,281	2c,2r,17	444,398	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah		2c,2s,18		*Deposits from customers*
Giro				*Current accounts*
- Pihak berelasi	198,518	2e,43	148,643	*Related parties* -
- Pihak ketiga	25,939,456		24,363,252	*Third parties* -
	26,137,974		24,511,895	
Tabungan				*Saving accounts*
- Pihak berelasi	76,437	2e,43	67,828	*Related parties* -
- Pihak ketiga	17,504,479		16,221,646	*Third parties* -
	17,580,916		16,289,474	
Deposito berjangka				*Time deposits*
- Pihak berelasi	637,928	2e,43	401,052	*Related parties* -
- Pihak ketiga	69,083,854		62,357,539	*Third parties* -
	69,721,782		62,758,591	
Simpanan dari bank lain		2c,2s,19		*Deposits from other banks*
Giro dan tabungan				*Current and saving accounts*
- Pihak berelasi	94,928	2e,43	32,276	*Related parties* -
- Pihak ketiga	80,795		64,097	*Third parties* -
	175,723		96,373	
Inter-bank call money				*Inter-bank call money*
- Pihak berelasi	3,252,200	2e,43	-	*Related parties* -
- Pihak ketiga	1,357,513		2,378,000	*Third parties* -
	4,609,713		2,378,000	
Deposito berjangka				*Time deposits*
- Pihak ketiga	192,550		32,667	*Third parties* -
Liabilitas derivatif		2c,2l,11		*Derivative payables*
- Pihak berelasi	3,102	2e,43	71,907	*Related parties* -
- Pihak ketiga	138,339		232,411	*Third parties* -
	141,441		304,318	
Liabilitas akseptasi		2c,2n,20		*Acceptance payables*
- Pihak berelasi	222,028	2e,43	116,383	*Related parties* -
- Pihak ketiga	3,824,246		3,397,076	*Third parties* -
	4,046,274		3,513,459	
Utang pajak				*Tax payables*
- Pajak penghasilan	57,352	2y,21a	72,589	*Corporate income tax* -
- Pajak lain-lain	97,722		112,384	*Other taxes* -
	155,074		184,973	
Beban yang masih harus dibayar		2c,22		*Accrued expenses*
- Pihak berelasi	3	2e,43	502	*Related parties* -
- Pihak ketiga	391,401		392,042	*Third parties* -
	391,404		392,544	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	2c,2k,23	1,345,723	*Securities sold under repurchase agreements*
Efek-efek yang diterbitkan	6,148,611	2c,2u,24	3,898,991	*Marketable securities issued*
Liabilitas imbalan kerja	812,471	2z,41	657,326	*Employee benefits obligations*
Liabilitas lain-lain	1,216,389	2c,25	1,001,662	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi	-	2c,2v,26	879,371	*Subordinated bonds*
JUMLAH LIABILITAS	131,989,603		118,689,765	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK OCBC NISP Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ *Notes*	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES AND EQUITY*** *(continued)*
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - Modal dasar 28.000.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dengan nilai nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham				*Share capital - Authorised capital 28,000,000,000 shares as at 31 December 2017, and 2016 with par value Rp 125 (full amount) per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 11.472.648.486 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	1,434,081	1b,1i,27	1,434,081	*Issued and fully paid 11,472,648,486 shares as at 31 December 2017, and 2016*
Tambahan modal disetor/agio saham	6,829,361	27	6,829,361	*Additional paid-in capital/agio*
Keuntungan/(kerugian) bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	94,064	2c	(26,211)	*Unrealised gain/(loss) from increase/ (decrease) in fair value of available for sale marketable securities and government bonds net of deferred tax*
Surplus revaluasi aset tetap	1,258,402	2p,15	1,258,402	*Revaluation surplus of fixed asset*
Saldo laba				*Retained earnings*
- Sudah ditentukan penggunaannya	2,050	28	1,950	*Appropriated*
- Belum ditentukan penggunaannya	12,166,396		10,008,993	*Unappropriated*
Jumlah saldo laba	12,168,446		10,010,943	*Total retained earnings*
JUMLAH EKUITAS	21,784,354		19,506,576	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	153,773,957		138,196,341	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK OCBC NISP Tbk

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ *Notes*	2016	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA DAN SYARIAH				***INTEREST AND SHARIA INCOME/(EXPENSE)***
Pendapatan bunga	10,790,837	2e,2w,2x, 29,43	9,969,869	*Interest income*
Pendapatan syariah	246,334	29	234,472	*Sharia income*
Beban bunga	(4,901,293)	2e,2w,2x, 30,43	(4,696,173)	*Interest expense*
Beban syariah	(96,623)	30	(114,881)	*Sharia expense*
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH BERSIH	6,039,255		5,393,287	***NET INTEREST AND SHARIA INCOME***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi	874,584	2x,31	736,579	*Fee and commissions*
Kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan	(4,249)	2c	(3,067)	*Loss from changes in fair value of financial instruments*
Keuntungan dari penjualan instrumen keuangan	322,445	2c,32	245,891	*Gain from sale of financial instruments*
Laba selisih kurs - bersih	319,738	2d,33	436,103	*Foreign exchange gain - net*
Jumlah pendapatan operasional lainnya	1,512,518		1,415,506	*Total other operating income*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(1,311,727)	2c,34	(1,316,742)	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Pembalikan penyisihan - lainnya	44	2q,35	1,086	*Reversal of possible losses-others*
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Gaji dan tunjangan	(2,071,176)	2e,2z,36	(1,906,514)	*Salaries and benefits*
Umum dan administrasi	(1,136,754)	2e,37,43	(1,095,567)	*General and administrative*
Lain-lain	(154,633)	38	(148,595)	*Others*
Jumlah beban operasional lainnya	(3,362,563)		(3,150,676)	*Total other operating expenses*
LABA OPERASIONAL	2,877,527		2,342,461	***INCOME FROM OPERATIONS***
Pendapatan bukan operasional - bersih	127	39	8,641	*Non operating income - net*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2,877,654		2,351,102	***INCOME BEFORE TAX***
PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX***
(Beban)/manfaat pajak penghasilan		2y, 21b		*Income tax (expense)/benefit*
- Kini	(923,262)		(776,497)	*Current -*
- Tangguhan	221,432		215,295	*Deferred -*
Beban pajak penghasilan - bersih	(701,830)		(561,202)	*Income tax expense - net*
LABA BERSIH	2,175,824		1,789,900	***NET INCOME***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK OCBC NISP Tbk

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ *Notes*	2016	
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN:				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES):***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				*Items that will be reclassified subsequently to profit or loss*
Aset keuangan tersedia untuk dijual		2c		*Available for sale financial assets*
- Keuntungan/(kerugian) untuk tahun berjalan	49,208		3,775	*- Gain/(loss) for the year*
- Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi	111,159		45,407	*- Fair value changes transferred to profit or loss*
Pajak penghasilan terkait	(40,092)		(12,296)	*Related income tax*
	120,275		36,886	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				*Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss*
Surplus revaluasi aset tetap	-	2p,15	1,258,402	*Revaluation surplus of fixed asset*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	(24,428)	2z,41	13,387	*Remeasurements from post employment benefits obligations*
Pajak penghasilan terkait	6,107		(3,346)	*Related income tax*
	(18,321)		1,268,443	
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	101,954		1,305,329	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES) FOR THE YEAR, NET OF TAX***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	2,277,778		3,095,229	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX***
LABA BERSIH PER SAHAM (Nilai penuh)	189.65	2ab,42	156.01	***EARNINGS PER SHARE*** *(Full amount)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Keuntungan/ (kerugian) bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual/ *Unrealised gain/(loss) from increase/ (decrease) in fair value of available for sale marketable securities and government bonds*	Surplus revaluasi aset tetap/ *Revaluation surplus of fixed asset*	Saldo laba/*Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
						Cadangan umum dan wajib/ *General and statutory reserves*	Saldo laba/ *Retained earnings*		
Saldo awal 1 Januari 2017		1,434,081	6,829,361	(26,211)	1,258,402	1,950	10,008,993	19,506,576	*Beginning balance as at 1 January 2017*
Pendapatan komprehensif tahun berjalan									*Comprehensive income for the year*
- Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	2,175,824	2,175,824	*Net income for the period* -
- Pendapatan komprehensif lain									*Other comprehensive income* -
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2c								*Available for sale financial assets*
- Keuntungan untuk tahun berjalan		-	-	49,208	-	-	-	49,208	*Gain for the year* -
- Transfer kerugian ke laba rugi		-	-	111,159	-	-	-	111,159	*Transfer of loss to profit or loss* -
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	2z,41	-	-	-	-	-	(24,428)	(24,428)	*Remeasurements from post employement benefits obligations*
Beban pajak penghasilan terkait	21d	-	-	(40,092)	-	-	6,107	(33,985)	*Related income tax expense*
Total pendapatan komprehensif untuk tahun berjalan		-	-	120,275	-	-	2,157,503	2,277,778	*Total comprehensive income for the year*
Penyisihan cadangan wajib	28	-	-	-	-	100	(100)	-	*Appropriation to statutory reserve*
Total transaksi dengan pemilik yang dicatat langsung ke ekuitas		-	-	-	-	100	(100)	-	*Total transaction with owners recorded direcly to equity*
Saldo akhir 31 Desember 2017		1,434,081	6,829,361	94,064	1,258,402	2,050	12,166,396	21,784,354	*Ending balance as at 31 December 2017*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK OCBC NISP Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Keuntungan/ (kerugian) bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual/ *Unrealised gain/(loss) from increase/ (decrease) in fair value of available for sale marketable securities and government bonds*	Surplus revaluasi aset tetap/ *Revaluation surplus of fixed asset*	Saldo laba/*Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
						Cadangan umum dan wajib/ *General and statutory reserves*	Saldo laba/ *Retained earnings*		
Saldo awal 1 Januari 2016		1,434,081	6,829,361	(63,097)	-	1,850	8,209,152	16,411,347	*Beginning balance as at 1 January 2016*
Pendapatan komprehensif tahun berjalan									*Comprehensive income for the year*
- Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	1,789,900	1,789,900	*Net income for the year* -
- Pendapatan komprehensif lain									*Other comprehensive income* -
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2c								*Available for sale financial assets*
- Keuntungan untuk tahun berjalan		-	-	3,775	-	-	-	3,775	*Gain for the year* -
- Transfer kerugian ke laba rugi		-	-	45,407	-	-	-	45,407	*Transfer of loss to profit or loss* -
Surplus revaluasi aset tetap	2p,15	-	-	-	1,258,402	-	-	1,258,402	*Revaluation surplus of fixed asset*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	2z,41	-	-	-	-	-	13,387	13,387	*Remeasurements from post employement benefits obligations*
Beban pajak penghasilan terkait	21d	-	-	(12,296)	-	-	(3,346)	(15,642)	*Related income tax expense*
Total pendapatan komprehensif untuk tahun berjalan		-	-	36,886	1,258,402	-	1,799,941	3,095,229	*Total comprehensive income for the year*
Penyisihan cadangan wajib	28	-	-	-	-	100	(100)	-	*Appropriation to statutory reserve*
Total transaksi dengan pemilik yang dicatat langsung ke ekuitas		-	-	-	-	100	(100)	-	*Total transaction with owners recorded direcly to equity*
Saldo akhir 31 Desember 2016		1,434,081	6,829,361	(26,211)	1,258,402	1,950	10,008,993	19,506,576	*Ending balance as at 31 December 2016*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK OCBC NISP Tbk

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CASH FLOWS STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ *Notes*	2016	
Arus kas dari aktivitas operasi:				***Cash flows from operating activities:***
Penerimaan bunga dan komisi	10,804,844		9,795,343	*Interest and commissions received*
Penerimaan pendapatan syariah	246,334	29	234,472	*Sharia income received*
Pembayaran bunga	(4,893,010)		(4,677,534)	*Interest paid*
Pembayaran beban syariah	(96,623)	30	(114,881)	*Sharia expense paid*
Penerimaan lainnya	1,523,602		1,401,349	*Other revenues received*
Pembayaran beban operasional lainnya	(3,108,227)		(2,896,459)	*Operational expenses paid*
Penerimaan dari pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	8,057	12m	10,290	*Bad debt recoveries*
Penurunan/(kenaikan) dalam aset operasi:				*Decrease/(increase) in operating assets:*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	519,580		(2,156,858)	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek dan obligasi pemerintah untuk diperdagangkan dan pinjaman yang diberikan dan piutang	(2,245,295)		(239,967)	*Marketable securities and government bonds trading and loans and receivables portfolio*
Pinjaman yang diberikan	(12,986,769)		(7,483,620)	*Loans*
Tagihan derivatif	60,808		192,901	*Derivative receivables*
Aset lain-lain	(535,769)		(535,749)	*Other assets*
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasi:				*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Simpanan nasabah	9,880,712		16,279,716	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	2,470,946		1,028,494	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1,345,723)		1,345,723	*Securities sold under repurchase agreement*
Liabiltas derivatif dan liabilitas lain-lain	295,126		(512,052)	*Derivative liabilities and others liabilities*
Pembayaran pajak penghasilan badan:		21b		*Payment of corporate income tax:*
- tahun berjalan	(865,910)		(703,908)	*current year -*
- tahun lalu	(72,588)		(80,627)	*prior year -*
Arus kas (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi	(339,906)		10,886,633	***Net cash flows (used in)/provided from operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi:				***Cash flows from investing activities:***
Pembelian aset tetap	(206,112)	15	(232,281)	*Acquisitions of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	3,942	15	11,760	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual	(13,627,915)		(20,208,064)	*Purchase of marketable securities and government bonds available for sale*
Penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual	15,928,825		5,773,726	*Sale of marketable securities and government bonds available for sale*
Arus kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi	2,098,740		(14,654,859)	***Net cash flow provided from/ (used in) investing activities***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK OCBC NISP Tbk

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CASH FLOWS STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ *Notes*	2016	
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				***Cash flows from financing activities:***
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013 Seri C	-	24	(1,498,000)	*Redemption of Continuous Bond I Phase I Year 2013 Series C*
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015 Seri A	-	24	(1,095,000)	*Redemption of Continuous Bond I Phase II Year 2015 Series A*
Penerimaan dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016	-	24	2,000,000	*Proceeds from issuance of Continuous Bond II Phase I Year 2016*
Biaya emisi Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016	-	2aa,24	(7,250)	*Continuous Bond II Phase I Year 2016 issuance cost*
Pelunasan *Medium Term Notes* I	-	1h	(900,000)	*Redemption of Medium Term Notes I*
Pelunasan pinjaman yang diterima	-	23	(2,757,000)	*Repayment of borrowings*
Penerimaan dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri A	1,248,000	24	-	*Proceeds from issuance of Continuous Bond II Phase II Year 2017 Series A*
Penerimaan dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri B	300,000	24	-	*Proceeds from issuance of Continuous Bond II Phase II Year 2017 Series B*
Penerimaan dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri C	454,000	24	-	*Proceeds from issuance of Continuous Bond II Phase II Year 2017 Series C*
Biaya emisi Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017	(5,387)	2aa,24	-	*Continuous Bond II Phase II Year 2017 issuance cost*
Penerimaan dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017 Seri A	975,000	24	-	*Proceeds from issuance of Continuous Bond II Phase III Year 2017 Series A*
Penerimaan dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahan III Tahun 2017 Seri B	175,000	24	-	*Proceeds from issuance of Continuous Bond III Phase III Year 2017 Series B*
Penerimaan dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017 Seri C	609,000	24	-	*Proceeds from issuance of Continuous Bond III Phase III Year 2017 Series C*
Biaya emisi Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017	(4,762)	2aa,24	-	*Continuous Bond II Phase III Year 2017 issuance cost*
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri A	(837,000)	24	-	*Redemption of Continuous Bond II Phase I Year 2016 Series A*
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015 Seri B	(670,000)	24	-	*Redemption of Continuous Bond II Phase II Year 2015 Series B*
Pelunasan Obligasi Subordinasi III	(880,000)	24	-	*Redemption of Subordinated Bond III*
Arus kas diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	1,363,851		(4,257,250)	***Net cash flows provided/(used in) from financing activities***
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	3,122,685		(8,025,476)	***Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas awal tahun	10,029,780		18,055,256	***Cash and cash equivalents at beginning of year***
Kas dan setara kas akhir tahun	13,152,465		10,029,780	***Cash and cash equivalents at end of year***
Pengungkapan tambahan				***Supplementary disclosures***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	989,889	5	881,749	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,905,976	6	8,018,546	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	698,856	7	485,592	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia *)	2,557,744	8	643,893	*Placements with other banks and Bank Indonesia *)*
Jumlah kas dan setara kas	13,152,465		10,029,780	*Total cash and cash equivalents*

*) Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia dan Efek-efek dan Obligasi Pemerintah dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya, diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a)

**) Placements with other banks and Bank Indonesia, Certificates of Bank Indonesia and Marketable Securities and Government Bonds with maturity of three months or less from the date of acquisition, are classified as cash and cash equivalents (Note 2a)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") (dahulu PT Bank NISP Tbk) didirikan pada tahun 1941 berdasarkan akta No. 6 tanggal 4 April 1941 dari notaris Theodoor Johan Indewey Gerlings dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Akta pendirian ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri dengan No. A 42/6/9 tanggal 28 April 1941. Pada awal pendiriannya, Bank beroperasi sebagai bank tabungan. Bank memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. D.15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967.

Berdasarkan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 11/11/Kep.DpG/2009 tanggal 8 September 2009 tentang pemberian ijin unit usaha syariah, Bank OCBC NISP mulai melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 12 Oktober 2009.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 23 tanggal 15 Desember 2017 tentang perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris dimana pemberitahuan perubahan data bank tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum – Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.03-0201968 tanggal 18 Desember 2017. Akta tersebut dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi.

Berdasarkan Pasal 3 ayat (1) Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah melakukan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kantor pusat Bank beralamat di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank mempunyai kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor fungsional, kantor kas, kantor cabang syariah, *payment point* dan ATM sebagai berikut di seluruh Indonesia (tidak diaudit):

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank OCBC NISP Tbk (the "Bank") (formerly PT Bank NISP Tbk) was established in 1941 based on deed No. 6 dated 4 April 1941 of notary Theodoor Johan Indewey Gerlings, under the name NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. The deed of establishment was registered at the State Court under No. A 42/6/9 dated 28 April 1941. On the establishment date, the Bank started its operations as saving bank. The Bank obtained its operating license as a general banking from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. D.15.6.2.27 dated 20 July 1967.

Based on the Decision letter of Deputy Governor of Bank Indonesia No. 11/11/Kep.DpG/2009 dated 8 September 2009 regarding approval in conducting sharia business unit, Bank OCBC NISP started its banking activities based on the sharia principles on 12 October 2009.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest by the Deed of Resolution of Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 23 dated 15 December 2017 regarding the changes of the Board of Directors and Board of Commissioners whereby the bank' data amendment notification has been accepted and recorded in Legally Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0201968 dated 18 December 2017. The Deeds was made by Fathiah Helmi Notary in Jakarta.

Pursuant to Article 3 Paragraph (1) of the Bank's Articles of Association, the Bank's purposes and objectives are to carry out the business of commercial bank, including banking activities that carry out sharia business in accordance with the prevailing laws and regulations.

The Bank's head office is located in Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta. As at 31 December 2017 and 2016, the Bank has the following number of branch offices, sub-branch offices, functional offices, cash offices, sub-branch sharia branch offices, payment point and ATMs in Indonesia (unaudited):

	2017	2016	
Kantor cabang	46	46	*Branch offices*
Kantor cabang pembantu	249	249	*Sub-branch offices*
Kantor kas	24	22	*Cash offices*
Kantor cabang syariah	10	10	*Sub-branch sharia office*
Payment point	8	12	*Payment point*
ATM	758	763	*ATM*

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Obligasi Subordinasi Bank

Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 16 September 1994, Bank melakukan Penawaran Umum Perdana atas 62.500.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal per lembar saham Rp 1.000 (nilai penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 3.100 (nilai penuh) per lembar saham. Pada tanggal 20 Oktober 1994, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas, perubahan modal saham melalui berbagai tindakan korporasi yang telah dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

b. Public Offering of the Bank's Shares and Subordinated Bonds

Public Offering of the Bank's Shares

On 16 September 1994, the Bank undertook an Initial Public Offering of 62,500,000 ordinary shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share and an offering price of Rp 3,100 (full amount) per share. On 20 October 1994, the Bank's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

The details of the Bank's Initial and Limited Public Offerings, changes in share capital through various corporate actions are as follows:

	Jenis efek/ *Type of shares*	Tanggal pencatatan/ *Registration date*	Tanggal efektif/ *Effective date*	Surat efektif/ *Effective letter*	Jumlah saham yang ditawarkan (nilai penuh)/ *Number of offered shares (full amount)*	Nilai nominal per saham (nilai penuh)/ *Par value per share (full amount)*	Tempat tercatat efek/ *The place of share listed*	
Penawaran Umum Perdana	Saham biasa/ *Common share*	20 Oktober/ *October* 1994	16 September/ *September* 1994	S-1601/PM/1994	62,500,000	1,000	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Initial Public Offering*
Penurunan nilai saham melalui *stock split*	Saham biasa/ *Common share*	3 Februari/ *February* 1997	-	-	62,500,000	500	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Decrease in par value per share through stock split*
Kapitalisasi agio saham (Bonus saham)	Saham biasa/ *Common share*	28 Februari/ *February* 1997	-	-	50,000,000	500	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Capitalisation of additional paid in capital (Bonus share)*
Dividen saham	Saham biasa/ *Common share*	4 Desember/ *December* 1998	-	-	63,000,000	500	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Share dividend*
Kapitalisasi agio saham (Bonus saham)	Saham biasa/ *Common share*	4 Desember/ *December* 1998	-	-	57,750,000	500	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Capitalisation of additional paid in capital (Bonus share)*
Penawaran Umum Terbatas I	Saham biasa/ *Common share*	18 Desember/ *December* 1998	15 Desember/ *December* 1998	S-2570/PM/1998	253,471,865	500	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Pre-emptive Rights Issue I*
Penurunan nilai saham melalui *stock split*	Saham biasa/ *Common share*	4 November/ *November* 1999	-	-	549,221,865	250	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Decrease in par value per share through stock split*
Penawaran Umum Terbatas II	Saham biasa/ *Common share*	18 Januari/ *January* 2001	18 Desember/ *December* 2000	S-3670/PM/2000	117,432,571	250	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Pre-emptive Rights Issue II*
Penawaran Umum Terbatas III	Saham biasa/ *Common share*	2 Juli/*July* 2002	14 Juni/*June* 2002	S-1271/PM/2002	810,584,200	250	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Pre-emptive Rights Issue III*
Penurunan nilai saham melalui *stock split*	Saham biasa/ *Common share*	13 Februari/ *February* 2003	-	-	2,026,460,501	125	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Decrease in par value per share through stock split*
Dividen saham	Saham biasa/ *Common share*	7 Oktober/ *October* 2003	-	-	81,058,420	125	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Share dividend*
Penawaran Umum Terbatas IV	Saham biasa/ *Common share*	24 November/ *November* 2005	10 November/ *November* 2005	S-3145/PM/2005	801,992,008	125	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Pre-emptive Rights Issue IV*
Penawaran Umum Terbatas V	Saham biasa/ *Common share*	8 Mei/*May* 2007	24 April/*April* 2007	S-1871/BL/2007	878,602,915	125	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Pre-emptive Rights Issue V*
Penawaran saham baru berkaitan dengan *Merger*	Saham biasa/ *Common share*	3 Januari/ *January* 2011	-	-	1,227,368,320	125	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*New share issued in relation with Merger*
Penawaran Umum Terbatas VI	Saham biasa/ *Common share*	5 Juni/*June* 2012	22 Mei/*May* 2012	S-6103/BL/2012	1,506,975,730	125	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Pre-emptive Rights Issue VI*
Penawaran Umum Terbatas VII	Saham biasa/ *Common share*	22 November/ *November* 2013	29 Oktober/ *October* 2013	S-340/D.04/2013	2,923,730,091	125	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Pre-emptive Rights Issue VII*

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Obligasi Subordinasi Bank (lanjutan)

Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sejumlah 11.357.888.016 lembar saham Bank telah dicatat di Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 114.760.470 lembar saham merupakan saham pendiri yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Obligasi Subordinasi

Pada tanggal 27 Februari 2003, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dengan suratnya No. S-406/PM/2003 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi I Bank NISP tahun 2003 dengan nilai nominal sebesar Rp 455.000 untuk Obligasi Subordinasi Seri A dan 5 juta Dolar Amerika Serikat untuk Obligasi Subordinasi seri B. Pada tanggal 14 Maret 2003, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 12 Maret 2008, Bank telah melakukan pelunasan seluruh pokok (opsi beli) Obligasi Subordinasi I Bank NISP tahun 2003.

Pada tanggal 28 Februari 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan suratnya No. S-1219/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi II Bank NISP tahun 2008 dengan nilai nominal sebesar Rp 600.000. Pada tanggal 12 Maret 2008, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 12 Maret 2013, Bank telah melakukan pelunasan seluruh pokok (opsi beli) Obligasi Subordinasi II Bank NISP tahun 2008.

Pada tanggal 24 Juni 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan suratnya No. S-5685/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP tahun 2010 dengan nilai nominal sebesar Rp 880.000. Pada tanggal 1 Juli 2010, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia (lihat Catatan 26).

Pada tanggal 22 Juni 2017, Bank telah melakukan pembayaran pokok Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP Tahun 2010 (lihat Catatan 26).

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

b. Public Offering of the Bank's Shares and Subordinated Bonds *(continued)*

Public Offering of the Bank's Shares (continued)

As at 31 December 2017 and 2016, the Bank's shares totalling 11,357,888,016 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange and founder's shares totalling 114,760,470 shares are not listed on the Indonesian Stock Exchange.

Public Offering of Subordinated Bonds

On 27 February 2003, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No. S-406/PM/2003 for the public offering of Bank NISP Subordinated Bond I year 2003 with Rp 455,000 nominal value for series A Subordinated Bonds and United States Dollars 5 million nominal value for Series B Subordinated Bonds. On 14 March 2003, these bonds were listed on the Surabaya Stock Exchange.

As at 12 March 2008, the Bank had redeemed the entire principal (call option) of the Bank NISP Subordinated Bonds I year 2003.

On 28 February 2008, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board in his letter No. S-1219/BL/2008 for the public offering of Bank NISP Subordinated Bond II year 2008 with Rp 600,000 nominal value. On 12 March 2008, these bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On 12 March 2013, the Bank had redeemed the entire principal (call option) of Bank NISP Subordinated Bond II 2008.

On 24 June 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board in his letter No. S-5685/BL/2010 for the public offering of Bank OCBC NISP Subordinated Bond III year 2010 with Rp 880,000 nominal value. On 1 July 2010, these bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange (refer to Note 26).

As at 22 June 2017, the Bank had paid the principal of Bank OCBC NISP Subordinated Bonds III Year 2010 (refer to Note 26).

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013

Pada tanggal 19 Februari 2013, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 sebesar Rp 3.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu (lihat Catatan 24):

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 973.000 dengan bunga 6,40%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 529.000 dengan bunga 6,90%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.498.000 dengan bunga 7,40%.

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan pelunasan bunga Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Seri A sebesar Rp 990.644 pada tanggal 28 Februari 2014 dan Seri B sebesar Rp 538.125 pada tanggal 19 Februari 2015 dan Seri C sebesar Rp 1.525.713 pada tanggal 19 Februari 2016.

d. Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015

Pada tanggal 10 Februari 2015, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 sebesar Rp 3.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu (lihat Catatan 24):

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 1.095.000 dengan bunga 9,00%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 670.000 dengan bunga 9,40%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.235.000 dengan bunga 9,80%.

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan pelunasan bunga Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Seri A, sebesar Rp 1.122.375 pada tanggal 20 Februari 2016 dan Seri B sebesar Rp 685.745 pada tanggal 9 Februari 2017.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, Bank telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 sebesar Rp 121.030 untuk Seri C secara tepat waktu dan tepat jumlah.

e. Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016

Pada tanggal 11 Mei 2016, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 sebesar Rp 2.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu (lihat Catatan 24):

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 837.000 dengan bunga 7,50%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 380.000 dengan bunga 8,00%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 783.000 dengan bunga 8,25%.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

c. Continuous Bonds I OCBC NISP Phase I Year 2013

On 19 February 2013, the Bank issued Continuous Bond I OCBC NISP Phase I Year 2013 offered in amount of Rp 3,000,000 which issued in 3 series (refer to Note 24):

- *Series A for 370 days period amounted to Rp 973,000 with interest of 6.40%;*
- *Series B for 2 years period amounted to Rp 529,000 with interest of 6.90%; and*
- *Series C for 3 years period amounted to Rp 1,498,000 with interest of 7.40%.*

The Bank had paid the principal and interest of Continuous Bond I OCBC NISP Phase I Year 2013 Series A with total amount Rp 990,644 on 28 February 2014 and Series B with total amount Rp 538,125 on 19 February 2015 and Series C total amount Rp 1,525,713 on 19 February 2016.

d. Continuous Bonds I OCBC NISP Phase II Year 2015

On 10 February 2015, the Bank issued Continuous Bond I OCBC NISP Phase II Year 2015 offered in amount of Rp 3,000,000 which issued in 3 series (refer to Note 24):

- *Series A for 370 days period amounted to Rp 1,095,000 with interest of 9.00%;*
- *Series B for 2 years period amounted to Rp 670,000 with interest of 9.40%; and*
- *Series C for 3 years period amounted to Rp 1,235,000 with interest of 9.80%.*

The Bank had paid the principal and interest of Continuous Bond I OCBC NISP Phase II Year 2015 Series A with total amount Rp 1,122,375 on 20 February 2016 and Series B with total amount Rp 685,745 on 9 February 2017.

For the year ended 31 December 2017, the Bank had paid the Interest of Continuous Bond I OCBC NISP phase II Year 2015, Series C Rp 121,030 on a timely and accurate.

e. Continuous Bonds II OCBC NISP Phase I Year 2016

On 11 May 2016, the Bank issued Continuous Bond II OCBC NISP Phase I Year 2016 offerred in amount of Rp 2,000,000 which issued in 3 series (refer to Note 24):

- *Series A for the 370 days amounted to Rp 837,000 with interest of 7.50%;*
- *Series B for the 2 years amounted to Rp 380,000 with interest of 8.00%; and*
- *Series C for the 3 years amounted to Rp 783,000 with interest of 8.25%.*

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 (lanjutan)

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan bunga Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Seri A, sebesar Rp 854.437 pada tanggal 21 Mei 2017.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, Bank telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016, Seri B sebesar Rp 30.400 dan Seri C sebesar Rp 64.598 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

f. Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap II Tahun 2017

Pada tanggal 22 Agustus 2017, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 sebesar Rp 2.002.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu (lihat Catatan 24):

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 1.248.000 dengan bunga 6,75%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 300.000 dengan bunga 7,30%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 454.000 dengan bunga 7,70%.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 22 November 2017, dan jatuh tempo pada tanggal 2 September 2018 untuk Seri A, 22 Agustus 2019 untuk Seri B dan 22 Agustus 2020 untuk Seri C.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, Bank telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap II Tahun 2017, Seri A sebesar Rp 21.060, Seri B sebesar Rp 5.475 dan Seri C sebesar Rp 87.740 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

g. Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap III Tahun 2017

Pada tanggal 12 Desember 2017, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 sebesar Rp 1.759.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu (lihat Catatan 24):

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 975.000 dengan bunga 6,15%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 175.000 dengan bunga 6,75%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 609.000 dengan bunga 7,20%.

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

e. Continuous Bonds II OCBC NISP Phase I Year 2016 *(continued)*

The Bank had paid the principal and interest of Continuous Bond II OCBC NISP Phase I Year 2016 Series A with total amount Rp 854,437 on 21 May 2017.

For the year ended 31 December 2017, the Bank has paid the interest of Continuous Bond II OCBC NISP Phase I Year 2016, Series B Rp 30,400 and Series C Rp 64,598 on a timely and accurate.

f. Continuous Bonds II OCBC NISP Phase II Year 2017

On 22 August 2017, the Bank issued Continuous Bond II OCBC NISP Phase II Year 2017 offerred in amount of Rp 2,002,000 which issued in 3 series (refer to Note 24):

- *Series A for the 370 days amounted to Rp 1,248,000 with interest of 6.75%;*
- *Series B for the 2 years amounted to Rp 300,000 with interest of 7.30%; and*
- *Series C for the 3 years amounted to Rp 454,000 with interest of 7.70%.*

The Bonds interest are payable quarterly. The first interest payment was on 22 November 2017, and mature on 2 September 2018 for Series A, 22 August 2019 for Series B and 22 August 2020 for Series C.

For the year ended 31 December 2017, the Bank has paid the interest of Continuous Bond II OCBC NISP Phase II Year 2017, Series A Rp 21,060, Series B Rp 5,475 and Series C Rp 87,740 on a timely and accurate.

g. Continuous Bonds II OCBC NISP Phase III Year 2017

On 12 December 2017, the Bank issued Continuous Bond II OCBC NISP Phase III Year 2017 offerred in amount of Rp 1,759,000 which issued in 3 series (refer to Note 24):

- *Series A for the 370 days amounted to Rp 975,000 with interest of 6.15%;*
- *Series B for the 2 years amounted to Rp 175,000 with interest of 6.75%; and*
- *Series C for the 3 years amounted to Rp 609,000 with interest of 7.20%.*

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 (lanjutan)

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 12 Maret 2018, dan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2018 untuk Seri A, 12 Desember 2019 untuk Seri B dan 12 Desember 2020 untuk Seri C.

h. *Medium Term Notes* I Bank OCBC NISP Tahun 2013

Pada tanggal 26 Maret 2013, Bank memperoleh surat dari Bank Indonesia dengan No. 15/12/DPB2/PB2-2/Rahasia perihal penerbitan produk *Medium Term Notes* ("MTN") di mana MTN tersebut telah dicatat pada administrasi pengawasan Bank Indonesia. Pada tanggal 18 April 2013, Bank menerbitkan *Medium Term Notes* sebesar Rp 900.000 dengan jangka waktu 3 tahun. MTN yang diterbitkan berjangka waktu 3 tahun terhitung sejak tanggal emisi dengan tingkat bunga tetap 7% per tahun.

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan pelunasan bunga Medium Term Notes, sebesar Rp 915.750 pada tanggal 18 April 2016.

i. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 22 September 2010, Dewan Komisaris dan Direksi Bank OCBC NISP dan PT Bank OCBC Indonesia ("Bank OCBC Indonesia") menyetujui Rancangan Penggabungan terkait dengan rencana penggabungan Bank OCBC Indonesia ke dalam Bank OCBC NISP dimana Bank OCBC NISP akan menjadi bank yang menerima penggabungan. Pada tanggal 24 September 2010, rancangan tersebut telah diserahkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga Keuangan ("Bapepam-LK").

Pada tanggal 8 November 2010, Bank telah menerima surat dari Bapepam-LK tentang pemberitahuan efektifnya Pernyataan Penggabungan Usaha yang tertuang dalam surat No. S-10125/BL/2010.

Tanggal efektif penggabungan usaha Bank dengan Bank OCBC Indonesia ditetapkan pada 1 Januari 2011 berdasarkan Akta No. 10 tanggal 9 November 2010, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta. Selain menetapkan tanggal efektif penggabungan usaha, akta ini juga menetapkan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***g. Continuous Bonds II OCBC NISP Phase III Year 2017** (continued)*

The Bonds interest are payable quarterly. The first interest payment will be on 12 March 2018, and mature on 22 December 2018 for Series A, 12 December 2019 for Series B and 12 December 2020 for Series C.

h. Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Year 2013

On 26 March 2013, the Bank obtained letter from Bank Indonesia No. 15/12/DPB2/PB2-2/Rahasia regarding issuance of Medium Term Notes ("MTN") where the MTN has been recorded in Bank Indonesia's administration supervision. On 18 April 2013, the Bank issued Medium Term Notes amounted Rp 900,000 with term of 3 years. MTN issued have a term of 3 years from emission date and with fixed interest rate 7% per annum.

The Bank had paid the principal and interest of Medium Term Notes, with total amount Rp 915,750 on 18 April 2016.

i. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk

On 22 September 2010, the Board of Commissioners and Directors of Bank OCBC NISP and PT Bank OCBC Indonesia ("Bank OCBC Indonesia") approved the Merger Plan related to the merger of Bank OCBC Indonesia into Bank OCBC NISP where Bank OCBC NISP will become the surviving bank. On 24 September 2010, this Merger Plan was submitted to Capital Market Supervisory Board and Financial Institution ("Bapepam-LK").

On 8 November 2010, the Bank has received a letter from the Bapepam-LK concerning the effectivity of Merger through its letter No. S-10125/BL/2010.

The effective date of the merger of the Bank with Bank OCBC Indonesia was determined on 1 January 2011 based on Notary Deed No. 10 dated 9 November 2010 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta. This notary deed also set out the change in the composition of the Board of Commissioners and Directors.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

i. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Perubahan anggaran dasar Bank berkaitan dengan penggabungan usaha, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH dan dituangkan dalam dengan Akta Notaris No. 11 tanggal 9 November 2010 telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.10-31518, tertanggal 9 Desember 2010 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011.

Pada tanggal 23 Desember 2010, Bank Indonesia telah menyetujui rencana penggabungan usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk melalui Surat Keputusan Gubernur BI No. 12/86/KEP.GBI/ 2010.

Pada tanggal 21 April 2011, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak untuk menggunakan nilai buku atas pengalihan harta Bank OCBC Indonesia kepada Bank OCBC NISP. Permohonan tersebut telah disetujui berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak ("DJP") No. 92/WPJ.19/2011 tanggal 15 Juli 2011 tentang persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha.

Berdasarkan laporan Penilai Independen KJPP Antonius Setiady & Rekan No. KJPP ASR 2010-102 A2-SF tanggal 2 November 2011 dan KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan No. 10-0259/BOI/E/LR/Ind tanggal 2 November 2010, untuk keperluan konversi saham, manajemen menetapkan nilai pasar wajar dari saham Bank OCBC Indonesia dan Bank OCBC NISP masing-masing adalah sebesar Rp 2.898.803 (nilai penuh) dan Rp 1.880 (nilai penuh) per saham.

Oleh karena itu, konversi saham Bank OCBC Indonesia dengan Bank OCBC NISP dilakukan dengan ketentuan bahwa para pemegang saham Bank OCBC Indonesia masing-masing akan memperoleh 1.541,92 saham baru di Bank OCBC NISP untuk setiap saham di Bank OCBC Indonesia.

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

i. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk *(continued)*

The amendment of article of association concerning the merger as stipulated in Notary Deed of Fathiah Helmi, SH, No.11 dated 9 November 2010 was received and recorded in Sisminbakum Administration of Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through its letter No. AHU-AH.01.10-31518 on 9 December 2010 and became effective on 1 January 2011.

On 23 December 2010, Bank Indonesia approved the merger plan of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk through its letter No. 12/86/KEP.GBI/2010.

On 21 April 2011, the Bank submitted an application to the Directorate General of Taxation for using net book value of Bank OCBC Indonesia's assets transferred to Bank OCBC NISP. This application was approved based on the decision letter of the Director General of Taxation ("DGT") No. 92/WJP.19/2011 dated 15 July 2011 concerning the approval for using net book value relating to the merger.

Based on the Independent Appraisal reports of KJPP Antonius Setiady & Rekan No. KJPP ASR 2010-102 A2-SF dated 2 November 2011 and KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan No. 10-0259/BOI/E/LR/Ind dated 2 November 2010, for shares conversion purposes, management decided that the fair value of Bank OCBC Indonesia and Bank OCBC NISP shares were Rp 2,898,803 (full amount) and Rp 1,880 (full amount) per share, respectively.

Therefore, the shares conversion of Bank OCBC Indonesia with Bank OCBC NISP was made with an arrangement in which the shareholders of Bank OCBC Indonesia will receive 1,541.92 new shares of Bank OCBC NISP for each share of Bank OCBC Indonesia.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

i. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Susunan pemegang saham Bank sebelum dan pada tanggal penggabungan usaha adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

i. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk *(continued)*

The shareholders composition of the Bank before and at the merger date were as follow:

	Pemegang saham Bank OCBC NISP sebelum penggabungan usaha/ *Bank OCBC NISP shareholders before the merger*		**Pemegang saham Bank OCBC Indonesia sebelum penggabungan usaha/ *Bank OCBC Indonesia's shareholders before the merger***			**Pemegang saham Bank pada tanggal penggabungan usaha/*The Bank's shareholders at the merger date***		
	Jumlah saham/ *Number of shares*	**%**	**Jumlah saham sebelum konversi/ *Number of shares before conversion***	**%**	**Jumlah saham setelah konversi/ *Number of shares after conversion***	**Jumlah saham/ *Number of shares***	**%**	
- OCBC Overseas Investments Pte. Ltd.	4,762,413,412	81.90	-	-	-	4,762,413,412	67.63	*OCBC Overseas - Investments Pte. Ltd.*
- Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	-	-	788,040	99.00	1,215,094,637	1,215,094,637	17.26	*Oversea-Chinese - Banking Corporation Limited*
- PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-	7,960	1.00	12,273,683	12,273,683	0.17	*PT Bank OCBC - NISP Tbk*
- Pemegang saham lainnya/masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	1,052,160,933	18.10	-	-	-	1,052,160,933	14.94	*Other shareholders/ - public (ownership interest below 5%)*
	5,814,574,345	100.00	796,000	100	1,227,368,320	7,041,942,665	100.00	

Penambahan modal saham Bank OCBC NISP yang berasal dari konversi saham Bank OCBC Indonesia dilakukan dengan menggunakan harga pasar saham Bank OCBC NISP pada tanggal penggabungan usaha terjadi. Dengan demikian, pada tanggal 1 Januari 2011 terdapat penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh dan tambahan modal disetor Bank masing-masing sebesar Rp 153.421 dan Rp 1.933.105.

The additional share capital of Bank OCBC NISP resulted from Bank OCBC Indonesia's shares conversion is calculated using the market price of Bank OCBC NISP shares at the date of merger. As a result, as at 1 January 2011, the Bank's issued and fully paid share capital and additional paid-in capital increased by Rp 153,421 and Rp 1,933,105, respectively.

Pada tanggal 3 Januari 2011, semua saham Bank sejumlah 12.273.683 saham yang berasal dari konversi penyertaan di Bank OCBC Indonesia dijual kepada Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC Limited") dengan harga Rp 1.504 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 6 Januari 2011, Bank telah menerima pembayaran atas penjualan saham tersebut sejumlah Rp 18.377 setelah dikurangkan dengan biaya sebesar Rp 83 dan mencatat keuntungan atas penjualan penyertaan sebesar Rp 10.186.

On 3 January 2011, all Bank's shares of 12,273,683 shares resulted from the conversion of shares investment in Bank OCBC Indonesia was sold to Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC Limited") at price of Rp 1,504 (full amount) per share. On 6 January 2011, the Bank received the proceed from the sales of these shares amounted to Rp 18,377 net of expenses in amount of Rp 83 and recorded gain from sale of investment of Rp 10,186.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

i. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 13 Juni 2011, OCBC Limited telah mengalihkan kepemilikan saham di PT Bank OCBC NISP Tbk kepada OCBC Overseas Investment Pte. Ltd sejumlah 1.227.368.320 lembar saham atau 17,43% sehingga kepemilikan OCBC Overseas Investment Pte. Ltd menjadi 85,06%.

Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia berada dalam pengendalian entitas yang sama, yaitu OCBC Singapore. Oleh karena itu transaksi penggabungan usaha kedua bank dilakukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012) - Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali, selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku Bank yang digabungkan pada transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali sebesar Rp 781.874 dibukukan sebagai bagian dari tambahan modal disetor/agio saham.

j. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Internal Audit, Karyawan Kunci dan *Corporate Secretary*

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 88 tanggal 30 Maret 2017, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi Sarjana Hukum, pemegang saham telah menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***i. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk** (continued)*

On 13 June 2011, OCBC Limited transferred the ownership of 1,227,368,320 shares or 17.43% in PT Bank OCBC NISP Tbk to the OCBC Overseas investment Pte. Ltd, therefore OCBC Overseas Investment Pte. Ltd ownership increased to 85.06%.

Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia were under the common control of OCBC Singapore. Therefore, the merger transaction of these two banks is accounted for using the pooling of interest method. Under SFAS 38 (Revision 2012) - Business Combination of Entities Under Common Control, the difference between the transfer price and book value of the merged Bank in the restructuring transaction of entities under common control amounting Rp 781,874 is recorded as part of additional paid-in capital/agio.

j. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit Division, Key Employee and Corporate Secretary

Based on Deed of Resolution of Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 88 dated 30 March 2017 made before Fathiah Helmi, Bachelor of Law, Notary in Jakarta, the shareholders agreed the changes of the Bank's Boards of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and Board of Directors.

As at 31 December 2017 and 2016, the Bank's Board of Commissioners are as follows:

	2017	2016	
Presiden Komisaris	Pramukti Surjaudaja	Pramukti Surjaudaja	*President Commissioner*
Wakil Presiden Komisaris	Peter Eko Sutioso*	Peter Eko Sutioso*	*Deputy President Commissioner*
Komisaris	Samuel Nag Tsien	Samuel Nag Tsien	*Commissioner*
Komisaris	Jusuf Halim*	Jusuf Halim*	*Commissioner*
Komisaris	Kwan Chiew Choi*	Kwan Chiew Choi*	*Commissioner*
Komisaris	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	*Commissioner*
Komisaris	Hardi Juganda*	Hardi Juganda	*Commissioner*
Komisaris	Betti S. Alisjahbana*	-	*Commissioner*
Komisaris	-	Roy Karaoglan*	*Commissioner*

* Komisaris Independen

*Independent Commissioner **

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

j. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Internal Audit, Karyawan Kunci dan *Corporate Secretary* (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 susunan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

j. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit Division, Key Employee and Corporate Secretary *(continued)*

As at 31 December 2017 and 2016, the Bank's Board of Directors are as follows:

2017

Presiden Direktur dan Direktur *Human Capital*	Parwati Surjaudaja	*President Director and Human Capital Director*
Direktur *Operation* dan IT	Yogadharma Ratnapalasari	*Operation and IT Director*
Direktur Kepatuhan dan *Corporate Communication*	Rama P. Kusumaputra	*Compliance and Corporate Communication Director*
Direktur *Enterprise* dan *Commercial Banking*	Emilya Tjahjadi	*Enterprise and Commercial Banking Director*
Direktur *Financial & Planning*	Hartati*)	*Financial & Planning Director*
Direktur *Wholesale*	Martin Widjaja	*Wholesale Director*
Direktur *Network*	Andrae Krishnawan W	*Network Director*
Direktur *Treasury*	Johannes Husin	*Treasury Director*
Direktur *Retail Banking*	Low Seh Kiat	*Retail Banking Director*
Direktur Manajemen Risiko	Joseph Chan Fook Onn	*Risk Management Director*

*) Direktur Independen — *Independent Director *)*

2016

Presiden Direktur dan Direktur *Human Capital*	Parwati Surjaudaja	*President Director and Human Capital Director*
Direktur *Operation* dan IT	Yogadharma Ratnapalasari	*Operation and IT Director*
Direktur Kepatuhan dan *Corporate Communication*	Rama P. Kusumaputra	*Compliance and Corporate Communication Director*
Direktur *Enterprise* dan *Commercial Banking*	Emilya Tjahjadi	*Enterprise and Commercial Banking Director*
Direktur *Financial & Planning*	Hartati*)	*Financial & Planning Director*
Direktur *Wholesale*	Martin Widjaja	*Wholesale Director*
Direktur *Network*	Andrae Krishnawan W	*Network Director*
Direktur *Treasury*	Johannes Husin	*Treasury Director*
Direktur *Retail Banking*	Low Seh Kiat	*Retail Banking Director*
Direktur Manajemen Risiko	Joseph Chan Fook Onn	*Risk Management Director*

*) Direktur Independen — *Independent Director *)*

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The Bank's Audit Committee as at 31 December 2017 and 2016 is comprised of:

	2017	2016	
Ketua	Kwan Chiew Choi	Jusuf Halim	*Chairman*
Anggota	Kurnia Irwansyah	Made Rugeh Ramia	*Member*
Anggota	Rufina Tinawati Marianto	Kurnia Irwansyah	*Member*

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

j. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Internal Audit, Karyawan Kunci dan *Corporate Secretary* (lanjutan)

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

j. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit Division, Key Employee and Corporate Secretary *(continued)*

Establishment of the Bank's Audit Committee is in compliance with Financial Service Authority regulation No. 55/POJK.04/2015 dated 23 December 2015 regarding the Establishment and Guidelines of the Implementation of the Audit Committee.

The Sharia Supervisory Board as at 31 December 2017 and 2016 are as follows:

2017 dan/*and* 2016

Ketua	Dr. Muhammad Anwar Ibrahim	*Chairman*
Anggota	Muhammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA	*Member*

Kepala Divisi Internal Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The Bank's Internal Audit Division Head as at 31 December 2017 and 2016 is as follows:

2017 dan/*and* 2016

Kepala Divisi Internal Audit	Sani Effendy	*Internal Audit Division Head*

Corporate Secretary Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Corporate Secretary Bank as at 31 December 2017 and 2016 is as follows:

2017 dan/*and* 2016

Corporate Secretary	Ivonne Purnama Chandra	*Corporate Secretary*

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 6.477 dan 6.796 karyawan (tidak diaudit).

As at 31 December 2017 and 2016, the Bank had 6,477 and 6,796 employees, respectively (unaudited).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi tanggal 25 Januari 2018.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

2. ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk were completed and authorised for issuance by the Directors on 25 January 2018.

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements are set out below:

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan Bank untuk unit usaha syariah juga disusun dan disajikan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 101 (Revisi 2014) - Penyajian Laporan Keuangan Syariah, PSAK 102 (Revisi 2013) - Akuntansi Murabahah, PSAK 104 - Akuntansi Istishna, PSAK 105 - Akuntansi Mudharabah, PSAK 106 - Akuntansi Musyarakah, PSAK 107 - Akuntansi Ijarah, PSAK 110 (Revisi 2015) - Akuntansi Sukuk, dan PSAK lain selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) (Revisi 2013).

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aktiva tetap - kelompok tanah dan bangunan, aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kontrak derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan beberapa estimasi dan asumsi dan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam menentukan metodologi yang tepat. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 4.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

a. Basis of measurement and preparation of the financial statements

The financial statements for years ended 31 December 2017 and 2016 were prepared in accordance with Indonesian financial accounting standards and the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 dated 25 June 2012 which is Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Preparation and Presentation of Public Company".

The Bank's financial statements for sharia business unit were prepared and presented under the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") 101 (Revised 2014) - Presentation of Sharia Financial Statement, SFAS 102 (Revised 2013) - Murabahah Accounting, SFAS 104 - Istishna Accounting, SFAS 105 - Mudharabah Accounting, SFAS 106 - Musyarakah Accounting, SFAS 107 - Ijarah Accounting, SFAS 110 (Revised 2015) - Sukuk Accounting, and other Statements of Financial Accounting Standards of Accountants, as long as not contradict with Sharia principle also Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking (PAPSI) (Revised 2013).

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for fixed assets – land and buildings group, financial assets classified as available for sale, financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss and all derivative contracts which are measured at fair value.

The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less from the date of acquisition as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain estimates and assumptions and requires management to exercise its judgment in determining the appropriate methodology. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 4.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Bank, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa pos-pos pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Laporan keuangan dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2016, yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Perubahan kebijakan akuntansi di tahun 2016 sehubungan aset tetap yang berkaitan dengan Peraturan Menteri Keuangan No 191/PMK.010/2015 dapat dilihat di Catatan 16. Perubahan ini terkait dengan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari model biaya menjadi model revaluasi, dan diterapkan secara prospektif.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang relevan yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"
- ISAK 31: "Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13 : Properti Investasi".
- ISAK 32: "Definisi dan hierarki standar akuntansi keuangan"
- PSAK 3 "Laporan keuangan interim"
- PSAK 24 "Imbalan kerja"
- Amandemen PSAK 58 "Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan"
- Amandemen PSAK 60 "Instrumen keuangan: pengungkapan"

Penerapan standar baru, revisi dan interpretasi baru tidak berdampak substansial terhadap kebijakan akuntansi dan atas jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***a. Basis of measurement and preparation of the financial statements** (continued)*

In order to provide further understanding of the financial performance of the Bank, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and reporting currency of the Bank. Figures in these financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Changes in accounting policies

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the financial statements as at 31 Desember 2016, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

Change in accounting policy in 2016 with respect to fixed asset which related to Ministry of Finance Decision No 191/PMK.010/2015 are explained in Note 16. The change relates with change of accounting policy for land and buildings from cost model to revaluation model, and is applied prospectively.

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations which relevan which were effective on or after 1 January 2017 as follows:

- *Amendment SFAS 1 "Presentation of financial statement";*
- *ISFAS 31 "Interpretation on the scope of SFAS 13 : Investment property".*
- *ISFAS 32 "Interpretation on definition and hierarchy of financial accounting standards*
- *SFAS 3 "Interim financial statements"*
- *SFAS 24 "Employee benefits"*
- *Amendment SFAS 58 "Non-current assets held for sale and discontinued operation"*
- *Amendment SFAS 60 "Financial instrument: disclosure"*

The implementation of new standards, revision and interpretation do not have substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material effect on the amount reported for current or prior financial years.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan

A. Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

c. Financial instruments

A. Financial assets

The Bank classifies its financial assets in the category of (a) financial assets at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) held-to-maturity financial assets, and (d) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

This category comprises two sub-categories: financial assets classified as held for trading and financial assets designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial instruments classified in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the statement of profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement of profit or loss and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Financial instruments** (continued)*

***A. Financial assets** (continued)*

(b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank upon initial recognition designates as available for sale; or*
- *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of profit or loss and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognised in the statement of profit or loss as "Allowance for impairment losses on financial assets".

(c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Bank has the positive intention and ability to held to maturity, other than:

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga atau valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

A. Financial assets *(continued)*

(c) Held-to-maturity financial assets (continued)

- *those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank designates as available for sale; and*
- *those that meet the definition of loans and receivables.*

Held-to-maturity financial assets are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method less allowance for impairment loss.

Interest income on held-to-maturity investments is included in the statements of comprehensive income and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is been reported as a deduction from the carrying value of the investment and recognised in the financial statements as "Allowance for impairment losses on financial assets".

(d) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates or exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through statement of profit or loss.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan/(beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

(e) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Aset yang dijaminkan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

B. Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Financial instruments** (continued)*

***A. Financial assets** (continued)*

(d) Available-for-sale financial assets (continued)

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in statement of comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income will be recognised as the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the statement of profit or loss.

(e) Recognition

The Bank uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions. Financial assets that are transferred to a third party but do not qualify for derecognition are presented in the statements of financial position as "Pledged assets", if the transferee has the right to sell or repledge them.

B. Financial liabilities

The Bank classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya dicatat pada nilai wajar.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/ (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

Jika Bank pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2011), instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

B. Financial liabilities *(continued)*

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This category comprises two sub-categories: financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition. At the initial and subsequent recognition, this is recorded at fair value.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the statement of profit or loss and reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

If the Bank designated certain debt securities upon initial recognition as at fair value through profit or loss (fair value option), then this designation cannot be changed subsequently. According to SFAS 55 (Revised 2011), the fair value option is applied on the debt securities consists of debt host and embedded derivatives that must otherwise be separated.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

C. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Financial instruments** (continued)*

***B. Financial liabilities** (continued)*

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Fair value changes relating to financial liabilities designated at fair value through profit or loss are recognised in "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments".

(b) Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

C. Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

C. Determination of fair value *(continued)*

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss on over the life of the instrument.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign exchange rates, volatilities and counterparty spreads) existing at the dates of the statement of financial position.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

D. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

E. Reklasifikasi aset keuangan

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan dalam waktu dekat dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

(a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

(b) terjadi setelah Bank memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

(c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

D. Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

E. Reclassification of financial assets

Financial assets that are no longer held for trading or repurchase of financial assets in the near future could be reclassified as loans and receivables if it met the definition of loans and receivables and entity has the intention and ability to hold the financial assets for foreseeable future or until maturity date.

The Bank shall not classify any financial assets as held-to-maturity if during the current financial year or during the two preceding financial years, the Bank has sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

(a) are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;

(b) occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or

(c) are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya harus direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

F. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Financial instruments** (continued)*

***E. Reclassification of financial assets** (continued)*

Reclassification of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealised gains or losses shall be recognised in other comprehensive income until the financial assets is derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income shall be reclassified from equity to statement of income as a reclassification adjustment.

F. Classification of financial assets and liabilities

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.

Klasifikasi aset keuangan/ ***Financial assets classification***		**Golongan (ditentukan oleh Bank)/** ***Class (as determined by the Bank)***	**Subgolongan/** ***Subclasses***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/*Financial assets held for trading*	Efek-efek/*Marketable securities*
			Obligasi Pemerintah/*Government Bonds*
			Tagihan derivatif - tidak terkait lindung nilai/*Derivative receivables – non hedging related*
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Kas/*Cash*	
		Giro pada Bank Indonesia/*Current accounts with Bank Indonesia*	
		Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*	
		Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia/*Placements with other banks and Bank Indonesia*	
		Pinjaman yang diberikan/*Loans*	
		Tagihan akseptasi/*Acceptance receivables*	
		Efek-efek/*Marketable securities*	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/*Securities purchased under resale agreements*	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

F. Classification of financial assets and liabilities *(continued)*

Klasifikasi aset keuangan/ ***Financial assets classification***		**Golongan (ditentukan oleh Bank)/** ***Class (as determined by the Bank)***	**Subgolongan/** ***Subclasses***
Aset keuangan/ *Financial assets* (lanjutan/ *continued)*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables* (lanjutan/*continued)*	Aset lain-lain/*Other assets*	Tagihan transaksi *Letter of Credit/Letter of Credit transaction receivables*
			Piutang bunga/*Interest receivables*
			Piutang penjualan efek-efek yang masih harus diterima/*Receivables from sale of marketable securities*
			Tagihan transaksi ATM dan kartu kredit/*ATM and credit card transaction receivables*
			Lain-lain/*Others*
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity financial assets*	Efek-efek/*Marketable securities*	
	Aset keuangan tersedia untuk dijual/*Available-for-sale financial assets*	Efek-efek/*Marketable securities*	
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Financial assets at fair value through other comprehensive income*	Obligasi Pemerintah/*Government bonds*	
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial liabilities at fair value through profit or loss*	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ *Financial liabilities held for trading*	Liabilitas derivatif bukan lindung nilai/*Derivative payables - non hedging*
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	Liabilitas segera/*Obligations due immediately*	
		Simpanan nasabah/*Deposits from customers*	
		Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*	
		Liabilitas akseptasi/*Acceptance payables*	
		Pinjaman yang diterima/*Borrowings*	
		Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	
		Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/*Securities sold under repurchase agreements*	
		Liabilitas lain-lain/*Other liabilities*	Setoran jaminan/*Security deposits*
			Kewajiban transaksi *Letter of Credit* dan *remittance* yang masih harus dibayar/*Letter of Credit and remittance transactions payable*
			Utang pembelian efek-efek yang masih harus dibayar/*Payables from purchase of marketable securities*
			Lain-lain/*Others*
		Obligasi subordinasi/*Subordinated bonds*	
		Efek-efek yang diterbitkan/*Marketable securities issued*	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

F. Classification of financial assets and liabilities *(continued)*

Klasifikasi liabilitas keuangan/ ***Financial liabilities classification***	**Golongan (ditentukan oleh Bank)/** ***Class (as determined by the Bank)***	**Subgolongan/** ***Subclasses***
Komitmen dan kontinjensi/ *Commitment and contingency financial instruments*	Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan/ *Unused loan facilities granted*	
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan/ *Irrevocable letters of credit*	
	Money market commitment	
	Garansi yang diberikan/ *Guarantees issued*	
	Standby letters of credit	

G. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang saling hapus beserta nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan liabilitasnya secara simultan. Dalam situasi tertentu, meskipun terdapat perjanjian utama *netting*, keterbatasan dari niat manajemen untuk melakukan penyelesaian dengan basis neto menghasilkan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang disajikan secara gross pada laporan posisi keuangan.

G. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the balance sheet when there is a legally enforceable right of set-off and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. In certain situations, even though master netting agreements exist, the lack of management intention to settle on a net basis results in the financial assets and liabilities being reported gross on the statement of financial position.

H. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya, dan penyediaan dana yang belum ditarik.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

H. Financial guarantee contracts and other commitment receivables

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments when due, in accordance with the terms of a debt instrument. Such financial guarantees are given to banks, financial institutions and other institutions on behalf of customers to secure loans and other banking facilities, and unused provision of funds facilities.

Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely to equal the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms and the initial fair value is amortised over the life of the financial guarantees.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya (lanjutan)

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*), dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dihitung berdasarkan kerugian historis.

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

H. Financial guarantee contracts and other commitment receivables *(continued)*

Subsequently they are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become probable) and the difference is charged to other operating expense in statement of profit or loss.

Allowance for impairment on financial guarantee contracts with credit risk are calculated based on historical experience.

I. Allowance for impairment losses of financial assets

(A) Financial assets carried at amortised cost

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, only and if only, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event"), and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

Khusus untuk pinjaman yang diberikan yang signifikan, Bank menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai sebagai berikut:
1. Pinjaman yang diberikan dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (kredit *non-performing*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia;
2. Semua kredit yang direstrukturisasi dan mempunyai indikasi penurunan nilai.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang secara individual signifikan dan mengalami penurunan nilai, dengan menggunakan metode *discounted cash flows*. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

I. Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

d) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;
e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimation.

The Bank has determined specific objective evidence of an impairment loss for significant loans including:

1. Loans classified as Sub-standard, Doubtful and Loss (non performing loans) in accordance with Bank Indonesia regulation;
2. All restructured loans that have impairment indication.

The Bank initially assesses whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. The individual assessment is performed on the individually significant and impaired financial asset, using discounted cash flows method. The insignificant impaired financial assets are included in group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed.

If the Bank assesses that there is no objective evidence of impairment for financial assets as individual, that account of financial asset will be included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara individu

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

I. Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Individual impairment calculation

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognised in the statement of profit or loss. If a loan or held-to-maturity financial assets has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Collective impairment calculation

For the purpose of a collective evaluation of impairment, financial asset are grouped on the basis of similar credit risk characteristics such by considering credit segmentation and past due status. Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate debtors' or counterparties' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

l. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif (lanjutan)

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Bank. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis minimal 3 (tiga) tahun.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

l. Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Collective impairment calculation (continued)

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the Bank. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

The Bank uses statistical model analysis methods, namely roll rates and migration analysis method for financial assets impairment which collectively assessed, using at the minimum of 3 (three) years historical data.

In migration analysis method, management determines 12 months as the estimated and identification period between a loss occuring for each identified portfolio, which is 12 months.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as held-to-maturity and loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif (lanjutan)

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai.

(B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

I. Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Collective impairment calculation (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the statement of profit or loss.

Subsequent recoveries of loans written off are credited to the allowance for impairment losses account.

(B) Financial assets classified as available-for-sale

The Bank assesses at each statement of financial position date, whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss – measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial assets previously recognised in statement of comprehensive income - is removed from equity and recognised in the statement of profit or loss.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

l. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan

Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit berdasarkan selisih antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*).

Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif

Aset non-produktif adalah aset Bank, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil-alih pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Sedangkan untuk rekening antar kantor dan *suspense account*, pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai pemulihan.

d. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

l. Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

(B) Financial assets classified as available-for-sale (continued)

If, in a subsequent year, the fair value of a debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statements of comprehensive income.

Allowance for possible losses on guarantee contracts

The Bank determines allowance for possible losses on financial guarantee contracts with credit risk based on the difference between the amortised amount (carrying amount) and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become probable).

Allowance for possible losses on non-earning assets

Non-earning assets consist of foreclosed assets, inter-office accounts and suspense accounts.

The Bank provided an allowance for impairment losses of foreclosed assets to the value of the lower of carrying amount and fair value net of costs to sell. As for the inter-office account and suspense account, the value of the lower of carrying value and the recovery value.

d. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Bank.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs tengah Reuters pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang berasal dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan nilai tukar pada akhir tahun diakui dalam laporan laba rugi, kecuali ketika ditangguhkan di ekuitas sebagai keuntungan atau kerugian dari transaksi yang memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi neto.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan bersih dalam laporan laba rugi.

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dipisahkan antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lainnya.

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam Rupiah bersumber dari *Reuters* pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Rupiah penuh).

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Foreign currency translation *(continued)*

Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters middle rates at 16:00 hours Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.

Foreign exchange gains or losses resulting from the settlement of foreign currency transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the statement of profit or loss, except when deferred in equity as gains or losses from qualifying cash flow hedging instruments or qualifying net investment hedging instruments.

All foreign exchange gains and losses recognised in the statement of income are presented net in the statement of profit or loss.

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

Below are the major foreign currencies exchange rates used for translation into Rupiah from Reuters at 31 December 2017 and 2016 (full Rupiah).

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Foreign currency translation *(continued)*

	2017	2016	
Dolar Amerika Serikat	13,567.50	13,472.50	*United States Dollars*
Yen	120.52	115.07	*Yen*
Euro	16,236.23	14,175.77	*Euro*
Dolar Singapura	10,154.56	9,311.93	*Singapore Dollars*
Pound Sterling	18,325.62	16,555.01	*Pound Sterling*
Dolar Hong Kong	1,736.21	1,737.34	*Hong Kong Dollars*
Dolar Australia	10,594.19	9,723.11	*Australian Dollars*
Yuan	2,083.64	1,939.19	*Yuan*
Frank Swiss	13,901.13	13,208.98	*Swiss Franc*
Dolar Kanada	10,821.97	9,986.29	*Canadian Dollars*
Dolar Selandia Baru	9,650.57	9,362.72	*New Zealand Dollars*

Penjabaran mata uang asing dicatat sesuai dengan PSAK 10 (Revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.

Foreign currency translation is recorded in accordance with SFAS 10 (Revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
   iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

e. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (Revised 2015) - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is member of the key management personel of the reporting entity of a parent of the reporting entity;

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
   ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
   iii. both entities are joint ventures of the same third party;
   iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)
   v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
   vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Tidak terdapat kas yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

h. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI"), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah ("FASBIS"), *inter-bank call money*, penempatan "*fixed-term*", deposito berjangka, *negotiable certificate of deposit* dan lain - lain.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***e. Transactions with related parties** (continued)*

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
   v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
   vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
   vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personel of the entity (or of a parent of the entity).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the Note 43.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents includes cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

There is no cash that used as collateral or restricted.

g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

h. Placements with other banks and Bank Indonesia

Placements with other banks and Bank Indonesia represent placements in the form of Bank Indonesia deposit facility ("FASBI"), Bank Indonesia deposit facility - Sharia ("FASBIS"), inter-bank call money, "fixed-term" placements, time deposits, negotiable certificate of deposit and others.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia (lanjutan)

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

i. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Obligasi Korporasi, wesel tagih dan efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual, pinjaman yang diberikan dan piutang dan dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual, pinjaman yang diberikan dan piutang dan dimiliki hingga jatuh tempo.

j. Obligasi pemerintah

Obligasi pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

Obligasi pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan tersedia untuk dijual. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan tersedia untuk dijual.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada: (i). nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan (ii) nilai wajar melalui laba rugi, sesuai dengan PSAK 110 (Revisi 2014), "Akuntansi Sukuk".

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***h. Placements with other banks and Bank Indonesia** (continued)*

Placements with other banks and Bank Indonesia are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.

Placements with other banks and Bank Indonesia are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

i. Marketable securities

Marketable securities consist of securities traded in the money market such as Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), Corporate Bond, export bills and securities traded on the stock exchanges.

Marketable securities are classified as financial assets held for trading, available for sale, loans and receivable and held to maturity. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets held for trading, available for sale, loans and receivable and held to maturity.

j. Government bonds

Goverment bonds represent bonds issued by the Goverment of the Republic of Indonesia purchased from the market.

Government bonds are classified as financial assets held for trading and available for sale. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets held for trading and available for sale.

Investments in sukuk are classified as financial asset and measured at (i). fair value through other comprehensive income and (ii). fair value through profit or loss, in accordance with SFAS 110 (Revised 2014), "Accounting for Sukuk".

For investments in sukuk classified as measured at fair value through other comprehensive income, the Bank records investments in sukuk initially at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Difference between acquisition cost and nominal value is amortised using straight line during the sukuk time period and recognised in profit or loss. Gain or loss from fair value changes recognised in other comprehensive income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Obligasi pemerintah (lanjutan)

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar nilai wajarnya dan biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan".

k. Efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga beli ditambah dengan piutang bunga, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar harga pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar dimuka dan diakui sebagai beban selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Government bonds *(continued)*

For investments in sukuk classified as measured at fair value through profit and loss, at initial recognition, the Bank records investments in sukuk at fair value and transaction costs are taken directly to the statement of profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement of income and are reported respectively as "Gain/(loss) from changes in fair value of financial instruments" and "Gain/(loss) from sale of financial instruments".

k. Securities purchased/sold under resale/repurchase agreements

Securities purchased under resale agreements are presented as an asset in the statement of financial position at the purchase price added with accrued interest, less allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the agreed selling price is treated as interest income and recognised as income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date using effective interest rate method.

Securities purchased under resale agreements are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Securities sold subject to repurchase agreements is presented as liabilities in the statement of financial position at the agreed repurchase price less unamortised prepaid interest. The difference between the selling price and the agreed repurchase price is treated as prepaid interest and is recognised as an expense over the period, commencing from the selling date to the repurchase date using effective interest rate method.

Securities sold under repurchase agreements are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer Note 2c for the accounting policy of financial liabilties at amortised cost.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Nilai wajar didapatkan dari nilai pasar yang ada dalam pasar aktif, termasuk transaksi yang baru terjadi di pasar dan teknik penilaian, termasuk penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan *option pricing model*. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar tergantung apakah derivatif dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari *item* yang dilindungnilaikan. Bank menetapkan derivatif tertentu sebagai salah satu dari:

a) Lindung nilai atas nilai wajar terhadap aset atau liabilitas yang telah diakui atau komitmen pasti perusahaan (lindung nilai atas nilai wajar); dan
b) Lindung nilai atas arus kas masa depan yang kemungkinan besar terjadi yang dapat diatribusikan dengan aset atau liabilitas yang telah diakui, atau sebuah prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi (lindung nilai atas arus kas).

(a) Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan dari nilai wajar atas derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai atas nilai wajar, diakui pada laporan laba rugi, termasuk dengan perubahan nilai wajar dari aset atau liabilitas yang di lindung nilai yang diatribusikan sebagai risiko yang di lindung nilai. Nilai bersih dimasukkan kedalam bagian tidak efektif dalam akun "Laba/(rugi) selisih kurs".

Ketika instrumen lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi, perubahan nilai tercatat dari *item* yang dilindung nilai yang menggunakan metode suku bunga efektif diamortisasi melalui laporan laba rugi selama periode hingga jatuh tempo dan dicatat sebagai pendapatan bunga.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

I. Derivative financial instruments and hedge accounting

Derivatives are initially recognised at fair value on the date of which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. Fair values are obtained from quoted market prices in active markets, including recent market transactions and valuation techniques, including discounted cash flow and options pricing models, as appropriate. All derivatives are carried as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

The method of recognising the resulting fair value gain or loss depends on whether the derivative is designated and qualifies as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. The Bank designates certain derivatives as either:

a) Hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or firm commitments (fair value hedges); and

b) Hedges of highly probable future cash flows attributable to a recognised asset or liability, or a forecasted transaction (cash flow hedges).

(a) Fair value hedge

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recorded in the statement of profit or loss, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The net result is included as ineffectiveness in the "Foreign exchange gain/(loss)".

If the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the adjustment to the carrying amount of a hedged item for which the effective interest rate method is used is amortised to statement of profit or loss over the period to maturity and recorded as interest income.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

(b) Lindung nilai atas arus kas

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui pada pendapatan komprehensif lainnya. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi.

Jumlah akumulasi dalam ekuitas dibebankan ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba bersih.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi keuntungan maupun kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif. Ketika suatu transaksi lindung nilai perkiraan tidak lagi mungkin terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan dalam laporan laba rugi.

(c) Lindung nilai yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi

Beberapa instrumen derivatif tidak memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi diakui langsung ke dalam laporan laba rugi dalam akun "Laba/(rugi) selisih kurs". Keuntungan dan kerugian yang timbul karena perubahan dari nilai wajar derivatif yang dikelola bersama dengan aset keuangan atau liabilitas keuangan ditetapkan pada nilai wajar dicatat dalam akun "Laba/(rugi) selisih kurs".

m. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman sindikasi, pinjaman dalam rangka pembiayaan langsung dan pembiayaan bersama serta penerusan dicatat sesuai dengan porsi pinjaman yang risikonya ditanggung oleh Bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

l. Derivative financial instruments and hedge accounting *(continued)*

(b) Cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in the statement of profit or loss.

Amounts accumulated in equity are recycled to the statement of profit or loss in the periods when the hedged item affects profit or loss.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in the statement of comprehensive income. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the statement of profit or loss.

(c) Derivatives that do not qualify for hedge accounting

Certain derivative instruments do not qualify for hedge accounting. Changes in the fair value of any derivative instrument that does not qualify for hedge accounting are recognised immediately in the statement of profit or loss under "Foreign exchange gain/(loss)". The gains and losses arising from changes in the fair value of derivatives that are managed in conjunction with financial assets or financial liabilities designated at fair value are included in "Foreign exchange gain/(loss)".

m. Loans

Loans represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Syndicated loans, direct financing and joint financing, and channeling loans are recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and stated at amortised cost.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Restrukturisasi pinjaman dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan antara lain melalui penurunan suku bunga pinjaman, perpanjangan jangka waktu pinjaman, dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

n. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

o. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai biaya pada periode terjadinya. Beban dibayar dimuka akan diakui sebagai biaya pada laporan laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

p. Aset tetap

Pada tangal 31 Mei 2016, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi untuk kelas tanah dan bangunan dari aset tetap, dari model biaya ke model revaluasi, yang diterapkan secara prospektif (lihat Catatan 2b dan 15).

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***m. Loans** (continued)*

Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Loan restructuring is performed for debtors who facing difficulties fulfilling their obligation, which is done through interest rate discount, extension of loan period, and changes of loan facilities.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

n. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial liabilties at amortised cost.

o. Prepayments

Prepayments are expenses which have been incurred but have not been recognised as expense in the related period. Prepayments are recognised as expenses in the statement of profit or loss during the amortisation in accordance with the expected period of benefit.

p. Fixed assets

On 31 May 2016, the Bank charged their accounting policies on land and buildings class of fixed asset, from cost model to the revaluation model, and is applied prospectively (refer to Note 2b and 15).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aset tetap (lanjutan)

Tanah dan bangunan Bank disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada). Penilaian terhadap tanah dan bangunan tetap dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai bersihnya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Selisih atas revaluasi aset tetap dikreditkan ke akun "surplus revaluasi aset tetap" yang disajikan pada bagian ekuitas. Surplus revaluasi aset tetap selanjutnya dialihkan kepada saldo laba saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Sebelum 31 Mei 2016, seluruh aset tetap di catat sebesar biaya perolehan, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.

Kecuali tanah, semua aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaat aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	Tahun/ *Years*	**Tarif/ *Rates***	
Bangunan	20	5%	*Buildings*
Peralatan kantor	4 – 8	12.5% - 25%	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	4	25%	*Motor vehicles*

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***p. Fixed assets** (continued)*

The Bank's land and buildinges are shown at fair value, less subsequent depreciation less accumulated impairment losses (if any). Valuation of fixed assets are performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

The difference resulting from the revaluation of such fixed assets is credited to the "revaluation surplus of fixed asset" account presented in the equity section. The revaluation surplus of fixed assets is transferred directly to retained earnings when the asset is derecognised. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "revaluation surplus of fixed asset" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the profit or loss.

Fixed assets besides land and buildings are recognised at cost less accumulated depreciation.

Before 31 May 2016, all fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation.

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight line method based on the estimated useful lives as follows:

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aset tetap (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, biaya pengembangan/implementasi perangkat lunak, dan pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi/pemasangan selesai atau aset tersebut siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

q. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *Letter of Credit*, agunan yang diambil alih, piutang bunga, uang muka, rekening antar kantor, *suspense accounts* dan lain-lain.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali *(recoverable amount)* dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pembalikan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan di laporan laba rugi pada saat terjadinya pembalikan.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Fixed assets *(continued)*

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the statement of profit or loss when incurred.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

An item of premises and equipment is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss in the period such asset is derecognised.

The accumulated costs of the construction of buildings, costs of the software development/ implementation, and the installation of office equipments are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction/ installation is complete or the assets are ready to be used. Depreciation is charged from such date.

q. Other assets

Other assets include of Letter of Credit transaction receivables, foreclosed collateral, interest receivables, advances, inter-office account, suspense accounts and others.

Other assets are stated at the carrying amounts less allowance for impairment losses.

The Bank recognised impairment value of assets if the recoverable amount of assets is lower than the carrying amount. At the statement of financial position date, the Bank evaluates the recoverable amount of assets to determine whether there is or not any indication of assets impairment. Reversal of the recoverable amount of assets is recognised as gain in the statements of profit or loss when incurred.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Aset lain-lain (lanjutan)

Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan. Bank memiliki kebijakan untuk selalu berusaha menjual agunan yang diambil alih.

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan penghapusan.

Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan yang bersangkutan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

r. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c, untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

q. Other assets *(continued)*

Foreclosed collateral

Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans. The Bank has policy to sell foreclosed assets to settle debtors' liabilities.

Initially, foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value less costs to sell but not exceeding the carrying value of the loans. The Bank does not recognize any gains relating to the acquisition of foreclosed assets. The excess between uncollectible loans balance and net realizable value of foreclosed assets is charged to allowance for losses.

Subsequent to initial recognition, foreclosed collateral is stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell. The difference between the value of the foreclosed collateral and the outstanding loan principal, if any, is charged to the current year statement of profit or loss. Any difference between the value of the foreclosed collateral and the proceeds from its sale is recognised as a gain or loss on sale of the foreclosed collateral.

The cost of maintenance of foreclosed collateral is charged to the statements of profit or loss when incurred.

The carrying amount is written down to recognise a permanent diminution in value, which is charged to the current year statement of profit or loss.

r. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks.

Obligations due immediately classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial liabilities at amortised cost.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Tabungan *wadiah* merupakan simpanan pihak ketiga yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Tabungan wadiah dinyatakan sebesar nilai nominal pemegang tabungan di Bank.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

t. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

u. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan efek-efek yang diterbitkan. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari efek-efek yang diterbitkan.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

s. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the fund trusted by customers (exclude banks) to the Bank based on fund deposits agreements. Included in this accounts are current accounts, saving accounts, time deposits and certificates of deposits.

Wadiah savings deposits represent third party funds which earn bonus based on the Bank's policy. Wadiah savings deposits are stated at the nominal value placed by the depositors.

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, both domestic and overseas banks, in the form of current and saving accounts, time deposits and inter-bank call money.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquistion of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

t. Borrowings

Borrowings represent funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the loan agreement.

Borrowings are classified as financial liabilities at amortised cost. Instrument costs directly attributable to acquisition of borrowings are deducted from the amount of borrowings. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

u. Marketable securities issued

Marketable securities issued are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequently transactions costs are amortised using the effective interest rate up to the maturity of marketable securities issued.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Efek-efek yang diterbitkan (lanjutan)

Efek-efek yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

v. Obligasi subordinasi

Obligasi subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi subordinasi dikurangkan dari jumlah obligasi subordinasi yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

w. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah, dan beban bunga dan bagi hasil syariah

(i) Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***u. Marketable securities issued** (continued)*

Marketable securities issued are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

v. Subordinated bonds

Subordinated bonds are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to the issuance of subordinated bonds are deducted from the amount of subordinated bonds. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

w. Interest income and sharia income, and interest expense and sharia profit sharing expense

(i) Conventional

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "Interest income" and "Interest expense" in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah, dan beban bunga dan bagi hasil syariah (lanjutan)

(i) Konvensional (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

(ii) Syariah

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan *murabahah*, pendapatan *ijarah muntahiyah bittamlik* bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta pendapatan *qardh*.

Keuntungan *murabahah* dan pendapatan *ijarah muntahiyah bittamlik* diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (*nisbah*) yang disepakati. Pendapatan dari transaksi *qardh* diakui pada saat diterima.

Hak pihak ketiga atas bagi hasil milik nasabah didasarkan pada prinsip mudharabah. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima. Pembagian laba dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu dihitung dari pendapatan yang diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

x. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada aktivitas peminjaman diakui sebagai pengurang biaya pinjaman dan nilai tercatat atas pinjaman tersebut akan diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***w. Interest income and sharia income, and interest expense and sharia profit sharing expense** (continued)*

(i) Conventional (continued)

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

When a loan is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

Cash receipts from loans that are classified as doubtful or loss are first applied to the loan principal. The excess of cash receipts over loan principal is recognised as interest income in the statement of profit or loss.

(ii) Sharia

Sharia income represents profit from murabahah, ijarah muntahiyah bittamlik, mudharabah and musyarakah financing profit sharing income and qardh income.

Murabahah and ijarah muntahiyah bittamlik income is recognised over the period of the agreement based on accrual basis. Mudharabah and musyarakah income is recognised when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion. Qardh income is recognised upon receipt.

Third parties' share on the return of fund owners' share is based on the principle of Mudharabah. The profit sharing is determined on a cash basis. Distribution of profit sharing is based on profit sharing principle which calculated from the UUS's gross profit margin.

x. Fee and commission income and expense

Fees and commissions income directly attributable to lending activity are recognised as a deduction of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan using effective interest rate method.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Pendapatan dan beban provisi dan komisi (lanjutan)

Pada umumnya pendapatan provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang kemungkinan besar akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan. Pendapatan provisi atas pinjaman sindikasi diakui sebagai pendapatan ketika proses sindikasi telah selesai dan Bank tidak ambil bagian dalam pinjaman sindikasi atau telah mengambil bagian atas pinjaman sindikasi dengan suku bunga efektif yang sama dengan peserta lainnya.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang timbul dari negosiasi atau partisipasi dalam negosiasi atas transaksi dengan pihak ketiga diakui pada saat penyelesaian transaksi yang mendasarinya.

y. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas laporan keuangan (*balance sheet liability method*). Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perpajakan dicatat sesuai dengan PSAK 46 (Revisi 2013) – Pajak Penghasilan.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

x. Fee and commission income and expense *(continued)*

Fees and commissions are generally recognised on an accrual basis when the service has been provided. Loan commitment fees for loans that are likely to be drawn down (together with related direct costs) are recognised as an adjustment to the effective interest rate on the loan. Loan syndication fees are recognised as revenue when the syndication has been completed and the Bank has retained no part of the loan package for itself or has retained a part at the same effective interest rate as the other participants.

Fees and commissions income which are not related to lending activities and a specific period are recognised as revenues at the transaction date.

Fees and commissions arising from negotiating or participating in the negotiation of a transaction for a third party are recognised on completion of the underlying transaction.

y. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Current enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Taxation is recorded in accordance with SFAS 46 (Revised 2013) – Income Taxes.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Liabilitas Imbalan pasca kerja

Kewajiban pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Perubahan liabilitas imbalan kerja yang timbul atas liabilitas imbalan pasca kerja dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya. Akumulasi pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun yang ditempatkan pada entitas terpisah ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank. Jumlah kontribusi dari bank dan hasil pengembangan investasinya diperhitungkan sebagai bagian dari kewajiban imbalan pasti sesuai dengan UU No.13/2003.

Imbalan kerja dicatat sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2015) – Imbalan Kerja.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

z. Post-employee benefits

Pension obligations

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan programs where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The post-employee benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of the plan assets, adjusted for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Change in employee benefits liability from post-employee benefits liability arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in other comprehensive income. Accumulated remeasurements reported in retained earnings.

Past service costs arising from amandement or curtailment programs are recognised as expense in profit or loss when incurred.

The Bank has implemented a defined contribution retirement program for its permanent employees. Contribution to the retirement funds were placed into a separate entity are paid by the employees and the Bank. Total contribution from the Bank and its investment growth result is accounted as part of defined benefit liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003.

Employee benefits is recorded in accordance with SFAS 24 (Revised 2015) – Employee Benefits.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Biaya emisi

Biaya emisi saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor.

Biaya emisi efek-efek yang diterbitkan

Biaya emisi efek-efek yang diterbitkan langsung dikurangi dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi bersih. Selisih antara hasil emisi bersih dan nilai nominal dari efek-efek yang diterbitkan merupakan biaya transaksi atau diskonto yang diamortisasi selama jangka waktu efek-efek yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

ab. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang tahun. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar adalah 11.472.648.486 saham.

Laba bersih per saham dicatat sesuai dengan PSAK 56 (Revisi 2011) - Laba Per Saham.

ac. Informasi segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:
(a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama).
(b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
(c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal bank yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional sesuai PSAK 5 (Revisi 2015) - Segmen Operasi. Pengambil keputusan operasional Bank adalah Direksi.

Segmen operasi Bank disajikan berdasarkan segmen bisnis yang terdiri dari: *business banking*, perbankan konsumer, perbankan treasuri dan lain-lain (lihat Catatan 44).

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

aa. Issuance costs

Stock issuance costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital.

Marketable security issuance costs

Marketable security issuance costs are deducted directly from the proceeds of the related securities to determine the net proceeds. The differences between the net proceeds and nominal values of the marketable securities are considered as transaction cost or discounts, which are amortised using the effective interest rate method over the term of the marketable securities.

ab. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing income attributable to stock holders for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year. As at 31 December 2017 and 2016, weighted average numbers of ordinary share outstanding are 11,472,648,486 shares.

Earning per share is recorded in accordance with SFAS 56 (Revised 2011) - Earnings Per Share.

ac. Operating segment information

An operating segment is a component of an entity:
(a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity).
(b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
(c) for which separate financial information is available.

The Bank presents operating segment based on the Bank's internal reporting to the chief operating decision maker in accordance with SFAS 5 (Revised 2015) - Operating Segment. The Bank's chief operating decision maker is Board of Director.

The Bank disclose the operating segment based on business segments that consists of: business banking, consumer banking, treasury and others (refer to Note 44).

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kerangka manajemen risiko

Bank telah mengimplementasikan prosedur manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Menurut surat edaran tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan.

Bisnis Bank mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, mengelola posisi risiko dan menentukan alokasi modal. Bank secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Pengelolaan risiko di Bank mengacu pada praktik terbaik industri keuangan, dengan menyediakan kebijakan dan kerangka kerja serta struktur manajemen, perangkat dan proses yang jelas.

Aspek-aspek pengelolaan risiko yang efektif perlu ditanamkan dalam lingkungan Bank untuk memastikan bahwa risiko dapat ditangani secara langsung pada unit usaha yang bersangkutan. Pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab bersama di Bank dan diemban oleh seluruh karyawan di setiap lini organisasi. Bank juga membangun budaya yang menitikberatkan kesadaran seluruh karyawan akan risiko guna mendorong konsistensi dan efektivitas proses manajemen risiko Bank. Budaya tersebut dibangun dan menjadi komitmen dari Dewan Komisaris dan Direksi (*tone from the top*).

Dengan menggunakan pendekatan *three lines of defense*, fungsi pengelolaan risiko dilakukan secara komprehensif oleh semua lini organisasi yang dimulai dengan *oversight*, yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi. *First Line of Defense* akan melaksanakan pertumbuhan usaha dengan tetap mempertimbangkan aspek risiko dalam setiap pengambilan keputusan, *Second Line of Defense* mengelola risiko secara independen, dan *Third Line of Defense* bertugas melaksanakan *risk assurance* dan melakukan pengawasan serta evaluasi secara berkala.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk management framework

The Bank has implemented risk management procedure in accordance with Financial Service Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated 22 March 2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Bank and Financial Service Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Bank. As stipulated in the decree, processes for application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk.

The Bank's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Bank's risk management are to identify all key risks for the Bank, measure these risks, manage the risk positions and determine capital allocations. The Bank regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practices.

The Bank manages risk in accordance with best practices of leading financial institutions, with clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.

Effective risk management neccesitates sound practices to be embedded in the Bank's core systems and business processes, thus allowing management of risk of respective business units. At the Bank, managing risk is a responsibility that is shared by all employees at all levels of the organizational hierarchy. The Bank also adopts a strong and pro-active risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management. This culture is developed and is a commitment from Board of Commissioners and Board of Directors (tone from the top).

By the three lines of defense approach, risk management functions are performed comprehensively by all levels within the organization which is started from oversight and done by Board of Commissioners and Board of Directors. First Line of Defense will achieve business growth by considering risk aspects in every decision made, Second Line of Defense is in charge of managing risk independently, and Third Line of Defense is responsible for providing risk assurance as well as monitoring and periodic evaluation.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan penerapan manajemen risiko, Dewan Komisaris mempunyai tugas dan tanggung jawab yang jelas diantaranya mengkaji dan menyetujui rekomendasi dari Komite Pemantau Risiko terkait dengan penerapan kebijakan dan limit pengelolaan risiko serta penerapan manajemen risiko terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.

Terkait dengan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dimana Bank OCBC NISP bertindak sebagai Entitas Utama, Bank melakukan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi secara komprehensif. Dalam konglomerasi keuangan ini, Bank OCBC NISP terelasi dengan PT Great Eastern Life Indonesia dan PT OCBC Sekuritas Indonesia.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Bank adalah risiko keuangan, termasuk di antaranya adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, garansi, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

(i) Pengukuran risiko kredit

Untuk mendukung kuantifikasi risiko kredit, Bank memiliki metode untuk menghitung cadangan penurunan nilai berdasarkan kualitas kredit. Untuk kredit yang memiliki kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus, cadangan penurunan nilai dihitung secara kolektif dengan mempertimbangkan dua komponen: (i) '*probability of default*' (PD) klien atau *counterpart* atas kewajiban kontraktualnya; and (ii) kemungkinan rasio pembalikan atas kewajiban yang telah wanprestasi ('*loss given default*') (LGD).

Metode yang digunakan untuk menghitung PD adalah *Migration Analysis*. Metode ini dilakukan dengan menganalisis tingkat migrasi dari baki debit kredit, seperti yang digambarkan dengan jelas pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008. Sementara itu, kerugian ekonomi yang dialami oleh Bank saat terjadi *default* (LGD) dihitung dari rata-rata *Loss* terhadap baki debit kredit.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

Risk management framework *(continued)*

In implementing the risk management supervision function, Board of Commissioners has clear duties and responsibilities, which among others are reviewing and approving the recommendation from Risk Monitoring Committee in relation to implementation of risk management policies and limit, as well as the implementation of integrated risk management in Financial Conglomeration.

In the Integrated Risk Management implementation for Financial Conglomeration, wherein Bank OCBC NISP has been appointed as the Main Entity, the Bank has implemented the Integrated Risk Management comprehensively. In the Financial Conglomeration, Bank OCBC NISP is related with PT Great Eastern Life Indonesia and PT OCBC Sekuritas Indonesia.

Risks arising from financial instruments to which the Bank exposed to are financial risks, which include credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial losses, should any of the Bank's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises mainly from loans, guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.

(i) Credit risk measurement

To support the quantification of credit risk, the Bank has a method to calculate the allowance for impairment based on the credit quality. For loans in the category of current and special mention, the allowance for impairment collectively calculated by considering two components: (i) the 'probability of default' (PD) by the client or counterparty on its contractual obligations; and (ii) the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the 'loss given default') (LGD).

The method used to calculate PD is the Migration Analysis. The method is done by analyzing the migration rate of outstanding as illustrated clearly in the Indonesian Banking Accounting Guidelines (PAPI) 2008. Meanwhile, the economic losses suffered by the Bank at the time of default (LGD) is calculated from the average of loss on rate of outstanding.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Sedangkan untuk kredit dengan kategori bermasalah, cadangan penurunan nilai dihitung dengan cara berbeda. Jika terbukti secara objektif terjadi penurunan nilai, maka cadangan penurunan nilai dihitung berdasarkan selisih dari baki debit dengan nilai sekarang arus kas yang nilainya berbeda untuk tiap segmen. Khusus untuk *unsecured loan* cadangan penurunan nilainya dihitung sebesar baki debit.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit di manapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur, dan berdasarkan segmen geografis dan industri.

Batas pemberian kredit ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi dan telaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Hipotek atas properti hunian,
- Agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan, persediaan dan piutang usaha,
- Agunan atas instrumen keuangan.

(iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai, dan untuk yang tidak mempunyai bukti obyektif penurunan nilai, pencadangan dihitung menggunakan penilaian secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

Risk management framework *(continued)*

a. Credit risk *(continued)*

(i) Credit risk measurement (continued)

Meanwhile for credit with non-performing category, an allowance for impairment is calculated in a different way. If objectively proven to be impaired, the allowance is calculated based on the difference of the outstanding to the present value of cash flows whose value is different for each segment. Especially for unsecured loan, the impairment value is calculated as the outstanding value.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified - in particular, to individual counterparties and group, and to industries and geographical.

The Bank structures the levels of credit risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one or a group of borrowers, and to geographic and industry segments.

Lending limits are reviewed in light of changing market and economic conditions and periodic credit reviews and assessments of probability of default.

Collateral

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The most traditional of this, is the taking of security for collateral, which is a common practice. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral in terms of credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- *Mortgage over residential properties,*
- *Charges over business assets such as premises, inventory and accounts receivable,*
- *Charges over financial instruments.*

(iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies

Allowance for impairment losses are recognised in financial reporting purposes are only for losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence of impairment, and for those which do not have objective evidence of impairment, allowance are calculated using collective assessment based on historical loss data.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif

Eksposur risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts

Credit risk exposures presented net after allowance for impairment losses relating to on-balance sheet financial assets on the statement of financial position are as follows:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*		
	2017	**2016**	
Kas	989,889	881,749	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,905,976	8,018,546	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	698,856	485,592	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,836,341	3,442,070	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek - efek			*Marketable securities*
- Diperdagangkan	1,366,148	443,531	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	10,848,243	13,711,072	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	156,967	192,152	*Loans and receivables -*
Obligasi pemerintah			*Government bonds*
- Diperdagangkan	2,516,495	1,163,560	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	11,924,926	11,209,190	*Available for sale -*
Tagihan derivatif	291,131	351,939	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan			*Loans*
- Modal kerja	45,480,042	41,008,114	*Working capital -*
- Investasi	42,699,709	36,096,647	*Investment -*
- Konsumsi	14,010,043	13,142,891	*Consumer -*
Tagihan akseptasi	3,998,241	3,485,765	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	1,104,649	897,403	*Other assets*
	149,827,656	134,530,221	

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif:

Credit risk exposures on administrative accounts:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*		
	2017	**2016**	
Komitmen dan kontinjensi			*Commitments and contingencies*
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	8,277,087	7,191,946	*Undrawn loan facilities - committed -*
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	4,090,235	3,328,721	*Outstanding irrevocable - letters of credit*
- Garansi yang diberikan	3,805,960	3,930,492	*Guarantees issued -*
- *Standby letters of credit*	582,183	448,990	*Standby letters of credit -*
	16,755,465	14,900,149	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat setelah cadangan kerugian penurunan nilai (tanpa memperhitungan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Credit risk *(continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Geographic sectors

The following table breaks down the Bank's credit exposure at their carrying amounts net after allowance for impairment losses (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by geographic region as at 31 December 2017 and 2016. For this table, the Bank has allocated exposures to regions based on the geographic areas which activities are undertaken.

	2017						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Kas	795,941	110,118	27,911	51,882	4,037	989,889	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,905,976	-	-	-	-	8,905,976	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	698,855	1	-	-	-	698,856	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,836,341	-	-	-	-	4,836,341	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek							*Marketable securities*
- Diperdagangkan	1,366,148	-	-	-	-	1,366,148	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	10,848,243	-	-	-	-	10,848,243	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	156,967	-	-	-	-	156,967	*Loans and receivables -*
Obligasi pemerintah							*Government bonds*
- Diperdagangkan	2,516,495	-	-	-	-	2,516,495	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	11,924,926	-	-	-	-	11,924,926	*Available for sale -*
Tagihan derivatif	291,131	-	-	-	-	291,131	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan							*Loans*
- Modal kerja	37,898,153	5,533,371	927,418	1,083,127	37,973	45,480,042	*Working capital -*
- Investasi	39,349,796	2,688,950	454,749	195,725	10,489	42,699,709	*Investment -*
- Konsumsi	11,755,889	1,500,007	341,087	375,985	37,075	14,010,043	*Consumer -*
Tagihan akseptasi	3,998,241	-	-	-	-	3,998,241	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	1,104,618	26	5	-	-	1,104,649	*Other assets*
	136,447,720	9,832,473	1,751,170	1,706,719	89,574	149,827,656	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Credit risk *(continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Geographic sectors (continued)

	2016						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Kas	732,535	85,725	25,126	34,688	3,675	881,749	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,018,546	-	-	-	-	8,018,546	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	485,591	1	-	-	-	485,592	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,442,070	-	-	-	-	3,442,070	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek							*Marketable securities*
- Diperdagangkan	443,531	-	-	-	-	443,531	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	13,711,072	-	-	-	-	13,711,072	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	192,152	-	-	-	-	192,152	*Loans and receivables -*
Obligasi pemerintah							*Government bonds*
- Diperdagangkan	1,163,560	-	-	-	-	1,163,560	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	11,209,190	-	-	-	-	11,209,190	*Available for sale -*
Tagihan derivatif	351,939	-	-	-	-	351,939	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan							*Loans*
- Modal kerja	34,030,004	5,055,278	866,340	1,021,678	34,814	41,008,114	*Working capital -*
- Investasi	32,430,491	2,775,240	482,434	396,792	11,690	36,096,647	*Investment -*
- Konsumsi	10,918,837	1,539,596	326,343	313,406	44,709	13,142,891	*Consumer -*
Tagihan akseptasi	3,485,765	-	-	-	-	3,485,765	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	897,394	4	5	-	-	897,403	*Other assets*
	121,512,677	9,455,844	1,700,248	1,766,564	94,888	134,530,221	

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan wilayah geografis tempat Bank beroperasi adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to commitments and contingencies based on the geographic areas which the Bank's activities are undertaken are as follows:

	2017						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Komitmen dan kontinjensi							*Commitments and contingencies*
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	8,100,391	133,361	42,925	410	-	8,277,087	*Undrawn loan facilities - - committed*
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	4,090,235	-	-	-	-	4,090,235	*Outstanding irrevocable - letters of credit*
- Garansi yang diberikan	3,805,960	-	-	-	-	3,805,960	*Guarantees issued -*
- *Standby letters of credit*	582,183	-	-	-	-	582,183	*Standby letters of credit -*
	16,578,769	133,361	42,925	410	-	16,755,465	

	2016						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Komitmen dan kontinjensi							*Commitments and contingencies*
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	6,861,134	234,821	68,489	27,502	-	7,191,946	*Undrawn loan facilities - - committed*
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	3,328,721	-	-	-	-	3,328,721	*Outstanding irrevocable - letters of credit*
- Garansi yang diberikan	3,930,492	-	-	-	-	3,930,492	*Guarantees issued -*
- *Standby letters of credit*	448,990	-	-	-	-	448,990	*Standby letters of credit -*
	14,569,337	234,821	68,489	27,502	-	14,900,149	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat setelah cadangan kerugian penurunan nilai (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Credit risk *(continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Industry sectors

The following table breaks down the Bank's credit exposure at carrying amounts net after allowance for impairment losses (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the industry sectors.

2017

	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institution*	Industri/ *Manufacturing*	Pertanian/ *Agriculture*	Jasa dunia usaha/ *Business services*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Kas	-	-	-	-	-	989,889	989,889	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,905,976	-	-	-	-	-	8,905,976	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	698,856	-	-	-	-	698,856	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	2,479,321	2,357,020	-	-	-	-	4,836,341	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek								*Marketable securities*
- Diperdagangkan	-	1,366,148	-	-	-	-	1,366,148	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	8,254,143	2,594,100	-	-	-	-	10,848,243	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	78,091	-	-	78,876	156,967	*Loans and receivables -*
Obligasi pemerintah								*Government bonds*
- Diperdagangkan	2,516,495	-	-	-	-	-	2,516,495	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	11,924,926	-	-	-	-	-	11,924,926	*Available for sale -*
Tagihan derivatif	-	259,762	-	-	-	31,369	291,131	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	-	882	27,264,557	13,622,794	18,022,948	43,278,613	102,189,794	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	2,940,933	1,437	244,781	811,090	3,998,241	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	-	-	268,483	-	4,165	832,001	1,104,649	*Other assets*
	34,080,861	7,276,768	30,552,064	13,624,231	18,271,894	46,021,838	149,827,656	

2016

	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institution*	Industri/ *Manufacturing*	Pertanian/ *Agriculture*	Jasa dunia usaha/ *Business services*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Kas	-	-	-	-	-	881,749	881,749	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,018,546	-	-	-	-	-	8,018,546	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	485,592	-	-	-	-	485,592	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	315,000	3,127,070	-	-	-	-	3,442,070	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek								*Marketable securities*
- Diperdagangkan	-	443,531	-	-	-	-	443,531	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	11,737,368	1,973,704	-	-	-	-	13,711,072	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	70,577	55,602	5,395	60,578	192,152	*Loans and receivables -*
Obligasi pemerintah								*Government bonds*
- Diperdagangkan	1,163,560	-	-	-	-	-	1,163,560	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	11,209,190	-	-	-	-	-	11,209,190	*Available for sale -*
Tagihan derivatif	-	324,291	-	-	-	27,648	351,939	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	-	20,872	25,568,514	11,665,058	14,824,171	38,169,037	90,247,652	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	2,576,248	26,264	278,292	604,961	3,485,765	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	-	8,286	179,909	-	-	709,208	897,403	*Other assets*
	32,443,664	6,383,346	28,395,248	11,746,924	15,107,858	40,453,181	134,530,221	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Credit risk *(continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Industry sectors (continued)

Credit risk exposure relating to commitments and contingencies based on the industry sectors are as follows:

2017

	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institution*	Industri/ *Manufacturing*	Pertanian/ *Agriculture*	Jasa dunia usaha/ *Business services*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Komitmen dan kontinjensi								*Commitments and contingencies*
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	-	-	1,331,946	1,630,592	3,037,276	2,277,273	8,277,087	*Undrawn loan facilities - committed*
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	-	-	2,328,935	123,596	1,006,798	630,906	4,090,235	*Outstanding irrevocable letters of credit*
- Garansi yang diberikan	-	-	251,901	50,075	858,766	2,645,218	3,805,960	*Guarantees issued*
- *Standby letters of credit*	-	-	39,203	-	147,011	395,969	582,183	*Standby letters of credit*
	-	-	3,951,985	1,804,263	5,049,851	5,949,366	16,755,465	

2016

	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institution*	Industri/ *Manufacturing*	Pertanian/ *Agriculture*	Jasa dunia usaha/ *Business services*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Komitmen dan kontinjensi								*Commitments and contingencies*
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	-	-	1,865,570	1,388,676	3,432,238	505,462	7,191,946	*Undrawn loan facilities - committed*
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	-	-	1,917,573	108,098	817,590	485,460	3,328,721	*Outstanding irrevocable letters of credit*
- Garansi yang diberikan	-	-	221,326	34,483	824,245	2,850,438	3,930,492	*Guarantees issued*
- *Standby letters of credit*	-	-	22,351	-	46,846	379,793	448,990	*Standby letters of credit*
	-	-	4,026,820	1,531,257	5,120,919	4,221,153	14,900,149	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, eksposur risiko kredit-bersih atas aset keuangan terbagi atas:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Credit risk *(continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Credit quality of financial assets

As at 31 December 2017 and 2016, credit risk exposure-net relating to financial assets are divided as follows:

	2017				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Kas	989,889	-	-	989,889	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,905,976	-	-	8,905,976	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	698,856	-	-	698,856	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,836,341	-	-	4,836,341	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek					*Marketable securities*
- Diperdagangkan	1,366,148	-	-	1,366,148	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	10,848,243	-	-	10,848,243	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	156,967	-	-	156,967	*Loans and receivables -*
Obligasi pemerintah					*Government bonds*
- Diperdagangkan	2,516,495	-	-	2,516,495	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	11,924,926	-	-	11,924,926	*Available for sale -*
Tagihan derivatif	291,131	-	-	291,131	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan					*Loans*
- Modal kerja	44,893,387	189,083	397,572	45,480,042	*Working capital -*
- Investasi	42,185,701	321,862	192,146	42,699,709	*Investment -*
- Konsumsi	13,447,657	383,984	178,402	14,010,043	*Consumer -*
Tagihan akseptasi	3,998,241	-	-	3,998,241	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	1,104,649	-	-	1,104,649	*Other assets*
	148,164,607	894,929	768,120	149,827,656	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Credit risk *(continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Credit quality of financial assets (continued)

	2016				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Kas	881,749	-	-	881,749	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,018,546	-	-	8,018,546	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	485,592	-	-	485,592	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,442,070	-	-	3,442,070	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek					*Marketable securities*
- Diperdagangkan	443,531	-	-	443,531	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	13,711,072	-	-	13,711,072	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	192,152	-	-	192,152	*Loans and receivables -*
Obligasi pemerintah					*Government bonds*
- Diperdagangkan	1,163,560	-	-	1,163,560	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	11,209,190	-	-	11,209,190	*Available for sale -*
Tagihan derivatif	351,939	-	-	351,939	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan					*Loans*
- Modal kerja	40,517,415	109,185	381,514	41,008,114	*Working capital -*
- Investasi	35,804,828	121,345	170,474	36,096,647	*Investment -*
- Konsumsi	12,627,998	349,451	165,442	13,142,891	*Consumer -*
Tagihan akseptasi	3,485,765	-	-	3,485,765	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	897,403	-	-	897,403	*Other assets*
	133,232,810	579,981	717,430	134,530,221	

Analisa umur kredit yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

An aging analysis of loans that are 'past due but not impaired' on 31 December 2017 and 2016 are set out below:

	2017				
	Modal kerja/ *Working capital*	**Investasi/ *Investment***	**Konsumsi/ *Consumer***	**Jumlah/ *Total***	
1 - 30 hari	111,555	222,637	194,672	528,864	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	39,344	31,710	101,151	172,205	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	38,184	67,515	88,161	193,860	*61 - 90 days*
	189,083	321,862	383,984	894,929	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Credit risk *(continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Credit quality of financial assets (continued)

	2016				
	Modal kerja/ *Working capital*	**Investasi/ *Investment***	**Konsumsi/ *Consumer***	**Jumlah/ *Total***	
1 - 30 hari	53,632	39,739	200,955	294,326	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	25,031	10,160	98,067	133,258	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	30,522	71,446	50,429	152,397	*61 - 90 days*
	109,185	121,345	349,451	579,981	

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian kualitas kredit yang diberikan dan tagihan akseptasi yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans and acceptance receivables that are 'neither past due nor impaired' as at 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	2017			
	Belum jatuh tempo dan tidak menunggak/ *Neither past due nor in arrears*	**Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan/ *Not past due but other facilities are in arrears***	**Jumlah/ *Total***	
Pinjaman yang diberikan				*Loans*
- Modal kerja	44,605,465	287,922	44,893,387	*Working capital* -
- Investasi	41,485,976	699,725	42,185,701	*Investment* -
- Konsumsi	13,394,955	52,702	13,447,657	*Consumer* -
	99,486,396	1,040,349	100,526,745	
Tagihan akseptasi	3,998,241	-	3,998,241	*Acceptance receivables*
	103,484,637	1,040,349	104,524,986	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Credit risk *(continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Credit quality of financial assets (continued)

	2016			
	Belum jatuh tempo dan tidak menunggak/ *Neither past due nor in arrears*	**Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan/ *Not past due but other facilities are in arrears***	**Jumlah/ *Total***	
Pinjaman yang diberikan				*Loans*
- Modal kerja	40,394,929	122,486	40,517,415	*Working capital -*
- Investasi	35,392,998	411,830	35,804,828	*Investment -*
- Konsumsi	12,592,709	35,289	12,627,998	*Consumer -*
	88,380,636	569,605	88,950,241	
Tagihan akseptasi	3,485,765	-	3,485,765	*Acceptance receivables*
	91,866,401	569,605	92,436,006	

Penjelasan pembagian kualitas kredit pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

- Belum jatuh tempo dan tidak menunggak

  Aset seluruhnya dipastikan akan diterima kembali karena belum jatuh tempo dan tidak menunggak pada tanggal pelaporan, sehingga tidak terdapat pertimbangan yang menjadi perhatian Bank;

- Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan

  Ada pertimbangan terkait dengan kemampuan *counterparty* dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo dikarenakan ada fasilitas lainnya yang telah menunggak. Dalam hal ini *counterparty* diharapkan dapat menyelesaikan seluruh pokok dan bunga atas fasilitas lain yang menunggak.

Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follow:

- *Neither past due nor in arrears*

  There is a high likelihood of the assets being fully recovered since the asset has not past due and not in arrears at reporting date, therefore, there is no concern from the Bank;

- *Not past due but other facilities are in arrears*

  There is concern over the counterparty's ability to make payments when due since there is other overdue facilities. In this case, counterparty expected to settle all the outstanding amounts of principal and interests which in arrears.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Untuk bank dan lembaga keuangan, hanya yang secara independen dinilai dengan peringkat minimum "A" yang diterima. Peringkat atas Efek-efek dan Obligasi pemerintah dinyatakan di dalam Catatan 9 dan 10.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, perubahan cadangan kerugian penurunan pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai adalah:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Credit risk *(continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Credit quality of financial assets (continued)

For banks and financial institutions, only independently rated parties with a minimum rating of "A" are accepted. Rating for Marketable securities and Government bonds is disclosed in Notes 9 and 10.

As at 31 December 2017 and 2016, movement in the allowance for impairment losses for loans that are "impaired" is as follow:

	2017				
	Modal kerja/ *Working capital*	**Investasi/ *Investment***	**Konsumsi/ *Consumer***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	562,251	402,418	66,833	1,031,502	*Beginning balance*
Penyisihan selama periode berjalan	212,188	85,023	44,130	341,341	*Allowance during the period*
Penghapusan selama periode berjalan	(105,676)	(95,262)	(53,947)	(254,885)	*Write-offs during the period*
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	2,998	-	5,059	8,057	*Bad debt recoveries*
Lain-lain *)	3,032	1,768	279	5,079	*Others *)*
Saldo akhir	674,793	393,947	62,354	1,131,094	*Ending balance*

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing — *Includes effect of foreign exchange translation *)*

	2016				
	Modal kerja/ *Working capital*	**Investasi/ *Investment***	**Konsumsi/ *Consumer***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	237,960	144,762	66,104	448,826	*Beginning balance*
Penyisihan selama periode berjalan	339,158	267,359	62,860	669,377	*Allowance during the period*
Penghapusan selama periode berjalan	(9,545)	(5,354)	(70,945)	(85,844)	*Write-offs during the period*
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	775	-	9,515	10,290	*Bad debt recoveries*
Lain-lain *)	(6,097)	(4,349)	(701)	(11,147)	*Others *)*
Saldo akhir	562,251	402,418	66,833	1,031,502	*Ending balance*

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing — *Includes effect of foreign exchange translation *)*

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(v) Pinjaman yang diberikan

Ikhtisar pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(v) Loans

Loans are summarised as follows:

	2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah:				*Rupiah:*
Perdagangan	23,310,826	1,000,693	24,311,519	*Trading*
Perindustrian	19,701,592	257,902	19,959,494	*Manufacturing*
Jasa	11,484,035	254,590	11,738,625	*Services*
Pertanian dan pertambangan	4,658,016	5,937	4,663,953	*Agricultural and mining*
Konstruksi	3,338,246	33,871	3,372,117	*Construction*
Lain-lain *)	14,110,222	240,871	14,351,093	*Others *)*
Jumlah Rupiah	76,602,937	1,793,864	78,396,801	*Total Rupiah*
Mata uang asing:				*Foreign currencies:*
Perdagangan	3,035,085	23,812	3,058,897	*Trading*
Perindustrian	8,264,104	71,082	8,335,186	*Manufacturing*
Jasa	6,970,521	10,456	6,980,977	*Services*
Pertanian dan pertambangan	9,334,781	-	9,334,781	*Agricultural and mining*
Konstruksi	16,001	-	16,001	*Construction*
Lain-lain *)	226,765	-	226,765	*Others *)*
Jumlah mata uang asing	27,847,257	105,350	27,952,607	*Total foreign currencies*
Jumlah	104,450,194	1,899,214	106,349,408	*Total*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,028,520)	(1,131,094)	(4,159,614)	*Allowance for impairment losses*
	101,421,673	768,121	102,189,794	

*) Termasuk dalam lain-lain adalah kredit konsumsi

*Included in others is consumer loan *)*

	2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah:				*Rupiah:*
Perdagangan	20,661,933	703,168	21,365,101	*Trading*
Perindustrian	18,019,341	324,106	18,343,447	*Manufacturing*
Jasa	9,370,036	238,857	9,608,893	*Services*
Pertanian dan pertambangan	4,343,949	11,392	4,355,341	*Agricultural and mining*
Konstruksi	2,037,602	32,468	2,070,070	*Construction*
Lain-lain *)	13,158,163	232,229	13,390,392	*Others *)*
Jumlah Rupiah	67,591,024	1,542,220	69,133,244	*Total Rupiah*
Mata uang asing:				*Foreign currencies:*
Perdagangan	2,106,545	531	2,107,076	*Trading*
Perindustrian	8,119,653	42,137	8,161,790	*Manufacturing*
Jasa	5,731,814	92,772	5,824,586	*Services*
Pertanian dan pertambangan	7,551,690	71,272	7,622,962	*Agricultural and mining*
Konstruksi	20,095	-	20,095	*Construction*
Lain-lain *)	492,886	-	492,886	*Others *)*
Jumlah mata uang asing	24,022,683	206,712	24,229,395	*Total foreign currencies*
Jumlah	91,613,707	1,748,932	93,362,639	*Total*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,083,485)	(1,031,502)	(3,114,987)	*Allowance for impairment losses*
	89,530,222	717,430	90,247,652	

*) Termasuk dalam lain-lain adalah kredit konsumsi

*Included in others is consumer loan *)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan pada harga pasar. Risiko pasar berasal dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk suku bunga dan mata uang asing, yang seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum. Bank memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan portfolio tersedia untuk dijual (*AFS - Available For Sale*).

Untuk memastikan terselenggaranya manajemen risiko pasar yang baik, diperlukan pengawasan secara aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank untuk mendukung fungsi pengawasan tersebut. Pada level Direksi dibentuk Komite Manajemen Risiko Pasar yang mendukung Komite Manajemen Risiko dan Presiden Direktur dalam mengelola keseluruhan eksposur risiko pasar secara menyeluruh. Pada level Dewan Komisaris fungsi pengawasan risiko dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko yang antara lain memantau profil risiko pasar Bank, mengkaji dan mengesahkan kebijakan terkait risiko pasar serta mengkaji dan mengesahkan penetapan *market risk limit.*

(i) Teknik pengelolaan risiko pasar

Dalam rangka pengelolaan risiko pasar, Bank melakukan kuantifikasi risiko melalui berbagai teknik pengukuran yang komprehensif seperti *Value at Risk* (VaR), sensitivitas risiko dan stress testing yang dianalisa dan dilaporkan secara harian dan berkala. Selain itu, untuk membatasi besarnya kerugian yang mungkin terjadi, Bank menetapkan berbagai limit atas risiko pasar yang dipantau secara harian.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang berlaku atas posisi keuangan dan arus kas. Direksi menetapkan batas atas tingkat eksposur berdasarkan mata uang dan secara agregat untuk posisi *overnight* dan *intra-day* yang dimonitor secara harian, menentukan batas maksimum kerugian (*stop loss limit*) dan *Management Action Trigger*, untuk kegiatan *trading* maupun *banking books*, serta melakukan lindung nilai (*hedging*) bila diperlukan. Bank memiliki *Value at Risk* limit terhadap nilai tukar dan suku bunga untuk membatasi potensi kerugian suatu eksposur terpengaruh oleh perubahan pada faktor risiko pasar yang mendasarinya. Selain itu, Bank memiliki limit sensitivitas untuk posisi *Trading* dan *Banking* yang dimonitor secara harian.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Market risk

The Bank takes on exposures to market risks, which is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market risks arise from open positions in interest rate and foreign currency, all of which are exposed to general and specific market movements. The Bank separates exposures to market risk into either trading or available for sale ("AFS") portfolios.

To ensure the adequacy of market risk management implementation, the Bank requires active supervision by Board of Director (BOD) and Board of Commissioners (BOC) to support the supervisory function. At the BOD level, the function is performed by Market Risk Management Committee (MRMC) to support Board Risk Committee and President Director in managing the overall market risk exposure on a wide basis. At BOC level, the oversight function is performed by Risk Monitoring Committee (RMC) which is designed, among others, to monitor the Bank's market risk profile, review and concur market risk related policies, and review and concur market risk limits.

(i) Market risk management techniques

As part of market risk management, Bank quantifies the risk through a comprehensive measurement techniques such as Value at Risk (VaR), sensitivity and stress testing which are analyzed and reported daily and regularly. In addition, to cap the potential losses that might happened, Bank sets various market risk limit which are monitored on daily basis.

(ii) Foreign exchange risk

The Bank takes on exposures to the effects of fluctuations in the prevailing foreign currency exchange rates on its financial position and cash flows. The Board sets limits on the level of exposure by currency and in aggregate for both overnight and intra-day positions, which are monitored daily, the utilisation of maximum loss limits (stop loss limits) and Management Action Trigger, both for trading and banking books, as well as the hedging exposure mechanism (where necessary). Bank also sets Value at Risk limit to cap the potential losses of a portfolio which is affected by changes in the underlying factors. On top of that, Bank has determined sensitivity limit for Trading and Banking book which monitored on daily basis.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing (Posisi Devisa Neto) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (ekuivalen Rupiah). Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Market risk** (continued)*

(ii) Foreign exchange risk (continued)

The table below summarises the Bank's exposure to foreign currency exchange rate risk (Net Open Position) at 31 December 2017 and 2016 (Rupiah equivalent). Included in the table are the Bank's financial instruments by amounts carried, categorised by currency.

	2017								
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollars*	**Yen**	**Euro**	**Dolar Hong Kong/ *Hong Kong Dollars***	**Dolar Singapura/ *Singapore Dollars***	**Pound Sterling**	**Dolar Australia/ *Australian Dollars***	**Lain-lain/ *Others***	
ASET									***ASSETS***
Kas	42,909	1,665	13,503	1,084	49,601	3,856	14,695	4,559	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3,160,284	-	-	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	238,727	50,764	77,343	7,658	81,164	5,289	27,742	43,297	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	213,368	-	-	-	-	-	-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	3,567,962	-	-	-	-	-	-	-	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	3,552,779	-	-	-	-	-	-	-	*Government bonds*
Tagihan derivatif	66,887	86	-	-	174	219	657	6	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	27,252,975	61,764	5,238	3	632,627	-	-	-	*Loans*
Tagihan akseptasi	3,652,589	43,689	131,333	-	-	-	-	2,625	*Acceptance receivables*
Aset lain lain	309,518	33,168	19,583	-	470	215	2,568	1,920	*Other assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(536,071)	(2,691)	(1,802)	-	(10,174)	-	-	(11)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah aset	41,521,927	188,445	245,198	8,745	753,862	9,579	45,662	52,396	*Total assets*
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Liabilitas segera	6,017	29,010	327	1,114	27,033	-	42,727	1,375	*Obligations due immediately*
Simpanan	29,843,783	372,784	464,354	7,390	2,220,535	486,412	586,955	190,176	*Deposits*
Liabilitas derivatif	39,063	133	127	-	780	677	893	84	*Derivative liabilities*
Liabilitas akseptasi	3,652,589	43,689	131,333	-	-	-	-	2,625	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	21,008	-	-	-	162	18	161	127	*Accrued expenses*
Liabilitas lain-lain	417,010	13,574	14,710	393	11,974	616	2,798	1,983	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	33,979,470	459,190	610,851	8,897	2,260,484	487,723	633,534	196,370	*Total liabilities*
Aset/(Liabilitas) Bersih	7,542,457	(270,745)	(365,653)	(152)	(1,506,622)	(478,144)	(587,872)	(143,974)	*Net Assets/(Liabilities)*
Jumlah								4,189,295	*Total*

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

b. Risiko pasar (lanjutan) / ***b. Market risk*** *(continued)*

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing / *(ii) Foreign exchange risk*

2017 (lanjutan/*continued*)

	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollars*	Yen	Euro	Dolar Hong Kong/ *Hong Kong Dollars*	Dolar Singapura/ *Singapore Dollars*	Pound Sterling	Dolar Australia/ *Australian Dollars*	Lain-lain/ *Others*	
REKENING ADMINISTRATIF									***ADMINISTRATIVE ACCOUNT***
Tagihan	18,516,942	329,820	539,377	-	2,075,107	935,255	1,217,491	201,083	*Receivables*
Kewajiban	(26,788,797)	(59,720)	(168,879)	-	(542,562)	(466,443)	(634,899)	(49,213)	*Payables*
Komitmen dan kontinjensi - bersih	(8,271,855)	270,100	370,498	-	1,532,545	468,812	582,592	151,870	*Commitments and contingencies - net*
Jumlah									*Total*
Posisi Devisa Neto	(729,398)	(645)	4,845	(152)	25,923	(9,332)	(5,280)	7,896	*Net Open Position*
Posisi Devisa Neto Absolut	729,398	645	4,845	152	25,923	9,332	5,280	10,782	*Net Open Position Absolute*
Jumlah								786,357	*Total*
Modal								22,485,314	*Capital*
Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)								18.63%	*NOP Ratio (On-Statement of financial position)*
Rasio PDN (Keseluruhan)								3.50%	***NOP Ratio (Overall)***
Rasio maksimum PDN								20.00%	***NOP maximum ratio***

2016

	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollars*	Yen	Euro	Dolar Hong Kong/ *Hong Kong Dollars*	Dolar Singapura/ *Singapore Dollars*	Pound Sterling	Dolar Australia/ *Australian Dollars*	Lain-lain/ *Others*	
ASET									***ASSETS***
Kas	63,485	2,757	11,389	540	49,030	2,642	7,188	1,798	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3,040,615	-	-	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	131,259	34,817	35,197	6,096	72,265	7,570	28,232	32,896	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	28,893	-	-	-	-	-	-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	5,560,703	-	-	-	-	-	-	-	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	3,265,531	-	-	-	-	-	-	-	*Government bonds*
Tagihan derivatif	17,559	-	328	-	20	-	67	16	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	23,436,114	57,407	-	-	735,874	-	-	-	*Loans*
Tagihan akseptasi	3,035,452	21,280	61,754	-	2,149	-	-	-	*Acceptance receivables*
Aset lain lain	266,312	29,290	5,636	-	419	195	2,297	446	*Other assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(459,001)	(998)	(626)	-	(19,073)	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah aset	38,386,922	144,553	113,678	6,636	840,684	10,407	37,784	35,156	*Total assets*
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Liabilitas segera	21,916	407	17,195	-	2,600	-	20	14	*Obligations due immediately*
Simpanan	29,499,575	231,239	474,794	5,328	2,423,504	159,839	811,244	162,449	*Deposits*
Liabilitas derivatif	74,059	43	488	-	546	66	415	114	*Derivative liabilities*
Liabilitas akseptasi	3,035,452	21,280	61,754	-	2,149	-	-	-	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	12,471	-	3	-	47	2	173	46	*Accrued expenses*
Liabilitas lain-lain	356,077	16,822	4,977	288	12,298	2,876	5,061	8,444	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	32,999,550	269,791	559,211	5,616	2,441,144	162,783	816,913	171,067	*Total liabilities*
Aset/(Liabilitas) Bersih	5,387,372	(125,238)	(445,533)	1,020	(1,600,460)	(152,376)	(779,129)	(135,911)	*Net Assets/(Liabilities)*
Jumlah								2,149,745	*Total*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

b. Risiko pasar (lanjutan) / ***b. Market risk*** *(continued)*

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan) / *(ii) Foreign exchange risk (continued)*

2016 (lanjutan/*continued*)

	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollars*	Yen	Euro	Dolar Hong Kong/ *Hong Kong Dollars*	Dolar Singapura/ *Singapore Dollars*	Pound Sterling	Dolar Australia/ *Australian Dollars*	Lain-lain/ *Others*	
REKENING ADMINISTRATIF									***ADMINISTRATIVE ACCOUNT***
Tagihan	11,799,890	370,815	556,631	-	2,104,600	152,842	1,096,356	206,837	*Receivables*
Kewajiban	(16,995,423)	(241,528)	(105,923)	-	(484,245)	(8,356)	(319,164)	(64,562)	*Payables*
Komitmen dan kontinjensi - bersih	(5,195,533)	129,287	450,708	-	1,620,355	144,486	777,192	142,275	*Commitments and contingencies - net*
Jumlah									*Total*
Posisi Devisa Neto	191,839	4,049	5,175	1,020	19,896	(7,890)	(1,937)	6,365	*Net Open Position*
Posisi Devisa Neto Absolut	191,839	4,049	5,175	1,020	19,896	7,890	1,937	16,725	*Net Open Position Absolute*
Jumlah								248,531	*Total*
Modal								20,341,833	*Capital*
Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)								10.57%	*NOP Ratio (On-Statement of financial position)*
Rasio PDN (Keseluruhan)								1.22%	***NOP Ratio (Overall)***
Rasio maksimum PDN								20.00%	***NOP maximum ratio***

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank, yaitu USD. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The Bank's sensitivity on foreign currencies is determined using the Net Open Position information that translated into the Bank's main foreign currency, which is USD. The table below shows the sensitivity of the Bank's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2017 and 2016:

	Pengaruh pada laba sebelum pajak/ *Impact on income before tax*		
	+5%	-5%	
31 Desember 2017	(209,465)	209,465	*31 December 2017*
31 Desember 2016	(107,487)	107,487	*31 December 2016*

(iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* / *(iii) Interest rate risk in Banking Book*

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko di mana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko di mana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi dapat menimbulkan kerugian ketika terdapat pergerakan yang tidak diharapkan.

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may increase as a result of such changes but may causes losses in the event that unexpected movements arise.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* (lanjutan)

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga:
a) Melakukan pemantauan risiko suku bunga baik pada *trading book* maupun pada *ALM banking book (AFS)*.
b) Mengukur sensitivitas nilai ekonomis laporan posisi keuangan terhadap perubahan suku bunga pasar menggunakan metode *Present Value of 1 Bp (PV01)* untuk mengantisipasi pergerakan suku bunga yang berpotensi merugikan.
c) Melakukan pemantauan terhadap *Repricing Gap Profile Asset and Liabilities* secara keseluruhan dalam mengantisipasi pergerakan tren suku bunga pasar yang dapat menyebabkan kerugian.
d) ALCO melakukan peninjauan ulang terhadap *Repriced Gap Strategy* setidak-tidaknya sekali dalam satu bulan.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank terhadap risiko tingkat suku bunga yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Market risk *(continued)*

(iii) Interest rate risk in Banking Book (continued)

Policies adopted by the Bank in managing its interest rate risk include:
a) Monitoring of interest rate risk for trading book and ALM banking book (AFS).
b) Applying the Present Value of 1 Bp (PV01) methodology to measure the sensitivity of the Bank's statement of financial position and anticipate adverse movement of interest rate.
c) Monitoring of overall Repricing Gap Profile Assets and Liabilities in order to anticipate adverse movement of interest rate.
d) Regular review on Repriced Gap Strategy by ALCO at least once a month.

The tables below summarise the Bank's exposure to interest rate risks which categorised by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

	2017										
	1 bulan atau kurang/ *Less than 1 month*	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ *Over 1 month to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ *Over 3 months to 1 year*	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ *1 year to 2 years*	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ *2 years to 3 years*	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ *3 years to 4 years*	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ *4 years to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Tidak dikenakan bunga/ *Non interest bearing*	Jumlah/ *Total*	
Aset											***Assets***
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	989,889	989,889	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1,312,499	-	-	-	-	-	-	-	7,593,477	8,905,976	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	698,856	-	-	-	-	-	-	-	-	698,856	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	2,557,744	675,483	1,603,114	-	-	-	-	-	-	4,836,341	*Placements with other bank and Bank Indonesia*
Efek – efek	1,578,156	2,759,930	4,764,143	1,269,542	1,805,512	372	23,680	188,264	(18,241)	12,371,358	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	3,236,570	202,877	1,117,838	7,109,837	1,378,436	751,206	328,620	316,037	-	14,441,421	*Government bonds*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	291,131	291,131	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	61,067,406	24,996,779	12,595,759	2,136,204	1,178,581	883,366	1,446,686	338,459	(2,453,446)	102,189,794	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	3,998,241	3,998,241	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	44,853	49,706	133,086	-	-	-	-	-	877,004	1,104,649	*Other assets*
Jumlah aset keuangan	70,496,084	28,684,775	20,213,940	10,515,583	4,362,529	1,634,944	1,798,986	842,760	11,278,055	149,827,656	***Total financial assets***

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

b. Risiko pasar (lanjutan) / ***b. Market risk*** *(continued)*

(iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* (lanjutan) / *(iii) Interest rate risk in Banking Book (continued)*

2017 (lanjutan/*continued*)

	1 bulan atau kurang/ *Less than 1 month*	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ *Over 1 month to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ *Over 3 months to 1 year*	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ *1 year to 2 years*	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ *2 years to 3 years*	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ *3 years to 4 years*	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ *4 years to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Tidak dikenakan bunga/ *Non interest bearing*	Jumlah/ *Total*	
Liabilitas											***Liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	659,281	659,281	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah											*Deposits from customers*
- Giro	26,137,974	-	-	-	-	-	-	-	-	26,137,974	*Current accounts -*
- Tabungan	14,202,570	616,794	2,265,187	309,436	143,529	20,515	22,864	21	-	17,580,916	*Saving accounts -*
- Deposito berjangka	47,988,890	14,496,163	7,236,716	13	-	-	-	-	-	69,721,782	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain											*Deposits from other banks*
- Giro dan tabungan	175,723	-	-	-	-	-	-	-	-	175,723	*Current and - saving accounts*
- *Inter-bank call money*	4,609,713	-	-	-	-	-	-	-	-	4,609,713	*Inter-bank call money -*
- Deposito berjangka	192,050	-	500	-	-	-	-	-	-	192,550	*Time deposits -*
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	141,441	141,441	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	4,046,274	4,046,274	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	391,404	391,404	*Accrued expenses*
Efek-efek yang diterbitkan	-	1,235,000	2,603,000	1,258,000	1,063,000	-	-	-	(10,389)	6,148,611	*Marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	901,236	901,236	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	93,306,920	16,347,957	12,105,403	1,567,449	1,206,529	20,515	22,864	21	6,129,247	130,706,905	***Total financial liabilities***
Jumlah gap *repricing* suku bunga	(22,810,836)	12,336,818	8,108,537	8,948,134	3,156,000	1,614,429	1,776,122	842,739	5,148,808	19,120,751	***Total interest repricing gap***

2016

	1 bulan atau kurang/ *Less than 1 month*	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ *Over 1 month to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ *Over 3 months to 1 year*	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ *1 year to 2 years*	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ *2 years to 3 years*	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ *3 years to 4 years*	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ *4 years to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Tidak dikenakan bunga/ *Non interest bearing*	Jumlah/ *Total*	
Aset											***Assets***
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	881,749	881,749	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	170,872	-	-	-	-	-	-	-	7,847,674	8,018,546	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	485,592	-	-	-	-	-	-	-	-	485,592	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	383,893	1,232,348	1,394,785	431,044	-	-	-	-	-	3,442,070	*Placements with other bank and Bank Indonesia*
Efek – efek	454,192	2,031,811	9,849,606	789,684	1,228,224	-	-	-	(6,762)	14,346,755	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	187,816	1,421,743	1,098,108	6,310,328	2,804,403	161,735	205,043	183,574	-	12,372,750	*Government bonds*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	351,939	351,939	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	64,670,803	18,344,543	2,238,239	3,131,478	1,261,825	234,294	820,734	900,286	(1,354,550)	90,247,652	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	3,485,765	3,485,765	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	32,347	30,795	131,565	-	-	-	-	-	702,696	897,403	*Other assets*
Jumlah aset keuangan	66,385,515	23,061,240	14,712,303	10,662,534	5,294,452	396,029	1,025,777	1,083,860	11,908,511	134,530,221	***Total financial assets***

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Market risk *(continued)*

(iii) Interest rate risk in Banking Book (continued)

2016 (lanjutan/*continued*)

	1 bulan atau kurang/ *Less than 1 month*	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ *Over 1 month to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ *Over 3 months to 1 year*	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ *1 year to 2 years*	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ *2 years to 3 years*	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ *3 years to 4 years*	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ *4 years to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Tidak dikenakan bunga/ *Non interest bearing*	Jumlah/ *Total*	
Liabilitas											***Liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	444,398	444,398	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah											*Deposits from customers*
- Giro	24,511,895	-	-	-	-	-	-	-	-	24,511,895	*Current accounts -*
- Tabungan	14,955,257	196,348	1,066,993	69,674	-	-	-	-	1,202	16,289,474	*Saving accounts -*
- Deposito berjangka	45,094,560	14,213,608	3,217,199	233,224	-	-	-	-	-	62,758,591	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain											*Deposits from other banks*
- Giro dan tabungan	96,373	-	-	-	-	-	-	-	-	96,373	*Current and - saving accounts*
- *Inter-bank call money*	2,378,000	-	-	-	-	-	-	-	-	2,378,000	*Inter-bank call money -*
- Deposito berjangka	11,667	20,000	1,000	-	-	-	-	-	-	32,667	*Time deposits -*
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	304,318	304,318	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	3,513,459	3,513,459	*Acceptance payables*
Efek-efek yang jual dengan janji dibeli kembali	1,345,723	-	-	-	-	-	-	-	-	1,345,723	*Securities sold under repurchase agreements*
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	392,544	392,544	*Accrued expenses*
Efek-efek yang diterbitkan	-	670,000	837,000	1,615,000	783,000	-	-	-	(6,009)	3,898,991	*Marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	712,964	712,964	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi	-	-	880,000	-	-	-	-	-	(629)	879,371	*Subordinated bonds*
Jumlah liabilitas keuangan	88,393,475	15,099,956	6,002,192	1,917,898	783,000	-	-	-	5,362,247	117,558,768	***Total financial liabilities***
Jumlah gap *repricing* suku bunga	(22,007,960)	7,961,284	8,710,111	8,744,636	4,511,452	396,029	1,025,777	1,083,860	6,546,264	16,971,453	***Total interest repricing gap***

Sebagai bagian dari manajemen risiko suku bunga, Bank menetapkan batasan risiko maksimum berupa limit eksposur PV01 yang secara aktif dimonitor dan dilaporkan oleh divisi manajemen risiko.

As part of interest rate risk management, the Bank set a limit of maximum risk PV01 exposure which is actively monitored and reported by risk management division.

Bank juga memonitor sensitivitas perubahan tingkat suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih untuk 12 bulan ke depan.

The Bank also monitored sensitivity on the interest rate changes to the net interest income for the following 12 months.

Tabel berikut menyajikan sensitivitas pendapatan bunga bersih Bank terhadap peningkatan atau penurunan suku bunga. Untuk aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang Rupiah, sensitivitas dihitung menggunakan peningkatan atau penurunan suku bunga sebesar 100 bps. Sedangkan, untuk aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang USD, sensitivitas dihitung menggunakan peningkatan suku bunga sebesar 100 bps dan penurunan suku bunga sesuai tingkat minimum *yield curve* yang nilainya lebih rendah dari 100 bps.

This table presents a sensitivity of the Bank's net interest income due to an increase or decrease of interest rate. For financial assets and liabilities in Rupiah, sensitivity is calculated using the increase or decrease of interest rate by 100 bps. While, for financial assets and liabilities in USD, sensitivity is calculated using the increase of interest rate by 100 bps and decrease of interest rate in accordance with the minimum yield curve which is lower than 100 bps.

	Pendapatan bunga bersih/ *Net interest income*		
	Peningkatan suku bunga 100 bps/ *Increase of interest rate by 100 bps*	**Penurunan suku bunga 100 bps/ *Decrease of interest rate by 100 bps***	
31 Desember 2017	(56,739)	56,739	*31 December 2017*
31 Desember 2016	(100,766)	81,890	*31 December 2016*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* (lanjutan)

Sensitivitas keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 atas perubahan tingkat suku bunga terhadap pendapatan komprehensif lainnya yaitu:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Market risk *(continued)*

(iii) Interest rate risk in Banking Book (continued)

Sensitivity to unrealised gains/(loss) on available for sale marketable securities and government bonds

The table below shows the sensitivity of the Bank's unrealised gains/(loss) on available for sale marketable securities to movement of interest rates on 31 December 2017 and 2016 to other comprehensive income:

	Pengaruh terhadap keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual/ *Impact to unrealised gains/(loss) on available for sale marketable securities and government bonds*		
	Peningkatan/ *Increase by* 100bps	**Penurunan/ *Decrease by* 100bps**	
31 Desember 2017	(207,536)	211,144	*31 December 2017*
31 Desember 2016	(233,091)	226,733	*31 December 2016*

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

The projection above assumes that all other variables are held constant. It also assumes a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

Sensitivitas atas laba bersih dan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual, tidak memperhitungkan efek dari lindung nilai dan tindakan-tindakan Bank untuk mengurangi risiko atas tingkat suku bunga. Dalam kenyataannya, Bank secara proaktif melakukan mitigasi atas efek prospektif pergerakan tingkat suku bunga.

The sensitivities of net income and unrealised gains on available for sale marketable securities, do not take into account the effects of hedging and do not incorporate actions that the Bank would take to mitigate the impact of this interest rate risks. In practice, the Bank proactively seeks to mitigate the effect of prospective interest movements.

Tingkat suku bunga efektif rata-rata atas aset dan liabilitas keuangan Bank adalah sebagai berikut:

The average effective interest rate for the Bank financial assets and liabilities are as follows:

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Market risk *(continued)*

(iii) Interest rate risk in Banking Book (continued)

	2017		2016		
	Rupiah/ *Rupiah* %	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Rupiah/ *Rupiah* %	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	
ASET					***ASSETS***
Giro pada bank lain	0.47	0.19	0.48	0.04	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	6.42	1.06	7.20	0.42	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek dan obligasi pemerintah	6.90	2.03	7.35	1.96	*Marketable securities and government bonds*
Pinjaman yang diberikan	10.74	5.32	11.77	5.30	*Loans*
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Simpanan nasabah					*Deposits from customers*
- Giro	2.23	0.71	1.79	0.67	*Current accounts -*
- Tabungan	2.26	0.14	2.69	0.15	*Saving accounts -*
- Deposito berjangka	6.50	1.00	7.46	0.88	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from other banks*
- Giro	1.30	-	1.44	-	*Current accounts -*
- Tabungan	0.49	-	0.75	-	*Saving accounts -*
- *Inter-bank call money*	4.85	1.26	5.07	0.49	*Inter-bank call money -*
- Deposito berjangka	5.34	0.08	6.13	0.43	*Time deposits -*
Pinjaman yang diterima	-		-	-	*Borrowings*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	5.50	-	5.54	-	*Securities sold under repurchase agreements*
Efek-efek yang diterbitkan					*Marketable securities issued*
- Obligasi Berkelanjutan	8.60	-	9.06	-	*Continuous Bonds -*
- *Medium Term Notes*	-	-	7.55	-	*Medium Term Notes -*
Obligasi subordinasi	-	-	11.50	-	*Subordinated bonds*

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dari ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban arus kas yang bersifat kontraktual baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang atau kewajiban yang diharuskan peraturan yang telah jatuh tempo tanpa mempengaruhi aktivitas harian dan menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima.

Risiko ini mencakup ketidakmampuan dalam mengelola kekurangan atau perubahan sumber-sumber pendanaan yang tidak direncanakan dan kegagalan dalam mengenali atau mengatasi perubahan kondisi pasar yang kemudian mempengaruhi kemampuan untuk melikuidasi aset secara cepat dengan nilai kerugian yang minimal.

Bank membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan arus kas sesuai waktu kontrak yang sebenarnya (dikenal sebagai "arus kas kontraktual"). Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset dan liabilitas ke dalam *time band* sesuai sisa jangka waktu jatuh temponya.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the current and prospective risk to earnings or capital arising from the Bank's inability to meet its current and future contractual cash flow or regulatory obligations when they are due without affecting daily operations and incurring unacceptable losses.

This risk includes the inability to manage unplanned decreases or changes in funding sources and the failure to recognise or address changes in market conditions that affect the ability to liquidate assets quickly with minimal loss in value.

The Bank prepares cash flow mismatch reports based on the actual contracted cash flows (known as "contractual cash flow"). The contractual cash flow profile allocates the Bank's assets and liabilities into time bands according to their remaining term to maturity.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Selain itu, Bank juga membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan asumsi *behavioural*. Arus kas ini (dikenal sebagai "arus kas *behavioural*") biasanya terkait dengan karakteristik produk, seperti waktu untuk aset yang telah jatuh tempo diperpanjang kembali, kemungkinan penarikan dini untuk deposito atau pola historis deposito yang diperpanjang. Untuk mengelola ketidaksesuaian arus kas, Bank menetapkan suatu batasan berupa *liquidity gap limit* yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis serta kemampuan Bank dalam memperoleh likuiditas segera.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual atas aset dan liabilitas keuangan - bruto Bank berdasarkan sisa periode sampai tanggal jatuh tempo sesuai kontrak.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Liquidity risk** (continued)*

In addition, the Bank also prepares cash flow mismatch reports based on behavioural assumptions. These cash flows (known as "behavioural cash flow") are typically associated with product characteristics, such as the time beyond, which maturing assets are rolled over, the likelihood of premature withdrawals of fixed deposits or the historical deposit rollover patterns. For managing cash flow mismatch, the Bank sets a liquidity gap limit align with its business requirements and its ability to obtain immediate liquidity.

The following tables show cash flows on the Bank's financial assets and liabilities - gross based on the remaining period to the contractual maturity date.

	2017								
	Nilai tercatat*)/ *Carrying value*)	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ *No contractual maturity*	Sampai dengan1 bulan/ *Up to 1 month*	> 1 bulan s/d 3 bulan/ *> 1 month – 3 months*	> 3 bulan s/d 12 bulan/ *> 3 months – 12 months*	> 1 tahun s/d 2 tahun/ *> 1 year – 2 years*	> 2 tahun s/d 5 tahun/ *> 2 years – 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
ASET									***ASSETS***
Kas	989,889	-	989,889	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,905,976	-	8,905,976	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	698,856	-	698,856	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,836,341	-	2,557,744	675,483	1,603,114	-	-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	12,389,599	-	1,578,155	2,759,929	4,764,146	1,269,542	1,829,563	188,264	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	14,441,421	-	3,236,570	202,877	1,117,839	7,109,837	2,458,262	316,036	*Government bonds*
Tagihan derivatif	291,131	-	86,812	36,696	118,556	16,609	14,973	17,485	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	106,349,408	-	6,831,184	9,674,048	28,690,888	5,443,915	27,844,851	27,864,522	*Loans*
Tagihan akseptasi	4,046,274	-	794,003	2,025,469	1,223,179	3,623	-	-	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	1,105,186	-	922,394	49,706	133,086	-	-	-	*Other assets*
Jumlah aset	154,054,081	-	26,601,583	15,424,208	37,650,808	13,843,526	32,147,649	28,386,307	*Total assets*
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Liabilitas segera	659,281	-	659,281	-	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	113,440,672	-	90,393,089	14,646,114	7,798,876	247,987	327,731	26,875	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	4,977,986	-	4,977,486	-	500	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	141,441	-	48,378	10,070	44,162	604	19,858	18,369	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	4,046,274	-	794,003	2,025,469	1,223,179	3,623	-	-	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	391,404	-	391,404	-	-	-	-	-	*Accrued expenses*
Efek-efek yang diterbitkan	6,148,611	-	-	1,234,848	2,597,993	1,255,486	1,060,284	-	*Marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain	901,236	-	901,236	-	-	-	-	-	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	130,706,905	-	98,164,877	17,916,501	11,664,710	1,507,700	1,407,873	45,244	*Total liabilities*
Aset Bersih	23,347,176	-	(71,563,294)	(2492452)	25,985,868	12,335,826	30,739,776	28,341,063	*Net Asset*

*) Tidak termasuk cadangan kerugian penurunan nilai. *Excluding allowance for impairment losses *)*

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

c. Liquidity risk *(continued)*

2016

	Nilai tercatat*)/ *Carrying value**)	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ *No contractual maturity*	Sampai dengan1 bulan/ *Up to 1 month*	> 1 bulan s/d 3 bulan/ *> 1 month – 3 months*	> 3 bulan s/d 12 bulan/ *> 3 months – 12 months*	> 1 tahun s/d 2 tahun/ *> 1 year – 2 years*	> 2 tahun s/d 5 tahun/ *> 2 years – 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
ASET									***ASSETS***
Kas	881,749	-	881,749	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,018,546	-	8,018,546	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	485,592	-	485,592	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,442,070	-	383,893	1,232,348	1,394,785	431,044	-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	14,353,517	-	454,192	2,031,811	9,849,606	789,684	1,228,224	-	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	12,372,750	-	187,816	1,421,743	1,098,107	6,310,329	3,171,180	183,575	*Government bonds*
Tagihan derivatif	351,939	-	32,914	63,998	158,479	89,288	7,260	-	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	93,362,639	-	4,921,947	8,055,525	28,519,818	5,763,756	22,232,120	23,869,473	*Loans*
Tagihan akseptasi	3,513,459	-	1,058,822	1,585,975	823,462	45,200	-	-	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	898,519	-	737,357	29,597	131,565	-	-	-	*Other assets*
Jumlah aset	137,680,780	-	17,162,828	14,420,997	41,975,822	13,429,301	26,638,784	24,053,048	*Total assets*
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Liabilitas segera	444,398	-	444,398	-	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	103,559,960	-	84,607,056	14,317,685	3,648,460	634,177	315,582	37,000	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	2,507,040	-	2,486,040	20,000	1,000	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	304,318	-	83,803	51,049	111,203	54,330	3,933	-	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	3,513,459	-	1,058,822	1,585,975	823,462	45,200	-	-	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	392,544	-	392,544	-	-	-	-	-	*Accrued expenses*
Pinjaman yang diterima									*Borrowings*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,345,723	-	1,345,723	-	-	-	-	-	*Securities sold under repurchase agreements*
Efek-efek yang diterbitkan	3,898,991	-	-	669,882	835,815	1,612,589	780,705	-	*Marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain	712,964	-	712,964	-	-	-	-	-	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi	879,371	-	-	-	879,371	-	-	-	*Subordinated bonds*
Jumlah liabilitas	117,558,768	-	91,131,350	16,644,591	6,299,311	2,346,296	1,100,220	37,000	*Total liabilities*
Aset Bersih	20,122,012	-	(73,968,522)	(2,223,594)	35,676,511	11,083,005	25,538,564	24,016,048	*Net Asset*

*) Tidak termasuk cadangan kerugian penurunan nilai.

*Excluding allowance for impairment losses *)*

Perkiraan arus kas Bank atas instrumen-instrumen tersebut berbeda dengan analisa ini. Sebagai contoh, simpanan nasabah diharapkan untuk memiliki saldo yang stabil atau meningkat sedangkan fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan tidak semua diharapkan untuk digunakan secepatnya.

The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance, and unused committed loan facilities are not all expected to be drawn immediately.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2017 and 2016.

2017

	Jumlah/ *Total*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month*	1 – 3 bulan/ *months*	3 – 12 bulan/ *months*	1 – 5 tahun/ *years*	Lebih dari/ *More than* 5 tahun/*years*	
Liabilitas segera	659,281	659,281	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah							*Deposits from customers*
Giro	26,139,110	26,139,110	-	-	-	-	*Current accounts*
Tabungan	17,626,934	16,266,555	150,830	571,591	606,441	31,517	*Saving accounts*
Deposito berjangka	70,146,256	48,098,592	14,627,195	7,420,455	14	-	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	4,977,617	4,977,617	-	521		-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	150,952	53,831	29,843	69,342	20,462	18,398	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	4,046,274	794,003	2,025,469	1,223,179	3,623	-	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	391,404	391,404	-	-	-	-	*Accrued expenses*
Efek-efek yang diterbitkan	6,707,742	-	1,353,035	2,829,528	2,525,179	-	*Marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain	901,236	901,236	-	-	-	-	*Other liabilities*
	131,746,806	98,281,629	18,186,372	12,114,616	3,155,719	49,915	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

c. Risiko likuiditas (lanjutan) / ***c. Liquidity risk*** *(continued)*

	2016						
	Jumlah/ *Total*	**Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month***	**1 – 3 bulan/ *months***	**3 – 12 bulan/ *months***	**1 – 5 tahun/ *years***	**Lebih dari/ *More than* 5 tahun/*years***	
Liabilitas segera	444,398	444,398	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah							*Deposits from customers*
Giro	24,512,775	24,512,775	-	-	-	-	*Current accounts*
Tabungan	16,346,539	15,000,969	104,697	439,928	758,320	42,625	*Saving accounts*
Deposito berjangka	63,101,770	45,191,385	14,351,816	3,318,397	240,172	-	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	2,508,291	2,487,073	20,172	1,046	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	596,810	127,913	114,339	279,878	74,680	-	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	3,513,459	1,058,822	1,585,975	823,462	45,200	-	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	394,544	394,544	-	-	-	-	*Accrued expenses*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,345,723	1,345,723	-	-	-	-	*Securities sold under repurchase agreements*
Efek-efek yang diterbitkan	4,312,258	-	755,446	1,016,458	2,540,354	-	*Marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain	712,964	712,964	-	-	-	-	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi	929,940	-	24,970	904,970	-	-	*Subordinated bonds*
	118,719,471	91,276,566	16,957,415	6,784,139	3,658,726	42,625	

Informasi mengenai perkiraan cash outflow dari rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The tables below provide information about estimated cash outflow of off-balance sheet as at 31 December 2017 and 2016.

	2017						
	Jumlah/ *Total*	**Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month***	**1 – 3 bulan/ *months***	**3 – 12 bulan/ *months***	**1 – 5 tahun/ *years***	**Lebih dari/ *More than* 5 tahun/*years***	
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum ditarik - *committed*	8,277,087	30,000	-	257,534	3,077,543	4,912,010	*Undrawn loan facilities - committed*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	4,090,235	1,432,597	1,922,823	734,815	-	-	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Garansi yang diberikan	3,805,960	1,242,664	479,174	1,599,443	482,172	2,507	*Guarantees issued*
Standby letter of credit	582,183	85,838	268,651	205,685	22,009	-	*Standby letter of credit*
	16,755,465	2,791,099	2,670,648	2,797,477	3,581,724	4,914,517	

	2016						
	Jumlah/ *Total*	**Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month***	**1 – 3 bulan/ *months***	**3 – 12 bulan/ *months***	**1 – 5 tahun/ *years***	**Lebih dari/ *More than* 5 tahun/*years***	
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum ditarik - *committed*	7,191,946	36,038	12,625	337,630	2,465,873	4,339,780	*Undrawn loan facilities - committed*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	3,328,721	701,475	1,805,137	570,764	251,345	-	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Garansi yang diberikan	3,930,492	778,188	843,078	1,903,100	406,126	-	*Guarantees issued*
Standby letter of credit	448,990	51,754	131,842	195,876	69,518	-	*Standby letter of credit*
	14,900,149	1,567,455	2,792,682	3,007,370	3,192,862	4,339,780	

d. Risiko operasional / ***d. Operational risk***

Risiko Operasional merupakan risiko atas kerugian dari ketidakcukupan/kegagalan proses internal, manusia, sistem dan manajemen atau kerugian dari kejadian eksternal.

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, system and management or losses from external events.

Bank telah melakukan pengelolaan risiko operasional yang meliputi *risk identification*, *risk assessment*, *risk treatment*, *risk monitoring* dan *reporting* dengan tujuan agar eksposur risiko atau kerugian yang mungkin timbul dapat dikendalikan secara memadai dan masih dalam batas *Risk Appetite* Bank.

The Bank has implemented operational risk management covering risk identification, risk assessment, risk treatment, risk monitoring and reporting in order to properly control and keep risk exposure or potential loss within the Bank's risk appetite.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko operasional (lanjutan)

Bank telah memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung pelaksanaan proses manajemen risiko, antara lain tersedianya sistem aplikasi atau database pengelolaan risiko operasional, *tools* penggelolaan risiko operasional, personil yang mendukung pengelolaan risiko operasional pada berbagai unit kerja serta dukungan *top* manajemen dalam pelaksanaan risiko operasional.

Identifikasi, *assessment* dan mitigasi risiko dilakukan antara lain dengan menerapkan kebijakan *New Product Approval Process* (NPAP) sebelum produk/program diimplementasi, pelaporan kejadian risiko operasional, pengujian *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI) serta hasil analisa emerging risk. Monitoring atas perbaikan kontrol dilakukan secara berkesinambungan terhadap kejadian risiko operasional yang telah teridentifikasi.

Pengawasan secara aktif oleh Direksi dan Komisaris Bank atas laporan profil risiko dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan secara berkala melalui berbagai rapat komite, seperti Komite Manajemen Risiko Operasional, *Board Risk Committee* dan *Risk Monitoring Committee.*

Untuk pengelolaan risiko *fraud*, Bank telah memiliki dokumen kebijakan dan prosedur penanganan *fraud* yang dikinikan secara berkala. Selain itu Bank mendorong seluruh karyawan untuk melaporkan indikasi kejadian *fraud (whistleblower)* apabila mengetahuinya. Direksi Bank terlibat aktif dalam pengelolaan risiko *fraud* antara lain memberikan pengarahan atas strategi pengelolaan risiko *fraud*, pengawasan penanganan kejadian *fraud*, pemberian sanksi dan monitoring perkembangan perbaikan kontrol untuk memastikan kejadian yang sama dapat dicegah atau diminimalisir. Hal ini dilakukan melalui Komite *Fraud* yang diketuai oleh Presiden Direktur maupun dalam rapat *Board Risk Committee* atau Komite Manajemen Risiko Operasional. Apabila ada kejadian yang sifatnya signifikan, maka ketua Tim Penanganan *Fraud* dapat melaporkannya secara langsung kepada ketua Komite *Fraud* atau Komisaris Untuk memitigasi dampak finansial akibat kejadian *fraud,* Bank telah memiliki asuransi perlindungan terhadap *fraud*.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

d. Operational risk *(continued)*

The Bank has the infrastructure to support such risk management process, such as application system or operational risk management database, operational risk management tools, staffs supporting the management of operational risk in all working units and support from top management in managing operational risk.

Risk identification, assessment and mitigation have been implemented such as by implementing New Product Approval Process (NPAP) before implementing such product/program, operational risk event reporting, assessment of Risk and Control Self Assessment (RCSA), Key Risk Indicator (KRI) and also the result of emerging risk analysis. The monitoring of control enhancement has been implemented continuosly on identified operational risk event.

The Board of Directors and the Board of Commissioners actively monitor the Bank's risk profile report and its risk management implementation periodically through various committee meetings, such as Operational Risk Management Committee, Board Risk Commitee and Risk Monitoring Committee.

In terms of the managing of fraud risk, the Bank has documented fraud handling policy and procedure which are up dated regularly. In addition, the Bank encourages all staffs to report any fraud event indication (whistleblower) if they recognise it. The Bank's Board of Directors are actively involved in fraud risk management by providing strategic direction on fraud risk management, the monitoring of fraud handling, the sanction concerning fraud event, and the monitoring of control improvement to prevent or minimise the occurance of similar event. This action is performed through Fraud Committee that is chaired by the President Director or through Board Risk Commitee Meeting or Operational Risk Management Commitee. If there is any significant event, the Chairman of Fraud Handling Team may directly report to the Head of Fraud Committee or Board of Commissioners. To mitigate financial impact from fraud events, the Bank has -insurance covers for fraud.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko operasional (lanjutan)

Bank secara terus menerus membangun lingkungan budaya yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko opersional. Melalui penguatan pada tiga lini pertahanan (*three line of defense*) yaitu unit bisnis dan unit fungsional sebagai lini pertahanan pertama, manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

e. Risiko hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan untuk memastikan agar seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

f. Risiko reputasi

Risiko reputasi timbul dari adanya pemberitaan negatif terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif mengenai Bank. Mengingat risiko reputasi ini bukan merupakan risiko yang dikelola secara terpisah dari risiko-risiko lainnya, khususnya bagi bank dengan kompleksitas usaha yang tinggi, maka pengelolaan setiap aktivitas fungsional Bank sedapat mungkin terintegrasi ke dalam suatu sistem dan proses pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif. Penanganan keluhan dari nasabah telah terintegrasi dalam sistem CHM (*Complaint Handling Management*) Bank.

g. Risiko stratejik

Risiko stratejik mengacu pada risiko yang disebabkan oleh adanya keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan strategis yang tidak tepat, atau kegagalan Bank dalam merespon perubahan-perubahan eksternal.

Bank mengelola risiko stratejik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan komite-komite pengawasan dan eksekutif, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***d. Operational risk** (continued)*

The Bank has continuously developed its culture and support the implementation for operational risk management. through the implementation of the three line of defense which consist of the business or functional unit as the first line of defence, operational risk management as second line of defense and internal audit as third line of defence.

e. Legal risk

Legal risk can be caused by weaknesses in legal aspects such as lawsuits, an absence of clear and supportive laws, or weaknesses in contracts, claims or collateral agreements.

Legal risk are managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank and third parties are based on rules and conditions that are capable of protecting the Bank's interests from a legal perspective.

f. Reputation risk

Reputation risk arise from negative publicity concerning the operations of the Bank or negative perceptions of the Bank. Given that reputation risk management is an integral part of risk management, especially in a bank with highly complex operations, the management of each functional aspect of the Bank is integrated into a single accurate and comprehensive risk management system and process as much as possible. The Bank has established an integrated CHM system (Complaint Handling Management) to handle complain from customer.

g. Strategic risk

Strategic risk refers to the risk of a bad outcome attributed due to a decision and/or implementation of the Bank's strategy, a bad or misjudged strategic decision or the Bank's failure to respond to external changes.

The Bank manages strategic risks through a comprehensive and collective consideration and decision-making processes encompassing areas of the supervisory and executive committees that influence and impact business decisions on policies and directions that the Bank will embark on.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

h. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan bantuan kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodir sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

h. Compliance risk

Compliance risk is the risk when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. If compliance risk is not managed well, it will potentially lead to penalty charges, punishments, or damage to reputation.

The Bank implements early detection and management of compliance risks by providing assistance to business and operational units and new product and new activity for developments and also evaluated the Bank's Guidelines and Procedures to ensure that all external regulations have been accommodated and implemented correctly.

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Bank pada nilai wajarnya:

i. Fair value of financial assets and liabilities

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities not presented in the Bank's statement of financial position at their fair values:

	2017		
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset			***Assets***
Kas	989,889	989,889	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,905,976	8,905,976	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	698,856	698,856	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,836,341	4,836,341	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek - efek			*Marketable securities*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	156,967	156,967	*Loans and receivables -*
Pinjaman yang diberikan	102,189,794	102,715,930	*Loans*
Tagihan akseptasi	3,998,241	3,998,241	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	1,104,649	1,104,649	*Other assets*
	122,880,713	123,406,849	
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas segera	659,281	659,281	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
- Giro	26,137,974	26,137,974	*Current accounts -*
- Tabungan	17,580,916	17,574,584	*Saving accounts -*
- Deposito berjangka	69,721,782	69,721,782	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
- Giro dan tabungan	175,723	175,723	*Current and saving accounts -*
- *Inter-bank call money*	4,609,713	4,609,713	*Inter-bank call money -*
- Deposito berjangka	192,550	192,550	*Time deposits -*
Liabilitas akseptasi	4,046,274	4,046,274	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	391,404	391,404	*Accrued expenses*
Efek-efek yang diterbitkan	6,148,611	6,045,208	*Marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain	901,236	901,236	*Other liabilities*
	130,565,464	130,455,729	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

i. Fair value of financial assets and liabilities *(continued)*

	2016		
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset			***Assets***
Kas	881,749	881,749	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,018,546	8,018,546	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	485,592	485,592	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,442,070	3,442,070	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek - efek			*Marketable securities*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	192,152	192,152	*Loans and receivables -*
Pinjaman yang diberikan	90,247,652	90,751,435	*Loans*
Tagihan akseptasi	3,485,765	3,485,765	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	897,403	897,403	*Other assets*
	107,650,929	108,154,712	
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas segera	444,398	444,398	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
- Giro	24,511,895	24,511,895	*Current accounts -*
- Tabungan	16,289,474	16,282,062	*Saving accounts -*
- Deposito berjangka	62,758,591	62,752,155	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
- Giro dan tabungan	96,373	96,373	*Current and saving accounts -*
- *Inter-bank call money*	2,378,000	2,378,000	*Inter-bank call money -*
- Deposito berjangka	32,667	32,667	*Time deposits -*
Liabilitas akseptasi	3,513,459	3,513,459	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	392,544	392,544	*Accrued expenses*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,345,723	1,345,723	*Securities sold under repurchase agreements*
Efek-efek yang diterbitkan	3,898,991	3,569,723	*Marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain	712,964	712,964	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi	879,371	874,514	*Subordinated bonds*
	117,254,450	116,906,477	

(i) Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap kas, penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 tahun, nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(i) Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other bank, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, securities purchased under resale agreements, acceptance receivables and other assets.

The carrying amount of floating rate current account and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of cash, fixed interest-bearing placements, marketable securities, securities purchased under resale agreements, acceptance receivables and other assets is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 year, the carrying amount of fixed interest-bearing placements, marketable securities, securities purchased under resale agreement acceptance receivables and other assets is a reasonable approximation of fair value.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

(iii) Liabilitas segera, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, beban yang masih harus dibayar, pinjaman yang diterima dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap liabilitas segera, simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi, beban yang masih harus dibayar, pinjaman yang diterima dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Untuk sisa jatuh tempo dibawah satu tahun, nilai tercatat dari liabilitas segera, simpanan dengan suku bunga tetap, liabilitas akseptasi, beban yang masih harus dibayar, pinjaman yang diterima dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(iv) Efek-efek yang diterbitkan dan obligasi subordinasi

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

i. Fair value of financial assets and liabilities *(continued)*

(ii) Loans

Loans are recognised at carrying amount net of charges for impairment.

The carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.

(iii) Obligations due immediately, deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables, accrued expenses, borrowings and other liabilities.

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of obligations due immediately, fixed interest-bearing deposits, acceptance payables, accrued expenses, borrowings and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. For the maturity below one year, the carrying amount of obligations due immediately, fixed interest-bearing deposits, acceptance payables, accrued expenses, borrowings and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

(iv) Marketable securities issued and subordinated bonds

The aggregate fair values are calculated based on quoted market prices. For those where quoted market prices are not available, a discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining item to maturity.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

a. Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

b. Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

c. Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Bank yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan hierarki nilai wajar:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

i. Fair value of financial assets and liabilities *(continued)*

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

a. Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

b. Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and

c. Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Financial instruments measured at fair values

The table below shows the Bank's assets and liabilities that are measured at fair value as at 31 December 2017 and 2016 based on fair value hierarchy:

	2017					
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Tingkat 1/** ***Level 1***	**Tingkat 2/** ***Level 2***	**Tingkat 3/** ***Level 3***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset						***Assets***
Efek-efek	12,231,494	5,073,651	7,157,843	-	12,231,494	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	14,441,421	14,441,421	-	-	14,441,421	*Government bonds*
Tagihan derivatif	291,131	2,000	289,131	-	291,131	*Derivative receivables*
	26,964,046	19,517,072	7,446,974	-	26,964,046	
Liabilitas						***Liabilities***
Liabilitas derivatif	141,441	1,578	139,863	-	141,441	*Derivative payables*
	141,441	1,578	139,863	-	141,441	

	2016					
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Tingkat 1/** ***Level 1***	**Tingkat 2/** ***Level 2***	**Tingkat 3/** ***Level 3***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset						***Assets***
Efek-efek	14,160,321	6,575,235	7,585,086	-	14,160,321	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	12,372,750	12,372,750	-	-	12,372,750	*Government bonds*
Tagihan derivatif	351,939	834	351,105	-	351,939	*Derivative receivables*
	26,885,010	18,948,819	7,936,191	-	26,885,010	
Liabilitas						***Liabilities***
Liabilitas derivatif	304,318	918	303,400	-	304,318	*Derivative payables*
	304,318	918	303,400	-	304,318	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel berikut menyajikan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) Bank yang tidak diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan hierarki nilai wajar:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

i. Fair value of financial assets and liabilities *(continued)*

Financial instruments not measured at fair values

The table below shows the fair value of the Bank's financial assets and liabilities (net of allowance for impairment losses) that are not measured at fair value as at 31 December 2017 and 2016 based on fair value hierarchy:

	2017					
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Tingkat 1/** ***Level 1***	**Tingkat 2/** ***Level 2***	**Tingkat 3/** ***Level 3***	**Jumlah/** ***Total***	
Aset						***Assets***
Kas	989,889	-	989,889	-	989,889	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,905,976	-	8,905,976	-	8,905,976	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	698,856	-	698,856	-	698,856	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,836,341	-	4,836,341	-	4,836,341	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek						
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	156,967	-	156,967	-	156,967	*Marketable securities Loans and receivables -*
Pinjaman yang diberikan	102,189,794	-	-	102,715,930	102,715,930	*Loans*
Tagihan akseptasi	3,998,241	-	3,998,241	-	3,998,241	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	1,104,649	-	1,104,649	-	1,104,649	*Other assets*
	122,880,713	-	20,690,919	102,715,930	123,406,849	
Liabilitas						***Liabilities***
Liabilitas segera	659,281	-	659,281	-	659,281	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah						*Deposits from customers*
- Giro	26,137,974	-	26,137,974	-	26,137,974	*Current accounts -*
- Tabungan	17,580,916	-	17,574,584	-	17,574,584	*Saving accounts -*
- Deposito berjangka	69,721,782	-	69,721,782	-	69,721,782	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain						*Deposits from other banks*
- Giro dan tabungan	175,723	-	175,723	-	175,723	*Current and saving -*
- Inter-bank call money	4,609,713	-	4,609,713	-	4,609,713	*Inter-bank call money -*
- Deposito berjangka	192,550	-	192,550	-	192,550	*Time deposits -*
Liabilitas akseptasi	4,046,274	-	4,046,274	-	4,046,274	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	391,404	-	391,404	-	391,404	*Accrued expenses*
Efek-efek yang diterbitkan	6,148,611	-	6,045,208	-	6,045,208	*Marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain	901,236	-	901,236	-	901,236	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	*Subordinated bonds*
	130,565,464	-	130,455,729	-	130,455,729	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai wajar atas aset dan liabilitas Bank yang tidak diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan hierarki nilai wajar: (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***i. Fair value of financial assets and liabilities** (continued)*

Financial instruments not measured at fair values (continued)

The table below shows the fair value of the Bank's assets and liabilities that are not measured at fair value as at 31 December 2017 and 2016 based on fair value hierarchy: (continued)

	2016					
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Tingkat 1/ *Level 1***	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Jumlah/ *Total***	
Aset						***Assets***
Kas	881,749	-	881,749	-	881,749	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,018,546	-	8,018,546	-	8,018,546	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	485,592	-	485,592	-	485,592	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,442,070	-	3,442,070	-	3,442,070	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek						
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	192,152	-	192,152	-	192,152	*Marketable securities - Loans and receivables*
Pinjaman yang diberikan	90,247,652	-	-	90,751,435	90,751,435	*Loans*
Tagihan akseptasi	3,485,765	-	3,485,765	-	3,485,765	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	897,403	-	897,403	-	897,403	*Other assets*
	107,650,929	-	17,403,277	90,751,435	108,154,712	
Liabilitas						***Liabilities***
Liabilitas segera	444,398	-	444,398	-	444,398	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah						*Deposits from customers*
- Giro	24,511,895	-	24,511,895	-	24,511,895	*Current accounts -*
- Tabungan	16,289,474	-	16,289,474	-	16,289,474	*Saving accounts -*
- Deposito berjangka	62,758,591	-	62,758,591	-	62,758,591	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain						*Deposits from other banks*
- Giro dan tabungan	96,373	-	96,373	-	96,373	*Current and saving -*
- Inter-bank call money	2,378,000	-	2,378,000	-	2,378,000	*Inter-bank call money -*
- Deposito berjangka	32,667	-	32,667	-	32,667	*Time deposits -*
Liabilitas akseptasi	3,513,459	-	3,513,459	-	3,513,459	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	392,544	-	392,544	-	392,544	*Accrued expenses*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,345,723	-	1,345,723	-	1,345,723	*Securities sold under repurchase agreements*
Efek-efek yang diterbitkan	3,898,991	-	3,569,723	-	3,569,723	*Marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain	712,964	-	712,964	-	712,964	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi	879,371	-	874,514	-	874,514	*Subordinated bonds*
	117,254,450	-	116,920,325	-	116,920,325	

j. Manajemen risiko permodalan

Modal regulasi

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

j. Capital risk management

Regulatory capital

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing an optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return and gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

j. Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

Modal regulasi (lanjutan)

OJK menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank sebagai entitas tersendiri dan secara keseluruhan. Bank diwajibkan untuk mematuhi peraturan BI yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator.

Bank menghitung kebutuhan modal posisi 31 Desember 2017 dan 2016 sesuai dengan peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016, tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No.34/ POJK.03/2016.

Beberapa batasan juga diberlakukan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (tier 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity* tier 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

Posisi permodalan Bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

j. Capital risk management *(continued)*

Regulatory capital *(continued)*

OJK sets and monitors capital requirements for the Company as an individual entity and the Company as a whole. The Bank is required to comply with prevailing BI regulations in respect of regulatory capital.

The Bank calculated its capital requirements for 31 December 2017 and 2016 in accordance with OJK regulation No. 11/POJK.03/2016, conserning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 2 February 2016 as amended by POJK No.34/ POJK.03/2016.

Various limits have also been set to elements of the regulatory capital, such as Banks are required to provide core capital (tier 1) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity tier 1 at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets.

The Bank's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia Regulation as at 31 December 2017 and 2016 were as follows:

	Catatan/ *Notes*	2017	2016	
Modal inti (Tier 1)				***Core Capital (Tier 1)***
Modal inti utama (CET 1)				***Main Core Capital CET 1)***
Modal disetor	1b,1f,2d,28	1,434,081	1,434,081	*Paid-in capital*
Cadangan tambahan modal		20,342,788	18,081,198	*Additional paid-in capital*
Faktor pengurang modal inti utama		(557,472)	(370,025)	*Deducting factor main core capital*
		21,219,397	19,145,254	
Modal pelengkap (Tier 2)		**1,220,577**	**1,160,435**	***Supplementary Capital (Tier 2)***
Total modal regulasi		**22,439,974**	**20,305,689**	***Total regulatory capital***
Aset tertimbang menurut risiko				***Risk weighted assets***
Risiko kredit		115,433,763	101,476,360	*Credit risk*
Risiko pasar		2,107,925	721,963	*Market risk*
Risiko operasional		10,622,431	8,860,547	*Operational risk*
Total aset tertimbang menurut risiko		**128,164,119**	**111,058,870**	***Total risk weighted assets***
Rasio penyediaan modal:				***Capital adequacy ratio:***
- Rasio Modal Inti Utama (CET 1)		16.56%	17.24%	*Main Core Capital (CET 1) Ratio* -
- Rasio Modal Inti		16.56%	17.24%	*Tier 1 Ratio* -
- Rasio Modal Pelengkap		0.95%	1.04%	*Tier 2 Ratio* -
- Rasio Total		17.51%	18.28%	*Total Ratio* -
Capital conservation buffer		1.25%	0.625%	*Capital conservation buffer*
Countercyclical buffer		0.00%	0.00%	*Countercyclical buffer*
Capital surcharge untuk D-SIB		0.50%	0.25%	*Capital surcharge for D-SIB*
Rasio penyediaan modal sesuai Profil Risiko		**8.00%**	**9.65%**	***Required capital adequacy based on Risk Profile***

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rasio kecukupan modal Bank adalah masing-masing 17,51% dan 18,28%.

As at 31 December 2017 and 2016, the capital adequacy ratios for the Bank were 17.51%, and 18.28%, respectively.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

j. Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

Modal regulasi (lanjutan)

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***j. Capital risk management** (continued)*

***Regulatory capital** (continued)*

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement to available capital resources.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 3).

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2c.I.(A).

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimations and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

This disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 3).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2c.I.(A).

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c.C untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya (lihat Catatan 4b.1).

a.3. Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets (continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Determining fair values of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2c.C for financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument (see Note 4b.1).

a.3. Employee benefits obligations

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.3. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Bank menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi penting yang dibuat dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian atas instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank atas pengukuran nilai wajar dibahas dalam Catatan 2c.C.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan ruang atas aset dan liabilitas keuangan, pada saat awal pengakuan, untuk diklasifikasikan ditentukan kedalam kategori berbeda dalam kondisi tertentu:

- Diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan "diperdagangkan" apabila telah memenuhi kriteria aset yang diperdagangkan seperti diatur dalam Catatan 2c.A.
- Diklasifikasikan dalam kategori aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, apabila telah memenuhi salah satu kriteria yang ditetapkan dalam Catatan 2c.A dan 2c.B.
- Diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan "dimiliki hingga jatuh tempo", apabila memiliki tujuan dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo (lihat Catatan 2c.A).

4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.3. Employee benefits obligations (continued)

The Bank determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2c.C.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at inception into different accounting categories in certain circumstances:

- *In classifying financial assets as "trading" the Bank has determined that it meets, the description of trading assets set out in Note 2c.A.*
- *In classifying financial assets or liabilities at fair value through profit or loss, the Bank has determined that it has met one of the criteria for this designation set out in Note 2c.A and 2c.B.*
- *In classifying financial assets as "held to maturity", the Bank has determined that it has both the positive intention and ability to hold the assets until their maturity date as required (see Note 2c.A).*

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS / *5. CASH*

	2017	2016	
Rupiah	858,017	742,920	***Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Dolar Singapura	49,601	49,030	*Singapore Dollars* -
- Dolar Amerika Serikat	42,909	63,485	*United States Dollars* -
- Dolar Australia	14,695	7,188	*Australian Dollars* -
- Euro	13,503	11,389	*Euro* -
- Yen	1,665	2,757	*Yen* -
- Mata uang asing lainnya	9,499	4,980	*Other foreign currencies* -
	131,872	138,829	
	989,889	881,749	

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM (*Automatic Teller Machines*) sejumlah Rp 372.356 pada tanggal 31 Desember 2017 (2016: Rp 354.311).

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp 372,356 as at 31 December 2017 (2016: Rp 354,311).

Kas dalam mata uang asing lainnya adalah Dolar Australia, Pound Sterling, Dolar Hong Kong, Yuan dan Dolar Kanada.

Cash in other foreign currencies are denominated in Australian Dollars, Pound Sterling, Hong Kong Dollars, Yuan and Canadian Dollars.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	2017	2016	
Rupiah	5,745,692	4,977,931	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	3,160,284	3,040,615	*United States Dollars*
	8,905,976	8,018,546	

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp 113.555 (2016: Rp 169.346).

As at 31 December 2017, the Rupiah balance of current accounts with Bank Indonesia includes current accounts based on sharia banking principle amounting Rp 113,555 (2016: Rp 169,346).

Giro wajib minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah:

As at 31 December 2017 and 2016, the statutory reserves in Rupiah and United States Dollars are:

	2017	2016	
Konvensional			***Conventional***
Rupiah			*Rupiah*
- Giro Wajib Minimum Primer	6.51%	6.56%	*Primary Statutory Reserve* -
- Giro Wajib Minimum Sekunder	22.44%	21.75%	*Secondary Statutory Reserve* -
- Giro Wajib Minimum *Loan to Funding Ratio*	0.00%	0.00%	*Loan to Funding Ratio Reserve* -
Mata uang asing	8.01%	8.26%	*Foreign currencies*
Unit Usaha Syariah			***Sharia Business Unit***
Rupiah	5.03%	7.48%	*Rupiah*
Mata uang asing	6.58%	14.28%	*Foreign currencies*

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Utang Negara (SUN), dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM LFR yang dipelihara di Bank Indonesia.

Primary Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank in the current accounts with Bank Indonesia, while Secondary Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank which comprises of Bank Indonesia Certificates, Bank Indonesia Deposit Certificates, Government Debenture Debt (SUN), and/or excess reserve of Bank's current accounts from the Primary Statutory Reserve and LFR Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 19/6/PBI/2017 yang berlaku efektif pada 1 Juli 2017 dan PBI No.18/3/PBI/2016 yang berlaku efektif pada 24 Agustus 2016 atas perubahan PBI No.15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional, dimana GWM Primer, GWM Sekunder, dan GWM LFR masing-masing sebesar 6,5%, 4%, dan 0% serta valuta asing sebesar 8%. GWM Primer dipenuhi secara harian sebesar 5% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 1,5%, sedangkan GWM Sekunder dipenuhi secara harian sebesar 4%.

Selain itu, bagi Unit Usaha Syariah, pemenuhan rasio GWM dalam mata uang Rupiah dan valuta asing adalah masing-masing sebesar 5% dan 1% juga telah dipenuhi oleh Bank.

GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (80%) atau jika diatas maksimum LFR target Bank Indonesia (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA *(continued)*

As at 31 December 2017 and 2016, Bank's minimum statutory reserves complies with BI regulation No. 19/6/PBI/2017 which effective on 1 July 2017 and PBI No.18/3/PBI/2016 which effective on 24 August 2016 regarding amendment to PBI No. 15/15/PBI/2013 of Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currencies for Conventional Commercial Banks which effective, with Primary Statutory Reserve, Secondary Statutory Reserves, and Loan to Funding Ratio Statutory Reserves of 6.5%, 4%, and 0%, respectively, and foreign currencies of 8%. Primary Statutory Reserve is fulfilled in daily basis of 5% and in average basis for certain reporting period of 1.5%, while Secondary Statutory Reserve is fulfilled in daily basis of 4%.

Furthermore, for Sharia Business Unit, the minimum requirements for GWM ratios in Rupiah and foreign currency are 5% and 1%, respectively has also been complied by Bank.

The Minimum Statutory Reserve on LFR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (80%) or if the Bank's LFR above the maximum of LFR targeted by Bank Indonesia (92%) and the Capital Adequacy Ratio ("CAR") is below Bank Indonesia requirement of 14%.

7. GIRO PADA BANK LAIN

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	2017	2016	
Rupiah	166,872	137,260	***Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Dolar Amerika Serikat	238,727	131,259	*United States Dollars* -
- Dolar Singapura	81,164	72,265	*Singapore Dollars* -
- Euro	77,343	35,197	*Euro* -
- Yen	50,764	34,817	*Yen* -
- Dolar Australia	27,742	28,232	*Australian Dollars* -
- Dolar Kanada	6,898	8,389	*Canadian Dollars* -
- Pound Sterling	5,289	7,570	*Pound Sterling* -
- Lain-lain	44,057	30,603	*Others* -
	531,984	348,332	
	698,856	485,592	

Termasuk dalam lain-lain adalah mata uang asing dalam Dolar Hong Kong, Frank Swiss, Yuan, *China Offshore* dan Dolar Selandia Baru.

Included in others are foreign currencies denominated in Hong Kong Dollars, Swiss Franc, Yuan, China Offshore and New Zealand Dollars.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat giro pada bank lain yang didasarkan pada prinsip usaha syariah.

As at 31 December 2017 and 2016 there are no current accounts with other banks on sharia banking principle.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan.

As at 31 December 2017 and 2016 there are no current accounts with other banks used as collateral.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / ***7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*** *(continued)*

b. Berdasarkan bank / ***b. By bank***

	2017	2016	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Bank Central Asia	113,126	121,082	*Bank Central Asia*
Bank Maybank Indonesia	52,192	14,847	*Bank Maybank Indonesia*
Bank Mandiri	1,529	1,306	*Bank Mandiri*
Standard Chartered Bank, Jakarta	25	25	*Standard Chartered Bank, Jakarta*
	166,872	137,260	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Deutsche Bank AG	111,443	40,314	*Deutsche Bank AG*
Citibank, New York	41,819	15,806	*Citibank, New York*
Bank Maybank Indonesia	31,564	25,241	*Bank Maybank Indonesia*
Wachovia Bank, New York	28,021	26,700	*Wachovia Bank, New York*
Sumitomo Mitsui Bank, Tokyo	25,080	26,075	*Sumitomo Mitsui Bank, Tokyo*
ANZ Bank, Melbourne	24,363	26,007	*ANZ Bank, Melbourne*
Bank Permata	23,519	-	*Bank Permata*
Standard Chartered Bank, Tokyo	22,839	8,019	*Standard Chartered Bank, Tokyo*
Bank Mandiri	18,325	2,903	*Bank Mandiri*
JP Morgan Chase Texas	16,750	9,597	*JP Morgan Chase Texas*
Credit Suisse	14,750	2,607	*Credit Suisse*
Bank of America, New York	7,564	3,854	*Bank of America, New York*
ANZ Bank	7,338	5,838	*ANZ Bank*
Toronto Dominion Bank, Singapura	6,898	8,389	*Toronto Dominion Bank, Singapore*
Commerz Bank, Frankfurt	6,656	6,595	*Commerz Bank, Frankfurt*
HSBC, Hong Kong	6,200	4,039	*HSBC, Hong Kong*
HSBC, New York	4,915	5,087	*HSBC, New York*
Citibank, Hong Kong	4,781	4,747	*Citibank, Hong Kong*
Wells Fargo Bank, Virginia	4,631	4,727	*Wells Fargo Bank, Virginia*
Bank of China, Jakarta	3,817	4,739	*Bank of China, Jakarta*
Westpac Bank, Sydney	3,380	2,226	*Westpac Bank, Sydney*
Bank of New York, New York	3,326	3,031	*Bank of New York, New York*
Mizuho Bank, Tokyo	2,846	723	*Mizuho Bank, Tokyo*
Standard Chartered Bank, Hong Kong	971	1,655	*Standard Chartered Bank, Hong Kong*
Standard Chartered Bank, London	658	2,844	*Standard Chartered Bank, London*
Bank Central Asia	150	135	*Bank Central Asia*
	422,604	241,898	
	589,476	379,158	
Pihak berelasi			***Related parties***
Mata uang asing			*Foreign currencies*
OCBC Bank, Singapura	95,300	91,046	*OCBC Bank, Singapore*
OCBC Bank, Hong Kong	14,080	15,388	*OCBC Bank, Hong Kong*
	109,380	106,434	
	698,856	485,592	

c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 digolongkan sebagai lancar.

c. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

All current accounts with other banks as at 31 December 2017 and 2016 were classified as pass.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

d. Allowance for impairment losses

As at 31 December 2017 and 2016, there were no impairment loss in respect of current accounts with other banks.

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

e. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

f. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS *(continued)*

e. *Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.*

f. *Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.*

8. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

8. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA

a. By type and currency

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Penempatan pada			*Placement in* -
Bank Indonesia - Deposito Berjangka	2,282,676	-	*Bank Indonesia - Time Deposit*
- Fasilitas Simpanan Syariah			*Sharia Deposits Facility* -
pada Bank Indonesia	6,700	315,000	*with Bank Indonesia*
- *Negotiable Certificate*			*Negotiable Certificate* -
of Deposit ("NCD")			*of Deposit ("NCD")*
- Bank Negara Indonesia	431,044	788,904	*Bank Negara Indonesia* -
- Bank Tabungan Negara	329,176	192,994	*Bank Tabungan Negara* -
- Bank Sumitomo Mitsui	235,327	-	*Bank Sumitomo Mitsui* -
- Bank Woori Indonesia	187,938	185,315	*Bank Woori Indonesia* -
- Bank Maybank Indonesia	186,393	184,805	*Bank Maybank Indonesia* -
- Bank of Tokyo Mitsubishi	175,483	193,128	*Bank of Tokyo Mitsubishi* -
- Bank Jabar Banten	140,259	-	*Bank Jabar Banten* -
- Bank CIMB Niaga	92,977	94,415	*Bank CIMB Niaga* -
- Bank Mandiri	-	185,598	*Bank Mandiri* -
- Bank Commonwealth Indonesia	-	183,149	*Bank Commonwealth Indonesia* -
- Bank Mizuho Indonesia	-	183,096	*Bank Mizuho Indonesia* -
- Bank Tabungan Pensiunan	-	106,773	*Bank Tabungan Pensiunan* -
- *Inter-bank call money*			*Inter-bank call money* -
- Bank Sumitomo Mitsui	500,000	800,000	*Bank Sumitomo Mitsui* -
- Bank CIMB Niaga	55,000	-	*Bank CIMB Niaga* -
	4,622,973	3,413,177	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollars*
- Penempatan pada			*Placement in* -
Bank Indonesia - Deposito berjangka	189,945	-	*Bank Indonesia Time deposits*
- *Inter-bank call money*			*Inter-bank call money* -
- Bank of New York	23,423	26,199	*Bank of New York* -
- HSBC, New York	-	2,694	*HSBC, New York* -
	213,368	28,893	
	4,836,341	3,442,070	

Pada tanggal 31 Desember 2017, penempatan yang didasarkan pada prinsip usaha syariah adalah sebesar Rp 6.700 (2016: Rp 315.000).

As at 31 December 2017, placement on sharia banking principle amounting Rp 6,700 (2016: Rp 315,000).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia yang diblokir.

As at 31 December 2017 and 2016, there is no placements with other banks and Bank Indonesia which has been blocked.

8. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

Seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 digolongkan sebagai lancar.

c. Berdasarkan jatuh tempo

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Kurang dari 1 bulan	2,344,376	355,000	*Less than 1 month* -
- 1 - 3 bulan	675,483	1,232,348	*1 - 3 months* -
- 3 - 6 bulan	279,370	559,239	*3 - 6 months* -
- 6 - 12 bulan	1,323,744	835,546	*6 - 12 months* -
- 1 - 2 tahun	-	431,044	*1 - 2 years* -
	4,622,973	3,413,177	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Kurang dari 1 bulan	213,368	28,893	*Less than 1 month* -
	213,368	28,893	
	4,836,341	3,442,070	

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia yang mengalami penurunan nilai.

e. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

f. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

8. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA *(continued)*

b. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

All placements with other banks and Bank Indonesia as at 31 December 2017 and 2016 were classified as pass.

c. Based on maturity

d. Allowance for impairment losses

As at 31 December 2017 and 2016, there were no impairment in respect of placements with other banks and Bank Indonesia.

e. *As at 31 December 2017 and 2016, there were no placements pledged as cash collateral.*

f. *Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.*

9. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2017	2016	
Diperdagangkan:			***Trading:***
Rupiah			***Rupiah***
- Obligasi korporasi	1,217,489	444,598	*Corporate bonds* -
Jumlah	1,217,489	444,598	*Total*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Obligasi korporasi	154,559	-	*Corporate bonds* -
	1,372,048	444,598	

9. MARKETABLE SECURITIES

a. By type and currency

9. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***9. MARKETABLE SECURITIES*** *(continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / ***a. By type and currency*** *(continued)*

	2017	2016	
Tersedia untuk dijual:			***Available for sale:***
Rupiah			***Rupiah***
- Sertifikat Deposito Bank Indonesia	4,919,092	497,045	*of Bank Indonesia*
- Obligasi korporasi	2,605,304	1,852,228	*Corporate bonds -*
- Sertifikat Bank Indonesia	-	5,952,061	*Certificates of Bank Indonesia -*
	7,524,396	8,301,334	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Sertifikat Bank Indonesia	3,335,050	5,288,261	*Certificates of Bank Indonesia -*
- Obligasi korporasi	-	126,128	*Corporate bonds -*
	3,335,050	5,414,389	
Jumlah	10,859,446	13,715,723	*Total*
Pinjaman yang diberikan dan piutang:			***Loans and receivables:***
Rupiah			***Rupiah***
- Wesel Tagih	79,752	46,882	*Export Bills -*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Wesel Tagih	78,353	146,314	*Export Bills -*
Jumlah	158,105	193,196	*Total*
	12,389,599	14,353,517	
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18,241)	(6,762)	*Allowance for impairment losses*
	12,371,358	14,346,755	

Efek-efek dalam mata uang asing adalah dalam Dolar Amerika Serikat.

Marketable securities in foreign currencies is denominated in United States Dollars.

Sertifikat Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Certificates of Bank Indonesia are as follows:

	2017			
Sertifikat Bank Indonesia	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Jatuh tempo/ *Maturity***	**Suku bunga/ *Interest rate***	***Certificates of Bank Indonesia***
Rupiah/*Rupiah*				
SDBI	1,496,617	19 Januari/*January* 2018	6.00	*SDBI*
SDBI	1,192,862	15 Februari/*February* 2018	6.00	*SDBI*
SDBI	1,050,766	24 Agustus/*August* 2018	5.63	*SDBI*
SDBI	540,762	27 April/*April* 2018	5.25	*SDBI*
SDBI	443,349	13 April/*April* 2018	5.30	*SDBI*
SDBI	194,736	6 Juli/*July* 2018	6.08	*SDBI*
	4,919,092			
Mata uang asing/*Foreign currencies*				
SBI	1,341,371	27 Juli/*July* 2018	1.79	*SBI*
SBI	675,654	22 Maret/*March* 2018	1.68	*SBI*
SBI	673,175	25 Mei/*May* 2018	1.76	*SBI*
SBI	476,891	23 Maret/*March* 2018	1.79	*SBI*
SBI	167,959	29 Juni/*June* 2018	1.80	*SBI*
	3,335,050			
	8,254,142			

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. *MARKETABLE SECURITIES* *(continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. *By type and currency* *(continued)*

Sertifikat Bank Indonesia	2016 Nilai tercatat/ *Carrying value*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Suku bunga/ *Interest rate*	*Certificates of Bank Indonesia*
Rupiah/*Rupiah*				
SBI	1,910,262	18 Agustus/*August* 2017	6.50	*SBI*
SBI	1,460,548	19 Mei/*May* 2017	6.75	*SBI*
SBI	1,273,074	21 April/*April* 2017	6.75	*SBI*
SBI	960,957	21 Juli/*July* 2017	6.50	*SBI*
SBI	197,220	17 Maret/*March* 2017	6.75	*SBI*
SBI	75,000	16 Juni/*June* 2017	6.50	*SBI*
SBI	50,000	17 Maret/*March* 2017	6.40	*SBI*
SBI	25,000	17 Februari/*February* 2017	6.65	*SBI*
SDBI	497,045	3 Februari/*February* 2017	6.30	*SDBI*
	6,449,106			
Mata uang asing/*Foreign currencies*				
SBI	1,066,879	25 Agustus/*August* 2017	1.60	*SBI*
SBI	1,064,840	29 September/*September* 2017	1.65	*SBI*
SBI	939,563	28 April/*April* 2017	1.29	*SBI*
SBI	672,064	24 Maret/*March* 2017	1.17	*SBI*
SBI	670,059	25 Mei/*May* 2017	1.43	*SBI*
SBI	538,216	24 Februari/*Februari* 2017	1.17	*SBI*
SBI	336,640	27 Januari/*January* 2017	1.13	*SBI*
	5,288,261			
	11,737,367			

Obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

Corporate bonds are as follow:

Obligasi Korporasi	2017 Nilai tercatat/ *Carrying value*	Rating/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Suku bunga/ *Interest*	*Corporate bonds*
Rupiah					***Rupiah***
MTN II Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	510,919	AAA	14 Juni/*June* 2020	8.25	*MTN II Bank Sumitomo Mitsui Indonesia*
MTN II Clipan Finance Indonesia Tahun 2015	353,312	A+	26 Maret/*March* 2018	11.75	*MTN II Clipan Finance Indonesia Year 2015*
MTN VI Maybank Finance Tahun 2016	255,526	AA+	04 Agustus/*August* 2019	8.75	*MTN VI Maybank Finance Year 2016*
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap V Tahun 2017 Seri B	225,823	AAA	22 Maret/*March* 2020	8.60	*Continuous Bonds III Adira Finance Phase V Year 2017 Series B*
Obligasi Berkelanjutan BRI Tahap II Tahun 2017 Seri B	219,860	AAA	11 April/*April* 2020	8.10	*Continuous Bonds BRI Phase II Year 2017 Series B*
Obligasi I Indonesia Infrastructure Finance Tahun 2016 Seri A	168,217	AAA	19 Juli/*July* 2019	8.25	*Bonds I Indonesia Infrastructure Finance Year 2016 Series A*
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A	148,583	AA+	13 April/April 2019	9.10	*Continuous Bonds I of Maybank Finance Phase II Year 2016 Series A*
Obligasi Berkelanjutan I UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri B	147,725	AAA	25 November/*November* 2019	8.00	*Continuous Bonds UOB Indonesia Phase I Year 2016 Series B*
Obligasi Berkelanjutan III Sarana Multigriya Finansial Tahap VII Tahun 2017 Seri B	119,707	AAA	2 Maret/*March* 2020	8.40	*Continuous Bonds III Sarana Multigriya Finansial Phase VII Year 2017 Series B*
Obligasi Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap I Tahun 2017 Seri B	110,076	AAA	12 Desember/*December* 2020	7.45	*Continuous Bonds IV Adira Finance Phase I Year 2017 Series B*
MTN VI Bank Resona Perdania Tahun 2016	103,220	AA-	26 Februari/*February* 2019	10.50	*MTN VI Bank Resona Perdania Year 2016*
Obligasi Berkelanjutan III BTN Tahap I Tahun 2017 Seri A	102,552	AA+	13 Juli/*July* 2020	8.30	*Continuous Bonds III BTN Phase I Year 2017 Series A*
Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A	96,859	AA+	1 Juni/*June* 2019	8.95	*Continuous Bonds II Mandiri Tunas Finance Phase II Year 2016 Series A*
Obligasi Berkelanjutan I Sarana Multi Infrastruktur Tahap I Tahun 2016 Seri A	80,820	AAA	18 November/*November* 2019	7.85	*Continuous Bond I Sarana Multi Infrastructure Phase I Year 2016 Series A*
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap V Tahun 2017 Seri A	80,092	AAA	2 April/*April* 2018	7.50	*Continuous Bonds III Adira Finance Phase V Year 2017 Series A*
Obligasi IV Mayora Indah Tahun 2012	76,451	AA	9 Mei/*May* 2019	8.50	*Bonds IV of Mayora Indah Year 2012*
Obligasi Berkelanjutan III BTPN Tahap II Tahun 2017 Seri B	75,422	AA+	17 Oktober/*October* 2020	7.50	*Continuous Bonds III BTPN Phase II Year 2017 Series B*
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap IV Tahun 2017 Seri A	75,188	AA+	15 November/*November* 2020	7.65	*Continuous Bonds I Maybank Finance Phase IV Year 2017 Series A*
Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2017 Seri A	75,163	AA+	6 Juni/*June* 2020	8.50	*Continuous Bonds III Mandiri Tunas Finance Phase II Year 2017 Series A*
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap II Tahun 2016 Seri B	70,957	AAA	25 Agustus/*August* 2019	7.95	*Continuous Bonds Indonesia Eximbank III Phase IIYear 2016 Series B*
Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Tahap III Tahun 2016 Seri C	54,834	A	16 March/*March* 2020	10.65	*Continuous Bonds II Indomobil Finance Phase III Year 2016 Series C*
Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap III Tahun 2017 Seri B	49,933	AA-	6 Desember/*December* 2020	8.45	*Continuous Bonds II WOM Finance Phase III Year 2017 Series B*
Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap II Tahun 2013 Seri C	48,616	AAA	24 Oktober/*October* 2018	11.00	*Continuous Bonds II WOM Finance Phase II Year 2013 Series C*

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Obligasi korporasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES *(continued)*

a. By type and currency *(continued)*

Corporate bonds are as follow: (continued)

	2017 (lanjutan/*continued*)				
Obligasi Korporasi	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Rating/ *Rating***	**Jatuh tempo/ *Maturity***	**Suku bunga/ *Interest***	***Corporate bonds***
Rupiah (lanjutan)					***Rupiah*** *(continued)*
Obligasi Berkelanjutan I Sarana Multi Infrastruktur Tahap II Tahun 2017 Seri B	47,280	AAA	15 November/*November* 2020	7.40	*Continuous Bond I Sarana Multi Infrastructure Phase II Year 2017 Series B*
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap III Tahun 2016 Seri A	40,434	AA+	3 November/*November* 2019	8.30	*Continuous Bonds I Maybank Finance Phase III Year 2016 Series A*
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap II Tahun 2015 Seri B	35,642	AAA	25 Agustus/*August* 2018	9.50	*Continuous Bonds III Adira Finance Phase II Year 2015 Series B*
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap V Tahun 2015 Seri B	33,492	AAA	13 Maret/*March* 2020	9.50	*Continuous Bonds Indonesia Eximbank II Phase V Year 2015 Series B*
Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A	30,402	AA+	07 Oktober/*October* 2019	8.20	*Continuous Bonds III Mandiri Tunas Finance Phase I Year 2016 Series A*
Obligasi Berkelanjutan I ROTI Tahap I Tahun 2013	30,099	AA-	11 Juni/*June* 2018	8.00	*Continuous Bonds I ROTI Phase I Year 2013 Series A*
Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap II Tahun 2017 Seri A	30,019	AAA	16 April/*April* 2018	7.20	*Continuous Bonds II Bank BRI Phase II Year 2017 Series A*
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I Tahun 2011 Seri C	26,424	AAA	20 Desember/*December* 2018	8.50	*Continuous Bonds Indonesia Eximbank I Phase I Year 2011 Series C*
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap IV Tahun 2015 Seri B	25,815	AA-	22 Desember/*December* 2018	10.80	*Continuous Bonds I WOM Finance Phase IV Year 2015 Series B*
Obligasi Berkelanjutan I Sarana Multi Infrastruktur Tahap II Tahun 2017 Seri A	24,972	AAA	25 November/November 2018	6.15	*Continuous Bond I Sarana Multi Infrastructure Phase II Year 2017 Series A*
Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap III Tahun 2017 Seri A	24,965	AA-	16 Desember/*December* 2018	7.15	*Continuous Bonds II WOM Finance Phase III Year 2017 Series A*
Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap III Tahun 2017 Seri C	22,809	AAA	24 Agustus/*August* 2024	8.25	*Continuous Bonds II Bank BRI Phase III Year 2017 Series C*
Obligasi Berkelanjutan II Toyota Astra Financial Services Tahap II Tahun 2017 Seri B	20,438	AA+	14 Februari/*February* 2020	8.50	*Continuous Bonds II Toyota Astra Financial Services Phase II Year 2017 Series B*
Obligasi Berkelanjutan II Bank CIMB Niaga Tahap II Tahun 2017 Seri B	20,138	AAA	23 Agustus/*August* 2020	7.70	*Continuous Bonds II Bank CIMB Niaga Phase II Year 2017 Series B*
Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Tahun 2016 Seri B	15,366	AAA	4 Februari/*February* 2019	9.25	*Continuous Bonds I BRI Phase III Year 2016 Series B*
Obligasi Berkelanjutan IV Sarana Multigriya Finansial Tahap I Tahun 2017 Seri B	15,216	AAA	20 Juni/*June* 2020	7.80	*Continuous Bonds IV Sarana Multigriya Finansial Phase I Year 2017 Series B*
Obligasi Berkelanjutan II Bank CIMB Niaga Tahap III Tahun 2017 Seri B	15,135	AAA	2 November/*November* 2020	7.50	*Continuous Bonds II Bank CIMB Niaga Phase III Year 2017 Series B*
Obligasi Berkelanjutan II Toyota Astra Financial Services Tahap I Tahun 2016 Seri B	12,241	AA+	1 Juni/*June* 2019	8.40	*Continuous Bonds II Toyota Astra Financial Services Phase I Year 2016 Series B*
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap VI Tahun 2017 Seri B	11,425	AAA	14 Juli/*July* 2020	8.10	*Continuous Bonds III Adira Finance Phase VI Year 2017 Series B*
Obligasi I Kereta Api Indonesia Tahun 2017 Seri A	11,112	AAA	21 November/*November* 2022	7.75	*Bonds I Kereta Api Indonesia Year 2017 Series A*
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap I Tahun 2015 Seri B	10,659	AAA	30 Juni/*June* 2020	10.25	*Continuous Bonds III Adira Finance Phase I Year 2015 Series B*
Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Tahap II Tahun 2015 Seri C	10,353	A	6 November/*November* 2019	11.00	*Continuous Bonds II Indomobil Finance Phase II Year 2015 Series C*
Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap I Tahun 2013 Seri D	10,024	AAA	1 Maret/*March* 2018	8.90	*Continuous Bonds II Adira Finance Phase I Year 2013 Series D*
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017 Seri A	8,320	AAA	15 Juni/*June* 2022	8.00	*Continuous Bonds I Bank Mandiri Phase II Year 2017 Series A*
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap I Tahun 2016 Seri B	8,101	AAA	8 Juni/*June* 2019	8.20	*Continuous Bonds Indonesia Eximbank III Phase I Year 2016 Series B*
Obligasi I Kereta Api Indonesia Tahun 2017 Seri B	8,096	AAA	21 November/*November* 2024	8.25	*Bonds I Kereta Api Indonesia Year 2017 Series B*
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap II Tahun 2015 Seri C	5,335	AAA	25 Agustus/*August* 2020	10.25	*Continuous Bonds III Adira Finance Phase II Year 2015 Series C*
Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri C	5,263	AAA	3 Juli/*July* 2020	9.50	*Continuous Bonds I Bank BRI Phase I Year 2015 Series C*
Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Tahap III Tahun 2016 Seri B	3,274	A	16 Maret/*March* 2019	10.50	*Continuous Bonds II Indomobil Finance Phase III Year 2016 Series B*
Obligasi Berkelanjutan I Bank BNI Tahap I Tahun 2017	2,763	AAA	11 Juli/*July* 2022	8.00	*Continuous Bonds I Bank BNI Phase I Year 2017*
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap V Tahun 2017 Seri C	2,388	AAA	15 Agustus/*August* 2024	8.25	*Continuous Bonds Indonesia Eximbank III Phase V Year 2017 Series C*
Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap III Tahun 2017 Seri B	1,424	AAA	24 Agustus/*August* 2022	8.00	*Continuous Bonds II Bank BRI Phase III Year 2017 Series B*
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap IV Tahun 2017 Seri B	1,030	AAA	23 Februari/*February* 2020	8.40	*Continuous Bonds Indonesia Eximbank III Phase IV Year 2017 Series B*
Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri B	1,014	AAA	1 Desember/*December* 2019	8.00	*Continuous Bonds II Bank BRI Phase I Year 2016 Series B*
Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tahap I Tahun 2017 Seri B	625	A	7 Juli/*July* 2020	8.60	*Continuous Bonds III Indomobil Finance Phase I Year 2017 Series B*
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap I Tahun 2016 Seri C	372	AAA	8 Juni/*June* 2021	8.70	*Continuous Bonds Indonesia Eximbank III Phase I Year 2016 Series C*
Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap I Tahun 2017 Seri C	304	AAA	11 Juli/*July* 2027	8.50	*Continuous Bonds II PLN Phase I Year 2017 Series C*

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Obligasi korporasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES *(continued)*

a. By type and currency *(continued)*

Corporate bonds are as follow: (continued)

Obligasi Korporasi / *Corporate bonds*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Rating/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Suku bunga/ *Interest*
2017 (lanjutan/*continued*)				
Rupiah (lanjutan) / ***Rupiah*** *(continued)*				
Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013 Seri B / *Continuous Bonds I PLN Phase II Year 2013 Series B*	108	AAA	10 Desember/*December* 2023	9.60
Obligasi Berkelanjutan III Pegadaian Tahap I Tahun 2017 Seri C / *Continuous Bonds III Pegadaian Phase I Year 2017 Series C*	61	AAA	3 Oktober/*October* 2022	7.70
	3,822,793			
Mata uang asing / ***Foreign currencies***				
MTN Global 2017 Perusahaan Listrik Negara / *Global MTN 2017 Perusahaan Listrik Negara*	149,081	BBB	15 Mei/*May* 2027	4.125
MTN Global 2013 PT Pertamina / *Global MTN 2013 Pertamina*	3,395	BBB	20 Mei/*May* 2043	5.625
MTN Global 2017 Perusahaan Listrik Negara / *Global MTN 2017 Perusahaan Listrik Negara*	2,083	BBB	24 Oktober/*October* 2042	5.25
	154,559			
	3,977,352			

Obligasi Korporasi / *Corporate bonds*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Rating/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Suku bunga/ *Interest*
2016				
Rupiah / ***Rupiah***				
MTN I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012 / *MTN I Clipan Finance Indonesia Year 2012*	357,797	A+	26 Maret/*March* 2018	11.75
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A / *Continuous Bonds I of Maybank Finance Phase II Year 2016 Series A*	247,281	AA+	04 Agustus/*August* 2019	8.75
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap II Tahun 2016 Seri A / *Continuous Bonds Eximbank III Phase II Year 2016 Series A*	199,066	AAA	5 September/*September* 2017	7.25
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri B / *Continuous Bonds I Bank UOB Indonesia Phase I Year 2016 Series B*	120,855	AAA	25 November/*November* 2019	8.00
Obligasi I Indonesia Infrastructure Finance Tahun 2016 Seri A / *Bonds I Indonesia Infrastructure Finance Year 2016 Series A*	113,147	AAA	19 Juli/*July* 2019	8.25
MTN VI Bank Resona Perdania Tahun 2016 / *MTN VI Bank Resona Perdania Year 2016*	101,502	AA-	26 Februari/*February* 2019	10.50
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap III Tahun 2016 Seri B / *Continuous Bonds III Adira Finance Phase III Year 2016 Series B*	96,189	AAA	02 Maret/*March* 2019	9.50
Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A / *Continuous Bonds II Mandiri Tunas Finance Phase II Year 2016 Series A*	94,896	AA+	1 Juni/*June* 2019	8.95
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap II Tahun 2015 / *Continuous Bonds I WOM Finance Phase II Year 2015*	94,797	AA	2 April/*April* 2018	10.25
MTN Buana Finance B / *MTN Buana Finance B*	90,247	BBB+	08 April/*April* 2017	11.25
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A / *Continuous Bonds I of Maybank Finance Phase II Year 2016 Series A*	86,893	AA+	13 April/*April* 2019	9.10
Obligasi Berkelanjutan III Sarana Multi Infrastruktur Tahap I Tahun 2016 Seri A / *Continuous Bond III Sarana Multi Infrastructure Phase I Year 2016 Series A*	79,306	AAA	18 November/*November* 2019	7.85
Obligasi Mayora Indah IV Tahun 2012 / *Bonds IV of Mayora Indah Year 2012*	72,781	AA-	9 Mei/*May* 2019	8.50
Obligasi Berkelanjutan II Toyota Astra Financial Tahap I Tahun 2016 Seri B / *Continuous Bonds II WOM Finance Phase I Year 2016 Series A*	52,984	AAA	1 Juni/*June* 2019	8.40
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap III Tahun 2016 Seri B / *Continuous Bonds Eximbank III Phase III Year 2016 Series B*	49,816	AAA	22 November/*November* 2019	7.85
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Tahun 2016 / *Institution Financing Ekspor IndonesiaYear 2016*	49,248	AAA	25 Agustus/*August* 2019	7.95
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap II Tahun 2015 Seri B / *Continuous Bonds II Adira Finance Phase III Year 2014 Series B*	45,766	AAA	25 Agustus/*August* 2018	9.50
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap II Tahun 2013 Seri B / *Continuous Bonds I BCA Finance Phase II Year 2013 Series B*	35,817	AAA	14 Juni/*June* 2017	7.60
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap I Tahun 2015 / *Continuous Bonds I WOM Finance Phase I Year 2015*	30,333	AA	22 Desember/*December* 2018	10.80
Obligasi Berkelanjutan I ROTI Tahap I Tahun 2013 / *Continuous Bonds I ROTI Phase I Year 2013*	29,552	AA-	11 Juni/*June* 2018	8.00
Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A / *Continuous Bonds III Mandiri Tunas Finance Phase I Year 2016 Series A*	29,303	AA+	07 Oktober/*October* 2019	8.20
Obligasi Berkelanjutan II Adira Multi Finance Tahap I Tahun 2013 Seri D / *Continuous Bonds II Adira Multi Finance Phase I Year 2013 Series D*	22,917	AAA	1 Maret/*March* 2018	8.90
Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap I Seri A / *Continuous Bonds II Mandiri Tunas Finance Phase I Series A*	20,803	AA	18 Desember/*December* 2018	10.20
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap I Tahun 2015 Seri A / *Continuous Bonds III Adira Finance Phase I Year 2015 Series A*	20,224	AAA	30 Juni/*June* 2018	9.50
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap I Tahun 2016 Seri A / *Continuous Bonds Eximbank II Phase I Year 2014*	18,939	AAA	18 Juni/*June* 2017	7.50

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Obligasi korporasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES *(continued)*

a. By type and currency *(continued)*

Corporate bonds are as follow: (continued)

Obligasi Korporasi	2016 (lanjutan/*continued*) Nilai tercatat/ *Carrying value*	Rating/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Suku bunga/ *Interest*	*Corporate bonds*
Rupiah (lanjutan)					***Rupiah*** *(continued)*
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap IV Tahun 2016 Seri A	18,908	AAA	06 Agustus/*August* 2017	7.90	*Continuous Bonds III Adira Finance Phase IV Year 2016 Series A*
Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Tahun 2016 Seri B	15,219	AAA	4 Februari/*February* 2019	9.25	*Continuous Bonds I BRI Phase III Year 2016 Series B*
Obligasi Berkelanjutan III Sarana Multigriya Financial Tahap I Tahun 2015 Seri B	15,146	AA+	07 Juli/*July* 2018	9.25	*Continuous Bond III Sarana Multigriya Financial Phase I Year 2015 Series B*
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap VI Tahun 2015 Seri B	14,051	AAA	13 Maret/*March* 2018	9.00	*Continuous Bonds Eximbank II Phase VI Year 2015 Series B*
Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A	10,029	AA	4 Juli/*July* 2017	8.50	*Continuous Bonds II WOM Finance Phase I Year 2016 Series A*
Obligasi Berkelanjutan III Sarana Multigriya Financial Tahap V Tahun 2016 Seri A	10,000	AA+	27 Juni/*June* 2017	7.60	*Continuous Bond III Sarana Multigriya Financial Phase V Year 2016 Series A*
Obligasi I Sarana Multi Infrastruktur Tahun 2014 Seri A	8,029	AAA	11 Juni/*June* 2017	9.60	*Bond I Sarana Multi Infrastructure Year 2014 Series A*
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap IV Tahun 2016 Seri B	7,900	AAA	26 Juli/*July* 2019	8.75	*Continuous Bonds III Adira Finance Finance Phase IV Year 2016 Series B*
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap I Tahun 2014 Seri C	7,012	AAA	05 Juni/*June* 2017	9.25	*Continuous Bonds Eximbank II Phase I Year 2014 Series C*
Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap II Tahun 2013 Seri C	5,154	AAA	24 Oktober/*October* 2018	11.00	*Continuous Bonds II Adira Finance Phase II Year 2013 Series C*
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahun 2016 Seri A	4,991	AAA	01 Maret/*March* 2017	8.50	*Continuous Bonds Indonesia Eximbank II Year 2016 Series A*
Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Tahap I Tahun 2015 Seri C	4,982	A	24 April/*April* 2019	10.25	*Continuous Bonds II Indomobil Finance Phase I Year 2015 Series C*
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap II Tahun 2016 Seri B	4,925	AAA	25 Agustus/*August* 2019	7.95	*Continuous Bonds Indonesia Eximbank III Phase IIYear 2016 Series B*
Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap I Tahun 2015 Seri C	3,987	AAA	20 Maret/*March* 2018	9.00	*Continuous Bonds II BCA Finance Phase I Year 2015 Series C*
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri B	3,029	AAA	01 April/*April* 2018	9.40	*Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015 Series B*
Obligasi Berlanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012	2,006	AA	20 Desember/*December* 2017	8.15	*Continuous Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012*
Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A	999	AA+	01 Juni/*June* 2019	8.95	*Continuous Bonds II Mandiri Tunas Finance Phase II Year 2016 Series A*
	2,296,826				
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Obligasi III Indika Energy Finance B.V.	126,128	CCC	7 Mei/*May* 2018		*Bonds III Indika Energy Finance B.V.*
	126,128				
	2,422,954				

b. Berdasarkan penerbit

b. By issuer

	2017	2016	
Korporasi	3,977,352	2,422,954	*Corporates*
Bank Indonesia	8,254,142	11,737,367	*Bank Indonesia*
Reksadana	-	-	*Mutual fund*
Lain-lain	158,105	193,196	*Others*
	12,389,599	14,353,517	
Dikurangi:			***Less*:**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18,241)	(6,762)	*Allowance for impairment losses*
	12,371,358	14,346,755	

c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

c. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

	2017	2016	
Lancar	12,389,599	14,227,389	*Pass*
Macet	-	126,128	*Loss*
	12,389,599	14,353,517	
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18,241)	(6,762)	*Allowance for impairment losses*
	12,371,358	14,346,755	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES *(continued)*

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

d. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal	6,762	3,616	*Beginning balance*
Pembentukan/(pembalikan) selama tahun berjalan (lihat Catatan 34)	13,377	3,123	*Allowance/(reversal) during the year (refer to Note 34)*
Selisih kurs penjabaran	(1,898)	23	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	18,241	6,762	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

e. Berdasarkan jatuh tempo

e. Based on maturity

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Kurang dari 1 bulan	1,545,017	26,808	*Less than 1 month* -
- 1 – 3 bulan	1,580,850	794,330	*1 – 3 months* -
- 3 – 12 bulan	2,562,960	6,079,896	*3 – 12 months* -
- 1 – 2 tahun	1,269,542	663,556	*1 – 2 years* -
- 2 – 5 tahun	1,829,563	1,228,224	*2 – 5 years* -
- Lebih dari 5 tahun	33,705	-	*More than 5 years* -
	8,821,637	8,792,814	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Kurang dari 1 bulan	33,138	427,384	*Less than 1 month* -
- 1 – 3 bulan	1,179,079	1,237,481	*1 – 3 months* -
- 3 – 12 bulan	2,201,186	3,769,710	*3 – 12 months* -
- 1 – 2 tahun	-	126,128	*1 – 2 years* -
- 2 – 5 tahun	-	-	*2 – 5 years* -
- Lebih dari 5 tahun	154,559	-	*More than 5 years* -
	3,567,962	5,560,703	
	12,389,599	14,353,517	
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18,241)	(6,762)	*Allowance for impairment losses*
	12,371,358	14,346,755	

f. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3b.

f. *Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3b.*

10. OBLIGASI PEMERINTAH

10. GOVERNMENT BONDS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2017	2016	
Diperdagangkan			***Trading***
- Rupiah	1,077,570	881,975	*Rupiah* -
- Mata uang asing	1,438,925	281,585	*Foreign currencies* -
Tersedia untuk dijual			***Available for sale***
- Rupiah	9,811,072	8,225,244	*Rupiah* -
- Mata uang asing	2,113,854	2,983,946	*Foreign currencies* -
	14,441,421	12,372,750	

Obligasi pemerintah dalam mata uang asing adalah dalam Dolar Amerika Serikat.

Government bonds in foreign currencies are denominated in United States Dollars.

10. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan) / *10. GOVERNMENT BONDS (continued)*

b. Berdasarkan jatuh tempo / *b. Based on maturity*

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Kurang dari 1 bulan	2,510,439	187,816	*Less than 1 month* -
- 1 – 3 bulan	202,877	589,066	*1 – 3 months* -
- 3 – 12 bulan	687,089	419,383	*3 – 12 months* -
- 1 – 2 tahun	6,519,565	5,191,886	*1 – 2 years* -
- 2 – 5 tahun	857,116	2,664,251	*2 – 5 years* -
- Lebih dari 5 tahun	111,556	54,817	*More than 5 years* -
	10,888,642	9,107,219	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Kurang dari 1 bulan	726,130	-	*Less than 1 month* -
- 1 – 3 bulan	-	832,677	*1 – 3 months* -
- 3 – 12 bulan	430,750	678,724	*3 – 12 months* -
- 1 – 2 tahun	590,272	1,118,443	*1 – 2 years* -
- 2 – 5 tahun	1,601,147	506,929	*2 – 5 years* -
- Lebih dari 5 tahun	204,480	128,758	*More than 5 years* -
	3,552,779	3,265,531	
	14,441,421	12,372,750	

Pada 31 Desember 2017 peringkat obligasi pemerintah yang diberikan oleh lembaga pemeringkat *Standard and Poor's* adalah BBB- dan pada tanggal 31 Desember 2016, peringkat Obligasi Pemerintah yang diberikan oleh lembaga pemeringkat *Standard and Poor's* adalah BB+.

As at 31 December 2017, government bonds rating given by rating institution Standard and Poor's is BBB- and as at 31 December 2016, Government Bonds rating given by rating institution Standard and Poor's is BB+.

Pada tanggal 31 Desember 2017, obligasi pemerintah yang didasarkan pada prinsip usaha syariah adalah sebesar Rp 585.943 (2016: Rp 534.676).

As at 31 December 2017, government bonds on sharia banking principle amounting Rp 585,943 (2016: Rp 534,676).

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF / *11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES*

a. Berdasarkan jenis / *a. By type*

Instrumen	Jumlah nosional/ *Notional amount* (Jumlah penuh/ *Full amount)*	2017 — Nilai wajar/*Fair values*: Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	2017 — Nilai wajar/*Fair values*: Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*	*Instruments*
Tidak terkait instrumen lindung nilai				***Non-hedging instrument***
Kontrak berjangka valuta asing	IDR 2,115,447,339,719	3,541	6,304	*Foreign currency forwards*
	USD 694,502,000,464	2,990	7,162	
	SGD 40,257,503,805	161	-	
	GBP 91,672,890,931	13	504	
Kontrak *spot* valuta asing	IDR 3,638,756,747,575	1,606	1,127	*Foreign currency spots*
	USD 513,031,914,781	396	456	
	SGD 1,019,752,095	-	1	
Kontrak *swaps* valuta asing	IDR 18,481,398,001,750	113,576	34,592	*Foreign currency swaps*
	USD 4,773,327,013,897	38,394	3,898	
	SGD 68,086,291,275	-	205	
	GBP 27,221,518,811	206	-	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan) / ***11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES*** *(continued)*

a. Berdasarkan jenis (lanjutan) / ***a. By type*** *(continued)*

Instrumen		Jumlah nosional/ *Notional amount* (Jumlah penuh/ *Full amount)*	Nilai wajar/*Fair values*: Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Nilai wajar/*Fair values*: Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*	*Instruments*
2017 (lanjutan/*continued*)					
Tidak terkait instrument lindung nilai (lanjutan)					***Non-hedging instrument*** *(continued)*
Cross currency swaps	IDR	1,721,314,142,521	101,547	34,784	*Cross currency swaps*
	USD	1,356,750,000,000	-	-	
Swaps suku bunga	IDR	402,361,111,111	2,832	2,341	*Interest rate swaps*
	USD	5,328,432,538,026	25,093	25,093	
Dual Currency Return ("DCR")	AUD	-	657	549	*Dual Currency Return ("DCR")*
	JPY	-	86	53	
	USD	-	14	2	
	SGD	-	13	8	
	CHF	-	6	4	
Bid Offer Fx Spread Reserve	IDR	-	-	20,536	*Bid Offer Fx Spread Reserve*
	USD			2,452	
	SGD	-	-	566	
	AUD	-	-	344	
	GBP	-	-	173	
	EUR	-	-	127	
	JPY	-	-	80	
	CNH	-	-	57	
	NZD	-	-	17	
	CAD	-	-	5	
	CNY	-	-	1	
			291,131	141,441	

Instrumen		Jumlah nosional/ *Notional amount* (Jumlah penuh/ *Full amount)*	Nilai wajar/*Fair values*: Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Nilai wajar/*Fair values*: Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*	*Instruments*
2016					
Tidak terkait instrumen lindung nilai					***Non-hedging instrument***
Kontrak berjangka valuta asing	IDR	1,300,197,986,307	13,807	8,856	*Foreign currency forwards*
	USD	130,342,332	7,284	2,683	
	EUR	1,200,000	-	-	
	CNH	126,000	-	-	
Kontrak *spot* valuta asing	IDR	317,038,960,500	305	379	*Foreign currency spots*
	JPY	794,012,564	-	-	
	USD	48,932,908	516	539	
	SGD	26,507,908	4	-	
	AUD	4,047,649	9	-	
	EUR	694,231	-	-	
	GBP	527,654	-	-	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES *(continued)*

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type *(continued)*

Instrumen		Jumlah nosional/ *Notional amount* (Jumlah penuh/ *Full amount)*	**2016** (lanjutan/*continued*) Nilai wajar/*Fair values* Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*	*Instruments*
Tidak terkait instrument lindung nilai (lanjutan)					***Non-hedging instrument*** *(continued)*
Kontrak *swaps* valuta asing	IDR	5,433,063,483,270	60,617	27,731	*Foreign currency swaps*
	JPY	2,406,851,128	-	-	
	USD	445,916,874	7,851	67,074	
	SGD	199,284,055	-	-	
	CNH	59,394,574	-	-	
	AUD	106,751,231	-	-	
	EUR	36,200,000	-	-	
	GBP	8,700,000	-	-	
	CAD	3,335,613	-	-	
	NZD	4,691,000	-	-	
	CHF	920,000	-	-	
Cross currency swaps	IDR	2,669,670,226,012	259,123	179,491	*Cross currency swaps*
	USD	24,834,835	-	-	
Swaps suku bunga	IDR	38,578,656,124	97	676	*Interest rate swaps*
	USD	74,028,947	1,792	1,792	
Dual Currency Return ("DCR")	AUD	-	58	23	*Dual Currency Return ("DCR")*
	USD	-	116	92	
	SGD	-	16	4	
	JPY	-	1	-	
	CAD	-	15	8	
	EUR	-	328	312	
Bid Offer Fx Spread Reserve	IDR	-	-	11,454	*Bid Offer Fx Spread Reserve*
	SGD	-	-	542	
	USD	-	-	1,879	
	CNH	-	-	75	
	NZD	-	-	18	
	AUD	-	-	392	
	CNY	-	-	1	
	JPY	-	-	43	
	CAD	-	-	6	
	CHF	-	-	6	
	GBP	-	-	66	
	EUR	-	-	176	
			351,939	304,318	

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 digolongkan sebagai lancar.

All derivative receivables as at 31 December 2017 and 2016 were classified as pass.

b. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat tagihan derivatif yang mengalami penurunan nilai.

b. *As at 31 December 2017 and 2016, there are no impairment in respect of derivative receivables.*

c. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3c.

c. *Information in respect of maturities is disclosed in Note 3c.*

d. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

d. *Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.*

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN / *12. LOANS*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Modal kerja	37,987,492	32,021,929	*Working capital* -
- Investasi	26,248,029	23,831,929	*Investment* -
- Konsumsi	13,510,848	12,675,549	*Consumer* -
- Pinjaman karyawan	650,432	603,837	*Employee loan* -
	78,396,801	69,133,244	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Dolar Amerika Serikat			*United States Dollars* -
- Modal kerja	9,300,973	10,257,322	*Working capital* -
- Investasi	17,952,002	13,178,792	*Investment* -
	27,252,975	23,436,114	
- Dolar Singapura			*Singapore Dollars* -
- Modal kerja	284,858	265,817	*Working capital* -
- Investasi	342,251	462,199	*Investment* -
- Konsumsi	5,518	7,858	*Consumer* -
	632,627	735,874	
- Yen			*Yen* -
- Modal kerja	61,764	57,407	*Working capital* -
- Euro			*Euro* -
- Modal kerja	5,238	-	*Working capital* -
- Dolar Hongkong			*Hongkong Dollars* -
- Modal kerja	3	-	*Working capital* -
	27,952,607	24,229,395	
	106,349,408	93,362,639	
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,159,614)	(3,114,987)	*Allowance for impairment losses*
	102,189,794	90,247,652	

Pada tanggal 31 Desember 2017, termasuk di dalam pinjaman yang diberikan adalah pembiayaan syariah setelah dikurangi cadangan penurunan kerugian nilai sebesar Rp 2.314.835 (2016: Rp 1.598.318).

As at 31 Desember 2017, included in loans are sharia financing net of allowance for impairment losses amounting Rp 2,314,835 (2016: Rp 1,598,318).

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *b. By economic sector*

	2017	2016	
Perindustrian	28,294,680	26,505,237	*Manufacturing*
Perdagangan	27,370,416	23,472,177	*Trading*
Jasa	18,719,602	15,433,479	*Services*
Pertanian dan pertambangan	13,998,734	11,978,303	*Agricultural and mining*
Konstruksi	3,388,118	2,090,165	*Construction*
Lain-lain	14,577,858	13,883,278	*Others*
	106,349,408	93,362,639	
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,159,614)	(3,114,987)	*Allowance for impairment losses*
	102,189,794	90,247,652	

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Termasuk dalam lain-lain diatas adalah kredit pemilikan rumah, kredit pemilikan kendaraan dan *personal loans.*

c. Pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai dan cadangan kerugian penurunan nilainya berdasarkan sektor ekonomi

***12. LOANS** (continued)*

***b. By economic sector** (continued)*

Included in others are housing, vehicle and personal loans.

c. Impaired loans and allowance for impairment losses by economic sector

	2017	2016	
Perdagangan	1,024,505	703,699	*Trading*
Perindustrian	328,984	366,243	*Manufacturing*
Jasa	265,046	331,629	*Services*
Konstruksi	33,871	32,468	*Construction*
Pertanian dan pertambangan	5,937	82,664	*Agricultural and mining*
Lain-lain	240,871	232,229	*Others*
	1,899,214	1,748,932	
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,131,094)	(1,031,502)	*Allowance for impairment losses*
	768,120	717,430	

d. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

d. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

	2017		2016		
	Jumlah pinjaman yang diberikan/ *Total loans*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/*Allowance for impairment losses***	**Jumlah pinjaman yang diberikan/ *Total loans***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/*Allowance for impairment losses***	
Lancar	101,922,253	2,623,871	90,044,978	1,943,023	*Pass*
Dalam perhatian khusus	2,155,803	404,649	1,264,067	140,462	*Special mention*
Kurang lancar	137,639	81,782	271,967	171,299	*Substandard*
Diragukan	136,629	92,435	192,948	96,159	*Doubtful*
Macet	1,624,946	956,877	1,284,017	764,044	*Loss*
	105,977,270	4,159,614	93,057,977	3,114,987	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	372,138	-	304,662	-	*Accrued interest income*
	106,349,408	4,159,614	93,362,639	3,114,987	

Pada tanggal 31 Desember 2017, persentase pinjaman bermasalah – bruto dan bersih terhadap total pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 1,79% dan 0,72% (2016: 1,88% dan 0,77%).

As at 31 December 2017, the percentage of non performing loans ("NPL") – gross and net to total loans are 1.79% and 0.72% (2016: 1.88% and 0.77%) respectively.

Kolektibilitas pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Loans to related parties' collectibility as at 31 December 2017 and 2016 are as follows:

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***12. LOANS*** *(continued)*

d. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia (lanjutan) / ***d. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation*** *(continued)*

	2017	2016	
Lancar	628,926	346,679	*Pass*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2,925	1,834	*Accrued interest income*
	631,851	348,513	
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,772)	(8,869)	*Allowance for impairment losses*
	626,079	339,644	

e. Berdasarkan periode perjanjian pinjaman / ***e. By period of loan agreement***

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Kurang dari 1 tahun	25,874,382	23,590,763	*Less than 1 year* -
- 1 – 2 tahun	4,505,723	3,536,489	*1 – 2 years* -
- 2 – 5 tahun	14,397,144	12,259,161	*2 – 5 years* -
- Lebih dari 5 tahun	33,619,552	29,746,831	*More than 5 years* -
	78,396,801	69,133,244	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Kurang dari 1 tahun	8,216,649	9,987,805	*Less than 1 year* -
- 1 – 2 tahun	660,564	114,766	*1 – 2 years* -
- 2 – 5 tahun	8,718,865	7,127,313	*2 – 5 years* -
- lebih dari 5 tahun	10,356,529	6,999,511	*More than 5 years* -
	27,952,607	24,229,395	
	106,349,408	93,362,639	
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,159,614)	(3,114,987)	*Allowance for impairment losses*
	102,189,794	90,247,652	

f. Berdasarkan jatuh tempo / ***f. Based on maturity***

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Kurang dari 1 tahun	35,631,972	31,668,573	*Less than 1 year* -
- 1 – 2 tahun	3,367,486	2,942,780	*1 – 2 years* -
- 2 – 5 tahun	17,758,940	14,167,310	*2 – 5 years* -
- Lebih dari 5 tahun	21,638,403	20,354,581	*More than 5 years* -
	78,396,801	69,133,244	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Kurang dari 1 tahun	9,564,148	9,828,717	*Less than 1 year* -
- 1 – 2 tahun	2,076,429	2,820,976	*1 – 2 years* -
- 2 – 5 tahun	10,085,911	8,064,810	*2 – 5 years* -
- Lebih dari 5 tahun	6,226,119	3,514,892	*More than 5 years* -
	27,952,607	24,229,395	
	106,349,408	93,362,639	
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,159,614)	(3,114,987)	*Allowance for impairment losses*
	102,189,794	90,247,652	

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***12. LOANS*** *(continued)*

g. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi / ***g. Restructured loans***

	2017	2016	
Perpanjangan jangka waktu kredit	1,475,101	1,077,726	*Extention of loan period*
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga	1,571,598	1,146,303	*Extention of loan period and interest rate discount*
	3,046,699	2,224,029	
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(902,984)	(519,790)	*Allowance for impairment losses*
	2,143,715	1,704,239	

h. Pinjaman sindikasi / ***h. Syndicated loans***

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 8.756.715 (2016: Rp 6.714.441). Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 0,01% - 66,67% pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Bank juga bertindak selaku pimpinan dan/atau *arranger* sebesar 0,20% dari seluruh pinjaman sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2017 (2016: 0,46%).

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as at 31 December 2017 amounted to Rp 8,756,715 (2016: Rp 6,714,441). The Bank's participation in syndicated loans range between 0.01% - 66.67% as at 31 December 2017 and 2016. The Bank acted as lead manager and/or arranger on 0.20% of the total syndicated loans as at 31 December 2017 (2016: 0.46%).

i. Cadangan kerugian penurunan nilai / ***i. Allowance for impairment losses***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal	3,114,987	1,838,251	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 34)	1,279,427	1,370,246	*Allowance during the year (refer to Note 34)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(254,885)	(85,844)	*Write-offs during the year*
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	8,057	10,290	*Bad debt recoveries*
Lain-lain *)	12,028	(17,956)	*Others *)*
Saldo akhir	4,159,614	3,114,987	*Ending balance*

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing / *Includes effect of foreign exchange translation *)*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pinjaman yang diberikan.

Management believes the allowance for impairment losses is adequate to cover impairment losses arising from uncollectible loans.

j. Agunan kredit / ***j. Collaterals for loans***

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank.

Loans are generally secured by pledged collateral, bind with powers of attorney with the rights to sell, time deposits or other collateral accepted by the Bank.

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

k. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

***12. LOANS** (continued)*

k. Movements of allowance for impairment loan losses

The movements of allowance for impairment loan losses are as follows:

	2017			
	Individual/ *Individual*	**Kolektif/ *Collective***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	944,904	2,170,083	3,114,987	*Beginning balance*
Penyisihan selama periode berjalan (lihat Catatan 34)	269,189	1,010,238	1,279,427	*Allowance during the period (refer to Note 34)*
Penghapusan selama periode berjalan	(196,227)	(58,658)	(254,885)	*Write-offs during the period*
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	2,338	5,719	8,057	*Bad debt recoveries*
Lain-lain *)	5,081	6,947	12,028	*Others *)*
Saldo akhir	1,025,285	3,134,329	4,159,614	*Ending balance*

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing — *Includes effect of foreign exchange translation *)*

	2016			
	Individual/ *Individual*	**Kolektif/ *Collective***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	384,786	1,453,465	1,838,251	*Beginning balance*
Penyisihan selama periode berjalan (lihat Catatan 34)	592,549	777,697	1,370,246	*Allowance during the period (refer to Note 34)*
Penghapusan selama periode berjalan	(21,131)	(64,713)	(85,844)	*Write-offs during the period*
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	-	10,290	10,290	*Bad debt recoveries*
Lain-lain *)	(11,300)	(6,656)	(17,956)	*Others *)*
Saldo akhir	944,904	2,170,083	3,114,987	*Ending balance*

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing — *Includes effect of foreign exchange translation *)*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate.

l. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama *without recourse* untuk penyaluran kredit konsumsi dalam mata uang Rupiah dengan perusahaan pembiayaan, untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor. Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama adalah sebesar Rp Nihil (2016: Rp 6.020).

l. Joint financing

The Bank has entered into joint financing without recourse agreements for consumers financing in Rupiah with multifinance companies for financing of retail purchases of vehicles. As at 31 December 2017, the outstanding balances are Rp Nil (2016: Rp 6,020).

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

m. Pinjaman yang diberikan yang dihapusbukukan

Perubahan pinjaman yang diberikan yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Saldo awal	560,389	501,221	*Beginning balance*
Penghapusan selama tahun berjalan	254,885	85,844	*Write-offs during the year*
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	(8,057)	(10,290)	*Bad debt recoveries*
Hapus tagih *)	(9,613)	(16,386)	*Claims written-off *)*
Saldo akhir	797,604	560,389	*Ending balance*

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

***12. LOANS** (continued)*

m. Loans written-off

Movements in the loans written-off are as follows:

*Includes effect of foreign exchange transaction *)*

n. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan

- Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum". Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 20% dari modal Bank (2017: Rp 4.487.995, 2016: Rp 4.061.138). Peraturan tersebut juga menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal Bank (2017: Rp 5.609.994, 2016: Rp 5.076.422). Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 20 Januari 2005. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak melampaui ataupun melanggar Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") kepada pihak terkait dan pihak ketiga.

- Pinjaman yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan giro dan deposito berjangka yang diblokir masing-masing adalah sebesar Rp 2.543.225 dan Rp 2.296.115.

- Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rasio kredit usaha mikro kecil terhadap pinjaman yang diberikan masing-masing adalah 1,05%, dan 0,90%.

n. Other significant information relating to loans

- *On 20 January 2005, Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the "Legal Lending Limit for Commercial Banks". This regulation requires the maximum lending limit to one non-related party borrower not to exceed 20% of the Bank's capital (2017: Rp 4,487,995, 2016: Rp 4,061,138). This regulation also requires the maximum lending limit to non-related party groups of borrower not to exceed 25% of the Bank's capital (2017: Rp 5,609,994, 2016: Rp 5,076,422). This regulation was effective starting from 20 January 2005. As at 31 December 2017 and 2016, the Bank did not exceed or breach its Legal Lending Limit ("LLL") to related and third parties.*

- *Loans are generally collateralised by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and other guarantees. As at 31 December 2017 and 2016, loans collateralised by current accounts and time deposits pledged amounted to Rp 2,543,225 and Rp 2,296,115, respectively.*

- *As at 31 December 2017 and 2016, ratio of small and micro loan to total loan are 1.05%, and 0.90%, respectively.*

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

n. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari pinjaman yang diberikan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan tingkat suku bunga sebesar 5% dan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.

- Pada tanggal yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat pinjaman yang dijadikan jaminan.

o. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

p. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3b.

***12. LOANS** (continued)*

***n. Other significant information relating to loans** (continued)*

- *Loans to the Bank's employees consist of motor vehicle loans, housing loans and loans for other purposes with interest rate at 5% and various loan terms; repayment of which will be effected through monthly salary deductions.*

- *As at 31 December 2017 and 2016, no loans pledge as collaterals.*

***o.** Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.*

***p.** Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3b.*

13. TAGIHAN AKSEPTASI

13. ACCEPTANCE RECEIVABLES

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	2017	2016	
Rupiah	216,038	392,824	***Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Dolar Amerika Serikat	3,652,589	3,035,452	*United States Dollars* -
- Euro	131,333	61,754	*Euro* -
- Yen	43,689	21,280	*Yen* -
- Yuan	2,625	-	*Yuan* -
- Dolar Singapura	-	2,149	*Singapore Dollars* -
	3,830,236	3,120,635	
	4,046,274	3,513,459	
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(48,033)	(27,694)	*Allowance for impairment losses*
	3,998,241	3,485,765	

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

	2017	2016	
Lancar	4,046,004	3,502,215	*Pass*
Dalam perhatian khusus	270	11,244	*Special mention*
	4,046,274	3,513,459	
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(48,033)	(27,694)	*Allowance for impairment losses*
	3,998,241	3,485,765	

13. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Saldo awal	27,694	20,914	*Beginning balance*
Penyisihan/(pembalikan) selama tahun berjalan (lihat Catatan 34)	19,668	8,890	*Allowance/(reversal) during the year (refer to Note 34)*
Selisih kurs penjabaran	671	(2,110)	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	48,033	27,694	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

d. Berdasarkan jatuh tempo

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Kurang dari 1 bulan	153,927	145,926	*Less than 1 month* -
- 1 – 3 bulan	51,494	236,117	*1 – 3 months* -
- 3 – 6 bulan	10,617	10,781	*3 – 6 months* -
	216,038	392,824	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Kurang dari 1 bulan	640,076	912,896	*Less than 1 month* -
- 1 – 3 bulan	1,973,975	1,349,858	*1 – 3 months* -
- 3 – 6 bulan	1,110,904	790,327	*3 – 6 months* -
- 6 – 12 bulan	101,658	22,354	*6 – 12 months* -
- > 12 bulan	3,623	45,200	*> 12 months* -
	3,830,236	3,120,635	
	4,046,274	3,513,459	
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(48,033)	(27,694)	*Allowance for impairment losses*
	3,998,241	3,485,765	

e. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat tagihan akseptasi yang mengalami penurunan nilai.

f. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3b.

g. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

13. ACCEPTANCE RECEIVABLES *(continued)*

c. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

The Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

d. Based on maturity

e. *As at 31 December 2017 and 2016 there are no impairment in respect of acceptance receivables.*

f. *Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3b.*

g. *Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.*

14. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

14. PREPAYMENTS

	2017	2016	
Sewa gedung kantor dan ruang ATM	182,515	170,089	*Office building rental and ATM*
Bunga dari simpanan nasabah	138,804	170,332	*Interest from deposits from customers*
Renovasi	37,697	38,214	*Renovations*
Pemeliharaan	30,462	32,686	*Maintenance*
Lain-lain	6,779	7,136	*Others*
	396,257	418,457	

Lain-lain terdiri dari beban dibayar dimuka atas asuransi dan lainnya.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

Others consist of prepaid of insurance and others.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TETAP / *15. FIXED ASSETS*

	2017						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Transfer/ *Transferred*	Revaluasi/ *Revaluation*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Nilai revaluasi							***Revalued amount***
Tanah	1,407,576	-	-	32,822	-	1,440,398	*Land*
Bangunan	511,578	-	-	20,261	-	531,839	*Buildings*
Harga perolehan							***Cost***
Peralatan kantor	802,117	132,489	155,793	34,786	-	813,599	*Office equipments*
Kendaraan bermotor	119,439	3,996	24,510	-	-	98,925	*Motor vehicles*
Aset dalam penyelesaian	146,460	69,627	-	(87,869)	-	128,218	*Construction in progress*
	2,987,170	206,112	180,303	-	-	3,012,979	
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Bangunan	20,879	25,728	-	-	-	46,607	*Buildings*
Peralatan kantor	484,096	121,437	155,649	-	-	449,884	*Office equipments*
Kendaraan bermotor	68,208	22,535	20,714	-	-	70,029	*Motor vehicles*
	573,183	169,700	176,363	-	-	566,520	
Nilai buku bersih	2,413,987					2,446,459	***Net book value***

	2016						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Transfer/ *Transferred*	Revaluasi/ *Revaluation*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Nilai revaluasi							***Revalued amount***
Tanah	383,741	-	-	8,643	1,015,192	1,407,576	*Land*
Bangunan	355,454	-	-	16,063	140,061	511,578	*Buildings*
Harga perolehan							***Cost***
Peralatan kantor	1,040,219	104,156	400,874	58,616	-	802,117	*Office equipments*
Kendaraan bermotor	127,726	26,235	34,522	-	-	119,439	*Motor vehicles*
Aset dalam penyelesaian	127,892	101,890	-	(83,322)	-	146,460	*Construction in progress*
	2,035,032	232,281	435,396	-	1,155,253	2,987,170	
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Bangunan	139,701	22,869	-	-	(141,691)	20,879	*Buildings*
Peralatan kantor	747,388	133,058	396,350	-	-	484,096	*Office equipments*
Kendaraan bermotor	71,337	26,244	29,373	-	-	68,208	*Motor vehicles*
	958,426	182,171	425,723	-	(141,691)	573,183	
Nilai buku bersih	1,076,606					2,413,987	***Net book value***

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, semua aset tetap yang dimiliki Bank merupakan kepemilikan langsung.

As at 31 December 2017 and 2016, all fixed assets held by the Bank are direct ownership.

Aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2017 adalah sebesar 48,44% dari nilai proyek. Aset dalam penyelesaian akan diselesaikan sampai dengan tahun 2019. Aset dalam penyelesaian tersebut meliputi:

Construction in progress as at 31 December 2017 is 48.44% from project value. Construction in progress are estimated to be completed up to 2019. This construction in progress comprises:

	2017	2016	
Perangkat lunak	17,480	10,385	*Software*
Gedung	110,738	136,075	*Buildings*
	128,218	146,460	

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of sale of fixed assets are as follows:

	2017	2016	
Hasil penjualan aset tetap	3,942	11,760	*Proceeds from sale of fixed assets*
Nilai buku	(3,940)	(9,673)	*Net book value*
Keuntungan penjualan aset tetap	2	2,087	*Gain on sale of fixed assets*

15. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, Bank memiliki beberapa bidang tanah dan bangunan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Milik ("HM"). Hak Guna Bangunan berjangka waktu 10 – 40 tahun dan akan berakhir antara tahun 2018 sampai dengan 2045. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan pada beberapa perusahaan asuransi, seperti: PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Bangun Askrida, PT Jardine Lloyd Thompson dan PT Asuransi Jasindo terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah nilai pertanggungan yang diasuransikan adalah sebesar Rp 968.887 (2016: Rp 1.052.447). Perusahaan-perusahaan asuransi tersebut di atas tidak berelasi dengan Bank.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Revaluasi aset tetap

Pada tanggal 15 Oktober 2015, Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.010/2015 tentang penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan bagi permohonan yang diajukan pada tahun 2015 dan 2016 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 29/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-37/PJ/2015.

Sehubungan dengan peraturan tersebut, Bank mengajukan permohonan penilaian kembali tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2015 dan mendapat persetujuan Direktur Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-416/ WPJ.19/ 2016 tanggal 20 Mei 2016. Direktur Jenderal Pajak menyetujui permohonan penilaian kembali aktiva tetap. Pajak Penghasilan final atas penilaian kembali aktiva tetap tersebut sebesar Rp 38.542 dan telah dibayar lunas.

Dengan diperolehnya persetujuan permohonan penilaian kembali aset tetap tersebut, pada tanggal 31 Mei 2016, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengakuan awal untuk aset tetap kelas tanah dan bangunan dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif (lihat Catatan 2b).

***15. FIXED ASSETS** (continued)*

As at 31 December 2017, the Bank owns several pieces of land and buildings with Building Use Rights ("HGB") and Ownership Rights ("HM"). Building Use Rights have periods of 10 to 40 years and will expire between year 2018 to 2045. The management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land was acquired legally and is supported by sufficient evidence of ownership.

Fixed assets, except land, are insured to several insurance companies such as: PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Bangun Askrida, PT Jardine Lloyd Thompson and PT Asuransi Jasindo for fire, theft and other possible risks. As at 31 December 2017, the total sum insured amounted to Rp 968,887 (2016: Rp 1,052,447). The above insurance companies are not related parties of the Bank.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the potential losses on the assets insured.

Revaluation fixed assets

On 15 October 2015, Ministry of Finance has issued the Regulation of Ministry of Finance No. 191/PMK.010/2015 regarding fixed asset revaluation for tax purposes, where the application is submitted in year 2015 and 2016, and as amended with Regulation of Ministry of Finance No. 29/PMK.03/2016 and Regulation of Directorate General of Taxation No. PER-37/PJ/2015.

In regards to this regulation, the Bank has submitted an application of land and buildings revaluation on 31 December 2015 and obtained an approval from Directorate General of Taxation with approval Letter from Directorate General of Taxation Number KEP-416/ WPJ.19/ 2016 dated 20 May 2016. Directorate General of Taxation approved the request for fixed assets revaluation. The final income tax on this fixed asset revaluation of Rp 38,542 has been paid.

With this approval of fixed asset revaluation, on 31 May 2016, the Bank changed their accounting polices related to subsequent measurement of land and buildings class of fixed asset from cost model to the revaluation model. This change in accounting policy is applied prospectively (Refer to Note 2b).

15. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi aset tetap (lanjutan)

Nilai wajar dari tanah dan bangunan dinilai oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan, penilai properti independen eksternal, yang memenuhi kualifikasi profesional dan berpengalaman di lokasi dan kategori aset yang di nilai dalam laporannya tertanggal 21 April 2016. Metode penilaian yang digunakan adalah Metode Pendekatan Data Pasar dan Metode Biaya. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset, antara lain:
1. Jenis hak yang melekat pada properti;
2. Kondisi pasar;
3. Lokasi;
4. Karakteristik fisik;
5. Karakteristik dalam menghasilkan pendapatan; dan
6. Karakteristik tanah.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai revaluasi tanah dan bangunan pada tanggal revaluasi:

***15. FIXED ASSETS** (continued)*

***Revaluation fixed assets** (continued)*

The fair value of land and buildings were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan, an external independent property appraiser, who fulfills the profesional qualifications and experience in the location and category of the assets being valued based on its report dated 21 April 2016. Appraisal method used is Market Data Approach and Cost Approach Method. Elements used in data comparison process to determine assets' fair value are as follow:
1. *Type of right on property;*
2. *Market condition;*
3. *Location;*
4. *Physical characteristics;*
5. *Income producing characteristics; and*
6. *Land characteristics.*

The following table presents the information on the revaluation of land and buildings on the date of revaluation:

	Nilai buku bersih sebelum revaluasi/ *Net book value before revaluation*	Nilai wajar pada tanggal revaluasi/ *Fair value on the date of revaluation*	Surplus revaluasi/ *Revaluation surplus*	
Tanah	383,742	1,398,934	1,015,192	*Land*
Bangunan	205,728	487,480	281,752	*Building*
	589,470	1,886,414	1,296,944	

Surplus dari revaluasi sebesar Rp 1.258.402, setelah dikurangi pajak penghasilan sebesar Rp 38.542, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dibukukan sebagai surplus revaluasi aset tetap, bagian dari ekuitas, pada tanggal 31 Desember 2016.

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen non-keuangan yang dicatat pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Level 1: Input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk aset yang identik;
- Level 2: Input selain harga kuotasian pasar dalam level 1 yang dapat di observasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3: Input yang tidak dapat diobservasi.

The surplus arising on the revaluation of Rp 1,258,402, net of income tax of Rp 38,542, is recognised in other comprehensive income and recorded as revaluation surplus of fixed asset, component of equity, as at 31 December 2016.

The table below analyses non-financial instruments measured at fair value as at 31 December 2017 and 2016, by level of valuation method. The difference in levels of valuation methods are defined as follows:

- *Level 1: Inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets;*
- *Level 2: Inputs other than quoted market price included in level 1 that are observable either direcly or indirectly;*
- *Level 3: Inputs that are unobservable.*

	2017				
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*
Tanah	1,440,398	-	1,440,398	-	-
Bangunan	531,839	-	531,839	-	-
	1,972,237	-	1,972,237	-	-

15. ASET TETAP (lanjutan) / ***15. FIXED ASSETS*** *(continued)*

Revaluasi aset tetap (lanjutan) / ***Revaluation fixed assets*** *(continued)*

	2016				
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*
Tanah	1,398,934	-	1,398,934	-	1,398,934
Bangunan	487,480	-	487,480	-	487,480
	1,886,414	-	1,886,414	-	1,886,414

Tanah dan Bangunan yang diukur dengan nilai wajar melalui pengukuran nilai wajar berulang diklasifikasikan pada nilai wajar tingkat 2.

Land and buildings measured at fair value using recurring fair value measurement are classified as level 2 fair values.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama tahun berjalan.

There were no transfers between level of valuations during the year.

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar dan estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru. Harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut, seperti ukuran aset, lokasi, dan penggunaan aset.

Level 2 fair values of land and buildings were valued using the comparable market data and cost reproduction or cost replacement approach. The approximate market prices are adjusted for differences in key attributes such as, property size, location, and use of assets.

Pada tanggal 31 Desember 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perubahan signifikan atas nilai wajar tanah dan bangunan dibandingkan dengan nilai wajar tanggal 31 Desember 2016.

As at 31 December 2017, management believes that there is no significant changes in the fair value of land and building compared to fair value as at 31 December 2016.

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar harga perolehan, maka per 31 Desember 2017 dan 2016 dicatat dalam jumlah sebagai berikut:

If land and buildings are presented at historical cost, as of 31 December 2017 and 2016 the amount would be as follows:

	2017	2016	
Tanah	416,563	383,742	*Land*
Bangunan			*Buildings*
Harga perolehan	375,715	355,454	*Cost*
Akumulasi depresiasi	(192,002)	(175,206)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku	600,276	563,990	*Net book amount*

16. ASET LAIN-LAIN / ***16. OTHER ASSETS***

	2017	2016	
Agunan yang diambil alih sebelum dikurangi penyisihan sebesar Rp 2.789 pada 31 Desember 2017 (2016: Rp 2.789)	514,771	423,918	*Foreclosed collateral gross of allowance Rp 2,789 as at 31 December 2017 (2016: Rp2,789)*
Piutang penjualan efek-efek yang masih harus diterima	435,961	287,441	*Receivables from sale of marketable securities*
Piutang bunga	338,421	352,427	*Interest receivables*
Tagihan transaksi *Letter of Credit*	227,645	186,485	*Letter of Credit transaction receivables*
Tagihan transaksi ATM dan kartu kredit	74,333	63,211	*ATM and credit card transaction receivables*
Uang muka	35,413	35,265	*Advances*
Proyek dalam pelaksanaan	94	1,747	*Project in process*
Lain-lain	27,739	14,807	*Others*
	1,654,377	1,365,301	
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,615)	(4,247)	*Allowance for impairment losses*
	1,650,762	1,361,054	

16. ASET LAIN-LAIN (lanjutan) / ***16. OTHER ASSETS*** *(continued)*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal	4,247	71,519	*Beginning balance*
(Pembalikan)/penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 34 dan 35)	(789)	(66,603)	*(Reversal)/allowance during the year (refer to Notes 34 and 35)*
Selisih kurs penjabaran	157	(669)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	3,615	4,247	*Ending balance*

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan pinjaman yang diberikan yang telah diambil alih oleh Bank berupa tanah dan bangunan.

Foreclosed collateral represents loan collateral that has been foreclosed by the Bank in the form of land and buildings.

Agunan yang diambil alih yang dijual selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 8.610 (2016: Rp 42.694) dengan laba penjualan sebesar Rp Nihil (2016: laba penjualan sebesar 7.723).

Total foreclosed collateral sold for the year ended 31 December 2017 amounted to Rp 8,610 (2016: Rp 42,694) with gain on sale amounting to Rp Nil (2016: gain on sale amounting to Rp 7,723).

Manajemen berpendapat bahwa saldo agunan yang diambil alih merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

The management believes that the foreclosed collateral balance represents net realisable value.

Uang muka terdiri antara lain uang muka sewa, uang muka pembelian inventaris kantor dan pembayaran-pembayaran yang berjangka waktu pendek.

Advances consist of advances for rental, advances on purchase of office equipments and other short term payments.

Lain-lain terdiri antara lain tagihan dalam penyelesaian, penyelesaian kliring, persediaan materai, barang cetakan dan alat tulis kantor.

Others consist of bills in progress, clearing in process, stamp duty, printed goods and office supplies.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan aset lain-lain diatas telah memadai.

Management believe that the above allowance for other assets is adequate.

17. LIABILITAS SEGERA / ***17. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY***

	2017	2016	
Kewajiban yang masih harus dibayar	544,082	406,326	*Liabilities payable*
Kiriman uang	115,199	38,072	*Fund transfers*
	659,281	444,398	

Kewajiban yang masih harus dibayar meliputi antara lain penyelesaian kliring, kewajiban ATM, biaya notaris dan premi asuransi.

Liabilities payable mainly consist of clearing settlements, ATM liabilities, notary fees and insurance premium.

18. SIMPANAN NASABAH / *18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Giro	12,499,718	10,105,842	*Current accounts* -
- Tabungan			*Savings* -
- TANDA	11,865,067	10,951,850	*TANDA* -
- TAKA	1,353,004	1,310,230	*TAKA* -
- Tabhar	435,063	490,081	*Tabhar* -
- Deposito berjangka	56,576,371	46,934,189	*Time deposits* -
	82,729,223	69,792,192	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Giro	13,638,256	14,406,053	*Current accounts* -
- Tabungan	3,927,782	3,537,313	*Savings* -
- Deposito berjangka	13,145,411	15,824,402	*Time deposits* -
	30,711,449	33,767,768	
	113,440,672	103,559,960	

Simpanan nasabah dalam mata uang asing adalah Dolar Amerika Serikat, Euro, Dolar Singapura, Dolar Australia, Pound Sterling, Dolar Hong Kong, Dolar Kanada, Frank Swiss, Dolar Selandia Baru, Yen dan *China Offshore*.

Deposits from customers in foreign currencies are denominated in United States Dollars, Euro, Singapore Dollars, Australian Dollars, Pound Sterling, Hong Kong Dollars, Canadian Dollars, Swiss Franc, New Zealand Dollars, Yen and China Offshore.

b. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan / *b. Amounts blocked and pledged as loan collateral*

Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah giro dan deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan pinjaman yang diberikan adalah sebesar Rp 3.351.529 (2016: Rp 2.659.479).

As at 31 December 2017, current accounts and time deposits pledged as loan collateral amounted to Rp 3,351,529 (2016: Rp 2,659,479).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan pinjaman yang diberikan.

As at 31 December 2017 and 2016 there is no saving account pledged as loan collateral.

c. Berdasarkan jatuh tempo / *c. Based on maturity*

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Giro			*Current accounts* -
Kurang dari 1 bulan	12,499,718	10,105,842	*Less than 1 month*
- Tabungan			*Saving accounts* -
Kurang dari 1 bulan	12,367,906	11,487,303	*Less than 1 month*
1 – 3 bulan	141,080	100,688	*1 – 3 months*
3 – 6 bulan	262,864	190,501	*3 – 6 months*
6 – 12 bulan	282,523	234,129	*6 – 12 months*
Lebih dari 12 bulan	598,761	739,540	*More than 12 months*
- Deposito berjangka			*Time deposits* -
Kurang dari 1 bulan	38,693,297	31,874,801	*Less than 1 month*
1 – 3 bulan	12,927,037	12,130,599	*1 – 3 months*
3 – 6 bulan	3,128,656	1,912,738	*3 – 6 months*
6 – 12 bulan	1,827,368	989,914	*6 – 12 months*
Lebih dari 12 bulan	13	26,137	*More than 12 months*
	82,729,223	69,792,192	

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / ***18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*** *(continued)*

c. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan) / ***c. Based on maturity*** *(continued)*

	2017	2016	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Giro			*Current accounts* -
Kurang dari 1 bulan	13,638,256	14,406,053	*Less than 1 month*
- Tabungan			*Saving accounts* -
Kurang dari 1 bulan	3,898,321	3,513,298	*Less than 1 month*
1 – 3 bulan	8,870	3,389	*1 – 3 months*
3 – 6 bulan	8,691	3,903	*3 – 6 months*
6 – 12 bulan	8,082	2,728	*6 – 12 months*
Lebih dari 12 bulan	3,818	13,995	*More than 12 months*
- Deposito berjangka			*Time deposits* -
Kurang dari 1 bulan	9,295,593	13,219,759	*Less than 1 month*
1 – 3 bulan	1,569,126	2,083,009	*1 – 3 months*
3 – 6 bulan	337,126	129,936	*3 – 6 months*
6 – 12 bulan	1,943,566	184,611	*6 – 12 months*
Lebih dari 12 bulan	-	207,087	*More than 12 months*
	30,711,449	33,767,768	
	113,440,672	103,559,960	

d. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

d. *Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.*

e. Pada 31 Desember 2017, jumlah giro dan tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar masing-masing Rp 130.939 dan Rp 995.793 (2016: Rp 138.486 dan Rp 717.570) dan deposito berjangka *Mudharabah* yang dikelola unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 1.046.345 (2016: Rp 1.682.059).

e. *As at 31 December 2017, total Wadiah and Mudharabah current and saving account, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 130,939 and Rp 995,793, respectively (2016: Rp 138,486 and Rp 717,570) and Mudharabah time deposits, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 1,046,345 (2016: Rp 1,682,059).*

(i) GIRO / ***(i) CURRENT ACCOUNTS***

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / ***a. By type and currency***

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Pihak berelasi	142,743	91,863	*Related parties* -
- Pihak ketiga	12,356,975	10,013,979	*Third parties* -
	12,499,718	10,105,842	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Pihak berelasi	55,775	56,780	*Related parties* -
- Pihak ketiga	13,582,481	14,349,273	*Third parties* -
	13,638,256	14,406,053	
	26,137,974	24,511,895	

b. Pada tanggal 31 Desember 2017, giro dari pihak berelasi sebesar Rp 198.518 (2016: Rp 148.643); atau 0,76 % (2016: 0,61%) dari jumlah giro.

b. *As at 31 December 2017, total current accounts from related parties were amounting to Rp 198,518 (2016: Rp148,643); or 0.76% (2016: 0.61%) from total current accounts.*

c. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

c. *Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.*

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / ***18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*** *(continued)*

(ii) TABUNGAN / ***(ii) SAVING ACCOUNTS***

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / ***a. By type and currency***

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Pihak berelasi	61,448	59,343	*Related parties* -
- Pihak ketiga	13,591,686	12,692,818	*Third parties* -
	13,653,134	12,752,161	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Pihak berelasi	14,989	8,485	*Related parties* -
- Pihak ketiga	3,912,793	3,528,828	*Third parties* -
	3,927,782	3,537,313	
	17,580,916	16,289,474	

b. Pada tanggal 31 Desember 2017, tabungan dari pihak berelasi sebesar Rp 76.437 (2016: Rp 67.828); atau 0,43% (2016: 0,42%) dari jumlah tabungan.

b. *As at 31 December 2017, total savings accounts from related parties were amounting to Rp 76,437 (2016: Rp 67,828); or 0.43% (2016: 0.42%) from total saving accounts.*

(iii) DEPOSITO BERJANGKA / ***(iii) TIME DEPOSITS***

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / ***a. By type and currency***

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Pihak berelasi	440,103	290,886	*Related parties* -
- Pihak ketiga	56,136,268	46,643,303	*Third parties* -
	56,576,371	46,934,189	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Pihak berelasi	197,825	110,166	*Related parties* -
- Pihak ketiga	12,947,586	15,714,236	*Third parties* -
	13,145,411	15,824,402	
	69,721,782	62,758,591	

b. Pada tanggal 31 Desember 2017, deposito berjangka dari pihak berelasi sebesar Rp 637.928 (2016: Rp 401.052); atau 0,91% (2016: 0,64%) dari jumlah deposito.

b. *As at 31 December 2017, total time deposits from related parties were amounting to Rp 637,928 (2016: Rp 401,052); or 0.91% (2016: 0.64%) from total time deposits.*

c. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

c. *Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.*

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN / ***19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS***

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / ***a. By type and currency***

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Giro	162,984	85,851	*Current accounts* -
- Tabungan	11,512	10,318	*Saving accounts* -
- *Inter-bank call money*	1,150,000	2,378,000	*Inter-bank call money* -
- Deposito berjangka	192,550	32,667	*Time deposits* -
	1,517,046	2,506,836	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Giro	1,227	204	*Current accounts* -
- *Inter-bank call money*	3,459,713	-	*Inter-bank call money* -
	3,460,940	204	
	4,977,986	2,507,040	

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / ***19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*** *(continued)*

b. Berdasarkan jatuh tempo / ***b. Based on maturity***

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Giro			*Current accounts* -
Kurang dari 1 bulan	162,984	85,851	*Less than 1 month*
- Tabungan			*Saving accounts* -
Kurang dari 1 bulan	11,512	10,318	*Less than 1 month*
- *Inter-bank call money*			*Inter-bank call money* -
Kurang dari 1 bulan	1,150,000	2,378,000	*Less than 1 month*
- Deposito berjangka			*Time deposits* -
Kurang dari 1 bulan	192,050	11,667	*Less than 1 month*
1 – 3 bulan	-	20,000	*1 – 3 months*
6 – 12 bulan	500	1,000	*6 – 12 months*
	1,517,046	2,506,836	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Giro			*Current accounts* -
Kurang dari 1 bulan	1,227	204	*Less than 1 month*
- *Inter-bank call money*			*Inter-bank call money* -
Kurang dari 1 bulan	3,459,713	-	*Less than 1 month*
	3,460,940	204	
	4,977,986	2,507,040	

c. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

c. *As at 31 December 2017 and 2016, there were no deposits from other banks pledged as cash collateral.*

d. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

d. *Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.*

e. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

e. *Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.*

f. Pada 31 Desember 2017, jumlah giro *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 501 (2016: Rp 631), tabungan *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 2.515 (2016: Rp 2.251) dan deposito berjangka *Mudharabah* yang dikelola unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 185.229 (2016: Rp 1.429).

f. *As at 31 December 2017, total Wadiah current accounts, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 501 (2016: Rp 631), Wadiah saving accounts, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 2,515 (2016: Rp 2,251) and Mudharabah time deposits, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 185,229 (2016: Rp 1,429).*

20. LIABILITAS AKSEPTASI / ***20. ACCEPTANCE PAYABLES***

	2017	2016	
Rupiah	216,038	392,824	***Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Dolar Amerika Serikat	3,652,589	3,035,452	*United States Dollars* -
- Euro	131,333	61,754	*Euro* -
- Yen	43,689	21,280	*Yen* -
- Yuan	2,625	-	*Yuan* -
- Dolar Singapura	-	2,149	*Singapore Dollars* -
	3,830,236	3,120,635	
	4,046,274	3,513,459	

21. PAJAK PENGHASILAN / *21. INCOME TAX*

a. Utang pajak / *a. Tax payables*

	2017	2016	
Pajak penghasilan badan			*Corporate income tax*
- Pasal 29	57,352	72,589	*Article 29 -*
	57,352	72,589	
Pajak lain-lain			*Other taxes*
- Pajak penghasilan lainnya	96,056	111,286	*Other income taxes -*
- Pajak pertambahan nilai	1,460	891	*Value added tax -*
- Bea materai	206	207	*Stamp duty -*
	97,722	112,384	
	155,074	184,973	

b. (Beban)/manfaat pajak penghasilan / *b. Income tax (expense)/benefit*

	2017	2016	
Kini	(923,262)	(776,497)	*Current*
Tangguhan	221,432	215,295	*Deferred*
	(701,830)	(561,202)	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Bank's profit before income tax is as follows:

	2017	2016	
Laba sebelum pajak penghasilan	2,877,654	2,351,102	*Income before tax*
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	719,413	587,776	*Tax calculated at applicable tax rate*
Dampak pajak penghasilan pada:			*Tax effects of:*
Rugi penjualan agunan yang diambil alih	-	(1,931)	*Loss on sale of foreclosed collateral*
Lain-lain	(17,583)	(24,643)	*Others*
Pajak penghasilan	701,830	561,202	*Income tax*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax, as shown in the statements of profit or loss, and taxable income is as follows:

	2017	2016	
Laba sebelum pajak penghasilan	2,877,654	2,351,102	*Income before tax*
Perbedaan temporer			***Temporary differences***
Perbedaan antara komersial dan fiskal untuk:			*Differences between commercial and fiscal amounts on:*
- Imbalan kerja	46,080	46,549	*Employee benefits -*
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	852,406	808,222	*Allowance for impairment losses of financial assets -*
- Cadangan kerugian penurunan nilai lainnya	(268)	1,726	*Allowance for impairment losses - others -*
- (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari surat berharga untuk tujuan diperdagangkan	7,177	148	*Unrealised (loss)/gain on trading securities -*
- Beban penyusutan	(19,665)	4,531	*Depreciation expense -*
	885,730	861,176	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / ***21. INCOME TAX*** *(continued)*

b. (Beban)/manfaat pajak penghasilan (lanjutan) / ***b. Income tax (expense)/benefit***

	2017	2016	
Perbedaan tetap			***Permanent differences***
- Penjualan agunan yang diambil alih	-	(7,723)	*Sale of foreclosed collateral* -
- (Pendapatan tidak kena pajak)/ biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	(70,335)	(98,570)	*(Non-taxable income)/ non-deductible expenses* -
	(70,335)	(106,293)	
Penghasilan kena pajak	3,693,049	3,105,985	*Taxable Income*
Beban pajak penghasilan	923,262	776,497	*Income tax expense*
Dikurangi:			*Less*:
Pajak dibayar dimuka	(865,910)	(703,908)	*Prepaid tax*
Utang pajak penghasilan badan	57,352	72,589	*Corporate income tax payable*

Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2017 belum dilaporkan. Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017.

Annual corporate income tax return for fiscal year 2017 has yet been submitted. Taxable income results from above reconciliation is the basis in filing the Bank's annual Tax Return ("SPT") of Corporate Income Tax for the year ended 31 December 2017.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Bank.

The calculations of income tax for the year ended 31 December 2016 conform to the Bank's annual tax returns.

c. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan / ***c. Deferred tax assets/(liabilities)***

	2017				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited/(charged) to statement of income***	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ *Credited/ (charged) to equity***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Imbalan kerja	78,575	11,520	6,107	96,202	*Employee benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	297,500	213,102	-	510,602	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Cadangan lainnya	1,161	(67)		1,094	*Others allowance*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan	918	1,794	-	2,712	*Unrealised gain on trading marketable securities*
Beban penyusutan	(16,866)	(4,917)	-	(21,783)	*Depreciation expenses*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	8,737	-	(40,092)	(31,355)	*Unrealised gain on available for sale marketable securities*
	370,025	221,432	(33,985)	557,472	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

***21. INCOME TAX** (continued)*

c. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

***c. Deferred tax assets/(liabilities)** (continued)*

	2016				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited/(charged) to statement of income***	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ *Credited/ (charged) to equity***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Imbalan kerja	70,284	11,637	(3,346)	78,575	*Employee benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	95,444	202,056	-	297,500	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Cadangan lainnya	729	432	-	1,161	*Others allowance*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan	881	37	-	918	*Unrealised gain on trading marketable securities*
Beban penyusutan	(17,999)	1,133	-	(16,866)	*Depreciation expenses*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	21,033	-	(12,296)	8,737	*Unrealised gain on available for sale marketable securities*
	170,372	215,295	(15,642)	370,025	

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

The management believes that deferred tax assets can be utilised and compensated against future taxable income.

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

d. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company calculates, determines, submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

e. Hal lainnya yang signifikan

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015. Bank mengajukan penilaian kembali atas aset tetap tanah dan bangunan tertentu dan telah mendapatkan persetujuan Direktorat Jenderal Pajak dengan surplus atas revaluasi sebesar Rp 1.296.944 (lihat catatan 15) Bank telah menyetor pajak penghasilan atas selisih perkiraan penilaian kembali aset tetap berupa tanah dan bangunan sebesar Rp 38.542, dicatat pada akun pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2015.

Dengan diperolehnya persetujuan permohonan penilaian kembali aset tetap (lihat Catatan 15), pajak dibayar dimuka sebesar Rp 38.542 telah di *off-set* dengan akun surplus revaluasi aktiva tetap dalam komponen ekuitas pada bulan Mei 2016.

e. Other significant matters

In relation to Regulation of Ministry of Finance No. 191/PMK.010/2015 dated 15 October 2015. The Bank submitted an application for the revaluation of certain land and building and approval has been obtained from the Directorate General of Taxation with a surplus in revaluation of Rp 1,296,944 (see Note 15) and the Bank has paid income tax for difference in estimated value on the fixed asset revaluation in form of land and building amounting Rp 38,542 which was recorded as prepaid tax as at 31 December 2015.

With this approval of fixed asset revaluation (refer to Note 15), the final income tax of Rp 38,542 had been off-set with revaluation surplus of fixed asset account presented in the equity section in May 2016.

22. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *22. ACCRUED EXPENSES*

	2017	2016	
Bunga yang masih harus dibayar	381,185	377,178	*Accrued interest*
Biaya operasional lainnya	10,216	14,864	*Other operational expenses*
Biaya komitmen	3	502	*Commitment fee*
	391,404	392,544	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.

23. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI / *23. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS*

	31 Desember/*December* 2016				
Pihak lawan/ *Counterparty*	**Tanggal dimulai/ *Starting date***	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date***	**Nilai beli/ *Purchase price***	**Piutang bunga/ *Interest receivables***	**Nilai bersih/ *Carrying amount***
Rupiah					
Bank Central Asia	29 Des/*Dec* 16	5 Jan 17	447,183	261	447,444
Bank Central Asia	30 Des/*Dec* 16	6 Jan 17	449,813	159	449,972
Bank Mandiri	29 Des/*Dec* 16	6 Jan 17	448,053	254	448,307
			1,345,049	674	1,345,723

24. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN / *24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED*

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015			*Continuous Bonds I Phase II Year 2015*
Obligasi Seri B	-	670,000	*Bonds Series B*
Obligasi Seri C	1,235,000	1,235,000	*Bonds Series C*
	1,235,000	1,905,000	
Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016			*Continuous Bonds II Phase I Year 2016*
Obligasi Seri A	-	837,000	*Bonds Series A*
Obligasi Seri B	380,000	380,000	*Bonds Series B*
Obligasi Seri C	783,000	783,000	*Bonds Series C*
	1,163,000	2,000,000	
Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017			*Continuous Bonds II Phase II Year 2017*
Obligasi Seri A	1,248,000	-	*Bonds Series A*
Obligasi Seri B	300,000	-	*Bonds Series B*
Obligasi Seri C	454,000	-	*Bonds Series C*
	2,002,000	-	

24. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan) / ***24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED*** *(continued)*

	2017	2016	
Obligasi Berkelanjutan II Tahap III			*Continuous Bonds II Phase III*
Tahun 2017			*Year 2017*
Obligasi Seri A	975,000	-	*Bonds Series A*
Obligasi Seri B	175,000	-	*Bonds Series B*
Obligasi Seri C	609,000	-	*Bonds Series C*
	1,759,000	-	
Dikurangi:			*Less*:
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(10,389)	(6,009)	*Unamortised issuance costs*
	6,148,611	3,898,991	

Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013

Pada tanggal 19 Februari 2013, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 sebesar Rp 3.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 973.000 dengan biaya emisi Rp 3.787 dan bunga 6,40% per tahun;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 529.000 dengan biaya emisi Rp 2.059 dan bunga 6,90% per tahun; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.498.000 dengan biaya emisi Rp 5.830 dan bunga 7,40% per tahun.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 19 Mei 2013, dan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2014 untuk Seri A, 19 Februari 2015 untuk Seri B dan 19 Februari 2016 untuk Seri C.

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan pelunasan bunga obligasi berkelanjutan tahap I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Seri A masing-masing sebesar Rp 973.000 dan Rp 17.644 pada tanggal 28 Februari 2014 dan Seri B masing-masing sebesar Rp 529.000 dan Rp 9.125 pada tanggal 19 Februari 2015. Seri C masing-masing sebesar Rp 1.498.000 dan Rp 27.713 pada tanggal 19 Februari 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016, peringkat obligasi ini menurut PT Fitch Ratings Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah AAA.

Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2016.

Continuous Bonds I OCBC NISP Phase I Year 2013

On 19 February 2013, the Bank issued Continuous Bond I OCBC NISP Phase I Year 2013 in amount of Rp 3,000,000 which is issued in 3 series:

- *Series A for 370 days amounted Rp 973,000 with emission cost Rp 3,787 and interest of 6.40% per annum;*
- *Series B for 2 years amounted Rp 529,000 with emission cost Rp 2,059 and interest of 6.90% per annum; and*
- *Series C for 3 years amounted Rp 1,498,000 with emission cost Rp 5,830 and interest of 7.40% per annum.*

The bonds interest are payable quarterly. The first interest payment on 19 May 2013, and mature on 1 March 2014 for Series A, 19 February 2015 for Series B and 19 February 2016 for Series C.

The Bank had paid the principal and interest of Continuous Bond I OCBC NISP Phase I Year 2013 Series A with total amount Rp 973,000 and Rp 17,644, respectively, on 28 February 2014 and Series B with total amount Rp 529,000 and Rp 9,125, respectively, on 19 February 2015. Series C with total amount Rp 1,498,000 and Rp 27,713 on 19 February 2016.

As at 31 December 2016, the rating of the bonds based on PT Fitch Ratings Indonesia and PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) was AAA.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk is not a related party of the Bank. There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of bonds as at 31 December 2016.

24. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015

Pada tanggal 10 Februari 2015, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 sebesar Rp 3.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 1.095.000 dengan biaya emisi Rp 3.165 dan bunga 9,00% per tahun;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 670.000 dengan biaya emisi Rp 1.937 dan bunga 9,40% per tahun; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.235.000 dengan biaya emisi Rp 3.572 dan bunga 9,80% per tahun.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 10 Mei 2015, dan jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2016 untuk Seri A, 10 Februari 2017 untuk Seri B dan 10 Februari 2018 untuk Seri C.

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan pelunasan bunga obligasi berkelanjutan tahap I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Seri A masing-masing sebesar Rp 1.095.000 dan Rp 27.375 pada tanggal 20 Februari 2016, dan Seri B sebesar Rp 670.000 dan Rp 15.745 pada tanggal 9 Februari 2017.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 Bank telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Seri C, sebesar Rp 121.030 tepat waktu dan tepat jumlah.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, peringkat obligasi ini menurut PT Fitch Ratings Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah AAA.

Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016

Pada tanggal 11 Mei 2016, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahun 2016 sebesar Rp 2.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 837.000 dengan bunga 7,50% per tahun;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 380.000 dengan bunga 8,00% per tahun; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 783.000 dengan bunga 8,25% per tahun.

***24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED** (continued)*

Continuous Bonds I OCBC NISP Phase II Year 2015

On 10 February 2015, the Bank issued Continuous Bond I OCBC NISP Phase II Year 2015 offered in amount of Rp 3,000,000 which issued in 3 series:

- *Series A for 370 days amounted to Rp 1,095,000 with emission cost Rp 3,165 and interest of 9.00% per annum;*
- *Series B for 2 years amounted to Rp 670,000 with emission cost of Rp 1,937 and interest of 9.40% per annum; and*
- *Series C for 3 years amounted to Rp 1,235,000 with emission cost of Rp 3,572 and interest of 9.80% per annum.*

The bonds interest are payable quarterly. The first interest payment on 20 May 2015, and mature on 20 February 2016 for Series A, 10 February 2017 for Series B and 10 February 2018 for Series C.

The Bank had paid the principal and interest of Continuous Bond I OCBC NISP Phase II Year 2015 Series A with total amount Rp 1,095,000 and Rp 27,375, respectively, on 20 February 2016, and Series B with total amount Rp 670,000 and Rp 15,745 on 9 February 2017.

For the year ended 31 December 2017, the Bank has paid the interest of Continuous Bond I OCBC NISP Phase II Year 2015 Series C, amounted Rp 121,030, on a timely and accurate basis.

As at 31 December 2017 and 2016, the rating of the bonds based on PT Fitch Ratings Indonesia and PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) was AAA.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk is not related party of the Bank. There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of bonds as at 31 December 2017 and 2016.

Continuous Bonds II OCBC NISP Phase I Year 2016

On 11 May 2016, the Bank issued Continuous Bond II OCBC NISP Year 2016 offerred in amount of Rp 2,000,000 which issued in 3 series:

- *Series A for the 370 days amounted to Rp 837,000 with interest of 7.50% per annum;*
- *Series B for the 2 years amounted to Rp 380,000 with interest of 8.00% per annum; and*
- *Series C for the 3 years amounted to Rp 783,000 with interest of 8.25% per annum.*

24. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 (lanjutan)

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2016, dan jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2017 untuk Seri A, 11 Mei 2018 untuk Seri B dan 11 Mei 2019 untuk Seri C.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, Bank telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016, masing–masing sebesar Rp 33.131 untuk Seri A, Rp 30.400 untuk Seri B dan Seri C sebesar Rp 64.598 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan bunga obligasi berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Seri A sebesar masing-masing Rp 837.000 dan Rp 17.437 pada tanggal 21 Mei 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, peringkat obligasi ini menurut PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah AAA.

Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap II Tahun 2017

Pada tanggal 22 Agustus 2017, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 sebesar Rp 2.002.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 1.248.000 dengan bunga 6,75%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 300.000 dengan bunga 7,30%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 454.000 dengan bunga 7,70%.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 22 November 2017, dan jatuh tempo pada tanggal 2 September 2018 untuk Seri A, 22 Agustus 2019 untuk Seri B dan 22 Agustus 2020 untuk Seri C.

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED *(continued)*

Continuous Bonds II OCBC NISP Phase I Year 2016 *(continued)*

The bonds interest are payable quarterly. The first interest payment on 11 August 2016, and mature on 21 May 2017 for Series A, 11 May 2018 for Series B and 11 May 2019 for Series C.

For the year ended 31 December 2017, the Bank has paid the Interest of Continuous Bond II OCBC NISP phase I year 2016, Series A Rp 33,131, Series B Rp 30,400 and Series C Rp 64,598 respectively, on a timely and accurate basis.

The Bank had paid the principal and interest of Continuous Bond II Phase I Year 2016 Series A with total amount Rp 837,000 and Rp 17,437 respectively, on 21 May 2017.

As at 31 December 2017 and 2016, the rating of the bonds based on PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) was AAA.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk is not related party of the Bank. There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of bonds as at 31 December 2017 and 2016.

Continuous Bonds II OCBC NISP Phase II Year 2017

On 22 August 2017, the Bank issued Continuous Bond II OCBC NISP Phase II Year 2017 offerred in amount of Rp 2,002,000 which issued in 3 series:

- *Series A for the 370 days amounted to Rp 1,248,000 with interest of 6.75%;*
- *Series B for the 2 years amounted to Rp 300,000 with interest of 7.30%; and*
- *Series C for the 3 years amounted to Rp 454,000 with interest of 7.70%.*

The Bonds interest are payable quarterly. The first interest payment on 22 November 2017, and mature on 2 September 2018 for Series A, 22 August 2019 for Series B and 22 August 2020 for Series C.

24. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, Bank telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap II Tahun 2017, masing–masing sebesar Rp 21.060 untuk Seri A, Rp 5.475 untuk Seri B dan Seri C sebesar Rp 8.740 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

Pada tanggal 31 Desember 2017, peringkat obligasi ini menurut PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan PT Fitch Ratings Indonesia adalah AAA.

Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2017.

Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap III Tahun 2017

Pada tanggal 12 Desember 2017, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 sebesar Rp 1.759.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 975.000 dengan bunga 6,15%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 175.000 dengan bunga 6,75%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 609.000 dengan bunga 7,20%.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 12 Maret 2018, dan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2018 untuk Seri A, 12 Desember 2019 untuk Seri B dan 12 Desember 2020 untuk Seri C.

Pada tanggal 31 Desember 2017, peringkat obligasi ini menurut PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan PT Fitch Ratings Indonesia adalah AAA.

Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2017.

***24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED** (continued)*

***Continuous Bonds II OCBC NISP Phase II Year 2017** (continued)*

For the year ended 31 December 2017, the Bank has paid the Interest of Continuous Bond II OCBC NISP phase II year 2017, Series A Rp 21,060, Series B Rp 5,475 and Series C Rp 8,740 respectively, on a timely and accurate basis.

As at 31 December 2017, the rating of the bonds based on PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and PT Fitch Ratings Indonesia was AAA.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk is not related party of the Bank. There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of bonds as at 31 December 2017.

Continuous Bonds II OCBC NISP Phase III Year 2017

On 12 December 2017, the Bank issued Continuous Bond II OCBC NISP Phase III Year 2017 offerred in amount of Rp 1,759,000 which issued in 3 series:

- *Series A for the 370 days amounted to Rp 975,000 with interest of 6.15%;*
- *Series B for the 2 years amounted to Rp 175,000 with interest of 6.75%; and*
- *Series C for the 3 years amounted to Rp 609,000 with interest of 7.20%.*

The Bonds interest are payable quarterly. The first interest payment on 12 March 2018, and mature on 22 December 2018 for Series A, 12 December 2019 for Series B and 12 December 2020 for Series C.

As at 31 December 2017, the rating of the bonds based on PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and PT Fitch Ratings Indonesia was AAA.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk is not related party of the Bank. There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of bonds as at 31 December 2017.

25. LIABILITAS LAIN-LAIN / *25. OTHER LIABILITIES*

	2017	2016	
Kewajiban transaksi *Letter of Credit* dan *remittance* yang masih harus dibayar	418,820	357,642	*Letter of Credit and remittance transactions payable*
Setoran jaminan	280,239	200,241	*Security deposits*
Kewajiban yang masih harus dibayar	267,575	225,006	*Accrued liabilities*
Utang pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	183,490	155,081	*Payables from purchase of marketable securities*
Pendapatan bunga diterima dimuka	44,166	44,897	*Unearned interest income*
Lain-lain	22,099	18,795	*Others*
	1,216,389	1,001,662	

Lain-lain meliputi antara lain liabilitas ATM, retensi dan liabilitas pada pihak ketiga.

Others consist of ATM liabilities, retention fee and liabilities to third parties.

26. OBLIGASI SUBORDINASI / *26. SUBORDINATED BONDS*

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
Obligasi Subordinasi III 2010	-	880,000	*Subordinated Bonds III 2010*
Dikurangi:			***Less:***
Biaya emisi yang belum diamortisasi	-	(629)	*Unamortised issuance costs*
	-	879,371	

Obligasi Subordinasi III 2010 / *Subordinated Bonds III 2010*

Pada tanggal 1 Juli 2010, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi III sebesar Rp 880.000. Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk.

On 1 July 2010, the Bank issued Subordinated Bonds III amounting to Rp 880,000. The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk.

Obligasi Subordinasi diterbitkan tanpa warkat, berjangka waktu 7 tahun terhitung sejak tanggal emisi dan dengan tingkat bunga tetap 11,35% per tahun.

Subordinated Bond issued scriptless, have a term of 7 years from emission date and with fixed interest rate 11.35% per annum.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan dan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017. Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 Bank telah membayar bunga Obligasi Subordinasi III dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 49.940 dan Rp 99.880 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

The bonds are payable quarterly and mature on 30 June 2017. For the years ended 31 December 2017 and 2016, the Bank has paid the interest of Subordinated Bonds III with total amount of Rp 49,940 and Rp 99,880 respectively, on a timely and accurate basis.

Pada tanggal 31 Desember 2016, peringkat obligasi ini menurut PT Fitch Ratings Indonesia adalah AA(idn).

As at 31 December 2016, the rating of the bonds based on PT Fitch Ratings Indonesia was AA(idn).

Untuk perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum ("KPMM"), obligasi subordinasi diperhitungkan sebagai modal pelengkap level 2 bawah.

For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio ("CAR"), subordinated bonds are treated as lower tier 2 capital.

Perjanjian perwaliamanatan berkaitan dengan Obligasi Subordinasi III memuat beberapa pembatasan terhadap Bank dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

The trusteeship agreement related to the Subordinated Bonds III provide several negative covenants to the Bank and require a written approval before conducting the followings:

26. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Obligasi Subordinasi III 2010 (lanjutan)

1. melakukan pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor Bank, atau
2. mengubah bidang usaha utama Bank.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan Obligasi Subordinasi III pada tanggal 31 Desember 2016.

***26. SUBORDINATED BONDS** (continued)*

***Subordinated Bonds III 2010** (continued)*

1. *reduce its authorised, issued and fully paid share capital, or*
2. *change the nature and scope of its core business activity.*

There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of Subordinated Bonds III as at 31 December 2016.

27. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 22 Mei 2012, Bank mendapat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar modal dengan suratnya No. S-6103/BL/2012 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI dengan menerbitkan 1.506.975.730 saham biasa dengan nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 1.000 (nilai penuh) per saham. Bank telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 41 tanggal 22 Mei 2012 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta.

Hasil penerbitan saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI telah diterima seluruhnya oleh Bank sebesar Rp 1.506.976 pada tanggal 14 Juni 2012.

Dalam rangka penggabungan usaha, Bank mengeluarkan 1.227.368.320 saham baru. Pada tanggal 3 Januari 2011, semua saham Bank sejumlah 12.273.683 saham yang berasal dari konversi penyertaan di Bank OCBC Indonesia dijual kepada OCBC Limited (lihat Catatan 1f).

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Bank mendapat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar modal dengan suratnya No. S-340/D.04/2013 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII dengan menerbitkan 2.923.730.091 saham biasa dengan nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 1.200 (nilai penuh) per saham. Bank telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 33 tanggal 29 November 2013 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta.

Hasil penerbitan saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII telah diterima seluruhnya oleh Bank sebesar Rp 3.508.476 pada tanggal 22 November 2013.

Tidak terdapat perubahan komposisi pemegang saham setelah Penawaran Umum Terbatas VII diterima oleh Bank

27. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

On 22 May 2012, the Bank has obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No S-6103/BL/2012 for the Bank's Pre-emptive Right Issue VI by issuing of 1,506,975,730 new ordinary shares with nominal value Rp 125 (full amount) per shares at an offering price Rp 1,000 (full amount) per shares. The Bank has obtained approval from the shareholders in accordance with the Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed No. 41 dated 22 May 2012 based on Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta.

Proceeds from the issuance of shares in relation to the Pre-emptive Right Issue VI were received by the Bank amounted to Rp 1,506,976 on 14 June 2012.

In relation to the merger, the Bank issued 1,227,368,320 new shares. On 3 January 2011, all the Bank's shares of 12,273,683 shares resulted from the convertion of shares investment in Bank OCBC Indonesia was sold to OCBC Limited (refer to Note 1f).

On 29 October 2013, the Bank has obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No S-340/D.04/2013 for the Bank's Pre-emptive Right Issue VII by issuing of 2,923,730,091 new ordinary shares with nominal value Rp 125 (full amount) per shares at an offering price Rp 1,200 (full amount) per shares. The Bank has obtained approval from the shareholders in accordance with the Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed No. 33 dated 29 November 2013 based on Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta.

Proceeds from the issuance of shares in relation to the Pre-emptive Right Issue VII were received by the Bank amounted to Rp 3,508,476 on 22 November 2013.

There is no changes in shareholder's composition after Pre-emptive Right Issue VII were received by the Bank.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

27. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN CAPITAL *(continued)*

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The shareholders' composition as at 31 December 2017 and 2016 was as follows:

	2017			
Pemegang saham	**Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah dalam Rupiah/ *Amount in Rupiah***	***Shareholders***
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	9,760,695,612	85.08%	1,220,087	*OCBC Overseas - Investment Pte. Ltd*
- Komisaris Bank Pramukti Surjaudaja	225,971	0.00%	28	*Board of Commissioners - Pramukti Surjaudaja*
- Direksi Bank Parwati Surjaudaja	1,483,210	0.01%	185	*Board of Directors - Parwati Surjaudaja*
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1,710,243,693	14.91%	213,781	*Other shareholders - (ownership interest each below 5%)*
	11,472,648,486	100.00%	1,434,081	

	2016			
Pemegang saham	**Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah dalam Rupiah/ *Amount in Rupiah***	***Shareholders***
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	9,760,695,612	85.08%	1,220,087	*OCBC Overseas - Investment Pte. Ltd*
- Komisaris Bank Pramukti Surjaudaja	225,971	0.00%	28	*Board of Commissioners - Pramukti Surjaudaja*
- Direksi Bank Parwati Surjaudaja	1,483,210	0.01%	185	*Board of Directors - Parwati Surjaudaja*
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1,710,243,693	14.91%	213,781	*Other shareholders - (ownership interest each below 5%)*
	11,472,648,486	100.00%	1,434,081	

Perubahan tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Changes in additional paid in capital are as at 31 December 2017 and 2016 as follows:

	Agio saham/ *Additional paid-in capital*	**Biaya emisi saham/ *Share issuance costs***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo 31 Desember 2012	3,699,529	(9,690)	3,689,839	*Balance as at 31 December 2012*
Pengeluaran 2.923.730.091 saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu VII tahun 2013	3,143,010	(3,488)	3,139,522	*Issuance of 2,923,730,091 shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights VII year 2013*
Saldo 31 Desember 2017 dan 2016	6,842,539	(13,178)	6,829,361	*Balance as at 31 December 2017 and 2016*

28. SALDO LABA / *28. RETAINED EARNINGS*

Penggunaan laba bersih tahun 2015

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas No. 32 tanggal 7 April 2016, Bank telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, pemegang saham telah menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2015 serta menetapkan Rp 100 sebagai dana cadangan wajib Bank. Cadangan ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Appropriation of 2015 net income

Based on the Annual General Meeting of Shareholders Deed No. 32 dated 7 April 2016, Bank has organized Annual General Meeting of Shareholders, shareholders agreed not to distribute dividends for financial year 2015 and to appropriate Rp 100 into the Bank's statutory reserve. This reserve was provided in relation with the Law No. 40/2007 dated 16 August 2007 regarding the limited company.

Penggunaan laba bersih tahun 2016

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas No. 88 tanggal 30 Maret 2017 dari Notaris Fathiah Helmi SH, Bank telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, pemegang saham telah menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2016 serta menetapkan Rp 100 sebagai dana cadangan wajib Bank. Cadangan ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Appropriation of 2016 net income

Based on the Annual General Meeting of Shareholders Deed No. 88 dated 30 March 2017 of Notary Fathiah Helmi SH, Bank has organized Annual General Meeting of Shareholders, shareholders agreed not to distribute dividends for financial year 2016 and to appropriate Rp 100 into the Bank's statutory reserve. This reserve was provided in relation with the Law No. 40/2007 dated 16 August 2007 regarding the limited company.

29. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH / *29. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME*

	2017	2016	
Pinjaman yang diberikan	9,214,299	8,730,531	*Loans*
Efek-efek dan obligasi pemerintah	1,570,225	1,291,135	*Marketable securities and government bonds*
Giro dan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	244,531	175,651	*Current accounts and placements with other banks and Bank Indonesia*
Lain-lain	8,116	7,024	*Others*
	11,037,171	10,204,341	

Termasuk dalam pendapatan bunga pinjaman adalah pendapatan Syariah untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 sebesar Rp 246.334 (2016: Rp 234.472).

Included in loan interest income is Sharia income for the year ended 31 December 2017 amounting to Rp 246,334 (2016: Rp 234,472).

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 10.693.756 (2016: Rp 9.922.407).

Interest income from financial assets not carried at fair value through profit or loss for the year ended 31 December 2017 are Rp 10,693,756 (2016: Rp 9,922,407).

Termasuk dalam pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan adalah pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 4.370 (2016: Rp 7.144).

Included in interest income from loans is accrued interest income on impaired loans for the year ended 31 December 2017 amounting to Rp 4,370 (2016: Rp 7,144).

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.

30. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH / *30. INTEREST AND SHARIA EXPENSE*

	2017	2016	
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
- Deposito berjangka	3,669,766	3,516,234	*Time deposits -*
- Giro	368,299	241,782	*Current accounts -*
- Tabungan	301,098	330,781	*Savings -*
Efek-efek yang diterbitkan	309,331	338,910	*Marketable securities issued*
Obligasi subordinasi	50,291	101,041	*Subordinated bonds*
Simpanan dari bank lain	45,721	41,629	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	24,449	51,102	*Borrowings*
Lain-lain	228,961	189,575	*Others*
	4,997,916	4,811,054	

Termasuk dalam beban bunga adalah beban Syariah untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 sebesar Rp 96.623 (2016: Rp 114.881).

Included in interest expense is Sharia expense for the year ended 31 December 2017 amounting to Rp 96,623 (2016: Rp 114,881).

Seluruh beban bunga untuk yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah beban bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

All interest expense for the year ended 31 December 2017 and 2016 are interest expense from financial liabilities not carried at fair value through profit or loss.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.

31. PROVISI DAN KOMISI / *31. FEE AND COMMISSIONS*

	2017	2016	
Jasa administrasi	307,894	248,290	*Administration fee*
Asuransi dan *wealth management*	179,615	152,327	*Insurance and wealth management*
Trade finance	161,551	139,461	*Trade finance*
Kartu kredit	78,473	57,025	*Credit card*
Pelayanan perbankan	55,624	48,733	*Banking service*
Remmitance and collection	46,258	43,816	*Remittance and collection*
E-channel	45,169	46,927	*E-channel*
	874,584	736,579	

Pada tanggal 11 Agustus 2016, Bank mendapatkan ijin prinsip dari Otoritas Jasa Keuangan sehubungan Aktifitas baru berupa Kegiatan Layanan Penitipan dengan Pengelolaan (TRUST) dengan No. S-17/PB.32/2016, dan pada tanggal 15 Agustus 2016 mendapatkan Surat penegasan dengan No. S-56/PB.32/2016.

At 11 August 2016, the Bank obtained principle approval from Otoritas Jasa keuangan in relation to new activity of trust service (TRUST) No. S-17/PB.32/2016 and on 15 August 2016 obtained a Confirmation letter No. S-56/PB.32/2016.

32. KEUNTUNGAN DARI PENJUALAN INSTRUMEN KEUANGAN / *32. GAIN FROM SALE OF FINANCIAL INSTRUMENTS*

	2017	2016	
Obligasi pemerintah	250,227	218,865	*Government bonds*
Efek-efek	72,218	27,026	*Marketable securities*
	322,445	245,891	

32. KEUNTUNGAN DARI PENJUALAN INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Keuntungan dari penjualan instrumen keuangan tersedia untuk dijual dan diperdagangkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 111.160 dan Rp 211.285 (2016: Rp 57.447 dan Rp 188.444).

32. GAIN FROM SALE OF FINANCIAL INSTRUMENTS *(continued)*

Gain from sale of available for sale and trading financial instruments for the year ended 31 December 2017 are Rp 111,160 and Rp 211,285, respectively (2016: Rp 57,447 and Rp 188,444).

33. LABA/(RUGI) SELISIH KURS - BERSIH

Laba/(rugi) selisih kurs bersih merupakan laba/(rugi) atas transaksi penjualan dan pembelian mata uang asing.

33. FOREIGN EXCHANGE GAIN/(LOSS) - NET

Foreign exchange gain/(loss) - net is the gain/(loss) on sale and purchase of foreign exchange transactions.

34. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN

34. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS

	2017	2016	
Efek-efek (Catatan 9d)	13,377	3,123	*Marketable securities (Note 9d)*
Pinjaman yang diberikan (Catatan 12k)	1,279,427	1,370,246	*Loans (Note 12k)*
Tagihan akseptasi (Catatan 13c)	19,668	8,890	*Acceptances receivable (Note 13c)*
Aset lain-lain -			*Other assets -*
Tagihan transaksi			*Letter of Credit transaction*
Letter of Credit (Catatan 16)	(745)	(65,517)	*receivables (Note 16)*
	1,311,727	1,316,742	

35. PEMBALIKAN PENYISIHAN - LAINNYA

35. REVERSAL OF POSSIBLE LOSSES - OTHERS

	2017	2016	
Pembalikan cadangan kerugian			*Reversal for*
penurunan nilai atas:			*impairment losses on:*
Aset lain-lain – agunan			*Other assets –*
yang diambil alih dan			*foreclosed collateral and non*
aset tidak produktif (lihat Catatan 16)	44	1,086	*earning assets (refer to Note 16)*
	44	1,086	

36. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

36. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES

	2017	2016	
Gaji dan tunjangan	1,885,492	1,738,772	*Salaries and allowances*
Imbalan pasca kerja			*Post employment benefits*
(lihat Catatan 41)	73,157	63,211	*(refer to Note 41)*
Pendidikan dan latihan	77,675	76,599	*Education and training*
Lain-lain	34,852	27,932	*Others*
	2,071,176	1,906,514	

Perincian gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen kunci Bank untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The detail of salaries and allowance paid to Boards of Commissioners, Directors and Key management of the Bank for the years ended 31 December 2017 and 2016 are as follow:

36. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN (lanjutan) / *36. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES (continued)*

	2017	2016	
Dewan Komisaris			*Board of Commissioners*
- Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	23,144	24,112	*Salary and short term - employee benefit*
Direksi *)			*Board of Directors *)*
- Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	103,791	101,413	*Salary and short term - employee benefit*
Manajemen kunci			*Key management*
- Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	213,312	183,006	*Salary and short term - employee benefit*
- Imbalan kerja jangka panjang lainnya	17,236	15,844	*Other long term benefit -*
	230,548	198,850	
	357,483	324,375	

*) Satu orang anggota Direksi pada tahun 2017 dan 2016 tidak menerima remunerasi dan fasilitas lain dari Bank OCBC NISP

*) *One Director member in 2017 and 2016 did not receive remuneration and other facilities from Bank OCBC NISP*

Gaji dan tunjangan untuk anggota Komite Audit yang tidak termasuk Dewan Komisaris untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 753 (2016: Rp 709).

The salaries and allowance to members of Audit Committee, who are not members of Board of Commissioners for the year ended 31 December 2017 amounting to Rp 753 (2016: Rp 709).

Yang dimaksud dengan manajemen kunci adalah karyawan yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi atau mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dan/atau operasional Bank.

Key management are employees who directly report to Director or has a significant influence on the Bank's policy and/or operational.

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *37. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2017	2016	
Pemeliharaan, perbaikan dan transportasi	269,724	250,664	*Repairs, maintenance and transportation*
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 15)	169,700	182,171	*Depreciation of fixed assets (refer to Note 15)*
Sewa	132,850	119,699	*Rental*
Komunikasi	105,852	100,237	*Communications*
Promosi	102,010	98,395	*Promotions*
Asuransi	85,206	84,158	*Insurance*
Keamanan dan *outsourcing*	78,997	63,589	*Security and outsourcing*
Listrik, air, telepon dan fax	62,998	69,511	*Utilities*
Alat-alat kantor dan ekspedisi	25,429	27,303	*Office supplies and courier charges*
Lain-lain	103,988	99,840	*Others*
	1,136,754	1,095,567	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.

38. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN / *38. OTHER OPERATING EXPENSES - OTHERS*

	2017	2016	
Biaya tahunan Otoritas Jasa Keuangan	69,189	61,871	*Annual fee for Financial Services Authority*
Beban operasional ATM, beban sortasi, beban kliring dan RTGS dan lain-lain	85,444	86,724	*ATM operational expenses, money sorting, clearing and RTGS expenses and others*
	154,633	148,595	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL – BERSIH / *39. NON OPERATING INCOME/(EXPENSES) – NET*

	2017	2016	
Keuntungan dari penjualan aset tetap (lihat Catatan 15)	2	2,087	*Gain from sale of fixed assets (refer to Note 15)*
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	-	7,723	*Loss from sale foreclosed collateral*
Pendapatan/(beban) lainnya - bersih	125	(1,169)	*Others income/(expense) - net*
	127	8,641	

40. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *40. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

	2017	2016	
Tagihan komitmen			***Commitment receivables***
- Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum digunakan			*Unused loan facility* -
- Pihak berelasi	4,070,250	4,041,750	*Related parties* -
	4,070,250	4,041,750	
Liabilitas komitmen			***Commitment payables***
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	39,208,414	43,864,431	*Undrawn loan facilities* -
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	4,090,235	3,328,721	*Outstanding irrevocable letters of credit* -
	43,298,649	47,193,152	
Liabilitas komitmen - bersih	(39,228,399)	(43,151,402)	***Commitment payables - net***
Tagihan kontinjensi			***Contingent receivables***
- Garansi yang diterima	2,190,047	3,566,544	*Guarantees received* -
Liabilitas kontinjensi			***Contingent payables***
- Garansi yang diberikan			*Guarantees issued* -
- Garansi pelaksanaan	1,203,278	1,633,614	*Performance bond* -
- Garansi uang muka	1,024,854	814,273	*Advance payment guarantees* -
- *Standby letters of credit*	582,183	448,990	*Standby letters of credit* -
- Garansi penawaran	249,502	206,247	*Bid bond* -
- Lain-lain	1,328,326	1,276,357	*Others* -
	4,388,143	4,379,481	
Liabilitas kontinjensi - bersih	(2,198,096)	(812,937)	***Contingent payables - net***

41. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *41. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS*

	2017	2016	
Rupiah:			***Rupiah:***
- Liabilitas imbalan pasca kerja	373,808	303,300	*Post-employment benefit obligations* -
- Biaya pegawai yang masih harus dibayar	438,663	354,026	*Accrued employee cost* -
	812,471	657,326	

41. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Dana pensiun

Sejak bulan Februari 2007, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Jumlah karyawan yang ikut serta dalam program pensiun iuran pasti pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah 6.264 dan 6.465 (tidak diaudit) karyawan.

Imbalan pasca kerja

Bank membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif :

	2017	2016	
Biaya jasa kini	52,268	43,780	*Current service cost*
Biaya bunga	25,114	23,772	*Interest cost*
Kerugian aktuarial yang diakui tahun berjalan	(4,225)	(4,341)	*Actuarial loss recognised during the year*
	73,157	63,211	

Mutasi atas liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Saldo awal	303,300	270,138	*Beginning balance*
Beban tahun berjalan	73,156	63,211	*Employee benefit expense charged in the current year*
Pembayaran manfaat	(27,076)	(16,662)	*Actual benefit paid*
Pengukuran kembali:			*Remeasurements:*
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	3,612	-	*(Gain)/loss from changed in demographic assumptions*
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	42,601	1,053	*(Gain)/loss from changed in financial assumptions*
(Keuntungan)/kerugian dari penyesuaian pengalaman	(21,785)	(14,440)	*Experience (gain)/loss*
	24,428	(13,387)	
	373,808	303,300	

Perhitungan imbalan pasca kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dilakukan oleh aktuaris independen, PT Sentra Jasa Aktuaria, berdasarkan laporan aktuaris tertanggal 18 Desember 2017 (2016: 27 Desember 2016), dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

***41. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS** (continued)*

Pension fund

Since February 2007 the Bank has a defined contribution retirement program covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Indonesia.

The number of employees participated in defined contribution retirement programs as at 31 December 2017 and 2016 are 6,264 and 6,465 (unaudited) employees, respectively.

Post-employment benefits

The Bank provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003.

The amount recognised in statement of profit or loss and other comprehensive income:

The movement in post-employment benefits obligations is as follows:

The calculation of post-employment benefits as at 31 December 2017 and 2016 is calculated by an independent actuary, PT Sentra Jasa Aktuaria, based on an independent actuary report dated 18 December 2017 (2016: 27 Desember 2016) using the following key assumptions:

41. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

41. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS *(continued)*

Post-employment benefits obligations *(continued)*

	2017	2016	
Usia pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat diskonto per tahun	7.28%	8.28%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	7.50%	7.50%	*Annual salary growth rate*
Tingkat mortalitas	TMI'11	TMI'11	*Mortality rate*
Tingkat ketidakmampuan	10% dari tingkat mortalitas/ *10% of mortality rate*	10% dari tingkat mortalitas/ *10% of mortality rate*	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	5% dari usia sebelum 30 tahun dan menurun secara bertahap sebesar 0% pada usia 53 tahun/ *5% from age before 30 and reduced to 0% at age 53*	5% dari usia sebelum 30 tahun dan menurun secara bertahap sebesar 0% pada usia 53 tahun/ *5% from age before 30 and reduced to 0% at age 53*	*Resignation rate*
Porsi dari pengunduran diri normal	55 tahun/*years old*	55 tahun/*years old*	*Proportion of normal retirement*

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2017 adalah 34 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2017 is 34 years.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang akan jatuh tempo dibawah 1 tahun adalah sebesar 4% dari total liabilitas manfaat pensiun.

Expected maturity analysis of pension benefits that will be matured below 1 year is 4% from total pension benefit obligation.

Tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja dan biaya jasa kini pada 31 Desember 2017 dan 2016:

The following table represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in discount rate of obligation to post-employment benefit obligation and current service cost as of 31 December 2017 and 2016:

	2017		2016		
	Peningkatan/ *Increase by* 100 bps	Penurunan/ *Decrease by* 100 bps	Peningkatan/ *Increase by* 100 bps	Penurunan/ *Decrease by* 100 bps	
Kewajiban dibayar pasca kerja	(320,793)	442,135	(267,246)	351,525	*Post-employment benefit obligation*
Biaya jasa kini	44,366	(62,890)	38,205	(51,393)	*Current service cost*

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti kesehatan atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti kesehatan dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined medical benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined medical benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

42. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR / *42. BASIC EARNINGS PER SHARE*

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

Basic earnings per share are calculated by dividing net income attributable to shareholders over the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	2017	2016	
Laba bersih kepada pemegang saham	2,175,824	1,789,900	*Net income attributable to shareholders*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (nilai penuh)	11,472,648,486	11,472,648,486	*Weighted average number of ordinary shares outstanding (full amount)*
Laba bersih per lembar saham dasar (nilai penuh)	189.65	156.01	*Basic earnings per share (full amount)*

43. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI / *43. RELATED PARTIES INFORMATION*

Sifat relasi / ***Nature of relationship***

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management.

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction*
OCBC Overseas Investment Pte. Ltd.	Pemegang saham pengendali/ *Controlling shareholder*	Perjanjian kerjasama/ *Cooperation agreement* Perjanjian bantuan teknis/ *Technical Assistance agreement*
OCBC Bank, Singapore	Perusahaan yang secara tidak langsung mengendalikan Bank/ *Company which is indirectly controlling the Bank*	Giro pada bank lain/ *Current account with other banks* Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks* Tagihan derivatif/ *Derivative receivables* Liabilitas derivatif/ *Derivative payables* Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables* Pinjaman yang diterima/ *Borrowings*
OCBC Bank, Hong Kong	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Giro pada bank lain/ *Current account with other banks* Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables*
OCBC Bank, China	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks* Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables*
OCBC Bank, Thailand	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks* Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables*
OCBC Bank, Malaysia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks* Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables*
OCBC Bank, Taiwan	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables*

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

43. RELATED PARTIES INFORMATION *(continued)*

Sifat relasi (lanjutan)

Nature of relationship *(continued)*

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
OCBC Al Amin Bank	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks*
PT OCBC Sekuritas Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Pakubumi Semesta	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Schneider Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Cohen Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Taiko Persada Indoprima	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Phillip Securities Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Yuanta Securities Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Great Eastern Life Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Perjanjian kerjasama *Bancassurance*/ *Bancassurance Cooperation agreement* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers* Beban umum dan administrasi/ *General and administrative expense*
Great Eastern Life Singapore	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Udayawira Utama	Dikendalikan oleh karyawan kunci/ *Controlled by the key management personnel*	Beban dibayar dimuka/ *Prepayments* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers* Beban umum dan administrasi/ *General and administrative expense*
PT Kharisma Inti Usaha	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

43. RELATED PARTIES INFORMATION *(continued)*

Sifat relasi (lanjutan)

Nature of relationship *(continued)*

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
PT Angputra Jaya	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
CV Ganijan Jaya	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Biolaborindo Makmur Sejahtera	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Dana Udaya Sentosa	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Suryasono Sentosa	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Griya Miesejati	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
Koperasi Binuang	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
Sosial Enterprener Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
SAS International	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
Koperasi Kamanda Sejahtera	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
Koperasi Bumi Permai Raya	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Kuda-Kuda Total Prima	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
Dewan Komisaris, Direktur, dan Manajemen Kunci/*Board of Commisioners, Directors, and Key Management*	Manajemen Bank OCBC NISP/ *Bank OCBC NISP's Management*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

43. RELATED PARTIES INFORMATION *(continued)*

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Transactions with related parties

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi:

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties. These transactions include the following:

a. Giro pada bank lain / ***a. Current accounts with other banks***

	2017	2016	
OCBC Bank, Singapura	95,300	91,046	*OCBC Bank, Singapore*
OCBC Bank, Hong Kong	14,080	15,388	*OCBC Bank, Hong Kong*
	109,380	106,434	
Persentase terhadap jumlah aset	0.07%	0.08%	*Percentage of total assets*

b. Tagihan derivatif / ***b. Derivative receivables***

	2017	2016	
OCBC Bank, Singapura	64,290	11,561	*OCBC Bank, Singapore*
Hendrawati	-	1	*Hendrawati*
Hardi Juganda	-	6	*Hardi Juganda*
	64,290	11,568	
Persentase terhadap jumlah aset	0.04%	0.01%	*Percentage of total assets*

c. Pinjaman yang diberikan / ***c. Loans***

	2017	2016	
- Koperasi Kamanda Sejahtera	170,009	-	*Koperasi Kamanda Sejahtera* -
- PT Kharisma Inti Usaha	127,247	141,354	*PT Kharisma Inti Usaha* -
- Koperasi Bumi Permai Raya	124,883	-	*Koperasi Bumi Permai Raya* -
- Koperasi Binuang	54,446	48,593	*Koperasi Binuang* -
- PT Pakubumi Semesta	46,946	39,835	*PT Pakubumi Semesta* -
- PT Griya Miesejati	23,839	33,703	*PT Griya Miesejati* -
- SAS International	19,302	25,990	*SAS International* -
- PT Angputra Jaya	9,863	10,000	*PT Angputra Jaya* -
- Sosial Enterprener Indonesia	6,702	11,429	*Sosial Enterprener Indonesia* -
- PT Kuda-Kuda Total Prima	1,995	-	*PT Kuda- Kuda Total Prima* -
- CV Ganijan Jaya	495	693	*CV Ganijan Jaya* -
- PT Biolaborindo Makmur Sejahtera	34	-	*PT Biolaborindo Makmur Sejahtera* -
- Direktur dan karyawan kunci	43,165	35,082	*Directors and key employees* -
	628,926	346,679	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2,925	1,834	*Accrued interest income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,772)	(8,869)	*Allowance for impairment losses*
	626,079	339,644	
Persentase terhadap jumlah aset	0.41%	0.25%	*Percentage of total assets*

43. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

43. RELATED PARTIES INFORMATION *(continued)*

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties *(continued)*

d. Beban dibayar dimuka

d. Prepayments

	2017	2016	
Sewa gedung	246	2,119	*Building rentals*
Persentase terhadap jumlah aset	0.00%	0.00%	*Percentage of total assets*

e. Simpanan nasabah

e. Deposits from customers

	2017	2016	
- Giro	198,518	148,643	*Current accounts* -
- Tabungan	76,437	67,828	*Saving accounts* -
- Deposito berjangka	637,928	401,052	*Time deposits* -
	912,883	617,523	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.69%	0.52%	*Percentage of total liabilities*

f. Simpanan dari bank lain

f. Deposits from other banks

	2017	2016	
- Giro dan tabungan	94,928	32,276	*Current and saving accounts* -
- *Call money*			*Call money* -
OCBC Bank, Singapura	3,252,200	-	*OCBC Bank, Singapore*
	3,347,128	32,276	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	2.54%	0.03%	*Percentage of total liabilities*

g. Liabilitas derivatif

g. Derivative payables

	2017	2016	
OCBC Bank, Singapura	3,102	71,907	*OCBC Bank, Singapore*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.00%	0.06%	*Percentage of total liabilities*

h. Liabilitas akseptasi

h. Acceptance payables

	2017	2016	
OCBC Bank, Singapura	166,094	59,925	*OCBC Bank, Singapore*
OCBC Bank, Cina	54,021	27,566	*OCBC Bank, China*
OCBC Bank, Malaysia	1,913	-	*OCBC Bank, Malaysia*
OCBC Bank, Hongkong	-	27,902	*OCBC Bank, Hongkong*
OCBC Bank, Thailand	-	990	*OCBC Bank, Thailand*
	222,028	116,383	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.17%	0.10%	*Percentage of total liabilities*

i. Beban yang masih harus dibayar

i. Accrued expenses

	2017	2016	
Beban yang masih harus dibayar	3	502	*Accrued expenses*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.00%	0.00%	*Percentage of total liabilities*

43. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

43. RELATED PARTIES INFORMATION *(continued)*

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties *(continued)*

j. Pendapatan bunga

j. Interest income

	2017	2016	
Pinjaman yang diberikan	58,278	59,575	*Loans*
Giro dan penempatan pada bank lain	907	363	*Current accounts and placements with other banks*
	59,185	59,938	
Persentase terhadap pendapatan bunga	0.54%	0.59%	*Percentage of interest income*

k. Beban bunga

k. Interest expense

	2017	2016	
Simpanan nasabah:			*Deposits from customers:*
- Giro	1,703	3,104	*Current accounts* -
- Tabungan	1,298	1,384	*Saving accounts* -
- Deposito berjangka	22,306	22,122	*Time deposits* -
	25,307	26,610	
Simpanan dari bank lain:			*Deposits from other banks:*
- Giro	1,144	961	*Current accounts* -
- *Inter-bank call money*	10,756	423	*Inter-bank call money* -
	11,900	1,384	
Pinjaman yang diterima	10,884	44,314	*Borrowings*
	48,091	72,308	
Persentase terhadap beban bunga	0.96%	1.50%	*Percentage of interest expense*

l. Beban umum dan administrasi

l. General and administrative expense

	2017	2016	
Beban premi asuransi	72,716	68,858	*Insurance premium expense*
Beban sewa	4,348	3,877	*Rental expense*
	77,064	72,735	
Persentase terhadap beban umum dan administrasi	6.78%	6.64%	*Percentage of general and administrative expense*

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan kebijakan harga dan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi kecuali untuk pinjaman yang diberikan kepada karyawan kunci.

Transactions with related parties are conducted with normal pricing policy and conditions as similar with third parties except for loans to key management personnel.

Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum". Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang merupakan pihak terkait tidak melebihi 10% dari modal Bank 31 Desember 2017 Rp 2.243.997 (2016: Rp 2.030.569). Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 20 Januari 2005. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") kepada pihak terkait.

Cooperation agreements with related parties

On 20 January 2005, Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the "Legal Lending Limit for Commercial Banks". This regulation requires the maximum lending limit to related party groups of borrowers not to exceed 10% of the Bank's capital 31 December 2017 Rp 2,243,997 (2016: Rp 2,030,569). This regulation was effective starting from 20 January 2005. As at 31 December 2017 and 2016, the Bank did not exceed its Legal Lending Limit ("LLL") to related parties.

43. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

43. RELATED PARTIES INFORMATION *(continued)*

Perjanjian bantuan teknis

Pada tanggal 17 Januari 2007, Bank menandatangani *Technical Assistance Agreement* dengan OCBC Overseas Investment Pte. Ltd sehubungan dengan pemberian bantuan teknis (termasuk *training assistance*) untuk bidang-bidang sesuai dengan kesepakatan para pihak, di mana atas perjanjian tersebut telah dilakukan beberapa kali perubahan, yaitu *Addendum I of Technical Assistance* pada tanggal 23 Maret 2009 dan terakhir dengan *amendment* dan *Restatement to Technical Assistance* pada tanggal 24 Oktober 2014 yang berlaku untuk jangka waktu 2 tahun yaitu sejak 30 Oktober 2014 sampai dengan 30 Oktober 2016 dan dapat di perpanjang secara otomatis untuk jangka waktu maksimal 2 tahun. Sampai dengan akhir periode tidak terdapat perubahan perjanjian tersebut, sehingga jangka waktu perjanjian tersebut berlaku diperpanjang sampai dengan 30 Oktober 2018. Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak setuju bahwa tidak ada imbalan jasa yang wajib dibayarkan oleh Bank kepada OCBC Overseas Investment Pte. Ltd dan sebaliknya. Biaya-biaya yang terkait dengan biaya akomodasi, transportasi dan biaya terkait lainnya dari masing-masing pihak akan menjadi tanggung jawab masing-masing pihak.

Technical assistance agreement

The Bank signed a Technical Assistance Agreement with OCBC Overseas Investment Pte. Ltd on 17 January 2007, in regards to technical assistance (including training assistance) for subjects that are mutually agreed by both parties, whereby the agreement has been amended for several times, Addendum I of Technical Assistance dated 23 March 2009 and last with amendment and Restatement to Technical Assistance dated 24 October 2014 which is effective for 2 years since 30 October 2014 until 30 October 2016 and can automatically be extended for a maximum of 2 years. Until end of period no change of that agreement, therefore Technical Assistance Agreement automatically extended until 30 October 2018. Based on the agreement, the parties agree that there is no fee paid from the Bank to OCBC Overseas Investment Pte. Ltd and vice versa. Both parties are responsible for their own cost related to accommodation cost, transportation and other related costs.

Perjanjian bantuan teknis di atas telah memperoleh persetujuan Pemegang Saham Independen, sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 10 November 2005 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta.

The above Technical Assistance Agreement was approved by the Independent Shareholders in accordance with Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed No. 2 dated 10 November 2005 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta.

Perjanjian *bancassurance*

Pada tanggal 24 April 2011, Bank menandatangani *Bancassurance Agreement* dengan PT Great Eastern Life Indonesia sehubungan dengan kerjasama penjualan produk asuransi PT Great Eastern Life Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, Bank akan memperoleh komisi yang ditentukan berdasarkan nilai premi yang diterima oleh PT Great Eastern Life Indonesia atas produk asuransi yang terjual. Pada tanggal 26 April 2016, Bank telah menandatangani amandemen atas perjanjian tersebut.

Bancassurance agreement

The Bank signed a Bancassurance Agreement with PT Great Eastern Life Indonesia on 24 April 2011, in relation with agreement to sell the insurance products of PT Great Eastern Life Indonesia. According to that agreement, the Bank will receive commission, which will be determined based on insurance premium received by PT Great Eastern Life Indonesia on the insurance products sold. On 26 April 2016, the Bank has signed an amendment to the agreement.

Fasilitas pinjaman

Pada tanggal 15 Oktober 2012, Bank menerima fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC Limited") sebesar USD 300 juta. Fasilitas pinjaman telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada 12 Oktober 2018. Atas fasilitas yang belum digunakan bank dikenakan *commitment fee* sebesar 0,20% per tahun dan pembatalan fasilitas dikenakan 0,40% dari limit fasilitas tersebut.

Credit facility

On 15 October 2012, the Bank received Revolving Credit Facility ("RCF") from Overseas-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC Limited") amounting USD 300 million. This loan has been extended several times and will mature on 12 October 2018. For the undrawn portion facility will be charge at 0.20% per annum and cancellation will be charged at 0.40% from the respective limit facility.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank belum mencairkan fasilitas pinjaman dari OCBC Limited tersebut.

As at 31 December 2017 and 2016, the Bank has not withdrawn the Revolving Credit Facility (RCF) from OCBC Limited.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

44. SEGMEN OPERASI

Segmen operasi Bank dibagi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk, sebagai berikut: *Business Banking,* Perbankan *Consumer* dan Perbankan Treasuri. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas secara internal di *transfer pricing,* dan pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen. Transaksi antar segmen usaha yang terkait dengan transaksi pihak ketiga dicatat ke dalam masing-masing segmen dan dieliminasi di level Bank. Walaupun Bank menerima laporan terpisah di dalam kelompok *business banking*, akan tetapi untuk pelaporan segmen ini digabungkan menjadi satu segmen karena memiliki tingkat risiko yang sama.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Bank:

- *Business banking* — Termasuk pinjaman yang diberikan, deposito dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah korporat.
- Perbankan *consumer* — Termasuk pinjaman yang diberikan, deposito dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah individu.
- Perbankan treasuri — Termasuk produk Treasuri, *advisory services*, dan manajemen neraca.
- Lain-lain — Termasuk *ALCO book* dan kantor pusat.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang di*review* oleh Manajemen Bank. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

44. OPERATING SEGMENT

The Bank's operating segments represent the key customer and product groups, as follows: Business Banking, Consumer Banking and Treasury. In determining the segment results, certain assets and liabilities items are internally transfer priced and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies. Transaction between business segments are recorded within the segment as if they are third party transactions and are eliminated at the Bank level. While the Bank receives separate reports inside the Business Banking group, however, for this operating segment have been aggregated into one segment as they have similar risks.

The following summary describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

- *Business banking* — *Includes loans, deposits and other transactions and balances with corporate customers.*
- *Consumer banking* — *Includes loans, deposits and other transactions and balances with individual customers.*
- *Treasury* — *Includes Treasury products, advisory services, and balance sheet management.*
- *Others* — *Includes ALCO book and head office.*

Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Bank's Management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

	2017						
	Business Banking	**Perbankan Consumer/ *Consumer Banking***	**Perbankan Treasuri/ *Treasury***	**Lain-lain/ *Others***	**Eliminasi/ *Offset***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga bersih	2,725,932	1,996,293	530,766	815,001	(28,737)	6,039,255	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	435,966	696,253	638,634	(906)	(257,429)	1,512,518	*Other operating income*
Total pendapatan	3,161,898	2,692,546	1,169,400	814,095	(286,166)	7,551,773	*Total income*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(526,901)	(152,485)	-	(632,297)	-	(1,311,683)	*Allowance for impairment losses on financial and non financial assets*
Beban operasional lain	(641,682)	(1,942,052)	(221,283)	(557,419)	-	(3,362,436)	*Other operating expense*
Laba sebelum pajak	1,993,315	598,009	948,117	(375,621)	(286,166)	2,877,654	*Income before tax*
Jumlah aset	76,715,565	29,369,050	36,020,479	11,668,863	-	153,773,957	*Total assets*
Jumlah liabilitas	51,668,492	62,298,605	24,005,912	(5,983,406)	-	131,989,603	*Total liabilities*

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

44. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / ***44. OPERATING SEGMENT*** *(continued)*

	2016						
	Business Banking	**Perbankan Consumer/ *Consumer Banking***	**Perbankan Treasuri/ *Treasury***	**Lain-lain/ *Others***	**Eliminasi/ *Offset***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga bersih	2,309,929	1,842,885	381,878	886,486	(27,891)	5,393,287	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	374,961	633,268	679,582	(170)	(272,135)	1,415,506	*Other operating income*
Total pendapatan	2,684,890	2,476,153	1,061,460	886,316	(300,026)	6,808,793	*Total income*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(456,749)	(108,702)	-	(750,205)	-	(1,315,656)	*Allowance for impairment losses on financial and non financial assets*
Beban operasional lain	(579,744)	(1,780,237)	(202,348)	(579,706)	-	(3,142,035)	*Other operating expense*
Laba sebelum pajak	1,648,397	587,214	859,112	(443,595)	(300,026)	2,351,102	*Income before tax*
Jumlah aset	67,101,764	26,031,707	36,020,479	9,042,391	-	138,196,341	*Total assets*
Jumlah liabilitas	45,646,279	58,134,049	24,005,912	(9,096,475)	-	118,689,765	*Total liabilities*

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut: / *Geographic information is as follows:*

	2017						
	Jawa Bali	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga	9,750,166	943,524	149,495	182,961	11,025	11,037,171	*Interest income*
Beban bunga	(4,513,630)	(357,583)	(72,132)	(51,726)	(2,845)	(4,997,916)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga bersih	5,236,536	585,941	77,363	131,235	8,180	6,039,255	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	1,415,942	70,654	13,468	11,253	1,201	1,512,518	*Other operating income*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(1,208,368)	(70,160)	4,980	(37,533)	(602)	(1,311,683)	*Allowance for impairment losses on financial and non financial assets*
Jumlah aset tidak lancar	3,012,128	42,667	3,744	22,146	13	3,080,698	*Total non current assets*

	2016						
	Jawa Bali	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga	8,895,810	924,263	170,400	203,209	10,659	10,204,341	*Interest income*
Beban bunga	(4,325,456)	(337,100)	(96,487)	(49,524)	(2,487)	(4,811,054)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga bersih	4,570,354	587,163	73,913	153,685	8,172	5,393,287	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	1,333,545	60,345	11,305	9,657	654	1,415,506	*Other operating income*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(1,220,553)	(77,006)	(18,264)	(2,224)	2,391	(1,315,656)	*Allowance for impairment losses on financial and non financial assets*
Jumlah aset tidak lancar	2,873,121	29,411	3,480	15,239	10	2,921,261	*Total non current assets*

45. KOMITMEN SIGNIFIKAN ATAS BARANG MODAL

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki sejumlah komitmen yang signifikan atas barang modal dengan beberapa pemasok sebagai berikut: PT IPC Information Systems Ind, PT Anabatic Technologies, PT Infosys Solusi Terpadu, PT Ebiz Cipta Solusi, Derivit Solutions, Complex System Inc, PT Digital Mind System dan PT Nyra. Sisa saldo komitmen atas barang modal pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 44.468, dan Rp 39.720.

45. SIGNIFICANT CAPITAL COMMITMENTS

As at 31 December 2017 and 2016, the Bank had significant capital commitments with various vendors as follows: PT IPC Information Systems Ind, PT Anabatic Technologies, PT Infosys Solusi Terpadu, PT Ebiz Cipta Solusi, Derivit Solutions, Complex System Inc, PT Digital Mind System and PT Nyra. Outstanding capital commitment as at 31 December 2017 and 2016 amounting to Rp 44,468 and Rp 39,720, respectively.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. NILAI TERCATAT INSTRUMEN KEUANGAN / *46. THE CARRYING AMOUNT OF FINANCIAL INSTRUMENTS*

Berikut ini adalah nilai tercatat instrumen keuangan Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The carrying amount of Bank OCBC NISP's financial instruments as at 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
ASET KEUANGAN			***FINANCIAL ASSETS***
Kas	989,889	881,749	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,905,976	8,018,546	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	698,856	485,592	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia			*Placements with other banks*
Nominal - bersih	4,836,341	3,442,070	*Nominal - net*
Pendapatan yang masih harus diterima	77,369	62,730	*Accrued income*
Jumlah tercatat	4,913,710	3,504,800	*Carrying amount*
Efek-efek			*Marketable securities*
Nominal - bersih	12,371,358	14,346,755	*Nominal - net*
Pendapatan yang masih harus diterima	35,996	24,521	*Accrued income*
Jumlah tercatat	12,407,354	14,371,276	*Carrying amount*
Obligasi pemerintah			*Government bonds*
Nominal - bersih	14,441,421	12,372,750	*Nominal - net*
Pendapatan yang masih harus diterima	206,047	246,029	*Accrued income*
Jumlah tercatat	14,647,468	12,618,779	*Carrying amount*
Tagihan derivatif	291,131	351,939	*Derivative receivable*
Pinjaman yang diberikan			*Loans*
Nominal - bersih	102,057,704	90,179,161	*Nominal - net*
Pendapatan yang masih harus diterima	372,138	304,662	*Accrued income*
Komisi diterima dimuka	(240,048)	(236,171)	*Unearned commissions*
Jumlah tercatat	102,189,794	90,247,652	*Carrying amount*
Tagihan akseptasi - bersih			*Acceptance receivables - net*
Nominal - bersih	3,998,241	3,485,765	*Nominal - net*
Pendapatan yang masih harus diterima	2,200	1,228	*Accrued income*
Jumlah tercatat	4,000,441	3,486,993	*Carrying amount*
Aset lain-lain - bersih	1,104,649	562,895	*Other assets - net*
Jumlah Aset Keuangan	150,149,268	134,530,221	***Total Financial Assets***
LIABILITAS KEUANGAN			***FINANCIAL LIABILITIES***
Liabilitas segera	659,281	444,398	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
Nominal - bersih	113,440,672	103,559,960	*Nominal - net*
Bunga yang masih harus dibayar	294,021	324,085	*Accrued interest*
Jumlah tercatat	113,734,693	103,884,045	*Carrying amount*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Nominal - bersih	4,977,986	2,507,040	*Nominal - net*
Bunga yang masih harus dibayar	2,176	1,006	*Accrued interest*
Jumlah tercatat	4,980,162	2,508,046	*Carrying amount*
Liabilitas derivatif	141,441	304,318	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	4,046,274	3,513,459	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	16,399	20,144	*Accrued expenses*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1,345,723	*Securities sold under repurchase agreements*
Efek-efek yang diterbitkan			*Marketable securities issued*
Nominal - bersih	6,159,000	3,905,000	*Nominal - net*
Bunga yang masih harus dibayar	50,415	47,032	*Accrued interest*
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(10,389)	(6,009)	*Unamortised bond issuance costs*
Jumlah tercatat	6,199,026	3,946,023	*Carrying amount*
Liabilitas lain-lain	901,236	712,964	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi			*Subordinated bonds*
Nominal - bersih	-	880,000	*Nominal - net*
Bunga yang masih harus dibayar	-	277	*Accrued interest*
Biaya emisi yang belum diamortisasi	-	(629)	*Unamortised bond issuance costs*
Jumlah tercatat	-	879,648	*Carrying amount*
Jumlah Liabilitas Keuangan	130,678,512	117,558,768	***Total Financial Liabilities***

46. NILAI TERCATAT INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Saling hapus

Pada 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai (Catatan 12n), yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

***46. THE CARRYING AMOUNT OF FINANCIAL INSTRUMENTS** (continued)*

Offsetting

As at 31 December 2017 and 2016, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the statement of financial position.

The Bank has loans collateralised by cash collateral (Note 12n), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statement of financial position.

47. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 5,75% untuk simpanan dalam Rupiah dan 0,75% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 (2016: 6,25 dan 0,75%).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

47. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

As at 31 December 2017 and 2016, based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 5.75% for deposits denominated in Rupiah and 0.75% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2017 (2016: 6.25% and 0.75).

As at 31 December 2017 and 2016, the Bank is a participant of that guarantee program.

48. PERKARA HUKUM

Terdapat sejumlah perkara hukum yang belum selesai sampai dengan tanggal laporan keuangan ini. Mengingat bahwa proses hukum masih berlangsung, maka sampai saat ini belum dapat ditentukan jumlah kerugian yang mungkin timbul. Namun, Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kerugian signifikan yang mungkin timbul dari sejumlah perkara hukum tersebut.

48. LEGAL CASE

There are a number unresolved legal cases until the date of these financial statements. Since those legal cases are still in the process, therefore the Bank has not been able to determine possible losses that might arise. However, Management believe that there are no significant losses that might arise from those legal cases.

49. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi yang relevan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2017, standar tersebut sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 2 "Laporan arus kas"
- Amandemen PSAK 13 "Properti Investasi"
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap"

- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan"
- Amandemen PSAK 53 "Pembayaran Berbasis Saham"
- Amandemen PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- Amandement PSAK 62 "Kontrak asuransi"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"

Standar baru, amandemen dan interpretasi tersebut di atas berlaku efektif pada 1 Januari 2018, kecuali ISAK 33 berlaku efektif pada 1 Januari 2019, amandemen PSAK 15, PSAK 71, PSAK 72 dan PSAK 73 berlaku efektif pada 1 Januari 2020 dan Amandemen PSAK 62 berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

49. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued following new standards, amendment, and interpretation which are relevant but not yet become effective on 1 January 2017, the standards are as follows:

- *Amendment to SFAS 2 "Statement of cash flow"*
- *Amendment to SFAS 13 "Investment Property"*
- *Amendment to SFAS 15 "Investment in associate and joint venture"*
- *Amendment to SFAS 16 "Property, Plant and Equipment"*
- *Amendment to SFAS 46 "Income Taxes"*
- *Amendment to SFAS 53 "Share-based Payment"*

- *Amendment to SFAS 67 "Disclosure of Interests in Other Entities"*
- *SFAS 71 "Financial Instrument"*
- *Amendment of SFAS 62 "Insurance Contract"*
- *SFAS 72 "Revenue from Contract with Customer"*

- *SFAS 73 "Leases"*
- *ISFAS 33 "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"*

The new standards, amendment, and interpretation mention above become effective on 1 January 2018 except for ISFAS 33 is effective on 1 January 2019, SFAS 71, SFAS 72 and SFAS 73 are effective on 1 January 2020, and amendment to SFAS 62 is effective on 1 January 2021.

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to its financial statements.

09
DATA PERUSAHAAN

Pejabat Eksekutif

No	Nama	Usia (Tahun)	Pendidikan	Total Pengalaman (Tahun)	Tanggal Bergabung	Jabatan
1	Abdul Manaf	43	S1 Akuntansi Universitas Dr Soetomo	24	9 September 2003	HC Business Partner B Division Head
2	Adi Salim Santoso	31	S1 Akuntansi Universitas Kristen Maranatha	12	5 Mei 2008	Branch Executive
3	Aelwen Wanady	43	S1 Akuntansi Universitas Bandung Raya	22	14 Agustus 2006	Commercial & Eb Quality Assurance Head
4	Agustino	44	S1 Manajemen Perusahaan Unika Soegijapranata	20	1 April 2015	Area 1 Head - Region 7
5	Albert Suryadinata	35	S2 Administrasi Bisnis & Ekonomi Institut Teknologi Bandung	15	20 September 2010	Region Head - Region 6
6	Aleta Iengracia Hanafi	40	S1 Ilmu Komunikasi State University at Bufalo	18	1 Desember 2015	Corporate Communication Division Head
7	Amran Setiawan	50	S1 Ingenieur Informatik Fachhochschule Frankfurt Am Ma	24	15 September 2009	Cash Management Division Head
8	Andie Nuvianto	44	S1 Ilmu Pemerintahan Univ Gadjah Mada	21	4 Oktober 2007	Area 4 Head - Region 6
9	Andre Tiono	42	S2 Administrasi Bisnis San Diego State Univ	22	27 Agustus 2012	Business Management & Analytics Head
10	Andreas Kurniawan	40	S1 Business Math & Statistics University of London	16	1 November 2012	*Retail* Business Development Division Head
11	Andriyanto Tjiptowarsono	44	S1 Ekonomi Manajemen Universitas Atma Jaya	21	12 Juni 2006	Business Management Head
12	Anthony	37	S1 Teknik Mesin Universitas Darma Agung	19	3 Agustus 2015	Branch Executive
13	Anton Januar	46	S1 Manajemen Universitas Tarumanagara	25	6 Juli 2015	Network Management Division Head
14	Arman Marta	47	S2 ManajemenUniversitas Atma Jaya	27	1 Juli 1999	National Commercial Business Head A
15	Betty Goenawan	45	S1 Akuntansi Universitas Trisakti	21	24 Maret 2014	Business Transformation Workgroup Head
16	Boyke Indrasakti Aveanto	51	D3 Bahasa Jerman Universitas Indonesia	28	11 Januari 2010	Operations Services A Division Head
17	Budi Gunawan	54	S1 Matematika Universitas Diponegoro	31	23 Juni 2008	Market and Liquidity Risk Management Divison Head
18	Caecilia Zilvia Suzanna	47	S2 Manajemen Resiko Universitas Indonesia	25	15 Agustus 2011	Enterprise Risk & Policy Management Division Head
19	Cecilia Magdalena Ranti	35	S1 Ekonomi Unika De La Salle	13	1 September 2014	Area 3 Head - Region 10
20	Christine Nisrina	42	S1 Business Administration California State Univ	17	15 Januari 2015	Human Capital Talent, Learning, & Development Division Head
21	Chyntia Vionneyca The	52	S2 Pemasaran Universitas Tanjung Pura	27	28 Juni 2004	National Network Head B
22	Cindrawati	41	S1 Akuntansi Royal Melbourne Institute of Technology University	20	28 Desember 2006	Branch Executive Kendari
23	Cindy Siauw	41	S2 Business Administration University of Pittsburgh	18	18 Agustus 2010	Corporate Credit Risk Management Division Head
24	Darmawati	47	S1 Peternakan Institut Pertanian Bogor	23	20 Januari 1997	Central Procurement Head
25	David Formula	39	S1 Matematika Universitas Padjadjaran	19	6 Mei 2010	IT Division Head
26	Dessy Natallia	39	S1 Ekonomi Akuntansi Universitas Atma Jaya	18	17 Juli 2006	Branch Executive
27	Dicky Aditara Gozali	44	S1 Manajemen Universitas Kristen Petra	18	3 Januari 2017	Area 2 Head - Region 10 Balikpapan
28	Djohan Firdauzi	45	S2 Manajemen Sekolah Tinggi Manajemen Ppm	23	17 Maret 2014	Enterprise Banking Division Head
29	Dwi Rahayu Warnaningsih	36	S1 Teknik Industri Pertanian Universitas Udayana	17	15 Februari 2016	Branch Executive
30	Eddy Widjaja	46	S1 Matematika Institut Teknologi Bandung	28	28 Januari 2002	Business Management Head
31	Eny Surjani Tanudiredja	49	S1 Manajemen Universitas Krisnadwipayana	25	14 Agustus 2015	National Funding Business Head
32	Esther	42	S1 Ekonomi Universitas Diponegoro	21	13 Mei 2013	Region Head - Region 7
33	Faren Indirawati Tjong	38	S1 Teknik Sipil Universitas Tarumanagara	15	1 November 2002	Region Head - Region 3
34	Felix Kesuma	44	S2 Manajemen University of New South Wales	21	22 Agustus 2011	Enterprise Banking Credit Management Head
35	Feri Afandi Fan	44	S2 Electronic Commerce Deakin University	21	1 Juli 2002	Area 3 Head - Region 3

No	Nama	Usia (Tahun)	Pendidikan	Total Pengalaman (Tahun)	Tanggal Bergabung	Jabatan
36	Filipus Haidiman Suwarno	55	S1 Teknik Elektro Universitas Kristen Maranatha	33	2 Januari 1995	IT Security & Governance Division Head
37	Franki	48	S2 Manajemen Universitas Indonesia	22	4 April 2011	Commercial Credit Risk Management Division Head
38	Frengky Rosadrian P	42	S1 Business Administration University of Oregon	20	6 Oktober 2014	Liability & Wealth Product Divison Head
39	Gianto Kusno	44	S2 Administrasi Bisnis Woodbury University	20	8 Agustus 2012	Trade Finance Division Head
40	Hartono Rudianto	42	S1 Manajemen Hutan Universitas Mulawarman	19	15 Maret 2017	Sr Branch Executive
41	Hendrawati	50	D3 Sekretaris Aksema Saint Mary	28	6 Februari 2012	Branch Executive Jambi
42	Henry	45	S2 Manajemen Institut Teknologi Bandung	21	1 Oktober 2010	Corporate Planning And Development Division Head
43	Herawati	35	S1 Akuntansi Universitas Trisakti	12	7 September 2015	Branch Executive
44	Heriwan Gazali	43	S1 Teknik Sipil Universitas Kristen Petra	23	4 Agustus 2014	National Network Head A
45	Heriyanto	45	S1 Manajemen Informatika Universitas Bina Nusantara	23	1 Oktober 2009	Head of Credit Risk
46	Ignatius	46	S1 Teknik Sipil Universitas Andalas	16	26 April 2004	Area 4 Head - Region 11
47	Ika Kartika Lestari	41	S1 Administrasi Bisnis Universitas Pasundan	19	15 September 2014	Branch Executive
48	Imelda Widjaja	42	S1 Manajemen Perusahaan Universitas Tarumanagara	19	23 Januari 2015	Compliance Division Head
49	Indrayanto	52	S2 Finance University of Colorado	28	7 Januari 2015	Financial Institution Division Head
50	Ircwandy Tanrian Bastiaan	34	S1 Teknik Informatika Universitas De La Salle	12	5 Mei 2014	Branch Executive
51	Irene Widjajanti	47	S2 Business Administration Eastern Michigan University	17	2 Januari 2013	*Retail* Credit Risk Management Divison Head
52	Iswahyudi Raharjo	50	S2 Hukum Bisnis Universitas Indonesia	26	1 Agustus 2008	Operation Process Division Head
53	Ivonne Purnama Chandra	54	S2 Marketing Golden Gate University	33	3 Agustus 2009	Corporate Secretary
54	Iwan Juliawan Aidad	48	S1 Ekonomi UPN Veteran Jakarta	27	13 Maret 2000	Region Head - Region 2
55	Jeffrey Cheanandro Tjoeng	46	S1 Bisnis Oklahoma State University	23	5 Mei 2011	National Emerging Business Head
56	Jenny Hartanto	36	S1 Manajemen Universitas Surabaya	16	1 Agustus 2005	Region Head – Region 9
57	Jetti	41	D3 ABA Prayoga Padang	17	16 Mei 2012	Branch Executive
58	Joeseline Merlin	49	S1 Akuntansi Universitas Hkbp Nomensen	29	18 Juni 2012	Region Head - Region 12
59	Joshua Caturputra Thio	46	S1 Akuntansi STIE Pancasetia	8	6 April 2017	Sr Branch Executive
60	Joyce	45	S2 Manajemen Pemasaran STIE IBII	25	1 Agustus 2008	- Operations Development Division Head - Corporate Banking Credit Control Head
61	Julia Sutanto	45	D3 Manajemen Informatika Komputer Universitas Dian Nuswantoro	24	8 April 2002	Area 2 Head - Region 7
62	Julie Anwar	43	S1 Business And Commerce Deakin University	19	17 Juli 2014	Head of Human Capital Group
63	Ka Jit	39	D3 Perbankan Politeknik Swadharma	20	16 Februari 2011	- Head of Individual Customer Solutions - Unsecured Loan Div Head (07 Desember 2017)
64	Koko Tjatur Rachmadi	47	S1 Matematika Universitas Gadjah Mada	23	1 Februari 2006	Kepala Unit Usaha Syariah
65	Lao Aily	40	S1 Manajemen Universitas Kristen Petra	18	1 Februari 2002	Area 1 Head - Region 9
66	Lianto	36	S1 Manajemen Preston University	11	10 Juli 2017	Area 1 Head - Region 12
67	Lie Ie	37	S1 Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan	15	7 Februari 2011	Wholesale Banking Credit Management Head
68	Lili Surjani Budiana	49	S2 Hukum Internasional Universitas Technology Sydney	29	7 Agustus 2006	Corporate Legal Division Head
69	Lilin Rosinta	40	S1 Manajemen Ekonomi Universitas Kediri	21	22 Januari 2007	Branch Executive
70	Lily Johan	48	S2 Manajemen PPM	30	2 September 1996	Hc Services Division Head
71	Linda Marie Christine A	50	S1 Arsitektur Universitas Hasanudin	26	30 Mei 2007	Asset Recovery Management Division Head
72	Lisda Lionardo	49	S1 Manajemen Informatika STIEk	29	2 Agustus 1999	Operations Services B Div Head
73	Livyana	43	S1 Teknik & Manajemen Industri Universitas Surabaya	23	16 Oktober 2006	Area 3 Head - Region 8
74	Lo Pin Tjin / Yenny Susilo	53	D3 Perbankan STIE Perbanas	32	1 April 2003	National Consumer Business Head
75	Maedy Santanu	48	S1 Biologi Univ Gadjah Mada	24	6 Oktober 2003	Area 3 Head - Region 7
76	Maria A Dyane Doum	35	S1 Ilmu Komunikasi Upn Veteran Yogyakarta	11	6 November 2017	Branch Executive
77	Meri Suriani	42	S2 Manajemen Universitas Sumatera Utara	14	2 Januari 2007	Region Head - Region 11

No	Nama	Usia (Tahun)	Pendidikan	Total Pengalaman (Tahun)	Tanggal Bergabung	Jabatan
78	Mia Rahma Amalia	40	S1 Manajemen Universitas Indonesia	18	10 Maret 2014	Network Sales Management Division Head
79	Monalisa	52	S1 Akuntansi Universitas Tarumanagara	28	1 Juli 2005	Financial Control Division Head
80	Mustika Atmanari	55	S2 Manajemen Sumber Daya Manusia Universitas Padjadjaran	23	3 Oktober 1994	- HC Management Division Head - HC Business Partner A Division Head (01 September 2017)
81	Nica Widyastuti	36	S1 Teknik Industri Universitas Kristen Maranatha	12	23 Januari 2017	Sr Branch Executive
82	Nio Antonio	50	S1 Ekonomi Manajemen STIE Perbanas	25	14 April 2008	Loan & Trade Ops B Div Head
83	Paula Sumarti Djongkang	46	D3 Manajemen Universitas Widya Dharma	30	11 Oktober 2004	Senior Branch Executive
84	Paulus Dewanto	49	S2 Manajemen Keuangan Universitas Padjadjaran	26	26 Oktober 1998	Commercial & Eb Portfolio Quality Management Head
85	Peter Tjondro Harsono	48	S1 Accounting California State University	24	2 Juni 2017	Private Banking Division Head
86	Poppy Devi Kesuma	44	S1 Bahasa Inggris Stba Harapan	22	25 Agustus 2016	Branch Executive
87	Putu Antara	45	S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Nasional Denpasar	20	7 Januari 2016	Area 3 Head - Region 9
88	Radiman Ali Rohim	46	S2 Manajemen Sekolah Tinggi Prasetya Mulya	22	1 November 2012	Loan & Trade Ops A Div Head
89	Retno Windrati	53	S1 Manajemen Keuangan STIE Malangkucecwara	29	1 Februari 2005	Branch Executive
90	Ricko Irwanto	46	S2 Finance Inst Pengembangan Wiraswasta Ind	24	1 Agustus 2008	Anti-Money Laundering & Combating The Financing of Terrorism Division Head
91	Ridwan Aditya	49	D3 Informatika LPKIA	21	27 Desember 2013	Branch Executive
92	Robby	39	S2 Finance University of New South Wales	18	21 Mei 2012	Treasury Trading Division Head
93	Robby Hardiyono	51	D1 LPKIA	33	1 Oktober 1991	Operational Risk Management Division Head
94	Rudi	48	S1 Akuntansi STIEB	23	1 Desember 2003	Branch Executive
95	Rudianto	47	S2 Manajemen Universitas Pelita Harapan	28	1 Maret 2006	Management Reporting And Methodologies Division Head
96	Rudy Kurniawan Leksono	35	S1 Manajemen Universitas Kristen Maranatha	14	2 Oktober 2017	- Branch Executive - Branch Executive Tegal (02 Oktober 2017)
97	Sani Effendy	52	S2 Ilmu Administrasi Bisnis Institut Teknologi Bandung	33	1 Juli 2008	Audit Internal Division Head
98	Sendy Mubarak	32	S1 Teknik Informatika Universitas Bina Nusantara	10	18 Agustus 2015	Area 4 Head - Region 4
99	Shirley	51	S1 Manajemen Universitas Sunan Giri Surabaya	28	2 Juli 2015	Region Head - Region 8
100	Sianny Purnamawati	46	S1 Ekonomi Univ Kristen Satya Wacana	24	2 Mei 2012	Enterprise Banking Senior Business Head - Jakarta Dan Kalimantan
101	Sindu Wirjaseputra	44	S1 Ekonomi Manajemen Universitas Kristen Satya Wacana	23	6 September 2005	Branch Executive
102	Sujono Pingnomo	51	S1 Manajemen Universitas Jendral Soedirman	27	1 Oktober 2015	Area 5 Head - Region 2
103	Sukarman	39	S1 Manajemen STIE Harapan	22	3 Januari 2011	Area 1 Head - Region 11
104	Sun San San	40	Smu Manajemen Pemasaran Smea Swasta Mardi Yuana	24	10 Februari 2017	Branch Executive
105	Suwano	48	S1 Finance The University of Arizona	26	18 April 2006	Wholesale Banking Division Head
106	Suwardi Candra	46	S1 Akuntansi STIEB	23	19 Juli 2010	- National Commercial Business Head B - Enterprise Banking Senior Business Head - Bandung di Bandung
107	Tan Gunawan	46	S1 Manajemen Informatika Universitas Bina Nusantara	27	12 Juli 2004	Region Head - Region 1
108	Tedy Setiawan	42	S1 Manajemen Informatika Universitas Bina Nusantara	22	19 Mei 2003	Operation Monitoring Division Head
109	Tjen Mellia Liman	52	S1 Ilmu Komputer Universitas Technology Sydney	35	10 Agustus 1998	Asset Liability Management Division Head
110	Tommy Kartono	47	D3 Ilmu Administrasi Universitas Indonesia	18	11 Juli 2013	Branch Executive
111	Toufan Suharto	43	S2 Sistem Informasi Pace University	17	1 November 2013	Region Head - Region 4
112	Veronica	41	S1 Gizi Masyarakat Institut Pertanian Bogor	22	1 Agustus 2005	Area 5 Head - Region 5
113	Veronika Susanti	50	S1 Teknik Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan	25	5 Januari 2015	Customer Solutions *Retail* Loan Division Head
114	Very Mailoa	39	S1 Manajemen Universitas Atmajaya Makassar	16	16 Maret 2015	Region Head - Region 10
115	Yongky Prawira	35	S1 Bahasa Inggris Universitas Widya Mandala	13	27 Agustus 2007	Branch Executive
116	Yulia	46	S1 Manajemen Universitas Kristen Indonesia	25	2 Juni 2003	Region Head - Region 5
117	Yuliana Nelly	51	D1 Manajemen Informatika Komputer LPKIA	17	26 September 2013	Branch Executive

Jaringan Kantor

No	Nama Kantor	Alamat
	JAKARTA PUSAT	
1	**AGUS SALIM**	Jl. Agus Salim No. 40, Kebon Sirih, Menteng, Jakarta, 10340
2	**BENDUNGAN HILIR**	Jl. Bendungan Hilir Raya No. 25 Tanah Abang, Bendungan Hilir, Jakarta 10210
3	**CEMPAKA MAS**	Komp. Graha Cempaka Mas Blok A-03, Jl.Letjend Suprapto, Jakarta 10640
4	**CEMPAKA PUTIH**	Jl. Cempaka Putih No. 129 B, Jakarta Pusat
5	**CIDENG**	Jl. Cideng Timur No. 60 Jakarta Pusat
6	**DIPO TOWER**	Dipo Tower, Jl. Gatot Subroto No.51-52, Jakarta Pusat
7	**GAJAH MADA**	Jl. Gajah Mada No. 3-5 Blok A/20, Gambir-Petojo Utara, Jakarta 10130
8	**GUNUNG SAHARI**	Jl. Gunung Sahari No.38 Jakarta
9	**HARCO MANGGA DUA**	Jl. Mangga Dua Raya Blok D No. 3, Kel. Mangga Dua Selatan, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat
10	**ITC ROXY MAS**	Jl. Hasyim Ashari Blok D.III No. 17 (Proyek Roxy Mas) Jakarta Pusat
11	**ITC ROXY MAS**	Gedung ITC Roxy Mas Jl. KH. Hasyim Ashari Lantai Dasar Bursa Ponsel No. 9-10, Jakarta
12	**KARANG ANYAR**	Jl. Karang Anyar No. 55 Blok A-1/12, Kel. Karang Anyar, Kec. Sawah Besar Jakarta Pusat
13	**KWITANG**	Jl. Kwitang Raya No. 27 A, RT. 001 RW. 004, Kel. Kwitang, Jakarta Pusat
14	**LE GRANDEUR**	Kompleks Dusit Mangga Dua Ruko No. 1 Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta Pusat
15	**MAL MANGGA DUA**	Jl. Mangga Dua Raya Komplek Pertokoan Mangga Dua Mall Lantai Dasar No. 25 B, Jakarta
16	**MENARA THAMRIN**	Menara Thamrin Lv. 1 Suite 107 Jl. MH. Thamrin Kav. 3 Jakarta Pusat
17	**PINTU AIR**	Jl. Pintu Air No. 51-B Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat
18	**PLAZA PERMATA**	Plaza Permata, Jl. MH. Thamrin Kav. 57 UG Floor, Jakarta Pusat
19	**SAWAH BESAR**	Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 28 F, Jakarta 10120
20	**SURYOPRANOTO**	Jl. Suryopranoto No. 44 Kel. Petojo Utara Kec. Gambir, Jakarta Pusat
21	**TANAH ABANG BLOK A**	Pasar Regional Tanah Abang Blok A Lantai B 1 Los F No. 085, Jakarta Pusat
22	**TANAH ABANG BUKIT**	Jl. KH Fakhrudin No. 36, Proyek Tanah Abang Bukit Blok A/28, Tanah Abang, Kampung Bali, Jakarta, 10250
23	**WISMA 46**	Wisma 46 - Kota BNI Suite G.10, Ground Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220
	JAKARTA SELATAN	
1	**ADHI GRAHA**	Gedung Adhi Graha Lt. Dasar Suite Ground Floor A1, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 56, Jakarta 12950
2	**ALAMANDA TOWER**	Gedung Alamanda Tower Ground Floor Unit A, Jl. TB Simatupang No.23-24, Cilandak Barat, Jakarta Selatan
3	**BEJ**	Gedung Bursa Efek Jakarta (BEJ), Tower 1 3rd Floor, Suite 303 Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
4	**BELLAGIO**	Bellagio Butik Mall, unit OG.02,Jl. Kawasan Mega Kuningan Kav. E.4.3. Mega Kuningan, Jakarta Selatan
5	**BINTARO SEKTOR 1**	Plaza Bintaro Jl. Raya Bintaro Blok E No. 7 Kel. Bintaro Kec. Pesanggrahan, Jakarta Selatan
6	**BONA INDAH**	Kompleks Perumahan Bona Indah Blok A2/B Kav. No.6 Jl. Karang Tengah Kel. Lebak Bulus Kec. Cilandak, Jakarta Selatan
7	**CINERE**	Jl. Cinere Raya Blok A No. 10, Cinere, Jakarta Selatan
8	**FATMAWATI**	Jl. R.S. Fatmawati 35 E Kel. Cilandak Barat, Kec. Cilandak, Jakarta Selatan
9	**ITC DUTA MAS**	Komplek Pertokoan Duta Mas Blok D1 No. 9 , Jl. RS Fatmawati, Jakarta Selatan
10	**ITC PERMATA HIJAU**	Jl. Arteri Permata Hijau, Komplek Grand ITC Permata Hijau, Blok Emerald Persil No.27 Kel.Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
11	**MENARA KARYA**	Menara Karya Lower Level Unit D, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan
12	**MITRA HADIPRANA**	Gedung Mitra Hadiprana Lantai 1, Jl. Kemang Raya No. 30, Bangka, Mampang Prapatan, Jakarta 10730
13	**OCBC NISP TOWER**	Jl. Prof. Dr. Satrio No. 25, Jakarta Selatan

No	Nama Kantor	Alamat
14	OCBC NISP TOWER - UUS	Jl. Prof. Dr. Satrio No. 25, Jakarta Selatan
15	PANGLIMA POLIM	Grand Panglima Polim Kavling No. 8, Jl. Panglima Polim Kavling No. 8 Jl. Panglima Polim Raya, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160
16	PASAR MINGGU	Kalibata Office Park No. 21, Blok I, Jl. Raya Pasar Minggu No. 21, Kavling RT. 001, RW. 000, Kelurahan Kalibata, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan
17	PONDOK INDAH METRO	Jl. Metro Pondok Indah Blok UA No. 62 Plaza I, Pondok Indah, Jakarta Selatan
18	PONDOK INDAH PLAZA 5	Rukan Plaza 5 Pondok Indah Kav. A-10, Jl. Marga Guna Blok A No. 10 Kel. Gandaria Utara Kec. Kebayoran Baru, Jakarta selatan
19	SEMANAN	Komplek Perumahan Taman Semanan Indah Blok H Persil No.21, Kel.Duri Kosambi, Kec.Cengkareng, Kotamadya, Jakarta Barat
20	TEBET	Jl.Tebet Raya No.26C RT 001 RW 02 Blok A Persil No.10, Kel.Tebet Barat, Kec.Tebet, Jakarta Selatan
21	TWINK	Gedung Twink Center Lantai Dasar, Jl. Kapten P. Tendean No. 82, Jakarta Selatan
22	WIRA USAHA	Gedung Wira Usaha - Ground Floor, Jl. HR Rasuna Said Kav. C-5, Jakarta Selatan
23	WTC SUDIRMAN	Gedung World Trade Center Ground Floor, Jl. Jendral Sudirman Kav.29, Jakarta
	JAKARTA BARAT	
1	CITRA GARDEN SEKTOR 1	Perumahan (Ruko) Citra Garden 1 Blok 1 No. 13 Kel. Kalideres, Kec. Kalideres, Jakarta Barat
2	CITRA GARDEN SEKTOR 2	Komplek Perumahan Citra Garden 2 Blok H No. 5, Jakarta Barat
3	GLODOK PLAZA	Jl. Mangga Besar I Pertokoan Glodok Plaza Blok F No. 96 Taman Sari, Jakarta Barat 11180
4	GREEN GARDEN	Komplek Perumahan Green Garden Blok I-9 No. 24, Jl. Raya Panjang (Arteri Kedoya), Jakarta 11520
5	GREEN VILLE	Komplek Green Ville Blok C, Kavling No. 7, Kec. Kebon Jeruk, Kel. Duri Kepa, Jakarta Barat
6	HAYAM WURUK	Jl. Hayam Wuruk No. 87 Kel. Taman Sari, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat
7	JELAMBAR	Perumahan Taman Duta Mas Blok D. 9/A Kav. 10, Jl. Pangeran Tubagus Angke, Jelambar Baru, Jakarta Barat 11460
8	JEMBATAN LIMA	Jl. K.H.M. Mansyur No. 202 G, Tambora-Tanah Sereal, Jakarta 11210
9	KEBON JERUK	Rukan Graha Mas Kebon Jeruk Blok C/3, Jl. Raya Perjuangan, Kebon Jeruk, Jakarta 11530
10	KEDOYA	Komplek PT Aneka Elok Real Estate Blok A1-A2 (Blok I No. 8) Kel. Kedoya Selatan Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat
11	LINDETEVES	Lindeteves Trade Centre Jl. Hayam Wuruk No. 127, Lt. Ground dan Lt. 1 Blok C 31 No. 8 & Ruko Blok RA No. 45 (3 lantai) Kel. Mangga Besar, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat
12	MANGGA BESAR	Jl. Mangga Besar Raya No. 83 B Kel. Tangki, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat
13	PANGERAN JAYAKARTA	Jl. P. Jayakarta No. 129 Blok A-03 Mangga Dua Selatan, Sawah Besar, Jakarta 10730
14	PASAR PAGI	Jl. Pasar Pagi No. 23 Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat
15	PERNIAGAAN TIMUR	Jl. Perniagaan Timur No. 42 A, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat
16	PRESISI	Taman Aries Blok A1/1 Meruya Utara, Jakarta Barat
17	PURI INDAH	Jl. Puri Indah Raya Blok A No. 4 Ruko Puri Indah - Kembangan Selatan Jakarta 11160
18	PURI INDAH FINANCIAL TOWER	Puri Indah Financial Tower Ground Floor Unit 02, Jl. Puri Indah Lingkar Dalam Blok T-8, Kembangan, Jakarta Barat
19	SEKOLAH DIAN KASIH	Sekolah Dian Kasih, Citra Garden City 5, Blok H No.1, Jl.Satu Maret, Kel.Pegadungan, Kec.Kalideres, Jakarta Barat
20	SLIPI	Gedung Samudera Indonesia Lt. 1 Suite 101 & 102, Jl. Letjend. S. Parman Kav. 35 Slipi, Jakarta 11480
21	TAMAN PALEM	Kompleks Perumahan Taman Palem Lestari Blok C 1 Persil No. 2, Cengkareng Barat, Jakarta - 11730
22	TAMAN RATU	Jl. Ratu Kemuning Komplek Perumahan Taman Ratu Indah Blok D 11 No. 25 B, Jakarta Barat 11180
23	TANJUNG DUREN	Jl. Tanjung Duren Utara Raya No. 72 A, Grogol Petamburan, Jakarta, 11470
24	TOMANG	Jl. Mandala Raya No. 28 seb RT. 001/RW. 02 Kel. Tomang Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat
	JAKARTA TIMUR	
1	DEWI SARTIKA	Jl. Dewi Sartika No. 292C , Jakarta Timur
2	JATINEGARA	Jl. Jatinegara Timur Raya No. 37
3	PEMUDA	Jl. Pemuda Komp. Ruko Graha Mas AB Kav.6, Jakarta Timur

No	Nama Kantor	Alamat
4	PONDOK BAMBU	Jl. Pahlawan Revolusi 125 C Kel. Pondok Bambu, Kec. Jatinegara, Jakarta Timur
5	PRAMUKA	Jl. Pramuka 1st Fl, Pasar Pramuka Blok A Los AKS No. 021 - 026, Jakarta
6	PULO GADUNG TC	Pulo Gadung Trade Center Blok 8-I Kav.No. 12, Jl. Raya Bekasi KM. 21 Cakung-Rawa Terate, Jakarta 13920
	JAKARTA UTARA	
1	ARTHA GADING	Kawasan Sentra Bisnis Artha Gading Blok C Kav. 17, Jl. Boulevard Artha Gading, Kelapa Gading Barat, Jakarta Utara
2	BANDENGAN	Puri Delta Mas Jl. Bandengan Selatan No. 43 Blok J Kav. 7, Kel. Pejagalan, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara
3	BUKIT GOLF MEDITERANIA PIK	Bukit Golf Mediterania PIK Blok B No. 006 dan 007, Kel. Penjaringan, Kec. Kamal Muara, Kotamadya Jakarta Utara 14470
4	CBD PLUIT	Kompleks Ruko Central Business District (CBD) Pluit Blok S Unit 07, Jl. Pluit Selatan Raya, Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara
5	DANAU SUNTER AGUNG	Jl. Danau Sunter Agung Utara Blok B-36-A, No.14, Kel.Sunter Agung, Kec.Tanjung Priok, Jakarta Utara
6	ELANG LAUT PIK	Ruko Elang laut Boulevard PIK Blok C No. 23 & 25, Kel. Kapuk Muara, Kec. Penjaringan
7	ITC MANGGA DUA	Rumah Susun JITC II A Jl. Raya Mangga Dua Lantai 1 Blok D 48A dan 48B Kecamatan Penjaringan, Kelurahan Ancol, Jakarta Utara
8	KELAPA GADING 1	Jl. Kelapa Gading Boulevard Blok LB I No. 4-5
9	KELAPA GADING 2	Kelapa Gading Boulevard Blok FW I/23, Kel. Kelapa Gading Timur, Kec. Koja Jakarta Utara
10	MANGGA DUA PASAR PAGI	Jl. Mangga Dua Raya, Gedung Pusat Perdagangan Grosir Pasar Pagi Lantai 2 Blok KA 007, Jakarta
11	MENARA OCBC NISP KELAPA GADING	Jl. Boulevard Blok XC 5-6 No.C, Kel.Kelapa Gading Barat, Kec.Kelapa Gading, Jakarta Utara
12	MUARA KARANG 1	Jl. Muara Karang Raya Blok Z 3 S No. 52, Jakarta Utara
13	PANTAI INDAH KAPUK	Galeri Niaga Mediterania Blok X-3 Kav. No. A-8 H Pantai Indah Kapuk Kel. Kapuk Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara
14	PLUIT KARANG UTARA	Jl. Pluit Karang Ayu No.4 Blok J1 Selatan Kavling No.27, Kel. Pluit, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara
15	PLUIT SAKTI	Jl. Pluit Sakti Blok A Kav. 15 Kel. Pluit, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara
16	PLUIT VILLAGE	Jl. Raya Pluit Permai Komplek Pertokoan Mega Mall Pluit No. 43, Jakarta
17	SAMUDERA INDONESIA	PT Samudera Indonesia Tbk, Jl. Yos Sudarso - I, Blok A1-A7, Tanjng Priok, Jakarta Utara, 14320
18	SUNTER AGUNG	Jl. Danau Agung Utara Blok R No.53, Jakarta
19	SUNTER GRIYA	Perumahan Griya Inti Sentosa Blok A-1 Kav. 39, Kel. Sunter Agung Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara
20	TANJUNG PRIOK	Jl. Enggano Raya No. 30 RT. 005/07 Kel. Tanjung Priok, Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara
21	TELUK GONG	Ruko Duta Indah Square Jl. Raya Teluk Gong No. 15 Blok B No. 2, Kel. Pejagalan, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara
	BOGOR	
1	CIBINONG	Komp. Perumahan Tmn Rejeki. Jl. Kiara Payung No. 1, Cibinong Bogor
2	CILEUNGSI	Pertokoan Griya Kenari Mas Blok A1 No. 25, Cileungsi, Bogor
3	CITEUREUP	Jl. Mayor Oking No.78, Bogor
4	DEPOK - ITC DEPOK	Ruko Depok Mas No. 47 Jl. Margonda
5	JUANDA	Jl. Ir. H. Juanda 12, Bogor
6	KEDUNG BADAK	Pertokoan Bogor Indah Raya Blok B4, Jl. Baru Kedung Badak Km.6.6, Bogor
7	KOTA WISATA	Komp. Perumahan Kota Wisata Sentra Komunitas Amsterdam Blok I -1D Kota Wisata, Cibubur
8	LEGENDA WISATA	Jl. Alternatif Transyogi KM.6, Ruko Newton Square Blok U17 No. 6 Perumahan Legenda Wisata, Cibubur, Bogor
9	PAJAJARAN	Ruko Kawasan Industri Sentul, Jl. Olympic Raya Blok C2 No.1, Sentul - Bogor
10	PASAR ANYAR	Rukan Central Blok B No.10 Jl. Dewi Sartika No.46-48, Bogor
11	SANYO 1	Jl. Raya Jakarta Bogor KM. 35
12	SANYO 2	Jl. Raya Jakarta Bogor KM. 35

No	Nama Kantor	Alamat
13	SENTUL	Jl. Raya Pajajaran RT.002/RW 03 No.101, Kelurahan Bantarjati, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat
14	SUKASARI	Jl. Siliwangi No.122, Bogor
15	SURYAKENCANA	Jl. Suryakencana No.101, Bogor
16	TAJUR	Jl. Raya Tajur No.138, Bogor
	TANGERANG	
1	ALAM SUTERA	Ruko Palmyra Square Jalur Sutera 26A No.1, 2, 3, dan 5, Kec. Serpong, Kel. Pakualam, Tangerang Selatan, Banten 15325
2	BINTARO SEKTOR 7	Bintaro Trade Centre Bintaro Jaya Sektor VII Blok B1 No. 3, Tangerang
3	BSD	Komp. BSD Blok RP/93 Sektor VII, Tangerang
4	CIKANDE - TAMAN MUTIARA	Ruko Taman Mutiara A/16, Desa Sumur Bandung, Kec. Jayanti, Kab. Tangerang
5	CIKUPA MAS	Kawasan Industri dan Pergudangan Cikupamas Jl. Cikupamas Raya No.8, Tangerang
6	CITRA RAYA	Perumahan Citra Raya Ruko Venesia, Tangerang
7	DUTA GARDEN	Duta Garden Square Blok C-6 . Kec - Benda Kel - Jurumudi, Tangerang
8	FAJARINDO	Jl. Faliman Jaya No.19, Tagerang
9	GADING SERPONG	Jl. Boulevard Raya Gading Serpong, Ruko Alexandrite Blok ALX 3 No 16, Tangerang (15810)
10	GATOT SUBROTO	Jl. Gatot Subroto (d/h Merdeka) No.92 A-B, Tangerang 15113
11	JATAKE	Ruko Sastra Plaza Jl. Gatot Subroto Blok B No.51 - Pasar Kemis
12	KARAWACI	Ruko Pinangsia Blok I No.36, Tangerang
13	MODERNLAND	Komplek Ruko Modernland Jl. Hartono Boulevard Raya No.51, Kel Kelapa Indah, Kec Tangerang, Kodya Tangerang Banten
14	TANGERANG CITY	Ruko Business Park Tangerang City Blok A No. 03Jl. Sudirman - BabakanTangerang 15118
	SERANG	
1	CILEGON - SA TIRTAYASA	Jl. Raya Cilegon, Desa Jombangwetan, Kec. Cilegon, Kab. Serang, Kota Cilegon
2	NIKOMAS	Desa Tambak Kecamatan Cikande, Tangerang
3	PASAR LAMA	Jl. Hassanudin No.31, Serang
	BEKASI	
1	AHMAD YANI	Sentral Niaga Kalimalang Jl. Ahmad Yani Blok A-6 No.10 Bekasi
2	CAKUNG	Jl. Raya Bekasi Km.28, Cakung, Jakarta 13960
3	BOGOR - CITRA GRAND	Pertokoan Citra Grand Blok R. 003 Blok D No. 17. Jl. Raya Alternatif Cibubur
4	DELTA MAS	Komplek Ruko Palais De Paris Blok E-2, Desa Sukamahi, Kec.Cikarang Pusat, Kab.Bekasi, Jawa Barat
5	GUNUNG GARUDA	Kawasan Industri Cibitung PT. Gunung Garuda Jl. Imam Bonjol No.4 Cibitung Bekasi 17520
6	HARAPAN INDAH	Ruko Sentra Niaga 2 Blok SN No. 06. Medan Satria, Bekasi
7	JABABEKA CAPITOL	Ruko Capitol Business Park No. 1 D. Jl. Niaga Raya, Cikarang Baru, Bekasi
8	JABABEKA PLAZA RESTO	Ruko Plaza Resto Blok No. Kav 2C-6F. Jl. Ki Hajar Dewantara, Simpangan Cikarang Utara, Bekasi
9	KEMANG PRATAMA	Perum Kemang Pratama Jl. Kemang Pratama Raya Blok AK No.6 Kec. Rawa Lumbu
10	LIPPO CIKARANG	Jl. M. H Thamrin, Ruko Plaza Menteng Blok B No. 1 Cikarang, Bekasi 17550
11	MATTEL 1	Jl. Industri Utama Blok SS Kav 1-3, Kws Industri Jababeka
12	MATTEL 2	Jl. Jababeka V Kav 4-6, Kawasan Industri Jababeka
13	MM 2100	Kawasan Industri MM 2100. Ruko Mall Bekasi Fajar Blok A Lt 1 No 2,3,4 Bekasi 17520
14	MULIA INDUSTRI	Mulia Industri Estate Jl. Raya Tegal Gede, Lemah Abang, Cikarang - Bekasi 17550
15	OMRON	EJIP Industrial Park Plot 5C - Cikarang, Bekasi
16	PONDOK GEDE ASRI	Pondok Gede Plaza Blok B No. 4, Bekasi

No	Nama Kantor	Alamat
17	SANYO INDONESIA	EJIP Industrial Park Plot 1A & 2, Cikarang Selatan
18	SHOWA	Kawasan Industri Jababeka Jl. Jababeka VI Kav. 28 - 36, Cikarang, Bekasi 17530
19	TAMAN GALAXY	Jl. Boulevard Raya Taman Galaxy Blok H No. 13, Kelurahan Jakasetia, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat
	LAMPUNG	
1	KARTINI	Jl. Kartini No.158, Tanjung Karang, Bandar Lampung
2	TELUK BETUNG	Jl. Ikan Tongkol No.15-17 Teluk Betung, Bandar Lampung - 35221
	BANDUNG	
1	ANTAPANI	Jl. Terusan jalan Jakarta No.53 Ruko M - Borma Antapani, Bandung
2	ASIA AFRIKA	Jl. Asia Afrika No.100, Bandung
3	BATUNUNGGAL	Perumahan Batununggal Indah. Jl. Batununggal Raya No. 169, Bandung
4	BTC	BTC Lt. 1 Blok A 1-6 Jl. Dr Djunjunan No.143-149, Bandung
5	BUAH BATU	Jl. Buah Batu No.236, Bandung
6	BURANGRANG	Jl. Burangrang Nomor 31, Kel.Malabar,Kec.Lengkong,Kota Bandung
7	CIBEUNYING	Jl. Taman Cibeunying Sel. No.31, Bandung
8	CIJERAH	Komp. Istana Regency Sudirman Town House No.4. Jl. Cijerah No.153, Bandung
9	KEPATIHAN	Jl. Kepatihan No.21, Bandung
10	KOPO PERMAI	Komp. Kopo Permai Blok 6 AR No.21, Bdg
11	KOPO PLAZA	Komp. Kopo Plaza A-4 Jl. Peta, Lingkar Selatan, Bandung
12	KOPO SAYATI	Jl. Kopo Sayati No.100 A, Bandung
13	METRO TRADE CENTER	Jl. Soekarno Hatta No. 590, Ruko Metro Trade Center Blok A-25, Bandung
14	MOHAMAD TOHA	Jl. Moh. Toha No.182, Bandung
15	PADALARANG	Jl. Raya Purwakarta No.43, Padalarang
16	PAJAJARAN	Jl. Pajajaran No.85 C & 85 D, Bandung
17	RAJAWALI	Jl. Rajawali Timur No.27B, Bandung
18	RS. ADVENT	Jl. Cihampelas No.161, Bandung
19	RS. BORROMEUS	Jl. Ir. H. Juanda No 100, Bandung
20	RS. CAHYA KAWALUYAN	Rumah Sakit Cahaya Kawaluyaan, Jl. Parahyangan km3, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung
21	RS. IMMANUEL	Jl. Kopo No. 161 - RS Immanuel
22	RSB. LIMIJATI	RSB Limijati Jl. LLRE Martadinata, No. 39, Bandung
23	SAWUNGGALING	Jl. Sawunggaling No.2, Bandung
24	SEKOLAH ALOYSIUS SUKAJADI	Jl. Sukajadi no.223, Bandung
25	SEKOLAH ST. ALOYSIUS	Komp. Sekolah St Aloysius, Jl. Sultan Agung No. 4, Bandung
26	SEKOLAH TRINITAS	Jl. Kebonjati No. 209, Bandung
27	SETIABUDI	Jl. Setiabudi 148, Bandung
28	SETRASARI	Jl. Prof. Dr. Surya Sumantri Komp. Setrasari Plasa Blok A1
29	SINGGASANA	Perumahan Singgasana Pradana, Jl. Singgasana Raya No. 16 A, Bandung
30	ST ANGELA	Jl. Merdeka No. 24, Bandung
31	ST URSULA	Jl. Bengawan No. 2, Bandung
32	SUDIRMAN	Jl. Jendral Sudirman 66-68 Blok 91E, Bandung 4000
33	SUMBER SARI	Komp. Pertokoan Sumber Sari Ruko Kav T-5. Jl. Sumber Sari Indah - Bandung
34	SYARIAH	Jl. Taman Cibeunying Sel. No.31, Bandung
35	TAMAN KOPO INDAH	Jl. Taman Kopo Indah II, Ruko IB - 12, Bandung

No	Nama Kantor	Alamat
36	UJUNG BERUNG	Jl. Ujung berung No.144, Bandung
37	UNIKA PARAHYANGAN	Jl. Ciumbuleuit No. 94
38	UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA	Universitas Kristen Maranatha, Jl. Surya Sumantri No.65, Bandung
39	UNIVERSITAS WIDYATAMA	Jl. Cikutra No.204 A, Bandung
	CIMAHI	
1	GATOT SUBROTO	Jl. Gatot Subroto No.8 Cimahi
	CIANJUR	
1	MANGUNSARKORO	Jl. Mangunsarkoro No.20, Cianjur
2	POU YUEN	Jl. Raya Cianjur - Bandung KM.7
	CIREBON	
1	PLERED	Jl. Raya Plered, Desa Panembahan, RT 13/RW 04. Kab. Cirebon
2	SEKOLAH PELITA BANGSA	Taman Cipto A1 kav 6-7, cirebon
3	SEKOLAH SANTA MARIA	Jl. Sisingamangaraja No. 22, Cirebon
4	SILIWANGI	Jl. Siliwangi No. 175 Kel. Kejaksan, Kec. Kota Cirebon Utara, Cirebon
5	YOS SUDARSO	Jl. Yos Sudarso No. 37
	KARAWANG	
1	GALUH MAS	Perumahan Kota Galuh Mas Kawasan Niaga Topaz No.18 Blok A
	JVC	Jl. Surya Lestari Kav1-16B, Teluk Jambe Kota Industri Surya Cipta, Karawang 41361
1	MITRA INDUSTRI	Kawasan Industri Mitra Karawang Ruko Blok A-C, Karawang
2	TUPAREV	Jl. Tuparev No.242, Karawang Selatan, Karawang 41314
	PURWAKARTA	
1	SUDIRMAN	Jl. Sudirman No.32, Purwakarta
	SUBANG	
1	AHMAD YANI	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 5 Kel. Karanganyar, Kec. Subang, Kab. Subang
	SUKABUMI	
1	CIBADAK	Jl. Surya Kencana No.117 Cibadak, Sukabumi
2	CICURUG	Jl. Raya Siliwangi No.243
3	COSMO TECHNOLOGY	Jl. Raya Segog KM.14 Batununggal Cibadak, Sukabumi
4	MARTADINATA	Jl. R.E MartadinataNo. 32, Sukabumi
5	PASAR TIPAR GEDE	Jl. Pelabuhan Ruko II No. 109
	TASIKMALAYA	
1	CIKURUBUK	Jl. AH. Witono No. 21 Komplek Ruko Cikurubuk
2	YUDANEGARA	Jl. Yudanegara No.52, Tasikmalaya
	KLATEN	
1	PLAZA KLATEN	Komplek Plaza Klaten Kios No.A2
	KUDUS	
1	AHMAD YANI	Jl. Ahmad Yani No.18
	MAGELANG	
1	SUDIRMAN	Pusat Pertokoan Magelang (Shopping Center) Blok A 15-16 dan B 15-16, Magelang - Jateng
	PEKALONGAN	

No	Nama Kantor	Alamat
1	DOKTER CIPTO	Dr. Cipto No 30-32, Pekalongan
	PURWOKERTO	
1	SUDIRMAN	Jl. Jend. Sudirman no. 578
	SEMARANG	
1	BESEN	Jl. Gang Besen No. 27
2	GATOT SUBROTO	Jl. Candi Main Road (Kawasan Industri Candi) Blok F1 No. 7.
3	KALIWIRU	Jl. Dr. Wahidin No.213, Kel. Kaliwiru, Kec. Candisari, Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah
4	KATAMSO	Jl. Brigjend Katamso 5-5A, Semarang
5	SILIWANGI	Jl. Jend Sudirman No.189, Semarang
6	SUPRAPTO	Jl. Letjend Soeprapto No.3, Semarang
7	SYARIAH	Jl. Brigjend Katamso 5-5A, Semarang
8	UNGARAN	Jl. Gatot Subroto No.76 Ungaran, Semarang
	SUKOHARJO	
1	SOLO PERMAI	Jl. Solo Permai No. CA 35, Solo Baru
	SURAKARTA	
1	PASAR LEGI	Jl. S. Parman No.69 Pasar Legi, Surakarta
2	RAYA PALUR	Jl. Raya Palur No.8 B Karanganyar
3	SLAMET RIYADI	Jl. Slamet Riyadi No 303
4	TENDEAN	Jl. Kapt Tendean No.87 B, Solo
5	YOS SUDARSO	Jl. Yos Sudarso No. 202, Surakarta
	TEGAL	
1	TEGAL - SUDIRMAN	Jl. Jend. Sudirman No 42 Kel. Pekauman, Kec. Tegal Barat, Kota Tegal, Propinsi Jawa Tengah
	TEMANGGUNG	
1	TENTARA PELAJAR	Jl. Tentara Pelajar No. 2
	YOGYAKARTA	
1	CIK DI TIRO	Jl. Cik Di Tiro No.7, Terban, Gondokusuman, Yogyakarta
2	KALIURANG	Jl. Kaliurang KM 5,2 No.25, Yogyakarta
3	KATAMSO	Jl. Brigjen Katamso No. 252, Yogyakarta
	BALI	
1	KUTA	Kompleks Pertokoan Kuta Berlian No.6 Jl. Raya Kuta No. 99, Bali
2	SEMINYAK	Jl. Basangkasa No. 56, Kerobokan - Seminyak, Bali
3	UBUD	Jl. COK. Rai Pudak No.41, Ubud Bali
4	JIMBARAN	Rukan Jimbaran Arcade No. 1, Jl. Uluwatu II, Jimbaran, Kuta, Badung, Bali
5	SESETAN	Jl.Raya Diponegoro No.678 Sesetan, Denpasar
6	GATOT SUBROTO	Jl. Gatot Subroto Tengah No. 328 A Kel. Tonja Denpasar
7	PATIMURA	Jl. Pattimura No.69, Denpasar
8	TEUKU UMAR	Jl. Teuku Umar No.2-4, Denpasar
	GRESIK	
1	WAHIDIN	Jl. Dr. Wahidin SHD 138 Blok B-06, Kel. Kebomas, Kec. Kebomas, Kab. Gresik
	KEDIRI	
1	DIPONEGORO	Jl. Diponegoro No. 32, Kediri 64123
	MADIUN	
1	TRUNOJOYO	Jl. Trunojoyo No.78, Madiun

No	Nama Kantor	Alamat
	MALANG	
1	GALUNGGUNG	Jl. Galunggung No.78, Malang
2	JAKSA AGUNG SUPRAPTO	Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 41 Malang
3	KEPANJEN	Jl. Ahmad Yani No.6 Blok IA, Kepanjen - Malang
4	KYAI TAMIN	Jl. Kyai Tamin No. 20 A Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Malang
5	LAWANG	Jl. Dr. Sutomo No. 3 - 4, Lawang - Malang
	MATARAM	
1	PEJANGGIK	Ruko 3 & 4, Jl. Pejanggik No.108 C/D
	KUPANG	
1	SUDIRMAN	Jl. Jendral Sudirman No.23, Kel. Kuanino, Kec.Kota Raja, Kota Kupang, NTT
	MOJOKERTO	
1	PAHLAWAN	Jl. Pahlawan No. 7 - 8, Ruko Royal Regency Blok R/6
	PONOROGO	
1	GAJAH MADA	Jl. Gajah Mada No. 3 A, Desa Bangunsari, Kecamatan Ponorogo,Kabupaten Ponorogo, Propinsi Jawa Timur
	SIDOARJO	
1	AHMAD YANI	Jl. Ahmad Yani No 6-7, Sidoarjo
2	TROPODO	Kompleks Ruko Sentra Tropodo Blok A - 06, Sidoarjo
	SURABAYA	
1	DHARMAHUSADA	Jl. Dharmahusada No. 60 Surabaya
2	DIPONEGORO	Jl. Ciliwung No. 14
3	GRAHA PENA	Gedung Graha Pena Lt.1, Jl. A. Yani No.88 Surabaya
4	HR. MUHAMMAD	Jl. HR Muhammad No. 36, Surabaya
5	JEMURSARI	Jl. Jemursari No. 103, Kelurahan Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo, Surabaya
6	KAPAS KRAMPUNG	Jl. Kapas Krampung No. 97B
7	KEDUNGDORO	Jl. Kedungdoro 74/B-1 - Surabaya
8	KEMBANG JEPUN	Jl. Kembang Jepun No.71, Surabaya
9	KERTAJAYA	Jl. Kertajaya No 171 Kel Airlangga, Kec Gubeng Surabaya
10	MARGOMULYO	Jl. Raya Margomulyo No.9/AA-2,Kel.Balongsari,Kec.Tandes,Kotamadya Surabaya,Propinsi Jawa Timur
11	MEGA GALAXY	Ruko Mega Galaxy Blok 16 B - 5, Jl. Raya Kertajaya Indah Timur, Surabaya
12	MERR	Jl. Dr. Ir. H. Soekarno No.478 (d/h Wisma Kedung Asem Indah F6-A) Kel. Kedung Baruk, Kec.Rungkut, Kota Surabaya
13	NGAGEL	Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 123, Surabaya 60284
14	PEMUDA	Jl. Pemuda No. 104-106 Surabaya
15	PERAK	Jl. Perak Timur No. 88 - Surabaya
16	RADEN SALEH	Jl. Raden Saleh No.10A, Surabaya
17	RAYA MULYOSARI	Jl. Raya Mulyosari - Ruko Sentral Park Blok AA-05
18	SUKOMANUNGGAL	Ruko Satelit Town Square Blok A-2, Jl. Sukomanunggal Surabaya
19	SUNGKONO	Komp. Pertokoan Darmo Park IV/5, Surabaya
20	SYARIAH	Jl. Pemuda No. 104-106 Surabaya
21	WIYUNG	Komp. Ruko Taman Pondok Indah Blok A-36, Jl.Raya Wiyung Menganti No. 209, Surabaya
	BALIKPAPAN	
1	BALIKPAPAN BARU	Ruko Balikpapan Baru Blok D2/27
2	MT. HARYONO	Jl. MT. Haryono, RT 075 RW 11 Kelurahan Gunung Bahagia Kec Balikpapan Selatan

No	Nama Kantor	Alamat
3	PANDANSARI	Jl. Pandansari No.1 Balikpapan
4	PANTAI MAS	Komp. Pantai Mas Permai Blok B No. 10 Jl. Jend. Sudirman, Kel. Prapatan, Kec. Balikpapan Timur, Kodya Balikpapan
5	SYARIAH	Jl. MT. Haryono, RT 075 RW 11 Kelurahan Gunung Bahagia Kec Balikpapan Selatan
	BANJARMASIN	
1	BANJAR BARU	Jl. A Yani KM 37,5 Kel. Sungai Paring, Kec.Martapura, Kabupaten Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan
2	LAMBUNG MANGKURAT	Jl. Lambung Mangkurat No.32
	MAKASSAR	
1	AHMAD YANI	Jl. Ahmad Yani No.21, Makassar
2	LATIMOJONG	Jl. Gunung Latimojong No. 35 Makassar
3	MTC KAREBOSI	Makassar Trade Center Karebosi Jl. Ahmad Yani No 49 Sulawesi Selatan
4	PANAKUKANG	Jl. Boulevard Jasper II No.42, Panakukang Mas Makassar
5	PETTARANI	Jl. AP. Pettarani No. 29, Kel. Tamamaung, Kec. Panakkukang, Makassar, Sulawesi Selatan
6	SYARIAH	Jl. Ahmad Yani No.21, Makassar
7	TENTARA PELAJAR	Jl. Tentara Pelajar 07 No.42F, Kel. Butung, Kec. Wajo, Makassar, Sulawesi Selatan
	MANADO	
1	PIERE TENDEAN	Ruko Mega Mas Blok A No 5-6 Jl. Pierre Tendean, Manado Sulawesi Utara
2	WENANG	Jl. Walanda Maramis No. 70, Wenang - Manado
	PALU	
1	EMMY SAELAN	Jl. Emmy Saelan No.49, Kel.Tatura Utara, Kec. Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah
	BITUNG	
1	SAM RATULANGI	Jl. Sam Ratulangi No. 6 Bitung
	KENDARI	
1	ABDULLAH SILONDAE	Jl. Drs. H. Abdullah Silondae No. 89 C, Kel. Korumba, Kec. Mandonga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara
	SAMARINDA	
1	PASAR SEGIRI	Jl. Pahlawan No.16 (Ruko Permata)
2	SUDIRMAN	Jl. Jendral Sudirman No.37 Samarinda,Kalimantan Timur
	BATAM	
1	AVIARI	Komp. Pertokoan Aviari Blok A1 No.11 Batuaji, Batam
2	BALOI	Komp. PT Penuine Blok A No.8 Persil 959, Kel.Batu Selicin, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Prov.Kepulauan Riau
3	PALM SPRING	Komp. Ruko Palm Spring Blok B2 No 15 - 18, Batam
4	PELITA	Komp. Regency Park I/4-5 Batam
5	SYARIAH	Komp. Regency Park I/4-5, Batam, Kepulauan Riau
6	TANJUNG UNCANG	Komp. Tunas Regency Blok A6 No.2 & 3, Kel.Sungai Binti, Kec.Sagulung, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau
	DELI SERDANG	
1	TANJUNG MORAWA	Jl. Irian No.87, Tanjung Morawa
2	CEMARA ASRI	Jl. Cemara Boulevard H1 No.61, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Medan
	BINJAI	
1	BINJAI	Jl. Jend Sudirman 216, Binjai - Sumatera Utara

No	Nama Kantor	Alamat
	JAMBI	
1	**HAYAM WURUK**	Jl. Hayam Wuruk No.31 RT.010, Kelurahan Talang Jauh, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi
2	**SIPIN**	Jl. Kolonel Abunjani Rt 021 Kel. Selamat, Kec. Telanaipura, Jambi
	MEDAN	
1	**ASIA**	Jl. Asia No. 200, Medan
2	**BOGOR**	Jl. Bogor No. 67, Medan
3	**GATOT SUBROTO**	Jl. Jend. Gatot Subroto N0. 79 Medan
4	**IMAM BONJOL**	Jl. Imam Bonjol No.15, Medan
5	**JATI JUNCTION**	Komp. Jati Junction No.P6 dan P6-A, Kel.Perintis, Kec.Medan, Kota Medan
6	**KRAKATAU**	Jl. Krakatau No.59/103A dan No.103B, Kelurahan Glugur Darat-I, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan
7	**POLONIA**	Jl. Imam Bonjol No.59, Medan
8	**PULO BRAYAN**	Jl. Yos Sudarso No. 209 G, Medan Pulo Brayan
9	**SYARIAH**	Jl. Letjen S.Parman No.238 D/E Medan
	PADANG	
1	**ANDALAS**	Jl. Andalas (Simpang Haru) No 7 RT 005 RW II Kec Padang Timur
2	**DIPONEGORO**	Jl. Diponegoro No. 23 A-B Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat Padang - 25118
	PALEMBANG	
1	**LINGKARAN**	Jl. Lingkaran I No. 466 dan 356 Kel 15 Ilir Kec Ilir Timur I Palembang
2	**RAJAWALI**	Jl. Rajawali No.33 Kelurahan Ilir, Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang
3	**RUSTAM EFFENDI**	Jl. T.P Rustam Effendi No.570
4	**SUKAMTO**	Jl. R. Soekamto No A-2 Rt 017 Rw 07 Kel 8 Ilir Kec Ilir Timur II Palembang
5	**SYARIAH**	Jl. R. Soekamto No A-2 Rt 017 Rw 07 Kel 8 Ilir Kec Ilir Timur II Palembang
	PANGKAL PINANG	
1	**PASAR LAMA**	Jl. Pasar Lama No.13 & 15, Pangkal Pinang
	PEKANBARU	
1	**AHMAD YANI**	Jl. Jend. Ahmad Yani No.115, Pekanbaru, Riau
2	**RIAU**	Jl. Riau No. 56, Senapelan Kodya pekanbaru
3	**TUANKU TAMBUSAI**	Pertokoan Nangka Raya Permai Blok A Kav9, Jl. Tuanku Tambusai
	PEMATANG SIANTAR	
1	**SUTOMO**	Jl. Sutomo No. 35-36, Pematang Siantar
	TANJUNG PINANG	
1	**D.i. PANJAITAN**	Jl. D.I. Panjaitan KM 9, Tanjung Pinang
2	**MERDEKA**	Jl. Merdeka No.41, Tanjung Pinang
	PONTIANAK	
1	**SIANTAN**	Jl. Gusti Situt Mahmud No.33
2	**SULTAN MUHAMMAD**	Jl. Sultan Muhammad No. 130 - Pontianak
3	**TANJUNGPURA**	Jl. Tanjungpura No.88-89 Pontianak-Kalbar
4	**SYARIAH**	Jl. Gusti Situt Mahmud No.33, Siantan Pontianak, Kalimantan Barat

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi*

ASPEK MATERIAL DAN BATASAN (G4-18) (G4-19) (G4-20) (G4-21) (G4-23)

Dalam menentukan aspek material, Bank dalam prosesnya melibatkan pemangku kepentingan untuk menyerap aspirasi, masukan, saran serta mengetahui harapan para pemangku kepentingan. Proses pelibatan pemangku kepentingan tersebut dilakukan dengan beberapa cara semisal, melalui *record* data *call center,* aktivitas operasional Bank sehari-hari, media sosial, acara *gathering*, dan lain-lain. Semua harapan tersebut kemudian disaring mana yang sesuai dan relevan serta tidak lupa mempertimbangkan konteks keberlanjutan, materialitas dan kelengkapan. Setelah melakukan diskusi dan pematangan, Bank memilih topik-topik yang secara prioritas dan batasan yang akan dipaparkan dalam Laporan ini. Bank turut mempertimbangkan prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas Laporan yaitu: keseimbangan, komparabilitas, akurasi, ketepatan waktu, dan keandalan. Semua informasi kinerja yang dimaksud adalah mencakup kantor pusat dan termasuk seluruh cabang. Bank OCBC NISP tidak memiliki anak perusahaan.

No	Isu Keberlanjutan	Aspek Material	Internal	Eksternal			
				Nasabah	Mitra	Masyarakat	Pemerintah
1	Penghematan listrik, kertas, dan air	Energi dan air	•				
2	Ketenagakerjaan	Pelatihan karyawan	•				
		Kesehatan keselamatan kerja	•				•
3	Keamanan dan privasi pelanggan	Keamanan, privasi dan kepuasan nasabah	•	•			•
4	Kegiatan sosial masyarakat	Program sosial	•	•			
5	Kinerja ekonomi	Nilai Ekonomi yang distribusikan	•	•	•	•	•
		Pangsa pasar	•				
6	Kepatuhan	Sanksi, Denda, Pengaduan	•	•	•	•	•

PEMANGKU KEPENTINGAN, METODE PELIBATAN (G4-24)(G4-25)(G-26)(G-27)

Pemangku Kepentingan	Dasar Pelibatan	Topik/Kepentingan	Metode Pelibatan	Frekuensi
Nasabah	Penerima jasa, Bank menerima keuntungan darinya	- Prosedur dan informasi produk - Kenyamanan dan kepuasan nasabah - Keamanan dan privasi nasabah	Operasional sehari-hari	Setiap saat
			Online Banking	Setiap saat
			Situs Bank	Setiap saat
			Call Centre	Setiap saat
			Media sosial	Setiap saat
			Gathering	2 kali setahun
Karyawan	Aset perusahaan dalam menjalankan operasional	- Kesehatan keselamatan kerja - Pelatihan dan pengembangan	Serikat Pekerja	Saat diperlukan
			Pelatihan dan seminar	Sesuai Kebutuhan
			Majalah Internal	Tiap bulan
			Kebersamaan Karyawan	1 Kali setahun
Pemerintah/ Regulator	Sebagai regulator yang harus ditaati	- Kepatuhan terhadap hukum dan undang-undang - Informasi yang transparan dan terkini - Tata kelola perusahaan yang baik - Layanan perbankan yang prudent	Aktivitas Divisi *Corporate Legal*	Setiap saat
			Laporan Tahunan	Sekali setahun
			Pelaporan ke Bank Indonesia	Berkala
			Pelaporan ke OJK	Berkala
Pemegang Saham/Investor	Pemberi dana/modal ingin investasinya berkembang	- Kinerja keuangan/nilai saham - Aksi dan strategi korporasi - Informasi perusahaan terkini	RUPS	Sekali setahun
			Laporan Tahunan	Sekali setahun
			Media	Bila diperlukan
Masyarakat	Pihak yang menerima dampak dari kegiatan Bank	- Kebijakan terhadap lingkungan dan sosial dalam analisis risiko kredit - Kegiatan CSR	Laporan Pengaduan	Bila ada keluhan
			Pemberdayaan dan edukasi kepada masyarakat	Respon atas manfaat
Mitra Kerja	Supplier jasa/produk yang mendukung operasional	Hubungan saling menguntungkan	Pertemuan berkala	Jika diperlukan

*Lanjutan dari *back cover*

KEGIATAN BANK YANG MENDUKUNG *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDG'S)

Program SDG's	Kegiatan Bank
	- Bisnis yang inklusif telah mendukung pembangunan nasional seperti program wirausaha, pendampingan dan pemberian kredit kepada segmen UMKM yang menggerakan ekonomi rakyat. - Keadilan di tempat kerja, persamaan hak. - Pemberian upah yang tidak dibawah standar.
	- Memberi bantuan bagi penderita Thalassemia berupa dana pendidikan dan kesejahteraan di daerah Garut, Tasik dan palembang - Memberi jaminan kesehatan & keselamatan kerja
	- Pemberian beasiswa terhadap karyawan. - Beasiswa terhadap mahasiswa antara lain UI, IPB, Unpad, ITB, UGM, ITS, Undip dan UNJ.
	Menjamin kesetaraan *gender* di tempat kerja.
	Instalasi listrik dan penerangan desa Girimukti, Bandung.
	- Fasilitas yang layak untuk karyawan. - Pemberian program pelatihan dan pengembangan untuk peningkatan karier. - Adanya serikat pekerja. - Distribusi manfaat kinerja ekonomi melalui pembayaran pajak dan kegiatan CSR telah berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.
	Bank turut serta mempromosikan industri yang inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi melalui penyaluran kredit terhadap Segmen Emerging Business (EmB) yaitu nasabah segmen UMKM.
	- Kebijakan *reduce*, *reuse* dan *recycle*. - Penghematan listrik, air dan penggunaan kertas. - Pengolahan sampah kertas untuk diolah kembali menjadi kertas recycle oleh pihak ketiga. - Kebijakan membawa botol minum bagi karyawan untuk mengurangi limbah plastik air minum kemasan. - Adanya screening untuk calon debitur yang berdampak pada lingkungan dan sosial.

2017
LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI

PT Bank OCBC NISP Tbk
Head Office
OCBC NISP Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.25
Jakarta 12940 - Indonesia
Tel. : (62-21) 255 33 888
Fax. : (62-21) 579 44 000
www.ocbcnisp.com